



selanjutnya

menuju pencapaian



menuju pencapaian selanjutnya

2014 adalah tahun yang penuh dengan pencapaian penting, yang merefleksikan persiapan BTPN untuk memperkuat struktur organisasi serta memperluas layanan untuk maju ke tahap selanjutnya.



tetap
kokoh
di tahun 2014



40%

struktur
pemegang saham
yang lebih kuat

Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) sebagai bank ke dua terbesar di Jepang, telah meningkatkan kepemilikan saham BTPN menjadi 40%, menjadikannya sebagai pemegang saham pengendali.



pendirian BTPN Syariah

merupakan anak perusahaan yang dimiliki secara mayoritas, berasal dari *spin-off* (pemisahan) Unit Usaha Syariah yang tumbuh secara cepat, untuk memberikan kesempatan lebih berkembang.

70%

dimiliki BTPN





tumbuh usaha ke tahap berikutnya

- **BTPN Purna Bakti**
mengembangkan jasa layanannya untuk mencakup pegawai negeri yang masih aktif bekerja, disamping pegawai yang akan atau telah pensiun.
- **BTPN Mitra Usaha Rakyat**
memperluas lingkup pasarnya mencakup segmen informal SME (i-SME).
- **BTPN Sinaya**
kerjasama pola *Bancassurance* dengan sebuah perusahaan asuransi global, Allianz, dalam upaya memasarkan produk asuransinya.





daftar Isi



halaman 62 | pembahasan dan analisis manajemen

tinjauan bisnis | halaman 84

halaman 180 | daya

halaman 192 | tata kelola perusahaan

Pencapaian Penting 10

ikhtisar keuangan	10
kinerja saham	12
aksi korporasi	13
peristiwa penting	15
penghargaan	16

Laporan Dewan Komisaris dan Direksi 18

laporan komisaris utama	20
laporan direktur utama	26

Profil Perusahaan 32

visi, misi, nilai-nilai	34
sekilas BTPN	36
rekam jejak	38
struktur organisasi	40
profil dewan komisaris	42
profil komite dewan komisaris	45
profil direksi	48
profil pemegang saham	52
struktur kepemilikan	54
profil anak perusahaan	56
registrasi saham dan obligasi	60
informasi bagi pemegang saham	61

Pembahasan dan Analisis Manajemen 62

ekonomi makro dan industri perbankan	64
kinerja keuangan	70
dampak keuangan	74
prospek bisnis 2015	80

Tinjauan Bisnis 84

unit bisnis	
BTPN Purna Bakti	88
BTPN Mitra Usaha Rakyat	92
BTPN Sinaya	96
unit pendukung	
human capital	102
manajemen risiko	106
teknologi informasi	172
operasional	176

Daya 180

Daya sehat sejahtera	184
Daya tumbuh usaha	186
Daya tumbuh komunitas	188
sahabat Daya	191

Tata Kelola Perusahaan 192

laporan tata kelola perusahaan	194
sekretaris perusahaan	218
laporan internal audit	224
laporan kepatuhan	228
laporan komite	232
perlindungan konsumen, praktik ketenagakerjaan dan pelestarian lingkungan	242
surat pernyataan anggota dewan komisaris dan direksi	246

Informasi Keuangan 248

laporan keuangan konsolidasian audit 2014	251
data keuangan perusahaan induk	443

Data Perusahaan 446

pejabat eksekutif	448
produk dan layanan	451
alamat kantor	452

referensi Otoritas Jasa Keuangan	454
----------------------------------	-----

ikhtisar keuangan

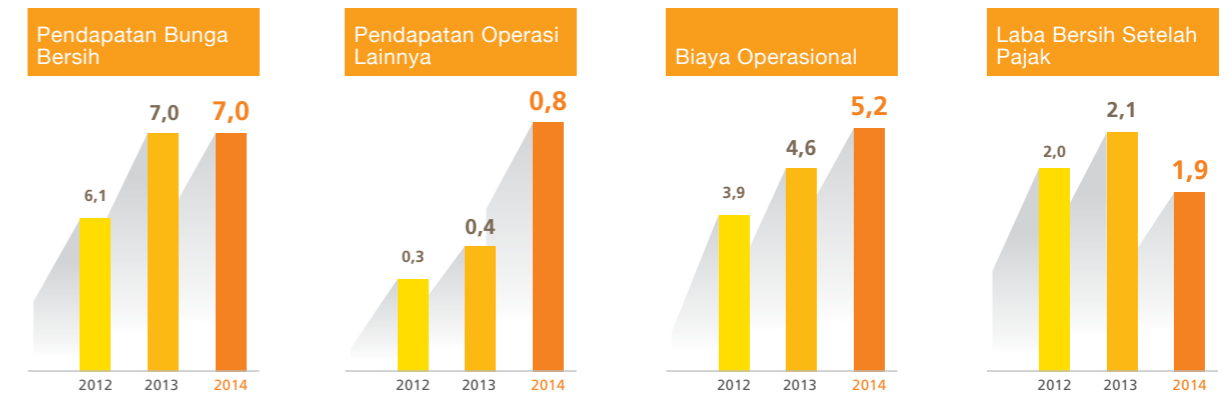
	2014	Perubahan Persentase	2013	Perubahan Persentase	2012
Data Keuangan (dalam jutaan Rupiah)					
Total Aset	75.014.737	+7,7%	69.661.464	+17,9%	59.077.911
Total Kredit yang diberikan	51.993.574	+12,8%	46.105.437	+18,7%	38.844.096
Total Simpanan Nasabah	53.335.114	+2,2%	52.195.859	+15,8%	45.072.603
Total Ekuitas	11.811.171	+19,2%	9.907.865	+28,1%	7.733.927
Pendapatan Bunga	12.293.155	+12,3%	10.943.058	+17,8%	9.292.950
Beban Bunga	(5.252.372)	+34,9%	(3.894.609)	+20,9%	(3.221.836)
Bunga Pendapatan Bersih	7.040.783	-0,1%	7.048.449	+16,1%	6.071.114
Pendapatan Operasional Lainnya	739.520	+84,7%	400.394	+41,6%	282.805
Beban Operasional	(5.245.261)	+14,7%	(4.571.085)	+18,2%	(3.866.761)
Pendapatan Operasional	2.535.042	-11,9%	2.877.758	+15,7%	2.487.158
Laba Sebelum Pajak	2.522.528	-12,1%	2.868.855	+15,4%	2.485.314
Laba Bersih Setelah Pajak	1.853.022	-13,0%	2.131.101	+7,7%	1.978.986
Laba Bersih per Saham (Nilai Penuh)	317	-13,2%	365	+7,0%	341

Rasio Keuangan (%)

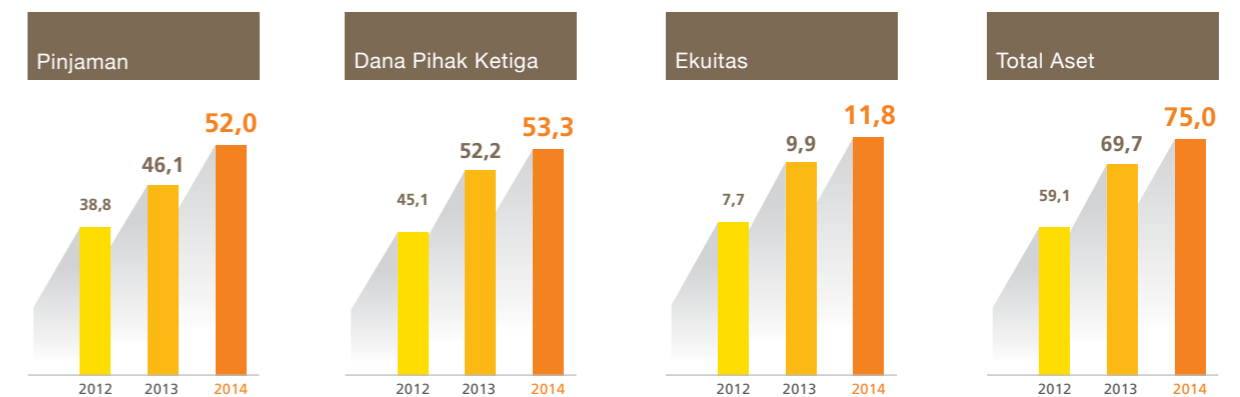
Rasio Biaya terhadap Pendapatan	58	53	54
Imbal Hasil Aset (RoA)*	3,6	4,5	4,7
Imbal Hasil Ekuitas (RoE)	18,4	26,2	32,6
Rasio Kredit terhadap Total Pendanaan (LDR)	97	88	86
Rasio Kecukupan Modal (CAR)**	23,3	23,1	21,5
Rasio Kredit Bermasalah – Kotor (NPL)	0,7	0,7	0,6
Margin Bunga Bersih (NIM)	11,4	12,7	13,1

Catatan: * RoA sebelum pajak; ** termasuk Rasio Kredit dan Operasional

Laba Rugi (dalam triliun Rupiah)



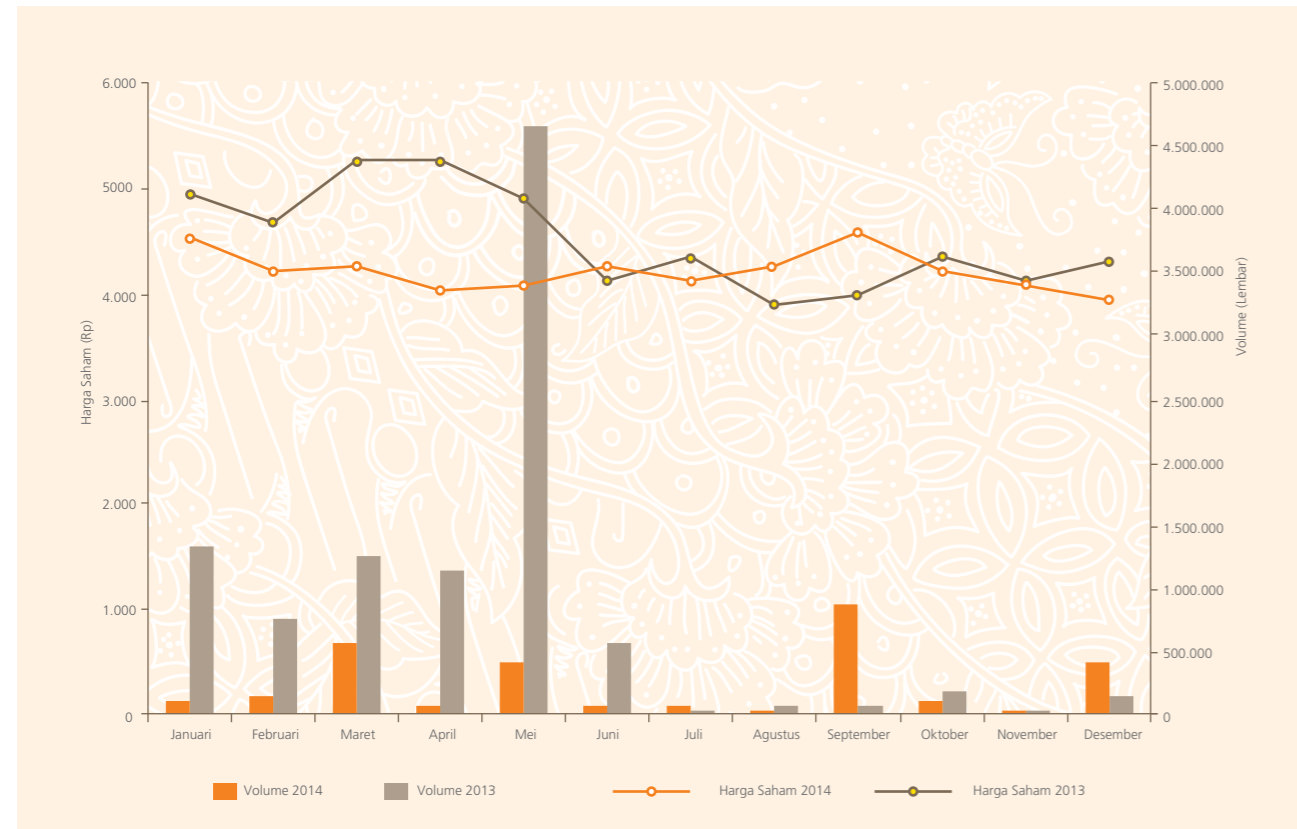
Posisi Keuangan (dalam triliun Rupiah)



Rasio Keuangan (dalam persen)



kinerja saham



Periode	Tertinggi (Rp)		Terendah (Rp)		Penutupan (Rp)		Volume (lembar)		Kapitalisasi Pasar	
	2014	2013	2014	2013	2014	2013	2014	2013	2014	2013
Maret	4.300	5.400	4.250	5.200	4.290	5.300	72.600	1.241.000	25.054.832.332.530	30.953.522.462.100
Juni	4.255	4.175	4.250	4.125	4.250	4.150	45.300	558.000	24.821.220.842.250	24.237.192.116.550
September	4.605	3.975	4.580	3.925	4.600	3.975	855.600	51.500	26.865.321.382.200	23.215.141.846.575
Desember	4.025	4.350	3.950	4.300	3.950	4.300	421.600	131.500	23.069.134.665.150	25.113.235.205.100

aksi korporasi

Pencatatan Saham di Bursa Efek Indonesia

Keterangan	Tanggal Pencatatan	Jumlah Saham
Penawaran Umum Perdana	12 Maret 2008	943.936.190
Penawaran Umum Terbatas I Kepada Para Pemegang Saham Dalam Rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu	10 Desember 2010	188.787.238
Pemecahan Nilai Nominal Saham 1:5	28 Maret 2011	5.663.617.140
Konversi hutang IFC menjadi modal	9 Maret 2012	176.670.117
Total pencatatan saham setelah konversi hutang menjadi modal		5.840.287.257

Penawaran Umum Obligasi BTPN

Informasi	Tanggal Pencatatan	Jumlah Obligasi (Rupiah)	Tingkat Bunga (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Outstanding (Rupiah)
Penawaran umum Obligasi Bank BTPN I Tahun 2009 Dengan Tingkat Bunga Tetap					
Seri A	8 Oktober 2009	350.000.000.000	11,25	7 Oktober 2012	Telah dilakukan pelunasan tanggal 8 Oktober 2012
Seri B	8 Oktober 2009	400.000.000.000	12,00	7 Oktober 2014	Telah dilakukan pelunasan tanggal 7 Oktober 2014
Penawaran umum Obligasi Bank BTPN II Tahun 2010 Dengan Tingkat Bunga Tetap					
Seri A	19 Mei 2010	715.000.000.000	9,90	18 Mei 2013	Telah dilakukan pelunasan tanggal 20 Mei 2013
Seri B	19 Mei 2010	585.000.000.000	10,60	18 Mei 2015	585.000.000.000
Penawaran umum Obligasi Bank BTPN III Tahun 2010 Dengan Tingkat Bunga Tetap					
Seri A	23 Desember 2010	400.000.000.000	8,75	22 Desember 2013	Telah dilakukan pelunasan tanggal 23 Desember 2013
Seri B	23 Desember 2010	700.000.000.000	9,20	22 Desember 2015	700.000.000.000
Penawaran umum Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2011					
Seri A	30 Juni 2011	165.000.000.000	9,25	28 Juni 2014	Telah dilakukan pelunasan tanggal 30 Juni 2014
Seri B	30 Juni 2011	335.000.000.000	9,90	28 Juni 2016	335.000.000.000
Penawaran umum Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap II Tahun 2012					
Seri A	6 Agustus 2012	525.000.000.000	7,75	3 Agustus 2015	525.000.000.000
Seri B	6 Agustus 2012	725.000.000.000	8,25	3 Agustus 2017	725.000.000.000
Penawaran umum Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap III Tahun 2013					
Seri A	6 Maret 2013	350.000.000.000	7,65	5 Maret 2016	350.000.000.000
Seri B	6 Maret 2013	400.000.000.000	8,25	5 Maret 2018	400.000.000.000
Penawaran umum Obligasi Berkelanjutan II Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2013					
Seri A	5 Juli 2013	450.000.000.000	7,75	4 Juli 2016	450.000.000.000
Seri B	5 Juli 2013	350.000.000.000	8,25	4 Juli 2018	350.000.000.000

Peringkat Obligasi Bank BTPN

Obligasi Bank BTPN II Tahun 2010 Dengan Tingkat Bunga Tetap	AA+ (idn); Stable Outlook
Obligasi Bank BTPN III Tahun 2010 Dengan Tingkat Bunga Tetap	AA+ (idn); Stable Outlook
Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2011	AA+ (idn); Stable Outlook
Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap II Tahun 2012	AA+ (idn); Stable Outlook
Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap III Tahun 2013	AA+ (idn); Stable Outlook
Obligasi Berkelanjutan II Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2013	AA+ (idn); Stable Outlook

peristiwa penting

REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk telah melakukan aksi korporasi berupa penerbitan Obligasi melalui Penawaran Umum dan juga Penawaran Umum Berkelanjutan, dimana seluruh dana hasil penawaran umum dan penawaran umum berkelanjutan dimaksud, setelah dikurangi biaya-biaya emisi, telah digunakan seluruhnya sesuai dengan rencana penggunaan dana yang diungkapkan dalam Prospektus. Adapun penerbitan obligasi yang telah dilakukan oleh PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk adalah sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

Jenis Penawaran Umum	Tanggal Efektif	Nilai Realisasi Hasil Penawaran Umum			Realisasi Penggunaan Dana		Sisa Dana Hasil Penawaran Umum
		Jumlah Hasil Penawaran Umum	Biaya Penawaran Umum	Hasil Bersih	Rencana Penggunaan Dana	Realisasi Penggunaan Dana	
Obligasi Bank BTPN I Tahun 2009	29 September 2009	750.000	8.699	741.301	741.301	741.301	0
Obligasi Bank BTPN II Tahun 2010	18 Mei 2010	1.300.000	8.116	1.291.884	1.291.884	1.291.884	0
Obligasi Bank BTPN III Tahun 2010	14 Desember 2010	1.100.000	6.476	1.093.524	1.093.524	1.093.524	0
Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Tahap I Tahun 2011	20 Juni 2011	500.000	5.057	494.943	494.943	494.943	0
Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Tahap II Tahun 2012	6 Agustus 2012	1.250.000	6.069	1.243.931	1.243.931	1.243.931	0
Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Tahap III Tahun 2013	6 Maret 2013	750.000	3.668	746.332	746.332	746.332	0
Obligasi Berkelanjutan II Bank BTPN Tahap I Tahun 2013	5 Juli 2013	800.000	5.292	794.708	794.708	794.708	0

20 januari

PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (BTPN) menggelar RUPSLB guna meminta persetujuan dari pemegang saham untuk mengambil alih 70% saham PT Bank Sahabat Purba Danarta (Bank Sahabat).

RUPSLB juga memberikan persetujuan kepada BTPN bahwa setelah menjadi pemegang saham pengendali Bank Sahabat yang akan diubah namanya menjadi PT BTPN Syariah, BTPN akan melakukan pemisahan atas Unit Usaha Syariah yang sekarang dimiliki kepada Bank Sahabat.

28 februari

PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (BTPN) melakukan restorasi terhadap bangunan De Driekleur (Tiga Warna) yang merupakan salah satu cagar budaya di kota Bandung. Hal itu sebagai bentuk kontribusi BTPN terhadap Kota Bandung. De Driekleur yang berada di kawasan Dago akan digunakan sebagai kantor cabang BTPN Sinaya.

14 juli

BTPN Syariah resmi beroperasi. BTPN Syariah menjadi salah satu dari dua belas bank syariah di Indonesia serta satu-satunya yang fokus melayani segmen prasejahtera.

14 maret

Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) menyelesaikan proses pembelian 15,74% saham PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (BTPN). Dengan selesainya transaksi ini, total kepemilikan saham SMBC meningkat dari 24,26% menjadi 40%. Dengan selesainya proses transaksi ini, BTPN memiliki dua pemegang saham pengendali yang kredibel dan terpercaya, yakni TPG Nusantara S.à r.l. dan SMBC.

19-20 desember

PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (BTPN) menyelenggarakan Festival Pemberdayaan UMKM BTPN di Manado pada 19 Desember 2014 – 20 Desember 2014. Menghadirkan 150 pelaku UMKM yang terdiri dari nasabah BTPN maupun binaan Pemda setempat, Festival merupakan salah satu wujud nyata BTPN dalam membuka akses pasar bagi para pelaku UMKM di Indonesia.

penghargaan



2014

- Predikat Bank Terbaik 2014 untuk bank dengan aset Rp25 – 100 triliun- Majalah Investor.
- Peringkat ke-1 dalam Rating 120 Bank 2014-Majalah Info Bank.
- Jerry Ng terpilih sebagai *runner-up* CEO terbaik di Indonesia-“FinanceAsia – Asia’s Best Company 2014”.
- Peringkat ke-1 Unit Usaha Syariah terbaik – Islamic Finance of the Year: Microbanking in 10th Islamic Finance Award 2014 by KARIM Consulting Indonesia.
- Peringkat ke-5 dalam ASEAN Top 100 Banks Ranking 2014 menurut *Return on Capital*-The Banker Magazine.

- Peringkat ke-3 dalam ASEAN Top 100 Banks Ranking 2014 menurut *Return on Assets*-The Banker Magazine.
- Peringkat ke-5 dalam ASEAN Top 5 banks 2014 menurut *Return on Capital* di Asia Pacific-The Banker Magazine.
- Peringkat ke-2 dalam ASEAN Top 5 banks 2014 menurut *Return on Assets*-The Banker Magazine.
- Peringkat ke-3 untuk Kategori BUKU 3 Perusahaan Terbuka di Anugerah Perbankan Indonesia dari majalah Economic Review.
- Peringkat pertama Kategori Bank BUKU 3 di Indonesia Banking Award dari Tempo Media Group.

tinjauan kinerja 2014

Bapak Didin Muhidin,
seorang pengusaha beras
di Cianjur. Nasabah BTPN
Mitra Usaha Rakyat.



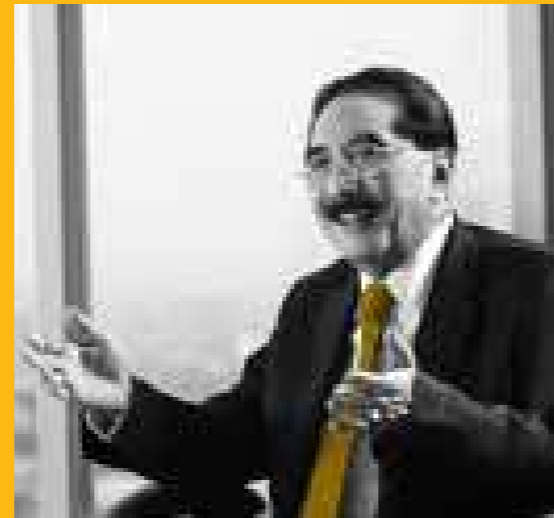
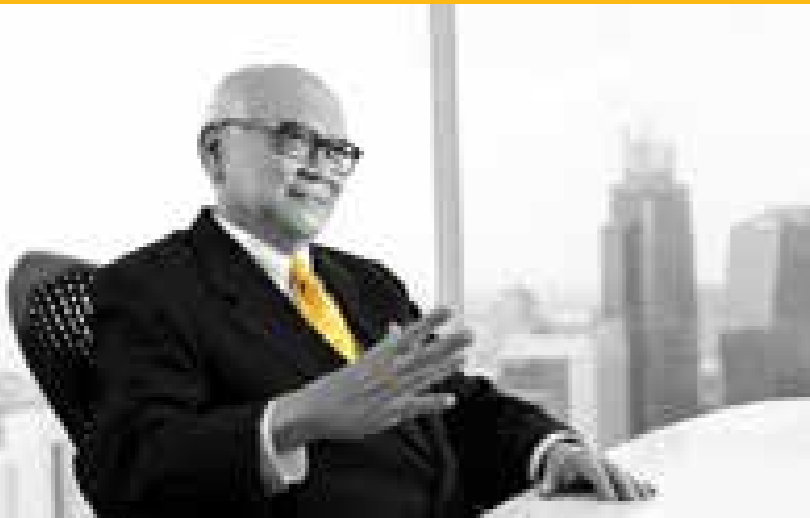
laporan komisaris utama

Untuk tahun
keuangan 2014,
pertumbuhan
kredit dicatat
sebesar 13%.

Prof. Dorodjatun Kuntjoro-Jakti Ph.D.

Para Pemegang Saham Yang Terhormat

Perekonomian Indonesia menghadapi tahun yang menantang di tahun 2014. Melambatnya ekonomi global terus memberikan dampak negatif pada ekspor komoditas Indonesia, sehingga berakibat memburuknya posisi neraca perdagangan Indonesia serta defisit transaksi berjalan. Selain tingginya defisit transaksi berjalan, Indonesia harus menghadapi keluarnya dana asing seiring kebijakan pengurangan stimulus moneter oleh Federal Reserve, yang mendorong terjadinya gejolak nilai tukar Rupiah.



DARI KIRI KE KANAN, SEARAH JARUM JAM

PROF. DORODJATUN KUNTJORO-JAKTI Ph.D.
Komisaris Utama (Independen)

HARRY HARTONO
Komisaris Independen

ASHISH JAIPRAKASH SHASTRY
Komisaris

SUNATA TJITEROSAMPURNO
Komisaris



DARI KIRI KE KANAN

IRWAN MAHJUDIN HABSJAH
Komisaris Independen

RANVIR DEWAN
Komisaris

Tahun 2014 juga merupakan tahun di mana kita melewati proses pemilihan presiden yang sangat ketat tetapi tetap demokratis, di mana rakyat Indonesia telah memilih Joko Widodo sebagai presiden yang baru. Di akhir tahun 2014, pemerintah baru memutuskan untuk menaikkan harga bahan bakar guna mengurangi tekanan fiskal. Untuk mengatasi tekanan inflasi akibat kenaikan harga bahan bakar dan perlemahan mata uang Rupiah, tingkat suku bunga SBI kembali naik sebesar 25 *basis points* ke level 7,75%. Indonesia menutup tahun 2014 dengan penurunan PDB sebesar 5,02%, lebih rendah dari 5,80% di tahun 2013.

Perlambatan ekonomi dan kenaikan suku bunga telah menghambat pertumbuhan industri perbankan. Bank harus menghadapi turunnya pertumbuhan kredit hingga 12% dari tahun sebelumnya yang berada di kisaran di atas 20%, serta ketatnya perebutan dana pihak ketiga yang meningkatkan suku bunga deposito di tahun 2014. Akibatnya, industri perbankan harus menghadapi turunnya margin bunga bersih hingga 4,23% di tahun 2014 dari sebesar 4,89% di tahun sebelumnya.

KINERJA 2014

Di tengah kondisi yang penuh tantangan, dengan gembira saya laporkan bahwa BTPN terus berhasil meraih kinerja positif di tahun 2014. Kredit tumbuh sebesar 13% mencapai Rp52,0 triliun, dengan rasio NPL yang rendah sebesar 0,7%. Di tengah ketatnya persaingan untuk dana pihak ketiga, simpanan nasabah tumbuh 2,2% mencapai Rp53,3 triliun dari sebesar Rp52,2 triliun di tahun sebelumnya. Rasio Pinjaman Atas Simpanan terjaga di level 97%, sedangkan Rasio Kecukupan Modal mencapai sebesar 23,3% di akhir tahun. Untuk tahun buku 2014, BTPN meraih laba bersih sebesar Rp1,85 triliun dari Rp2,1 triliun di tahun 2013.

Pada tahun 2014, Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) menjadi pemegang saham pengendali BTPN, menyusul pembelian 15,74% kepemilikan Bank. Dengan perkembangan ini, SMBC telah meningkatkan kepemilikan sahamnya menjadi sebesar 40,00%, diikuti dengan TPG Nusantara S.à r.l. yang kini menguasai 25,88% saham BTPN, sedangkan 34,12% sisanya dimiliki oleh publik.

SMBC bersama dengan IFC sebagai bagian dari Bank Dunia, telah menyediakan fasilitas pinjaman siaga sebesar USD500 juta* untuk BTPN.

Dengan gembira saya juga laporkan bahwa di tahun 2014 BTPN telah menyelesaikan proses pemisahan UUS menjadi BTPN Syariah sebagai entitas yang terpisah, yang akan membuka lebih banyak lagi peluang untuk terus melayani segmen nasabah berpenghasilan rendah di Indonesia.

Unit Pendanaan BTPN, Sinaya, telah membangun kerjasama dengan perusahaan asuransi global, Allianz, untuk mulai menawarkan produk-produk *bancassurance* kepada para nasabah. BTPN dan Allianz juga menandatangani kerjasama untuk membentuk usaha patungan Life Insurance yang akan memfokuskan pada produk asuransi jiwa bagi segmen *mass market*.

*termasuk USD300 juta yang disetujui oleh Bank Indonesia pada bulan Februari 2015.

Di tahun 2014,
SMBC menjadi
pemegang
saham
pengendali
BTPN setelah
meningkatkan
kepemilikan
sahamnya
menjadi 40%.



BTPN Purna Bakti telah memperluas target nasabahnya dengan mulai melayani segmen pra pensiun, sedangkan BTPN Mitra Usaha Rakyat kini mulai melayani nasabah UKM melalui BTPN Mitra Bisnis.

Kami memperkirakan pertumbuhan ekonomi belum pulih kembali pada semester pertama di tahun 2015. Namun pada semester berikutnya pemulihan akan mulai terasa, sehingga kinerja BTPN seharusnya turut membaik.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Selama tahun yang penuh tantangan ini, komite-komite di bawah Dewan Komisaris telah melakukan tugas pengawasannya dengan baik.

BTPN senantiasa memberikan perhatian pada aspek tata kelola perusahaan untuk memastikan penciptaan nilai tambah dan pertumbuhan yang berkelanjutan. Kerjasama erat antara Dewan Komisaris, Direksi, serta komite-komite di tingkat Dewan Komisaris terus terjalin guna memastikan pelaksanaan prinsip-prinsip kepatuhan, transparansi, akuntabilitas dan etika profesional di seluruh jajaran organisasi Bank.

Secara berkala, Dewan Komisaris meninjau kecukupan dan efektivitas dari fungsi pengendalian internal dan kerangka pengelolaan risiko BTPN dan, berdasarkan penilaian terakhir, kami merasa tingkat pengendalian internal dan kerangka risiko

Bank masih cukup baik. Namun demikian, kami terus berusaha mencari perbaikan yang dapat dilakukan pada dua fungsi penting ini.

Dalam kesempatan ini, saya ingin sampaikan penghargaan sebesar-besarnya kepada Ranvir Dewan dan Sunata Tjiterosampurno, yang telah menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris, serta Mahdi Syahbuddin, yang telah menjabat sebagai Direktur Human Capital, atas sumbangsinya bagi BTPN. Saya juga sampaikan selamat bergabung kepada Chow Ying Hoong dan Hiroshi Higuma sebagai anggota baru Dewan Komisaris.

UCAPAN TERIMA KASIH

Sebagai penutup, mewakili jajaran Dewan Komisaris, saya ucapkan apresiasi yang tulus kepada seluruh pemegang saham, para penentu kebijakan, nasabah, mitra usaha, staff dan pihak pemangku kepentingan lainnya atas kepercayaan dan dukungannya. Dengan dukungan penuh tersebut. Saya meyakini bahwa BTPN dapat terus bergerak maju, serta membantu para nasabah untuk tumbuh sejahtera bersama kami.

Prof. Dorodjatun Kuntjoro-Jakti Ph.D.
Komisaris Utama (Independen)

laporan direktur utama

Pada tahun 2014 BTPN telah menyelesaikan *spin-off* Unit Usaha Syariah menjadi entitas baru, BTPN Syariah.

Jerry Ng

Pemegang Saham yang terhormat

Tahun 2014 merupakan tahun yang sangat penting bagi Indonesia. Kami mengalami pemilihan presiden yang sangat ketat hasilnya, tapi cukup tertib jalannya, sehingga transisi kepemimpinan berjalan lancar dari mantan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono kepada Presiden baru Joko Widodo.

Tahun ini juga merupakan tahun yang penuh tantangan bagi sektor perbankan. Pertumbuhan ekonomi melambat ke tingkat 5,0%, di bawah pertumbuhan rata-rata 6% yang dicapai selama lima tahun terakhir.

Neraca perdagangan Indonesia juga melemah sehingga terjadi defisit neraca yang berkepanjangan. Ini bersama dengan defisit anggaran pemerintah, kenaikan inflasi dan penguatan USD semua berdampak pada nilai Rupiah. Pada akhir tahun Rupiah melemah ke tingkat Rp12.385 per USD1.

Bank Indonesia merespon dengan memperketat kebijakan moneter dan menaikkan suku bunga acuan menjadi 7,75%. Hal ini pada akhirnya meningkatkan biaya pendanaan bank, mempersempit margin bunga dan mengurangi profitabilitas. Akibatnya, pinjaman sektor perbankan hanya tumbuh 12%, tingkat terendah sejak 2009.



DARI ATAS KE BAWAH

JERRY NG
Direktur UtamaONGKI WANADJATI DANA
Wakil Direktur UtamaDJEMI SUHENDA
Wakil Direktur Utama

DARI ATAS KE BAWAH

ANIKA FAISAL
Direktur Kepatuhan dan Corporate
SecretaryKHARIM INDRA GUPTA SIREGAR
Direktur Teknologi InformasiARIEF HARRIS TANDJUNG
Direktur Keuangan

DARI ATAS KE BAWAH

HADI WIBOWO
Direktur OperasionalASEP NURDIN ALFALLAH
Direktur Bisnis PensiunMULIA SALIM
Direktur Bisnis UMK

Biaya pendanaan di BTPN meningkat 210 basis poin dari tahun sebelumnya, sehingga mengurangi margin bunga netto sebesar 130 basis poin. Akibatnya terjadi penurunan laba bersih sebesar 13% menjadi Rp1,85 triliun.

Namun, kami terus mempertahankan prinsip kehati-hatian. Kredit kami tumbuh sebesar 13% di atas industri. Kualitas kredit (*Non Performing Loan*) masih terlihat sehat di tingkat 0,7% (bruto). Kami mempersiapkan tingkat likuiditas yang cukup, termasuk fasilitas pinjaman siaga dari IFC dan Sumitomo Mitsui Banking Corporation. BTPN, diukur dengan standar Basel III, telah memenuhi, dan tingkat modal kami yang baik dengan CAR 23,3%.

Tahun ini kami juga terus menyeimbangkan kebutuhan jangka pendek dengan strategi jangka panjang kami dengan mengkaji bisnis yang ada, memperkuat kriteria *underwriting* untuk mencerminkan perubahan di pasar, meningkatkan pengendalian operasional dan jaringan infrastruktur seiring dengan investasi dalam bisnis baru untuk pertumbuhan masa depan.

PENCAPAIAN 2014

Saya senang melaporkan beberapa keberhasilan penting yang dicapai tahun ini.

Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) Jepang telah meningkatkan kepemilikan sahamnya di BTPN dan menjadi pemegang saham pengendali dengan kepemilikan 40%. SMBC merupakan bank terbesar kedua di Jepang berdasarkan nilai pasar dengan aset sebesar USD1,3 triliun. Hal ini menempatkan BTPN dalam posisi yang mapan, tidak hanya karena memiliki pemegang saham yang kuat, tetapi juga melalui SMBC, dapat akses pendanaan ke pasar uang regional dan internasional bila dibutuhkan.

Sebagai bagian dari dukungan mereka, SMBC bersama IFC, anak perusahaan Bank Dunia, telah menyiapkan fasilitas pinjaman siaga untuk BTPN sejumlah USD500 juta*.

Keberhasilan lain adalah kepemilikan anak perusahaan, BTPN Syariah, dengan porsi kepemilikan sebesar 70%. Kami telah melakukan *spin-off* (pemisahan) Unit Usaha Syariah dengan program Tunas Usaha Rakyat (TUR) yang melayani segmen yang berpenghasilan rendah menjadi badan hukum yang terpisah ini. Saya senang melaporkan bahwa BTPN Syariah terus menunjukkan pertumbuhan yang menjanjikan dan kinerja keuangan yang mapan.

Yang terakhir adalah kemitraan strategis BTPN dengan perusahaan asuransi global, Allianz, untuk membangun perusahaan asuransi yang akan memusatkan perhatian pada penyediaan asuransi mikro bagi segmen *mass market*. Selain itu, Sinaya Retail Banking kami telah menandatangani kesepakatan *Bancassurance* dengan Allianz untuk mendistribusikan produk *bancassurance*.

Dua unit bisnis kami yang lain, Pensiun dan Mikro, terus mengalami perkembangan. Pensiun terus tumbuh dan memperluas layanan keuangannya kepada pra-pensiunan. Mikro juga telah memperluas pasarnya ke segmen usaha informal SME (i-SME). Kedua unit bisnis ini telah meningkatkan produktivitas yang signifikan dibagian operasional dan proses pinjaman.

*termasuk USD300 juta yang disetujui oleh Bank Indonesia pada bulan Februari 2015.

Mikro juga telah memperluas pasarnya ke segmen usaha UKM.



Kami terus meningkatkan dan memperbaiki keselarasan program komunitas sosial kami, Daya, dalam kegiatan bisnis BTPN. Program Daya telah dibakukan untuk berdampak lebih efektif di berbagai unit bisnis kami. Hal ini telah membantu pengembangan komponen-komponen penting untuk meningkatkan kesehatan dan produktivitas nasabah kami dan, dengan demikian, diharapkan berdampak positif bagi komunitas masing-masing.

Di bidang IT, kami telah menyiapkan peluncuran BTPN Wow!, layanan *mobile banking* untuk pasar massal dan menyelesaikan penelitian terhadap perbankan digital. Dalam bidang Operasional, kami memperkenalkan sarana untuk memperluas jaringan

kami agar mencapai masyarakat yang belum terjangkau melalui berbagai agen dan kerjasama dengan perusahaan ritel.

Kedua unit pendukung, Human Capital dan Manajemen Risiko telah diperkuat untuk dapat memberikan dukungan yang dibutuhkan agar mencakup semua inisiatif baru BTPN dan pertumbuhan bisnis. Ini termasuk pengetatan pengendalian internal dan penilaian kualitas operasional yang lebih efektif.

Sepanjang tahun kami telah memperkuat dan meningkatkan efisiensi dan efektivitas struktur *Corporate Governance*. Dewan Komisaris melalui Komite dan Unit Internal Audit terus *review* dan mengawasi kelayakan bisnis dan operasional BTPN secara berkala.

PROSPEK BISNIS

Semester pertama di tahun 2015 tetap akan menjadi tantangan bagi BTPN. Perbaikan ekonomi diperkirakan akan baru terlihat pada semester kedua dimana kebijakan awal dari pemerintah baru mulai terasa efektivitasnya. Kami akan terus tumbuh dengan hati-hati dan membangun bisnis yang ada serta berinvestasi dalam teknologi dan inisiatif baru, termasuk yang memiliki dampak jangka menengah dan panjang. Kami akan mengembangkan dan memperluas jangkauan perbankan ritel kami untuk menjangkau masyarakat terpencil yang

belum disentuh oleh jasa perbankan. Kami juga memulai proyek besar untuk mengurangi pendanaan biaya tinggi dan sekaligus memenuhi kebutuhan pendanaan Bank di masa yang akan datang.

Sebagai penutup, saya ingin mengambil kesempatan ini untuk mengucapkan terima kasih kepada Mahdi Syahbuddin, anggota Direksi, untuk kontribusinya yang sangat berharga selama ini dalam mentransformasi BTPN serta dua anggota Dewan Komisaris, Ranvir Dewan dan Sunata Tjiterosampurno atas kontribusi berharga mereka sepanjang masa perode-nya. Tidak lupa kami ingin menyampaikan sambutan hangat untuk Chow Ying Hoong dan Hiroshi Higuma sebagai anggota Dewan Komisaris baru. Chow dan Higuma telah mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan sebagai anggota Dewan Komisaris dan secara resmi diangkat pada Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham tanggal 15 Januari 2015.

Kami juga ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pemangku kepentingan atas dukungan mereka, termasuk mitra bisnis kami untuk kerjasamanya dan pelanggan kami atas kepercayaannya.

BTPN tidak akan berada di tingkat saat ini tanpa upaya karyawan kami yang tak kenal lelah. Untuk mereka saya menyampaikan penghargaan yang mendalam. Bersama-sama kita terus membangun BTPN sehingga dapat mengubah hidup jutaan masyarakat.



Jerry Ng
Direktur Utama

Bapak Wayan Muka,
seorang pengrajin ukir
kayu di Gianyar, Bali.
Nasabah BTPN Mitra
Usaha Rakyat.

mengubah
hidup
berjuta
rakyat
Indonesia

visi

Menjadi bank *mass market** terbaik dan mengubah hidup berjuta rakyat Indonesia.

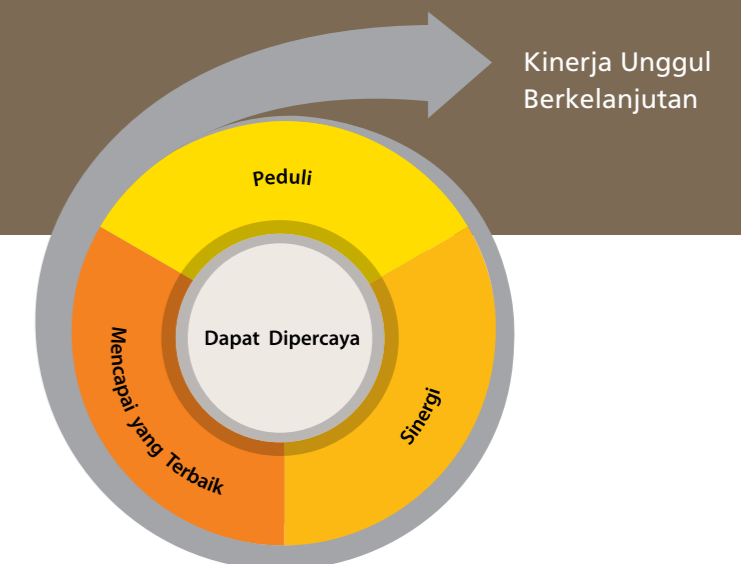
misi

Bersama, kita ciptakan kesempatan tumbuh dan hidup yang lebih berarti.

*Segmen masyarakat berpenghasilan rendah dan segmen usaha mikro dan kecil.

nilai-nilai

Nilai-nilai yang kami anut merupakan pedoman bagaimana kami menjalankan bisnis.



Proses perumusan Visi, Misi dan Nilai-nilai BTPN dimulai pada tahun 2009, dan melibatkan masukan dan partisipasi semua karyawan dari berbagai tingkatan. Tujuan kami adalah untuk membangun bisnis yang berkelanjutan dan berkontribusi meningkatkan kesejahteraan rakyat Indonesia serta berperan dalam pembangunan bangsa.

Melalui serangkaian lokakarya yang difasilitasi oleh Direksi dan *senior management*, rumusan awal Visi, Misi dan Nilai-nilai didiskusikan untuk mendapatkan masukan lebih dari 3.000 karyawan. Meski peluncurannya dilakukan pada Januari 2010, yakni setahun setelah Visi, Misi dan Nilai-nilai disetujui oleh Direksi, namun kami percaya bahwa proses perumusan Visi, Misi dan Nilai-nilai BTPN sebagai arah dan tujuan yang akan dicapai bersama.

sekilas bank **btpn**

BTPN adalah bank yang berkantor pusat di Jakarta dengan cabang-cabang di 263 kota di Indonesia. Bank menawarkan berbagai jasa perbankan melalui tiga unit bisnisnya. Yang pertama adalah BTPN Purna Bakti yang fokus pada segmen pensiunan dan pra-pensiunan. Yang kedua adalah BTPN Mitra Usaha Rakyat yang melayani para nasabah wirausahawan kecil. Yang terakhir, BTPN Sinaya, fokus pada pertumbuhan dana pihak ketiga dari segmen institusi dan individu berpenghasilan menengah keatas.

BTPN mengelola jaringan yang memberikan pelayanan bagi nasabah, meliputi 409 cabang BTPN Purna Bakti dan 122 *payment point*, 585 BTPN cabang BTPN Mitra Usaha Rakyat, serta 56 cabang BTPN Sinaya di seluruh Indonesia.

585
kantor cabang BTPN Mitra
Usaha Rakyat

56
kantor cabang BTPN Sinaya

409
kantor cabang BTPN Purna
Bakti dan 122 *payment point*

PENDEKATAN BTPN

Untuk mengubah dan meningkatkan kesejahteraan rakyat Indonesia, BTPN telah mengevaluasi kembali cara Bank melaksanakan Tanggung Jawab Sosialnya. Hasil akhirnya adalah suatu landasan pemberdayaan segmen *mass market* yang menawarkan layanan tambahan di samping pembiayaan bank. Layanan ini dilaksanakan dalam bentuk akses pasar, informasi dan pelatihan tentang aspek kesehatan dan kiat-kiat bisnis praktis, yang dilaksanakan di bawah pengawasan program Daya.

Sebagian besar perusahaan melaksanakan kegiatan kemasyarakatannya melalui program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) yang berjalan terpisah dari kegiatan bisnisnya. BTPN mengintegrasikan program sosialnya sebagai bagian dari kegiatan bisnisnya. Sehingga semboyan “menawarkan nasabah hidup yang lebih berarti” tidak hanya merupakan kegiatan sosial kami – tetapi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan bisnis Bank sehari-hari hingga ke tingkat cabang.

Nama	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
Bidang Usaha	Layanan Perbankan
Kepemilikan	Sumitomo Mitsui Banking Corporation (40,00%) TPG Nusantara S.à r.l. (25,88%) Publik (34,12%)
Tanggal Pendirian	1958
Dasar Hukum Pendirian	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (“Bank”) didirikan berdasarkan akta notaris No. 21 tanggal 6 Oktober 1959 dari Notaris Noezar. Akta ini mengalami perubahan yang termuat pada akta tanggal 31 Mei 1960 No. 203 dan akta tertanggal 7 November 1960 No. 53 Notaris Noezar. Telah diumumkan pada Berita Negara Republik Indonesia tertanggal 14 Februari 1961 No. 13, tambahan No. 5.
Modal Dasar	Rp150.000.000.000
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Rp116.805.745.140
Bursa Efek	Bursa Efek Indonesia
Kode Saham	BTPN
ISIN Code	101000118508
Kantor Pusat	Menara Cyber 2, lantai 24-25. Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5 no.13. Jakarta Selatan 12950
Situs & Email	www.btpn.com corporate.communication@btpn.com
Ratings (Fitch)	National Long-Term: AA+ (idn); <i>Stable Outlook</i> National Short-Term: F1+ (idn)

rekam jejak

semakin kokoh dari
tahun ke tahun

1958

Pada awalnya, Bank didirikan di Bandung, Jawa Barat, dengan nama Bank Pegawai Pensiunan Militer (Bapemil) untuk melayani pensiunan militer. Pada tahun 1986 berubah menjadi PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional. Pada tahun 1993 meningkatkan izin dari bank tabungan menjadi bank komersial (umum).

2008

TPG Nusantara S.à r.l., anak perusahaan dari perusahaan investasi global dari Amerika Serikat, TPG Capital, melakukan akuisisi saham BTPN (71,6%) melalui pembelian saham di Bursa Efek Indonesia. BTPN menjadi bank publik dengan nilai aset sebesar Rp13,7 triliun.

2009

BTPN meluncurkan bisnis UMK dengan nama Mitra Usaha Rakyat melalui pembukaan 539 kantor cabang dengan pertumbuhan kredit mencapai Rp2,3 triliun. BTPN menerbitkan obligasi Rupiah jangka panjangnya yang pertama, dengan peringkat A+ (*national scale rating*) dengan outlook positif dari Fitch Ratings dan memperoleh fasilitas kredit jangka panjang dalam Rupiah dan International Financial Cooperation, anak perusahaan World Bank.

2010

aset tumbuh
menjadi
Rp34,5 triliun.

Nilai aset BTPN tumbuh menjadi Rp34,5 triliun dibandingkan Rp13,7 triliun dua tahun sebelumnya. Menjadi bank ke-10 terbesar dalam kapitalisasi pasar, serta menduduki peringkat ke-5 dalam jumlah cabang dan peringkat ke-6 dalam jumlah karyawan. BTPN berhasil melaksanakan penerbitan obligasi jangka panjang sebanyak dua kali dengan total nilai Rp2,4 triliun dan menyelesaikan *rights issue* sebesar Rp1,3 triliun di bulan Desember.

2011

lebih dari
57.331 ATM.

BTPN meluncurkan Daya sebagai program sosialnya, yang menjadi bagian integral dari aktivitas bisnisnya, serta telah menyelesaikan uji coba Bisnis Perbankan Komunitas Syariah (BTPN Syariah-Tunas Usaha Rakyat) yang akan diluncurkan di tahun 2012. Bisnis Pendanaan memperkenalkan brand Sinaya, yang terhubung dengan inisiatif Daya. Bank telah memperluas jaringan layanan ATM-nya dengan jaringan ATM Prima selain jaringan ATM Bersama yang sudah ada. Kini, total jaringan yang terhubung mencapai lebih dari 57.331 ATM di seluruh Indonesia.

2012

memberdayakan
lebih dari 444.000
nasabah di tingkat
komunitas.

Bisnis Perbankan Komunitas Syariah yaitu BTPN Syariah-Tunas Usaha Rakyat, tumbuh pesat, sampai akhir tahun telah melayani 28.927 sentra komunitas di Banten, Jawa Barat dan Jawa Timur dan memberdayakan 444.000 nasabah di sentra komunitas. BTPN menyelesaikan program uji coba *mobile banking* baru yang diberi nama BTPN Wow!. Program ini akan diluncurkan pada tahun 2013.

2013

Unit Usaha Syariah
mencapai 69.500
Sentra di seluruh
nusantara.

Pembiayaan BTPN Syariah – Tunas Usaha Rakyat tumbuh dua kali lipat mencapai sekitar Rp1,4 triliun dan menyumbang 3% dari total kredit Bank. Jaringan Unit Usaha Syariah mencapai 69.500 Sentra di seluruh nusantara, yang memberdayakan lebih dari 931.500 nasabah di daerah pedesaan. BTPN melakukan akuisisi atas Bank Sahabat yang akan dikonversikan menjadi bank syariah sebelum BTPN memisahkan unit syariahnya ke dalam entitas baru di atas tahun 2014.

Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) dari Jepang kini memiliki 24,3% saham BTPN melalui transaksi pembelian saham yang sebelumnya dimiliki oleh TPG Nusantara S.à r.l. dan pemegang saham lainnya.

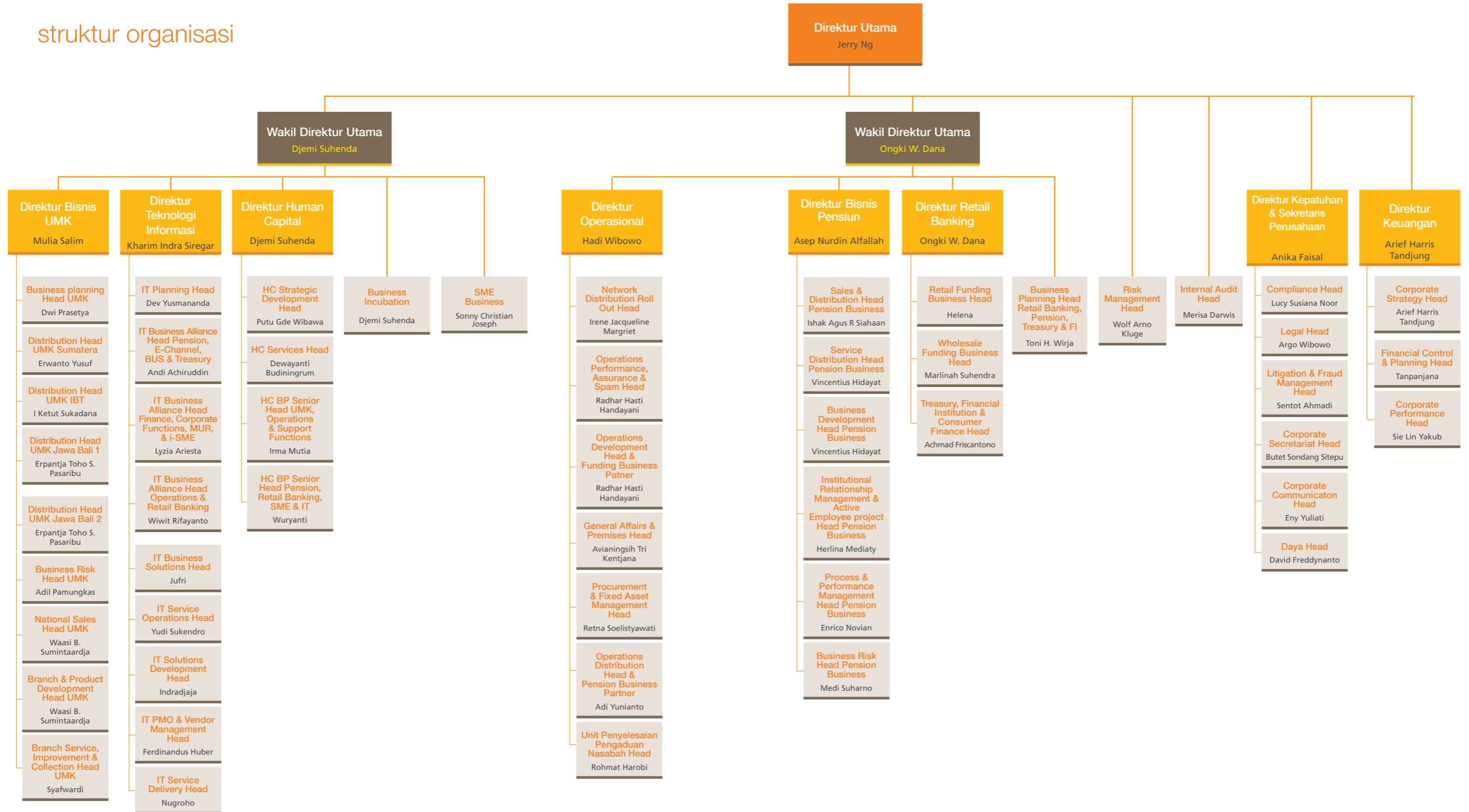
2014

Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC), bank terbesar kedua di Jepang, telah menjadi pemegang saham pengendali BTPN dengan kepemilikan 40%.

BTPN Syariah merupakan anak perusahaan yang dimiliki secara mayoritas, 70%, berasal dari *spin-off* (pemisahan) Unit Usaha Syariah Perseroan.

BTPN bersama mitra strategis Allianz akan fokus pada pasar *mass market* dan diharapkan akan mulai beroperasi secara komersial.

struktur organisasi



profil dewan komisaris



Beliau mengenakan kemeja bahan tenun motif Nusa Tenggara Timur.

**PROF. DORODJATUN
KUNTJORO-JAKTI Ph.D.**

Warga negara Indonesia, 75 tahun. Prof. Dorodjatun Kuntjoro-Jakti Ph.D. menjabat sebagai **Komisaris Utama** dan Komisaris Independen BTPN sesuai hasil RUPSLB tanggal 16 Maret 2006. Saat ini, beliau menjabat sebagai Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi BTPN. Sebelum bergabung dengan BTPN, beliau menjabat berbagai posisi senior di pemerintahan dan posisi akademis, termasuk Menteri Koordinator Perekonomian Republik Indonesia tahun 2001 sampai dengan 2004, Duta Besar Luar Biasa dan Berkuasa Penuh Republik Indonesia untuk Amerika Serikat dari tahun 1998 hingga tahun 2001 serta Guru Besar dan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Selain di BTPN, beliau juga menjabat sebagai Komisaris Utama (Independen) PT Garuda Food Beverage Jaya. Beliau aktif terlibat dalam mengatasi berbagai tantangan ekonomi Indonesia, seperti pengentasan kemiskinan dan membantu masyarakat miskin di daerah urban.

Melalui kegiatan akademis dan riset serta melalui berbagai program BTPN, beliau telah memberikan sumbangan berarti bagi masyarakat. Beliau telah melakukan kunjungan ke lebih dari 250 cabang BTPN di seluruh Indonesia, serta terus mendorong dan memberikan inspirasi kepada jajaran staf dan karyawan BTPN.

Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia pada tahun 1964, gelar MA (Financial Administration) dan gelar Ph.D. (Doktor) di bidang Ekonomi- Politik dari University of California di Berkeley, Amerika Serikat. Dianugerahi gelar Doktor Honoris Causa di bidang Ilmu Manajemen dari Universiti Teknologi Malaysia.



Beliau mengenakan kemeja bahan tenun dari Palembang.

HARRY HARTONO

Warga Negara Indonesia, 72 tahun. Harry Hartono menjabat sebagai **Komisaris Independen** BTPN sesuai hasil RUPSLB tanggal 8 September 2004. Saat ini menjabat sebagai Ketua Komite Audit BTPN. Sebelumnya menjabat sebagai anggota Tim Pengarah Bantuan Hukum BPPN (2002-2004), Tenaga Ahli Jaksa Agung Republik Indonesia di bidang hukum perbankan (2002) dan Wakil Kepala Kejaksaan Tinggi di Sulawesi Tenggara (2000). Beliau memiliki pengalaman lebih dari tiga puluh tahun di bidang penegakkan hukum.

Meraih gelar Sarjana Hukum dari Universitas Brawijaya pada tahun 1970.



Beliau mengenakan kemeja bahan bahan tenun dari Lampung.

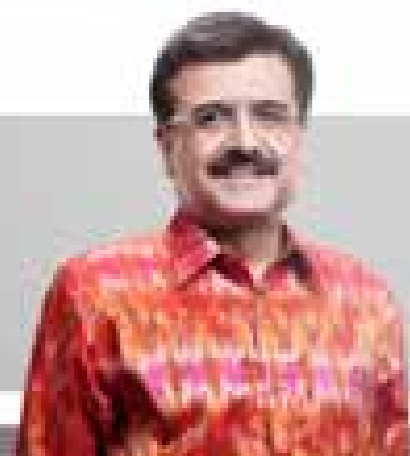
IRWAN MAHJUDIN HABSJAH

Warga Negara Indonesia, 67 tahun. Irwan Mahjudin Habsjah menjabat sebagai **Komisaris Independen** BTPN sesuai hasil RUPSLB tanggal 28 April 2008. Saat ini menjabat sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko dan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi BTPN. Selain di BTPN, beliau juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT Sari Melati Kencana (Pizza Hut). Sebelumnya menjabat sebagai Managing Director dan Country Head – Wholesale Banking ING Bank, Jakarta (2000- 2009), serta Managing Director dan Country Head Bankers Trust Company (1996-1999). Pernah menjabat sebagai Deputy President Director-Corporate Banking PT ING Indonesia Bank di Jakarta (1991-1996). Beliau memiliki lebih dari 33 tahun pengalaman profesional dengan menjabat posisi-posisi senior di BSB Bank, American Express Bank, Citibank dan Indonesia Overseas Bank.

Meraih gelar Master di bidang Monetary & International Economics dari University of Amsterdam (1978) dan Sarjana di bidang Ekonomi dari Erasmus University Rotterdam, Belanda (1974).

profil dewan komisaris

profil komite dewan komisaris



Beliau mengenakan kemeja bahan tenun dari Makassar.



Beliau mengenakan kemeja bahan tenun dari Bali.



Beliau mengenakan kemeja bahan tenun dari Sukabumi.

RANVIR DEWAN*)

Warga Negara Singapura, 61 tahun. Ranvir Dewan menjabat sebagai **Komisaris** BTPN sesuai hasil RUPSLB tanggal 28 April 2008. Beliau menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko BTPN. Saat ini menjabat sebagai Head of Financial Institutions Group Operations setelah bergabung dengan TPG Capital. Dari bulan April 2000 hingga Juli 2006, beliau menjabat sebagai Executive Vice President/Chief Financial Officer di Standard Chartered First Bank (sebelumnya Korea First Bank) di Seoul, Korea Selatan. Sebelumnya, memiliki 13 tahun pengalaman di Citibank dan menjabat berbagai posisi senior di beberapa negara, termasuk sebagai Vice President dan Regional Financial Controller di Global Consumer Bank Citibank, dengan lingkup tanggung jawab meliputi 11 negara di kawasan Asia Pasifik. Beliau juga pernah menjabat posisi senior di KPMG Kanada dan Inggris dengan spesialisasi audit untuk institusi keuangan. Beliau anggota Institute of Chartered Accountants di England & Wales (FCA) serta anggota the Canadian Institute of Chartered Accountants (CA).

Meraih gelar Bachelor of Commerce with Honors dari University of New Delhi pada tahun 1973. Menjabat sebagai anggota Dewan di Shriram City Union Finance di Chennai, India serta Thai Credit Retail Bank di Bangkok, Thailand.

*) Pengunduran diri Ranvir Dewan sebagai komisaris efektif sejak 15 Januari 2015.

ASHISH JAIPRAKASH SHASTRY

Warga Negara Singapura, 39 tahun. Ashish Jaiprakash Shastri menjabat sebagai **Komisaris** BTPN sesuai hasil RUPSLB tanggal 28 April 2008. Beliau menjabat sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi BTPN. Saat ini memiliki berbagai jabatan dan sebagai Senior Adviser TPG Capital serta Managing Partner di Northstar Advisors Pte Ltd di Singapura. Beliau merintis karir sebagai investment banker di Lehman Brothers, New York, sebelum bergabung dengan TPG Capital di tahun 1998, termasuk sebagai Managing Director dan Head of TPG Capital's business di Asia Tenggara.

Meraih gelar Bachelor of Arts in Economics with Honors dari Princeton University pada tahun 1996.

SUNATA TJITEROSAMPURNO*)

Warga Negara Indonesia, 42 tahun. Sunata Tjiterosampurno menjabat sebagai **Komisaris** BTPN sesuai hasil RUPSLB tanggal 28 April 2008. Beliau menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi BTPN. Sejak tahun 2006 juga menjabat sebagai Managing Director di Northstar Advisors Pte. Ltd. Beliau memiliki pengalaman yang luas setelah menjabat sebagai Assistant Vice President Divisi Investment Banking PT Danareksa Sekuritas dari 2004 hingga 2006 dan sebagai Konsultan di Boston Consulting Group, di mana beliau terlibat di bidang pasar modal, pengembangan strategi dan restrukturisasi usaha di industri yang beragam. Mengawali karir di PT Lippo Securities-SBC Warburg sebagai Assistant Vice President untuk Equity Research (1995-1998).

Selain di BTPN, juga menjabat sebagai Komisaris PT Delta Dunia Makmur Tbk., PT Bukit Makmur Mandiri Utama, Tugu Insurance Company Ltd. dan PT Trimegah Securities Tbk.

Meraih gelar Bachelor of Business Administration dari University of Wisconsin, Madison dan Master in Finance dari London Business School pada tahun 2002.

*) Pengunduran diri Sunata Tjiterosampurno sebagai komisaris efektif sejak 15 Januari 2015.

Komite Audit**KETUA**

Harry Hartono (Komisaris Independen)

ANGGOTA

Eddie Gunadi Martokusumo (Pihak Independen)
Stephen Z. Satyahadi (Pihak Independen)
Kanaka Puradiredja (Pihak Independen)

Komite Pemantau Risiko**KETUA**

Irwan Mahjudin Habsjah (Komisaris Independen)

ANGGOTA

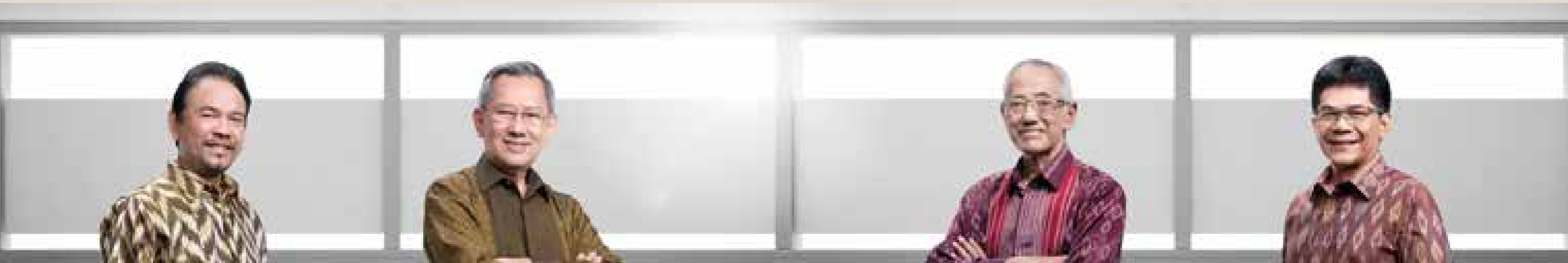
Kanaka Puradiredja (Pihak Independen)
Stephen Z. Satyahadi (Pihak Independen)
Sunata Tjiterosampurno (Komisaris)
Ranvir Dewan (Komisaris)

Komite Remunerasi dan Nominasi**KETUA**

Prof. Dorodjatun Kuntjoro-Jakti Ph.D.
(Komisaris Independen)

ANGGOTA

Irwan Mahjudin Habsjah (Komisaris Independen)
Ashish Jaiprakash Shastri (Komisaris)
Sunata Tjiterosampurno (Komisaris)
Putu Gde Wibawa (Pejabat Eksekutif-Human Capital)



Beliau mengenakan kemeja bahan tenun dari Makassar.

Beliau mengenakan kemeja bahan tenun dari Garut.

Beliau mengenakan kemeja bahan tenun dari Pekalongan.

Beliau mengenakan kemeja bahan tenun dari Bali.

KANAKA PURADIREJJA

Warga Negara Indonesia, 70 tahun. Menjabat sebagai anggota **Komite Pemantau Risiko** sejak 21 September 2011 dan ditunjuk sebagai anggota **Komite Audit** sejak 19 Maret 2014.

Lulusan Fakultas Ekonomi jurusan Akuntansi, Universitas Padjadjaran, Bandung tahun 1971. Saat ini menjabat sebagai Ketua Dewan Kehormatan Ikatan Komite Audit Indonesia, Anggota Dewan Kehormatan Profesional di Risk Management Association dan Ketua Lembaga Komisaris dan Direksi Indonesia (LKDI). Pernah menjabat sebagai Managing Partner dan Chairman KPMG Indonesia (1978-1999), Pendiri dan Senior Partner KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono (2000-2007). Pernah menjabat sebagai Ketua Majelis Kehormatan IAI (2002-2010) dan Ketua Dewan Pengurus Ikatan Komite Audit Indonesia (2004-2010).

STEPHEN Z. SATYAHADI

Warga Negara Indonesia, 71 tahun. Menjabat sebagai anggota **Komite Pemantau Risiko** Perseroan sejak Juli 2009 dan ditunjuk sebagai anggota **Komite Audit** sejak 21 September 2011.

Meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Indonesia tahun 1967. Menjabat sebagai Komisaris Independen (2003, 2011-sekarang) dan Ketua Komite Audit (2003-2007, 2011-sekarang) PT United Tractors Tbk, Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit PT Dharma Satya Nusantara (2012-sekarang), Direktur Utama PT Promitra Finance (2007-sekarang). Menjadi Komisaris Independen dan Ketua Audit Komite (2007-2011) PT Astra Agro Lestari Tbk. Pernah menjabat sebagai Direktur Utama PT BPK Gunung Mulia (2004 – 2014), Direktur Utama Bank Universal (1989-2002), Direktur Utama Bank Perkembangan Asia (1986-1988), Finance General Manager & Corporate Treasurer, PT Astra International (1980-1985), Wakil Direktur Utama PT Astra Sedaya Finance (1983), Assistant Vice President Citibank N.A. Jakarta (1970-1980) dan memulai karirnya di Bank of Tokyo Jakarta pada tahun 1968.

EDDIE GUNADI MARTOKUSUMO

Warga Negara Indonesia, 70 tahun. Menjabat sebagai anggota **Komite Audit** sejak 15 Maret 2013.

Meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Indonesia tahun 1975. Menjabat sebagai Partner di perusahaan akuntan publik, Tanubrata, Sutanto, Fahmi dan Rekan, Ketua dari Dewan Penasihat The Institute of Internal Auditors Indonesia sejak tahun 2007 dan Ketua dari Dewan Penasihat Forum for Corporate Governance in Indonesia sejak tahun 2000. Sebelumnya menjabat sebagai Presiden dari The Institute of Internal Auditors Indonesia, anggota Dewan Kehormatan dari Indonesia Accounting Institute, CEO PT Telekarpindo, Direktur Utama PT Cipta Niaga, Direktur Keuangan PT Mega Eltra, Controller PT Humpuss, Audit Specialist untuk Asian Development Bank (ADB).

PUTU GDE WIBAWA

Warga Negara Indonesia, 52 tahun. Menjabat sebagai anggota **Komite Remunerasi dan Nominasi** sejak 5 November 2014.

Meraih gelar Sarjana Teknik Sipil dari Institut Teknologi Bandung tahun 1987. Sebelumnya menjabat sebagai Staff Direktur Human Capital PT Bank OCBC NISP (Januari-Maret 2014), Culture Development Team PT Bank OCBC NISP (Januari-Desember 2013), Head of HC Planning & Development Division PT Bank OCBC NISP (Januari 2011-Desember 2012). Beliau pernah menjabat sebagai Direktur Human Resources PT Bank OCBC Indonesia (7 Januari 2008-31 Desember 2010), Konsultan Independen (18 Agustus-31 Desember 2007), HR Business Partner untuk Self Employed Mass Market (DSP) PT Bank Danamon Tbk (1 Maret 2004-17 Agustus 2007), Practice Leader for Human Performance and Organization Development Division PT OTI Transformasi Lintas International (1 Juli 2003-28 Februari 2004). Beliau memulai karir bersama Bank Duta (4 Januari 1988-31 Desember 1990). Kemudian berkarir di Andersen Consulting/Accenture sebagai konsultan (7 Januari 1991-31 Agustus 2002).

profil direksi



Beliau mengenakan kemeja bahan tenun dari Sukabumi.

JERRY NG

Warga Negara Indonesia, 49 tahun. Jerry Ng diangkat sebagai **Direktur Utama** BTPN sesuai hasil RUPSLB tanggal 9 Juli 2008. Beliau memimpin tim manajemen senior berpengalaman serta berkomitmen untuk melakukan transformasi BTPN menjadi bank *mass market* terbaik di Indonesia.

Beliau memiliki pengalaman hampir 30 tahun di industri keuangan. Beliau menjabat sebagai Head of Indonesia and Senior Advisor untuk Asia Tenggara di TPG Capital sebelum diangkat sebagai Direktur Utama BTPN. Memulai karirnya di Citibank, dan kemudian menjabat di berbagai posisi senior di bank-bank swasta terkemuka di Indonesia; termasuk Wakil Direktur Utama di Bank Central Asia, Wakil Direktur Utama di Bank Danamon dan sebagai Direktur Utama di Federal International Finance. Pada saat krisis keuangan Asia tahun 1998, beliau diangkat sebagai Deputi Ketua dan Penasihat Ketua Badan Penyelamatan Perbankan Nasional untuk memulihkan industri perbankan Indonesia.

Beliau juga menjabat sebagai anggota dari Board of Trustees of SymAsia Foundation di Singapura, WWF di Indonesia dan Blum Center for developing Economies di University of California, Berkeley.

Memperoleh gelar Bachelor of Business Administration dari University of Washington (Seattle), USA dan mengikuti berbagai program pelatihan manajemen eksekutif yang antara lain diselenggarakan oleh Standford Business School dan Harvard Business School. Beliau juga adalah fellow dari Eisenhower Fellowships.



Beliau mengenakan kemeja bahan tenun dari Pekalongan.

ONGKI WANADJATI DANA

Warga Negara Indonesia, 57 tahun. Ongki Wanadjati Dana menjabat sebagai **Wakil Direktur Utama** BTPN sesuai hasil RUPSLB tanggal 28 April 2008. Memimpin bisnis perbankan ritel BTPN sejak bergabung tahun 2008. Di BTPN, beliau menyumbang pengalamannya yang luas di sektor keuangan. Selama lebih dari 31 tahun, beliau telah menjabat sebagai Direktur Perbankan Wholesale Bank Permata, Wakil Direktur Utama di Bank Universal, dan Direktur Utama Bank Subentra. Mengawali karir di perbankan pada tahun 1982 di Citibank N.A. hingga meraih jabatan sebagai Vice President-Consumer Banking Group di tahun 1987.

Meraih gelar Sarjana Teknik Mesin dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1981. Mengikuti berbagai program pelatihan eksekutif, antara lain di Saïd Business School, Oxford University, UK Dan Harvard Business School, USA.



Beliau mengenakan kemeja bahan tenun dari Palembang.

DJEMI SUHENDA

Warga Negara Indonesia, 48 tahun. Djemi Suhenda menjabat sebagai **Wakil Direktur Utama** BTPN sesuai hasil RUPSLB tanggal 29 Oktober 2009. Djemi memiliki pengalaman perbankan selama 25 tahun di bidang Accounting & Financial Control, Operasional, serta Mass Market Banking. Beliau memulai karirnya di Citibank Indonesia dan Citibank Singapore (1989-1995) serta Bank Universal (1995-2002). Pada tahun 2003 – 2008 beliau menjabat sebagai Executive Vice President di Bank Danamon. Beliau bergabung dengan BTPN sejak tahun 2008.

Dalam 12 tahun terakhir karirnya, beliau telah membangun dan memimpin bisnis segmen *mass market*, yaitu Danamon Simpan Pinjam untuk Bank Danamon, Mitra Usaha Rakyat, Tunas Usaha Rakyat, SME Banking dan Branchless Banking untuk BTPN. Djemi menyukai proses inovasi dan tantangan membangun bisnis baru, serta menjadi mentor bagi pemimpin berpotensi lainnya.

Beliau menyelesaikan pendidikan Sarjana Ekonomi dari Universitas Trisakti Jakarta pada tahun 1989 dan telah mengikuti berbagai program pelatihan eksekutif, antara lain Executive Program on Strategy & Organization di Stanford Business School, USA dan Leadership At the Peak di Center for Creative Leadership-Singapore.



Beliau mengenakan baju tenun songket dari Palembang.

ANIKA FAISAL

Warga Negara Indonesia, 47 tahun. Anika Faisal menjabat sebagai **Direktur Kepatuhan dan Sekretaris Perusahaan** BTPN sesuai hasil RUPSLB tanggal 28 April 2008. Beliau memfokuskan pada kinerja usaha BTPN, dari aspek kepatuhan dan tata kelola perusahaan, hingga aspek pengukuran indikator kinerja utama. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Kepatuhan Bank Danamon selama enam tahun. Memiliki pengalaman lebih dari 24 tahun di industri keuangan. Meniti karirnya di Bank Niaga, hingga menjabat sebagai Legal Division Head untuk Corporate Banking. Kemudian bergabung dengan firma hukum Bahar, Tumbelaka & Partners hingga diangkat sebagai partner di tahun 1999. Di tahun yang sama bergabung dengan Badan Penyelamatan Perbankan Nasional (BPPN) sebagai Staf Ahli untuk Ketua dan Wakil Ketua BPPN. Beliau aktif terlibat kepengurusan di berbagai asosiasi profesi dan industri antara lain Ikatan Bankir Indonesia dan Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan (FKDKP). Sejak tahun 2012 beliau menjabat juga sebagai Sekretaris Jenderal pada Asosiasi Perbanas.

Memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Indonesia. Mengikuti berbagai program pelatihan eksekutif, antara lain Authentic Leadership Program di Harvard Business School, USA. Beliau juga memberikan sumbangsih bagi almamaternya sebagai Ketua Yayasan Dana Bakti Pendidikan UI sejak tahun 2007.

profil direksi



Beliau mengenakan kemeja bahan tenun dari Pekalongan.



Beliau mengenakan kemeja bahan tenun dari Pekalongan.



Beliau mengenakan kemeja bahan tenun dari Garut.



Beliau mengenakan kemeja bahan tenun dari Palembang.



Beliau mengenakan kemeja bahan tenun dari Tapanuli.

**KHARIM INDRA GUPTA
SIREGAR**

Warga Negara Indonesia, 49 tahun. Kharim Indra Gupta Siregar menjabat sebagai **Direktur Teknologi Informasi** BTPN sesuai hasil RUPSLB tanggal 28 April 2008. Memimpin tim yang bertanggung jawab memberdayakan unit-unit bisnis melalui solusi teknologi informasi. Unit di bawah kepemimpinannya juga bertugas memelihara infrastruktur TI BTPN agar dapat memenuhi persyaratan proses bisnis, mendukung proses pengambilan keputusan serta mendorong terciptanya kerjasama di seluruh organisasi. Sebelumnya menjabat sebagai Executive Vice President/Head of Business Support – Divisi Danamon Simpan Pinjam; Vice President untuk Electronic Channel & Customer Loyalty – Retail Banking di Bank Mega; dan Vice President/Head of IT Group di Bank Universal. Mengawali karir sebagai marketing representative IBM Indonesia.

Meraih gelar Sarjana Teknik Mesin dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1990.

ARIEF HARRIS TANDJUNG

Warga Negara Indonesia, 46 tahun. Arief Harris Tandjung menjabat sebagai **Direktur Keuangan** BTPN sesuai hasil RUPST tanggal 8 April 2010 dan persetujuan Bank Indonesia pada 7 April 2010. Sebelumnya, selama dua tahun beliau adalah Executive Vice President, Chief Financial Officer BTPN. Sebelum bergabung dengan BTPN, menjabat sebagai Executive Vice President dan Head of SME Banking Business Bank Danamon, Senior Manager dan Head of Consumer Banking Business Finance di Standard Chartered Bank, serta Vice President Corporate Performance Management Bank Permata.

Meraih gelar Sarjana Teknik Elektro pada tahun 1991 dari Universitas Indonesia dan mengikuti beberapa program pendidikan dan pelatihan, termasuk General Management Executive Program yang diselenggarakan oleh National University of Singapore pada tahun 1999 dan Leadership Program oleh Temasek Learning Center pada tahun 2006 dan CFO Strategic Financial Leadership Program oleh Stanford Business School Executive Education pada tahun 2013.

HADI WIBOWO

Warga Negara Indonesia, 47 tahun. Hadi Wibowo menjabat sebagai **Direktur Operasional**, setelah sebelumnya menjabat sebagai Direktur Bisnis UMK sesuai hasil RUPST tanggal 8 April 2010. Sebelumnya menjabat sebagai Head of Distribution and Sales Force Development di Bank Danamon. Karir di industri perbankan dimulai tahun 1993 ketika bergabung dengan Bank Universal/Permata, hingga meraih jabatan sebagai Head of Product Development and Cash Management, Personal Banking.

Memperoleh Sarjana Teknik Sipil pada tahun 1991 dari Institut Teknologi Bandung. Beliau telah mengikuti General Management Program di National University of Singapore pada tahun 2001, Danamon Leadership Academy di Insead Singapore pada tahun 2007, Berkeley-Nanyang Advanced Management Program di Nanyang Business School-NTU pada tahun 2012 dan di Haas School of Business-UC Berkeley pada tahun 2013.

ASEP NURDIN ALFALLAH

Warga Negara Indonesia, 50 tahun. Asep Nurdin Alfallah menjabat sebagai **Direktur Bisnis Pensiun** sesuai hasil RUPSLB tanggal 25 Februari 2011. Beliau telah berkarya di BTPN selama lebih dari dua dekade. Selama 22 tahun, beliau tumbuh bersama BTPN dan menduduki berbagai posisi senior, termasuk beberapa tahun sebagai Kepala Divisi, Kepala Wilayah Senior Jawa Barat, Jawa Timur & wilayah timur Indonesia, Jakarta dan Kepala Pemasaran dan Distribusi Bisnis Pensiun.

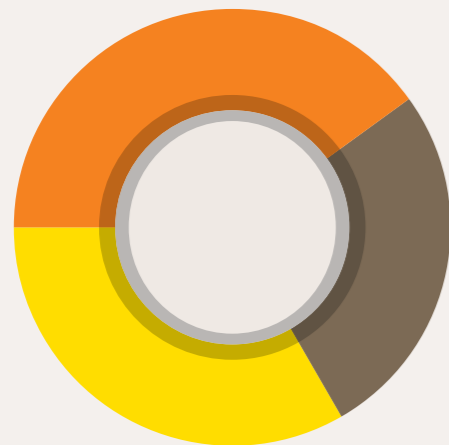
Meraih gelar Bachelor of Banking and Finance dari National University of San Diego, California, Amerika dan gelar Master di bidang Perbankan dan Keuangan dari University of Technology, Sydney, Australia. Pernah belajar di Studienkollege, Mainz-Frankfurt, Jerman; dan telah mengikuti berbagai program pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh Michigan Ross School of Business di Hong Kong.

MULIA SALIM

Warga Negara Indonesia, 43 tahun. Mulia Salim menjabat sebagai **Direktur Bisnis UMK** setelah sebelumnya menjabat Direktur Operasional sesuai hasil RUPST tanggal 4 April 2012. Sebelumnya menjabat sebagai Executive Vice President-Operations Head BTPN sejak tahun 2008. Sebelum bergabung dengan BTPN menjabat sebagai Executive Vice President – Finance, Operation & Collections Head, Cards Business dan juga sebagai Project Leader akuisisi & integrasi bisnis American Express di Bank Danamon, serta menduduki berbagai posisi di Citibank, N.A., termasuk sebagai Country Procurement Head, Cards Operations Head, Transactions Services Head dan jabatan terakhir sebagai Vice President-Quality & Customer Service Director.

Meraih gelar Sarjana Teknik Elektro dari Universitas Indonesia pada tahun 1993. Beliau telah mengikuti Citibank Asia Pacific Leadership Forum di Shanghai, Danamon Leadership Academy di Insead Singapore serta Berkeley-Nanyang Advanced Management Program di Nanyang Technological University-Singapore dan Haas School of Business-University of California Berkeley.

profil pemegang saham



Sumitomo Mitsui
Banking Corporation

40,00%

TPG Nusantara S.à r.l.

25,88%

Publik*)

34,12%

*) termasuk 1% saham milik PT Multi Kencana Mulia

Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) merupakan salah satu bank terbesar di Jepang. Per posisi 30 September 2014 SMBC memiliki total aset sebesar JPY 144,1 triliun, total dana pihak ketiga sebesar JPY 85,5 triliun dan total pinjaman dan piutang sebesar JPY 65,8 triliun, angka tersebut bukan konsolidasi. SMBC berkantor pusat di 1-2, Marunouchi 1-chome, Chiyoda-ku, Tokyo 100-0005, Jepang. SMBC adalah anak perusahaan yang sepenuhnya dimiliki oleh Sumitomo Mitsui Financial Group, Inc (SMFG).

SMBC didirikan pada bulan April 2001 melalui penggabungan dua bank terkemuka: Sakura Bank, Limited, dan Sumitomo Bank, Limited. SMFG didirikan pada bulan Desember 2002 melalui transfer saham sebagai perusahaan *holding bank*, dan SMBC menjadi anak perusahaan yang sepenuhnya dimiliki oleh SMFG.

SMBC mempekerjakan 25.573 orang dan menawarkan berbagai layanan jasa keuangan dengan kelompok perusahaannya seperti konsumen, korporasi, dan *Investment Banking*. SMBC memiliki 459 cabang di Jepang dan 69 kantor di luar negeri di 38 negara dan daerah pada tanggal 30 September 2014.



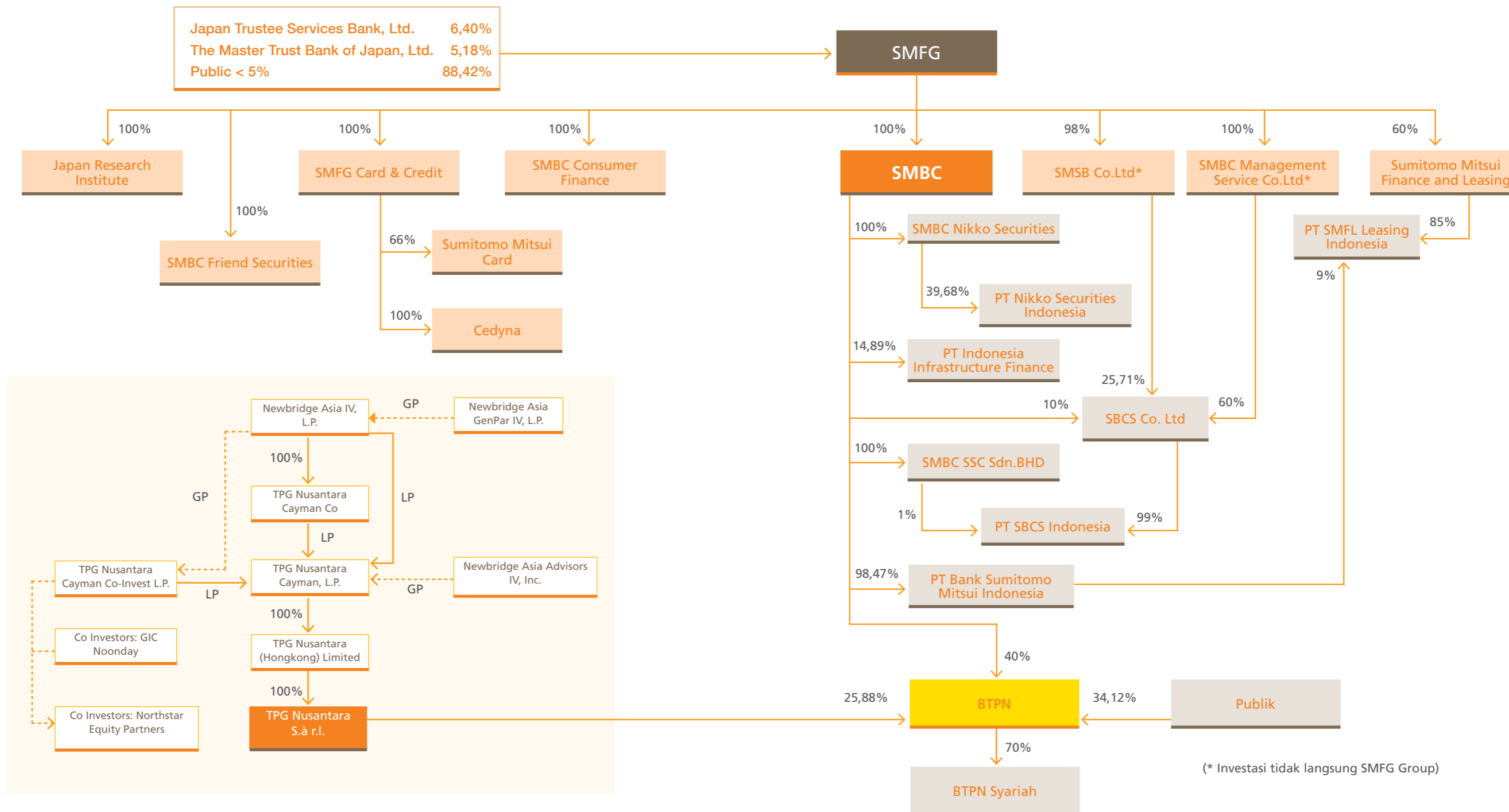
25.573
karyawan

459
cabang di Jepang

38
negara di dunia

TPG adalah *private investment firm* terkemuka yang didirikan pada 1992 dengan aset yang dikelola sebesar \$65 miliar. TPG memiliki pengalaman yang luas dengan perusahaan publik dan *private investments* melalui *leveraged buyouts*, *rekapitalisasi*, *spinouts*, *growth investments*, *joint ventures* dan restrukturisasi.

struktur kepemilikan



Pemegang Saham Pengendali

Pemegang Saham Pengendali Terakhir (PSPT)	1. Sumitomo Mitsui Financial Group melalui Sumitomo Mitsui Banking Corporation 2. David Bonderman melalui TPG Nusantara S.à r.l.
Pemegang saham bukan PSP melalui pasar modal (> 5%)	Tidak ada
Pemegang saham bukan PSP tidak melalui pasar modal (> 5%)	Tidak ada



profil anak perusahaan

Ibu Ai Nining, seorang pengrajin bakul bambu di Cimaung. Nasabah BTPN Syariah.

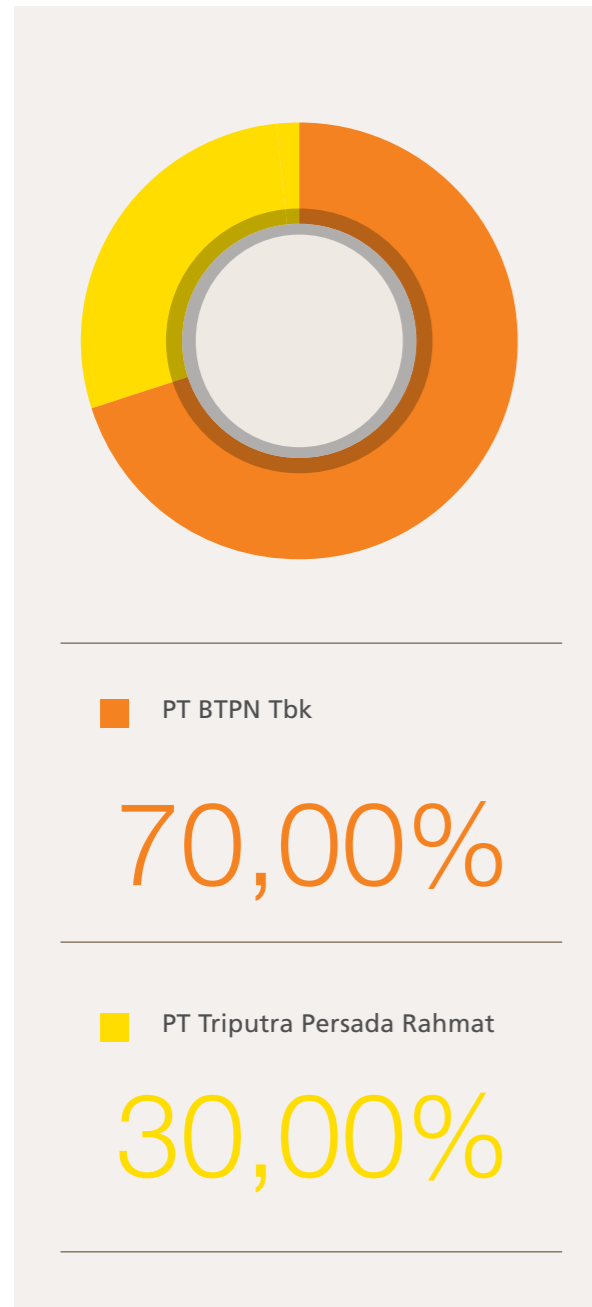
BTPN Syariah

BTPN Syariah adalah anak perusahaan BTPN, dengan kepemilikan saham 70%, dan merupakan bank syariah ke-12 di Indonesia.

Bank beroperasi berdasarkan prinsip inklusi keuangan dengan menyediakan produk dan jasa keuangan kepada masyarakat terpendek yang belum terjangkau serta segmen masyarakat pra sejahtera. Selain menyediakan akses layanan keuangan kepada masyarakat tersebut, BTPN Syariah juga menyediakan pelatihan keuangan sederhana untuk membantu mata pencaharian nasabahnya agar dapat terus berlanjut serta membina masyarakat yang lebih sehat melalui program Daya-nya.

Visi, Misi dan Nilai BTPN Syariah mencerminkan arah usahanya agar tujuannya mengembangkan jutaan rakyat Indonesia terpenuhi. Visinya adalah untuk menjadi Bank Syariah yang terbaik dan sekaligus mengembangkan keuangan inklusi sehingga dapat mengubah kehidupan jutaan masyarakat. Sejalan dengan ini, adalah misi-nya untuk bekerja sama menciptakan peluang pertumbuhan usaha dan mencapai kehidupan yang lebih berarti. Bank berusaha untuk mencapai visi dan misi-nya dengan membina empat nilai utama, yaitu profesionalisme, integritas, saling menghargai dan kerja sama.

Struktur kepemilikan saham BTPN Syariah



Kinerja Keuangan 2014:

Pendapatan BTPN Syariah dari pembiayaan mencapai Rp541 miliar, naik 15% dari rencana. Laba bersih setelah pajak adalah sebesar Rp53 miliar. Profitabilitas dalam hal *Return on Asset* mencapai 4,1% dan *Return on Equity* 13,5%. Likuiditas dipertahankan pada rasio Pembiayaan terhadap pendanaan yang stabil di tingkat 94,0% dan kualitas pembiayaan dalam hal rasio Pembiayaan Bermasalah masih rendah di tingkat 0,9%, sedangkan *Capital Adequacy Ratio* lebih dari cukup di tingkat 32,8%.

Unit Usaha Syariah di BTPN, yang fokus pada segmen usaha Tunas Usaha Rakyat, telah berhasil *spin-off* ke BTPN Syariah dan sekarang merupakan bisnis utama BTPN Syariah. Program Tunas Usaha Rakyat bertujuan memberdayakan perempuan dari keluarga berpenghasilan rendah di pedesaan,

Pada tanggal 31 Desember 2014, Total Aktiva dan Kewajiban BTPN Syariah mencapai Rp3,7 triliun. Pembiayaan Murabahah adalah sebesar Rp2,5 triliun, sedangkan total pendanaan mencapai Rp2,7 triliun.

Pada tahun 2014, BTPN Syariah memiliki nasabah 1,6 juta, karyawan 10.828, dan 117 jaringan cabang.

BTPN Syariah dibentuk dari konversi PT Bank Sahabat Purba Danarta (Bank Sahabat) yang berpusat di Semarang, menjadi Bank Syariah dan kemudian *spin-off* Unit Usaha Syariah BTPN ke Bank Syariah yang baru ini.

Bank Sahabat didirikan pada tahun 1991 dengan lisensi bank non-devisa. BTPN kemudian mengakuisisi 70% saham di Bank Sahabat pada 30 Januari 2014 dan mengkonversinya menjadi Bank Syariah berdasarkan keputusan Otoritas Jasa Keuangan tertanggal 22 Mei 2014. Unit Usaha Syariah di BTPN, yang dibentuk pada bulan Maret tahun 2008, *spin-off* ke Bank Syariah yang baru pada Juli 2014.

BTPN Syariah adalah bank syariah unik, yang menggabungkan keuangan inklusif, pemberdayaan perempuan dan perbankan syariah pada seluruh kegiatan usahanya.

Prioritas 2015:

- Pengembangan jaringan kantor dan memperkuat infrastruktur.
- Pengembangan layanan LAKU PANDAI (Layanan Keuangan Tanpa Kantor Dalam Rangka Keuangan Inklusif).
- Pengembangan bisnis baru di segmen *mass market*.

Dewan Pengawas Syariah BTPN Syariah

KETUA

Drs. H. Amidhan

ANGGOTA

K.H. Ahmad Cholil Ridwan, Lc

Dewan Komisaris

PRESIDEN KOMISARIS (INDEPENDEN)

Kemal Azis Stamboel

KOMISARIS (INDEPENDEN)

Dewi Pelitawati

KOMISARIS

Taras Wibawa Siregar

Direksi

DIREKTUR UTAMA

Hari A.S. Soekadis

WAKIL PRESIDEN DIREKTUR

Ratih Rachmawaty

DIREKTUR KEPATUHAN

Rosi Susanti

DIREKTUR

Setiasmo

DIREKTUR

Gatot Adhi Prasetyo

Kantor Pusat

Menara Cyber 2, lantai 34
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5 No. 13
Jakarta Selatan 12950

registrasi saham dan obligasi

1. Pada tanggal 14 Maret 2014 Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) telah menyelesaikan proses pembelian saham BTPN melalui Bursa Efek Indonesia. Kepemilikan saham SMBC meningkat dari 1.416.846.455 saham menjadi 2.336.114.903 atau 24,26% menjadi 40%.

Struktur Kepemilikan Saham BTPN

Saham	Sebelum Maret 2014		Setelah Maret 2014	
	Jumlah Saham	Prosentase	Jumlah Saham	Prosentase
Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC)	1.416.846.455	24,26	2.336.114.903	40,00
TPG Nusantara S.à r.l.	2.394.517.775	41,00	1.511.458.044	25,88
Publik*	2.028.923.027	34,74	1.992.714.310	34,12
Total	5.840.287.257	100,00	5.840.287.257	100,00

*) termasuk 1% saham milik PT Multi Kencana Mulia

2. Selama 2014 tidak ada penerbitan obligasi.

informasi bagi pemegang saham

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan akan diselenggarakan tanggal 26 Maret 2015.

Pencatatan Efek

Saham BTPN dicatitkan di PT Bursa Efek Indonesia dengan kode "BTPN".

Pencatatan Obligasi

- Obligasi Bank BTPN I Tahun 2009 dicatitkan di PT Bursa Efek Indonesia dengan kode "BTPN01A" dan "BTPN01B".
- Obligasi Bank BTPN II Tahun 2010 dicatitkan di PT Bursa Efek Indonesia dengan kode "BTPN02A" dan "BTPN02B".
- Obligasi Bank BTPN III Tahun 2010 dicatitkan di PT Bursa Efek Indonesia dengan kode "BTPN03A" dan "BTPN03B".
- Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Tahap I Tahun 2011 dicatitkan di PT Bursa Efek Indonesia dengan kode "BTPN01ACN1" dan "BTPN01BCN1".
- Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Tahap II Tahun 2012 dicatitkan di PT Bursa Efek Indonesia dengan kode "BTPN01ACN2" dan "BTPN01BCN2".
- Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Tahap III Tahun 2013 dicatitkan di PT Bursa Efek Indonesia dengan kode "BTPN01ACN3" dan "BTPN01BCN3".
- Obligasi Berkelanjutan II Bank BTPN Tahap I Tahun 2013 dicatitkan di PT Bursa Efek Indonesia dengan kode "BTPN02ACN1" dan "BTPN02BCN1".

Biro Administrasi Efek

PT Datindo Entrycom
Puri Datindo – Wisma Sudirman
Jl. Jend. Sudirman Kav. 34-35
Jakarta 10220
Tel: +62 21 570 9009
Fax: +62 21 570 9026

Auditor Independen

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja,
Wibisana & Rekan
(a member firm of PwC global network)
Plaza 89
Jl. H.R. Rasuna Said Kav X-7 No.6
Jakarta 12940
Tel: +62 21 521 2901
Fax: +62 21 529 055 55/529 050 50

Perusahaan Pemeringkat Efek

PT Fitch Ratings Indonesia
DBS Bank Tower
lantai 24, Suite 2403
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5
Jakarta 12940
T +62 21 2988 6800
F +62 21 2988 6822

Sekretaris Perusahaan

Anika Faisal
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
Menara Cyber 2, lantai 24 & 25
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5 No. 13
Jakarta Selatan 12950
Tel: +62 21 300 26 200
Fax: +62 21 300 26 307

Situs Internet

www.btpn.com

Laporan Tahunan dan Informasi lain mengenai BTPN dapat dilihat di situs tersebut.

rasio
kecukupan
modal yang
kuat di 23,3%

Bapak **Sugiharta Sunjaya**,
seorang pemilik usaha
onderdil di Bekasi. Nasabah
BTPN Mitra Usaha Rakyat,
Jakarta Timur.

ekonomi makro dan industri perbankan

Dengan tingginya suku bunga, pertumbuhan ekonomi mengalami perlambatan dari 6,3% di tahun 2012 ke 5,8% di tahun 2013 dan turun lagi ke 5,0% di tahun 2014.

MAKRO EKONOMI

Pada tahun 2014, di antara negara-negara industri besar, hanya Amerika Serikat yang menunjukkan tanda-tanda positif pertumbuhan ekonomi. Selama tiga kuartal pertama, pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat tahun ke tahun mencapai masing-masing sebesar 1,9%, 2,6% dan 2,3%. Di benua Eropa, hanya Jerman yang membukukan pertumbuhan berarti sebesar 1,2% di kuartal ketiga. Untuk periode yang sama, Perancis hanya mencapai pertumbuhan 0,4% sedangkan Italia mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 0,5%. Di benua Asia, Jepang mengalami tahun yang mengecewakan dengan kontraksi sebesar 1,2% selama

kuartal ketiga. China juga terus mengalami perlambatan pada kuartal ketiga menjadi 7,3% dari 7,5% di kuartal sebelumnya. Hal ini mengurangi permintaan terhadap ekspor Indonesia dan berakibat melemahnya nilai tukar Rupiah. Ketua Federal Reserve, Janet Yellen, menyikapi perkembangan ini dengan berhati-hati. Namun pasar memperkirakan adanya kenaikan suku bunga USD tahun depan, yang mendorong penguatan nilai tukar USD terhadap semua mata uang utama, termasuk di kawasan Asia.

Mata uang Rupiah tidak terkecuali. Rupiah mengawali tahun 2014 dengan nilai tukar sebesar Rupiah 11.500 per USD1, dan kemudian melemah sepanjang tahun sebelum akhirnya ditutup pada level Rupiah 12.385 per USD1 di akhir tahun 2014. Namun tren ini tidak hanya karena nilai tukar USD menguat. Rendahnya pertumbuhan di China serta pergeseran perekonomian dari pola produksi ke konsumsi agar ekonominya lebih seimbang telah secara signifikan mengurangi permintaannya terhadap beberapa komoditas dunia. Ini berdampak negatif terhadap kinerja ekspor Indonesia ke China. Akibatnya terjadi pergeseran pada neraca perdagangan Indonesia, yang berubah menjadi defisit di tahun 2012. Titik terendah terjadi pada tahun 2013 yang mencapai -3,5% dari PDB sebelum sedikit pulih ketingkat -3,0% dari PDB di tahun 2014.

Pemilihan presiden adalah peristiwa penting lainnya yang terjadi di bulan Juli 2014, beberapa bulan setelah pemilihan anggota parlemen. Dua koalisi besar bersaing memperebutkan suara selama semester pertama tahun ini. Di satu pihak adalah koalisi 'Merah Putih' yang dipimpin oleh Partai Gerindra, partai politik terbesar ke empat di Indonesia. Ikut bergabung dalam koalisi ini adalah Golkar, sebagai partai politik terbesar kedua, serta PKS dan PPP, dua partai berbasis Islam. Di sisi lawan, koalisi 'Indonesia Hebat' dipimpin oleh PDI-P, partai terbesar yang didukung oleh NasDem dan Hanura dua partai sekuler, serta partai berbasis Islam, PKB. Koalisi 'Merah Putih' mengusung mantan Letnan Jenderal Prabowo Subianto sebagai calon presiden, sedangkan koalisi 'Indonesia Hebat' mendukung, Gubernur DKI Jakarta Joko Widodo (Jokowi), sebagai calon mereka.

Pemilihan umum berlangsung sangat ketat dengan selisih hasil akhir yang sangat tipis. Walaupun suara rakyat terbagi relatif rata

antara ke dua pihak, proses pemilihan umum berlangsung cukup lancar dan tertib. Kubu Prabowo yang memimpin koalisi 'Merah Putih' berhasil memenangkan pemilu parlemen, sedangkan koalisi 'Indonesia Hebat' yang dipimpin Jokowi berhasil memenangkan pemilihan presiden. Tantangan bagi pemerintah baru adalah kemampuan memimpin Indonesia secara efektif menghadapi parlemen oposisi. Yang menarik adalah, bahwa untuk pertama kalinya kabinet Presiden Jokowi mengangkat delapan mantan pemimpin perusahaan sebagai menteri, yang mencerminkan prioritas Presiden untuk mencapai target pemerintahannya.

Pemerintah baru tidak menyia-nyiakan waktu untuk segera mengatasi memburuknya neraca perdagangan serta mengurangi beban fiskal dengan mengurangi subsidi BBM dengan menaikkan harga BBM dalam negeri. Dengan kenaikan harga BBM sebesar Rp2.000 per

Dengan kenaikan harga BBM

Rp8.500 per liter

Pemerintah dapat mengalokasikan pengeluaran ke bidang pembangunan infrastruktur.

liter menjadi Rp8.500 per liter, Pemerintah dapat mengalokasikan sekitar Rp200 triliun untuk pengeluaran lainnya, terutama di bidang pembangunan infrastruktur. Ini adalah kenaikan harga BBM kedua dalam kurun waktu dua tahun terakhir. Di tahun 2013, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono juga menaikkan harga bahan bakar sebesar Rp2.000 per liter. Melalui pengurangan subsidi BBM, yang memiliki porsi cukup besar dalam anggaran negara, pinjaman pemerintah untuk mengatasi defisit anggaran dapat ditekan di bawah 3% dari PDB. Kenaikan harga BBM dapat juga mengurangi konsumsi bahan bakar, yang sebagian besar diimpor untuk kebutuhan dalam negeri. Dengan demikian, pertumbuhan impor dapat ditekan, sehingga membantu mengurangi defisit transaksi berjalan.

Kebijakan lain untuk meredam tekanan terhadap Rupiah, serta mengurangi tekanan inflasi akibat kenaikan harga BBM, dilaksanakan melalui serangkaian kenaikan suku bunga SBI. Tahun lalu, suku bunga SBI meningkat empat kali menjadi 7,5%, sedangkan menjelang akhir tahun 2014 suku bunga SBI kembali dinaikan sebesar 25 basis poin hingga mencapai 7,75%. Dengan tingginya suku bunga, pertumbuhan ekonomi mengalami perlambatan dari 6,3% ditahun 2012 ke 5,8% ditahun 2013 dan turun lagi ke 5,0% ditahun 2014.

	2009	2010	2011	2012	2013	2014*
Pertumbuhan PDB Nasional Riil (% yoy)	6,0	4,6	6,5	6,3	5,8	5,0
PDB per kapita (USD)-nominal	2.348	2.983	3.514	3.596	3.478	3.531
Giro Eksternal (% dari PDB)	2,0	0,8	0,2	-2,7	-3,5	-3,0
Hutang pemerintah pusat	28,4	26,1	24,6	23,1	22,0	21,2
Cadangan Internasional-IRFCL	66,1	96,2	110,1	112,8	99,4	111,9
Reserve Cover (bulan impor & utang ext.)	7,1	6,3	6,1	5,4	5,4	5,9
Kebijakan suku bunga BI (akhir tahun%)	6,50	6,50	6,00	5,75	7,50	7,75
Harga konsumen (akhir tahun%)	2,78	6,96	3,79	4,30	8,38	8,36
Keseimbangan fiskal (% dari PDB; TA)	-1,5	-0,9	-1,3	-1,8	-2,2	-2,3
Peringkat S & P - FCY	BB-	BB	BB+	BB+	BB+	BB+

Sumber: BPS, Bank Indonesia, dan Perkiraan Pasar.

INDUSTRI PERBANKAN

Perlambatan ekonomi dan kenaikan tingkat suku bunga memiliki efek peredam yang besar bagi industri perbankan. Permintaan dan pertumbuhan kredit melambat dari di atas 20% ke 12% pada akhir tahun, salah satu tingkat terendah dalam beberapa tahun terakhir. Dana pihak ketiga terus berusaha mengejar ketinggalannya dari pesatnya pertumbuhan kredit beberapa tahun terakhir. Dana pihak ketiga juga mengalami perlambatan walaupun lebih kecil, dari 14% tahun lalu ke tingkat 13%. Dengan demikian, rasio Kredit terhadap Dana Pihak ketiga, bertahan di tingkat 89% relatif sama dengan tahun sebelumnya.

Empat bank papan atas, Bank Mandiri, Bank Central Asia (BCA), Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan Bank BNI (BNI) bersaing memperebutkan dana pihak ketiga guna mendanai pertumbuhan kreditnya, sehingga menyebabkan ketatnya pasar uang dalam negeri. Akibatnya bank lain harus bersaing keras untuk meraih pendanaan. Ini akhirnya secara signifikan menaikkan tingkat suku bunga dana pihak ketiga. Tren ini mendorong pihak Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk menetapkan kebijakan pembatasan suku bunga deposito berdasarkan ukuran masing-masing bank pada semester ke dua tahun 2014.

Permintaan dan pertumbuhan kredit melambat dari di atas 20% menjadi 12% pada akhir tahun, salah satu tingkat terendah dalam beberapa tahun terakhir.



Untuk keempat bank terbesar (Mandiri, BCA, BRI dan BNI), batas atas suku bunga deposito ditetapkan sebesar 9,50% (atau 200 bps di atas BI rate), sedangkan kategori bank berikutnya ditetapkan maksimal sebesar 9,75% (atau 225 bps di atas di atas BI rate), atau 25 basis poin di atas besaran maksimal untuk keempat bank besar. Kebijakan ini membantu mengurangi kelangkaan likuiditas di sektor perbankan.

Namun demikian, pada kondisi naiknya suku bunga, menaikkan suku bunga deposito senantiasa lebih mudah ketimbang menaikkan suku bunga pinjaman. Selain nasabah debitur sensitif terhadap naiknya tingkat bunga pinjaman, industri perbankan pun berhati-hati dalam menaikkan suku bunga pinjamannya karena khawatir debitur mengalami kesulitan dalam melunasi pinjaman mereka. Akibatnya, terjadi penurunan margin bunga bersih keningkat 4,2% dari 4,9% di tahun sebelumnya.

Melambatnya pertumbuhan kredit dan menurunnya margin bunga bersih telah memberikan dampak negatif pada kinerja profitabilitas sektor perbankan. Pertumbuhan *fee income* juga menurun seiring melambatnya kegiatan usaha. Hal ini tercermin dari tingkat laba bersih industri perbankan, yang hanya tumbuh sebesar 8% dari 15% di tahun sebelumnya. Perlambatan ini memicu kekhawatiran atas memburuknya kualitas aset dan pinjaman, seperti tercermin pada peningkatan rasio kredit bermasalah yang mencapai 2,3% dari 1,9% tahun sebelumnya.

Namun demikian, tingkat permodalan industri perbankan masih memadai untuk meredam dampak penurunan laba. Bahkan, rasio kecukupan modal (CAR) mengalami sedikit peningkatan menjadi 19,5% dari sebesar 18,1% di tahun sebelumnya.

Industri perbankan diperkirakan akan menghadapi tantangan yang sama di tahun 2015. Meskipun ada tanda-tanda positif bagi perekonomian dunia, hal ini baru akan mulai terasa di Indonesia pada semester ke dua tahun 2015 ketika investasi dan pengeluaran pemerintah mulai meningkat.

Industri perbankan diperkirakan akan berupaya menurunkan biaya, serta terus memantau portofolio kreditnya untuk memastikan tersedianya cadangan kerugian yang memadai serta tercapainya kecukupan modal guna menghadapi terjadinya gejolak pada tingkat laba.

kinerja keuangan

Untuk tahun
buku 2014,
NPAT menjadi
Rp1,85 triliun.

Sejalan dengan tren sektor perbankan, kredit BTPN tumbuh sebesar 12,8% untuk tahun yang berakhir Desember 2014. Pencapaian ini di bawah pertumbuhan kredit tahun lalu sebesar 19%. Untuk tahun buku 2014, Bank meraih Laba Bersih Setelah Pajak (NPAT) secara konsolidasi sebesar Rp1,85 triliun, atau turun 13%, sedangkan laba bersih per saham mencapai Rp317 *Return on Asset* (sebelum pajak) adalah sebesar 3,6% sedangkan *Return on Equity* mencapai 18,4%.

ASET DAN LIABILITAS

Pada tanggal 31 Desember 2014, aset dan kredit yang diberikan masing-masing tumbuh sebesar 8% dan 13%. Hingga akhir tahun, total aset mencapai Rp75,0 triliun sedangkan total kredit adalah sebesar Rp52,0 triliun.

Pinjaman dari bisnis pensiun BTPN (BTPN Purna Bakti) tercatat sebesar Rp34,7 triliun sehingga tetap menjadi kontributor utama dengan porsi pinjamannya sebesar 67% dari total pinjamannya. Dibanding tahun 2013 pinjaman tahun ini tumbuh sebesar 10%. Pinjaman mikro menyumbang 24% dari total pinjaman, tumbuh 22% dari tahun sebelumnya, mencapai Rp12,7 triliun. BTPN Syariah yang merupakan

anak perusahaan baru dengan kepemilikan saham 70%, meraih pertumbuhan sebesar 85% sehingga mencapai Rp2,5 triliun dan menyumbang 4,8% dari total pinjaman, meningkat dari tahun sebelumnya yang menyumbang sebesar 3%.

Dengan total pinjaman dan dana pihak ketiga masing-masing tumbuh sebesar 13% dan 2,2%, LDR BTPN meningkat menjadi 97% dari 88% di tahun sebelumnya. Hal ini mengingatkan pentingnya pendanaan profesional, yaitu pinjaman jangka menengah-panjang yang menyumbang masing-masing sebesar 13% dan 11% dari total pendanaan pada tahun 2014 dan 2013. Meskipun menghadapi ketatnya perebutan dana pihak ketiga, BTPN tetap mampu mempertahankan struktur pendanaannya, dengan porsi deposito sebesar 85% serta Giro dan Tabungan (CASA) sebesar 15%.

Imbal
Hasil Aset
(ROA)
(sebelum pajak)

3,6%

Imbal
Hasil
Ekuitas
(ROE)

18,4%

PROFITABILITAS

Untuk tahun buku 2014, pendapatan bunga bersih menurun 0,1% menjadi Rp7,0 triliun, sedangkan kenaikan biaya operasional (termasuk cadangan pinjaman bermasalah dan penurunan nilai aset) dipertahankan ditingkat 13% sebesar Rp4,5 triliun, sehingga PBT turun 12% menjadi Rp2,5 triliun dan NPAT turun 13% menjadi Rp1,85 triliun.

Marjin bunga bersih Bank melemah 11,4% dari 12,7% di tahun sebelumnya. Ini disebabkan semakin ketatnya persaingan antar bank untuk meraih pendanaan agar menopang pertumbuhan kreditnya. Beban bunga meningkat 35%, jauh di atas kenaikan pendapatan bunga sebesar 12%. BTPN berhasil mengendalikan kenaikan rasio biaya terhadap pendapatan pada tingkat 58%, naik dari 53% di tahun sebelumnya.

LIKUIDITAS

BTPN tetap mempertahankan rasio aset likuid yang konservatif di tingkat 37% untuk memastikan kecukupan likuiditas dalam menghadapi berlanjutnya gejolak pasar dan kondisi likuiditas yang ketat di pasar domestik. Untuk mengatasi terjadinya *maturity mismatch* antara pinjaman dan pendanaan, BTPN telah melaksanakan penerbitan obligasi Rupiah dengan tenor 3 dan 5 tahun. Di tahun 2014, BTPN tidak mendorong pertumbuhan pinjaman yang agresif sehingga tidak ada kebutuhan penerbitan obligasi.

Pada bulan Juni 2014, Fitch Ratings menaikkan peringkat BTPN, termasuk Peringkat Nasional Jangka Panjang menjadi AA (idn) dari AA- (idn) dengan prospek stabil.



Namun demikian, BTPN berhasil memperoleh fasilitas pinjaman siaga sebesar USD500 juta dari World Bank-IFC/Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC). Bagian pertama sebesar USD200 juta diperoleh pada bulan Agustus 2014, sedangkan sisanya sebesar USD300 juta telah disetujui oleh Bank Indonesia pada Februari 2015. Dengan demikian, rasio pinjaman Bank terhadap pendanaan (tidak termasuk ekuitas) tetap dipertahankan di tingkat 84%.

KUALITAS PINJAMAN

Rasio pinjaman bermasalah bruto (NPL) dipertahankan pada level 0,7%, atau sama seperti di tahun sebelumnya, sementara Biaya Pinjaman (CoC) tetap dipertahankan di tingkat 1,5%. Rasio NPL dan CoC yang rendah disebabkan besarnya kontribusi bisnis pensiun (BTPN Purna Bakti) dengan rasio NPL Bruto hanya sebesar 0,1%. Sumber pengembalian pinjaman BTPN Purna Bakti untuk pensiunan PNS diperoleh dari pembayaran pensiun bulanan pemerintah serta diproteksi oleh polis asuransi jiwa, yang menjelaskan tingginya kualitas aset Bank. Seiring terjadinya perlambatan ekonomi, kualitas kredit usaha mikro (BTPN Mitra Usaha Rakyat) mengalami penurunan, yang terlihat dari kenaikan rasio NPL yang mencapai 3,0%, dari tingkat 2,5% setahun sebelumnya. Anak perusahaan, BTPN Syariah yang baru berdiri, juga mencatat kenaikan rasio NPF ke tingkat 0,9% dari 0,4% di tahun yang

lalu, yang masih pada tingkat yang terkendali. Dengan demikian, rasio NPL konsolidasi BTPN dan BTPN Syariah tetap rendah sebesar 0,7%. NPL portofolio kredit UKM (BTPN Mitra Bisnis) mencapai hanya 0,0% karena merupakan bisnis baru BTPN.

KEMAMPUAN PELUNASAN OBLIGASI

Pada bulan Juni 2014, Fitch Ratings menaikkan peringkat BTPN, termasuk Peringkat Nasional Jangka Panjang, menjadi AA (idn) dari AA- (idn) dengan *stable outlook*. Program obligasi Bank juga mengalami perubahan yang mencerminkan peningkatan peringkat ini. Menurut Fitch Ratings, Peringkat Nasional 'AA' menunjukkan sangat rendahnya risiko gagal bayar relatif terhadap emiten atau penerbit obligasi lainnya di negara yang sama.

Pada bulan Januari 2015, Fitch Ratings menaikkan peringkat BTPN menjadi AA+(idn) dengan *stable outlook*. Kenaikan peringkat ini mencerminkan pandangan Fitch bahwa perusahaan induk Sumitomo Mitsui Banking Corporation memiliki kemampuan untuk menyediakan dukungan penuh kepada BTPN sekiranya diperlukan.

dampak keuangan

IFC dan SMBC menyediakan fasilitas pinjaman siaga sebesar USD500 juta bagi BTPN.

AKSI KORPORASI & PENGGUNAAN DANA PUBLIK

Pada bulan Januari 2014, BTPN menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa dan memperoleh persetujuan pemegang saham untuk melakukan akuisisi atas PT Bank Sahabat Purba Danarta (Bank Sahabat) yang berkedudukan di Semarang. BTPN kemudian mengubah lisensi bank tersebut menjadi lisensi bank syariah serta mengubah namanya menjadi BTPN Syariah.

Pada bulan Februari, BTPN melakukan investasi sebesar Rp600 miliar untuk mengakuisisi 70% kepemilikan saham di Bank Sahabat Purba Danarta, yang kemudian menjadi Bank BTPN Syariah.

Pada bulan Maret, SMBC menyelesaikan pembelian sebesar 15,74% saham tambahan di BTPN, serta meningkatkan kepemilikan sahamnya ke 40,00% dari 24,26%. Akibatnya, saham TPG di BTPN turun menjadi 25,88% dari 41%.

Pada bulan Juli, BTPN menyelesaikan konversi Bank Sahabat menjadi BTPN Syariah dan proses pemisahan usaha (*spin-off*) Unit Usaha Syariahnya (UUS) ke BTPN Syariah. Kini, BTPN Syariah menjadi salah satu dari dua belas bank syariah di Indonesia serta satu-satunya yang fokus melayani segmen prasejahtera.

Pada bulan Agustus, unit Perbankan Ritel BTPN menandatangani perjanjian Kemitraan Strategis dengan Allianz-Bancassurance. Selain itu, BTPN dan Allianz sepakat untuk menyediakan produk-produk asuransi jiwa untuk segmen *mass market*.

Pada bulan Agustus, IFC dan SMBC menyediakan fasilitas pinjaman siaga bagi BTPN sebesar USD200 juta dan tambahan sebesar USD300 juta yang persetujuan dari Bank Indonesia diperoleh pada Februari 2015. Dana tersebut akan digunakan untuk keperluan likuiditas, bilamana dibutuhkan.

unit Perbankan Ritel BTPN menandatangani perjanjian Kemitraan Strategis dengan Allianz.

STRUKTUR MODAL

Dengan pembelian tambahan 15,74% kepemilikan BTPN oleh SMBC, komposisi kepemilikan saham Bank menjadi SMBC sebesar 40,00%, TPG Nusantara S.à r.l. sebesar 25,88% dan 34,12% sisanya dimiliki oleh publik. Rasio Kecukupan Modal Bank berada ditingkat 23,3%.

KEBIJAKAN DIVIDEN

Pada 20 Maret 2014, dalam Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham, para pemegang saham berkomitmen untuk tetap tidak membagikan dividen, dengan ketentuan bahwa ROE dapat dipertahankan pada tingkat yang kompetitif. Seluruh laba bersih akan diinvestasikan kembali ke BTPN untuk memastikan tersedianya modal yang cukup untuk mendukung pertumbuhan ke depan.

INFRASTRUKTUR

Total belanja modal untuk 2014 mencapai Rp448 miliar (tidak termasuk ATM) atau Rp449 miliar (termasuk ATM) yang digunakan untuk perluasan cabang dan *outlet* serta investasi Teknologi Informasi.

SMBC mencapai 40,00%, TPG Nusantara S.à r.l. dengan 25,88% sedangkan sisanya sebesar 34,12% saham dimiliki oleh publik.



PERUBAHAN PENTING ATAS PERATURAN DAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Pada tahun 2014, Otoritas Jasa Keuangan mengeluarkan peraturan untuk membatasi tingkat suku bunga deposito berdasarkan ukuran bank, yang berhasil meredakan kelangkaan likuiditas di pasar keuangan. Tidak ada perubahan Kebijakan Akuntansi yang berdampak signifikan terhadap laporan keuangan Bank.

Jumlah Cabang BTPN Purna Bakti

Sebelum 2014	435
Baru pada tahun 2014	tidak ada
Total	409 (Catatan: tidak termasuk 122 <i>Payment Point</i>)

Jumlah Cabang BTPN Mitra Usaha Rakyat

Sebelum 2014	619
Baru pada tahun 2014	tidak ada
Total	585 (catatan: tidak termasuk 5 cabang UKM)

Jumlah Cabang BTPN Sinaya

Sebelum 2014	46
Baru pada tahun 2014	10
Total	56

ASPEK PEMASARAN

BTPN terus mempertahankan dan memperluas pangsa pasar pinjaman dan dana pihak ketiga melalui penyempurnaan produk dan layanan untuk menjangkau segmen-segmen baru yang potensial dan belum tersentuh oleh sektor perbankan. Pangsa pasar pinjaman BTPN mencapai 1,4% sedangkan pangsa pasar dana pihak ketiga adalah sebesar 1,3% pada tahun 2014.

BTPN mempromosikan berbagai produk dan layanannya melalui jaringan cabang dan *outlet*nya. Bank juga memanfaatkan penayangan iklan di media publikasi serta media elektronik dan non-elektronik lainnya. Di sisi pendanaan, BTPN menyelenggarakan kegiatan rutin bagi para nasabah pendanaan, untuk membahas topik-topik investasi yang menarik

PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN

- I. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank tanggal 15 Januari 2015 telah memutuskan hal-hal sebagai berikut:
- Menyetujui dan menerima baik pengunduran diri Bapak Ranvir Dewan dan Bapak Sunata Tjiterosampurno selaku Komisaris Bank serta mengangkat Bapak Chow Ying Hoong dan Bapak Hiroshi Higuma masing-masing selaku Komisaris Bank.

Berdasarkan perubahan diatas, susunan Dewan Komisaris Bank adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama (Independen)	Prof. Dorodjatun Kuntjoro-Jakti Ph.D.
Komisaris Independen	Harry Hartono
Komisaris Independen	Irwan Mahjudin Habsjah
Komisaris	Ashish Jaiprakash Shastry
Komisaris	Chow Ying Hoong
Komisaris	Hiroshi Higuma

- Menyatakan bahwa Bapak Jerry Ng dan Ibu Anika Faisal masing-masing adalah Direktur Utama (Independen) Bank dan Direktur Kepatuhan (Independen) Bank serta sesuai dengan surat pengunduran diri tanggal 21 Mei 2014, Bapak Mahdi Syahbuddin telah mengundurkan diri selaku Direktur Bank, efektif sejak tanggal 21 Juli 2014 sehingga susunan Direksi adalah sebagai berikut:

Direksi

Direktur Utama (Independen)	Jerry Ng
Wakil Direktur Utama	Ongki Wanadjati Dana
Wakil Direktur Utama	Djemi Suhenda
Direktur Kepatuhan (independen)	Anika Faisal
Direktur	Kharim Indra Gupta Siregar
Direktur	Mulia Salim
Direktur	Arief Harris Tandjung
Direktur	Asep Nurdin Alfallah
Direktur	Hadi Wibowo

- Menyetujui dan menerima baik perubahan dan pernyataan kembali terhadap Anggaran Dasar Bank sehubungan dengan Pemisahan Unit Usaha Bank.
- II. Pada tanggal 18 Februari 2015, TPG Nusantara S.à.r.l. menjual sebagian kepemilikannya atas Bank sebesar 1.022.050.270 lembar saham atau 17,50% kepada Summit Global Capital Management B.V. Oleh karena itu, kepemilikan TPG Nusantara S.à.r.l. menjadi 489.407.774 lembar saham atau 8,38% dan Summit Global Capital Management B.V. menjadi sebesar 1.168.057.451 lembar saham atau 20%.

prospek bisnis 2015

nilai tukar Rupiah diperkirakan akan terus berada di bawah tekanan memasuki tahun 2015.

Di 2015, perekonomian dunia diproyeksikan akan tetap tidak menentu. Di antara negara-negara maju dunia, Amerika Serikat adalah satu-satunya yang meraih pertumbuhan ekonomi yang cukup mapan. Perekonomian Eropa, Jepang dan China diperkirakan belum pulih. Turunnya harga minyak menambah tingkat ketidakpastian, walaupun nampaknya akan memberi pengaruh positif kepada negara-negara konsumen dibandingkan negara-negara produsen minyak. Namun demikian, ketidakpastian ini akan berdampak negatif pada banyak sektor. Akibatnya, nilai tukar USD diperkirakan akan tetap kuat terhadap mata uang utama dunia lainnya, khususnya mengingat tingginya antisipasi kenaikan suku bunga USD di tahun 2015.

Dengan lemahnya perekonomian global, harga komoditas diperkirakan akan terus tertekan, yang bukan merupakan pertanda baik bagi ekspor dan neraca perdagangan Indonesia. Walaupun kenaikan harga BBM dapat menekan pertumbuhan impor minyak, hal tersebut mungkin tidak cukup untuk mengimbangi penurunan ekspor. Selain itu negara-negara berkembang biasanya memiliki ketergantungan impor yang tinggi untuk mendukung pembangunan dan pertumbuhan. Akibatnya, nilai tukar Rupiah diperkirakan akan terus berada di bawah tekanan memasuki tahun 2015. Terlebih lagi Federal Reserve merencanakan untuk menaikkan suku bunganya, sehingga tingkat suku bunga Rupiah diperkirakan tidak mudah untuk turun dalam waktu dekat. Bahkan, suku bunga dapat meningkat jika kejadian tak terduga memicu terjadinya perburuan mata uang USD.

Namun demikian, penurunan subsidi pemerintah memungkinkan lebih banyak dana yang dapat dialihkan untuk pengembangan infrastruktur dan layanan sosial, seperti layanan kesehatan dan pendidikan. Hal positif lainnya adalah bahwa defisit anggaran pemerintah dapat dikurangi sehingga menurunkan ketergantungan pada pinjaman pemerintah dan membuka ruang bagi pembiayaan di sektor swasta.

Dengan tingginya tingkat suku bunga dalam negeri yang memperlambat pertumbuhan pinjaman, konsumsi domestik tidak dapat diandalkan untuk memicu pertumbuhan ekonomi. Indonesia juga tidak bisa mengandalkan ekspor untuk mendorong perekonomian di tengah lemahnya ekonomi global. Dengan demikian pengeluaran dan investasi pemerintah merupakan satu-satunya pendorong pertumbuhan perekonomian. Tetapi dampak dari kedua faktor ini tidak dapat langsung dirasakan, sehingga sebagian besar pemain dan pengamat akan tetap berhati-hati dengan prospek pertumbuhan Indonesia untuk tahun 2015. Meskipun proyeksi pertumbuhan akan lebih baik dari pencapaian tahun 2014 sebesar 5,0%, pemerintah menargetkan pertumbuhan akan mencapai 5,7%, masih di bawah tingkat pertumbuhan rata-rata sebesar 6%.

Bisnis pensiun (BTPN Purna Bakti) akan memperluas layanan keuangannya untuk menjangkau nasabah pra-pensiunan dan pegawai aktif.



Akibatnya, pertumbuhan pinjaman tetap akan lemah setidaknya untuk semester pertama tahun depan. Selain itu, bank harus menghadapi menipisnya margin bunga bersih serta meningkatnya rasio kredit bermasalah, sehingga tahun 2015 akan menjadi tahun penuh tantangan bagi sektor perbankan.

PRIORITAS BTPN TAHUN 2015

Di tahun 2015, BTPN diperkirakan akan mencapai kinerja keuangan sesuai Rencana Bisnis yang disampaikan kepada BI dan OJK.

Bisnis pensiun (BTPN Purna Bakti) akan memperluas layanan keuangannya untuk menjangkau nasabah pra-pensiunan dan pegawai aktif.

Di sektor bisnis mikro (BTPN Mitra Usaha), program bagi segmen informal SME (i-SME) akan diluncurkan.

Anak perusahaan Bank, BTPN Syariah, akan fokus pada pengembangan bisnis syariahnya dengan terus memperluas jangkauan jasa keuangannya.

Di sektor pendanaan, BTPN akan memperluas dan mengembangkan jangkauan layanan perbankan ritelnya guna menjangkau masyarakat di daerah terpencil yang belum menikmati layanan perbankan. BTPN juga akan memulai sebuah inisiatif penting untuk mengatasi tingginya biaya pendanaan dan memenuhi kebutuhan pendanaan Bank ke depan.

Kantor-kantor cabang BTPN Sinaya juga akan lebih aktif melaksanakan *cross selling* jasa keuangan Allianz sesuai perjanjian Kemitraan Strategisnya.

Selain itu, kemitraan strategis BTPN dengan Allianz akan memusatkan perhatian pada penyediaan asuransi mikro bagi segmen *mass market*.

Program Daya BTPN akan terus mengembangkan dan meningkatkan ketiga pilar inisiatifnya, Daya Sehat Sejahtera, Daya Tumbuh Usaha dan Daya Tumbuh Komunitas. Sebagai contoh, untuk Daya Tumbuh Usaha, BTPN akan melakukan standarisasi dan memperluas jangkauan program-program pelatihannya.

Di bidang pengembangan sumber daya manusia dan jaringan infrastruktur, BTPN akan terus melakukan investasi untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas pegawainya, serta efektivitas dan jangkauan jaringan Teknologi Informasinya.

Pada tahun 2015, Bank akan terus mengembangkan pemanfaatan layanan BTPN Wow! sebagai *platform* layanan *mobile banking* di seluruh unit bisnis dan pendukung.

pemberdayaan
masyarakat
adalah
bagian dari
usaha kami

Ibu LIA NURJANAH, seorang penjual ayam di pasar Cianjur, Cianjur. Nasabah BTPN Mitra Usaha Rakyat.

unit bisnis

Jumlah total pinjaman pensiun adalah Rp34,7 triliun.



Memungkinkan jutaan pensiunan untuk membentuk kehidupan yang lebih berarti dengan menghormati kontribusi mereka di masa lalu dan dengan membantu mereka untuk meneruskan hidup mereka dengan cara yang sehat, sejahtera dan bermakna.



Memungkinkan jutaan pemilik usaha mikro untuk mencapai pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan dengan meningkatkan kapasitas keuangan dan kewirausahaannya.

Kredit mikro tumbuh 22% menjadi Rp12,7 triliun.

Deposito menyumbang 85% dari total dana pihak ketiga.

Memberi kesempatan berpartisipasi untuk berdampak signifikan dengan cara memberdayakan dan memberi kesempatan bagi jutaan orang Indonesia di segmen *mass market*.





unit bisnis

Nasabah BTPN Purna Bakti di Kudus membuat komunitas sepeda ontel.

BTPN Purna Bakti

BTPN berencana memperluas program Daya kepada pegawai negeri yang masih aktif bekerja serta para anggota militer menjelang persiapan masa pensiunnya dalam upaya mempertahankan posisinya sebagai pemberi layanan pinjaman terbaik bagi pensiunan pegawai pemerintah.

Portofolio pinjaman BTPN Purna Bakti tumbuh 9,9% dari tahun lalu menjadi Rp34,7 triliun. Porsi portofolio bisnis pensiun dari total pinjaman Bank mencapai 67%. Tantangan kedepannya adalah bagaimana mempertahankan posisi unggul Bank di pasar, terutama dengan terus meningkatnya kompetisi dari bank-bank lain. Hal ini yang mendorong BTPN Purna Bakti untuk mencari berbagai cara baru untuk melangkah ke tingkat berikutnya dan terus membedakan dirinya. Tahun lalu, fokus BTPN Purna Bakti adalah pada perbaikan kualitas layanan dan produktifitas penjualan untuk para nasabah pensiunan pegawai negeri dan militer, serta penerapan standarisasi kantor cabang.

Total pinjaman pensiun
sebesar

Rp34,7 triliun

Di tahun 2014, penekanannya adalah untuk memperluas cakupan layanan pinjaman tidak hanya kepada para pensiunan tetapi juga kepada pegawai negeri yang masih aktif dan anggota militer yang masuk masa persiapan pensiun. Selain itu BTPN Purna Bakti memperbaiki ketentuan pinjaman pensiun dan mengembangkan jaringannya dengan menambah titik pembayaran (*payment point*) atau cabang *virtual*.

Layanan pinjaman pra-pensiun terus berkembang seiring dengan segmen pegawai negeri yang masih aktif. BTPN Purna Bakti juga menetapkan biaya pinjaman dan tenor yang lebih kompetitif untuk menarik lebih banyak nasabah. Sepanjang tahun ini, 33 titik pembayaran (*payment point*) telah dibangun untuk menjangkau nasabah secara lebih baik. BTPN juga berencana untuk memperluas *channel* pembayarannya dengan mitra yang mempunyai jaringan luas, seperti Alfamart. Bahkan, unit BTPN Purna Bakti berencana untuk menjadikan beberapa kantor cabangnya sebagai titik pembayaran agar dapat memangkas biaya operasional. Untuk memastikan dan mempertahankan standar pelayanan yang tinggi, dua kali setahun dilaksanakan survei independen dengan menggunakan *mystery shopper* untuk menilai kualitas pelayanan.

Besar rata-rata pinjaman pensiun adalah Rp44,4 juta yang dijamin oleh pembayaran pensiun negara dan disertai asuransi jiwa. Kualitas pinjaman secara historis tetap rendah dengan tingkat NPL sebesar 0,1%.

Prioritas 2015

- Terus memperdalam hubungan dengan mitra-mitra yang strategis dalam bisnis pensiun.
- Meningkatkan hubungan dengan Institusi Pemerintah untuk mendukung para karyawan menjelang persiapan masa pensiunnya melalui program Daya.
- BTPN Purna Bakti berencana untuk mengembangkan layanan pinjamannya kepada pegawai negeri yang masih aktif.
- BTPN Purna Bakti berencana untuk terus menambah *payment point* diluar 33 yang sudah ada dan 409 kantor cabang.



“ kami menggunakan kantor cabang sebagai pusat komunitas untuk kegiatan sosial para pensiunan...”

Robby Soedhiono Rabianto, 73 tahun.
PENSIUNAN

Nasabah BTPN Purna Bakti, Semarang

testimoni nasabah

Sudah 17 tahun Bapak Robby menjadi nasabah BTPN Purna Bakti dari sejak awal masa pensiun. Selain karena dekat dengan rumah, namun juga karena BTPN mempunyai layanan khusus untuk pensiunan. “Manfaat yang saya rasakan selama ini luar biasa,” ucapnya. Dalam hal perbankan, ia menikmati kemudahan dalam menabung dan penarikan dana. Juga produk lain yang ditawarkan seperti kredit.

Pak Robby juga menyebutkan manfaat pemeriksaan dan penyampaian informasi kesehatan. “Saya aktif dalam beberapa organisasi sosial dan beberapa saat karyawan BTPN dengan senang hati membantu kegiatan saya ketika diperlukan penyuluhan kesehatan padahal saya hanya bisa memberikan makanan ringan saja. Karena itu saya merasa BTPN itu seperti keluarga. Dalam acara dialog kesehatan saya selalu mendengarkan. Selain ingin memelihara kesehatan diri, pengetahuan ini saya sebarluaskan kepada orang lain sehingga ilmunya tidak terhenti di saya saja. Jadi saya juga beramal” katanya sambil tersenyum.



unit bisnis

BTPN Mitra Usaha Rakyat

Pak Agi Ruslan, petani jamur di Cipanas menunjukan hasil panennya. Nasabah BTPN Mitra Usaha Rakyat.

Sebuah inisiatif baru untuk menyediakan jasa finansial bagi segmen diantara mikro dan Usaha Kecil Menengah (UKM) telah menunjukkan hasil yang positif dan sedang dikembangkan.

Pinjaman mikro tumbuh 22% menjadi Rp12,7 triliun, dan porsinya dari total pinjaman mencapai 24%. Inisiatif unit ini untuk menyalurkan kredit kepada segmen baru yang berada di atas segmen mikro dan disebut sebagai segmen awal Usaha Kecil Menengah (UKM) sudah selesai. Sekitar 50 cabang segmen UKM ini telah siap dan sudah beroperasi di beberapa lokasi yang berpotensi.

Unit ini juga telah memperbaiki sistem pengendalian manajemen atas penjualan dan pendapatan di seluruh cabang Mikro sampai ke hal yang sangat detil. Ini tidak hanya memperbaiki pengendalian manajemen terhadap cabang Mikro, namun juga memperbaiki efisiensi operasi melalui usaha sentralisasi dan pengambilan keputusan yang lebih efektif.

Sistem *credit scoring* yang baru dan unik juga telah diterapkan. Sistem ini memiliki dua komponen. Yang pertama adalah data historis dari sekitar 900.000 nasabah pengusaha mikro selama tahun 2009-2014. Yang kedua adalah 2,8 juta poin data analisis psikometrik yang diambil dari sekitar 14.000 nasabah selama periode dua tahun. Sistem *scoring* ini lebih objektif dan

BTPN Mitra Usaha Rakyat melayani sekitar **255.000** nasabah hingga akhir tahun

efisien, karena memungkinkan unit Mikro untuk memberikan pinjaman bersyarat dengan cepat. Selain mempersingkat waktu dalam pengambilan keputusan, sistem tersebut juga menyederhanakan proses pemberian pinjaman dan verifikasi dokumen dan verifikasi kredit peminjam. Ini memberikan BTPN sebuah keunggulan yang unik dibanding pesaing lain dalam pelayanan jasa finansial bagi segmen *mass market* yang efisien dan tepat waktu. Sistem kredit yang baru ini diharapkan dapat memperbaiki proses seleksi risiko secara signifikan dan pada akhirnya dapat memperbaiki kualitas portofolio.

Dalam pengoperasian cabang, BTPN Mitra Usaha Rakyat telah melakukan tinjauan ulang terhadap jaringan kantor cabangnya dan mengarahkannya agar lebih sesuai dengan kondisi dan strategi di setiap daerah. Unit ini juga senantiasa memonitor secara seksama aktifitas dan produktifitas tim *Sales and Collection* dari hari ke hari. Lebih dari itu, terdapat pergeseran yang lebih seimbang dari kuantitas kredit kepada kualitas.

Dari segi kualitas portofolio, BTPN Mitra Usaha Rakyat menawarkan pembaruan dan penambahan kredit serta sistem penagihan pembayaran pinjaman berdasarkan profil risiko nasabah.

Tahun 2014, unit ini beroperasi melalui 590 kantor cabang dan melayani sekitar 255.000 nasabah hingga akhir tahun. Rasio Kredit Bermasalah (NPL) untuk usaha mikro dan usaha kecil dapat dipertahankan di tingkat 2,2%.

prioritas 2015

- Membangun unit segmen i-SME pada jaringan kantor cabang yang sudah ada dan jaringan kantor cabang tambahan di tahun 2015.
- Mengimplementasikan sistem *credit scoring* baru di seluruh segmen mikro dan i-SME.
- Terus memperbaiki dan menyempurnakan sistem pengendalian manajemen yang baru terhadap penjualan dan penagihan.

testimoni nasabah

"Saya sudah menjadi nasabah BTPN selama 10 tahun. Sebagai nasabah, saya merasakan manfaat di bidang pemberian modal. Dengan modal ini, kita dapat memproduksi lebih banyak, sehingga keuntungan yang diperoleh bertambah," ucap Ibu Nyoman. Ia mengaku selama ini tidak pernah merasa kesulitan dalam memproses pengajuan kredit.

Ibu Nyoman juga menikmati hasil dari ilmu yang ia terima di pelatihan Daya. "Itu kalau untuk pengembangan perusahaan bagus, terutama untuk usaha saya. Pertama soal marketing yang saya suka. Kedua soal menata keuangan," jelasnya lebih lanjut. Ia mempunyai usaha berjualan kerajinan perak dan barang souvenir lainnya di Pasar Sukawati, Bali.

“pinjaman sebagai modal untuk meningkatkan produksi...”

Ni Nyoman Musniwati, 51 tahun.
PENGRAJIN DAN PEDAGANG PERAK

Nasabah BTPN Mitra Usaha Rakyat,
Bali.



unit bisnis

Karyawan-karyawan BTPN Sinaya senantiasa memberikan layanan prima. BTPN Sinaya, cabang Dago, Bandung.

BTPN Sinaya

Unit Pendanaan BTPN memegang peran penting dalam menyediakan pendanaan yang cukup untuk mendukung unit-unit usaha kredit BTPN.

Unit ini terdiri dari tiga grup, masing-masing melayani segmen nasabah yang berbeda: segmen ritel, korporasi dan institusi keuangan. Unit pendanaan mengelola 90 cabang Sinaya, dengan lokasi dan desain yang khusus untuk melayani para nasabah pendanaan. Grup ritel melayani para nasabah ritel, grup korporasi menjangkau pasar korporasi dan *high net-worth*, sedangkan grup institusi keuangan menargetkan institusi keuangan untuk mendapatkan pendanaan.

Selain menyediakan produk-produk deposito dan tabungan dengan suku bunga yang menarik, BTPN mengundang para nasabah pendanaan untuk ikut serta dalam program Daya melalui partisipasi dalam Sahabat Daya, di mana para nasabah Sinaya dapat berbagi pengetahuan dan menciptakan kesempatan yang lebih banyak bagi para nasabah *mass market*.

Di tahun 2014, BTPN meluncurkan layanan perbankan internet dan *mobile* bagi para nasabah Sinaya, yang menawarkan berbagai fasilitas transaksi yang dapat diakses melalui piranti elektronik nasabah. Layanan tersebut melengkapi layanan BTPN yang sudah ada, meliputi akses ke lebih dari 50.000 ATM di seluruh Indonesia (sebagai anggota jaringan ATM Bersama dan Prima) dan layanan eStatement dan notifikasi transaksi melalui surat elektronik dan/atau SMS (*Short Message Service*), sehingga nasabah dapat menikmati kenyamanan perbankan bersama BTPN.

Menyusul kerjasama strategis BTPN dengan perusahaan asuransi global Allianz, serta setelah keberhasilan proyek uji coba di tahun sebelumnya, pada tahun 2014 unit Pendanaan meningkatkan penawaran produk-produk *bancassurance* ke para nasabah Sinaya. Peluncuran produk *bancassurance* membuka peluang baru bagi BTPN untuk meningkatkan *fee income*. Selain itu, Bank kini dapat menawarkan lebih banyak pilihan produk keuangan sesuai kebutuhan nasabah.

Walaupun menghadapi makin ketatnya perebutan dana pihak ketiga di industri perbankan, di tahun 2014 BTPN berhasil mempertahankan struktur pendanaan yang sehat. Deposito menyumbang 85% dari total dana pihak ketiga, sedangkan 15% sisanya berasal dari produk Giro dan Tabungan (CASA).

Layanan baru melengkapi layanan perbankan yang telah ada, meliputi akses ke lebih dari

50.000 ATM
di seluruh Indonesia

Prioritas 2015

- Terus meningkatkan bisnis *bancassurance* melalui peluncuran produk baru dan menjangkau lebih banyak nasabah.
- Tetap berupaya untuk memastikan kualitas standar layanan pendanaan yang konsisten di seluruh jaringan cabang BTPN.



BTPN membantu pengusaha kecil untuk tumbuh dengan lebih baik...

Yuliana Agung
PAKAR SERVICE QUALITY INDONESIA

Nasabah BTPN Sinaya, Jakarta

testimoni nasabah

Saya senang menjadi nasabah BTPN karena Bank ini memberi nilai tambah kepada para nasabahnya. Bank ini menyalurkan kreditnya pada pengusaha kecil untuk membantu mereka bertumbuh baik secara kapabilitas maupun skala. Ini sangat membantu pemerintah untuk memajukan dan menumbuhkan pilar-pilar perekonomian.





unit pendukung

Human Capital

Manajemen Risiko

Teknologi Informasi

Operasional





unit pendukung

human capital

Sebagai Bank dengan lebih dari 14.000 karyawan, manajemen sumber daya manusia yang efektif dan efisien merupakan faktor penentu untuk mendukung pertumbuhan usaha BTPN.

Di tahun 2014, unit Human Capital fokus pada tiga prioritas utama, yakni peningkatan efisiensi pengelolaan SDM, pemanfaatan TI dalam proses SDM, serta melanjutkan pembangunan budaya dan kapasitas kepemimpinan BTPN.

PENCAPAIAN PENTING 2014

Unit Human Capital telah menyelesaikan proses pengkajian atas struktur organisasi dan kebijakan-kebijakan SDM BTPN agar selaras dengan cepatnya pertumbuhan usaha Bank. Unit Human Capital juga terlibat dalam pembentukan organisasi dan kebijakan SDM bagi BTPN Syariah.

Guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi, unit Human Capital telah melakukan otomatisasi atas beberapa proses penting, termasuk proses pembayaran lembur, administrasi pinjaman karyawan dan proses perhitungan pajak. Unit Human Capital juga meluncurkan fasilitas *eLearning* yang baru, sehingga karyawan dapat membangun kompetensinya tanpa perlu meninggalkan tempat kerja masing-masing. Di akhir tahun 2014, total sekitar 53.556 peserta telah memanfaatkan fasilitas *eLearning* tersebut.

Di bidang pengembangan SDM, pada tahun 2014 unit Human Capital mulai melaksanakan rencana Pengembangan Kepemimpinan yang baru guna meningkatkan kapasitas kepemimpinan dari tenaga manajer BTPN. Pada Akhir tahun lebih dari 408 *branch managers, area managers* dan *regional manager* telah berpartisipasi dalam program ini. Bagi para manajer senior, BTPN menyelenggarakan program kepemimpinan dan kreativitas bekerjasama dengan *Center for Creative Leadership (CCL)* di Singapura, yang telah diikuti oleh 17 peserta senior di tahun 2014.

Hubungan harmonis dengan Serikat Pekerja merupakan hal utama dalam membangun SDM yang berkomitmen. Di tahun 2014, Bank telah menyelesaikan penandatanganan pembaharuan Perjanjian Kerja Bersama, sebagai bukti hubungan baik antara pihak manajemen dan seluruh karyawan.

Sebagai bagian upaya membangun lingkungan kerja yang positif, di tahun 2014 unit Human Capital melaksanakan Survei Keterlibatan Karyawan tahunannya. Hasil survei mengukur tingkat keselarasan antara nilai-nilai perusahaan dan aspirasi karyawan, serta rincian rencana tindakan untuk perbaikan.

Guna mendorong gaya hidup sehat dan seimbang, di tahun 2014 BTPN meluncurkan BTPN Club, yang mengundang seluruh karyawan turut serta dalam berbagai kegiatan olahraga dan seni. Event kompetisi olahraga diselenggarakan dengan tujuan menumbuhkan semangat kebersamaan dan daya saing. Di akhir tahun 2014, sebanyak 988 kegiatan olahraga dan kesenian telah diselenggarakan di lebih dari 105 kota di cabang-cabang BTPN.



Prioritas 2015

Di tahun 2015, unit Human Capital akan meningkatkan program pengembangan kepemimpinannya sebagai salah satu keunggulan BTPN dalam mengembangkan usahanya. Upaya membangun budaya organisasi dan atmosfer kerja yang positif akan berlanjut melalui peningkatan keterlibatan karyawan. Akhirnya pemanfaatan TI akan terus dilaksanakan, baik guna meningkatkan efisiensi dan konsistensi, maupun agar dapat memberikan layanan yang lebih baik kepada seluruh karyawan.

Kegiatan sosial juga dikembangkan dengan mengajak seluruh karyawan berpartisipasi dalam program Sahabat Daya. Hal ini sejalan dengan misi BTPN, di mana karyawan tidak hanya perlu membuktikan kompetensi profesionalnya, tetapi juga perlu memiliki karakter Daya untuk membantu sesama. Tingkat partisipasi dalam Sahabat Daya terus meningkat: di tahun 2014, sebanyak 2.548 karyawan terlibat dalam 3.375 kegiatan sosial, meningkat dari sebanyak 1.035 karyawan di tahun sebelumnya.

Statistik karyawan

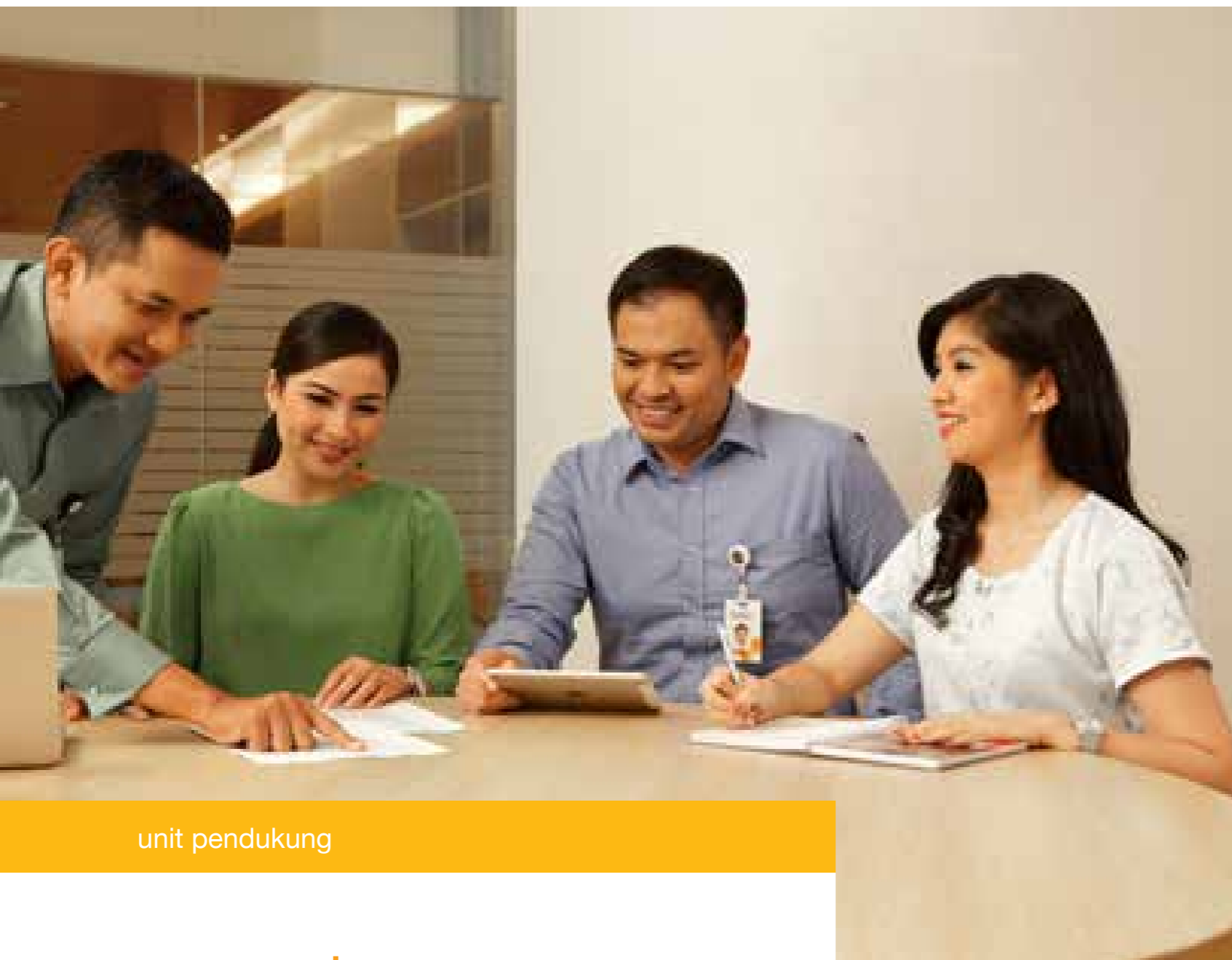
Berdasarkan Usia	< 25 Tahun	25-29 Tahun	30-34 Tahun	35-39 Tahun	40-44 Tahun	45-49 Tahun	50-54 Tahun	55-59 Tahun	> 60 Tahun	Jumlah Karyawan
BTPN Des 2014	1.206	4.947	4.473	1.820	963	685	408	12	0	14.514
BTPN Des 2013	7.165	7.515	4.382	1.662	986	646	352	6	1	22.715

Berdasarkan Tingkat	Grade 2-7 Clerical	Grade 8-9 Officer/ Supervisor	Grade 10-13 Manajemen	Grade 14-15 Senior Manajemen	Grade 16-17 Top Manajemen	Jumlah Karyawan
BTPN Des 2014	7.840	3.171	2.869	558	76	14.514
BTPN Des 2013	16.354	3.066	2.697	518	80	22.715

Berdasarkan Pendidikan	≤ SMA ≤ SMU	D1-D3 Akademi	S1 Sarjana	S2-S3 Pasca Sarjana	Jumlah Karyawan
BTPN Des 2014	1.165	2.158	10.919	272	14.514
BTPN Des 2013	4.778	3.111	14.539	287	22.715

Berdasarkan Lama bekerja	0-≤ 1 tahun	> 1-≤ 3 tahun	> 3-≤ 5 tahun	> 5-≤ 10 tahun	> 10-≤ 20 tahun	> 20 tahun	Jumlah Karyawan
BTPN Des 2014	2.266	4.443	3.368	3.124	530	783	14.514
BTPN Des 2013	7.720	7.794	4.462	1.355	641	743	22.715

	2013	2014
Jumlah Program Pelatihan	1.278	1.329
Jumlah Peserta	24.611	87.596
Jumlah Hari Pelatihan (<i>Man-days</i>)	72.158	53.029
Jumlah Investasi Pada Pelatihan (Rp juta)	62.423	84.001
Rata-Rata Investasi Pada Pelatihan per Karyawan (Rp juta)	2,75	5,79
Jumlah Jam Pelatihan (<i>Training Hours</i>)	577.266	424.232



unit pendukung

manajemen risiko

BTPN telah menerapkan sistem dan struktur Risiko Terpadu untuk memastikan agar semua aspek risiko Bank, termasuk manajemen risiko anak perusahaan yang baru didirikan, BTPN Syariah, dapat diawasi dengan baik.

Pangsa pasar BTPN adalah segmen *mass-market* yang hanya memberikan pinjaman dalam mata uang Rupiah. Akibatnya, profil risikonya lebih sederhana dan lebih terdiversifikasi dibandingkan dengan bank komersial yang melayani semua segmen dan bank devisa. BTPN tidak menghadapi risiko yang terkait dengan mata uang asing, karena tidak memberikan pinjaman mata uang asing, pembayaran transfer internasional dan layanan perdagangan luar negeri.

Secara konsolidasi, kredit pensiun bagi pensiunan pegawai negeri sipil tetap merupakan porsi utama dari portofolio kredit BTPN, yaitu sekitar 67% dari total kredit. Pinjaman ini didukung oleh pembayaran rutin gaji pensiun dari pemerintah dan, selain itu, dilindungi oleh polis asuransi jiwa. Kualitas pinjaman pensiun yang tinggi tercermin dari kredit bermasalah (NPL) yang rendah di tingkat 0,1%.

Porsi terbesar kedua adalah kredit mikro untuk pedagang kecil, produsen dan usaha mikro, yaitu sebesar 24% dari total kredit. Pinjaman ini mengandung rasio NPL 2,2%, yang sedikit menurun dari 2,5% tahun lalu. Porsi terbesar ketiga adalah pembiayaan BTPN Syariah, yang tumbuh lebih dari dua kali lipat dan sekarang sebesar 4,8% dari portofolio kredit, di atas porsi 2,9% tahun lalu. Pinjaman ini membawa rasio pembiayaan bermasalah (NPF) sebesar 0,9% yang masih terkendali. Untuk Bank secara keseluruhan, rasio NPL dipertahankan pada tingkat 0,7%.

Unit Manajemen Risiko di Kantor Pusat terdiri dari tiga unit. Yang pertama adalah unit Manajemen Portofolio dan Kebijakan, yang tidak hanya mencakup masalah risiko kredit dan kebijakan, tetapi juga bertanggung jawab atas pelaporan ke Regulator yang terkait. Yang kedua adalah Unit Risiko Pasar dan Likuiditas. Yang ketiga adalah Unit Manajemen Risiko Operasional. Manajemen Kontinuitas Bisnis atau *Business Continuity Management* merupakan bagian dari Unit Manajemen Risiko Operasional.

Pada tahun 2014, sistem peringatan dini BTPN untuk memantau risiko likuiditas dan pasar sudah berjalan. Melalui sistem peringatan dini, baik Unit Risiko Treasury serta Unit Manajemen Risiko Pasar dan Likuiditas, dapat memantau posisi dan rasio kunci terhadap titik ambang batas. Semua posisi ditinjau tiap bulan oleh Komite Aset dan Liabilitas (ALCO) dan Komite Manajemen Risiko. Untuk Manajemen Risiko Operasional, fokus tahun ini adalah untuk memastikan di setiap lini bisnis memiliki *Quality Assurance (QA)* atau *Business Risk Manager* sendiri sehingga penilaian diri periodik dapat dilakukan lebih efektif dan lebih cepat ditindaklanjuti. Selain itu, pelaporan risiko juga memuat risiko non-kredit juga seperti tingkat *turnover* Human Capital.

Setiap tahun, Manajemen Risiko menelaah kecukupan dan kesesuaian kebijakan manajemen risiko Bank, rencana kontinjensi, rencana pemulihan bencana dan kebijakan penting lainnya. Pada tingkat Direksi, Komite Manajemen Risiko memonitor dan mengelola risiko bank secara keseluruhan. Komite Pemantau Risiko di tingkat Dewan Komisaris juga mengawasi Komite ini secara berkala.



Prioritas 2015

- BTPN berencana untuk terus meningkatkan efektivitas dan perluasan cakupan sistem dan struktur *Integrated Risk* untuk mengelola semua aspek risiko Bank serta anak perusahaan BTPN Syariah.
- Terus memastikan bahwa *Quality Assurance* atau *Business Risk Manager* di setiap lini bisnis dapat lebih efektif menghadapi dan menyelesaikan masalah risiko di tingkat unit bisnis.
- Terus melakukan perbaikan terhadap sistem peringatan dini BTPN untuk memantau risiko pasar dan likuiditas.

Dalam menjalankan fungsi Manajemen Risiko, Bank membentuk tata kelola manajemen risiko yang sehat, Satuan Kerja Manajemen Risiko yang Independen, merumuskan tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*), serta mengembangkan kebijakan dan prosedur manajemen risiko yang sesuai untuk menjaga tingkat risiko pada batas-batas yang telah ditentukan.

ORGANISASI MANAJEMEN RISIKO

Organisasi manajemen risiko Bank melibatkan pengawasan dari Dewan Komisaris dan Direksi. Bank telah membentuk Komite Pemantauan Risiko sebagai pengawas tertinggi di tingkat komisaris. Di tingkat Direksi telah dibentuk Komite Manajemen Risiko yang merupakan bagian yang sangat penting dalam pengendalian risiko, kontrol unit yang memantau seluruh risiko yang terdapat pada kegiatan operasional bank.

Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko diketuai oleh Komisaris Independen dan beranggotakan Komisaris dan Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang manajemen risiko dan atau keuangan. Komite ini membantu Dewan Komisaris dalam memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko dan melakukan evaluasi kesesuaian kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaannya.

Komite Manajemen Risiko

Proses manajemen risiko di Bank dievaluasi oleh Komite Manajemen Risiko yang bertanggungjawab atas penerapan kerangka manajemen risiko secara keseluruhan. Komite ini diketuai oleh Direktur yang membidangi Satuan Kerja Manajemen Risiko, beranggotakan mayoritas Direksi dan Pejabat eksekutif unit bisnis dan/atau unit support, Direktur Kepatuhan dan *Chief Risk Officer*.

Satuan Kerja Manajemen Risiko

Satuan Kerja Manajemen Risiko melakukan fungsi koordinasi dan sosialisasi seluruh proses manajemen

risiko Bank untuk meminimalkan potensi maupun dampak dari berbagai jenis risiko yang dihadapi oleh Bank. Satuan Kerja Manajemen Risiko membangun proses yang komprehensif dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko serta menyampaikan laporan atas tingkat risiko serta membangun sistem pengendalian internal yang handal.

KERANGKA MANAJEMEN RISIKO

Kerangka manajemen risiko Bank diimplementasikan melalui kebijakan-kebijakan, prosedur, limit-limit transaksi dan kewenangan, toleransi risiko serta perangkat manajemen risiko. Bank melakukan pengembangan manajemen risiko secara berkesinambungan sesuai dengan meningkatnya perkembangan dan kompleksitas bisnis, strategi dan sistem informasi manajemen.

Penerapan manajemen risiko mencakup:

- Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi
- Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit
- Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko
- Pengendalian internal yang menyeluruh

Bank melakukan kaji ulang atas kebijakan dan prosedur secara periodik terutama jika terdapat perubahan kondisi perekonomian, perubahan peraturan dan/atau pendekatan bisnis.

Bank terus melanjutkan untuk mengelola dan mengawasi secara aktif penerapan manajemen risiko dengan cara meningkatkan kebijakan manajemen risiko secara efektif, penyempurnaan prosedur dan pengembangan system.

RISK APPETITE DAN RISK TOLERANCE

Bank mendefinisikan *risk appetite* sebagai jumlah dan tipe risiko yang dapat diterima oleh Bank dalam rangka mencapai tujuan strategiknya melalui sistem manajemen risiko yang efektif. *Risk appetite* juga mendefinisikan batasan untuk aktivitas *risk taking*

dan eksposur yang dapat diterima dalam kaitannya dengan tujuan strategik Bank. Penetapan *risk appetite* dilakukan sejalan dengan strategi bisnis dan permodalan Bank yang kemudian diterjemahkan dalam bentuk metode pengambilan keputusan bisnis sehari-hari.

Bank melakukan aktifitas bisnis dimana ekspektasi tingkat pengembalian dapat meng-cover risiko yang ada. Diversifikasi portofolio untuk meminimalisir risiko. Bank hanya akan menjalankan bisnis dimana bank mempunyai keahlian, pengetahuan dan kemampuan yang memadai di bidang tersebut.

KEBIJAKAN UMUM MANAJEMEN RISIKO

Dalam rangka pengendalian risiko secara efektif, kebijakan dan prosedur harus didasarkan pada strategi manajemen risiko dan dilengkapi dengan toleransi risiko.

Kebijakan Manajemen Risiko merupakan petunjuk tertulis atas pelaksanaan manajemen risiko. Kebijakan Manajemen Risiko dibentuk untuk memastikan Bank dalam memelihara eksposur risiko konsisten dengan kebijakan dan prosedur internal serta peraturan eksternal; hukum dan regulasi.

Dalam menyusun kebijakan Manajemen Risiko, Direksi memberikan pengarahannya yang jelas mengenai tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko bank.

THREE LINES OF DEFENSE

Kerangka kerja pengendalian internal BTPN menerapkan pendekatan pertahanan berlapis (*three lines of defense*) yang masing-masing bekerja secara independen.

- Lini pertama, Fungsi Sistem Pengendalian Internal (QA) membantu Unit Pemangku Risiko (RTU) dalam penegakan disiplin praktek pengendalian risiko operasional sehari-hari.
- Lini kedua, Divisi Risk Management bersama Divisi Compliance melakukan pendefinisian, penyempurnaan dan pemeliharaan metodologi pengelolaan risiko operasional, memastikan kecukupan mitigasi risiko, kebijakan dan prosedur, serta melakukan koordinasi/fasilitasi dari aktivitas pengelolaan risiko operasional secara menyeluruh.
- Lini ketiga, Auditor Internal akan memastikan secara independen bahwa semua risiko residual telah dikelola sesuai dengan toleransi risiko yang telah disetujui.

ANTI FRAUD MANAGEMENT



Efektivitas pengendalian *fraud* pada dasarnya merupakan tanggung jawab pihak manajemen, sehingga diperlukan pemahaman yang tepat dan menyeluruh tentang *fraud* oleh manajemen agar dapat memberikan arahan dan menumbuhkan kesadaran (*awareness*) untuk pengendalian risiko *fraud* pada Bank.

Bank mewajibkan seluruh karyawan untuk bertindak secara jujur, memiliki integritas serta profesionalisme yang tinggi untuk ikut berperan secara aktif melindungi, menjaga aset, dana nasabah, dan kepentingan *stakeholders* dengan mematuhi seluruh ketentuan internal dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Setiap karyawan diharapkan berperan aktif dalam mencegah terjadinya *Fraud* antara lain dengan menyampaikan pengaduan/ memberikan informasi adanya (indikasi) peristiwa *Fraud (whistle blowing)*.

MANAJEMEN RISIKO PRODUK DAN AKTIVITAS BARU

Produk dan aktivitas baru di Bank dikaji secara komprehensif sejalan dengan prinsip kehati-hatian yang mempertimbangkan sisi keuntungan maupun risiko sebelum diluncurkan kepada nasabah. Kaji ulang atas risiko produk dan aktivitas baru meliputi analisa terhadap 8 jenis risiko yang mungkin dihadapi Bank dan nasabah dengan menyesuaikan pada tingkat toleransi risiko Bank dalam menyerap risiko. Pada proses kaji ulang, mempertimbangkan faktor sumber daya manusia (SDM), infrastruktur dan sistem informasi manajemen dalam manajemen risiko. Analisis risiko untuk produk dan aktivitas baru dilakukan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko bersama dengan unit kerja terkait lainnya.

MANAJEMEN RISIKO ANAK PERUSAHAAN

Risiko yang dikelola anak perusahaan terdiri dari 10 jenis risiko, yaitu risiko pembiayaan, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko strategik, risiko reputasi, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko imbal hasil, dan risiko investasi, dimana risiko investasi belum dikelola mengingat saat ini belum ada produk dengan skema bagi hasil.

Dalam hal penerapan manajemen risiko, perusahaan menerapkan proses konsolidasi dengan anak perusahaan yaitu BTPN-Syariah. Proses konsolidasi

manajemen risiko dilakukan dengan tetap memperhatikan perbedaan karakteristik usaha anak perusahaan. Implementasi proses konsolidasi manajemen risiko mengikuti peraturan yang berlaku antara lain, pengawasan manajemen aktif, konsolidasi laporan keuangan, laporan Profil Risiko, Tingkat Kesehatan Bank dan kecukupan modal bank secara konsolidasi berdasarkan profil risiko konsolidasi.

Proses pemantauan atas penerapan manajemen risiko dilakukan oleh Satuan kerja Manajemen Risiko, termasuk dalam memastikan kecukupan infrastruktur manajemen risiko dalam hal SDM, sistem informasi, kebijakan dan prosedur serta metodologi dalam manajemen risiko. Proses pemantauan dan evaluasi atas exposure risiko BTPN Syariah (anak perusahaan) dilaporkan secara periodik kepada BTPN melalui Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko. Pada proses pemantauan dan evaluasi ini, satuan kerja manajemen risiko menyampaikan fokus utama atas eksposur risiko anak perusahaan untuk perbaikan manajemen risiko di masa yang akan datang.

PENGELOLAAN RISIKO TERKONSOLIDASI

Konsolidasi manajemen risiko telah dimulai secara bertahap pada Q3 tahun 2014, sejalan dengan *spin off* BTPN Syariah. Pengelolaan risiko terkonsolidasi merupakan salah satu inisiatif strategik satuan kerja manajemen risiko BTPN dan secara berkala mengukur profil risiko, Risk Based Bank Rating (RBBR) dan Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP) secara konsolidasi sesuai dengan ketentuan Regulator.

BTPN melakukan penerapan manajemen risiko secara konsolidasi anak perusahaan dengan tetap memenuhi prinsip-prinsip manajemen risiko dan disesuaikan dengan prinsip syariah, dan bertujuan untuk memberikan nilai tambah kepada *stakeholder* karena secara tidak langsung dalam pengembangan bisnis tetap dilakukan secara aman, dan memenuhi ketentuan Regulator.

I. PENGUNGKAPAN PERMODALAN

A. Struktur Permodalan

Tujuan manajemen permodalan Bank adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, pelanggan dan kepercayaan pasar. Dalam pengelolaan permodalan, Bank mempertimbangkan faktor-faktor seperti: pengembalian modal yang optimal pada pemegang saham, menjaga keseimbangan antara keuntungan yang lebih tinggi dengan *gearing ratio* serta keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

Posisi permodalan Bank berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2014 dituangkan dalam:

PENGUNGKAPAN KUANTITATIF STRUKTUR PERMODALAN

(dalam jutaan Rupiah)

Komponen Modal	31 Desember 2014		31 Desember 2013	
	Bank	Konsolidasi	Bank	Konsolidasi
I. KOMPONEN MODAL				
A Modal Inti	10.201.960	10.463.112	8.600.288	8.600.288
1 Modal disetor	116.806	116.806	116.806	116.806
2 Cadangan Tambahan Modal	10.385.154	10.407.422	8.483.482	8.483.482
3 Modal Inovatif	-	-	-	-
4 Faktor Pengurang Modal Inti	(300.000)	(61.116)	-	-
5 Kepentingan Minoritas	-	-	-	-
B Modal Pelengkap	110.284	441.803	372.007	372.007
1 Level Atas (Upper Tier 2)	410.284	441.803	372.007	372.007
2 Level Bawah (Lower Tier 2) maksimum 50% Modal Inti	-	-	-	-
3 Faktor Pengurang Modal Pelengkap	(300.000)	-	-	-
C Faktor Pengurang Modal Inti dan Modal Pelengkap				
Eksposur Sekuritisasi	-	-	-	-
D Modal Pelengkap Tambahan Yang Memenuhi Persyaratan (Tier 3)	-	-	-	-
E Modal Pelengkap Tambahan Yang Dialokasikan Untuk Mengantisipasi Risiko Pasar	-	-	-	-
II Total Modal Inti Dan Modal Pelengkap (A+B-C)	10.312.244	10.904.915	8.972.295	8.972.295
III Total Modal Inti, Modal Pelengkap, Dan Modal Pelengkap Tambahan Yang Dialokasikan Untuk Mengantisipasi Risiko Pasar (A+B-C+E)	10.312.244	10.904.915	8.972.295	8.972.295
IV Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Untuk Risiko Kredit	32.724.001	35.254.456	29.672.943	29.672.943
V Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Untuk Risiko Operasional	11.536.906	11.536.906	9.187.752	9.187.752
VI Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Untuk Risiko Pasar	-	-	-	-
VII Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Untuk Risiko Kredit Dan Risiko Operasional [II:(IV+V)]	23,30%	23,31%	23,09%	23,09%
VIII Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Untuk Risiko Kredit, Risiko Operasional Dan Risiko Pasar [III: (IV+V+VI)]	23,30%	23,31%	23,09%	23,09%

Komponen permodalan secara umum didominasi oleh kelompok permodalan yang bersifat permanen, dimana modal inti merupakan unsur terbesar dari modal Bank. Pada posisi bulan Desember 2014, rasio modal inti terhadap ATMR adalah 22,4%. Rasio ini berada di atas ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu paling kurang 6%.

Struktur permodalan BTPN secara konsolidasi didominasi oleh modal inti (96% dari total modal BTPN secara konsolidasi), yang terdiri dari modal disetor dan cadangan tambahan modal.

Tingkat permodalan BTPN secara individu dan konsolidasi sama karena besarnya penyertaan modal BTPN pada Anak Perusahaan relatif tidak material sehingga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap permodalan BTPN secara konsolidasi.

B. Kecukupan Permodalan

Manajemen menggunakan peraturan rasio permodalan untuk memantau kecukupan modal, sesuai dengan standar industri. Pendekatan Bank Indonesia untuk pengukuran modal tersebut terutama didasarkan pada pemantauan kebutuhan modal yang diwajibkan (diukur sebagai 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko) terhadap modal yang tersedia.

Sejalan dengan rencana penerapan Basel II dalam hal permodalan, Bank secara berkesinambungan melakukan pengembangan metodologi untuk penerapan Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP), yaitu proses untuk menetapkan kecukupan modal yang sesuai dengan profil risiko Bank. Hal ini merupakan bagian dari peningkatan efektivitas praktek manajemen risiko Bank.

Pada pengelolaan modal atas risiko kredit, Bank menggunakan pendekatan standard. Berdasarkan pendekatan standard yang digunakan, perhitungan ATMR secara umum dilakukan dengan mengacu kepada bobot risiko sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan hasil peringkat yang diterbitkan oleh Lembaga Pemeringkat yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Merujuk kepada ketentuan dari BI/OJK yang berlaku, saat ini Bank mengukur kecukupan modal risiko operasional dengan menggunakan metode Pendekatan Indikator Dasar (PID). Berdasarkan metode tersebut, Bank mengalokasikan modal minimum untuk risiko operasional berdasarkan *historical data* yaitu sebesar rata-rata dari penjumlahan pendapatan bruto (*gross income*) tahunan selama 3 tahun terakhir (yang positif) dikali tarif yang berlaku, yaitu 15%.

Manajemen memiliki pemahaman yang baik dalam mengelola permodalan Bank, dimana Direksi dan Dewan Komisaris memandang perencanaan permodalan sebagai elemen penting untuk mencapai tujuan strategis Bank dengan melakukan analisis atas kecukupan modal Bank saat ini dan masa mendatang dengan proses perencanaan strategis. Hal ini ditunjukkan dengan kinerja Bank dan kinerja induk Bank yang terus dijaga, melalui pengawasan terhadap kualitas manajemen risiko secara berkesinambungan, Satuan Kerja Audit Internal melakukan pemeriksaan secara regular, kecukupan kebijakan mengenai pembagian dividen, serta komitmen manajemen terhadap strategi dan sasaran kerja Bank yang telah dituangkan ke dalam Rencana Bisnis Bank.

Penilaian atas rasio permodalan Bank sangat baik, yaitu di atas persyaratan yang ditentukan oleh Bank Indonesia. Tren pertumbuhan modal berdasarkan Rencana

Bisnis Bank (RBB) juga menunjukkan kemampuan untuk mendukung ekspansi usaha Bank ke depan. Demikian pula jika dikaitkan dengan insentif untuk kebutuhan Giro Wajib Minimum (GWM) *Loan to Deposit Ratio* (LDR), angka KPMM Bank telah memenuhi ketentuan minimum yang dipersyaratkan Bank Indonesia yakni 8%-14%, sesuai dengan hasil self assessment peringkat profil risiko Bank.

II. PENGUNGKAPAN EKSPOSUR

A. RISIKO KREDIT

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika nasabah, klien atau rekanan Bank gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya kepada Bank. Risiko kredit terutama berasal dari pinjaman.

Satuan kerja Manajemen Risiko yang mengelola risiko kredit adalah Unit Portfolio Management and Policy.

1. Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit

Dalam upaya untuk mempersiapkan infrastruktur manajemen risiko, Bank menyusun kebijakan dan prosedur kredit sesuai dengan hierarki kebijakan. Kebijakan kredit yang berpedoman pelaksanaan proses kredit dan melakukan kaji ulang atas kebijakan dan prosedur secara periodik terutama jika terdapat perubahan kondisi perekonomian, perubahan peraturan dan/atau pendekatan bisnis.

Bank terus melanjutkan untuk mengelola dan mengawasi secara aktif penerapan manajemen risiko dengan cara meningkatkan kebijakan manajemen risiko secara efektif, penyempurnaan prosedur dan pengembangan sistem.

Selain penetapan kebijakan dan prosedur, Bank juga menetapkan batasan (*limit*) untuk menjaga agar eksposur risiko kredit sesuai dengan risk appetite Bank. *Limit* tersebut antara lain meliputi *limit* untuk kewenangan pengambilan keputusan kredit yang disesuaikan dengan kompetensi pengambil keputusan dan tingkat risikonya serta mempertimbangkan agar tidak ada *conflict of interest* dalam proses kredit yang diberikan kepada nasabah, penetapan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) dilaksanakan sesuai ketentuan Bank Indonesia.

Bank mengelola, dan mengendalikan konsentrasi risiko kredit dimanapun risiko tersebut teridentifikasi - secara khusus, terhadap debitur individu dan kelompok, dan industri serta sektor geografis.

Bank menentukan tingkat risiko kredit yang dimiliki dengan menetapkan batas jumlah risiko yang bisa diterima yang terkait dengan satu debitur, atau beberapa kelompok debitur.

Sistem Informasi Manajemen telah tersedia dan mencakup tingkat yang cukup rinci untuk mendeteksi setiap perkembangan yang kurang baik sedini mungkin sehingga memungkinkan dilakukannya tindakan secara tepat waktu atas penurunan kualitas kredit atau untuk meminimalisasi kerugian kredit.

Bank dengan ketat memantau perkembangan portofolio kredit yang memungkinkan Bank untuk melakukan tindakan pencegahan secara tepat waktu apabila terjadi penurunan kualitas kredit salah satunya dengan melakukan deteksi dini permasalahan dan pemantauan yang disiplin.

2. Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko

Pelaksanaan kerangka kerja Risiko Kredit di BTPN dilakukan dalam tahapan proses yang terpadu dan terdiri dari proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan serta Pengendalian/ Mitigasi risiko.

Identifikasi risiko kredit merupakan hasil kajian terhadap karakteristik risiko kredit yang melekat pada aktivitas fungsional kredit dan *treasury*, termasuk risiko konsentrasi kredit.

Sistem pengukuran risiko kredit harus mempertimbangkan karakteristik produk, jangka waktu, aspek jaminan, potensi gagal bayar (*default*), dan kemampuan Bank untuk menyerap potensi kegagalan serta mengkuantifikasi antara lain komposisi portofolio aset meliputi jenis, fitur eksposur, pertumbuhan kredit, kecukupan pencadangan, tingkat konsentrasi dan kualitas penyediaan dana meliputi tingkat aset bermasalah dan yang diambil alih, serta *mark to market* pada transaksi risiko kredit tertentu.

Bank melakukan pemantauan terhadap eksposur risiko kredit aktual dibandingkan limit risiko kredit serta pemantauan penanganan kredit yang bermasalah serta pemantauan kesesuaian antara kebijakan dengan penerapan manajemen risiko kredit. Pengembangan sistem informasi manajemen dilakukan terus menerus untuk dapat menyajikan informasi risiko kredit secara berkala.

3. Sistem Pengendalian Intern secara menyeluruh

Sistem Pengendalian Internal dilakukan untuk mengelola risiko yang membahayakan kelangsungan usaha Bank, antara lain dengan implementasi prosedur pengelolaan penanganan kredit bermasalah secara efektif, memisahkan fungsi penyelesaian kredit bermasalah dengan fungsi pemutus kredit. Hasil penanganan kredit bermasalah harus didokumentasikan agar dapat menjadikan bahan pertimbangan risk taking unit dalam menyalurkan atau merestrukturisasi kredit.

Pengendalian risiko kredit juga dapat dilakukan melalui mitigasi risiko, pengelolaan posisi dan risiko portofolio secara aktif dan penetapan target batasan risiko konsentrasi.

4. Definisi Tagihan yang Telah Jatuh Tempo

Definisi tagihan yang telah jatuh tempo adalah seluruh tagihan yang telah jatuh tempo lebih dari 90 (sembilan puluh) hari, baik atas pembayaran pokok dan/ atau pembayaran bunga.

5. Definisi Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai

Tagihan yang mengalami penurunan nilai atau *impairment* adalah tagihan yang mengalami suatu kondisi dimana terdapat bukti obyektif terjadinya peristiwa yang merugikan sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang

terjadi setelah pengakuan awal kredit tersebut, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

6. Pendekatan untuk Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Pada setiap tanggal neraca (setiap akhir bulan), Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa Aset Keuangan atau kelompok Aset Keuangan mengalami penurunan nilai.

Bukti obyektif tersebut adalah bukti terjadinya peristiwa yang merugikan sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Cadangan kerugian penurunan nilai yang diakui pada pelaporan keuangan adalah kerugian yang telah terjadi pada tanggal laporan keuangan.

Cadangan kerugian dihitung dengan menggunakan pendekatan kolektif atau individual.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai secara kolektif dihitung dengan menggunakan data kerugian historis (perhitungan *Incurring Loss* berdasarkan estimasi *Probability of Default* dan *Loss Given Default*) dari masing-masing kelompok aset tertentu.

Perhitungan CKPN dilakukan secara individual apabila suatu aset keuangan yang signifikan mempunyai bukti obyektif mengalami penurunan nilai. CKPN secara individual dihitung dengan menggunakan metode nilai kini dari estimasi arus kas suatu aset keuangan.

7. Pengungkapan Kuantitatif Risiko Kredit.

TABEL 7.1.A. PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN WILAYAH-BANK SECARA INDIVIDUAL

(dalam jutaan Rupiah)

Kategori Portofolio	31 Desember 2014					31 Desember 2013				
	Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah					Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah				
	Jawa	Bali & Nusa Tenggara	Sumatera	Kalimantan & Sulawesi	Total	Jawa	Bali & Nusa Tenggara	Sumatera	Kalimantan & Sulawesi	Total
1 Tagihan Kepada Pemerintah	16.043.717	-	-	-	16.043.717	18.750.474	-	-	-	18.750.474
2 Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3 Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4 Tagihan Kepada Bank	1.580.309	-	-	-	1.580.309	593.123	-	-	-	593.123
5 Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6 Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7 Kredit Pegawai/ Pensiunan	20.161.272	1.974.041	6.793.819	6.340.271	35.269.403	18.892.993	1.702.266	5.986.754	5.432.643	32.014.656
8 Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	4.364.941	309.423	3.383.210	1.198.553	9.256.127	5.476.760	409.799	3.632.868	1.385.664	10.905.091
9 Tagihan kepada Korporasi	3.252.656	73.856	986.620	959.639	5.272.771	1.688.197	17.024	197.798	213.250	2.116.269
10 Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	91.329	6.931	64.085	27.006	189.351	89.026	4.286	55.434	20.923	169.669
11 Aset Lainnya	3.922.612	-	-	-	3.922.612	3.739.494	-	-	-	3.739.494
12 Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	1.748.368	34.172	151.232	-	1.933.772
Total	49.416.836	2.364.251	11.227.734	8.525.469	71.534.290	50.978.435	2.167.547	10.024.086	7.052.480	70.222.548

TABEL 7.1.B. PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN WILAYAH-BANK SECARA KONSOLIDASI DENGAN PERUSAHAAN ANAK

(dalam jutaan Rupiah)

Kategori Portofolio	31 Desember 2014					31 Desember 2013				
	Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah					Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah				
	Jawa	Bali & Nusa Tenggara	Sumatera	Kalimantan & Sulawesi	Total	Jawa	Bali & Nusa Tenggara	Sumatera	Kalimantan & Sulawesi	Total
1 Tagihan Kepada Pemerintah	16.043.717	-	-	-	16.043.717	18.750.474	-	-	-	18.750.474
2 Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3 Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4 Tagihan Kepada Bank	1.580.309	-	-	-	1.580.309	593.123	-	-	-	593.123
5 Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6 Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7 Kredit Pegawai/ Pensiunan	20.161.272	1.974.041	6.793.819	6.340.271	35.269.403	18.892.993	1.702.266	5.986.754	5.432.643	32.014.656
8 Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	4.364.941	309.423	3.383.210	1.198.553	9.256.127	5.476.760	409.799	3.632.868	1.385.664	10.905.091
9 Tagihan kepada Korporasi	3.252.656	73.856	986.620	959.639	5.272.771	1.688.197	17.024	197.798	213.250	2.116.269
10 Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	91.329	6.931	64.085	27.006	189.351	89.026	4.286	55.434	20.923	169.669
11 Aset Lainnya	3.922.612	-	-	-	3.922.612	3.739.494	-	-	-	3.739.494
12 Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	1.748.368	34.172	151.232	-	1.933.772
Total	52.705.366	2.453.254	11.576.177	8.525.756	75.260.553	50.978.435	2.167.547	10.024.086	7.052.480	70.222.548

TABEL 7.2.A. PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN SISA JANGKA WAKTU KONTRAK-BANK
SECARA INDIVIDUAL

(dalam jutaan Rupiah)

Kategori Portofolio	31 Desember 2014					31 Desember 2013				
	Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak				
	< 1 tahun	1-3 tahun	3-5 tahun	> 5 thn	Total	< 1 tahun	1-3 tahun	3-5 tahun	> 5 thn	Total
1 Tagihan Kepada Pemerintah	16.043.717	-	-	-	16.043.717	18.750.474	-	-	-	18.750.474
2 Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3 Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4 Tagihan Kepada Bank	1.580.309	-	-	-	1.580.309	593.123	-	-	-	593.123
5 Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6 Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7 Kredit Pegawai/ Pensiunan	28.378.928	6.890.475	-	-	35.269.403	32.014.656	-	-	-	32.014.656
8 Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	9.148.642	107.485	-	-	9.256.127	10.767.642	137.449	-	-	10.905.091
9 Tagihan kepada Korporasi	5.271.290	1.481	-	-	5.272.771	2.114.674	1.595	-	-	2.116.269
10 Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	188.451	900	-	-	189.351	169.655	-	-	14	169.699
11 Aset Lainnya	3.922.612	-	-	-	3.922.612	3.739.494	-	-	-	3.739.494
12 Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	1.933.130	642	-	-	1.933.772
Total	64.533.949	7.000.341	-	-	71.534.290	70.082.848	139.686	-	14	70.222.578

TABEL 7.2.B. PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN SISA JANGKA WAKTU KONTRAK-BANK SECARA
KONSOLIDASI DENGAN PERUSAHAAN ANAK

(dalam jutaan Rupiah)

Kategori Portofolio	31 Desember 2014					31 Desember 2013				
	Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak				
	< 1 tahun	1-3 tahun	3-5 tahun	> 5 thn	Total	< 1 tahun	1-3 tahun	3-5 tahun	> 5 thn	Total
1 Tagihan Kepada Pemerintah	16.043.717	-	-	-	16.043.717	18.750.474	-	-	-	18.750.474
2 Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3 Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4 Tagihan Kepada Bank	1.580.309	-	-	-	1.580.309	593.123	-	-	-	593.123
5 Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6 Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7 Kredit Pegawai/ Pensiunan	28.378.928	6.890.475	-	-	35.269.403	32.014.656	-	-	-	32.014.656
8 Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	9.148.642	107.485	-	-	9.256.127	10.767.642	137.449	-	-	10.905.091
9 Tagihan kepada Korporasi	5.271.290	1.481	-	-	5.272.771	2.114.674	1.595	-	-	2.116.269
10 Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	188.451	900	-	-	189.351	169.655	-	-	14	169.699
11 Aset Lainnya	3.922.612	-	-	-	3.922.612	3.739.494	-	-	-	3.739.494
12 Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	1.933.130	642	-	-	1.933.772
Total	66.510.440	8.738.621	10.977	515	75.260.553	70.082.848	139.686	-	14	70.222.578

TABEL 7.3.A. PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN SEKTOR EKONOMI-BANK SECARA INDIVIDUAL

(dalam jutaan Rupiah)

Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)
2014												
1 Pertanian, perburuan dan kehutanan	-	-	-	-	-	-	10.653	382.766	58.007	8.020	-	-
2 Perikanan	-	-	-	-	-	-	1.403	62.013	33.696	1.065	-	-
3 Pertambangan dan penggalian	-	-	-	-	-	-	-	6.607	55.113	191	-	-
4 Industri pengolahan	-	-	-	-	-	-	5.194	801.922	878.117	16.680	-	-
5 Listrik, Gas dan Air	-	-	-	-	-	-	345	-	1.664	-	-	-
6 Konstruksi	-	-	-	-	-	-	165	6.083	215.794	543	-	-
7 Perdagangan besar dan eceran	-	-	-	-	-	-	19.227	4.040.092	2.797.370	86.219	-	-
8 Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-	-	4.688	346.006	123.127	5.162	-	-
9 Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10 Perantara keuangan	-	-	-	-	-	-	-	-	530.289	-	-	-
11 Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-	-	-	3.806	621	32.427	-	-	-
12 Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13 Jasa pendidikan	-	-	-	-	-	-	-	6.166	1.481	182	-	-
14 Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-	-	139	111.424	25.450	942	-	-
15 Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-	-	-	1.595	758.609	255.304	12.746	-	-
16 Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	-	35.221.267	2.710.876	75.386	57.315	-	-
17 Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18 Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19 Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20 Lainnya (tambahan a.l. untuk SBI,SUN)	16.043.717	-	-	1.580.309	-	-	921	22.942	189.546	286	3.922.612	-
Total	16.043.717	-	-	1.580.309	-	-	35.269.403	9.256.127	5.272.771	189.351	3.922.612	-

TABEL 7.3.A. PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN SEKTOR EKONOMI-BANK SECARA INDIVIDUAL (LANJUTAN)

(dalam jutaan Rupiah)

Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)
2013												
1 Pertanian, perburuan dan kehutanan	-	-	-	-	-	-	-	382.131	17.285	6.204	-	92.732
2 Perikanan	-	-	-	-	-	-	-	70.525	13.747	883	-	-
3 Pertambangan dan penggalian	-	-	-	-	-	-	-	10.312	2.498	97	-	-
4 Industri pengolahan	-	-	-	-	-	-	-	977.048	94.913	18.075	-	-
5 Listrik, Gas dan Air	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6 Konstruksi	-	-	-	-	-	-	-	10.462	31.418	626	-	-
7 Perdagangan besar dan eceran	-	-	-	-	-	-	28	4.963.102	475.172	83.887	-	1.257.425
8 Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-	-	-	438.795	50.284	7.808	-	-
9 Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	-	-	-	-	-	-	29.485	5.590	-	-	-
10 Perantara keuangan	-	-	-	-	-	-	-	-	1.305.942	-	-	-
11 Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-	-	-	-	2.827	4.497	809	-	5
12 Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13 Jasa pendidikan	-	-	-	-	-	-	-	7.913	-	93	-	-
14 Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-	-	-	129.692	9.368	2.006	-	-
15 Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-	-	-	-	701.800	61.791	8.193	-	-
16 Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	-	32.014.628	3.180.999	43.764	40.031	-	-
17 Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18 Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19 Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20 Lainnya (tambahan a.l. untuk SBI,SUN)	18.750.474	-	-	593.123	-	-	-	-	-	957	3.739.494	583.610
Total	18.750.474	-	-	593.123	-	-	32.014.656	10.905.091	2.116.269	169.669	3.739.494	1.933.772

TABEL 7.3.B. PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN SEKTOR EKONOMI-BANK SECARA KONSOLIDASI DENGAN PERUSAHAAN ANAK

(dalam jutaan Rupiah)

Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)
2014												
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	-	-	-	-	-	10.653	382.766	58.007	8.020	-	141.117
2	Perikanan	-	-	-	-	-	1.403	62.013	33.696	1.065	-	22.888
3	Pertambangan dan penggalian	-	-	-	-	-	-	6.607	55.113	191	-	2.136
4	Industri pengolahan	-	-	-	-	-	5.194	801.922	878.117	16.680	-	171.759
5	Listrik, Gas dan Air	-	-	-	-	-	345	-	1.664	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	165	6.083	215.794	543	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran	-	-	-	-	-	19.227	4.040.092	2.797.370	86.219	-	1.978.951
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-	4.688	346.006	123.127	5.162	-	133.841
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	9.114
10	Perantara keuangan	-	-	-	-	-	-	-	530.289	-	-	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-	-	3.806	621	32.427	-	-	4.715
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-	-	6.166	1.481	182	-	12
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-	139	111.424	25.450	942	-	192
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-	-	1.595	758.609	255.304	12.746	-	9.557
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	35.221.267	2.710.876	75.386	57.315	-	59.471
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	702
19	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2.057
20	Lainnya (tambahan a.l. untuk SBI,SUN)	16.043.717	-	-	1.580.309	-	921	22.942	189.546	286	3.922.612	1.189.752
Total		16.043.717	-	-	1.580.309	-	35.269.403	9.256.127	5.272.771	189.351	3.922.612	3.726.263

TABEL 7.3.B. PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN SEKTOR EKONOMI-BANK SECARA KONSOLIDASI DENGAN PERUSAHAAN ANAK (LANJUTAN)

(dalam jutaan Rupiah)

Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)
2013												
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	-	-	-	-	-	-	382.131	17.285	6.204	-	92.732
2	Perikanan	-	-	-	-	-	-	70.525	13.747	883	-	-
3	Pertambangan dan penggalian	-	-	-	-	-	-	10.312	2.498	97	-	-
4	Industri pengolahan	-	-	-	-	-	-	977.048	94.913	18.075	-	-
5	Listrik, Gas dan Air	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	-	10.462	31.418	626	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran	-	-	-	-	-	28	4.963.102	475.172	83.887	-	1.257.425
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-	-	438.795	50.284	7.808	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	-	-	-	-	-	29.485	5.590	-	-	-
10	Perantara keuangan	-	-	-	-	-	-	-	1.305.942	-	-	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-	-	-	2.827	4.497	809	-	5
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-	-	7.913	-	93	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-	-	129.692	9.368	2.006	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-	-	-	701.800	61.791	8.193	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	-	32.014.628	3.180.999	43.764	40.031	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	Lainnya (tambahan a.l. untuk SBI,SUN)	18.750.474	-	-	593.123	-	-	-	-	957	3.739.494	583.610
Total		18.750.474	-	-	593.123	-	32.014.656	10.905.091	2.116.269	169.669	3.739.494	1.933.772

TABEL 7.4.A.: PENGUNGKAPAN TAGIHAN DAN PENCADANGAN BERDASARKAN WILAYAH-BANK SECARA INDIVIDUAL

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember 2014					31 Desember 2013				
	Wilayah					Wilayah				
	Jawa	Bali & Nusa Tenggara	Sumatera	Kalimantan & Sulawesi	Total	Jawa	Bali & Nusa Tenggara	Sumatera	Kalimantan & Sulawesi	Total
1 Tagihan	49.490.632	2.368.840	11.271.961	8.545.313	71.676.746	51.054.287	2.171.495	10.066.786	7.067.336	70.359.904
2 Tagihan yang mengalami penurunan nilai (impaired loans)										
a. Belum jatuh tempo	165.066	11.519	108.289	46.797	331.671	165.993	8.234	98.124	35.750	308.101
b. Telah jatuh tempo	61	-	22	53	136	259	-	10	30	299
3 Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN)-Individual	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4 Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN)-Kolektif	234.672	15.890	158.233	59.238	468.033	255.008	16.110	155.028	60.300	486.446
5 Tagihan yang dihapus buku	900.581	156.815	444.111	157.387	1.658.894	696.979	39.756	262.873	169.338	1.168.946

TABEL 7.4.B.: PENGUNGKAPAN TAGIHAN DAN PENCADANGAN BERDASARKAN WILAYAH-BANK SECARA KONSOLIDASI DENGAN PERUSAHAAN ANAK

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember 2014					31 Desember 2013				
	Wilayah					Wilayah				
	Jawa	Bali & Nusa Tenggara	Sumatera	Kalimantan & Sulawesi	Total	Jawa	Bali & Nusa Tenggara	Sumatera	Kalimantan & Sulawesi	Total
1 Tagihan	52.791.732	2.458.044	11.621.612	8.545.600	75.416.989	51.054.287	2.171.495	10.066.786	7.067.336	70.359.904
2 Tagihan yang mengalami penurunan nilai (impaired loans)										
a. Belum jatuh tempo	181.239	11.755	109.890	46.797	349.682	165.993	8.234	98.124	35.750	308.101
b. Telah jatuh tempo	12.882	355	1.632	53	14.923	259	-	10	30	299
3 Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN)-Individual	2.390	-	-	-	2.390	-	-	-	-	-
4 Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN)-Kolektif	265.830	16.919	162.642	59.238	504.629	255.008	16.110	155.028	60.300	486.446
5 Tagihan yang dihapus buku	907.824	156.839	444.818	157.387	1.666.868	696.979	39.756	262.873	169.338	1.168.946

TABEL 7.5.A. PENGUNGKAPAN TAGIHAN DAN PENCADANGAN BERDASARKAN SEKTOR EKONOMI-BANK SECARA INDIVIDUAL

(dalam jutaan Rupiah)

Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN)-Individual	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN)-Kolektif	Tagihan yang dihapus buku
		Belum Jatuh Tempo	Telah jatuh tempo			
2014						
1 Pertanian, perburuan dan Kehutanan	465.534	14.108	-	-	19.094	15.438
2 Perikanan	98.966	1.853	-	-	2.966	3.282
3 Pertambangan dan Penggalian	62.188	468	-	-	715	2.062
4 Industri pengolahan	1.714.502	29.269	-	-	42.424	56.856
5 Listrik, Gas dan Air	2.009	-	-	-	4	67
6 Konstruksi	222.758	716	-	-	1.405	7.387
7 Perdagangan besar dan eceran	7.007.188	150.498	-	-	202.855	232.372
8 Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	483.220	9.399	-	-	17.458	16.024
9 Transportasi, pergudangan dan komunikasi	112.065	657	-	-	1.492	3.716
10 Perantara keuangan	530.288	-	-	-	87	17.453
11 Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	36.855	-	-	-	181	1.222
12 Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	-
13 Jasa pendidikan	7.951	304	-	-	281	264
14 Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	139.246	2.233	-	-	4.040	4.618
15 Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	1.039.337	23.829	-	-	31.458	34.466
16 Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	38.106.001	98.337	136	-	143.573	1.263.667
17 Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-
18 Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-
19 Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	-
20 Lainnya (a.l untuk SBI dan SUN)	21.648.638	-	-	-	-	-
Total	71.676.746	331.671	136	-	468.033	1.658.894

TABEL 7.5.A. PENGUNGKAPAN TAGIHAN DAN PENCADANGAN BERDASARKAN SEKTOR EKONOMI-BANK SECARA INDIVIDUAL (LANJUTAN)

(dalam jutaan Rupiah)

Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN)-Individual	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN)-Kolektif	Tagihan yang dihapus buku
		Belum Jatuh Tempo	Telah jatuh tempo			
2013						
1 Pertanian, perburuan dan Kehutanan	502.555	10.406	299	-	13.643	10.604
2 Perikanan	85.650	1.378	-	-	2.753	2.206
3 Pertambangan dan Penggalian	12.970	160	-	-	358	334
4 Industri pengolahan	1.101.746	29.785	-	-	40.023	28.921
5 Listrik, Gas dan Air	-	-	-	-	-	-
6 Konstruksi	43.129	1.250	-	-	859	1.111
7 Perdagangan besar dan eceran	6.832.957	145.203	-	-	222.223	143.693
8 Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	501.977	12.899	-	-	19.223	13.145
9 Transportasi, pergudangan dan komunikasi	36.652	1.577	-	-	1.622	944
10 Perantara keuangan	1.305.942	-	-	-	-	33.643
11 Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	12.629	1.095	-	-	390	217
12 Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	-
13 Jasa pendidikan	8.149	236	-	-	305	210
14 Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	142.407	3.346	-	-	4.389	3.669
15 Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	778.276	14.685	-	-	28.218	20.049
16 Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	35.325.774	86.081	-	-	152.440	910.035
17 Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-
18 Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	165
19 Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	-
20 Lainnya (a.l untuk SBI dan SUN)	23.669.091	-	-	-	-	-
Total	70.359.904	308.101	299	-	486.446	1.168.946

TABEL 7.5.B. PENGUNGKAPAN TAGIHAN DAN PENCADANGAN BERDASARKAN SEKTOR EKONOMI-BANK SECARA KONSOLIDASI DENGAN PERUSAHAAN ANAK

(dalam jutaan Rupiah)

Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN)-Individual	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN)-Kolektif	Tagihan yang dihapus buku
		Belum Jatuh Tempo	Telah jatuh tempo			
2014						
1 Pertanian, perburuan dan Kehutanan	607.088	14.566	625	-	20.923	15.449
2 Perikanan	121.923	1.946	68	22	3.240	3.282
3 Pertambangan dan Penggalian	64.325	468	1	-	737	2.062
4 Industri pengolahan	1.886.979	30.498	441	170	44.676	56.858
5 Listrik, Gas dan Air	2.009	-	-	-	4	67
6 Konstruksi	222.758	716	-	-	1.405	7.387
7 Perdagangan besar dan eceran	8.996.827	164.200	12.529	1.676	227.624	240.312
8 Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	617.716	10.417	574	85	19.347	16.041
9 Transportasi, pergudangan dan komunikasi	121.200	700	18	-	1.603	3.716
10 Perantara keuangan	530.288	-	-	-	87	17.453
11 Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	41.582	16	20	-	240	1.222
12 Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	-
13 Jasa pendidikan	7.963	304	-	-	281	264
14 Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	139.465	2.256	-	23	4.048	4.618
15 Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	1.050.081	25.035	431	414	32.393	34.466
16 Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	38.165.571	98.551	188	-	144.260	1.263.670
17 Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-
18 Kegiatan yang belum jelas batasannya	716	8	27	-	20	-
19 Bukan Lapangan Usaha	2.057	-	-	-	-	-
20 Lainnya (a.l untuk SBI dan SUN)	22.838.440	-	-	-	3.740	-
Total	75.416.989	349.682	14.923	2.390	504.629	1.666.868

TABEL 7.5.B. PENGUNGKAPAN TAGIHAN DAN PENCADANGAN BERDASARKAN SEKTOR EKONOMI-BANK SECARA KONSOLIDASI DENGAN PERUSAHAAN ANAK (LANJUTAN)

(dalam jutaan Rupiah)

Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN)-Individual	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN)-Kolektif	Tagihan yang dihapus buku	
		Belum Jatuh Tempo	Telah jatuh tempo				
2013							
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	502.555	10.406	299	-	13.643	10.604
2	Perikanan	85.650	1.378	-	-	2.753	2.206
3	Pertambangan dan Penggalian	12.970	160	-	-	358	334
4	Industri pengolahan	1.101.746	29.785	-	-	40.023	28.921
5	Listrik, Gas dan Air	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	43.129	1.250	-	-	859	1.111
7	Perdagangan besar dan eceran	6.832.957	145.203	-	-	222.223	143.693
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	501.977	12.899	-	-	19.223	13.145
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	36.652	1.577	-	-	1.622	944
10	Perantara keuangan	1.305.942	-	-	-	-	33.643
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	12.629	1.095	-	-	390	217
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	8.149	236	-	-	305	210
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	142.407	3.346	-	-	4.389	3.669
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	778.276	14.685	-	-	28.218	20.049
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	35.325.774	86.081	-	-	152.440	910.035
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	165
19	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	-
20	Lainnya (a.l untuk SBI dan SUN)	23.669.091	-	-	-	-	-
Total		70.359.904	308.101	299	-	486.446	1.168.946

TABEL 7.6.A. PENGUNGKAPAN RINCIAN MUTASI CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI-BANK SECARA INDIVIDUAL

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember 2014		31 Desember 2013	
	CKPN Individual	CKPN Kolektif	CKPN Individual	CKPN Kolektif
1 Saldo awal CKPN	-	486.446	-	384.190
2 Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan	-	-	-	-
2.a. Pembentukan CKPN pada periode berjalan	-	737.675	-	590.121
2.b. Pemulihan CKPN pada periode berjalan	-	170.957	-	149.947
3 CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	-	882.755	-	637.722
4 Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan	-	(44.290)	-	90
Saldo akhir	-	468.033	-	486.446

TABEL 7.6.B. PENGUNGKAPAN RINCIAN MUTASI CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI-BANK SECARA KONSOLIDASI DENGAN PERUSAHAAN ANAK

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember 2014		31 Desember 2013	
	CKPN Individual	CKPN Kolektif	CKPN Individual	CKPN Kolektif
1 Saldo awal CKPN	-	486.446	-	384.190
2 Saldo awal diakusisi dari Entitas Anak	461	4.566	-	-
3 Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan	-	-	-	-
3.a. Pembentukan CKPN pada periode berjalan	32	740.185	-	590.121
3.b. Pemulihan CKPN pada periode berjalan	7	171.372	-	149.947
4 CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	650	898.100	-	637.722
5 Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan	2.540	160	-	90
Saldo akhir	2.390	504.629	-	486.446

8. Pengungkapan Risiko Kredit dengan Pendekatan Standard.

TABEL 8.A. PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN KATEGORI PORTOFOLIO DAN SKALA PERINGKAT-BANK SECARA INDIVIDUAL

(dalam jutaan Rupiah)

Kategori Portofolio	31 Desember 2014												Tanpa Peringkat	
	Tagihan Bersih													
	Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka panjang						Peringkat Jangka Pendek						
	Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
	Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
	Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
	PT Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
	PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-	[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-	[Idr]B+ s.d [Idr]B-	Kurang dari [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d A2	[Idr]A3+ s.d [Idr] A3	Kurang dari [Idr]A3		
	PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4		
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	16.043.717	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank	617.088	586.905	351.243	-	-	-	-	-	-	-	-	25.073	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	35.269.403	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	9.256.127	
9	Tagihan kepada Korporasi	76.803	-	462.159	-	-	-	-	-	-	-	-	4.733.809	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	189.351	
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.922.612	
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Total	693.891	586.905	813.402	-	-	-	-	-	-	-	-	69.440.092	

TABEL 8.A. PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN KATEGORI PORTOFOLIO DAN SKALA PERINGKAT-BANK SECARA INDIVIDUAL

(dalam jutaan Rupiah)

Kategori Portofolio	31 Desember 2013												Tanpa Peringkat	
	Tagihan Bersih													
	Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka panjang						Peringkat Jangka Pendek						
	Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
	Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
	Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
	PT Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
	PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-	[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-	[Idr]B+ s.d [Idr]B-	Kurang dari [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d A2	[Idr]A3+ s.d [Idr] A3	Kurang dari [Idr]A3		
	PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4		
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	18.750.474	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank	56.938	184.816	176.119	-	-	-	-	-	-	-	-	175.250	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	32.014.656	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10.905.091	
9	Tagihan kepada Korporasi	-	1.000.000	300.000	-	-	-	-	-	-	-	-	816.269	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	169.669	
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.739.494	
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.933.772	
	Total	56.938	1.184.816	476.119	-	-	-	-	-	-	-	-	68.504.675	

TABEL 8.B. PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN KATEGORI PORTOFOLIO DAN SKALA PERINGKAT-BANK SECARA KONSOLIDASI

(dalam jutaan Rupiah)

Kategori Portofolio	31 Desember 2014												Tanpa Peringkat	
	Tagihan Bersih													
	Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka panjang						Peringkat Jangka Pendek						
	Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
	Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
	Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
	PT Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
	PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-	[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-	[Idr]B+ s.d [Idr]B-	Kurang dari [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d A2	[Idr]A3+ s.d [Idr] A3	Kurang dari [Idr]A3		
	PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4		
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	16.043.717	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank	617.088	586.905	351.243	-	-	-	-	-	-	-	-	25.073	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	35.269.403	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	9.256.127	
9	Tagihan kepada Korporasi	76.803	-	462.159	-	-	-	-	-	-	-	-	4.733.809	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	189.351	
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.922.612	
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	120.978	127.952	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.477.333	
	Total	814.869	714.857	813.402	-	-	-	-	-	-	-	-	72.917.425	

TABEL 8.B. PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN KATEGORI PORTOFOLIO DAN SKALA PERINGKAT-BANK SECARA KONSOLIDASI (LANJUTAN)

(dalam jutaan Rupiah)

Kategori Portofolio	31 Desember 2013												Tanpa Peringkat	
	Tagihan Bersih													
	Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka panjang						Peringkat Jangka Pendek						
	Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
	Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
	Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
	PT Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
	PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-	[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-	[Idr]B+ s.d [Idr]B-	Kurang dari [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d A2	[Idr]A3+ s.d [Idr] A3	Kurang dari [Idr]A3		
	PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4		
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	18.750.474	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank	56.938	184.816	176.119	-	-	-	-	-	-	-	-	175.250	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	32.014.656	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10.905.091	
9	Tagihan kepada Korporasi	-	1.000.000	300.000	-	-	-	-	-	-	-	-	816.269	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	169.669	
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.739.494	
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.933.772	
	Total	56.938	1.184.816	476.119	-	-	-	-	-	-	-	-	68.504.675	

9. Pengungkapan risiko kredit Pihak Lawan.

TABEL 9.A. PENGUNGKAPAN RISIKO KEGAGALAN PIHAK LAWAN (TRANSAKSI REVERSE REPO)-BANK SECARA INDIVIDUAL

(dalam jutaan Rupiah)

Kategori Portofolio	31 Desember 2014				31 Desember 2013			
	Nilai Wajar Tagihan	Nilai MRK	Tagihan Bersih setelah MRK	ATMR setelah MRK	Nilai Wajar Tagihan	Nilai MRK	Tagihan Bersih setelah MRK	ATMR setelah MRK
1 Tagihan Kepada Pemerintah	2.395.441	-	-	-	7.434.147	-	-	-
2 Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-
3 Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-
4 Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-
5 Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-
6 Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-
7 Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-
Total	2.395.441	-	-	-	7.434.147	-	-	-

TABEL 9.B. PENGUNGKAPAN RISIKO KEGAGALAN PIHAK LAWAN (TRANSAKSI REVERSE REPO)-BANK SECARA KONSOLIDASI DENGAN PERUSAHAAN ANAK

(dalam jutaan Rupiah)

Kategori Portofolio	31 Desember 2014				31 Desember 2013			
	Nilai Wajar Tagihan	Nilai MRK	Tagihan Bersih setelah MRK	ATMR setelah MRK	Nilai Wajar Tagihan	Nilai MRK	Tagihan Bersih setelah MRK	ATMR setelah MRK
1 Tagihan Kepada Pemerintah	2.395.441	-	-	-	7.434.147	-	-	-
2 Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-
3 Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-
4 Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-
5 Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-
6 Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-
7 Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-
Total	-	-	-	-	7.434.147	-	-	-

10. Pengungkapan Mitigasi Risiko Kredit

Bank menerapkan berbagai kebijakan dan praktik untuk memitigasi risiko kredit, khususnya untuk mikro bisnis. Bank menerapkan berbagai panduan atas jenis-jenis agunan yang dapat diterima dalam rangka memitigasi risiko kredit. Jenis-jenis agunan atas pinjaman yang diberikan antara lain adalah:

- Hipotek atas properti hunian
- Agunan atas aset usaha seperti tanah dan bangunan.

TABEL 10.1.A. TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN BOBOT RISIKO SETELAH MEMPERHITUNGKAN DAMPAK MITIGASI RISIKO KREDIT-BANK SECARA INDIVIDUAL

(dalam jutaan Rupiah)

Kategori Portofolio	31 Desember 2014											ATMR	Beban Modal	31 Desember 2013											ATMR	Beban Modal	
	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit													Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit													
	0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya	0%			20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya					
A Eksposur Neraca																											
1 Tagihan Kepada Pemerintah	13.648.276	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2 Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3 Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4 Tagihan Kepada Bank	-	1.580.309	-	-	-	-	-	-	-	-	-	316.062	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5 Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6 Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7 Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	35.269.403	-	-	-	-	-	17.634.702	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8 Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	9.256.127	-	-	-	-	6.942.095	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9 Tagihan kepada Korporasi	-	76.803	-	-	-	462.159	-	4.548.804	-	-	-	4.795.244	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10 Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	189.351	-	-	284.027	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11 Aset Lainnya	1.076.075	-	-	-	-	-	-	2.846.357	180	-	2.846.627	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12 Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur Neraca	14.724.351	1.657.112	-	-	-	35.731.562	9.256.127	7.395.161	189.531	-	32.818.757	-	2.625.501	12.749.981	1.422.775	-	-	-	32.490.948	10.905.090	3.695.048	174.384	1.350.161	29.760.533	2.380.843	-	-

**TABEL 10.1.A. TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN BOBOT RISIKO SETELAH MEMPERHITUNGGAN DAMPAK MITIGASI
RISIKO KREDIT-BANK SECARA INDIVIDUAL (LANJUTAN)**

Kategori Portofolio	31 Desember 2014										ATMR	Beban Modal	31 Desember 2013										ATMR	Beban Modal
	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit												Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit											
	0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya			0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif																							
1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	-	-	-	-	-	-	4.000	-	-	-	4.000	320	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	14	21	2
11	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	4.000	-	-	4.000	320	-	-	-	-	-	-	-	-	-	14	21	2
C	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)																							
1	2.395.441	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	7.434.147	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	2.395.441	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	7.434.147	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

TABEL 10.1.B. TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN BOBOT RISIKO SETELAH MEMPERHITUNGGAN DAMPAK MITIGASI RISIKO KREDIT-BANK SECARA KONSOLIDASI

(dalam jutaan Rupiah)

Kategori Portofolio	31 Desember 2014											ATMR	Beban Modal	31 Desember 2013											ATMR	Beban Modal
	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit													Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit												
	0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya	0%			20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya				
A Eksposur Neraca																										
1 Tagihan Kepada Pemerintah	13.648.276	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	11.316.327	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
2 Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
3 Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4 Tagihan Kepada Bank	-	1.580.309	-	-	-	-	-	-	-	-	-	316.062	-	-	417.873	-	-	-	-	-	-	-	-	118.625	9.490	
5 Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
6 Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7 Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	35.269.403	-	-	-	-	-	17.634.702	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	16.007.329	1.280.586		
8 Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	9.256.127	-	-	-	-	6.942.095	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	8.178.818	654.305		
9 Tagihan kepada Korporasi	-	76.803	-	-	-	462.159	-	4.548.804	-	-	-	4.795.244	-	1.004.902	-	-	-	-	-	-	-	-	1.161.828	92.946		
10 Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	189.351	-	-	284.027	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	169.653	254.480	20.358	
11 Aset Lainnya	1.076.075	-	-	-	-	-	-	2.846.357	180	-	2.846.627	-	227.730	1.056.352	-	-	-	-	-	-	-	-	2.678.411	4.731	2.685.508	214.841
12 Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	519.976	383.699	-	-	-	-	297.919	1.370	2.523.299	2.521.518	-	201.721	377.302	-	-	-	-	-	-	-	-	206.309	-	1.350.161	1.353.946	108.316
Total Eksposur Neraca	15.244.327	2.040.811	-	-	-	35.731.562	9.256.127	7.693.080	190.901	2.523.299	35.340.275	2.827.222	12.749.981	1.422.775	-	-	-	-	32.490.948	10.905.090	3.695.048	174.384	1.350.161	29.760.533	2.380.843	

TABEL 10.1.B. TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN BOBOT RISIKO SETELAH MEMPERHITUNGAN DAMPAK MITIGASI RISIKO KREDIT-BANK SECARA KONSOLIDASI (LANJUTAN)

Kategori Portofolio	31 Desember 2014											ATMR	Beban Modal	31 Desember 2013											ATMR	Beban Modal
	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit													Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit												
	0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya	0%			20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya				
B Eksposis Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif																										
1 Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2 Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3 Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4 Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5 Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6 Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7 Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8 Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9 Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	4.000	-	-	4.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10 Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	14	-	21	-	2	-
11 Eksposis di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Eksposis TRA	-	-	-	-	-	-	-	4.000	-	-	4.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	14	21
C Eksposis akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)																										
1 Tagihan Kepada Pemerintah	2.395.441	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2 Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3 Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4 Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5 Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6 Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7 Eksposis di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Eksposis Counterparty Credit Risk	2.395.441	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

TABEL 10.2.A. PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH DAN TEKNIK MITIGASI RISIKO KREDIT-BANK SECARA INDIVIDUAL

(dalam jutaan Rupiah)

Kategori Portofolio	31 Desember 2014						31 Desember 2013					
	Tagihan Bersih	Bagian yang dijamin				Bagian yang tidak dijamin	Tagihan Bersih	Bagian yang dijamin				Bagian yang tidak dijamin
		Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lain-lain			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lain-lain	
A Eksposur Neraca												
1 Tagihan Kepada Pemerintah	13.648.276	-	-	-	-	13.648.276	11.316.327	-	-	-	-	11.316.327
2 Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3 Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4 Tagihan Kepada Bank	1.580.309	-	-	-	-	1.580.309	593.123	-	-	-	-	593.123
5 Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6 Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7 Kredit Pegawai/Pensiunan	35.269.403	-	-	-	-	35.269.403	32.014.656	-	-	-	-	32.014.656
8 Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	9.256.127	-	-	-	-	9.256.127	10.905.091	-	-	-	-	10.905.091
9 Tagihan kepada Korporasi	5.268.771	181.005	-	-	-	5.087.766	2.116.269	-	-	-	-	2.116.269
10 Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	189.351	-	-	-	-	189.351	169.655	-	-	-	-	169.655
11 Aset Lainnya	3.922.612	-	-	-	-	3.922.612	3.739.494	-	-	-	-	3.739.494
12 Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	1.933.772	-	-	-	-	1.933.772
Total Eksposur Neraca	69.134.849	181.005	-	-	-	68.953.844	62.788.387	-	-	-	-	62.788.387
B Eksposur Rekening Administratif												
13 Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14 Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15 Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16 Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17 Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18 Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19 Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20 Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21 Tagihan kepada Korporasi	4.000	-	-	-	-	4.000	-	-	-	-	-	-
22 Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	14	-	-	-	-	14
23 Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur Rekening Administratif	4.000	-	-	-	-	4.000	14	-	-	-	-	14

TABEL 10.2.A. PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH DAN TEKNIK MITIGASI RISIKO KREDIT-BANK SECARA INDIVIDUAL (LANJUTAN)

Kategori Portofolio	31 Desember 2014						31 Desember 2013					
	Tagihan Bersih	Bagian yang dijamin				Bagian yang tidak dijamin	Tagihan Bersih	Bagian yang dijamin				Bagian yang tidak dijamin
		Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lain-lain			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lain-lain	
C Eksposur Counterparty Credit Risk												
24 Tagihan Kepada Pemerintah	2.395.441	-	-	-	-	2.395.441	7.434.147	-	-	-	-	7.434.147
25 Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
26 Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
27 Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
28 Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
29 Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
30 Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur Counterparty Credit Risk	2.395.441	-	-	-	-	2.395.441	7.434.147	-	-	-	-	7.434.147
Total (A+B+C)	71.534.290	181.005	-	-	-	71.353.285	70.222.548	-	-	-	-	70.222.548

TABEL 10.2.B. PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH DAN TEKNIK MITIGASI RISIKO KREDIT-BANK SECARA KONSOLIDASI

(dalam jutaan Rupiah)

Kategori Portofolio	31 Desember 2014						31 Desember 2013					
	Tagihan Bersih	Bagian yang dijamin				Bagian yang tidak dijamin	Tagihan Bersih	Bagian yang dijamin				Bagian yang tidak dijamin
		Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lain-lain			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lain-lain	
A Eksposur Neraca												
1 Tagihan Kepada Pemerintah	13.648.276	-	-	-	-	13.648.276	11.316.327	-	-	-	-	11.316.327
2 Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	0	-	-	-	-	-	-
3 Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	0	-	-	-	-	-	-
4 Tagihan Kepada Bank	1.580.309	-	-	-	-	1.580.309	593.123	-	-	-	-	593.123
5 Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	0	-	-	-	-	-	-
6 Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	0	-	-	-	-	-	-
7 Kredit Pegawai/Pensiunan	35.269.403	-	-	-	-	35.269.403	32.014.656	-	-	-	-	32.014.656
8 Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	9.256.127	-	-	-	-	9.256.127	10.905.091	-	-	-	-	10.905.091
9 Tagihan kepada Korporasi	5.268.771	181.005	-	-	-	5.087.766	2.116.269	-	-	-	-	2.116.269
10 Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	189.351	-	-	-	-	189.351	169.655	-	-	-	-	169.655
11 Aset Lainnya	3.922.612	-	-	-	-	3.922.612	3.739.494	-	-	-	-	3.739.494
12 Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	3.726.263	-	-	-	-	3.726.263	1.933.772	-	-	-	-	1.933.772
Total Eksposur Neraca	72.861.112	181.005	-	-	-	72.680.107	62.788.387	-	-	-	-	62.788.387

TABEL 10.2.B. PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH DAN TEKNIK MITIGASI RISIKO KREDIT-BANK SECARA KONSOLIDASI (LANJUTAN)

Kategori Portofolio	31 Desember 2014						31 Desember 2013					
	Tagihan Bersih	Bagian yang dijamin				Bagian yang tidak dijamin	Tagihan Bersih	Bagian yang dijamin				Bagian yang tidak dijamin
		Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lain-lain			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lain-lain	
B Eksposur Rekening Administratif												
13 Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14 Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15 Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16 Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17 Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18 Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19 Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20 Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21 Tagihan kepada Korporasi	4.000	-	-	-	-	4.000	-	-	-	-	-	-
22 Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	14	-	-	-	-	14
23 Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur Rekening Administratif	4.000	-	-	-	-	4.000	14	-	-	-	-	14
C Eksposur Counterparty Credit Risk												
24 Tagihan Kepada Pemerintah	2.395.441	-	-	-	-	2.395.441	7.434.147	-	-	-	-	7.434.147
25 Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
26 Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
27 Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
28 Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
29 Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
30 Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur Counterparty Credit Risk	2.395.441	-	-	-	-	2.395.441	7.434.147	-	-	-	-	7.434.147
Total (A+B+C)	75.260.553	181.005	-	-	-	75.079.548	70.222.548	-	-	-	-	70.222.548

11. Saat ini Bank tidak memiliki eksposur risiko kredit pihak lawan atas transaksi derivatif *over the counter* (OTC) dan transaksi repo serta eksposur atas sekuritisasi aset.

12. Perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar.

TABEL 12.A. PENGUNGKAPAN PERHITUNGAN ATMR RISIKO KREDIT DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN STANDAR-BANK SECARA INDIVIDUAL**Tabel 12.A.1. Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2014			31 Desember 2013		
		Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK
1	Tagihan Kepada Pemerintah	13.648.276	-	-	11.316.327	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	1.580.309	316.062	316.062	593.123	118.625	118.625
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	35.269.403	17.634.702	17.634.702	32.014.658	16.007.329	16.007.329
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	9.256.127	6.942.095	6.942.095	10.905.090	8.178.818	8.178.818
9	Tagihan kepada Korporasi	5.268.771	4.976.249	4.795.244	2.116.270	1.161.828	1.161.828
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	189.351	284.027	284.027	169.653	254.480	254.480
11	Aset Lainnya	3.922.612	-	2.846.627	3.739.494	-	2.685.508
	Total	69.134.849	30.153.135	32.818.757	60.854.615	25.721.080	28.406.588

Tabel 12.A.2. Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2014			31 Desember 2013		
		Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	4.000	4.000	4.000	-	-	-
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	-	-	-	14	21	21
	Total	4.000	4.000	4.000	14	21	21

Tabel 12.A.3. Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (counterparty credit risk)

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2014			31 Desember 2013		
		Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK
1	Tagihan Kepada Pemerintah	2.395.441	-	-	7.434.147	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-
	Total	2.395.441	-	-	7.434.147	-	-

Tabel 12.A.4. Eksposur Risiko Settlement

(dalam jutaan Rupiah)

Jenis Transaksi	31 Desember 2014			31 Desember 2013		
	Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR	Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR
1. <i>Delivery versus payment</i>	-	-	-	-	-	-
a. Beban Modal 8% (5-15 hari)	-	-	-	-	-	-
b. Beban Modal 50% (16-30 hari)	-	-	-	-	-	-
c. Beban Modal 75% (31-45 hari)	-	-	-	-	-	-
d. Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari)	-	-	-	-	-	-
2. <i>Non-delivery versus payment</i>	-	-	-	-	-	-
Total	-	-	-	-	-	-

Tabel 12.A.5. Pengungkapan Eksposur Sekuritisasi

(dalam jutaan Rupiah)

Jenis Transaksi	31 Desember 2014		31 Desember 2013	
	Faktor Pengurang Modal	ATMR	Faktor Pengurang Modal	ATMR
1. Fasilitas Kredit Pendukung yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-
2. Fasilitas Kredit Pendukung yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-
3. Fasilitas Likuiditas yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-
4. Fasilitas Likuiditas yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-
5. Pembelian Efek Beragun Aset yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-
6. Pembelian Efek Beragun Aset yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-
7. Eksposur Sekuritisasi yang tidak tercakup dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai prinsip-prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum.	-	-	-	-
Total	-	-	-	-

Tabel 12.A.6. Pengungkapan Eksposur di Unit Usaha Syariah

(dalam jutaan Rupiah)

	31 Desember 2014		31 Desember 2013	
	Faktor Pengurang Modal	ATMR	Faktor Pengurang Modal	ATMR
1. Total Eksposur	-	-	-	1.353.946

Tabel 12.A.7. Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit

(dalam jutaan Rupiah)

	31 Desember 2014	31 Desember 2013
Total ATMR Risiko Kredit	32.822.757	29.760.554
Total Faktor Pengurang Modal	-	-

TABEL 12.B. PENGUNGKAPAN PERHITUNGAN ATMR RISIKO KREDIT DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN STANDAR-BANK SECARA KONSOLIDASI DENGAN PERUSAHAAN ANAK

Tabel 12.B.1. Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2014			31 Desember 2013		
		Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK
1	Tagihan Kepada Pemerintah	13.648.276	-	-	11.316.327	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	1.580.309	316.062	316.062	593.123	118.625	118.625
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	35.269.403	17.634.702	17.634.702	32.014.658	16.007.329	16.007.329
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	9.256.127	6.942.095	6.942.095	10.905.090	8.178.818	8.178.818
9	Tagihan kepada Korporasi	5.268.771	4.976.249	4.795.244	2.116.270	1.161.828	1.161.828
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	189.351	284.027	284.027	169.653	254.480	254.480
11	Aset Lainnya	3.922.612	-	2.846.627	3.739.494	-	2.685.508
	Total	69.134.849	30.153.135	32.818.757	60.854.615	25.721.080	28.406.588

Tabel 12.B.2. Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2014			31 Desember 2013		
		Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	4.000	4.000	4.000	-	-	-
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	-	-	-	14	21	21
	Total	4.000	4.000	4.000	14	21	21

Tabel 12.B.3. Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (counterparty credit risk)

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2014			31 Desember 2013		
		Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK
1	Tagihan Kepada Pemerintah	2.395.441	-	-	7.434.147	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-
	Total	2.395.441	-	-	7.434.147	-	-

Tabel 12.B.4. Eksposur Risiko Settlement

(dalam jutaan Rupiah)

Jenis Transaksi	31 Desember 2014			31 Desember 2013		
	Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR	Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR
1. <i>Delivery versus payment</i>	-	-	-	-	-	-
a. Beban Modal 8% (5-15 hari)	-	-	-	-	-	-
b. Beban Modal 50% (16-30 hari)	-	-	-	-	-	-
c. Beban Modal 75% (31-45 hari)	-	-	-	-	-	-
d. Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari)	-	-	-	-	-	-
2. <i>Non-delivery versus payment</i>	-	-	-	-	-	-
Total	-	-	-	-	-	-

Tabel 12.B.5. Pengungkapan Eksposur Sekuritisasi Table

(dalam jutaan Rupiah)

Jenis Transaksi	31 Desember 2014		31 Desember 2013	
	Faktor Pengurang Modal	ATMR	Faktor Pengurang Modal	ATMR
1. Fasilitas Kredit Pendukung yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-
2. Fasilitas Kredit Pendukung yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-
3. Fasilitas Likuiditas yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-
4. Fasilitas Likuiditas yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-
5. Pembelian Efek Beragun Aset yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-
6. Pembelian Efek Beragun Aset yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-
7. Eksposur Sekuritisasi yang tidak tercakup dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai prinsip-prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum.	-	-	-	-
Total	-	-	-	-

Tabel 12.B.6. Pengungkapan Eksposur di Unit Usaha Syariah

(dalam jutaan Rupiah)

	31 Desember 2014		31 Desember 2013	
	Faktor Pengurang Modal	ATMR	Faktor Pengurang Modal	ATMR
1. Total Eksposur	-	2.521.518	-	1.353.946

Tabel 12.B.7. Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit

(dalam jutaan Rupiah)

	31 Desember 2014	31 Desember 2013
Total ATMR Risiko Kredit	35.344.275	29.760.554
Total Faktor Pengurang Modal	-	-

B. RISIKO PASAR

Risiko pasar adalah potensi timbulnya kerugian dalam nilai buku atau arus kas yang diakibatkan oleh perubahan suku bunga atau nilai tukar.

1. Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit

Kebijakan yang dijalankan Bank dalam pengendalian terhadap risiko suku bunga dibuat untuk melakukan pemantauan risiko suku bunga yang mempengaruhi nilai buku surat berharga dengan menggunakan harga pasar secara harian, melakukan simulasi perhitungan *Net Interest Income* terhadap semua kemungkinan perubahan tingkat suku bunga, melakukan pemantauan terhadap *Repricing Gap Profile Asset & Liability* secara keseluruhan dalam mengantisipasi pergerakan trend suku bunga pasar yang dapat menyebabkan kerugian.

Pengelolaan risiko pasar dilakukan mengacu kepada strategi, kebijakan dan prosedur bank yang berkaitan dengan produk, jasa dan aktivitas yang terekspos risiko pasar.

Bank tidak terpengaruh atas perubahan nilai tukar secara langsung karena tidak ada transaksi yang dilakukan dalam mata uang selain Rupiah.

Bank juga tidak memiliki eksposur dalam *trading book* atau melakukan transaksi derivatif sesuai dengan strategi dan kebijakan bank. Sehingga pengelolaan risiko suku bunga difokuskan pada portofolio yang masuk dalam *banking book*.

2. Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko

Identifikasi dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis posisi aset, kewajiban maupun rekening administratif yang sensitif terhadap perubahan harga pasar.

Khusus untuk risiko suku bunga pada *banking book (Interest Rate Risk in Banking Book/IRRBB)*, proses identifikasi mencakup identifikasi terhadap faktor-faktor risiko IRRBB seperti *repricing risk, yield curve risk, basis risk* maupun *optionality risk* yang dapat mempengaruhi pendapatan bunga Bank dan nilai ekonomis dari posisi keuangan Bank serta modal Bank.

Pengukuran risiko pasar dihitung berdasarkan eksposur risiko pasar dan potensi perubahan nilai maupun pendapatan yang disebabkan oleh perubahan faktor risiko pasar. Pengukuran risiko pasar dilakukan antara lain dengan mengacu kepada harga pasar (*mark to market*), *repricing profile* dan proyeksi terhadap perubahan faktor-faktor risiko pasar, serta dilakukan untuk melihat ketahanan terhadap kerugian pada kondisi pasar *stress*.

Unit Market and Liquidity Risk melakukan pemantauan terhadap harga pasar (*mark to market*) dilakukan secara harian.

Sistem informasi dapat memfasilitasi proses dan perhitungan hasil *mark to market* atas surat berharga secara harian dalam kategori *trading* maupun *available for sale* berdasarkan kompleksitas produk tersebut.

3. Sistem Pengendalian Intern secara menyeluruh

Sistem pengendalian inernal dilakukan melalui penyesuaian kebijakan dan strategi yang terkait dengan *Asset Liability Management* (ALMA).

C. RISIKO LIKUIDITAS

Risiko likuiditas adalah risiko yang dapat terjadi jika kesenjangan pendanaan meningkat, atau jika Bank tidak dapat memenuhi pembayaran kewajiban pada saat jatuh tempo, termasuk pencairan simpanan nasabah.

Hal ini dapat dianalisa melalui profil maturitas dari sumber pendanaan yang pada umumnya berjangka pendek dan sebagian besar aset yang disalurkan dalam bentuk kredit dengan jangka waktu yang pada umumnya berjangka panjang. Terjadinya kesenjangan yang cukup besar akan dapat meningkatkan risiko likuiditas.

Profil Maturitas diproyeksikan atas jangka waktu yang tersisa berdasarkan tanggal kontraktualnya. Secara historis, sebagian besar dari simpanan diperpanjang pada saat jatuh tempo yang dipengaruhi oleh perilaku nasabah dan tingkat kepercayaan terhadap Bank. Untuk mengelola risiko likuiditas atas kondisi tersebut, maka bank menetapkan strategi yang sesuai dan jumlah alat likuid yang perlu dimiliki, yang dapat dicairkan atau dijadikan jaminan jika ada kebutuhan likuiditas yang mendesak.

Profil maturitas dalam Rupiah pada tanggal 31 Desember 2014:

TABEL B.1. PENGUNGKAPAN PROFIL MATURITAS RUPIAH-BANK SECARA INDIVIDUAL

(dalam jutaan Rupiah)

Pos-pos	Saldo	31 Desember 2014				
		Jatuh Tempo				
		< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan
I NERACA						
A. Aset						
1. Kas	1.076.074	1.076.074	-	-	-	-
2. Penempatan pada Bank Indonesia	16.036.838	12.845.302	2.251.428	844.175	95.934	-
3. Penempatan pada bank lain	1.517.453	1.517.453	-	-	-	-
4. Surat Berharga	160.182	50.010	25.024	85.148	-	-
5. Kredit yang diberikan	49.443.134	589.908	351.881	890.487	2.546.546	45.064.312
6. Tagihan lainnya	-	-	-	-	-	-
7. Lain-lain	2.637	2.427	-	210	-	-
Total Aset	68.236.318	16.081.174	2.628.332	1.820.020	2.642.480	45.064.312
B. Kewajiban						
1. Dana Pihak Ketiga	50.620.969	37.597.591	8.300.507	3.109.632	1.553.680	59.559
2. Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
3. Kewajiban pada bank lain	8.188	8.188	-	-	-	-
4. Surat Berharga yang Diterbitkan	4.409.501	-	-	584.554	1.223.517	2.601.430
5. Pinjaman yang Diterima	3.804.506	79.341	1.145.830	80.075	2.419.214	80.046
6. Kewajiban lainnya	211.660	111.171	6.177	2.408	91.904	-
7. Lain-lain	-	-	-	-	-	-
Total Kewajiban	59.054.825	37.796.291	9.452.514	3.776.669	5.288.315	2.741.035
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	9.181.494	(21.715.119)	(6.824.181)	(1.956.648)	(2.645.836)	42.323.276
II REKENING ADMINISTRATIF						
A. Tagihan Rekening Administratif						
1. Komitmen	-	-	-	-	-	-
2. Kontijensi	-	-	-	-	-	-
Total Tagihan Rekening Administratif	-	-	-	-	-	-
B. Kewajiban Rekening Administratif						
1. Komitmen	2.921.426	414.895	42.801	1.013.187	1.444.542	6.000
2. Kontijensi	-	-	-	-	-	-
Total Kewajiban Rekening Administratif	2.921.426	414.895	42.801	1.013.187	1.444.542	6.000
Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(2.921.426)	(414.895)	(42.801)	(1.013.187)	(1.444.542)	(6.000)
Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	6.260.069	(22.130.015)	(6.866.982)	(2.969.836)	(4.090.378)	42.317.276
Selisih Kumulatif	-	(22.130.015)	(28.996.997)	(31.966.832)	(36.057.209)	6.260.069

TABEL B.1. PENGUNGKAPAN PROFIL MATURITAS RUPIAH-BANK SECARA INDIVIDUAL (LANJUTAN)

(dalam jutaan Rupiah)

Pos-pos	31 Desember 2013					
	Saldo	Jatuh Tempo				
		< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan
I NERACA						
A Aset						
1. Kas	1.102.840	1.102.840	-	-	-	-
2. Penempatan pada Bank Indonesia	19.071.821	16.316.761	5.000	1.039.999	1.710.061	
3. Penempatan pada bank lain	592.228	592.228				
4. Surat Berharga	-	-	-	-	-	-
5. Kredit yang diberikan	46.105.437	1.351.450	184.399	538.167	1.907.952	42.123.469
6. Tagihan lainnya	-	-	-	-	-	-
7. Lain-lain	13.024	13.024	-	-	-	-
Total Aset	66.885.350	19.376.303	189.399	1.578.166	3.618.013	42.123.469
B. Kewajiban						
1. Dana Pihak Ketiga	52.195.859	36.157.755	10.526.007	3.933.454	1.541.341	37.302
2. Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
3. Kewajiban pada bank lain	16.048	16.048	-	-	-	-
4. Surat Berharga yang Diterbitkan	4.967.186	-	-	165.000	400.000	4.402.186
5. Pinjaman yang Diterima	1.374.344	79.905	969.772	2.210	81.756	240.701
6. Kewajiban lainnya	1.546	-	1.546	-	-	-
7. Lain-lain	-	-	-	-	-	-
Total Kewajiban	58.554.983	36.253.708	11.497.325	4.100.664	2.023.097	4.680.189
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	8.145.390	(17.059.688)	(11.306.808)	(2.520.288)	1.595.335	37.436.839
II REKENING ADMINISTRATIF						
A. Tagihan Rekening Administratif						
1. Komitmen	-	-	-	-	-	-
2. Kontijensi	-	-	-	-	-	-
Total Tagihan Rekening Administratif	-	-	-	-	-	-
B. Kewajiban Rekening Administratif	883.317	550	2.705	709.493	170.541	28
1. Komitmen	883.317	550	2.705	709.493	170.541	28
2. Kontijensi	-	-	-	-	-	-
Total Kewajiban Rekening Administratif	883.317	550	2.705	709.493	170.541	28
Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(883.317)	(550)	(2.705)	(709.493)	(170.541)	(28)
Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	7.262.073	(17.060.238)	(11.309.513)	(3.229.781)	1.424.794	37.436.811
Selisih Kumulatif	-	(17.060.238)	(28.369.751)	(31.599.532)	(30.174.737)	7.262.074

TABEL B.2. PENGUNGKAPAN PROFIL MATURITAS RUPIAH-BANK SECARA KONSOLIDASI DENGAN PERUSAHAAN ANAK

(dalam jutaan Rupiah)

Pos-pos	31 Desember 2014					
	Saldo	Jatuh Tempo				
		< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan
I NERACA						
A. Aset						
1. Kas	1.129.677	1.129.677	-	-	-	-
2. Penempatan pada Bank Indonesia	16.503.210	13.261.674	2.251.428	894.175	95.934	-
3. Penempatan pada bank lain	1.901.152	1.894.152	7.000	-	-	-
4. Surat Berharga	160.182	50.010	25.024	85.148	-	-
5. Kredit yang diberikan	51.993.575	630.289	508.993	1.478.218	4.268.564	45.107.510
6. Tagihan lainnya	-	-	-	-	-	-
7. Lain-lain	2.637	2.427	-	210	-	-
Total Aset	71.690.433	16.968.229	2.792.444	2.457.751	4.364.498	45.107.510
B. Kewajiban						
1. Dana Pihak Ketiga	53.335.115	39.766.304	8.654.472	3.201.728	1.643.250	69.361
2. Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
3. Kewajiban pada bank lain	99	99	-	-	-	-
4. Surat Berharga yang Diterbitkan	4.409.501	-	-	584.554	1.223.517	2.601.430
5. Pinjaman yang Diterima	3.804.506	79.341	1.145.830	80.075	2.419.214	80.046
6. Kewajiban lainnya	211.660	111.171	6.177	2.408	91.904	-
7. Lain-lain	-	-	-	-	-	-
Total Kewajiban	61.760.881	39.956.915	9.806.479	3.868.765	5.377.885	2.750.837
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	9.929.552	(22.988.686)	(7.014.035)	(1.411.014)	(1.013.388)	42.356.673
II REKENING ADMINISTRATIF						
A. Tagihan Rekening Administratif						
1. Komitmen	-	-	-	-	-	-
2. Kontijensi	-	-	-	-	-	-
Total Tagihan Rekening Administratif	-	-	-	-	-	-
B. Kewajiban Rekening Administratif	2.921.426	414.895	42.801	1.013.187	1.444.542	6.000
1. Komitmen	2.921.426	414.895	42.801	1.013.187	1.444.542	6.000
2. Kontijensi	-	-	-	-	-	-
Total Kewajiban Rekening Administratif	2.921.426	414.895	42.801	1.013.187	1.444.542	6.000
Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(2.921.426)	(414.895)	(42.801)	(1.013.187)	(1.444.542)	(6.000)
Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	7.008.126	(23.403.582)	(7.056.836)	(2.424.201)	(2.457.930)	42.350.673
Selisih Kumulatif	-	(23.403.582)	(30.460.418)	(32.884.619)	(35.342.549)	7.008.125

TABEL B.2. PENGUNGKAPAN PROFIL MATURITAS RUPIAH-BANK SECARA KONSOLIDASI DENGAN PERUSAHAAN ANAK (LANJUTAN)

(dalam jutaan Rupiah)

Pos-pos	Saldo	31 Desember 2013				
		Jatuh Tempo				
		< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan
I NERACA						
A Aset						
1. Kas	1.102.840	1.102.840	-	-	-	-
2. Penempatan pada Bank Indonesia	19.071.821	16.316.761	5.000	1.039.999	1.710.061	-
3. Penempatan pada bank lain	592.228	592.228	-	-	-	-
4. Surat Berharga	-	-	-	-	-	-
5. Kredit yang diberikan	46.105.437	1.351.450	184.399	538.167	1.907.952	42.123.469
6. Tagihan lainnya	-	-	-	-	-	-
7. Lain-lain	13.024	13.024	-	-	-	-
Total Aset	66.885.350	19.376.303	189.399	1.578.166	3.618.013	42.123.469
B. Kewajiban						
1. Dana Pihak Ketiga	52.195.859	36.157.755	10.526.007	3.933.454	1.541.341	37.302
2. Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
3. Kewajiban pada bank lain	16.048	16.048	-	-	-	-
4. Surat Berharga yang Diterbitkan	4.967.186	-	-	165.000	400.000	4.402.186
5. Pinjaman yang Diterima	1.374.344	79.905	969.772	2.210	81.756	240.701
6. Kewajiban lainnya	1.546	-	1.546	-	-	-
7. Lain-lain	-	-	-	-	-	-
Total Kewajiban	58.554.983	36.253.708	11.497.325	4.100.664	2.023.097	4.680.189
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	8.145.390	(17.059.688)	(11.306.808)	(2.520.288)	1.595.335	37.436.839
II REKENING ADMINISTRATIF						
A. Tagihan Rekening Administratif						
1. Komitmen	-	-	-	-	-	-
2. Kontijensi	-	-	-	-	-	-
Total Tagihan Rekening Administratif	-	-	-	-	-	-
B. Kewajiban Rekening Administratif						
1. Komitmen	883.317	550	2.705	709.493	170.541	28
2. Kontijensi	-	-	-	-	-	-
Total Kewajiban Rekening Administratif	883.317	550	2.705	709.493	170.541	28
Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(883.317)	(550)	(2.705)	(709.493)	(170.541)	(28)
Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIIB)]	7.262.073	(17.060.238)	(11.309.513)	(3.229.781)	1.424.794	37.436.811
Selisih Kumulatif	-	(17.060.238)	(28.369.751)	(31.599.532)	(30.174.737)	7.262.074

1. Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit

Kebijakan yang dijalankan Bank dalam mengendalikan risiko likuiditas adalah menetapkan kebijakan pengendalian risiko likuiditas yang telah disesuaikan dengan misi, strategi bisnis, kecukupan permodalan, sumber daya manusia dan *risk appetite* Bank.

Kebijakan dan prosedur penetapan limit risiko likuiditas secara tertulis, lengkap, memadai dan cukup mudah ditelusuri.

Membentuk satuan kerja pengendali risiko likuiditas dan melaksanakan pengendalian risiko likuiditas yang dilaksanakan secara konsisten dan independen.

Melaksanakan fungsi ALCO (*Asset & Liability Committee*) untuk mengatur tingkat bunga dalam usaha meningkatkan/menurunkan sumber dana tertentu.

Pengelolaan portofolio pendanaan untuk menghindari ketergantungan pada sumber pendanaan tertentu yang dimonitor secara berkala oleh ALCO dan *Risk Management Committee* (RMC).

2. Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko

Identifikasi terhadap risiko likuiditas untuk menilai arus kas dan posisi likuiditas.

Melakukan analisa terhadap eksposur risiko lainnya yang dapat meningkatkan risiko likuiditas, antara lain risiko suku bunga, risiko kredit, risiko operasional, risiko hukum dan risiko karena adanya peraturan baru dari Bank Indonesia.

Pengukuran atas risiko likuiditas minimum meliputi rasio likuiditas, profil maturitas, proyeksi arus kas dan *stress testing*.

Bank telah melakukan uji coba perhitungan rasio likuiditas Basel III seperti *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) dan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) dengan mengacu kepada *consultative paper* yang dikeluarkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sehingga bank akan siap pada saat implementasinya. *Unit Market* dan *Liquidity Risk* melakukan pemantauan posisi likuiditas secara berkala dan memperhatikan indikator peringatan dini atas indikator internal dan eksternal.

Sistem informasi dapat menyajikan informasi kondisi likuiditas secara harian.

3. Sistem Pengendalian Intern secara menyeluruh

Sistem pengendalian internal dilakukan untuk mengantisipasi potensi kenaikan risiko likuiditas yang dapat mengganggu operasional maupun kelangsungan usaha Bank serta mengaktifkan *Contingency Funding Plan* untuk mengelola kondisi likuiditas pada saat krisis.

D. RISIKO OPERASIONAL

Risiko operasional adalah risiko terjadinya kerugian yang disebabkan oleh ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya kejadian-kejadian eksternal.

1. Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit

Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur untuk mengelola risiko operasional, antara lain Kebijakan Pengelolaan Risiko Operasional, Kebijakan Pengelolaan Kelangsungan Usaha, Kebijakan Operasi, Kebijakan SDM, dan Kebijakan IT, serta prosedur turunannya.

Kebijakan dan prosedur tersebut mengatur alur proses aktivitas operasional yang harus dijalankan oleh setiap unit kerja dan memberi

penjelasan mengenai tugas, wewenang dan tanggung jawab setiap pihak yang terlibat di dalamnya.

Penetapan limit risiko operasional sebagai batasan potensi kerugian maksimal yang dapat diserap bank, dilakukan dengan mengacu kepada eksposur risiko operasional, kerugian masa lalu, toleransi risiko operasional, serta analisa kemungkinan kejadian risiko operasional beserta perluasan dampaknya di masa mendatang (*future looking risks*).

Kebijakan, prosedur dan limit ditetapkan berdasarkan pedoman yang ditetapkan oleh Bank.

2. **Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko**
Pelaksanaan kerangka kerja ORM di BTPN dilakukan dalam tahapan proses yang terpadu dan terdiri dari proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan serta Pengendalian/Mitigasi risiko.

Proses identifikasi risiko kajian terhadap karakteristik risiko operasional yang melekat pada seluruh aktivitas bisnis dan fungsi pendukung. Identifikasi risiko dilakukan melalui proses registrasi seluruh potensi risiko operasional berdasarkan proses, produk, kejadian risiko dan aset informasi yang dimiliki oleh bank. Selain itu identifikasi risiko dijalankan melalui proses kajian risiko operasional terhadap usulan produk/proses yang diusulkan oleh unit bisnis dan fungsi pendukung.

Proses pengukuran risiko dijalankan dengan aktivitas *self assessment* berkala, pengelolaan *risk/loss event*

database dan perhitungan kecukupan permodalan untuk risiko operasional.

Satuan kerja operasional dan Satuan Kerja Manajemen Risiko secara berkala melakukan pemantauan limit risiko operasional, agar dapat dengan segera menetapkan tindak lanjut untuk melakukan mitigasi risiko.

Proses pengendalian risiko dilakukan oleh satuan kerja operasional dan Satuan Kerja Manajemen Risiko dengan menambah mekanisme kontrol yang efektif dan atau menyediakan asuransi yang mencukupi untuk meminimalkan risiko bagi Bank.

Sistem informasi manajemen risiko dilakukan untuk menyajikan kebutuhan informasi secara akurat, tepat waktu dan terkini dan mendukung fungsi manajemen untuk memudahkan proses perencanaan dan pengambilan keputusan.

3. **Sistem Pengendalian Intern secara menyeluruh**

Sistem pengendalian internal dilakukan dengan melakukan kaji ulang berkala terhadap prosedur, dokumentasi, sistem pemrosesan data, *contingency plan*, serta kontrak dan perjanjian antara Bank dengan pihak lain, melakukan proses *assurance* terhadap seluruh aktivitas fungsional dan melakukan tindak lanjut atas hasil audit internal/eksternal.

Pada tingkatan operasional dibentuk sistem pengendalian secara berlapis (*three lines of defense*), dimana Sistem Pengendalian Internal (QA) berperan membantu Risk Taking Unit (RTU) dalam penegakan pengelolaan risiko operasional sehari-hari. Pada lapis pengendalian berikutnya, Divisi Operational Risk Management (ORM) bersama-sama dengan Divisi

Compliance berperan dalam pendefinisian, penyempurnaan dan pemeliharaan kerangka kerja risiko operasional, memastikan kecukupan mitigasi risiko, kebijakan dan prosedur, serta berperan sebagai koordinator/fasilitator atas aktivitas pengelolaan risiko operasional.

Berikutnya, Auditor Internal secara independen berperan memastikan bahwa risiko yang tersisa (*residual risks*) masih berada dalam batasan yang dapat diterima (*risk appetite*).

Penyelarasan kerja antara pihak-pihak yang terkait praktek pengendalian internal Bank dilakukan secara berkelanjutan melalui forum-forum periodik dan fasilitasi rutin.

4. **Business Continuity Management**

BTPN telah menyusun pedoman bagi Pengelolaan Kelangsungan Usaha yang komprehensif dengan tujuan untuk mengantisipasi risiko operasional yang mungkin terjadi dari situasi ekstrim/kritikal karena bencana alam seperti banjir, gempa bumi dan juga faktor lainnya seperti kebakaran, gangguan sistem/pasokan listrik, hingga lingkungan bisnis yang kurang baik, sehingga kelangsungan layanan kepada nasabah dapat terjamin.

5. **Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional**

TABEL C.5.A. PENGUNGKAPAN KUANTITATIF RISIKO OPERASIONAL-BANK SECARA INDIVIDUAL

(dalam jutaan Rupiah)

Pendekatan Yang Digunakan	31 Desember 2014			31 Desember 2013		
	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR
1. Pendekatan Indikator Dasar	6.153.017	922.953	11.536.906	4.900.134	735.020	9.187.752
Total	6.153.017	922.953	11.536.906	4.900.134	735.020	9.187.752

TABEL C.5.B. PENGUNGKAPAN KUANTITATIF RISIKO OPERASIONAL-BANK SECARA KONSOLIDASI DENGAN PERUSAHAAN ANAK

(dalam jutaan Rupiah)

Pendekatan Yang Digunakan	31 Desember 2014			31 Desember 2013		
	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR
1. Pendekatan Indikator Dasar	6.153.017	922.953	11.536.906	4.900.134	735.020	9.187.752
Total	6.153.017	922.953	11.536.906	4.900.134	735.020	9.187.752

E. RISIKO HUKUM

Risiko Hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis.

1. **Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit**

Menetapkan kebijakan pengendalian risiko hukum terutama yang berpengaruh kepada aktivitas fungsional. Kebijakan dievaluasi minimal satu tahun sekali;

2. **Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko**

Bank memastikan kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko, serta informasi manajemen risiko untuk menghindari kemungkinan gugatan hukum.

Bank mengidentifikasi dan mengendalikan risiko hukum yang melekat pada produk dan aktivitas baru sebelum diperkenalkan kepada nasabah dan mengidentifikasi risiko hukum yang terdapat pada setiap aktivitas fungsional. Pengukuran risiko hukum dilakukan secara kuantitatif.

Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko hukum dilakukan oleh unit kerja khusus yang membidangi hukum.

3. Sistem Pengendalian Intern secara menyeluruh

Sistem pengendalian internal yang menyeluruh pada proses manajemen risiko hukum dilakukan melalui proses kaji ulang secara berkala.

F. RISIKO KEPATUHAN

Risiko Kepatuhan adalah risiko akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

1. Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit

Bank telah memiliki Kebijakan dan Prosedur Kepatuhan, termasuk Kebijakan dan Prosedur APU & PPT yang merupakan infrastruktur dasar dalam pelaksanaan tata kelola fungsi kepatuhan yang digunakan sebagai pedoman dalam penerapan fungsi kepatuhan Bank. Secara berkelanjutan dilakukan kaji ulang dan penyempurnaan terhadap kebijakan dan prosedur dimaksud

guna memastikan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku.

2. Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko

Bank melakukan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko kepatuhan secara terus menerus melalui antara lain uji kepatuhan terhadap rancangan kebijakan dan produk program yang diterbitkan oleh unit kerja, termasuk terhadap rencana penerbitan produk/aktivitas baru maupun pengembangannya.

Bank memiliki sistem laporan risiko kepatuhan secara periodik minimal setiap bulan.

3. Sistem Pengendalian Intern secara menyeluruh

Bank memiliki pengendalian terhadap risiko kepatuhan yang dilakukan melalui kaji ulang berkala terhadap kebijakan dan prosedur kepatuhan, penerapan pengecekan kepatuhan secara berkala, melakukan proses assurance terhadap seluruh aktivitas fungsional, melakukan tindak lanjut atas hasil audit internal/eksternal.

G. RISIKO STRATEJIK

Risiko Stratejik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

1. Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit

Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur yang mengatur proses

perumusan dan penyusunan Rencana Bisnis Bank yang termasuk kajian mengenai arahan strategi dan aktivitas kunci untuk mendukung pelaksanaan strategi yang telah dicanangkan.

2. Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko

Bank, melalui Unit Corporate Strategy, memastikan kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko stratejik dengan melakukan kajian risiko stratejik secara triwulanan termasuk didalamnya kinerja keuangan. Bank dibandingkan kinerja industri perbankan dan rencana bisnis yang sedang berjalan. Kajian risiko stratejik tersebut merupakan bagian dari proses kajian profil risiko Bank secara menyeluruh. Selain itu, pemantauan pencapaian rencana bisnis dan kinerja Bank juga dituangkan dalam laporan realisasi rencana bisnis yang dilakukan setiap triwulan.

3. Sistem Pengendalian Intern secara menyeluruh

Bank telah memiliki sistem pengendalian internal untuk manajemen risiko stratejik dengan melakukan *monitoring* secara berkala atas kinerja Bank baik dari sisi kuantitatif maupun kualitatif.

H. RISIKO REPUTASI

Risiko Reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank.

1. Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit

Bank telah menetapkan kebijakan komunikasi dalam rangka menghadapi publikasi negatif atau pencegahannya;

2. Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko

Bank terus menerus menanamkan pentingnya manajemen risiko reputasi di semua lapisan karyawan, melalui sosialisasi visi dan nilai-nilai perusahaan.

Identifikasi risiko reputasi dilakukan atas setiap aktivitas fungsional dan pengukuran risiko reputasi dilakukan secara kuantitatif;

Untuk memantau dan mengendalikan risiko reputasi Bank telah membentuk satuan kerja yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk memberikan informasi yang komprehensif kepada nasabah dan *stakeholders*;

Terkait dengan pemantauan dan pengendalian risiko reputasi, Unit Corporate Communication melakukan pengawasan atas jumlah keluhan nasabah dan presentase tingkat keberhasilan penanganan keluhan.

3. Sistem Pengendalian Intern secara menyeluruh

Bank telah memiliki sistem pengendalian internal untuk manajemen risiko reputasi dengan melakukan pengelolaan keluhan nasabah, menjalankan prinsip kehati-hatian, dan transparansi.



unit pendukung

teknologi informasi

Di tahun 2014, unit TI memberi prioritas pada penyempurnaan infrastruktur Bank dan memberikan bantuan pada unit-unit bisnis dan pendukung.

Seiring dengan pertumbuhan usaha BTPN, teknologi informasi menjadi penggerak penting dalam menyampaikan produk dan layanan Bank kepada nasabah, mengontrol kinerja usaha, serta mendukung pengambilan keputusan manajemen. Teknologi informasi juga berperan penting dalam menghubungkan kantor-kantor cabang BTPN melalui jaringan komunikasi. Di tahun 2014, unit TI bertanggung jawab mengelola jaringan *online* yang menghubungkan cabang-cabang BTPN Purna Bakti, BTPN Mitra Usaha Rakyat dan BTPN Sinaya.

Guna mendukung perkembangan BTPN, di tahun 2014 unit TI memberi prioritas pada penyempurnaan infrastruktur Bank dan memberikan dukungan pada unit-unit bisnis dan pendukung.

PENCAPAIAN PENTING 2014

Untuk memperkuat infrastruktur TI, telah digunakan *dedicated switching system* yang mengintegrasikan berbagai layanan perbankan elektronik BTPN. Standar dan infrastruktur baru, *Mobile Enterprise Application Platform*, mulai diperkenalkan guna mempercepat peluncuran serta meningkatkan pengelolaan aplikasi-aplikasi *mobile* BTPN. Unit TI juga mulai mengadopsi teknologi *virtual storage* dalam rangka meningkatkan ketersediaan layanan bagi seluruh Bank. Melanjutkan inisiatif tahun sebelumnya, di tahun 2014 unit TI mulai mengimplementasikan infrastruktur komunikasi baru dengan kapasitas dan kehandalan yang lebih baik dalam rangka modernisasi jaringan di kantor-kantor cabang.

Guna meningkatkan kenyamanan perbankan bagi nasabah Sinaya, unit TI telah meluncurkan layanan perbankan internet dan *mobile* yang baru, dengan berbagai fitur yang dapat diakses melalui piranti elektronik nasabah. Aplikasi baru juga telah diperkenalkan untuk mendukung proses pembukaan rekening baru di lokasi nasabah.

Bagi BTPN Purna Bakti, unit TI meluncurkan aplikasi kredit berbasis web dengan lebih banyak fitur bagi para nasabah pensiunan. Unit TI juga telah mengembangkan solusi baru yang akan diluncurkan tahun depan, agar para nasabah pensiunan dapat menarik uang pensiunnya melalui *outlet* pihak ketiga.

Bagi BTPN Mitra Usaha Rakyat, unit TI meluncurkan secara nasional sistem analisis psikometrik yang disempurnakan untuk mendukung proses persetujuan kredit, yang kini dapat diakses melalui piranti *mobile*.



BTPN Wow!, solusi *e-money* BTPN, memperkenalkan fitur baru di tahun 2014 sehingga nasabah dapat melakukan transaksi *cash-in* dan *cash-out*. Aplikasi *E-Money Hybrid* juga dikembangkan guna memfasilitasi kerjasama lebih erat antara BTPN dengan para operator selular.

Untuk mendukung usaha baru BTPN melayani segmen usaha kecil & menengah, unit TI membangun aplikasi rantai pasok keuangan berbasis internet, yang menawarkan fasilitas pendanaan distributor dan pengelolaan kas bagi nasabah UKM.

Akhirnya, di tahun 2014 unit TI telah menyelesaikan persiapan infrastruktur untuk mendukung pendirian bank syariah yang baru.



Prioritas 2015

- Pengembangan *platform Business Intelligence Analytic* guna mendukung proses analisa data yang kompleks.
- Relokasi data center ke tempat yang lebih baik dengan fasilitas modern.
- Pembentukan organisasi baru untuk melakukan *testing* aplikasi guna menjaga kualitas layanan.
- Pengembangan pusat pengendalian layanan, yang bertanggung jawab mengukur kualitas interaksi *user*.
- Penggunaan jaringan komunikasi yang lebih handal di kantor-kantor cabang BTPN, serta
- Pemanfaatan perangkat dan pendekatan baru untuk menyempurnakan proses pengembangan aplikasi.



unit pendukung

operasional

Unit Operasional telah menyelesaikan konsolidasi dari seluruh proses penanganan keluhan nasabah dan membangun unit khusus Penanganan Keluhan Nasabah yang melayani seluruh unit usaha.

Unit Operasional BTPN bertanggung jawab dalam pengelolaan *back office* Bank, untuk memberikan layanan transaksi yang tepat waktu dan akurat bagi seluruh organisasi. Unit ini juga bertugas bagi tercapainya pemanfaatan sumber daya yang optimal, serta kepatuhan pada semua peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Dalam memberikan layanan, unit Operasional didukung oleh National Operation Center dan 10 Regional Operation Center di seluruh Indonesia. Unit ini menjalin kerjasama dengan unit TI BTPN guna memanfaatkan proses otomatisasi untuk meraih peningkatan produktivitas.

Untuk meningkatkan efisiensi dan kontrol, pada tahun 2014 unit Operasional telah menyelesaikan konsolidasi dari seluruh proses penanganan keluhan nasabah dan membangun unit khusus Penanganan Keluhan Nasabah yang melayani seluruh unit usaha BTPN. Beberapa proses utama juga telah disempurnakan, antara lain melalui pelaksanaan metode *paperless* untuk proses pembelian barang dan jasa serta proses persetujuan akses sistem dari karyawan. Sistem pengolahan tanda tangan nasabah secara online juga telah diluncurkan, sehingga kantor-kantor cabang dapat memberikan layanan transaksi yang lebih cepat dan akurat kepada nasabah.

Guna mendukung bisnis pensiun, BTPN Purna Bakti, unit Operasional telah melakukan otomatisasi proses rekonsiliasi pembayaran premi asuransi jiwa di National Operation Center. Telah juga diimplementasikan proses baru untuk rekonsiliasi transaksi BTPN Wow! di cabang-cabang dengan

pusat sistem perbankan BTPN. Guna mendukung usaha baru Bank untuk melayani nasabah Usaha Kecil & Menengah, unit ini telah mengembangkan sistem operasi yang komprehensif guna melayani kebutuhan transaksi dalam rantai pasok nasabah. Di tahun 2014, Unit Operasional juga menyelesaikan rencana konsolidasi Kantor Pusat, yang akan mulai dilaksanakan dan di selesaikan di akhir 2015.

Di bidang pengembangan SDM dan organisasi, Unit Operasional telah menyempurnakan sistem pengukuran kinerja bagi seluruh organisasi unit operasional. Sistem pengukuran ini menetapkan empat kriteria pengukuran untuk menjadi karyawan operasi yang profesional dan kompeten, yakni:

- Layanan
- Kepatuhan
- Efisiensi, dan
- *People Engagement*.

Tahun depan, sistem pengukuran ini akan disempurnakan sejalan dengan arah strategis cabang baru Bank, serta akan diotomatisasikan guna meningkatkan akurasi dan kontrol.



Prioritas 2015

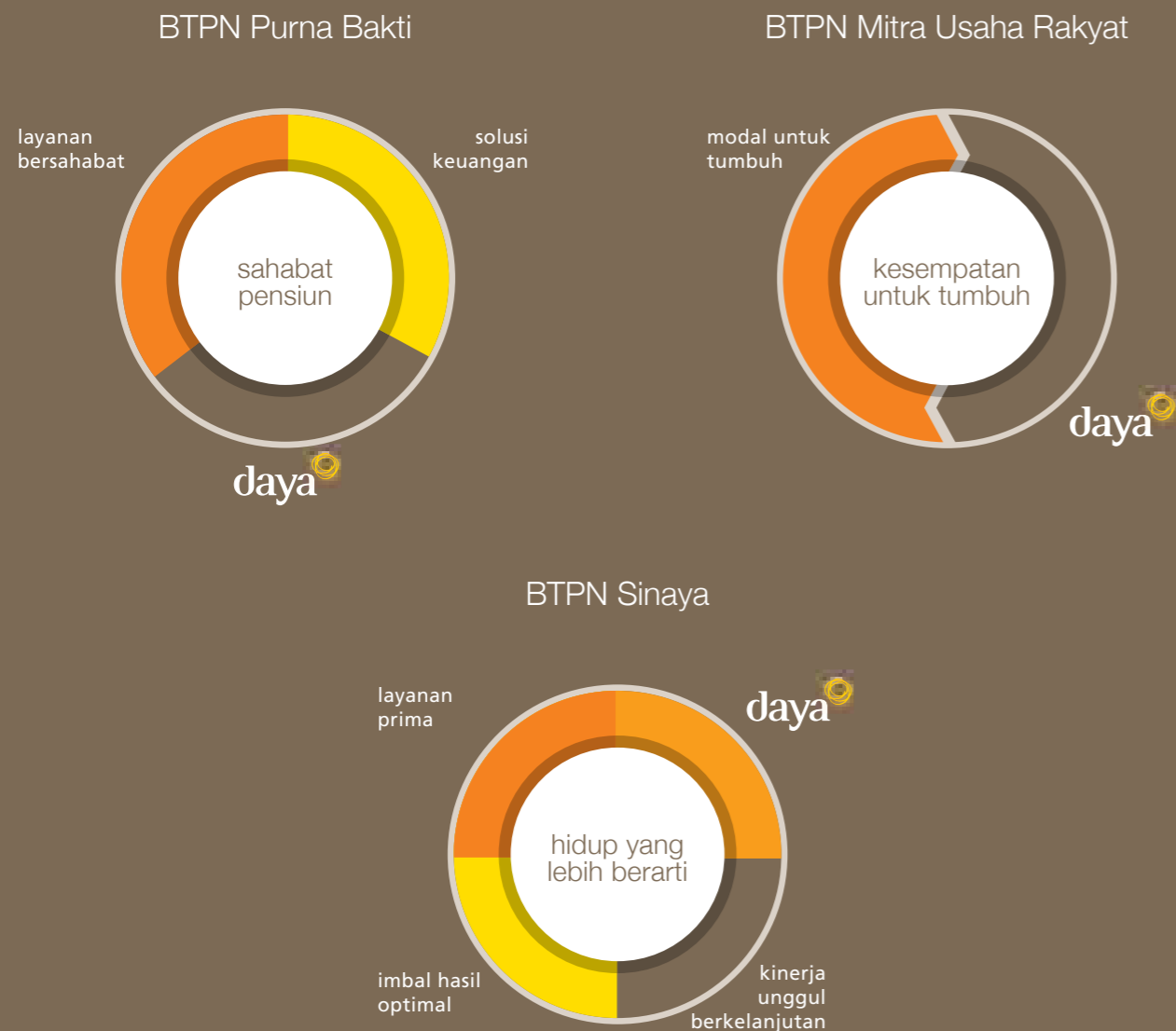
Terus meningkatkan kapasitas agar dapat mendukung seluruh lini usaha BTPN. Proses sentralisasi dan otomatisasi operasi akan tetap menjadi salah satu prioritas untuk meningkatkan kualitas layanan dan kontrol operasional, serta pengelolaan beban operasional yang lebih baik. Akhirnya, pengembangan organisasi akan berlanjut guna membangun organisasi yang lebih baik.

daya

peluang sekaligus panggilan

Ibu Endang Purnomowati,
seorang pengrajin dan
pengusaha batik di Semarang.
Nasabah BTPN Purna Bakti.

Mengintegrasikan program Daya pada unit bisnis



daya

Di tahun 2014, BTPN memperkenalkan kurikulum baru, di mana nasabah yang telah mengikuti modul pelatihan Daya dapat menerima diploma yang dikeluarkan bekerja sama dengan Institut Pertanian Bogor.

Daya adalah *platform* pemberdayaan BTPN bagi segmen *mass market*, yang menterjemahkan visi Bank untuk meningkatkan kualitas hidup nasabah dan komunitas. Daya merupakan realisasi dari komitmen BTPN untuk menciptakan peluang untuk tumbuh dan hidup yang lebih bermakna.

Daya terdiri dari tiga pilar berikut:

- Daya Sehat Sejahtera
- Daya Tumbuh Usaha
- Daya Tumbuh Komunitas



Daya Sehat Sejahtera

Program kesehatan yang mendorong pola hidup yang sehat. Pilar Daya Sehat Sejahtera meliputi program berikut:

- Informasi Kesehatan, berupa kiat-kiat dan pedoman praktis pola hidup sehat dan topik khusus kesehatan bagi nasabah BTPN dan keluarganya.
- Sesi Dialog dan Diskusi Interaktif guna memperkenalkan pola hidup yang sehat.
- Konsultasi Kesehatan, yang meliputi pemeriksaan dan konsultasi kesehatan gratis oleh tenaga medis.



Layanan konsultasi kesehatan untuk nasabah secara cuma-cuma di salah satu cabang BTPN Purna Bakti di Semarang.



Pelatihan wirausaha untuk para nasabah BTPN Mitra Usaha Rakyat di cabang Cipanas.

Daya Tumbuh Usaha

Program yang memberikan bantuan bagi nasabah BTPN agar dapat meningkatkan pengetahuannya untuk membangun bisnis mereka. Daya Tumbuh Usaha menawarkan program-program berikut:

- Modul pelatihan bisnis praktis untuk lima topik berbeda, dari manajemen keuangan, pemasaran, organisasi dan sumber daya manusia, hingga pelatihan pengembangan *soft skill*. Untuk menjaga kualitas, seluruh program pelatihan disampaikan oleh tenaga pelatih bersertifikat, yakni para Spesialis Area Daya, yang terdiri dari 35 tenaga pelatih untuk BTPN Purna Bakti dan 87 tenaga pelatih untuk BTPN Mitra Usaha Rakyat.
- Peluang waralaba mikro, yang menawarkan berbagai peluang waralaba bagi nasabah BTPN.
- Layanan informasi dan jaringan bisnis, yang menawarkan peluang pengembangan bisnis melalui pembangunan jaringan dengan para pemangku kepentingan BTPN.
- Bekerja sama dengan Institut Pertanian Bogor (IPB) sebagai universitas ternama di Indonesia, BTPN memperkenalkan kurikulum baru di mana nasabah yang telah mengikuti 4 modul pelatihan dapat memperoleh diploma dari BTPN dan IPB. Empat acara wisuda telah diselenggarakan di kota Bogor, Bandung, Semarang dan Banjarmasin yang dihadiri oleh sekitar 10.000 wisudawan.





Nasabah BTPN Syariah sedang melangsungkan pertemuan di salah satu sentra di Cimaung, Bandung.

Daya Tumbuh Komunitas

Program yang bertujuan untuk memberdayakan komunitas-komunitas dengan kebutuhan, minat dan komitmen yang sama untuk bersama melakukan akses ke pasar potensial dan mendorong pola hidup yang sehat.

Ketiga pilar tersebut tersedia bagi nasabah pensiun, bisnis mikro, pra-sejahtera dan usaha kecil menengah BTPN. Untuk mendukung program Daya, BTPN membentuk Sahabat Daya sebagai inisiatif sosial yang menawarkan peluang bagi seluruh pemangku kepentingan untuk bergabung dengan Daya sebagai relawan dalam program-program pemberdayaan BTPN.

Guna meningkatkan efektivitas program Daya, di tahun 2014 BTPN melakukan upaya-upaya berikut untuk lebih melayani kebutuhan masing-masing segmen nasabah:

- Di tahun 2014, program Daya telah diperluas untuk juga melayani nasabah yang telah memasuki usia pensiun, agar mereka dapat membuat rencana yang lebih baik sebelum pensiun.
- Bagi para nasabah pra-sejahtera, Daya memiliki program yang memperkenalkan tip kebersihan sederhana untuk memperbaiki tingkat kesehatan.

3

BTPN juga bekerjasama dengan berbagai mitra asosiasi dan korporasi dalam program Daya. Melalui kerjasama dengan berbagai komunitas profesional dan korporasi ini, BTPN dapat menyediakan program pemberdayaan berkualitas bagi segmen *mass market* dan pra-sejahtera di Indonesia:

- Bekerja sama dengan Yayasan Grand Aides dari Amerika Serikat, PDUI, Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, serta dengan dukungan pendanaan dari Allianz Indonesia, Daya Sehat Sejahtera mengundang para nasabah untuk ikut menjadi kader kesehatan terlatih guna mendorong masyarakat untuk hidup dengan sehat.
- Bekerja sama dengan perusahaan kesehatan global GlaxoSmithKline, BTPN memberikan kiat-kiat kesehatan mulut dan konsultasi gratis tentang pemeliharaan gigi palsu bagi orang tua.
- Bersama dengan Fonterra, koperasi susu dari Selandia Baru, BTPN menawarkan konsultasi gratis tentang osteoporosis dan konsultasi kesehatan tulang bagi nasabah pensiunan dan orang tua.

Prioritas 2015

- Menjalinkan kerjasama yang lebih erat dengan unit-unit usaha BTPN, antara lain dengan membuka program Daya bagi prospek nasabah masing-masing unit usaha.
- Pemanfaatan teknologi informasi untuk menyebarluaskan kiat-kiat usaha dan kesehatan ke khalayak yang lebih luas.
- Penyempurnaan proses operasional berkelanjutan untuk memelihara tingkat kualitas layanan.
- Meningkatkan keikutsertaan karyawan bekerjasama dengan unit SDM.
- Memperluas kerjasama dengan mitra eksternal untuk menciptakan skala yang lebih besar serta program pemberdayaan yang lebih baik.



Pak Harry, nasabah BTPN Sinaya yang menjadi salah satu sahabat Daya.

Sahabat Daya

Keikutsertaan para pemangku kepentingan dalam program Sahabat Daya terus berkembang di tahun 2014:

- Karyawan BTPN dapat menggunakan 2 hari kerjanya dalam setahun untuk berpartisipasi dalam Sahabat Daya tanpa harus mengambil waktu cuti. Di tahun 2014, sebanyak 2.548 karyawan ikut serta dalam 3.375 kegiatan Sahabat Daya di seluruh Indonesia.
- Sahabat Daya bekerja sama dengan mahasiswa dari 2 kelas program master untuk membantu mempromosikan produk-produk nasabah BTPN Mitra Usaha Rakyat melalui Internet. Portal eCommerce pasar daya (<https://www.bukalapak.com/pasardaya>), telah diluncurkan tahun 2014 untuk memberikan akses pasar lebih luas bagi para usaha mikro.

tata kelola perusahaan yang baik penting untuk kesuksesan kami

Ibu Dra. Ni Nyoman Musniwati, seorang penjual kerajinan perak dan souvenir di pasar Sukawati, Bali. Nasabah BTPN Mitra Usaha Rakyat.

laporan tata kelola perusahaan

Tata kelola Perusahaan mengacu pada sistem, prinsip dan proses dalam mengelola perusahaan. Tata kelola merupakan pedoman mengenai bagaimana perusahaan dikelola dan diarahkan untuk mencapai tujuan dan pertumbuhan yang berkesinambungan, memberikan nilai tambah bagi perusahaan serta keuntungan bagi *stakeholders* dalam jangka panjang.

Selama tahun 2014, dalam rangka mengoptimalkan dan meningkatkan kualitas pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik, BTPN telah melakukan inisiatif-inisiatif penting antara lain: pengkinian Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris dan Direksi, pengkinian Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite di tingkat Dewan Komisaris dan Direksi, revisi Kode Etik, pelaksanaan *Induction Program* untuk karyawan baru terkait *Corporate Governance* dan Kode Etik serta pelaksanaan *e-Refreshment* Kode Etik kepada seluruh karyawan.

Dalam rangka mencegah dan meminimalisir jumlah pelanggaran (*fraud*), BTPN senantiasa melakukan sosialisasi *anti fraud & Speak Your Mind* dan peningkatan sinergi dalam hal penanganan pengaduan/laporan melalui media "Speak Your Mind". Selama tahun 2014, total pengaduan melalui "Speak Your Mind" terdapat 84 pengaduan dan sudah ditindaklanjuti untuk dilakukan penyelesaian.

Internal Audit telah melaksanakan pemeriksaan audit sesuai dengan rencana audit yang telah disetujui oleh Direktur Utama, Komite Audit dan Dewan Komisaris. Pemeriksaan audit tersebut meliputi bisnis pensiun (BTPN Purna Bakti), bisnis pendanaan (BTPN Sinaya), bisnis UMK (BTPN Mitra Usaha Rakyat) dan fungsi pendukung di Kantor Pusat termasuk Teknologi Informasi. Internal Audit juga melakukan pemantauan atas tindak lanjut dari pemeriksaan audit untuk memastikan kelemahan yang diidentifikasi dapat diselesaikan dengan baik.

Internal Audit senantiasa melakukan pengembangan untuk meningkatkan proses audit, salah satunya dengan melakukan uji coba (*piloting*) atas *off-site audit* pada pemeriksaan audit tematik dan uji coba (*piloting*) atas *irregularities audit* untuk mendeteksi deviasi proses/indikasi *fraud* secara dini. Dalam organisasi, Internal Audit senantiasa memperkuat tim dengan melakukan pelatihan-pelatihan kepada para karyawan dan proses rekrutmen guna memperkuat tim audit dengan mencari kandidat yang telah berpengalaman pada bidangnya.

Selama tahun 2014 juga telah dilaksanakan beberapa program peningkatan budaya kepatuhan antara lain pelaksanaan uji kepatuhan terhadap rancangan kebijakan dan/atau keputusan yang diterbitkan oleh unit kerja, sosialisasi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan serta *compliance assessment* terhadap penerapan peraturan yang berisiko bagi Bank serta pelatihan karyawan dan sosialisasi APU & PPT kepada seluruh karyawan, termasuk penyempurnaan terhadap ketentuan APU & PPT antara lain penyempurnaan Pedoman Analisis Transaksi Nasabah dan Pedoman Operasional Sistem AML.

Di area manajemen risiko, Risk Management Portal tahap pertama telah diimplementasikan pada akhir Agustus 2014. Aplikasi ini digunakan sebagai perpustakaan dokumen yang tersentralisasi (*web-based library*). Sejak Implementasi secara bertahap Risk Management bersama-sama dengan unit bisnis dan unit pendukung melakukan pengkinian dokumen dan melakukan migrasi ke Risk Management Portal.

Kebijakan GCG

BTPN berkomitmen penuh menerapkan GCG di seluruh tingkatan dan jenjang organisasi dengan berpedoman pada berbagai ketentuan dan persyaratan terkait pelaksanaan GCG yang diwujudkan dalam:

- pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi;
- kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite dan satuan kerja yang menjalankan fungsi pengendalian intern bank;
- penerapan fungsi kepatuhan, auditor internal dan auditor eksternal;
- penerapan manajemen risiko, termasuk sistem pengendalian intern;
- penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar;
- rencana strategis Bank;
- transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank.

BTPN telah memiliki GCG Manual yang disetujui oleh Dewan Komisaris dan Direksi. GCG Manual tersebut secara berkala dilakukan pengkinian dan penyempurnaan mengacu pada peraturan dan ketentuan yang berlaku. GCG Manual mencakup:

Prinsip Good Corporate Governance perusahaan

- Asas Umum
- Nilai-nilai dan Kode Etik
- Pelaporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance*

Strategi

- Visi dan Misi
- Rencana Strategis
- Key Strategic Initiatives*
- Risk Appetite*

Organ Perseroan

- Pemegang Saham
- Dewan Komisaris
- Direksi

Internal Control

- Manajemen Risiko
- Kepatuhan
- Audit Internal dan Eksternal

Kompensasi

- Prinsip dan Struktur
- Kebijakan Remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris
- Prosedur Penetapan Remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris

Transparansi Informasi dan Keterbukaan Informasi Sekretaris Perusahaan

- Fungsi
- Kualifikasi
- Tugas dan Tanggung jawab

STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Selama tahun 2014, BTPN telah menyelenggarakan satu kali RUPS Luar Biasa pada tanggal 20 Januari 2014 dan satu kali RUPS Tahunan pada tanggal 20 Maret 2014.

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 20 Januari 2014, bertempat di Ballroom 3-5, lantai 2 – The Ritz Carlton Hotel, Jl. DR. Ide Anak Agung Gde Agung Kav E.1.1 No. 1 Kawasan Mega Kuningan, Jakarta dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili 4.841.428.642 atau 82,897% dari seluruh saham dengan hak suara yang telah dikeluarkan oleh Perseroan, sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan.

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tersebut dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

Agenda	Keputusan RUPSLB
Menyetujui bahwa Perseroan mengambil saham dalam PT Bank Sahabat Purba Danarta, disebut juga Bank Sahabat (telah diubah menjadi PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah), dengan cara mengambil bagian atas sejumlah saham baru yang akan dikeluarkan oleh, sehingga Perseroan menjadi pemegang saham pengendali dalam, PT Bank Sahabat Purba Danarta, disebut juga Bank Sahabat (telah diubah menjadi PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah), dengan tidak mengurangi izin atau persetujuan instansi yang berwenang.	<p>a) Menyetujui bahwa Perseroan akan mengambil saham dalam PT Bank Sahabat Purba Danarta, disebut juga Bank Sahabat (nama telah diganti menjadi PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, selanjutnya disebut "PT Bank Sahabat/PT BTPN Syariah") sehingga Perseroan menjadi pemegang saham mayoritas dan pemegang saham pengendali dalam, yang memiliki 70% dari jumlah seluruh saham yang dikeluarkan oleh, PT Bank Sahabat/PT BTPN Syariah, dengan cara mengambil bagian atas 373.333 saham baru yang akan dikeluarkan oleh PT Bank Sahabat/PT BTPN Syariah, masing-masing berharga nominal Rp1.000.000,- atau seluruhnya berharga nominal Rp373.333.000.000,- ("Saham Baru") dan menyertor penuh seluruh harga nominal Saham Baru tersebut kepada PT Bank Sahabat/PT BTPN Syariah, ditambah dengan agio sebesar Rp226.667.000.000,-, demikian itu sebagaimana diuraikan dan dengan syarat serta ketentuan yang termuat dalam Rancangan Pengambilalihan/Akuisisi PT Bank Sahabat Purba Danarta, Disebut Juga Bank Sahabat, Oleh PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk tanggal 29 Nopember 2013 yang ditanda tangani oleh Direksi Perseroan dan Direksi PT Bank Sahabat/PT BTPN Syariah ("Rancangan Pengambilalihan/Akuisisi") yuncto Konsep Akta Pengambilalihan/Akuisisi tanggal 17 Januari 2014 ("Konsep Akta Pengambilalihan/Akuisisi"). Sepanjang perlu, menyetujui segala sesuatu yang dinyatakan dalam Rancangan Pengambilalihan/Akuisisi dan Konsep Akta Pengambilalihan/Akuisisi tersebut.</p> <p>b) Memberi kuasa dan kewenangan penuh kepada Direksi Perseroan untuk mewakili dan bertindak untuk dan atas nama Perseroan untuk dan dalam melakukan dan mengerjakan semua dan setiap tindakan atau perbuatan berupa apapun yang diwajibkan atau disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku, atau yang dipandang perlu untuk dilakukan dan dikerjakan, untuk dan dalam rangka melaksanakan pengambilalihan saham dalam PT Bank Sahabat/PT BTPN Syariah.</p>
Pengambilan suara:	
1. Suara Setuju: 4.799.948.642 (99,14%)	
2. Suara Tidak Setuju: 1.417.500 (0,03%)	
3. Suara Abstain: 40.062.500 (0,83%)	
Pengambilan Keputusan: Suara Mayoritas	
Menyetujui bahwa setelah pengambilalihan saham dalam PT Bank Sahabat/PT BTPN Syariah oleh Perseroan berlaku dan sah menurut hukum dan PT Bank Sahabat/PT BTPN Syariah telah memperoleh izin atau persetujuan instansi yang berwenang untuk berusaha sebagai bank syariah, Perseroan akan melakukan Pemisahan tidak murni (sebagaimana dinyatakan dalam Pasal 135 ayat (1) b yuncto ayat (3) Undang-undang nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas) atas Unit Usaha Syariah yang sekarang dimiliki dan diusahakan oleh Perseroan ("UUS-BTPN") kepada PT Bank Sahabat/PT BTPN Syariah, sehingga terhitung sejak tanggal berlakunya Pemisahan tidak murni tersebut semua aktiva dan pasiva UUS-BTPN akan beralih karena hukum kepada PT Bank Sahabat/PT BTPN Syariah ("Pemisahan UUS-BTPN"), demikian sebagaimana diuraikan serta dengan syarat dan ketentuan yang termuat dalam "Rancangan Pemisahan Unit Usaha Syariah PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk Dengan Cara Peralihan Karena Hukum Hak Dan Kewajiban Kepada PT Bank Sahabat Purba Danarta, Disebut Juga Bank Sahabat" tanggal 29 Nopember 2013 yang ditanda tangani oleh Direksi Perseroan dan Direksi PT Bank Sahabat/PT BTPN Syariah ("Rancangan Pemisahan") yuncto Konsep Akta Pemisahan tanggal 17 Januari 2014 ("Konsep Akta Pemisahan") dan dengan tidak mengurangi izin atau persetujuan instansi yang berwenang.	<p>a) Menyetujui bahwa setelah pengambilalihan saham dalam PT Bank Sahabat/PT BTPN Syariah oleh Perseroan berlaku dan sah menurut hukum dan PT Bank Sahabat/PT BTPN Syariah telah memperoleh izin atau persetujuan instansi yang berwenang untuk berusaha sebagai bank syariah, Perseroan akan melakukan Pemisahan tidak murni (sebagaimana dinyatakan dalam Pasal 135 ayat (1) b yuncto ayat (3) Undang-undang nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas) atas Unit Usaha Syariah yang sekarang dimiliki dan diusahakan oleh Perseroan ("UUS-BTPN") kepada PT Bank Sahabat/PT BTPN Syariah, sehingga terhitung sejak tanggal berlakunya Pemisahan tidak murni tersebut semua aktiva dan pasiva UUS-BTPN akan beralih karena hukum kepada PT Bank Sahabat/PT BTPN Syariah ("Pemisahan UUS-BTPN"), demikian sebagaimana diuraikan serta dengan syarat dan ketentuan yang termuat dalam "Rancangan Pemisahan Unit Usaha Syariah PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk Dengan Cara Peralihan Karena Hukum Hak Dan Kewajiban Kepada PT Bank Sahabat Purba Danarta, Disebut Juga Bank Sahabat" tanggal 29 Nopember 2013 yang ditanda tangani oleh Direksi Perseroan dan Direksi PT Bank Sahabat/PT BTPN Syariah ("Rancangan Pemisahan") yuncto Konsep Akta Pemisahan tanggal 17 Januari 2014 ("Konsep Akta Pemisahan") dan dengan tidak mengurangi izin atau persetujuan instansi yang berwenang.</p> <p>b) Menyatakan bahwa Pemisahan UUS-BTPN adalah dalam rangka melaksanakan Peraturan Bank Indonesia nomor 11/10/PBI/2009 tanggal 19 Maret 2009 tentang Unit Usaha Syariah dan sesuai dengan surat Bank Indonesia nomor 15/10/DPB 1/PBI-5/Rahasia tanggal 19 Juli 2013</p> <p>c) Sepanjang masih diperlukan, menyetujui segala sesuatu yang termuat dalam rancangan pemisahan dan konsep akta pemisahan.</p> <p>Sehubungan dengan Pemisahan UUS-BTPN, menyatakan bahwa masa jabatan para anggota Dewan Pengawas Syariah Perseroan yang sekarang menjabat akan berakhir karena hukum pada tanggal berlakunya menurut hukum Pemisahan UUS-BTPN.</p>
Pengambilan suara:	
1. Suara Setuju: 4.719.203.142 (97,48%)	
2. Suara Tidak Setuju: 31.944.500 (0,66%)	
3. Suara Abstain: 90.281.000 (1,86%)	
Pengambilan Keputusan: Suara Mayoritas	

Menyetujui perubahan anggaran dasar Perseroan, antara lain sehubungan dengan dilakukannya pemisahan Unit Usaha Syariah Perseroan, dan jika perlu menyatakan kembali seluruh anggaran dasar Perseroan.

Sehubungan dengan Pemisahan UUS-BTPN dan juga untuk memenuhi Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan (sekarang Otoritas Jasa Keuangan) nomor IX.J.1, menyetujui perubahan anggaran dasar Perseroan, yang pada intinya diuraikan dalam Konsep Perubahan Anggaran Dasar PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk, Disingkat PT Bank BTPN Tbk ("Perseroan")

Memberi kuasa dan kewenangan penuh kepada Direksi Perseroan untuk melakukan dan mengerjakan tindakan atau perbuatan sebagai berikut:

- Untuk mewakili dan bertindak untuk dan atas nama Perseroan dalam melakukan dan mengerjakan semua dan setiap tindakan atau perbuatan berupa apapun yang diwajibkan atau disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku, atau yang dipandang perlu untuk dilakukan dan dikerjakan, untuk dan dalam rangka melaksanakan Pemisahan UUS-BTPN.
- Menyatakan kembali (i) berakhirnya karena hukum masa jabatan para anggota Dewan Pengawas Syariah Perseroan yang sekarang menjabat pada tanggal berlakunya menurut hukum Pemisahan UUS-BTPN, dan (ii) perubahan anggaran dasar Perseroan, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selanjutnya, memohon dan mengurus mengenai penerbitan persetujuan, dan/atau memberitahukan atau melaporkan kepada, instansi yang berwenang (termasuk Kementerian Hukum dan Hak Azasi Manusia Republik Indonesia), mengenai berakhirnya karena hukum masa jabatan para anggota Dewan Pengawas Syariah Perseroan yang sekarang menjabat serta perubahan anggaran dasar Perseroan.
- Untuk urusan tersebut di atas, agar menghadap instansi, badan atau pejabat yang berwenang, membuat, menanda tangani dan menyerahkan semua dan setiap akta, dokumen atau formulir serta melakukan dan mengerjakan semua dan setiap tindakan atau perbuatan apapun yang disyaratkan atau diperlukan, tidak ada yang dikecualikan.

Pengambilan suara:

- Suara Setuju: 4.719.203.142 (97,48%)
- Suara Tidak Setuju: 31.944.500 (0,66%)
- Suara Abstain: 90.281.000 (1,86%)

Pengambilan Keputusan: Suara Mayoritas

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 20 Maret 2014, bertempat di Grand Ballroom A – Hotel Indonesia Kempinski, West Mall, Grand Indonesia Shopping Town, Level 11 Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili 4.225.346.732 atau 72,348% dari seluruh saham dengan hak suara yang telah dikeluarkan oleh Perseroan, sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tersebut dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

Agenda	Keputusan RUPST
Laporan Tahunan Direksi (termasuk laporan pengawasan oleh Dewan Komisaris) untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013	Menyetujui Laporan Tahunan, termasuk laporan mengenai tugas pengawasan yang telah dilaksanakan oleh Dewan Komisaris, untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 yang termuat dalam buku Laporan Tahunan 2013.
Pengambilan suara: 1. Suara Setuju: 4.186.433.732 (99,08%) 2. Suara Tidak Setuju: 38.500.000 (0,91%) 3. Suara Abstain: 413.000 (0,01%)	
Pengambilan Keputusan: Suara Mayoritas	

Pemberian persetujuan atas Laporan Tahunan serta pengesahan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (acquit et decharge) kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang dilakukan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013.

Pengambilan suara:

- Suara Setuju: 4.186.433.732 (99,08%)
- Suara Tidak Setuju: 38.500.000 (0,91%)
- Suara Abstain: 413.000 (0,01%)

Pengambilan Keputusan: Suara Mayoritas

Menetapkan penggunaan laba bersih Perseroan yang diperoleh dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013.

Mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 yang telah diperiksa atau diaudit oleh kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan di Jakarta, yang termuat dalam buku Laporan Tahunan 2013.

Memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (acquit et decharge) kepada Direksi mengenai tindakan pengurusan, dan kepada Dewan Komisaris mengenai tindakan pengawasan, yang telah dilakukan mereka masing-masing selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, sepanjang tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, kecuali perbuatan penipuan, penggelapan dan tindak pidana lainnya.

Menyatakan bahwa dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, total laba setelah Pajak Penghasilan yang diperoleh Perseroan adalah sebesar Rp2.131.101.000.000,-.

Menyetujui penggunaan total laba sebagai berikut:

- Untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, Perseroan tidak akan membagikan dividen kepada para pemegang saham.
- Seluruh total laba setelah Pajak Penghasilan yang diperoleh Perseroan selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, dinyatakan sebagai saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya atau *retained earnings*.

Pengambilan suara:

- Suara Setuju: 4.009.463.615 (94,89%)
- Suara Tidak Setuju: 38.800.000 (0,92%)
- Suara Abstain: 177.083.117 (4,19%)

Pengambilan Keputusan: Suara Mayoritas

Menetapkan besar serta jenis gaji dan tunjangan untuk Direksi, dan besarnya honorarium dan tunjangan untuk Dewan Komisaris, untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, serta menetapkan besarnya bonus yang akan dibayarkan kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris untuk jasa-jasa yang diberikan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013.

Memberi kuasa dan wewenang penuh kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan, dalam suatu keputusan Dewan Komisaris, besarnya jumlah total gaji dan tunjangan yang akan dibayar oleh Perseroan kepada para anggota Direksi untuk tahun buku yang akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 serta besarnya jumlah total bonus untuk para anggota Direksi untuk jasa-jasa yang telah diberikan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 yang akan dibayarkan dalam tahun 2014, serta menentukan pembagiannya di antara para anggota Direksi.

Menetapkan besarnya jumlah total honorarium dan tunjangan bagi anggota Dewan Komisaris untuk tahun buku yang akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 serta besarnya bonus bagi anggota Dewan Komisaris untuk jasa-jasa yang telah diberikan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, yang akan dibayarkan dalam tahun 2014, seluruhnya tidak melebihi Rp27.300.000.000,- kotor sebelum dipotong Pajak Penghasilan, dan memberi kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan, dalam suatu keputusan Dewan Komisaris, pembagian jumlah total honorarium, tunjangan dan bonus tersebut di antara para anggota Dewan Komisaris.

Pengambilan suara:

- Suara Setuju: 4.009.459.615 (94,89%)
- Suara Tidak Setuju: 38.804.000 (0,92%)
- Suara Abstain: 177.083.117 (4,19%)

Pengambilan Keputusan: Suara Mayoritas

Menetapkan besarnya honorarium dan tunjangan anggota Dewan Pengawas Syariah Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014

Memberi kuasa dan kewenangan kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan besarnya gaji atau honorarium dan tunjangan yang akan dibayar oleh Perseroan kepada para anggota Dewan Pengawas Syariah yang ditempatkan pada Unit Usaha Syariah Perseroan untuk dan selama tahun buku yang akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.

Pengambilan suara:

- Suara Setuju: 4.009.459.615 (94,89%)
- Suara Tidak Setuju: 38.804.000 (0,92%)
- Suara Abstain: 177.083.117 (4,19%)

Pengambilan Keputusan: Suara Mayoritas

Menunjuk Akuntan Publik untuk memeriksa buku-buku Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan menetapkan besarnya honorarium dan syarat-syarat lain pengangkatan Akuntan Publik tersebut.

Memberi kuasa dan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang akan memeriksa atau meng-audit buku dan catatan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 serta menetapkan besarnya honorarium dan syarat lainnya tentang pengangkatan Kantor Akuntan Publik tersebut.

Pengambilan suara:

1. Suara Setuju: 4.185.772.232 (99,06%)
2. Suara Tidak Setuju: 39.161.500 (0,93%)
3. Suara Abstain: 413.000 (0,01%)

Pengambilan Keputusan: Suara Mayoritas

Pemberian kuasa dan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk meningkatkan modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan, dengan tanpa memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, dalam rangka melaksanakan *Management and Employee Stock Option Program* (Program MESOP).

Menyetujui dan mengukuhkan semua dan setiap keputusan yang diambil dalam acara ke-2 (kedua) Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan yang diadakan di Jakarta pada tanggal 14 Maret 2013, yang risalahnya dibuat oleh HADIJAH, Sarjana Hukum, Notaris di Jakarta Pusat, dengan akta tanggal 14 Maret 2013 nomor 21, mengenai peningkatan dan penambahan modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan, tanpa memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada para pemegang saham, dalam rangka melaksanakan *Management and Employee Stock Option Program* ("Program MESOP") yang diuraikan dalam keputusan tersebut.

Memberi kuasa dan kewenangan penuh kepada Dewan Komisaris, untuk melakukan dan melaksanakan hal-hal sebagai berikut:

- a. Dalam rangka melaksanakan Program MESOP, dari waktu ke waktu selama berlakunya pemberian kuasa dan kewenangan, atas permintaan Direksi Perseroan, menambah atau meningkatkan modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan, seluruhnya dengan jumlah tidak melebihi Rp3.504.172.360,-, sehingga modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan, sekarang Rp116.805.745.140,- menjadi tidak melebihi Rp120.309.917.500,- dengan cara mengeluarkan saham dalam simpanan seluruhnya dalam jumlah tidak melebihi 175.208.618 saham, masing-masing bernilai nominal Rp20,-, tanpa memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada para pemegang saham, akan tetapi dengan memberi hak opsi kepada para anggota Direksi yang akan ditentukan oleh Dewan Komisaris dan para karyawan jenjang tertentu yang juga akan ditentukan oleh Dewan Komisaris atau oleh Direksi berdasarkan kuasa yang diberikan oleh Dewan Komisaris untuk dalam jangka waktu tertentu yang ditentukan oleh Dewan Komisaris membeli saham-saham tersebut dengan harga pelaksanaan.
- b. Untuk dan dalam rangka menambah atau meningkatkan modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan sebagaimana diuraikan di atas, membuat perubahan pada Anggaran Dasar Perseroan serta melakukan dan mengerjakan semua dan setiap tindakan atau perbuatan apapun yang oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku dan atau Anggaran Dasar Perseroan disyaratkan, atau yang menurut Dewan Komisaris dipandang perlu, untuk dilakukan, untuk melaksanakan apa yang diuraikan dalam butir a.

Pemberian kuasa dan kewenangan tersebut mulai berlaku terhitung sejak tanggal 14 Maret 2014 dan sesuai dengan ketentuan Pasal 41 ayat (2) Undang-undang nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas berlaku hingga tanggal 13 Maret 2015.

Pengambilan suara:

1. Suara Setuju: 4.074.869.332 (96,44%)
2. Suara Tidak Setuju: 100.070.400 (2,37%)
3. Suara Abstain: 50.407.000 (1,19%)

Pengambilan Keputusan: Suara Mayoritas

Tahapan penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham adalah sebagai berikut:

Tanggal Penyampaian Rencana Penyelenggaraan	Tanggal Pengumuman	Tanggal Pencatatan dalam Daftar Pemegang Saham	Tanggal Panggilan	Tanggal Penyampaian Hasil
---	--------------------	--	-------------------	---------------------------

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 20 Januari 2014

11 Desember 2013 melalui surat Perseroan No.S.227/DIRCLC/CCS/XII/2013 serta revisi agenda yang disampaikan melalui surat Perseroan No.S.616/DIR/CCS/XII/2013 tanggal 20 Desember 2013	19 Desember 2013 melalui surat Perseroan No.S.609/DIR/CCS/XII/2013 dan dipublikasikan di Bisnis Indonesia dan Media Indonesia serta website Perseroan	20 Januari 2014	3 Januari 2014 melalui surat Perseroan No.S.003/DIR/CCS/I/2014 dan dipublikasikan di Bisnis Indonesia dan Media Indonesia serta website Perseroan	22 Januari 2014 melalui surat Perseroan No.S.029/DIR/CCS/I/2014 dan dipublikasikan di Bisnis Indonesia dan Media Indonesia serta website Perseroan
---	---	-----------------	---	--

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 20 Maret 2014

10 Februari 2014 melalui surat Perseroan No. S.027/DIRCLC/CCS/II/2014 dan revisi agenda yang disampaikan melalui surat Perseroan No. S.039/DIRCLC/CCS/II/2014 serta S.041/DIRCLC/CCS/III/2014 pada tanggal 28 Februari 2014 serta 4 Maret 2014	18 Februari 2014 melalui surat Perseroan No. S.031/DIRCLC/CCS/II/2014 dan dipublikasikan di Bisnis Indonesia dan Media Indonesia serta website Perseroan	4 Maret 2014	5 Maret 2014 melalui surat Perseroan No. S.044/DIRCLC/CCS/III/2014 dan dipublikasikan di Bisnis Indonesia dan Media Indonesia serta website Perseroan	24 Maret 2014 melalui surat Perseroan No.S.074/DIRCLC/CCS/III/2014 dan dipublikasikan di Bisnis Indonesia dan Media Indonesia serta website Perseroan
--	--	--------------	---	---

Dewan Komisaris dan Direksi

Penilaian Kemampuan dan Kepatutan

Per 31 Desember 2014, seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi telah memenuhi persyaratan lulus penilaian kemampuan dan kepatutan.

Alur Proses Nominasi Anggota Dewan Komisaris dan Direksi



*) Pengajuan F&P Test ke OJK untuk anggota Dewan Komisaris dan Direksi dapat dilaksanakan setelah RUPS.

Dewan Komisaris

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain:

- Memastikan terselenggaranya pelaksanaan *Good Corporate Governance* dalam setiap usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
- Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, serta memberikan nasihat kepada Direksi.
- Mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank.
- Menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal.
- Memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari satuan kerja audit intern Bank, auditor eksternal, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan dan/atau hasil pengawasan badan otoritas lainnya.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, anggota Dewan Komisaris berpedoman pada Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris, Pedoman tersebut secara berkala dilakukan pengkinian dan penyempurnaan mengacu pada peraturan dan ketentuan yang berlaku. Perubahan terakhir Pedoman dan tata tertib kerja Dewan Komisaris telah disetujui pada tanggal 16 Desember 2014.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris mencakup:

- Organisasi
- Independensi
- Tugas dan Tanggung Jawab
- Pembentukan Komite-komite
- Fungsi Komisaris Utama
- Rapat
- Benturan Kepentingan
- Transparansi

9. Masa Jabatan

10. Etika Kerja

11. Waktu Kerja

12. Pelatihan

Independensi Dewan Komisaris

BTPN telah memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku yang berkaitan dengan independensi Dewan Komisaris:

- Anggota Dewan Komisaris BTPN telah memenuhi jumlah, komposisi, kriteria dan independensi sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, jumlah anggota Dewan Komisaris adalah 6 orang dimana 3 orang atau 50% adalah Komisaris Independen. Komisaris Independen telah memenuhi kriteria independensi berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan.
- Penggantian dan pengangkatan anggota Dewan Komisaris telah memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.
- Setiap anggota Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota Dewan Komisaris lainnya dan/ atau anggota Direksi.
- Tidak terdapat rangkap jabatan anggota Dewan Komisaris sebagaimana ketentuan dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan.

Orientasi

Komisaris Utama memastikan anggota Dewan Komisaris yang baru menjabat mendapatkan informasi yang diperlukan terkait Perusahaan untuk dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dimana Sekretaris Perusahaan bertugas menyediakan informasi yang diperlukan. Selama tahun 2014, tidak terdapat anggota Dewan Komisaris baru yang menjalani orientasi.

Susunan Anggota Dewan Komisaris

Susunan anggota Dewan Komisaris posisi 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

DEWAN KOMISARIS

Nama	Jabatan	Tanggal Efektif
Prof. Dorodjatun Kuntjoro-Jakti, Ph.D.	Komisaris Utama (Komisaris Independen)	15 Mei 2006
Harry Hartono	Komisaris Independen	14 Desember 2004
Irwan Mahjudin Habsjah	Komisaris Independen	1 Mei 2009
Ashish Jaiprakash Shastri	Komisaris	10 Desember 2008
Ranvir Dewan	Komisaris	10 Desember 2008
Sunata Tjiterosampurno	Komisaris	10 Desember 2008

Laporan Pengawasan dan Rekomendasi Dewan Komisaris

Dewan Komisaris telah secara aktif mengawasi pengelolaan dan operasional BTPN serta memberikan nasihat kepada Direksi. Dewan Komisaris senantiasa melakukan pengawasan untuk memastikan pelaksanaan *good corporate governance* pada seluruh aktivitas Bank. Pengawasan difokuskan kepada pencapaian target bisnis dengan memperhatikan pengelolaan risiko dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.

Pengawasan dilakukan secara langsung melalui pemantauan terhadap tindak lanjut atas rekomendasi Dewan Komisaris kepada Direksi, maupun melalui komite-komite yang dibentuk. Selama tahun 2014, Dewan Komisaris telah melakukan pengawasan terhadap aspek-aspek strategis Bank antara lain:

- Mengkaji dan menyetujui Rencana Bisnis Bank (RBB);
- Secara berkala Dewan Komisaris melakukan kajian atas kinerja keuangan Bank serta laporan bisnis segmen;
- Pemantauan proses pemisahan Unit Usaha Syariah BTPN (*spin-off*) menjadi PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah;
- Pemantauan transaksi pembelian saham Bank oleh Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC);
- Melalui Komite Pemantau Risiko, telah dilakukan kajian terhadap manajemen risiko, kecukupan sistem pengendalian internal dan penerapan budaya kepatuhan;
- Memastikan Direksi telah menindaklanjuti temuan audit internal dan eksternal dan rekomendasi dari Internal Audit melalui Komite Audit;
- Dewan Komisaris memberikan persetujuan atas rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi dalam pencalonan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan anggota Komite;
- Persetujuan Dewan Komisaris mengenai penyertaan modal melalui pembentukan *Joint Venture* Asuransi.
- Persetujuan Dewan Komisaris Atas Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait;
- Persetujuan Dewan Komisaris atas tambahan Fasilitas Pinjaman Luar Negeri dari IFC sebesar USD300 juta (ekuivalen Indonesia Rupiah);
- Persetujuan Dewan Komisaris sehubungan dengan Rencana Kerja Tahunan Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko;
- Dewan Komisaris senantiasa melakukan pemantauan penerapan tata kelola dan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku antara lain rasio keuangan, Tingkat Kesehatan Bank RBBR, penerapan APU PPT dan pengelolaan risiko kepatuhan.

Dewan Komisaris yang telah menerima kuasa dari Pemegang Saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan untuk melaksanakan keputusan Pemegang Saham telah melaksanakan:

- Penunjukan Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan (*Pricewaterhouse Coopers*) sebagai Auditor Eksternal berdasarkan rekomendasi dari Komite Audit.
- Remunerasi dan tunjangan bagi anggota Direksi serta besar honorarium dan tunjangan bagi anggota Dewan Komisaris untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2014 berdasarkan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Kinerja Dewan Komisaris ditetapkan dalam bentuk *Key Performance Indicator* yang mencakup antara lain:

1. Aspek pengawasan Dewan Komisaris mencakup kehadiran dalam rapat dan kunjungan kerja serta kehadiran di dalam rapat komite.
2. Aspek kinerja Bank mencakup Rentabilitas (Laba Bersih dan ROA), Likuiditas (Dana Pihak Ketiga dan LDR)

Kinerja Dewan Komisaris dilaporkan kepada pemegang saham di dalam RUPS dan dituangkan dalam Laporan Tahunan.

Direksi

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Direksi memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain:

- a. Direksi bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan Bank.
- b. Direksi wajib mengelola Bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- c. Direksi wajib melaksanakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
- d. Direksi wajib menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari satuan kerja audit intern Bank, auditor eksternal, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.

Ruang Lingkup dan Pembagian Tugas Anggota Direksi

Direktur Utama:

- a. Mengkoordinasikan pelaksanaan kepengurusan Bank sebagaimana ditetapkan dalam Anggaran Dasar dan keputusan RUPS berdasarkan peraturan yang berlaku.
- b. Bersama-sama Wakil Direktur Utama, mengkoordinasikan, mengarahkan kebijakan strategis dan melakukan pengawasan Direktur bidang agar pelaksanaan tugas berjalan efektif dan efisien.
- c. Memastikan pelaksanaan GCG diseluruh jenjang organisasi termasuk penerapan manajemen risiko serta fungsi *assurance* terlaksana dengan baik.

Wakil Direktur Utama

- a. Membantu fungsi Direktur Utama dalam mengkoordinasikan dan mengarahkan kebijakan strategis kepada Direktur di bawah koordinasinya.
- b. Memastikan efektivitas tugas dan tanggung jawab Direktorat di bawah koordinasinya.

Direktur Kepatuhan

- a. Merumuskan strategi guna mendorong terciptanya Budaya Kepatuhan Bank serta mengusulkan kebijakan kepatuhan atau prinsip-prinsip kepatuhan yang akan ditetapkan oleh Direksi.
- b. Memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- c. Mendorong terlaksananya penerapan GCG secara *best practice*.

Direktur Human Capital

- a. Mengkoordinasikan dan mengarahkan kebijakan dan strategi dalam bidang *human capital* termasuk kebijakan rekrutmen, promosi, mutasi dan pelatihan.
- b. Menciptakan hubungan industrial yang harmonis serta menyampaikan kebijakan Bank yang bersifat strategis di bidang *human capital* kepada karyawan.

Direktur Teknologi Informasi

- a. Memimpin dan mengkoordinasikan kebijakan dan strategi dalam bidang teknologi dan informasi.
- b. Mengkoordinasikan pengembangan dan perencanaan teknologi informasi yang efektif dan efisien untuk mendukung unit bisnis.

Direktur Keuangan

- a. Memimpin dan mengarahkan kebijakan dan strategi dalam bidang Keuangan dan Strategi termasuk target financial jangka pendek, menengah dan panjang secara komprehensif.
- b. Mengarahkan dan mengkoordinasikan penyusunan Rencana Bisnis Bank serta aksi korporasi.

Direktur Bisnis

- a. Mengkoordinasikan kebijakan dan strategi bisnis untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.
- b. Mengkoordinasikan pengembangan dan inovasi produk dan layanan, jaringan serta model bisnis.

Direktur Operasional

- a. Memimpin dan mengarahkan kebijakan dan strategi dalam bidang operasional.
- b. Memimpin pengembangan dan inovasi bidang operasional untuk mendukung proses bisnis lebih efektif dan efisien.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, anggota Direksi berpedoman pada Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi, Pedoman tersebut secara

DIREKSI

Nama	Jabatan	Tanggal Efektif
Jerry Ng	Direktur Utama	29 September 2008
Ongki Wanadjadi Dana	Wakil Direktur Utama	29 September 2008
Djemi Suhenda	Wakil Direktur Utama	29 Oktober 2009
Anika Faisal	Direktur Kepatuhan	29 September 2008
Kharim Indra Gupta Siregar	Direktur	29 September 2008
Arief Harris Tandjung	Direktur	8 April 2010
Hadi Wibowo	Direktur	14 April 2010
Asep Nurdin Alfallah	Direktur	25 Pebruari 2011
Mulia Salim	Direktur	4 April 2012

Catatan: Mahdi Syahbuddin efektif mengundurkan diri sebagai Direktur tanggal 21 Juli 2014

berkala dilakukan pengkinian dan penyempurnaan mengacu pada peraturan dan ketentuan yang berlaku. Perubahan terakhir Pedoman dan tata tertib kerja Direksi telah disetujui pada tanggal 16 Desember 2014.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi mencakup:

1. Organisasi
2. Independensi
3. Tugas dan Tanggung Jawab Direksi
4. Fungsi Direktur Utama
5. Direktur Kepatuhan
6. Rapat
7. Benturan Kepentingan
8. Transparansi
9. Masa Jabatan
10. Hubungan dengan *Stakeholders*
11. Etika Kerja
12. Waktu Kerja
13. Pelatihan

Orientasi

Direktur Utama memastikan anggota Direksi yang baru menjabat mendapatkan informasi yang diperlukan terkait Perusahaan untuk dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dimana Sekretaris Perusahaan bertugas menyediakan informasi yang diperlukan. Selama tahun 2014, tidak terdapat anggota Direksi baru yang menjalani orientasi.

Susunan Anggota Direksi

Susunan anggota Direksi posisi 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Direksi senantiasa bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan Bank. Selama 2014, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi melalui antara lain:

1. Pemantauan kinerja Bank.
2. Evaluasi pencapaian unit-unit bisnis atas target yang telah ditetapkan serta inisiatif bisnis baru.
3. Kajian terhadap penerapan manajemen risiko, budaya kepatuhan dan pengendalian internal.
4. Pemantauan tindak lanjut atas temuan audit dari Internal dan Eksternal Audit.
5. Pemantauan penerapan kebijakan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Teroris (APU & PPT).
6. Kajian terhadap peraturan/ketentuan dari Regulator serta dampaknya terhadap Bank.
7. Kajian terhadap operasional Bank serta inisiatif di bidang operasional melalui BTPN Tangguh yang fokus pada *cost reduction, service delivery improvement, control enhancement* dan *synergy*.
8. Kajian *internal fraud, whistle blowing* (Speak Your Mind) dan upaya tindak lanjut.
9. Penetapan *performance* bonus dan penyesuaian gaji karyawan.
10. Evaluasi pelaksanaan program dan inisiatif Daya.
11. Persetujuan Fasilitas Pinjaman Luar Negeri dari International Finance Corporation (IFC) sebesar USD300 juta dalam ekuivalen mata uang Rupiah.

Penilaian kinerja Direksi

- Direksi wajib melakukan *review* atas kinerja pengurusan yang telah dilakukan oleh Direksi selama masa tahun buku dan melaporkannya kepada pemegang saham, sekurangnya dalam 1 tahun sekali.
- Sebagai bagian dari evaluasi kinerja, Direksi harus memastikan terpenuhinya komposisi dan kualifikasi serta mempertimbangkan masukan dari Dewan Komisaris mengenai efektivitas pelaksanaan fungsi Direksi.
- Laporan evaluasi kinerja Direksi dilaporkan kepada pemegang saham didalam RUPS dan dituangkan dalam Laporan Tahunan.
- Evaluasi atas kinerja anggota Direksi dilakukan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi berdasarkan masukan dari Direktur Utama.
- Hasil evaluasi kinerja anggota Direksi menjadi pedoman dalam penetapan remunerasi dan nominasi anggota Direksi yang bersangkutan.

Pelatihan untuk Dewan Komisaris dan Direksi

Dalam rangka peningkatan kompetensi dan mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, anggota Direksi dan Dewan Komisaris senantiasa mengikuti berbagai program pelatihan, konferensi dan seminar strategis di tahun 2014 antara lain:

Training	Penyelenggara	Waktu dan Tempat
National Payment Gateway- Cooperation and Competition	Bank Indonesia & World Bank	Jakarta, 14 Februari 2014
GRC Forum 2014: <i>Combined Assurance: Implementasi Governance, Risk Management, and Compliance (GRC)</i> di Era Industri Keuangan Terintegrasi	Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan (FKDKP)	Jakarta, 15 April 2014
<i>Refreshment SMR Executive</i>	Bara Risk Forum	Jakarta, 02 Mei 2014
<i>Payment, Settlement and Remittance Asia (PSRA)</i>	Center for Banking and Financial Services	Jakarta, 10 Juni 2014
<i>International Seminar on Market Conduct: "A New Era of Conduct Supervision: Consequences, Challenges, and Opportunities"</i>	OJK	Bali, 8-9 September 2014
Penerapan POJK No1/POJK.07/2013 ttg perlindungan konsumen sector jasa keuangan khususnya terkait perbankan	FKDKP	Jakarta, 11 September 2014
Rencana Pengembangan SID OJK dan Ketentuan Terkait Lembaga Pengelola Informasi Perkreditan (LPIP)	OJK	Jakarta, 15 September 2014
<i>Leadership at the Peak (Leadership Program for Core Development Top Executives Leading the Organization)</i>	Centre for Creative Leadership	Singapura, 1-5 Desember 2014
CEO Networking 2014	PT Bursa Efek Indonesia	Bali, 5-6 Desember 2014

Rapat Dewan Komisaris dan Rapat Direksi

Dewan Komisaris mengadakan pertemuan secara berkala dengan Direksi sebagai bagian dari fungsi pengawasan yang efektif terhadap aspek-aspek strategis, keuangan, operasi, kepatuhan, dan tata kelola. Selama tahun 2014, Rapat Dewan Komisaris telah dihadiri secara fisik oleh seluruh anggota Dewan Komisaris sebanyak 4 kali dari 6 kali pertemuan.

Tabel berikut menunjukkan jumlah rapat Dewan Komisaris dan rapat Direksi selama tahun 2014 dan kehadiran oleh masing-masing Komisaris dan Direktur.

TABEL KEHADIRAN RAPAT ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

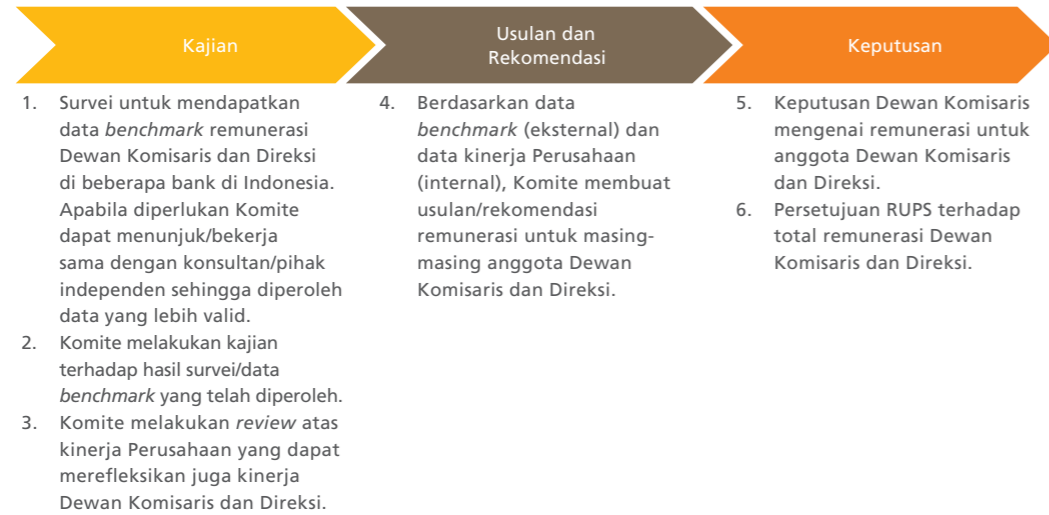
Frekuensi Rapat	Rapat Dewan Komisaris	Rapat Direksi
	6	42
Dewan Komisaris		
Prof.Dorodjatun Kuntjoro-Jakti, Ph.D.	6/6	-
Harry Hartono	6/6	-
Irwan Mahjudin Habsjah	6/6	-
Ashish Jaiprakash Shastri	5/6	-
Ranvir Dewan	5/6	-
Sunata Tjiterosampurno	5/6	-
Direksi		
Jerry Ng	6/6	28/42
Ongki Wanadjati Dana	5/6	37/42
Djemi Suhenda	5/6	36/42
Anika Faisal	6/6	33/42
Mahdi Syahbuddin*	1/3	21/25
Kharim Indra Gupta Siregar	2/6	38/42
Arief Harris Tandjung	6/6	38/42
Hadi Wibowo	1/6	38/42
Asep Nurdin Alfallah	1/6	37/42
Mulia Salim	1/6	40/42

*) Mahdi Syahbuddin efektif mengundurkan diri sebagai Direktur tanggal 21 Juli 2014

KEBIJAKAN REMUNERASI

Penetapan remunerasi dan fasilitas lain mengacu kepada keputusan dari pemegang saham sebagaimana ditetapkan dalam RUPS dengan memperhatikan saran yang diberikan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi.

Adapun alur proses remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:



REMUNERASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain	Jumlah Diterima (Gross) dalam 1 Tahun			
	Dewan Komisaris		Direksi	
	Jumlah Komisaris	Rupiah (juta)	Jumlah Direksi	Rupiah (juta)
Remunerasi (gaji, tunjangan, bonus, tantiem yang diterima secara tunai)	6	21.804	10	104.486
Fasilitas Lain (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan, dsb)				
a. Dapat Dimiliki	6	739	10	9.168
b. Tidak dapat dimiliki	6	23	10	138
Total	6	22.565	10	113.792

- 1) Jumlah anggota Direksi periode 1 Januari-20 Juli 2014: 10 Direktur, Periode 21 Juli-31 Desember: 9 Direktur.
- 2) Termasuk remunerasi anggota Direksi yang bekerja sampai dengan 20 Juli 2014.
- 3) Termasuk fasilitas lain untuk anggota Direksi yang bekerja sampai dengan 20 Juli 2014.

Jumlah Remunerasi per Orang dalam 1 tahun	Jumlah Dewan Komisaris	Jumlah Direksi
Di atas Rp2 miliar	6	10
Di atas Rp1 miliar s.d. Rp2 miliar	-	-
Di atas Rp500 juta s.d. Rp1 miliar	-	-
Rp500 juta ke bawah	-	-

Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah:

Deskripsi	Rasio*
Rasio gaji pegawai yang tertinggi dan terendah	67,86
Rasio gaji Direktur yang tertinggi dan terendah	2,50
Rasio gaji Komisaris yang tertinggi dan terendah	1,33
Rasio gaji Direktur tertinggi dan pegawai tertinggi	3,01

* Rasio gaji tertinggi dari anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan Tetap posisi 31 Desember 2014 berdasarkan gaji bersih bulanan.

PENGUNGKAPAN KEPEMILIKAN SAHAM, HUBUNGAN KEUANGAN DAN HUBUNGAN KELUARGA ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Per posisi 31 Desember 2014, tidak ada anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang memiliki saham mencapai 5% di BTPN dan di bank-bank lain, lembaga keuangan lain atau perusahaan yang berdomisili di Indonesia maupun di luar negeri.

Anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota lain dari Dewan Komisaris, Direksi dan/atau pemegang saham pengendali BTPN.

Seluruh Komisaris Independen dan anggota Direksi tidak memiliki hubungan keuangan dengan Pemegang Saham Pengendali.

Komposisi kepemilikan saham Direksi di BTPN posisi 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Jumlah Saham	Persentase
Jerry Ng	Direktur Utama	31.807.500	0,54%
Ongki Wanadjati Dana	Wakil Direktur Utama	3.255.000	0,06%
Djemi Suhenda	Wakil Direktur Utama	3.360.000	0,06%
Anika Faisal	Direktur Kepatuhan	2.100.000	0,04%
Kharim Indra Gupta Siregar	Direktur	1.130.500	0,02%
Arief Harris Tandjung	Direktur	1.975.000	0,03%
Hadi Wibowo	Direktur	2.578.500	0,04%
Asep Nurdin Alfallah	Direktur	2.500	0,00%
Mulia Salim	Director	782.500	0,01%

SHARE OPTION

Program *Management and Employee Stock Option* (MESOP) yang dilaksanakan oleh BTPN mengacu pada ketentuan Peraturan IX.D.4 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK (Sekarang Otoritas Jasa Keuangan) No. kep-429/BL/2009 tanggal 9 Desember 2009 tentang Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, dengan demikian pelaksanaan penerbitan saham baru hasil pelaksanaan Hak Opsi dalam rangka program MESOP merupakan Penerbitan Saham Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.

Manfaat program MESOP bagi BTPN:

1. Program MESOP disusun untuk meningkatkan rasa memiliki Perusahaan sehingga akan meningkatkan kinerja masing-masing Peserta Program yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja BTPN.
2. Dengan pemberian Hak Opsi untuk membeli saham yang merupakan program kepemilikan saham manajemen dan karyawan, diharapkan akan tercapai keselarasan kepentingan Perseroan dengan kepentingan Peserta Program.

- Memberikan penghargaan dan insentif terhadap kontribusi Peserta Program sehingga dapat memacu kinerja manajemen dan karyawan kunci BTPN.
- Pemberian Hak Opsi diharapkan dapat meningkatkan loyalitas Peserta Program serta meningkatkan kinerja Perseroan di kemudian hari dengan membangun program yang transparan, terukur serta memiliki kepastian implementasinya.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 14 Maret 2013, telah menyetujui meningkatkan modal ditempatkan dan modal disetor BTPN dalam rangka program MESOP.

Hak opsi yang diterbitkan dalam setiap tahapan akan berakhir pada tanggal 14 Maret 2015 yakni 2 tahun terhitung sejak tanggal persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham BTPN yang menyetujui Program MESOP ini.

Rincian pemberian hak opsi disajikan dalam tabel berikut:

Tanggal Pemberian Hak Opsi	Harga eksekusi per lembar (dalam Rp)	Lembar Saham (dalam ribuan)
22 Maret 2013	4.743	98.400
28 Juni 2013	4.743	1.900
27 September 2013	4.743	4.095
27 Desember 2013	4.743	1.000

Selama tahun 2014 periode pelaksanaan seluruh hak opsi yang diterbitkan telah dilaksanakan dan dibagi menjadi 2 periode yaitu Periode Pelaksanaan I dimulai sejak tanggal 4 Agustus 2014 dan Periode Pelaksanaan II sejak tanggal 1 Desember 2014, keduanya dilaksanakan selama 30 hari bursa.

PERUBAHAN PERATURAN DENGAN PENGARUH SIGNIFIKAN PADA BTPN

Sampai dengan publikasi Laporan Tahunan ini, tidak ada perubahan peraturan yang memberikan dampak signifikan pada kondisi keuangan BTPN.

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Rincian dari ikhtisar kebijakan akuntansi diuraikan dalam catatan No. 2 dari laporan keuangan BTPN 2014.

AUDIT EKSTERNAL

Dalam penyusunan laporan keuangan yang diaudit untuk tahun 2014, BTPN menunjuk Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan, yaitu Tanudiredja, Wibisana & Rekan (*Pricewaterhouse Coopers*). Penunjukan Akuntan Publik dan KAP tersebut telah memperoleh persetujuan RUPST pada 20 Maret 2014 berdasarkan rekomendasi dari Komite Audit melalui Dewan Komisaris. Total biaya yang dikeluarkan untuk audit Laporan Keuangan Konsolidasi tahun 2014 adalah USD315.000 sebelum PPN 10%.

Penunjukan Tanudiredja, Wibisana & Rekan (*Pricewaterhouse Coopers*) sebagai auditor eksternal dilakukan sejak tahun buku 2010. KAP tersebut tidak memberikan jasa lain kepada BTPN selain jasa audit laporan keuangan.

Akuntan Publik dan KAP tersebut telah menyelesaikan tugas secara independen sesuai dengan pedoman standar profesi akuntan publik, serta sesuai dengan persyaratan kerja dan ruang lingkup audit yang telah ditentukan.

Berikut adalah KAP yang telah mengaudit Laporan Keuangan BTPN sejak tahun buku 2009:

Tahun buku	KAP	Periode KAP	Akuntan	Periode Akuntan
2009	Haryanto Sahari & Rekan	1	Drs. Muhammad Jusuf Wibisana, M. Ec., CPA	
2010	Tanudiredja, Wibisana & Rekan		Drs. Muhammad Jusuf Wibisana, M. Ec., CPA	3
2011	Tanudiredja, Wibisana & Rekan		Drs. Muhammad Jusuf Wibisana, M. Ec., CPA	
2012	Tanudiredja, Wibisana & Rekan	5	Angelique Dewi Daryanto, S.E., CPA	1
2013	Tanudiredja, Wibisana & Rekan		Drs. Muhammad Jusuf Wibisana, M. Ec., CPA	2
2014	Tanudiredja, Wibisana & Rekan		Drs. Muhammad Jusuf Wibisana, M. Ec., CPA	

PENYEDIAAN DANA KEPADA PIHAK TERKAIT DAN EKSPOSUR BESAR

BTPN secara konsisten mempertimbangkan kapasitas modal dan distribusi/diversifikasi portofolio dalam pemberian pinjaman, dan selama tahun 2014, tidak terdapat penyediaan dana kepada pihak terkait serta tidak terdapat pelanggaran maupun pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).

Berikut adalah tabel penyediaan Dana kepada Pihak Terkait dan Eksposur Besar per 31 Desember 2014

Penyediaan Dana	Total	
	Debitur	Nominal (jutaan Rupiah)
Kepada Pihak Terkait	1	600.000
Kepada Debitur Inti		
a. Individu	25	1.059.855
b. Group	-	-

SUKU BUNGA DASAR KREDIT

	Desember 2014		Desember 2013	
	Kredit Retail	Non KPR	Kredit Retail	Non KPR
Suku Bunga Dasar Kredit	17,90%	18,65%	17,66%	18,05%

Internal Fraud

BTPN selalu berkomitmen penuh untuk senantiasa melengkapi dan menyempurnakan penyelenggaraan pengendalian internal Bank secara keseluruhan dan berkelanjutan yang ditujukan untuk melakukan pencegahan, deteksi, investigasi, pelaporan dan evaluasi dengan berpedoman pada Kebijakan Strategi *Anti Fraud* BTPN.

Penyempurnaan penerapan Strategi *Anti Fraud* BTPN dilakukan dengan cara antara lain:

- Meningkatkan *alignment* diantara unit kerja yang terlibat dalam penerapan Strategi *Anti Fraud* dan secara konsisten menerapkan *zero tolerance* terhadap pelaksanaan Strategi *Anti Fraud*
- Senantiasa melakukan *awareness* Kebijakan Strategi *Anti Fraud* dan *Whistle Blowing System*, secara bertahap melalui in-class training, dan kampanye *Anti Fraud* dan *Whistle Blowing System* (Speak Your Mind) melalui media internal Bank, sehingga diharapkan kepedulian terhadap budaya kepatuhan dan anti *fraud* di BTPN semakin meningkat.

Tabel di bawah ini mengungkapkan kasus *internal fraud* di BTPN selama tahun 2014

Internal Fraud dalam 1 tahun*	Jumlah kasus yang dilakukan oleh					
	Pengurus		Pegawai tetap		Pegawai tidak tetap	
	2014	2013	2014	2013	2014	2013
Telah diselesaikan	-	-	13	11	-	1
Dalam proses penyelesaian di internal bank.	-	-	4	1	-	-
Belum diupayakan penyelesaiannya.	-	-	-	-	-	-
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum.	-	-	4	3	-	-
Total Fraud	-	-	21	15	-	1

*Kasus *fraud* dengan nominal di atas Rp100 juta

KODE ETIK

Kode Etik berfungsi sebagai pedoman dasar bagi anggota Dewan Komisaris, Direksi, Pihak Independen dan seluruh karyawan dalam bersikap dan berperilaku. Kajian Kode Etik dilakukan secara berkala, penyempurnaan Kode Etik disetujui oleh Direksi pada tanggal 11 Juli 2014 melalui Memorandum No. M.021/DIRCLC/CCS/VII/2014.

Prinsip-prinsip moral yang digariskan dalam Kode Etik merupakan elemen utama dari budaya di BTPN yang memuat antara lain:

Speak Your Mind

Merupakan saluran pelaporan dan penyampaian aspirasi yang aman dan terjamin kerahasiaannya, sehingga karyawan dapat mengungkapkan permasalahan yang berkaitan dengan perilaku yang tidak baik (*misconduct*) dan/atau kejadian *fraud*, aspirasi, dan/atau ide perbaikan.

Kode Etik

- KEPATUHAN & MANAJEMEN RISIKO
- BENTURAN KEPENTINGAN
- MENCIPTAKAN LINGKUNGAN KERJA YANG KONDUSIF
 - Perlakuan Adil kepada Seluruh Karyawan
 - Anti Diskriminasi dan Pelecehan
 - Keamanan ditempat kerja
 - Penggunaan Fasilitas Perusahaan
 - Aktivitas di luar Perusahaan
 - Penggunaan Sosial Media
- PENGLOLAAN & PENGAMANAN INFORMASI
- HUBUNGAN DENGAN NASABAH DAN PEMANGKU KEPENTINGAN
 - Hubungan dengan Nasabah
 - Anti Pencucian Uang
 - Hubungan dengan Rekanan
 - Hubungan dengan Regulator
 - Penyuapan dan Korupsi
 - Pemberian dan Penerimaan Hadiah

Penegakan Kode Etik

- PERAN DAN TANGGUNG JAWAB
- PELANGGARAN TERHADAP KODE ETIK

Upaya Penegakan Kode Etik

Sejalan dengan upaya untuk menerapkan tata kelola perusahaan yang baik, sekaligus membangun perilaku yang sesuai standar etika BTPN, BTPN telah melaksanakan *Induction Program* untuk eksekutif dan karyawan baru terkait Kode Etik serta melaksanakan *e-Refreshment* Kode Etik kepada seluruh karyawan yang dilaksanakan pada bulan Agustus – Desember 2014. Selain itu secara berkala, dilakukan sosialisasi Kode Etik per pokok bahasan melalui Portal untuk memberikan pemahaman bagi karyawan. BTPN serta memberikan sanksi yang tegas bagi setiap pelanggaran Kode Etik.

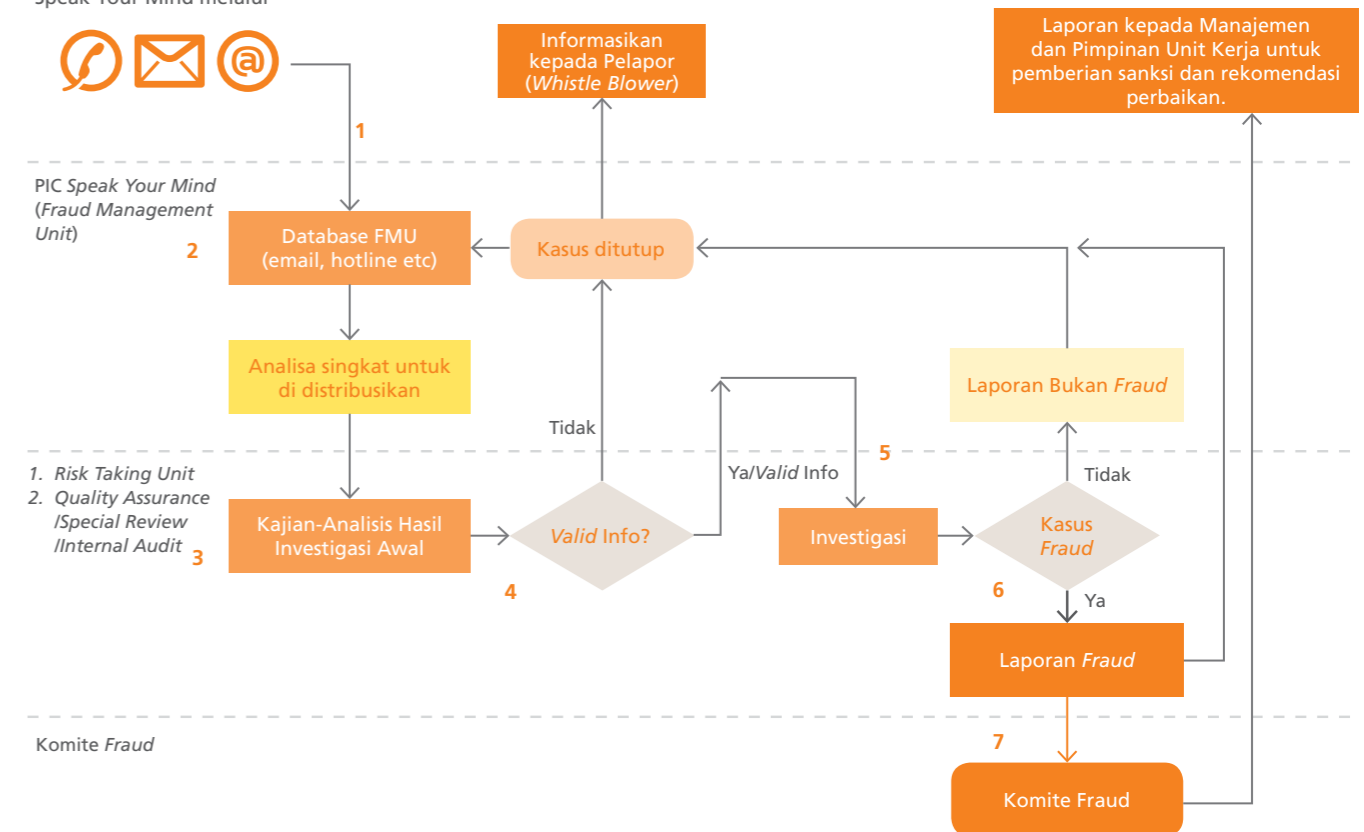
WHISTLE BLOWING

BTPN memiliki media *Whistle Blowing* bernama "Speak Your Mind", yaitu sarana yang disediakan bagi semua karyawan untuk menyampaikan aspirasi, ide perbaikan dan melaporkan permasalahan yang terkait dengan perilaku yang tidak baik (*misconduct*) dan kejadian *fraud*, termasuk kecurigaan atas tindakan tersebut, baik yang sudah terjadi maupun yang sedang berlangsung melalui email, *hotline*, surat dan SMS, dengan menjamin kerahasiaan identitas pelapor sesuai dengan ketentuan yang berlaku. BTPN senantiasa menghimbau karyawan untuk dapat menyampaikan permasalahan tersebut dengan berpedoman pada Standar Prosedur Operasional (SOP) Pengelolaan Media *Whistleblowing* "Speak Your Mind".

Penyampaian laporan pelanggaran dapat dilakukan melalui email, *hotline* surat serta SMS. Selama 2014, terdapat 84 pengaduan melalui "Speak Your Mind" yang sudah ditindaklanjuti dan diselesaikan.

Mekanisme Penyampaian dan Pengelolaan Speak Your Mind adalah sebagai berikut:

Karyawan kontak Speak Your Mind melalui



Penjelasan *Flow Chart* Kegiatan:

1. Karyawan menyampaikan pengaduan dan inspirasinya melalui berbagai media *Speak Your Mind (SYM)*.
2. Fraud Management Unit (FMU) melakukan registrasi di data base, melakukan kajian (*quick review*) dan meneruskan laporan yang masuk kepada pihak terkait.
3. Pihak terkait melakukan investigasi awal terhadap laporan yang masuk.
4. a. Kalau laporan tersebut valid, FMU diberitahu dan pendalaman kasus dilanjutkan.
b. Kalau laporan tersebut tidak valid, FMU diberitahu dan dicatat di *database* serta memberitahu pelapor.
5. Pihak terkait mendalami pengaduan yang masuk.
6. a. Jika kasusnya bukan *fraud* tapi berupa masukan atau keluhan, tanggapan pihak terkait disampaikan kepada FMU yang kemudian mencatatnya di *database* serta memberitahu si pelapor.
b. Jika kasusnya merupakan *fraud*, maka pihak terkait akan mengeluarkan Laporan Hasil Investigasi.
7. Komite *Fraud* akan melakukan sidang untuk memutuskan sanksi atau rekomendasi terhadap kasus *fraud* yang terjadi yang kemudian diserahkan kepada Manajemen serta Pimpinan Unit Terkait untuk penerapannya.

KASUS LITIGASI

Kasus litigasi adalah kasus perdata dan pidana yang ditindaklanjuti dengan proses hukum. Selama tahun 2014 tidak terdapat kasus litigasi yang signifikan di BTPN.

BENTURAN KEPENTINGAN

Benturan kepentingan adalah keadaan dimana terdapat konflik antara kepentingan ekonomi Bank dan kepentingan ekonomi pribadi dari anggota Dewan Komisaris, Direksi, pemegang saham utama atau pihak terafiliasi dari anggota Dewan Komisaris, Direksi atau pemegang saham utama. Selama tahun 2014, tidak ada transaksi yang mengandung benturan kepentingan di BTPN.

SHARE BUY BACK DAN BUY BACK OBLIGASI SUBORDINASI

Share buy back dan buy back obligasi subordinasi adalah upaya mengurangi jumlah saham atau obligasi subordinasi yang telah terbitkan dengan cara membeli kembali saham atau obligasi subordinasi tersebut, yang tata cara pembayarannya dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selama tahun 2014, BTPN tidak melakukan *share buy back dan buy back* obligasi subordinasi.

PEMBERIAN DANA UNTUK KEGIATAN SOSIAL DAN KEGIATAN POLITIK

BTPN tidak terlibat di dalam kegiatan politik dan tidak memberikan donasi untuk kepentingan politik. Sebaliknya dengan melaksanakan panggilan sosialnya, BTPN dapat terus mempertahankan kinerja usahanya. Dalam hal ini BTPN menempatkan program tanggung jawab sosial sebagai bagian penting dan integral dari kegiatan bisnis BTPN dimana penjelasan lebih rinci terkait hal tersebut terdapat di bagian Daya dalam buku Laporan Tahunan ini. Sedangkan, kontribusi pada kegiatan sosial adalah sebagai berikut:

Program	Jumlah	Biaya (Rupiah)	Persentase
Pendidikan dan Keagamaan	22	636.400.000	36%
Kemitraan	15	707.900.000	40%
Donasi	-	-	-
Olahraga	22	417.915.800	24%
Total	59	1.762.215.800	100%

SELF ASSESSMENT

Dalam upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik, sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia (sekarang Otoritas Jasa Keuangan), secara berkala BTPN melakukan *self assessment* terhadap kecukupan pelaksanaan *good corporate governance*. Berikut adalah Laporan hasil *self assessment* pelaksanaan *good corporate governance* per 31 Desember 2014.

LAPORAN PENILAIAN SENDIRI (SELF ASSESSMENT) PELAKSANAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)

Nama Bank : PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
Posisi : 31 Desember 2014

Hasil Penilaian Sendiri (<i>Self Assessment</i>) Pelaksanaan GCG		
	Peringkat	Definisi Peringkat
Individual	2	Baik
Konsolidasi*	2	Baik

Analisis

Penerapan GCG Bank secara umum **Baik** ditinjau dari aspek-aspek *governance* sebagai berikut:

Governance Structure

Struktur dan infrastruktur tata kelola Bank memenuhi ketentuan yang berlaku untuk mendukung pelaksanaan prinsip GCG. Struktur tata kelola Bank yaitu Dewan Komisaris, Direksi, Komite memiliki kompetensi dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya. Bank juga telah memiliki struktur organisasi yang memadai untuk mendukung penerapan manajemen risiko dan pengendalian internal yang baik dengan telah membentuk Internal Audit, Unit Manajemen Risiko, Unit Kepatuhan serta Komite Manajemen Risiko. Infrastruktur tata kelola Bank telah mencakup tersedianya GCG Manual, Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris, Direksi dan Komite serta kebijakan dan prosedur Bank yang lengkap dan secara berkala dilakukan kajian sesuai dengan perkembangan bisnis Bank.

Governance Process

Proses pelaksanaan prinsip GCG berjalan efektif dengan didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Bank tercermin antara lain fungsi pengawasan Dewan Komisaris melalui Rapat dan Komite yang dibentuk. Direksi melaksanakan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha Bank melalui penerapan budaya kepatuhan, manajemen risiko dan pengendalian internal yang kuat serta pemenuhan aspek transparansi. Internal Audit telah menerapkan *risk based* audit dengan ruang lingkup mencakup *auditee working system* serta memperhatikan aspek *governance*, risk management dan pengendalian internal. Di bidang manajemen risiko, Direksi melakukan penerapan budaya risiko yang antara lain dengan menetapkan Limit Kewenangan Pemberian Kredit dan *Counterparty*, merekrut karyawan yang berkualitas untuk menyelesaikan tugas pengelolaan risiko yang efektif serta melaksanakan sertifikasi yang memadai sesuai dengan bidang yang ditangani, menetapkan kebijakan dan prosedur yang diperlukan, menetapkan produk dan aktifitas baru dalam Rencana Bisnis Bank.

Sejalan dengan perkembangan bisnis Bank, maka pengembangan sumber daya manusia merupakan bagian penting dalam mendukung penerapan GCG dalam setiap kegiatan usaha Bank. Untuk itu Bank secara berkelanjutan melaksanakan program pelatihan, sertifikasi dan peningkatan budaya kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur internal serta ketentuan yang berlaku

Governance outcome

Melalui proses pelaksanaan prinsip GCG yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Bank yaitu antara lain pelaksanaan tugas, tanggung jawab dan independensi Dewan Komisaris, Direksi serta Komite, pengendalian internal dan penerapan manajemen risiko yang kuat, penerapan budaya kepatuhan dalam pengambilan keputusan dan dalam kegiatan operasional Bank serta pemenuhan aspek transparansi laporan keuangan dan non keuangan telah mendorong kinerja Bank yang cukup baik atas inisiatif strategis dan sasaran yang telah ditetapkan. Selain itu, pertumbuhan Bank telah memberikan manfaat ekonomis dan non ekonomis bagi *stakeholders* terutama pangsa pasar yang dilayani Bank yang didukung pula dengan layanan program Daya yang memberikan pelatihan dan layanan bernilai tambah lainnya.

Sejalan dengan perkembangan bisnis Bank akan berdampak terhadap eksposur risiko yang dihadapi Bank, sehingga Bank secara terus menerus menumbuhkan budaya kepatuhan dan memastikan terlaksananya fungsi kepatuhan dijalankan dengan baik, melakukan perbaikan di bidang manajemen risiko dan menyempurnakan sistem pengendalian internal.

Selanjutnya, Dewan Komisaris terus bekerja sama dengan Direksi di berbagai bidang, untuk memastikan keberlanjutan komitmen pada praktik tata kelola perusahaan yang baik. Melalui rapat-rapat Komite untuk memastikan bahwa Bank telah mematuhi standar tertinggi di bidang kepatuhan, transparansi dan akuntabilitas.

* Bank memiliki Anak Perusahaan (PT BTPN Syariah). Berdasarkan perbandingan aset Anak Perusahaan terhadap aset Bank, Bank menilai bahwa hasil Penilaian *self assessment* Anak Perusahaan tidak memiliki dampak yang signifikan

sekretaris perusahaan

Sekretaris Perusahaan di BTPN dijabat oleh Direktur Kepatuhan yang bertanggung jawab atas penyebaran informasi material yang berkaitan dengan kinerja BTPN. Profil Sekretaris Perusahaan dapat dilihat pada halaman profil Direksi.

Anika Faisal menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan berdasarkan Surat Keputusan No. SK.2156/DIR-CHC/XI/2008 tanggal 7 November 2008. Sekretaris Perusahaan secara efektif telah menjalankan fungsinya selama tahun 2014 antara lain:

- Menjaga hubungan baik dengan otoritas pasar modal serta bertanggung jawab untuk menyampaikan informasi penting mengenai BTPN yang perlu diketahui oleh publik.
- Mengikuti perkembangan pasar modal termasuk peraturan-peraturan yang berlaku di pasar modal.
- Menyampaikan laporan-laporan yang diwajibkan oleh otoritas yang berwenang terhadap perseroan sebagai perusahaan publik.
- Berpartisipasi dalam program-program pelatihan yang diselenggarakan oleh Bursa Efek Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, dan Asosiasi Emiten Indonesia.
- Menyelenggarakan Paparan Publik Tahunan pada tanggal 8 Mei 2014.
- Menyampaikan laporan Keterbukaan informasi yang perlu diketahui publik sesuai peraturan perundangan yang berlaku sebanyak 54 kali.
- Menyampaikan Siaran Pers sebanyak 21 kali.

SIARAN PERS

BULAN	TANGGAL	KETERANGAN
Januari	20	• RUPSLB BTPN Setujui Penyertaan Modal di Bank Sahabat
	22	• Pemberdayaan Dorong Keuangan Inklusif
Februari	18	• Strategi Memadukan Misi Bisnis dan Misi Sosial Dorong Kredit BTPN Tumbuh 19%
	28	• BTPN Restorasi Bangunan Cagar Budaya Kota Bandung
Maret	14	• SMBC Tuntaskan Pembelian 40% Saham BTPN
	21	• RUPS BTPN Sepakati Tidak Membagikan Dividen
April	21	• Fokus Melayani <i>Mass Market</i> , Kredit BTPN Tumbuh 14%, NPL (<i>gross</i>) 0,7% dan CAR Mencapai 24%
Mei	6	• Nasabah Sehat Bersama Daya Sehat Sejahtera
	7	• Dayakan Indonesia Luncurkan Buku "Daya, Kisah Inspiratif untuk Dayakan Indonesia"
	8	• Kredit BTPN Tumbuh 14%, NPL (<i>gross</i>) 0,7% dan CAR Mencapai 24%, Bersama SMBC & TPG, BTPN Siap Melanjutkan Pertumbuhan yang Berkelanjutan
Juni	25	• Program Daya Tingkatkan Kapasitas UMK di Jember
Juli	15	• BTPN Syariah Resmi Beroperasi
	21	• Kredit BTPN Tumbuh 15%, CAR Mencapai 23,4%
Agustus	15	• BTPN Sinaya Berdayakan Masyarakat Melalui Program Sahabat Daya
September	2	• Edukasi Kesehatan Bagi Nasabah Pensiunan di Jambi
	22	• Breakfast for Entrepreneur "Peluang dan Tantangan Ekonomi dalam Pemerintahan Baru RI"
	30	• BTPN dan Pemprov Sumatera Utara Menandatangani MOU Pelatihan Kewirausahaan
Oktober	23	• Kredit BTPN Tumbuh 13%, CAR mencapai 23,6%
Desember	3	• Melalui Program Daya, BTPN Edukasi Nasabah Purna Bakti
	17	• Gandeng MB IPB, BTPN Wisuda Nasabah Mikro. Program pendampingan & pemberdayaan meningkatkan kapasitas nasabah
	22	• Festival Pemberdayaan UMKM BTPN, Perluas Akses Pasar bagi Pelaku UMKM

KETERBUKAAN INFORMASI

Januari	• S.005/DIR/CCS/II/2014	6 Januari 2014	• Keterbukaan informasi pembayaran bunga Obligasi Berkelanjutan II Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2013 ke 2
	• S.007/DIR/CCS/II/2014	7 Januari 2014	• Keterbukaan informasi pembayaran bunga Obligasi Bank BTPN I Tahun 2009 Dengan Tingkat Bunga Tetap Seri B ke 17
	• S.008/DIRCLC/CCS/II/2014	8 Januari 2014	• Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per 31 Desember 2013
Februari	• S.047/DIR/CCS/II/2014	3 Februari 2014	• Keterbukaan informasi pembayaran bunga Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap II Tahun 2012 ke 6
	• S.025/DIRCLC/CCS/II/2014	10 Februari 2014	• Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per 31 Januari 2014
	• S.032/DIRCLC/CCS/II/2014	18 Februari 2014	• Keterbukaan informasi pembayaran bunga Obligasi Bank BTPN II Tahun 2010 Dengan Tingkat Bunga Tetap Seri B ke 15
	• S.033/DIRCLC/CCS/II/2014	18 Februari 2014	• Penyampaian laporan keuangan dan bukti iklan laporan keuangan publikasi posisi 31 Desember 2013 (diaudit) PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
	• S.037/DIRCLC/CCS/II/2014	20 Februari 2014	• Keterbukaan Informasi Yang Perlu Diketahui – BTPN efektif menjadi pemegang saham PT Bank Sahabat Purba Danarta sebesar 70%
Maret	• S.045/DIRCLC/CCS/III/2014	5 Maret 2014	• Laporan Tahunan 2013
	• S.047/DIRCLC/CCS/III/2014	6 Maret 2014	• Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per 28 Februari 2014
	• S.061/DIRCLC/CCS/III/2014	14 Maret 2014	• Keterbukaan informasi pemegang saham tertentu
	• S.066/DIRCLC/CCS/III/2014	20 Maret 2014	• Informasi Susunan Anggota Komite Audit PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (“Perseroan”)
	• S.075/DIRCLC/CCS/III/2014	24 Maret 2014	• Keterbukaan informasi pembayaran bunga Obligasi Bank BTPN III Tahun 2010 Dengan Tingkat Bunga Tetap ke 13
	• S.141/DIR/CCS/III/2014	28 Maret 2014	• Keterbukaan informasi pembayaran bunga Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2011 ke 11

April	• S.077/DIRCLC/CCS/IV/2014	4 April 2014	• Keterbukaan informasi pembayaran bunga Obligasi Berkelanjutan II Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2013 ke 3
	• S.078/DIRCLC/CCS/IV/2014	7 April 2014	• Keterbukaan informasi pembayaran bunga Obligasi Bank BTPN I Tahun 2009 Dengan Tingkat Bunga Tetap Seri B ke 18
	• S.164/DIR/CCS/IV/2014	8 April 2014	• Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per 31 Maret 2014
	• S.081/DIRCLC/CCS/IV/2014	22 April 2014	• Penyampaian Laporan Keuangan dan bukti iklan laporan keuangan publikasi posisi 31 Maret 2014 (tidak diaudit) PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
April	• S.089/DIRCLC/CCS/IV/2014	28 April 2014	• Penyampaian bukti iklan publikasi laporan posisi keuangan konsolidasi, saldo komitmen & kontijensi konsolidasi, laba rugi konsolidasi serta laporan perubahan ekuitas konsolidasi TPG Nusantara S.à r.l. & anak perusahaan per 31 Desember 2013 (diaudit)
	• S.095/DIRCLC/CCS/V/2014	5 Mei 2014	• Keterbukaan informasi pembayaran bunga Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap II Tahun 2012 ke 7
Mei	• S.101/DIRCLC/CCS/V/2014	8 Mei 2014	• Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per 30 April 2014
	• S.108/DIRCLC/CCS/V/2014	19 Mei 2014	• Keterbukaan informasi pembayaran bunga Obligasi Bank BTPN II Tahun 2010 Dengan Tingkat Bunga Tetap ke 16
	• S.118/DIRCLC/CCS/VI/2014	5 Juni 2014	• Keterbukaan informasi pembayaran bunga Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap III Tahun 2013 ke 5
Juni	• S.119/DIRCLC/CCS/VI/2014	6 Juni 2014	• Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per 31 Mei 2014
	• S.129/DIRCLC/CCS/VI/2014	13 Juni 2014	• Laporan Hasil Pemingkatan Tahunan
	• S.134/DIRCLC/CCS/VI/2014	23 Juni 2014	• Keterbukaan informasi pembayaran bunga Obligasi Bank BTPN III Tahun 2010 Dengan Tingkat Bunga Tetap ke 14
	• S.140/DIRCLC/CCS/VI/2014	30 Juni 2014	• Keterbukaan informasi pembayaran bunga Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2011 ke 12

Juli	• S.145/DIRCLC/CCS/VII/2014	3 Juli 2014	• Penyampaian bukti iklan publikasi Pengumuman atas Rencana Pengalihan Hak dan Kewajiban Unit Usaha Syariah BTPN ke BTPN Syariah
	• S.146/DIRCLC/CCS/VII/2014	4 Juli 2014	• Keterbukaan informasi pembayaran bunga Obligasi Berkelanjutan II Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2013 ke 4
	• S.147/DIRCLC/CCS/VII/2014	7 Juli 2014	• Keterbukaan informasi pembayaran bunga Obligasi Bank BTPN I Tahun 2009 Dengan Tingkat Bunga Tetap Seri B ke 19
	• S.148/DIRCLC/CCS/VII/2014	7 Juli 2014	• Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per 30 Juni 2014
	• S.411/DIR/CCS/VI/2014	18 Juli 2014	• Keterbukaan informasi pengunduran diri direksi
	• S.164/DIRCLC/CCS/VII/2014	21 Juli 2014	• Penyampaian Laporan Keuangan dan bukti iklan laporan keuangan publikasi posisi 30 Juni 2014 (tidak diaudit) PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
Agustus	• S.170/DIRCLC/CCS/VIII/2014	4 Agustus 2014	• Keterbukaan informasi pembayaran bunga Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap II Tahun 2012 ke 8
	• S.173/DIRCLC/CCS/VIII/2014	8 Agustus 2014	• Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per 31 Juli 2014
	• S.185/DIRCLC/CCS/VIII/2014	15 Agustus 2014	• Penyampaian bukti iklan publikasi laporan posisi keuangan konsolidasi, saldo komitmen & kontijensi konsolidasi, laba rugi konsolidasi serta laporan perubahan ekuitas konsolidasi TPG Nusantara S.à r.l. & anak perusahaan dan Sumitomo Mitsui Financial Group per 30 Juni 2014 (tidak diaudit)
	• S.186/DIRCLC/CCS/VIII/2014	18 Agustus 2014	• Keterbukaan informasi pembayaran bunga Obligasi Bank BTPN II Tahun 2010 Dengan Tingkat Bunga Tetap ke 17
September	• S.537/DIR/CCS/IX/2014	5 September 2014	• Keterbukaan informasi pembayaran bunga Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap III Tahun 2013 ke 6
	• S.199/DIRCLC/CCS/IX/2014	8 September 2014	• Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per 31 Agustus 2014
	• S.209/DIRCLC/CCS/IX/2014	22 September 2014	• Keterbukaan informasi pembayaran bunga Obligasi Bank BTPN III Tahun 2010 Dengan Tingkat Bunga Tetap ke 15
	• S.215/DIRCLC/CCS/IX/2014	29 September 2014	• Keterbukaan informasi pembayaran bunga Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2011 ke 13

Oktober	• S.222/DIRCLC/CCS/X/2014	6 Oktober 2014	• Keterbukaan informasi pembayaran bunga Obligasi Berkelanjutan II Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2013 ke 5
	• S.223/DIRCLC/CCS/X/2014	6 Oktober 2014	• Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per 30 September 2014
	• S.224/DIRCLC/CCS/X/2014	7 Oktober 2014	• Keterbukaan informasi pembayaran pokok dan bunga Obligasi Bank BTPN I Tahun 2009 Dengan Tingkat Bunga Tetap Seri B ke 20
	• S.225/DIRCLC/CCS/X/2014	7 Oktober 2014	• Penyampaian bukti iklan Pengakhiran Tugas Wali Amanat Obligasi Bank BTPN I Tahun 2009 Dengan Tingkat Bunga Tetap
	• S.237/DIRCLC/CCS/X/2014	23 Oktober 2014	• Penyampaian Laporan Keuangan dan bukti iklan publikasi laporan keuangan konsolidasi posisi 30 September 2014 (tidak diaudit) PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
November	• S.247/DIRCLC/CCS/XI/2014	3 November 2014	• Keterbukaan informasi pembayaran bunga Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap II Tahun 2012 ke 9
	• S.248/DIRCLC/CCS/XI/2014	4 November 2014	• Tanggapan Permintaan Penjelasan PT Bursa Efek Indonesia
	• S.250/DIRCLC/CCS/XI/2014	6 November 2014	• Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per 31 Oktober 2014
	• S.260/DIRCLC/CCS/XI/2014	18 November 2014	• Keterbukaan informasi pembayaran bunga Obligasi Bank BTPN II Tahun 2010 Dengan Tingkat Bunga Tetap Seri B ke 18
Desember	• S.697/DIR/CCS/XII/2014	5 Desember 2014	• Keterbukaan informasi pembayaran bunga Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap III Tahun 2013 ke 7
	• S.269/DIRCLC/CCS/XII/2014	8 Desember 2014	• Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per 30 November 2014
	• S.714/DIR/CCS/XII/2014	22 Desember 2014	• Keterbukaan informasi pembayaran bunga Obligasi Bank BTPN III Tahun 2010 Dengan Tingkat Bunga Tetap ke 16
	• S.726/DIR/CCS/XII/2014	29 Desember 2014	• Keterbukaan informasi pembayaran bunga Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2011 ke 14

laporan internal audit

Internal Audit adalah unit independen yang berperan memantau dan memberi konsultasi melalui evaluasi pengelolaan risiko, efektivitas pengendalian internal, dan proses tata kelola pada semua aspek bisnis Bank. Melalui fungsi pengawasan dan konsultatif Internal Audit merupakan mitra strategis manajemen untuk menjaga dan mengawasi kegiatan Bank agar tujuan organisasi yang telah ditetapkan tercapai. Dalam kegiatannya Internal Audit BTPN mengacu pada standar pelaksanaan fungsi audit internal (SPFAIB), Piagam Internal Audit, serta Rencana Audit yang telah ditetapkan.

Internal Audit BTPN bertanggung jawab secara langsung kepada Direktur Utama dan secara fungsional kepada Komite Audit. Setiap pelaksanaan audit, termasuk rekomendasi dan opini penilaian audit, dilaporkan kepada Direktur Utama, Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Direktur Kepatuhan. Hasil audit juga dibahas secara berkala dengan Direksi dan Komite Audit.

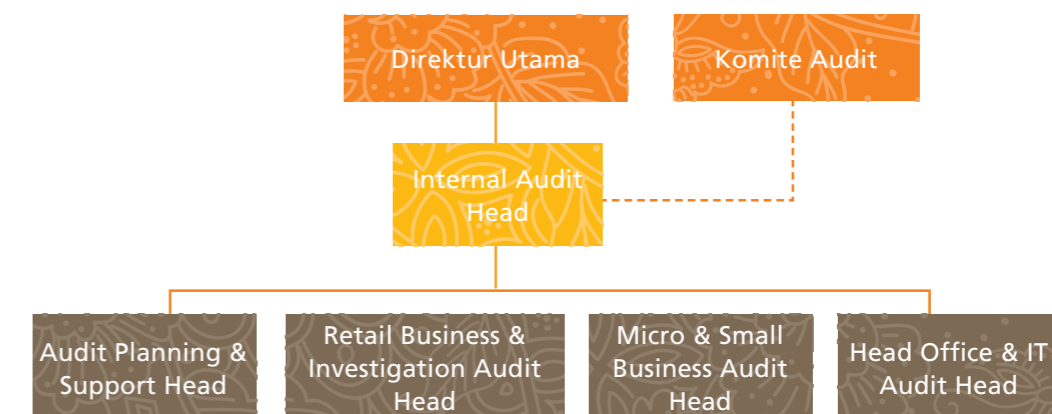
Internal Audit BTPN dipimpin oleh Merisa Darwis sejak Oktober 2011. Beliau telah memiliki sertifikasi CIA (*Certified Internal Audit*) dari IIA (*The Institute Of Internal Audit, USA*) part 1 dan juga telah mengikuti pelatihan/sertifikasi antara lain Sertifikasi Manajemen Risiko Level 4 dan *refreshment training* terkait manajemen risiko (2010, 2012, dan 2014), *Information Risk Management* dan *Anti Money Laundering* (2009), serta berbagai seminar terkait dengan fungsi audit (2014).

Kepala Internal Audit diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama atas persetujuan Dewan Komisaris. Setiap pengangkatan, penggantian, ataupun pemberhentian kepala Internal Audit dilaporkan kepada Regulator.

Organisasi Internal Audit BTPN memiliki empat divisi:

- **Divisi Audit Planning & Support**
Bertanggung jawab untuk mengembangkan metodologi audit, perencanaan audit, melakukan analisa data, dan melakukan pemeriksaan atas kualitas proses audit yang telah diselesaikan.
- **Divisi Retail Business & Investigation Audit**
Bertanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan atas bisnis BTPN Sinaya, BTPN Purna Bakti, dan investigasi audit atas indikasi kasus *fraud*.
- **Divisi Micro & Small Business Audit**
Bertanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan atas bisnis BTPN Mitra Usaha Rakyat dan Mitra Bisnis.
- **Divisi Head Office & IT Audit**
Bertanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan pada direktorat-direktorat pendukung di Kantor Pusat dan direktorat Teknologi Informasi.

STRUKTUR ORGANISASI INTERNAL AUDIT



Setiap tahun Internal Audit menyusun Rencana Audit Tahunan berdasarkan audit berbasis risiko pada proses-proses utama Bank dan dikonsultasikan dengan Direktur terkait agar selaras dengan arah bisnis secara keseluruhan. Rencana Audit disampaikan juga kepada Direksi Bank dan selanjutnya mendapatkan persetujuan Direktur Utama, Komite Audit, dan Dewan Komisaris.

Audit dilakukan dengan pendekatan audit berbasis risiko, baik dalam proses perencanaan audit tahunan (*audit planning*), maupun pada saat pelaksanaan audit (*audit fieldwork*). Di tahun 2014 Internal Audit BTPN menetapkan 4 jenis pendekatan audit, yaitu audit tematik, audit yang diwajibkan oleh *Regulator (mandatory audit)*, audit cabang secara keseluruhan (*full branch audit*), dan audit *Risk Taking Unit (RTU)*. Adapun audit tematik dilakukan untuk mengevaluasi proses bisnis secara menyeluruh (*end to end*) atas efektivitas manajemen risiko, pengendalian internal, dan proses tata kelola.

Pada tahun 2014 Internal Audit BTPN telah melaksanakan audit pada bisnis BTPN Purna Bakti, Sinaya, Mitra Usaha Rakyat, dan fungsi-fungsi pendukung di Kantor Pusat (Operations, Kepatuhan, Human Capital, Corporate Communication, Corporate Secretariat, Legal&Litigation, Fraud Management Unit, serta Teknologi Informasi).

Fungsi konsultatif direalisasikan dalam bentuk pemeriksaan terhadap produk baru, sistem aplikasi baru, dan inisiatif yang baru dari Bank (misalnya Mitra Bisnis, *spin-off* Unit Usaha Syariah menjadi BTPN Syariah) serta pemberian rekomendasi/saran perbaikan dalam berbagai pemeriksaan yang dilakukan terhadap unit-unit kerja yang terkait.

Sejalan dengan perkembangan bisnis BTPN di tahun 2014, Internal Audit BTPN juga menyelaraskannya melalui pengembangan organisasi dan sumber daya manusia dengan melakukan perekrutan auditor dan auditor senior yang telah memiliki pengalaman dalam bidang audit, manajemen risiko, pengendalian internal pada industri perbankan maupun keuangan. Disamping itu, guna memperkuat fungsi Internal Audit dalam menjalankan perannya, telah dilakukan beberapa program pengembangan untuk terus meningkatkan kompetensi dan efisiensi proses pemeriksaan, yaitu:

- Melakukan uji coba (*piloting*) *offsite* audit sebagai bagian dari audit tematik untuk meningkatkan cakupan audit.
- Melakukan uji coba (*piloting*) *irregularities* audit melalui analisa data dan kunjungan debitur secara langsung guna mendeteksi deviasi proses/indikasi *fraud* secara dini.
- Melakukan pelatihan kepada auditor dalam hal pengelolaan risiko, pengetahuan perbankan, teknik audit, wawancara/interogasi, serta penulisan pelaporan (*Report Writing*). Pengembangan dilakukan melalui beragam program dalam bentuk pelatihan dan *workshop*, sertifikasi manajemen risiko, sertifikasi profesi audit, observasi proses, serta *sharing session*, dengan memperhatikan kesesuaian dan kebutuhan masing-masing auditor. Pengembangan ini akan terus dilakukan secara berkesinambungan pada tahun-tahun mendatang guna meningkatkan kualitas dan efektivitas Internal Audit.
- Mengembangkan *Audit Management System* sebagai media dokumentasi kertas kerja audit dan monitoring atas seluruh aktivitas pemeriksaan yang telah dilakukan. Dengan pengembangan tersebut, proses *review* audit dapat berjalan lebih efisien dan memiliki rekam jejak yang terorganisir dengan baik.

Hingga akhir tahun 2014 seluruh audit yang direncanakan dalam Rencana Audit Tahunan telah diselesaikan dan seluruh laporan audit telah diterbitkan. Internal Audit berkomitmen untuk senantiasa meningkatkan kualitas auditnya melalui pemeriksaan secara komprehensif dan bernilai tambah.

laporan kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko yang timbul akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sejalan dengan komitmen yang tertuang dalam Manual GCG, Bank senantiasa memastikan pemenuhan kepatuhan terhadap peraturan dan ketentuan perundangan yang berlaku meliputi aspek *governance structure*, *governance process* dan *governance outcome* sebagaimana ketentuan Surat Edaran Bank Indonesia no. 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 tentang Pelaksanaan GCG.

Tanggung jawab kepatuhan merupakan tanggung jawab bersama, melekat pada seluruh jenjang organisasi baik dari tingkatan Direksi, Manajemen Senior sampai dengan karyawan pelaksana pada setiap organisasi sesuai peran dan tanggung jawab masing-masing. Guna memastikan penerapan kepatuhan Bank dapat terwujud dengan baik, Bank telah memiliki Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan yang dalam pelaksanaan tugasnya dibantu oleh Satuan Kerja Kepatuhan yang selanjutnya disebut Unit Kepatuhan yang independen sebagaimana ketentuan Otoritas Jasa Keuangan tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan.

Dalam rangka mendukung terciptanya Budaya Kepatuhan pada seluruh kegiatan usaha, Bank telah memiliki Kebijakan dan Prosedur Kepatuhan, termasuk Kebijakan dan Prosedur Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Teroris (APU & PPT) yang merupakan infrastruktur dasar dalam pelaksanaan tata kelola fungsi kepatuhan yang digunakan sebagai pedoman dalam penerapan fungsi kepatuhan Bank. Kaji ulang dan penyempurnaan berkelanjutan terhadap kebijakan dan prosedur tersebut senantiasa dilakukan Bank, termasuk penyempurnaan terhadap formulir-formulir yang digunakan dalam penerapan ketentuan APU & PPT.

Penyempurnaan formulir yang telah dilakukan antara lain formulir Pembukaan Rekening, formulir Perubahan Data Nasabah dan formulir CIF guna mengakomodir ketentuan *Foreign Account Tax Compliance Act* (FATCA) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terkait Perlindungan Konsumen. Di samping itu, Bank telah melakukan penyempurnaan Pedoman Analisa Transaksi Nasabah dan Pedoman Operasional Sistem AML yang merupakan pedoman kerja aktifitas pemantauan dan analisa transaksi nasabah dalam penerapan APU & PPT serta Petunjuk Pelaksanaan Analisis Transaksi Karyawan guna menghindari digunakannya Bank sebagai media atau tujuan pencucian uang/pendanaan terorisme.

Program peningkatan Budaya Kepatuhan dilaksanakan Bank secara berkelanjutan sebagai bentuk komitmen pemenuhan kepatuhan terhadap ketentuan dan perundangan yang berlaku. Program peningkatan Budaya Kepatuhan yang telah dilaksanakan antara lain peyelenggaraan pelatihan dan sosialisasi peraturan baru Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan kepada seluruh karyawan dan pengurus Bank, termasuk sosialisasi ulang peraturan lama terutama yang memiliki risiko signifikan bagi Bank.

Terkait kewajiban pemenuhan terhadap penerapan ketentuan APU & PPT, peningkatan program Budaya Kepatuhan terhadap penerapan APU & PPT secara berkelanjutan dilakukan Bank dengan berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia. Program peningkatan budaya kepatuhan APU & PPT yang telah dilakukan adalah dengan melaksanakan pelatihan dan sosialisasi kepada seluruh karyawan, termasuk program penyegaran kepada karyawan tertentu yang terkait proses *customer acquisition*. Pelaksanaan sosialisasi dilakukan baik melalui kelas maupun melalui media komunikasi internal Bank serta pada saat review penerapan APU & PPT cabang (*branch assessment*).

Selain itu sebagai bagian dari komitmen Bank dalam mencegah dan memberantas kejahatan melalui perbankan seperti Tindak Pidana Pencucian Uang serta Tindak Pidana Korupsi dan guna memperkaya serta meningkatkan wawasan karyawan, pada tanggal 19 November 2014 telah diselenggarakan Seminar APU & PPT dengan tema “Cegah Uang Hasil Kejahatan Masuk dalam Sistem Perbankan” yang diikuti oleh karyawan senior BTPN di Jakarta dengan narasumber dari PPATK, KPK dan BCA (*sharring session*) dan bertindak sebagai *keynote speaker* adalah Kepala PPATK.

Sebagai pemenuhan terhadap PBI no. 14/27/PBI/2012 tentang Penerapan Program APU & PPT dan sebagai bagian dari pemantauan profil risiko nasabah, Bank telah melakukan penggolongan nasabah dan kantor cabang berdasarkan risiko pencucian uang dan pendanaan terorisme (*Risk Based Approach/RBA*) guna mengidentifikasi tingkat risiko nasabah cabang.

Guna memastikan kebijakan, prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan OJK dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Bank senantiasa melakukan uji kepatuhan terhadap rancangan kebijakan dan prosedur yang diterbitkan oleh unit kerja terkait, termasuk terhadap rencana penerbitan produk/akvitas baru maupun pengembangannya serta terhadap rencana corporate action yang akan dilaksanakan Bank. Selain itu guna memastikan kepatuhan unit kerja terhadap ketentuan yang berlaku, termasuk ketentuan APU & PPT, Bank telah melaksanakan compliance assessment pada unit kerja serta review penerapan APU & PPT cabang (*branch assessment*) yang dilaksanakan secara berkelanjutan.

Sebagai tindak lanjut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) terkait Perlindungan Konsumen sejalan peran OJK dalam melindungi kepentingan konsumen dan masyarakat, Bank senantiasa memastikan penerapan prinsip Perlindungan Konsumen meliputi aspek transparansi, perlakuan yang adil, keandalan, kerahasiaan dan keamanan data/informasi Konsumen dan penanganan pengaduan serta penyelesaian sengketa Konsumen secara sederhana, cepat dan biaya terjangkau dalam seluruh kegiatan usahanya.

Terkait hal tersebut, Bank telah menetapkan framework perlindungan Konsumen yang terdiri dari 3 (tiga) fokus utama yaitu penerbitan produk/layanan & proses sales, penanganan pengaduan nasabah serta program edukasi. Pemenuhan terhadap *framework* Perlindungan Konsumen telah dilakukan Bank antara lain penyempurnaan Kebijakan Produk dan Aktivitas Baru, Kebijakan dan Prosedur Penanganan Pengaduan Konsumen, Prosedur Proses Sales dan Kode Etik Layanan, Legal Manual, termasuk penyempurnaan struktur organisasi Unit Penyelesaian Pengaduan Konsumen (UPPK) yang berfungsi untuk menangani dan menyelesaikan pengaduan konsumen. Selain itu juga dilakukan peningkatan kualitas karyawan melalui penyelenggaraan pelatihan terkait Penanganan Pengaduan Konsumen serta penyelenggaraan program Edukasi Literasi Keuangan kepada Konsumen dan Masyarakat (Non-Konsumen).

Sejalan dengan *spin-off* UUS menjadi Bank Umum Syariah (BUS) dengan nama BTPN Syariah pada bulan Juli 2014, Bank senantiasa memastikan penerapan manajemen risiko secara konsolidasi dengan anak perusahaan yaitu BTPN Syariah telah sesuai dengan ketentuan BI, termasuk Risiko Kepatuhan. Bank menerapkan standard kepatuhan yang sama pada anak perusahaan Bank sehingga monitor terhadap Risiko Kepatuhan secara konsolidasi, termasuk terhadap anak perusahaan Bank lebih mudah dilaksanakan.

Selain itu, Bank senantiasa memastikan pemenuhan terhadap komitmen yang disampaikan kepada BI maupun OJK, termasuk komitmen terhadap tindak lanjut pemeriksaan BI maupun OJK dan menyampaikan laporan perkembangan tindak lanjutnya secara berkala kepada BI maupun OJK serta kepada Manajemen Bank.

Upaya peningkatan kualitas dan kompetensi sumber daya pada unit Kepatuhan sebagai lini kedua sistem pengendalian internal Bank dilakukan secara berkelanjutan dalam memastikan pemenuhan kepatuhan Bank terhadap ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku. Upaya yang telah dilakukan antara lain pemenuhan program Sertifikasi Kepatuhan, pelaksanaan pelatihan baik yang bersifat hard maupun soft skills, baik internal maupun eksternal antara lain pelatihan *Foreign Account Tax Compliance Act* (FATCA) dll.

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas, dapat disampaikan bahwa selama tahun 2014 tingkat kepatuhan Bank baik, tercermin pada peringkat Tingkat Kesehatan Bank berdasarkan risiko (RBBR) adalah sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya, termasuk terkait pemenuhan terhadap rasio keuangan dan penerapan manajemen risiko APU & PPT yang tercermin pada hasil pemeriksaan Satuan Kerja Audit Internal Bank dan hasil pemeriksaan PPATK.

laporan komite

Komite Tingkat Dewan Komisaris

Komite Dewan Komisaris terdiri dari Komite Audit, Komite Remunerasi & Nominasi dan Komite Pemantau Risiko. Setiap Komite bertanggung jawab untuk melakukan kajian dan melakukan pengawasan berdasarkan tugas dan tanggung jawab yang telah ditetapkan di dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja masing-masing komite.

KOMITE AUDIT

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

- Membuat rencana kegiatan tahunan yang disetujui oleh Dewan Komisaris.
- Melakukan penelaahan informasi keuangan yang akan dikeluarkan Bank seperti laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya dan meyakinkan bahwa laporan keuangan telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.
- Menganalisa ketaatan Bank terhadap peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Bank.
- Menganalisa rencana kerja dan pelaksanaan pemeriksaan oleh Satuan Kerja Audit Intern.
- Menganalisa independensi dan objektivitas Kantor Akuntan Publik ("KAP") serta kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik dengan standar audit yang berlaku.
- Menganalisa kecukupan pemeriksaan yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik untuk memastikan semua risiko penting telah dipertimbangkan.
- Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tindak lanjut Direksi atas hasil temuan Satuan Kerja Audit Intern, KAP, dan hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan, guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

Independensi Komite Audit

Mengacu kepada Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit:
Anggota Komite sekurang kurangnya terdiri dari 3 (tiga) orang anggota independen, yang terdiri dari Komisaris Independen dan Pihak Independen atau paling kurang terdiri dari:

- seorang Komisaris Independen.
- seorang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan atau akuntansi.
- seorang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang hukum atau perbankan.

Susunan Anggota Komite Audit

Susunan anggota Komite Audit sampai dengan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Tanggal Penunjukan
Harry Hartono	Ketua (Komisaris Independen)	19 Maret 2014
Eddie Gunadi Martokusumo	Anggota (Pihak Independen)	15 Maret 2013
Stephen Z. Satyahadi	Anggota (Pihak Independen)	21 September 2011
Kanaka Puradiredja	Anggota (Pihak Independen)	19 Maret 2014

Laporan Komite Audit

Dalam tahun 2014 Komite Audit telah menyelenggarakan 6 kali rapat. Disamping itu Komite Audit juga melakukan 2 kali kunjungan kerja ke kantor-kantor cabang di Jawa Barat (Bandung dan Garut), serta Nusa Tenggara Timur (Kupang dan Soe). Adapun fokus kajian dan diskusi Komite Audit adalah sebagai berikut:

- Laporan Keuangan
 - Melakukan kajian terhadap konsep laporan keuangan Bank tahun 2013 dan 2014.
 - Memantau dan mengevaluasi kinerja keuangan Bank secara berkala.
- Audit Eksternal
 - Membahas hasil audit laporan keuangan Bank tahun 2013.
 - Membahas perencanaan audit eksternal tahun 2014 dan memberikan rekomendasi penunjukan auditor eksternal.
 - Melakukan penelaahan dan penilaian atas kecukupan pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor eksternal.

c. Internal Audit

1. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan pemeriksaan oleh Internal Audit selama tahun 2014.
2. Memantau pelaksanaan komitmen tindak lanjut temuan Internal Audit
3. Melakukan kajian atas Rencana Audit tahun 2015 oleh Internal Audit.

d. Kepatuhan dan Internal *Fraud*

1. Memantau penerapan kepatuhan Bank serta melakukan kajian peraturan/ketentuan yang berlaku.
2. Memantau kasus internal *fraud* dan mengkaji upaya-upaya perbaikan/pencegahan.

e. Rencana Kerja Komite Audit

Menyusun rencana dan program kerja Komite Audit tahun 2015 serta melakukan kajian Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit.

RAPAT KOMITE AUDIT

Frekuensi Rapat Komite Audit	Kehadiran Rapat
	6
Harry Hartono ¹⁾	5/5
Eddie Gunadi Martokusumo	6/6
Stephen Z. Satyahadi	5/6
Kanaka Puradiredja ²⁾	4/5
Irwan Mahjudin Habsjah ³⁾	1/1
Sunata Tjiterosampurno ⁴⁾	1/1
Ranvir Dewan ⁵⁾	1/1

- 1) Harry Hartono diangkat sebagai Ketua Komite Audit efektif pada tanggal 19 Maret 2014
- 2) Kanaka Puradiredja diangkat sebagai anggota Komite Audit efektif pada tanggal 19 Maret 2014
- 3) Irwan Mahjudin Habsjah tidak lagi menjabat Ketua Komite Audit sejak tanggal 19 Maret 2014
- 4) Sunata Tjiterosampurno tidak lagi menjabat anggota Komite Audit sejak tanggal 19 Maret 2014
- 5) Ranvir Dewan tidak lagi menjabat anggota Komite Audit sejak tanggal 19 Maret 2014

KOMITE PEMANTAU RISIKO

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

- a. Membuat rencana kegiatan tahunan Komite yang disampaikan kepada Dewan Komisaris untuk mendapat persetujuan.
- b. Memberikan pendapat profesional yang independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal terkait pengelolaan risiko yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris.
- c. Melakukan evaluasi terhadap *risk appetite* dan limit yang harus disetujui oleh Dewan Komisaris.
- d. Menganalisa efektivitas fungsi unit kerja manajemen risiko dan Komite Manajemen Risiko.
- e. Melakukan evaluasi atas kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko Bank dengan pelaksanaannya.
- f. Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan unit kerja Manajemen Risiko guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
- g. Mengevaluasi kebijakan manajemen risiko Bank sekurang-kurangnya sekali dalam setahun.
- h. Melakukan evaluasi pertanggungjawaban pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko Direksi sekurang-kurangnya secara triwulan.

Independensi Komite Pemantau Risiko

Komposisi, kualifikasi dan independensi anggota Komite Pemantau Risiko telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Komite Pemantau Risiko diketuai oleh Komisaris Independen dengan anggota dua orang Komisaris, dan dua orang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang manajemen risiko dan bidang Keuangan.

Susunan Anggota Komite Pemantau Risiko

Susunan anggota Komite Pemantau Risiko sampai dengan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Tanggal Penunjukan
Irwan Mahjudin Habsjah	Ketua (Komisaris Independen)	19 Maret 2014
Kanaka Puradiredja	Anggota (Pihak Independen)	21 September 2011
Stephen Z. Satyahadi	Anggota (Pihak Independen)	30 Juni 2009
Sunata Tjiterosampurno	Anggota (Komisaris)	19 Januari 2009
Ranvir Dewan	Anggota (Komisaris)	19 Januari 2009

Laporan Komite Pemantau Risiko

Selama tahun 2014, Komite Pemantau Risiko mengadakan 5 kali pertemuan. Disamping itu Komite Pemantau Risiko juga melakukan 2 kali kunjungan kerja ke kantor-kantor cabang di Jawa Barat (Bandung dan Garut), serta Nusa Tenggara Timur (Kupang dan Soe) untuk meninjau penerapan *Standard Operating Procedure* (SOP). Adapun rapat Komite Pemantau Risiko membahas mengenai:

- Evaluasi terhadap kebijakan dan implementasi manajemen risiko yang terdapat dalam *standard deck risk* yaitu risiko kredit, risiko operasional, risiko pasar dan likuiditas serta risiko lainnya.
- Melakukan pengawasan terlaksananya *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP) secara konsisten dan terintegrasi dalam aktivitas operasional Bank.
- Pemantauan kasus-kasus *internal fraud* dan strategi penanganan *fraud*.
- Pemantauan dan evaluasi terhadap tugas komite manajemen risiko dan unit manajemen risiko terkait penetapan dan pemantauan risiko kredit untuk masing-masing unit bisnis, risiko pasar dan likuiditas, risiko operasional serta profil risiko bank secara triwulanan.

- Melakukan monitor terhadap tingkat kesehatan bank *Risk Based Bank Rating* (RBBR) dan kepatuhan bank secara berkala.
- Menyusun rencana dan program kerja Komite Pemantau Risiko tahun 2015 serta melakukan kajian Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko.

RAPAT KOMITE PEMANTAU RISIKO

Frekuensi Rapat Komite Pemantau Risiko	5
Irwan Mahjudin Habsjah ¹⁾	4/4
Kanaka Puradiredja	4/5
Stephen Z. Satyahadi	4/5
Sunata Tjiterosampurno	5/5
Ranvir Dewan	3/5
Harry Hartono ²⁾	1/1

- 1) Irwan Mahjudin Habsjah diangkat sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko efektif pada tanggal 19 Maret 2014
- 2) Harry Hartono tidak lagi menjabat Ketua Komite Pemantau Risiko sejak tanggal 19 Maret 2014

KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi dan Nominasi

- a. Terkait dengan kebijakan remunerasi:
 1. Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi ; dan
 2. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - a. kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
 - b. kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.

- b. Terkait dengan kebijakan nominasi:
1. Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham;
 2. Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham;
 3. Memberikan rekomendasi mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko kepada Dewan Komisaris.
- c. Komite wajib memastikan bahwa kebijakan remunerasi paling kurang sesuai dengan:
1. Kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam perundang-undangan yang berlaku.
 2. Prestasi kerja individual.
 3. Kewajaran dengan *peer group* di dalam dan di luar Bank.
 4. Pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang bank.

Independensi Komite Remunerasi dan Nominasi

Komposisi, kualifikasi dan independensi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi telah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Komite Remunerasi dan Nominasi diketuai oleh Komisaris Independen dengan anggota satu orang Komisaris Independen, dua orang Komisaris dan satu orang Pejabat Eksekutif yang memiliki pengetahuan sistem remunerasi dan nominasi serta *sucession plan*.

Susunan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Susunan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sampai dengan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Tanggal Penunjukan
Prof.Dorodjatun Kuntjoro-Jakti, Ph.D	Ketua (Komisaris Independen)	19 Januari 2009
Irwan Mahjudin Habsjah	Anggota (Komisaris Independen)	25 Maret 2009
Ashish Jaiprakash Shastri	Anggota (Komisaris)	19 Januari 2009
Sunata Tjiterosampurno	Anggota (Komisaris)	19 Januari 2009
Putu Gde Wibawa	Anggota (Pejabat Eksekutif HC)	5 November 2014

Laporan Komite Remunerasi dan Nominasi

Selama 2014, Komite Remunerasi dan Nominasi telah mengadakan 2 kali pertemuan untuk mengkaji dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:

- Pembahasan terkait Human Capital (HC), rekrutmen, *Learning, Performance & Reward*, serta strategi HC secara keseluruhan.
- Remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah.
- Nominasi anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Direktur Independen
- Monitoring pelaksanaan program *Management and Employee Stock Option Program (MESOP)*.

RAPAT KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Frekuensi Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi	2
Prof.Dorodjatun Kuntjoro-Jakti, Ph.D	2/2
Irwan Mahjudin Habsjah	2/2
Ashish Jaiprakash Shastri	2/2
Sunata Tjiterosampurno	2/2
Putu Gde Wibawa ¹⁾	1/1
Sanjay N. Bharwani ²⁾	1/1

1) Putu Gde Wibawa diangkat sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi efektif pada tanggal 5 November 2014

2) Sanjay N. Bharwani tidak lagi menjabat anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak tanggal 31 Juli 2014

Komite di Tingkat Direksi

Direksi dibantu oleh Komite-komite yang memberikan masukan atau rekomendasi dalam mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi.

KOMITE MANAJEMEN ASET DAN LIABILITAS (ALCO)

Tugas dan Wewenang:

1. Mengembangkan, mengkaji dan menetapkan strategi, pedoman maupun kebijakan ALMA.
2. Memantau secara berkala posisi likuiditas bank melalui perkembangan *primary* dan *secondary reserves*.
3. Memantau secara berkala perkembangan dan strategi Dana Pihak Ketiga serta Kredit.
4. Mengkaji perkembangan dan proyeksi keadaan ekonomi secara keseluruhan untuk mengarahkan kebijakan yang ditetapkan.
5. Menetapkan rambu-rambu/batas dan petunjuk pengelolaan serta pengendalian risiko yang berdampak pada Risiko Likuiditas (*Liquidity Management*), Risiko Pasar seperti Risiko Suku Bunga (*Interest Rate Management*) dan Risiko Portofolio (*Earning & Investment Management*).
6. Melakukan evaluasi dan menetapkan harga (*pricing*) Suku Bunga Kredit, Suku Bunga Dana dan *Funds Transfer Price (FTP)* atau Suku Bunga Rekening Antar Kantor untuk mengoptimalkan hasil penanaman dana, meminimumkan biaya dana, dan memelihara struktur neraca Bank sesuai dengan strategi ALMA Bank.
7. Melakukan evaluasi posisi risiko suku bunga Bank dan strategi ALMA guna memastikan bahwa hasil *risk taking position* Bank telah konsisten dengan tujuan pengelolaan risiko suku bunga.
8. Meninjau kembali *performance* dan posisi kekayaan dan kewajiban keuangan bank guna mengkaji dampak keputusan Komite sebelumnya terhadap tujuan bank.
9. Meninjau deviasi antara hasil aktual dengan proyeksi anggaran dan rencana bisnis Bank.
10. Menyampaikan informasi kepada Direksi mengenai setiap perkembangan ketentuan dan peraturan terkait yang mempengaruhi strategi dan kebijakan ALMA

Laporan Kerja ALCO

Selama 2014, ALCO telah mengadakan 17 sesi yang membahas, antara lain:

1. Menyetujui pinjaman dari IFC sebesar USD200 juta (ekuivalen IDR) dengan tujuan untuk pembiayaan pertumbuhan kredit usaha mikro dan kecil (UMK)
2. Menyetujui pengajuan penambahan fasilitas *Money Market Line* menjadi Rp750 miliar ke BTPN Syariah.
3. Menyetujui transaksi obligasi korporasi dengan kategori *issuer* yaitu Financial Institution Bank dan Non Bank dengan *issuer limit* yang akan ditentukan.

RAPAT ALCO

Frekuensi Rapat ALCO	17
Jerry Ng	11/17
Ongki Wanadjati Dana	16/17
Djemi Suhenda	15/17
Arief Harris Tandjung	17/17
Mulia Salim	14/17
Asep Nurdin Alfallah	13/17
Achmad Friscantono	16/17
Wolf A. Kluge/Taras W. Siregar	17/17

KOMITE MANAJEMEN RISIKO

Tugas dan Wewenang:

1. Menyusun kebijakan dan kerangka manajemen risiko serta limit risiko berikut pengkinian, perbaikan, dan atau penyempurnaannya.
2. Melakukan evaluasi kesesuaian kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaannya.
3. Melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi atas transaksi atau aktivitas, yang perlu diketahui atau memerlukan persetujuan Direksi.

Laporan Kerja Komite Manajemen Risiko

Selama tahun 2014 Komite Manajemen Risiko telah melaksanakan 11 kali pertemuan.

Rapat Komite Manajemen Risiko membahas dan menjadi sarana anggota Komite dalam memantau 8 jenis risiko sebagaimana diatur dalam Kebijakan Manajemen Risiko dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terkait Manajemen Risiko dalam hal pengawasan aktif Direksi terhadap pelaksanaan kebijakan dan strategi manajemen risiko. Selain agenda rutin dalam pemantauan 8 risiko, pada pertemuan Komite Manajemen Risiko juga disampaikan pelaksanaan *stress test* untuk kredit serta pelaporan cabang/potensi portofolio yang terkena *disaster*.

Pada pertemuan Komite Manajemen Risiko pada tahun 2014 terdapat pembahasan dan keputusan antara lain, yaitu,

- Perubahan bobot parameter Risk Profile dan RBBR pada risiko operasional.
- Pengukuran konsolidasi Risk profile, RBBR dan ICAAP berdasarkan *asset weighted*.
- Perubahan indikator LDR dan LFR pada Laporan Harian Risiko Likuiditas.

Dalam rangka pemantauan risiko dengan anak perusahaan setiap kuartal disampaikan konsolidasi 8 risiko Bank dengan anak perusahaan serta pelaporan konsolidasi Profil Risiko, RBBR dan ICAAP sesuai ketentuan OJK.

RAPAT KOMITE MANAJEMEN RISIKO

Frekuensi Rapat Komite Manajemen Risiko	11
Jerry Ng	6/11
Ongki Wanadjati Dana	9/11
Djemi Suhenda	9/11
Anika Faisal	10/11
Mahdi Syahbuddin ¹⁾	6/7
Kharim Indra Gupta Siregar	10/11
Arief Harris Tandjung	9/11
Hadi Wibowo	11/11
Asep Nurdin Alfallah	8/11
Mulia Salim	11/11
Wolf A. Kluge/Taras W. Siregar	11/11

1) Mahdi Syahbuddin tidak lagi menjabat anggota Komite Manajemen Risiko/Direktur Human Capital sejak 21 Juli 2014

KOMITE PENGARAH TEKNOLOGI INFORMASI

Tugas dan Wewenang:

Memberikan rekomendasi kepada Direksi setidaknya mencakup, sebagai berikut:

1. Rencana strategis Teknologi Informasi (TI) yang sesuai dengan rencana strategis kegiatan usaha Bank;
2. Perumusan kebijakan dan prosedur TI yang utama seperti kebijakan pengamanan TI dan manajemen risiko terkait penggunaan TI di Bank;
3. Kesesuaian proyek-proyek TI yang disetujui dengan Rencana Strategis TI;
4. Kesesuaian pelaksanaan proyek-proyek TI dengan rencana proyek (*project charter*) yang disepakati dalam *service level agreement*;
5. Kesesuaian TI dengan kebutuhan sistem informasi manajemen yang mendukung pengelolaan kegiatan usaha Bank;
6. Efektivitas langkah-langkah minimalisasi risiko atas investasi Bank pada sektor TI dan bahwa investasi tersebut memberikan kontribusi terhadap tercapainya tujuan bisnis Bank;

7. Melakukan evaluasi terhadap kinerja dan penggunaan teknologi informasi untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi informasi dapat mendukung dan sesuai dengan kebutuhan bisnis Bank;
8. Upaya penyelesaian berbagai masalah terkait TI, yang tidak dapat diselesaikan oleh satuan kerja pengguna dan satuan kerja penyelenggara;
9. Melakukan evaluasi atas ketersediaan dan kecukupan sumber daya manusia terkait dengan pengoperasian, pemeliharaan dan dukungan atas penggunaan TI;
10. Memberikan masukan atas proses berkaitan dengan risiko TI.

Laporan Kerja Komite Pengarah Teknologi Informasi

Selama tahun 2014, Komite Pengarah Teknologi Informasi telah melaksanakan 5 kali pertemuan yang mengkaji dan memberikan rekomendasi antara lain:

1. Kebutuhan penambahan *resources* untuk *Project ATM Switching*, *Project Front End* dan *Project i-SME*. Disetujui untuk diajukan ke komite HC.
2. Kebutuhan penambahan anggaran untuk *Project i-SME*. Disetujui untuk dilaksanakan dengan ketersediaan total *Capex IT*.
3. Pengajuan *Project New Data Center* di Gedung BTPN Tower.
4. Pengajuan Penambahan MPP disetujui untuk diajukan ke komite HC.
5. Disampaikan perubahan perhitungan *score card IT*.
6. Akibat penurunan *End User Experiences* yang ditimbulkan oleh penurunan kinerja jaringan Speedy, maka diberikan waktu 1 bulan untuk penyelesaian menyeluruh atau solusi pengganti.
7. Penundaan Pelaksanaan *Project Front End* dengan pertimbangan akan dilaksanakannya *Project Smart Retail Bank*.
8. Dijukannya *Project Arrow* sebagai remediasi atas problem dari jaringan Speedy.
9. Perubahan pengukuran *Enablement Score*.

RAPAT KOMITE PENGARAH TEKNOLOGI INFORMASI

Frekuensi Rapat Komite Pengarah Teknologi Informasi	5
Jerry Ng	3/5
Ongki W. Dana	5/5
Djemi Suhenda	4/5
Kharim Indra Gupta Siregar	5/5
Arief Harris Tandjung	4/5
Hadi Wibowo	4/5
Mulia Salim	5/5
Asep Nurdin Alfalah	4/5
Ferdinandus Huber	5/5
Taras W. Siregar/Dani M. Sundara	5/5
Merisa Darwis	2/5

KOMITE HUMAN CAPITAL

Tugas dan Wewenang:

1. Mengevaluasi kebijakan, strategi dan sasaran dalam bidang Human Capital dan selanjutnya merekomendasikan kepada Direksi untuk ditetapkan. Kebijakan yang dimaksud khususnya adalah kebijakan yang sifatnya strategis.
2. Mengevaluasi pelaksanaan program remunerasi Human Capital dan selanjutnya merekomendasikan kepada Direksi untuk disetujui.
3. Menyetujui penyimpangan dari peraturan/ kebijakan perusahaan yang berlaku di bidang Human Capital yang melebihi kewenangan kepala divisi dan/atau Direktur yang membidangi Human Capital.
4. Menyampaikan rekomendasi kepada Direksi mengenai penunjukan dan penempatan (nominasi) anggota Direksi/Dewan Komisaris pada Anak Perusahaan (termasuk anggota Dewan Pengawas Syariah pada Anak Perusahaan yang menjalankan bisnis Syariah).

Laporan Kerja Komite Human Capital

Selama tahun 2014, Komite Human Capital telah melaksanakan 13 kali pertemuan yang membahas antara lain:

1. Pengkajian remunerasi karyawan.
2. Pelaksanaan promosi awal tahun 2014.
3. Pemantauan biaya tenaga kerja.
4. Pengkajian program insentif bisnis.
5. Pengkajian *Leadership Development Framework*.
6. Pengkajian penambahan jumlah karyawan.
7. Penetapan biaya dan pelaksanaan program pelatihan karyawan.
8. Pelaksanaan program MESOP (*Management and Employee Stock Options Program*).
9. Pengkajian asuransi kesehatan karyawan.
10. Pengkajian implementasi jaminan kesehatan BPJS Kesehatan di BTPN.
11. Pengkajian Prosedur Kredit Karyawan.
12. Pengkajian Prosedur Tunjangan Subsidi Angsuran (TSA).
13. Pengkajian Prosedur Hubungan Kekeluargaan.
14. Pengkajian Prosedur Sumbangan Kedukaan Keluarga Karyawan.
15. Pengkajian Prosedur Kredit Pribadi Multiguna
16. Pengkajian materi perundingan Perjanjian Kerja Bersama Tahun 2014-2016.
17. Pengkajian *bankwide job evaluation*
18. Pelaksanaan *Employee Engagement Survey* tahun 2014.
19. Pelaksanaan promosi tengah tahun 2014.

RAPAT KOMITE HUMAN CAPITAL

Frekuensi Rapat Komite Human Capital	13
Jerry Ng	13/13
Ongki W. Dana	12/13
Djemi Suhenda	13/13
Mahdi Syahbuddin ¹⁾	5/6
Arief Harris Tandjung	12/13
Putu Gde Wibawa ²⁾	6/6
Sanjay N. Bharwani ³⁾	6/6

- 1) Mahdi Syahbuddin tidak lagi menjabat anggota Komite Human Capital/ Direktur Human Capital sejak 21 Juli 2014.
- 2) Putu Gde Wibawa diangkat menjadi anggota Komite Human Capital efektif pada tanggal 1 September 2014.
- 3) Sanjay N. Bharwani tidak lagi menjabat anggota Komite Human Capital sejak tanggal 1 Agustus 2014.

KOMITE DAYA

Tugas dan Wewenang:

1. Menyetujui cetak biru program Daya.
2. Menyetujui integrasi program Daya di seluruh unit bisnis maupun direktorat terkait.
3. Memberikan persetujuan terhadap rencana kerja tahunan program Daya.
4. Memastikan bahwa maksud dan tujuan serta kegiatan program Daya senantiasa dijaga dan dilaksanakan.
5. Mengubah anggaran program Daya.
6. Mengesahkan program kerja Daya dan rancangan anggaran program.

Laporan Kerja Komite Daya

Selama tahun 2014, Komite Daya telah membuat beberapa keputusan strategis untuk pemberdayaan *mass market* Indonesia antara lain:

1. Program Daya akan mulai dibuka untuk Non Nasabah BTPN.
2. Eskalasi hubungan dengan MB-IPB ditingkatkan menjadi *strategic partner*.
3. Pelaksanaan program uji coba (*piloting*) untuk program Pra Pensiun.
4. Penyusunan program pembentukan Daya di BTPN Mitra Bisnis.
5. Pelaksanaan Sahabat Daya oleh Direksi dalam rangka meningkatkan *awareness* Daya di Internal karyawan BTPN.
6. Peluncuran pasardaya di Internal BTPN.

RAPAT KOMITE DAYA

Frekuensi Rapat Komite Daya	5
Jerry Ng	2/5
Ongki W. Dana	5/5
Djemi Suhenda	4/5
Anika Faisal	5/5
Arief Harris Tandjung	4/5
David Freddynanto	5/5

perlindungan konsumen, praktik ketenagakerjaan dan pelestarian lingkungan

Praktek Perlindungan Konsumen

BTPN selalu memprioritaskan kepentingan pelanggan dan perlindungan dalam merancang dan memberikan pelayanan keuangannya. BTPN selalu mengutamakan perlindungan konsumen dengan menerapkan prinsip transparansi, kerahasiaan dan keamanan data/informasi konsumen dan penanganan pengaduan secara cepat, serta proses penanganan pengaduan tanpa dikenakan biaya apapun.

1. STRUKTUR

Unit Penyelesaian Pengaduan Konsumen (UPPK) sebagai unit kerja yang ditunjuk oleh Bank untuk menangani dan menyelesaikan pengaduan yang diajukan konsumen berada di bawah Direktorat Operation. Unit ini telah dilengkapi dengan *Standard Operation Procedures (SOP)* Penyelesaian Pengaduan Nasabah, yang berisikan prosedur penanganan dan pelaporan pengaduan nasabah.

2. MEKANISME LAYANAN PENGADUAN KONSUMEN

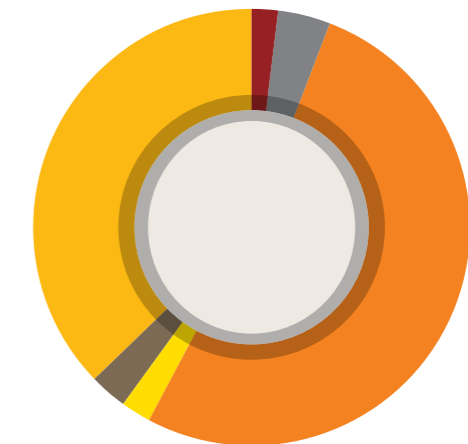
BTPN telah membangun mekanisme layanan pengaduan konsumen yang baik, dimulai dari penyediaan empat *contact channel* yakni BTPN *Call Center*, lebih dari 1000 kantor cabang BTPN yang tersebar di seluruh Indonesia, email info@btpn.com, serta PO BOX 8080. Setiap pengaduan yang disampaikan oleh konsumen melalui *contact channel* tidak akan dipungut biaya apapun dalam proses penanganan pengaduan.

- Pengaduan tersebut akan dicatat oleh PIC *contact channel* dan disampaikan kepada Unit Penyelesaian Pengaduan Nasabah (UPPK). Pengaduan yang disampaikan secara lisan akan diselesaikan dalam 2 (dua) hari kerja, sedangkan pengaduan yang disampaikan secara tertulis akan diselesaikan dalam 20 (dua puluh) hari kerja.

Dalam hal Bank belum dapat menyelesaikan pengaduan konsumen sesuai dengan jangka waktu/SLA yang telah ditentukan oleh Regulator, Bank akan menyampaikan surat pemberitahuan perpanjangan jangka waktu penyelesaian pengaduan kepada konsumen sebagai penerapan prinsip transparansi.

- Untuk memastikan keluhan konsumen diselesaikan, UPPK akan melakukan *monitoring* penanganan pengaduan konsumen. Dalam penyampaian laporan pengaduan konsumen, Bank senantiasa menjaga prinsip kerahasiaan terhadap data/informasi konsumen. PIC *contact channel* akan menyampaikan laporan keluhan konsumen kepada UPPK secara bulanan. Selanjutnya, UPPK akan menyampaikan konsolidasi laporan keluhan konsumen dari setiap PIC *contact channel* kepada Regulator.

Bank tetap terus menerus melakukan upaya perbaikan menyeluruh berdasarkan pengaduan konsumen yang diterima serta juga menyempurnakan infrastruktur & proses penyelesaian pengaduan konsumen, sebagai komitmen Bank untuk terus meningkatkan kepuasan konsumen



DPK	4%
BTPN Wow!	52%
Kredit Pensiun	2%
Kredit UMK	3%
ATM/Debit Cards	37%
Lain-lain	2%
Transfer RTGS	0%

3. SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL – PERLINDUNGAN KONSUMEN



Ketenagakerjaan

PRAKTIK KETENAGAKERJAAN

BTPN menganut prinsip persamaan dalam memberi kesempatan kerja bagi semua karyawan, tanpa memandang ras, usia, latar belakang etnis, agama atau jenis kelamin. Bank menerapkan prinsip ini dalam semua praktik perekrutan, promosi, pengembangan sumber daya manusia, penugasan, penilaian kinerja dan penetapan kompensasi.

INVESTASI PELATIHAN

Bank sangat percaya bahwa setiap karyawan harus mencapai potensi maksimal mereka dan mencoba untuk mencapai hal ini dengan menawarkan kesempatan pelatihan dan pendidikan bagi mereka yang memenuhi syarat. Selama 2014, Rp84 miliar sudah diinvestasikan dalam pengembangan sumber daya manusia, yang diikuti oleh 87.596 peserta.

PEREKRUTAN DAN PEMBERHENTIAN KARYAWAN

Setiap tahun, BTPN melakukan survei keterlibatan karyawan untuk memantau suasana lingkungan kerja dan dari hasil survei mencoba untuk mengembangkan rencana tindakan yang tepat untuk meningkatkan keterlibatan karyawan BTPN serta memperbaiki lingkungan kerja.

	2014	2013
Perekrutan	3.028	10.079
Pemberhentian	3.179	6.278

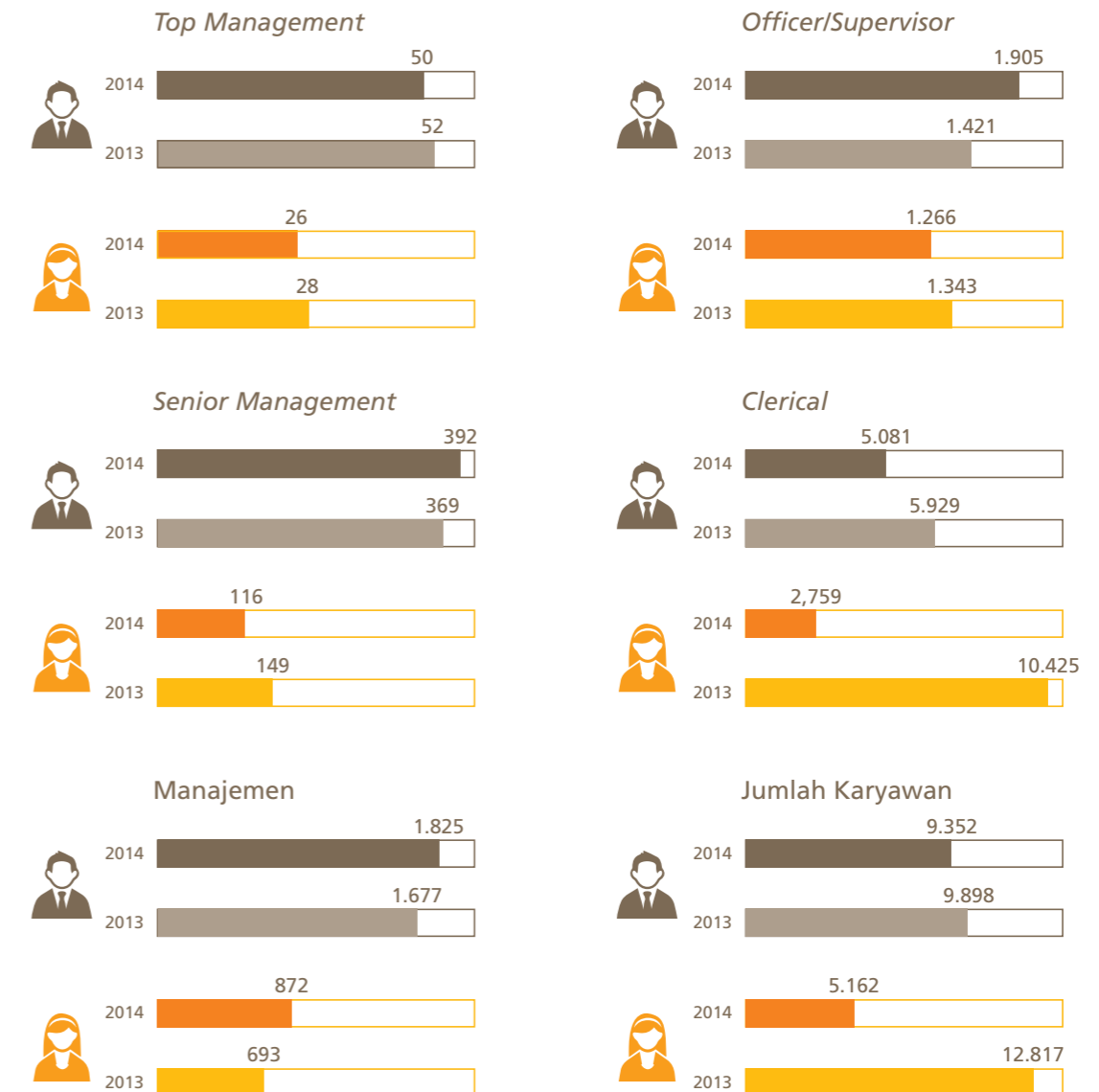
Kebebasan Berserikat

BTPN menghormati hak karyawan untuk membentuk serikat pekerja dan sejak 27 September 2007, Serikat Pekerja PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk telah didaftarkan di Kantor Tenaga Kerja dan Transmigrasi dengan nomor registrasi 256/DPP. SP.BTPN-CTT.22- DISNAKER/2007. Secara berkala, BTPN melakukan diskusi antara manajemen dan serikat buruh untuk membina hubungan kerja yang harmonis dan saling menghormati sehingga dalam jangka panjang Bank dapat terus berkembang.

Pelestarian Lingkungan

Kebijakan dan pedoman kredit BTPN melarang penyaluran kredit kepada nasabah yang kegiatannya merusak lingkungan. Selain itu, kesadaran untuk melindungi lingkungan disosialisasikan kepada seluruh karyawan melalui komunikasi media internal BTPN dan nasabah Bank melalui program Sahabat Daya. Pinjaman Bank yang diberikan kepada pensiunan, usaha kecil dan *mass market* memiliki risiko kerusakan terhadap lingkungan yang rendah.

STATISTIK KARYAWAN BERDASARKAN GENDER



STATISTIK KARYAWAN BERDASARKAN STATUS KARYAWAN



Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2014 PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk tahun 2014 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Dewan Komisaris



Prof. Dorodjatun Kuntjoro-Jakti Ph.D.
Komisaris Utama (Independen)



Harry Hartono
Komisaris Independen



Irwan Mahjudin Habsjah
Komisaris Independen



Ashish Jaiprakash Shastry
Komisaris



Ranvir Dewan
Komisaris



Sunata Tjiterosampurno
Komisaris

Direksi



Jerry Ng
Direktur Utama



Ongki Wanadjati Dana
Wakil Direktur Utama



Djemi Suprenda
Wakil Direktur Utama



Anika Faisal
Direktur



Kharim Indra Gupta Siregar
Direktur



Arief Harris Tandjung
Direktur



Hadi Wibowo
Direktur



Asep Nurdin Alfallah
Direktur



Mulia Salim
Direktur

kapasitas
untuk tumbuh
menjadikan
kehidupan
nasabah kami
lebih baik

Bapak I Gusti Made Sujana,
seorang pengrajin dan
pengusaha batik di Gianyar,
Bali, bersama putrinya. Nasabah
BTPN Purna Bakti.

laporan
keuangan
konsolidasian
audit 2014

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012/
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**

**PERUSAHAAN PERSEROAN TERBUKA
PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012
DAN PER 31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012
DAN PER 31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**BOARD OF DIRECTORS STATEMENTS
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS AS AT 31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012
AND FOR THE YEARS ENDED
IN EACH OF 2014, 2013 AND 2012**

**PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
AND SUBSIDIARY**

1. TUJUAN DAN KEMERLINDAHAN

1. Nama	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
2. Alamat	Jl. Jendral Sudirman No. 100, Jakarta Pusat
3. Nomor Telepon	(021) 5200 0000
4. Nama	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
5. Alamat	Jl. Jendral Sudirman No. 100, Jakarta Pusat
6. Nomor Telepon	(021) 5200 0000

2. TUJUAN DAN KEMERLINDAHAN

1. Kami bertanggung jawab atas penyajian laporan keuangan konsolidasian Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk dan entitas anak kami yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia.
2. Kami bertanggung jawab atas penyajian laporan keuangan konsolidasian Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk dan entitas anak kami yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia.
3. Kami bertanggung jawab atas penyajian laporan keuangan konsolidasian Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk dan entitas anak kami yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia.
4. Kami bertanggung jawab atas penyajian laporan keuangan konsolidasian Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk dan entitas anak kami yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia.

3. TUJUAN DAN KEMERLINDAHAN

Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk dan entitas anak kami

Chairperson of Board of Directors

1. TUJUAN DAN KEMERLINDAHAN

1. Nama	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
2. Alamat	Jl. Jendral Sudirman No. 100, Jakarta Pusat
3. Nomor Telepon	(021) 5200 0000
4. Nama	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
5. Alamat	Jl. Jendral Sudirman No. 100, Jakarta Pusat
6. Nomor Telepon	(021) 5200 0000

2. TUJUAN DAN KEMERLINDAHAN

1. Kami bertanggung jawab atas penyajian laporan keuangan konsolidasian Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk dan entitas anak kami yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia.
2. Kami bertanggung jawab atas penyajian laporan keuangan konsolidasian Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk dan entitas anak kami yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia.
3. Kami bertanggung jawab atas penyajian laporan keuangan konsolidasian Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk dan entitas anak kami yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia.
4. Kami bertanggung jawab atas penyajian laporan keuangan konsolidasian Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk dan entitas anak kami yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia.

3. TUJUAN DAN KEMERLINDAHAN

Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk dan entitas anak kami

Chairperson of Board of Directors





**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk ("Bank") dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014 serta laporan laba-rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasannya lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

**INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF**

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (the "Bank") and its subsidiary, which comprise the consolidated statement of financial position as at 31 December 2014 and the consolidated statements of comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error.



Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengujian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kesesuaian estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengujian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

In making these risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk and its subsidiary as at 31 December 2014, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

JAKARTA
3 March/March 2015

Drs. M. Jusuf Wibisono, M.Sc., CPA

Senior Vice President, Member Public/Member of Public Accountant No. 01/1999

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisono & Rekan

Plaza Rg. R. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No.6 Jakarta 12940 - INDONESIA, P.O. Box 2473 JKP 10001
T. +62 21 52129001, F. + 62 21 52902000 / 52902001, www.pwc.com/id

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Daftar Isi	Halaman/ Page	Table of Contents
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1/1-1/3	<i>Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	2/1-2/2	<i>Consolidated Statements of Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	3/1-3/2	<i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	4/1-4/3	<i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	5/1-5/175	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

	Catatan/ Notes	2014	2013	2012	
ASET					ASSETS
Kas	2d,2e,5	1,129,677	1,102,840	929,454	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2d 2f,2g,6	4,628,496	4,311,653	4,049,000	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	2d,2g,7	94,205	17,228	45,099	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2d,2h,8	6,714,266	4,997,629	9,891,257	Placements with Bank Indonesia and other banks
Pendapatan bunga yang masih akan diterima		2,774	1,758	285	Accrued interest income
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		<u>(3,740)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	Less: Allowance for impairment losses
		<u>6,713,300</u>	<u>4,999,387</u>	<u>9,891,542</u>	
Efek-efek:					Marketable securities:
Aset keuangan tersedia untuk dijual	2d,2i,9	1,308,677	482,635	299,648	Available-for-sale financial assets
Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo	2d,2i,9	3,422,392	2,430,223	1,083,078	Held-to-maturity financial assets
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima		<u>3,248</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	Accrued interest/ margin income
		<u>4,734,317</u>	<u>2,912,858</u>	<u>1,382,726</u>	
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	2d,2j,10	2,388,561	7,424,681	1,567,422	Securities purchased under resale agreements (Reverse Repo)
Pendapatan bunga yang masih akan diterima		<u>6,880</u>	<u>9,467</u>	<u>4,742</u>	Accrued interest income
		<u>2,395,441</u>	<u>7,434,148</u>	<u>1,572,164</u>	
Pinjaman yang diberikan:					Loans:
- Pihak ketiga	2d,2k,11	49,459,226	44,718,910	38,306,033	Third parties -
- Pihak berelasi	2ac,39	35,261	32,189	34,090	Related parties -
Pembiayaan/piutang syariah					Sharia financing/receivables
- Pihak ketiga	2d,2k,11	2,499,087	1,354,338	503,973	Third parties -
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima		614,420	604,223	535,608	Accrued interest/ margin income
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		<u>(507,019)</u>	<u>(486,446)</u>	<u>(384,190)</u>	Less: Allowance for impairment losses
		<u>52,100,975</u>	<u>46,223,214</u>	<u>38,995,514</u>	
Penyertaan saham	2d,12	22	22	22	Investments
Biaya dibayar di muka	2n,15	2,001,183	1,610,913	1,262,575	Prepayments
Pajak dibayar di muka					Prepaid taxes
- Pajak penghasilan	2x,18a	-	3,387	57,799	Corporate income taxes -
Aset pajak tangguhan	2x,18d	66,400	61,773	34,680	Deferred tax assets
Aset tetap		1,507,235	1,429,056	1,154,022	Property, plant and equipment
Dikurangi: Akumulasi penyusutan	2l,13	<u>(777,512)</u>	<u>(673,952)</u>	<u>(508,582)</u>	Less: Accumulated depreciation
		<u>729,723</u>	<u>755,104</u>	<u>645,440</u>	
Aset tak berwujud		434,513	264,205	183,481	Intangible assets
Dikurangi: Akumulasi amortisasi	2m,14	<u>(158,203)</u>	<u>(96,965)</u>	<u>(53,163)</u>	Less: Accumulated amortisation
		<u>276,310</u>	<u>167,240</u>	<u>130,318</u>	
Aset lain-lain		144,790	62,903	81,578	Other assets
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2d,2o,16	<u>(102)</u>	<u>(1,206)</u>	<u>-</u>	Less: Allowance for impairment losses
		<u>144,688</u>	<u>61,697</u>	<u>81,578</u>	
JUMLAH ASET		<u>75,014,737</u>	<u>69,661,464</u>	<u>59,077,911</u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2014	2013	2012	
LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS					LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS AND EQUITY
LIABILITAS					LIABILITIES
Liabilitas segera	2d,2p,17	19,740	7,126	10,105	Liability due immediately
Simpanan nasabah:					Deposits from customers:
- Pihak ketiga	2d,2q,19	51,052,488	50,667,478	44,334,009	Third parties -
- Pihak berelasi	2ac,39	88,362	230,760	243,791	Related parties -
Beban bunga yang masih harus dibayar	19	223,617	204,739	162,883	Accrued interest expenses
		<u>51,364,467</u>	<u>51,102,977</u>	<u>44,740,683</u>	
Simpanan dari bank lain					Deposits from other banks
- Pihak ketiga	2d,2q,20	99	16,048	5,998	Third parties -
Beban bunga yang masih harus dibayar		1	31	33	Accrued interest expenses
		<u>100</u>	<u>16,079</u>	<u>6,031</u>	
Utang pajak:	2x,18b				Taxes payable:
- Pajak penghasilan		72,453	242,500	194,584	Income taxes -
- Pajak lain-lain		109,263	91,761	79,716	Other taxes -
Utang obligasi	2d,2r,21	4,409,501	4,967,186	4,533,156	Bonds payable
Beban bunga yang masih harus dibayar		44,762	55,808	44,535	Accrued interest expenses
		<u>4,454,263</u>	<u>5,022,994</u>	<u>4,577,691</u>	
Pinjaman yang diterima:	2d,2s,22				Borrowings:
- Pinjaman bukan bank	44l,44m	3,800,087	1,362,158	597,219	Non bank borrowings -
- Liabilitas sewa pembiayaan		4,419	12,186	14,096	Finance lease liabilities -
Beban bunga yang masih harus dibayar		98,832	48,834	28,395	Accrued interest expenses
		<u>3,903,338</u>	<u>1,423,178</u>	<u>639,710</u>	
Akrual	23	99,154	117,590	158,374	Accruals
Liabilitas imbalan kerja karyawan:	2y,41				Employee benefit liabilities:
- Bonus dan tantiem		294,251	255,890	244,345	Bonus and tantiem -
- Imbalan pasca kerja		6,451	189	189	Post employment benefit -
Liabilitas lain-lain	2d,24	426,420	170,203	196,056	Other liabilities
Jumlah Liabilitas		<u>60,749,900</u>	<u>58,450,487</u>	<u>50,847,484</u>	Total Liabilities
DANA SYIRKAH TEMPORER					TEMPORARY SYIRKAH FUNDS
Simpanan nasabah:					Deposits from customer:
- Pihak ketiga					Third parties -
Tabungan					Mudharabah saving
<i>mudharabah</i>	2t,25a	17,187	2,776	436	deposits
Deposito					Mudharabah time
<i>mudharabah</i>	2t,25b	2,172,916	1,293,328	493,804	deposits
- Pihak berelasi					Related parties -
Tabungan					Mudharabah saving
<i>mudharabah</i>	2ac,39	253	837	350	deposits
Deposito					Mudharabah time
<i>mudharabah</i>	2ac,39	3,908	680	213	deposits
Beban bagi hasil yang masih harus dibayar	25b	10,039	5,491	1,697	Accrued profit sharing expenses
Jumlah Dana Syirkah Temporer		<u>2,204,303</u>	<u>1,303,112</u>	<u>496,500</u>	Total Temporary Syirkah Funds

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2014	2013	2012	
EKUITAS					EQUITY
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik ekuitas induk					Equity attributable to owners of the parent
Modal saham -	2ad,26				Share capital -
Modal dasar Rp 150.000 terdiri dari:					Authorized capital
7.500.000.000 saham					of Rp 150,000 consists
(2013 dan 2012:					of: 7,500,000,000
7.500.000.000 saham)					shares (2013 and 2012:
dengan nilai nominal					7,500,000,000 shares)
Rp 20 (nilai penuh)					and with par value of
per saham					Rp 20 (full amount)
Modal ditempatkan dan					per share
disetor penuh pada					Issued and fully
2014 sebesar					paid-up capital in 2014
5.840.287.257 saham					is 5,840,287,257 shares
(2013 dan 2012:					(2013 and 2012:
5.840.287.257 saham)					5,840,287,257 shares)
Tambahan modal disetor	1	116,806	116,806	116,806	Additional paid in capital
Cadangan pembayaran		1,429,385	1,429,385	1,429,385	Share-based payment
berbasis saham	2z,29	92,225	42,895	-	reserve
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas					Unrealised gain/(loss) on
efek-efek dalam kelompok		836	(118)	(56)	available-for-sale
tersedia untuk dijual					marketable securities
Saldo laba:	30				Retained earnings:
- Sudah ditentukan					Appropriated -
penggunaannya		23,361	23,361	23,361	
- Belum ditentukan					Unappropriated -
penggunaannya		<u>10,148,558</u>	<u>8,295,536</u>	<u>6,164,431</u>	
Kepentingan nonpengendali		<u>11,811,171</u>	<u>9,907,865</u>	<u>7,733,927</u>	Non-controlling interest
Jumlah Ekuitas		<u>12,060,534</u>	<u>9,907,865</u>	<u>7,733,927</u>	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS		<u>75,014,737</u>	<u>69,661,464</u>	<u>59,077,911</u>	TOTAL LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN **CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME**
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR **FOR THE YEARS ENDED**
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012 **31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2014	2013	2012	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL					OPERATING INCOME AND EXPENSE
Pendapatan bunga dan pendapatan syariah	2u,31,39	12,293,155	10,943,058	9,292,950	<i>Interest income and sharia income</i>
Beban bunga dan bagi hasil syariah	32,39	<u>(5,252,372)</u>	<u>(3,894,609)</u>	<u>(3,221,836)</u>	<i>Interest expense and sharia profit sharing</i>
PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH - BERSIH		7,040,783	7,048,449	6,071,114	NET INTEREST AND SHARIA INCOME
Pendapatan operasional lainnya	2w,33	739,520	400,394	282,805	Other operating income
Beban operasional lainnya:					Other operating expenses:
Beban tenaga kerja	2w,36	(2,514,957)	(2,179,574)	(1,853,571)	<i>Personnel expenses</i>
Beban umum dan administrasi	35	(1,810,548)	(1,686,248)	(1,476,884)	<i>General and administrative expenses</i>
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	34	(743,983)	(591,327)	(455,325)	<i>Provision of allowance for impairment losses</i>
Beban operasional lainnya	37	<u>(175,773)</u>	<u>(113,936)</u>	<u>(80,981)</u>	<i>Other operating expenses</i>
		<u>(5,245,261)</u>	<u>(4,571,085)</u>	<u>(3,866,761)</u>	
PENDAPATAN OPERASIONAL – BERSIH		<u>2,535,042</u>	<u>2,877,758</u>	<u>2,487,158</u>	NET OPERATING INCOME
(BEBAN)/PENDAPATAN NON-OPERASIONAL	38				NON-OPERATING (EXPENSES)/INCOME
Pendapatan non-operasional		3,999	8,442	10,774	<i>Non-operating income</i>
Beban non-operasional		<u>(16,513)</u>	<u>(17,345)</u>	<u>(12,618)</u>	<i>Non-operating expenses</i>
		<u>(12,514)</u>	<u>(8,903)</u>	<u>(1,844)</u>	
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		<u>2,522,528</u>	<u>2,868,855</u>	<u>2,485,314</u>	PROFIT BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2x,18c	<u>(653,497)</u>	<u>(737,754)</u>	<u>(506,328)</u>	INCOME TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN		<u>1,869,031</u>	<u>2,131,101</u>	<u>1,978,986</u>	PROFIT FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA:					OTHER COMPREHENSIVE INCOME:
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual		1,272	(88)	(2,150)	<i>Unrealised gain/(loss) on available-for-sale marketable securities</i>
Pajak penghasilan terkait		<u>(318)</u>	<u>26</u>	<u>432</u>	<i>Related income tax</i>
		<u>954</u>	<u>(62)</u>	<u>(1,718)</u>	<i>Other comprehensive income/(expense) for the year, net of tax</i>
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN, SETELAH PAJAK		<u>1,869,985</u>	<u>2,131,039</u>	<u>1,977,268</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR, NET OF TAX

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN **CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME**
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR **FOR THE YEARS ENDED**
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012 **31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2014	2013	2012	
LABA YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:					PROFIT ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		1,853,022	2,131,101	1,978,986	<i>Owners of the parent</i>
Kepentingan nonpengendali		<u>16,009</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<i>Non-controlling interest</i>
		<u>1,869,031</u>	<u>2,131,101</u>	<u>1,978,986</u>	
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:					TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		1,853,976	2,131,039	1,977,268	<i>Owners of the parent</i>
Kepentingan nonpengendali		<u>16,009</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<i>Non-controlling interest</i>
		<u>1,869,985</u>	<u>2,131,039</u>	<u>1,977,268</u>	
LABA BERSIH PER SAHAM (NILAI PENUH)	2aa,43				EARNINGS PER SHARE (FULL AMOUNT)
Dasar					<i>Basic</i>
- Dari operasi yang dilanjutkan		<u>317</u>	<u>365</u>	<u>341</u>	<i>From continuing operations -</i>
Dilusian					<i>Diluted</i>
- Dari operasi yang dilanjutkan		<u>317</u>	<u>365</u>	<u>341</u>	<i>From continuing operations -</i>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid-up share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid in share capital	Pembayaran berbasis saham/ Share-based payment reserve	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual/ Unrealised gain/(loss) on available for sale marketable securities	Saldo yang sudah ditentukan penggunaannya/ Appropriated retained earnings	Saldo yang belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated retained earnings	Jumlah/ Total	Kepentingan non- pengendali/ Non- controlling interest	Jumlah ekuitas/ Total equity	Balance as at
										1 Januari 2014
Saldo per 1 Januari 2014	116.806	1.429.385	42.895	(118)	23.361	8.295.536	9.907.865	-	9.907.865	1 January 2014
Pendapatan komprehensif lain setelah pajak	-	-	-	954	-	-	954	-	954	Other comprehensive income net of tax
Labanya bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	1.853.022	1.853.022	16.009	1.869.031	Net profit for the year
Pendapatan dari Entitas Anak yang dapat diatribusikan untuk kepentingan non-pengendali	-	-	-	-	-	-	-	233.354	233.354	Income of Subsidiary attributable to non-controlling interest
Cadangan pembayaran berbasis saham	-	-	49.330	-	-	-	49.330	-	49.330	Share-based payment reserve
Saldo per 31 Desember 2014	116.806	1.429.385	92.225	836	23.361	10.148.558	11.811.171	249.363	12.060.534	31 December 2014

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

Halaman - 3/1- Page

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid-up share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid in share capital	Pembayaran berbasis saham/ Share-based payment reserve	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual/ Unrealised gain/(loss) on available for sale marketable securities	Saldo yang sudah ditentukan penggunaannya/ Appropriated retained earnings	Saldo yang belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated retained earnings	Jumlah/ Total	Kepentingan non- pengendali/ Non- controlling interest	Jumlah ekuitas/ Total equity	Balance as at
										1 Januari 2012
Saldo per 1 Januari 2012	113.272	1.293.458	-	1.662	22.654	4.186.152	5.617.198	-	5.617.198	1 January 2012
Beban komprehensif lain setelah pajak	-	-	-	(1.718)	-	-	(1.718)	-	(1.718)	Other comprehensive expense net of tax
Labanya bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	1.978.986	1.978.986	-	1.978.986	Net profit for the year
Penyisihan cadangan wajib	-	-	-	-	707	(707)	-	-	-	Appropriation to statutory reserve
Konversi pinjaman	3.534	135.927	-	-	-	-	139.461	-	139.461	Loan conversion
Saldo per 31 Desember 2012	116.806	1.429.385	42.895	(55)	23.361	6.164.431	7.733.927	-	7.733.927	31 December 2012
Beban komprehensif lain setelah pajak	-	-	-	(62)	-	-	(62)	-	(62)	Other comprehensive expense net of tax
Labanya bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	2.131.101	2.131.101	-	2.131.101	Net profit for the year
Selisih pembulatan	-	-	-	-	-	4	4	-	4	Rounding difference
Cadangan pembayaran berbasis saham	-	-	42.895	-	-	-	42.895	-	42.895	Share-based payment reserve
Saldo per 31 Desember 2013	116.806	1.429.385	42.895	(118)	23.361	8.295.536	9.907.865	-	9.907.865	31 December 2013

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

Halaman - 3/2- Page

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2014	2013	2012	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI					CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan bunga dan pendapatan syariah	31	12,281,281	10,868,323	9,191,782	Receipt from interest and sharia income
Pembayaran bunga dan bagi hasil syariah	32	(5,178,450)	(3,800,526)	(3,181,267)	Interest and sharia profit sharing paid
Pendapatan provisi dan komisi	33	739,520	400,394	282,805	Fee and commission income received
Penerimaan kembali atas kredit yang telah dihapusbukukan	11f	171,379	149,947	152,058	Recovery from written-off loan
Pembayaran beban tenaga kerja	36	(2,400,404)	(2,145,734)	(1,833,713)	Payment of personnel expenses
Beban operasional lainnya		(1,549,302)	(1,560,822)	(1,374,900)	Other operating expenses
Pendapatan non-operasional		3,964	8,435	79,388	Non-operating income
Beban non-operasional		(7,448)	(2,587)	(12,540)	Non-operating expenses
Pembayaran pajak penghasilan badan		(826,438)	(716,903)	(354,193)	Corporate income tax paid
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi		3,234,102	3,200,527	2,949,420	Cash flows before changes in operating assets and liabilities
Penurunan/(kenaikan) dalam aset operasional:					Decrease/(increase) in operating assets:
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain – jatuh tempo lebih dari 3 bulan		(3,000)	(12,076)	4,725,975	Placements with Bank Indonesia and other banks - with maturity more than 3 months
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	10	5,036,120	(5,857,259)	(1,567,422)	Securities purchased under resale agreement (Reverse Repo)
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah	11	(6,786,887)	(7,899,063)	(9,067,118)	Loans and sharia financing/receivables
Aset lain-lain	16	(465,963)	(276,852)	(388,221)	Other assets
Kenaikan/(penurunan) dalam liabilitas operasional dan dana syirkah temporer:					Increase/(decrease) in operating liabilities and temporary syirkah funds:
Liabilitas segera	17	12,614	(2,979)	(1,343)	Liabilities due immediately
Simpanan nasabah	19	242,612	6,320,438	8,959,800	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	20	(15,949)	10,050	(109,071)	Deposits from other banks
Utang pajak	18	17,502	12,045	23,806	Tax payables
Liabilitas lain-lain	24	217,181	(46,037)	(40,015)	Other liabilities
Dana Syirkah Temporer					Temporary Syirkah Funds
Tabungan mudharabah	25a	13,827	2,827	786	Mudharabah saving deposits
Deposito mudharabah	25b	882,816	799,991	494,017	Mudharabah time deposits
Arus kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi		2,384,975	(3,748,388)	5,980,614	Net cash flows provided/(used in) from operating activities

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2014	2013	2012	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI					CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Efek-efek - jatuh tempo lebih dari 3 bulan		(1,817,018)	(1,530,210)	731,915	Marketable securities - with maturity more than 3 months
Pembelian entitas anak, setelah dikurangi kas yang diperoleh		691,654	-	-	Purchase of subsidiary, net of cash acquired
Pembayaran untuk akuisisi entitas anak		(521,820)	-	-	Deposit paid for acquisition of subsidiary
Pembelian aset tetap dan aset tak berwujud	13,14	(463,362)	(396,236)	(450,745)	Purchase of property, plant equipment and intangible assets
Hasil dari penjualan aset tetap	13	1,067	250	13	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Hasil dari penjualan aset terbengkalai		-	2,807	13,708	Proceeds from sale of abandoned properties
Arus kas bersih (digunakan untuk)/ diperoleh dari aktivitas investasi		(2,109,479)	(1,923,389)	294,891	Net cash flows (used in)/ provided from investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN					CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran untuk obligasi yang telah jatuh tempo	21	(565,000)	(1,115,000)	(350,000)	Payment for due bonds payable
Penerimaan dari obligasi yang diterbitkan	21	-	1,550,000	1,250,000	Proceeds from issuance of bonds
Biaya emisi obligasi		-	(8,960)	(5,862)	Bonds issuance cost
Penerimaan dari pinjaman yang diterima	22	3,562,017	970,200	-	Proceeds from borrowings
Pembayaran angsuran dan pelunasan pinjaman yang diterima	22	(1,128,347)	(214,073)	-	Installment payment and settlement of borrowings
Pembayaran kewajiban sewa guna usaha		(9,872)	(7,926)	(2,442)	Payment of finance lease payables
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan		1,858,798	1,174,241	891,696	Net cash flows provided from financing activities
KENAIKAN/(PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		2,134,294	(4,497,536)	7,167,201	NET INCREASE/(DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2014	2013	2012	
SALDO KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		<u>10.382.350</u>	<u>14.879.886</u>	<u>7.712.685</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF YEAR
SALDO KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		<u>12.516.644</u>	<u>10.382.350</u>	<u>14.879.886</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF YEAR
AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS					ACTIVITIES NOT AFFECTING CASH FLOW
Cadangan pembayaran berbasis saham	29	49,330	42,895	-	Share-based payment reserves
Konversi pinjaman menjadi saham	22	-	-	139,461	Convertible loan conversion into common shares
Kas dan setara kas akhir tahun terdiri dari:					Cash and cash equivalents at end of year consist of:
Kas		1,129,677	1,102,840	929,454	Cash
Giro pada Bank Indonesia		4,628,496	4,311,653	4,049,000	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain		94,205	17,228	45,099	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain ^{*)}		<u>6.664.266</u>	<u>4.950.629</u>	<u>9.856.333</u>	Placements with Bank Indonesia and other banks ^{*)}
		<u>12.516.644</u>	<u>10.382.350</u>	<u>14.879.886</u>	

^{*)} Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dalam jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan diklasifikasikan sebagai kas dan setara kas (Catatan 2a).

^{*)} Placement with Bank Indonesia and other banks with maturity of three months or less from acquisition date are classified as cash and cash equivalents (Note 2a).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk ("BTPN" atau "Bank") yang berdomisili di Jakarta didirikan berdasarkan akta notaris No. 31 tanggal 16 Februari 1985 dari Notaris Komar Andasasmita, S.H. Akta ini telah diubah dengan akta notaris No. 12 tanggal 13 Juli 1985 dari Notaris Dedeh Ramdah Sukarna, S.H.. Anggaran Dasar telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat No. C-2-4583-HT.01-01 TH.85 tanggal 25 Juli 1985, dan diumumkan dalam Tambahan No. 1148 Berita Negara Republik Indonesia No. 76 tanggal 20 September 1985. Bank diberikan izin untuk melanjutkan usaha bank sebagai kelanjutan usaha dari Perkumpulan Bank Pegawai Pensiunan Militer ("BAPEMIL") yang telah beroperasi secara operasional pada tanggal 16 Februari 1959.

Bank memperoleh izin usaha sebagai bank umum berdasarkan keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. Kep-955/KM.17/1993 tanggal 22 Maret 1993 dan surat Bank Indonesia No. 26/5/UPBD/PBD2/Bd tanggal 22 April 1993. Bank juga memperoleh izin untuk menjalankan Unit Usaha Syariah melalui surat Bank Indonesia No. 10/2/DPIP/Prz/Bd tanggal 17 Januari 2008.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir dilakukan sehubungan dengan (i) Bank mengambil alih saham PT Bank Sahabat Purba Danarta, disebut juga Bank Sahabat (telah diubah menjadi PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah), (ii) setelah menjadi pemegang saham pengendali dalam PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Bank melakukan pemisahan atas Unit Usaha Syariah (UUS), (iii) menyetujui perubahan Anggaran Dasar antara lain sehubungan dengan dilakukannya pemisahan Unit Usaha Syariah Bank, dan jika perlu menyatakan kembali seluruh Anggaran Dasar Bank sebagaimana dituangkan ke dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat (Perubahan Anggaran Dasar) No. 8 tanggal 10 Februari 2014, yang dibuat dihadapan Hadijah, S.H., M.kn., Notaris di Jakarta. Perubahan Anggaran Dasar telah disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-17103.AH.01.02. Tahun 2014 tanggal 8 Juli 2014.

1. GENERAL INFORMATION

a. Establishment and general information

PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk ("BTPN" or the "Bank") domiciled in Jakarta was established by notarial deed No. 31 dated 16 February 1985 of Notary Komar Andasasmita, S.H. The deed was amended by notarial deed No. 12 dated 13 July 1985 of Notary Dedeh Ramdah Sukarna, S.H.. The Articles of Association was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its decision letter No. C-2-4583-HT.01-01 TH.85 dated 25 July 1985 and published in Supplement No. 1148 to State Gazette No. 76 dated 20 September 1985. The Bank were given permission to carry on the bank business as a continuity from Association of Bank Pegawai Pensiunan Militer ("BAPEMIL") which commenced its commercial operations on 16 February 1959.

The Bank obtained license to operate as commercial bank based on Decree of Ministry of Finance of the Republic Indonesia No. Kep-955/KM.17/1993 dated 22 March 1993 and the letter of Bank Indonesia No. 26/5/UPBD/PBD2/Bd dated 22 April 1993. The Bank also obtained a license to operate its Sharia Business Unit by the letter of Bank Indonesia No. 10/2/DPIP/Prz/Bd dated 17 January 2008.

The Bank's Articles of Association have been amended several times, the latest amendment was made in relation to (i) the bank shall acquire shares in PT Bank Sahabat Purba Danarta or also called Bank Sahabat (has been changed into PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah), (ii) after the bank has become the controlling shareholder in PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, the bank shall separate the Sharia Business Unit (UUS), (iii) to approve the amendment of Articles of Association of the Company, among others in connection with the separation of the Sharia Business Unit of the Bank, and when necessary to restate the entire Article of Association of the bank based on deed of resolutions (changes of Article of Association) No. 8 dated 10 February 2014, which notarized by Notary Hadijah, S.H., M.kn., in Jakarta. The Amendment of Article Association has been approved by The Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through its letter No. AHU-17103.AH.01.02 Year 2014 dated 8 July 2014.

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, maksud dan tujuan serta kegiatan Bank adalah melakukan kegiatan usaha utama dan kegiatan usaha penunjang termasuk melakukan penyertaan modal pada bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Pemegang Saham Pengendali (PSP) Bank adalah Sumitomo Mitsui Banking Corporation (40,00%) dan TPG Nusantara S.à.r.l. (25,88%). Pemegang Saham Pengendali Terakhir (PSPT) adalah Sumitomo Mitsui Financial Group melalui Sumitomo Mitsui Banking Corporation dan David Bonderman melalui TPG Nusantara S.à.r.l.

Kantor pusat Bank berlokasi di Menara Cyber 2, Lantai 24 dan 25 Jalan H.R. Rasuna Said Blok X-5 No. 13, Jakarta Selatan 12950 dengan jaringan distribusi pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012 (tidak diaudit) sebagai berikut:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Kantor Pusat	1	1	1	Head Office
Kantor Cabang Utama	85	74	66	Main Branches
Kantor Cabang Pembantu	1,030	1,028	998	Sub-Branches
Kantor Kas	9	11	13	Cash Offices
ATM	94	84	71	ATM
Payment Service Points	122	76	34	Payment Service Points
Kantor fungsional operational/ Office Channeling	<u>48</u>	<u>45</u>	<u>29</u>	Functional operation branch/ Office Channeling
	<u>1,389</u>	<u>1,319</u>	<u>1,212</u>	

Jumlah karyawan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk dan entitas anak ("Bank dan Entitas Anak") pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012, masing-masing adalah 25.343, 22.715 dan 18.914 karyawan (tidak diaudit).

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL INFORMATION (continued)

a. Establishment and general information (continued)

In accordance with Article 3 of the Bank's Article of Association, the Bank's scope of activities is to engage in general banking services including capital investment in bank conducting business based on sharia principles, in accordance with the prevailing laws and regulations in Indonesia.

The Bank's controlling shareholder are Sumitomo Mitsui Banking Corporation (40.00%) dan TPG Nusantara S.à.r.l. (25.88%). The ultimate shareholder are Sumitomo Mitsui Financial Group through Sumitomo Mitsui Banking Corporation and David Bonderman through TPG Nusantara S.à.r.l.

The Bank's head office is located at Menara Cyber 2 on 24th and 25th floor, Jalan H.R. Rasuna Said Blok X-5 No.13, South Jakarta 12950, with a distribution network as at 31 December 2014, 2013 and 2012 (unaudited) as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Kantor Pusat	1	1	1	Head Office
Kantor Cabang Utama	85	74	66	Main Branches
Kantor Cabang Pembantu	1,030	1,028	998	Sub-Branches
Kantor Kas	9	11	13	Cash Offices
ATM	94	84	71	ATM
Payment Service Points	122	76	34	Payment Service Points
Kantor fungsional operational/ Office Channeling	<u>48</u>	<u>45</u>	<u>29</u>	Functional operation branch/ Office Channeling
	<u>1,389</u>	<u>1,319</u>	<u>1,212</u>	

As at 31 December 2014, 2013 and 2012 PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk and subsidiary ("Bank and Subsidiary") has 25,343, 22,715 and 18,914 employees, respectively (unaudited).

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Biasa

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 8 Juni 2007, yang berita acaranya dituangkan dalam akta notaris No. 71 tanggal 8 Juni 2007 dari Notaris Sutjipto, S.H., M.Kn., yang ditegaskan kembali berdasarkan akta notaris No. 123 tanggal 24 Januari 2008 dari Notaris Sutjipto, S.H., M.Kn., para pemegang saham menyetujui rencana Penawaran Umum Saham Perdana Biasa kepada masyarakat melalui pasar modal serta melakukan pencatatan saham Bank di Bursa Efek Indonesia.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan. Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. Perubahan terakhir telah disetujui pada tanggal 9 Maret 2012 melalui surat nomor AHU-AH.01.10-08497.

Pada tanggal 14 Maret 2012, saham sebanyak 176.670.117 dengan nominal Rp 20 (nilai penuh) per saham telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia melalui surat persetujuan pencatatan saham tambahan No. S-01975/BEI.PPJ/03.2012. Total modal disetor dan ditempatkan Bank setelah Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu menjadi 5.840.287.257 saham.

c. Utang obligasi

- Obligasi Bank BTPN II Tahun 2010 dengan tingkat bunga tetap ("Obligasi II") sebesar Rp 1.300.000. Obligasi II dinyatakan efektif oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) berdasarkan Surat Keputusan No. S-3997/BL/2010 pada tanggal 6 Mei 2010. Obligasi II dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 19 Mei 2010. Penerbitan Obligasi II dilakukan sesuai dengan Perjanjian Perwalianamanatan No. 8 tanggal 3 Maret 2010 yang telah mengalami perubahan beberapa kali yaitu dengan Addendum I No. 218 tanggal 30 Maret 2010 dan Addendum II No. 337 tanggal 30 April 2010 antara Bank dengan PT Bank Permata Tbk yang bertindak selaku Wali Amanat para pemegang obligasi.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL INFORMATION (continued)

b. Public Offering of Ordinary Shares

Based on Extraordinary General Meeting of Shareholder (RUPSLB) dated 8 June 2007, which was notarised by notarial deed No. 71 dated 8 June 2007, of Notary Sutjipto, S.H., M.Kn., which was reaffirmed by notarial deed No. 123 dated 24 January 2008 of Notary Sutjipto, S.H., M.Kn., the shareholders approved the Initial Public Offering of Ordinary Shares plan to public through capital market and listing of the Bank's shares in the Indonesia Stock Exchange.

The Bank's Article of Association has been amended several times. The last amendment of the Article of Association has been approved by The Minister of Law and Human Rights of the Republic Indonesia through its letter dated 9 March 2012 No. AHU-AH.01.10-08497.

On 14 March 2012, the number of shares of 176,670,117 with a par value of Rp 20 (full amount) per share were listed on the Indonesia Stock Exchange through its letter No. S-01975/BEI.PPJ/03.2012. Total issued and paid up capital of the Bank after the Capital Increases without Preemptive Rights was 5,840,287,257 shares.

c. Bonds Payable

- Bank BTPN Bonds II Year 2010 with a fixed interest rate ("Bonds II") and principal amount of Rp 1,300,000. Bonds II became effective based on the Capital Market Supervisory Board and Financial Institution (Bapepam-LK) letters No. S-3997/BL/2010 dated 6 May 2010. Bonds II was listed on the Indonesian Stock Exchange on 19 May 2010. The issuance of Bonds II was based on the Trusteeship Agreement No. 8 dated 3 March 2010 that have been amended several times by Addendum I No. 218 dated 30 March 2010 and Addendum II No. 337 dated 30 April 2010, signed by the Bank and PT Bank Permata Tbk as the trustee for the bond holders.*

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. Utang obligasi (lanjutan)

c. Bonds Payable (continued)

- Obligasi Bank BTPN III Tahun 2010 dengan tingkat bunga tetap ("Obligasi III") sebesar Rp 1.100.000. Obligasi III dinyatakan efektif oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) berdasarkan Surat Keputusan No. S.11092/BL/2010 tanggal 14 Desember 2010. Penerbitan Obligasi III sesuai dengan Perjanjian Perwaliamanatan No. 273 tanggal 20 Oktober 2010 yang telah mengalami perubahan yaitu dengan Addendum I No.89 tanggal 9 November 2010 antara Bank dengan PT Bank Permata Tbk yang bertindak selaku Wali Amanat para pemegang obligasi.
- Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Tahun 2011 dengan tingkat bunga tetap tahap I ("Obligasi Berkelanjutan I Tahap I") sebesar Rp 500.000. Obligasi ini dinyatakan efektif oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) berdasarkan Surat Keputusan No.S.6829/BL/2011 tanggal 20 Juni 2011 dan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 30 Juni 2011. Penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Tahap I sesuai dengan Perjanjian Perwaliamanatan No. 33 tanggal 8 April 2011 yang telah mengalami perubahan yaitu dengan Addendum I Akta No. 168 tanggal 13 Mei 2011 dan Addendum II Akta No. 61 tanggal 13 Juni 2011 dan Pernyataan Kembali Perjanjian Perwaliamanatan antara Bank dengan PT Bank Permata Tbk yang bertindak selaku Wali Amanat para pemegang obligasi.
- Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Tahap II Tahun 2012 Dengan Tingkat Bunga Tetap ("Obligasi Berkelanjutan I Tahap II") sebesar Rp 1.250.000. Obligasi ini dinyatakan efektif oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) bersamaan dengan surat efektif Obligasi Berkelanjutan I Tahap I dan telah dicatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 6 Agustus 2012. Penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Tahap II sesuai dengan Perjanjian Perwaliamanatan No. 97 tanggal 18 Juli 2012 antara Bank dengan PT Bank Permata Tbk yang bertindak selaku Wali Amanat para pemegang obligasi.

- Bank BTPN Bonds III Year 2010 with a fixed interest rate ("Bonds III") and principal amount of Rp 1,100,000. Bonds III became effective based on the Capital Market Supervisory Board and Financial Institution (Bapepam-LK) letters No. S.11092/BL/2010 dated 14 December 2010. Bonds III was listed on the Indonesian Stock Exchange on 23 December 2010. The issuance of Bonds III was based on the Trusteeship Agreement No. 273 dated 20 October 2010 that have been amended by Addendum I No. 89 dated 9 November 2010, signed by the Bank and PT Bank Permata Tbk as the trustee for the bond holders.*
- Bank BTPN Shelf Registry Bonds I Year 2011 with a fixed interest rate phase I ("Shelf Registry Bonds Phase I") with principal amount of Rp 500,000. This Bonds became effective based on the Capital Market Supervisory Board and Financial Institution (Bapepam-LK) letters No. S.6829/BL/2011 dated 20 June 2011 and was listed on the Indonesian Stock Exchange on 30 June 2011. The issuance of Shelf Registry Bonds I Phase I was based on the Trusteeship Agreement No. 33 dated 8 April 2011 that have been amended by Addendum I Deed No. 168 dated 13 May 2011 and Addendum II Deed No. 61 dated 13 June 2011 and Restatement of the Trusteeship Agreement signed by the Bank and PT Bank Permata Tbk as the trustee for the bond holders.*
- Bank BTPN Shelf Registry Bonds I Phase II Year 2012 with a fixed interest rate ("Shelf Registry Bonds I Phase II") with principal amount of Rp 1,250,000. This bonds became effective by the Capital Market Supervisory Board and Financial Institution (Bapepam-LK) in conjunction with effective letter Shelf Registry Bonds I Phase I and were listed on the Indonesian Stock Exchange on 6 August 2012. The issuance of Shelf Registry Bonds I Phase II was based on the Trusteeship Agreement No. 97 dated 18 July 2012 signed by the Bank and PT Bank Permata Tbk as the trustee for the bond holders.*

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. Utang obligasi (lanjutan)

c. Bonds Payable (continued)

- Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Tahap III Tahun 2013 Dengan Tingkat Bunga Tetap ("Obligasi Berkelanjutan I Tahap III") sebesar Rp 750.000. Obligasi ini dinyatakan efektif oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bersamaan dengan surat efektif Obligasi Berkelanjutan I Tahap III dan telah dicatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 6 Maret 2013. Penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Tahap III sesuai dengan Perjanjian Perwaliamanatan No. 13 tanggal 14 Februari 2013 antara Bank dengan PT Bank Permata Tbk yang bertindak selaku Wali Amanat para pemegang obligasi.
- Obligasi Berkelanjutan II Bank dengan tingkat bunga tetap Tahap I Tahun 2013 ("Obligasi Berkelanjutan II Tahap I") sebesar Rp 800.000. Obligasi ini dinyatakan efektif oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berdasarkan Surat Keputusan No.S.188/D.04/2013 tanggal 26 Juni 2013 dan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 5 Juli 2013. Penerbitan Obligasi Berkelanjutan II Tahap I sesuai dengan Perjanjian Perwaliamanatan No. 19 tanggal 22 April 2013, sebagaimana diubah dengan Addendum I Akta No. 25 tanggal 22 Mei 2013 serta Akta No. 30 tanggal 20 Juni 2013 Addendum II dan Pernyataan Kembali Perjanjian Perwaliamanatan antara Bank dengan PT Bank Permata Tbk yang bertindak selaku Wali Amanat para pemegang obligasi.

- Bank BTPN Shelf Registry Bonds I Phase III Year 2013 with a fixed interest rate ("Shelf Registry Bonds I Phase III") with principal amount of Rp 750,000. These bonds became effective by the Financial Services Authority (OJK) in conjunction with effective letter Shelf Registry Bonds I Phase III and were listed on the Indonesian Stock Exchange on 6 March 2013. The issuance of Shelf Registry Bonds I Phase III was based on the Trusteeship Agreement No. 13 dated 14 February 2013 signed by the Bank and PT Bank Permata Tbk as the trustee for the bond holders.*
- Bank issued Bank Shelf Registry Bonds II with a fixed interest rate Phase I Year 2013 ("Shelf Registry Bonds II Phase I") with principal amount of Rp 800,000. This Bonds became effective based on the Financial Services Authority (OJK) letters No. S.188/D.04/2013 dated 26 June 2013 and was listed on the Indonesian Stock Exchange on 5 July 2013. The issuance of Shelf Registry Bonds II Phase I was based on the Trusteeship Agreement No. 19 dated 22 April 2013 that have been amended by Addendum I Deed No. 25 dated 22 May 2013 and Deed No. 30 dated 20 June 2013 Addendum II and Restatement of the Trusteeship Agreement signed by the Bank and PT Bank Permata Tbk as the trustee for the bond holders.*

Hasil penerbitan Obligasi II, III, Obligasi Berkelanjutan I Tahap I, Tahap II, Tahap III dan Obligasi Berkelanjutan II Tahap I tersebut di atas setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi dipergunakan oleh Bank sebagai pembiayaan kredit. Obligasi II, III, Obligasi Berkelanjutan I Tahap I, Tahap II, Tahap III dan Obligasi Berkelanjutan II Tahap I ditawarkan dengan harga nominal pada pasar perdana.

The proceeds from Bonds II, III, Shelf Registry Bonds I Phase I, Phase II, Phase III and Shelf Registry Bonds II Phase I net of issuance costs were used by the Bank for loan financing. Bonds II, III, Shelf Registry Bonds I Phase I, Phase II, Phase III and Shelf Registry Bonds II Phase I were offered at par value in the primary market.

d. Susunan Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan dan Satuan Kerja Audit Internal

d. Composition of the Board of Commissioners, the Board of Directors, Audit Committee, Corporate Secretary and Internal Audit Unit

Pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012 susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank adalah sebagai berikut:

As at 31 December 2014, 2013 and 2012 the Bank's Board of Commissioners and Directors are as follow:

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

1. GENERAL INFORMATION (continued)

d. Susunan Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan dan Satuan Kerja Audit Internal (lanjutan)

d. Composition of the Board of Commissioners, the Board of Directors, Audit Committee, Corporate Secretary and Internal Audit Unit (continued)

2014

<u>Dewan Komisaris</u>		<u>Board of Commissioners</u>	
Komisaris Utama (Independen)	Dorodjatun Kuntjoro-Jakti	President Commissioner (Independent)	
Komisaris Independen	Harry Hartono	Independent Commissioner	
Komisaris Independen	Irwan Mahjudin Habsjah	Independent Commissioner	
Komisaris	Ranvir Dewan	Commissioner	
Komisaris	Ashish Jaiprakash Shastri	Commissioner	
Komisaris	Sunata Tjiterosampurno	Commissioner	
<u>Direksi</u>		<u>Board of Directors</u>	
Direktur Utama	Jerry Ng	President Director	
Wakil Direktur Utama	Ongki Wanadjati Dana	Deputy President Director	
Wakil Direktur Utama	Djemi Suhenda	Deputy President Director	
Direktur Kepatuhan dan Sekretaris Perusahaan	Anika Faisal	Director of Compliance and Corporate Secretary	
Direktur Teknologi Informasi	Kharim Indra Gupta Siregar	Director of Information Technology	
Direktur Bisnis UMK	Mulia Salim	Director of Micro Business	
Direktur Keuangan	Arief Harris Tandjung	Director of Finance	
Direktur Bisnis Pensiun	Asep Nurdin Alfallah	Director of Pension Business	
Direktur Operasional	Hadi Wibowo	Director of Operations	

2013 dan/and 2012

<u>Dewan Komisaris</u>		<u>Board of Commissioners</u>	
Komisaris Utama (Independen)	Dorodjatun Kuntjoro-Jakti	President Commissioner (Independent)	
Komisaris Independen	Harry Hartono	Independent Commissioner	
Komisaris Independen	Irwan Mahjudin Habsjah	Independent Commissioner	
Komisaris	Ranvir Dewan	Commissioner	
Komisaris	Ashish Jaiprakash Shastri	Commissioner	
Komisaris	Sunata Tjiterosampurno	Commissioner	
<u>Direksi</u>		<u>Board of Directors</u>	
Direktur Utama	Jerry Ng	President Director	
Wakil Direktur Utama	Ongki Wanadjati Dana	Deputy President Director	
Wakil Direktur Utama	Djemi Suhenda	Deputy President Director	
Direktur Kepatuhan dan Sekretaris Perusahaan	Anika Faisal	Director of Compliance and Corporate Secretary	
Direktur Human Capital	Mahdi Syahbuddin*)	Director of Human Capital	
Direktur Teknologi Informasi	Kharim Indra Gupta Siregar	Director of Information Technology	
Direktur Bisnis UMK	Hadi Wibowo	Director of Micro Business	
Direktur Keuangan	Arief Harris Tandjung	Director of Finance	
Direktur Bisnis Pensiun	Asep Nurdin Alfallah	Director of Pension Business	
Direktur Operasional	Mulia Salim	Director of Operations	

*) Efektif mengundurkan diri pada tanggal 21 Juli 2014

Resigned effective on 21 July 2014 *)

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

1. GENERAL INFORMATION (continued)

d. Susunan Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan dan Satuan Kerja Audit Internal (lanjutan)

d. Composition of the Board of Commissioners, the Board of Directors, Audit Committee, Corporate Secretary and Internal Audit Unit (continued)

Susunan Komite Audit Bank per 31 Desember 2014, 2013 dan 2012 terdiri dari:

The composition of the Audit Committee as at 31 December 2014, 2013 and 2012 is as follows:

2014		2013		2012	
Ketua	Harry Hartono ¹⁾	Irwan Mahjudin Habsjah ¹⁾	Irwan Mahjudin Habsjah	Chairman	
Anggota	Eddie Gunadi Martokusumo	Sunata Tjiterosampurno ¹⁾	Sunata Tjiterosampurno	Member	
Anggota	Kanaka Puradiredja ¹⁾	Ranvir Dewan ¹⁾	Ranvir Dewan	Member	
Anggota	Stephen Z. Satyahadi	Eddie Gunadi Martokusumo	Kanaka Puradiredja	Member	
Anggota	-	Stephen Z. Satyahadi	Stephen Z. Satyahadi	Member	

¹⁾ Efektif berlaku berdasarkan SK.003/DIR/CCS/III/2014 pada tanggal 19 Maret 2014

¹⁾ Become effective based on SK.003/DIR/CCS/III/2014 as at 19 March 2014

Pembentukan Komite Audit Bank telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 dan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No.IX.1.5 tanggal 7 Desember 2012.

Establishment of the Bank's Audit Committee is in compliance with the requirements of Bank Indonesia regulation (PBI) No.8/14/PBI/2006 dated 5 October 2006 and the Capital Market and Financial Institution Supervisory Board (Bapepam-LK) regulation No.IX.1.5 dated 7 December 2012.

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 20 Januari 2014 sehubungan dengan pemisahan UUS yang dituangkan dalam akta notaris No. 13 dari Notaris Hadijah S.H.MKn. PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (BTPN), maka masa jabatan para anggota Dewan Pengawas Syariah berakhir karena hukum pada tanggal berlakunya menurut hukum Pemisahan UUS BTPN.

Based on Extraordinary General Meeting of Shareholders resolution dated 20 January 2014 which was notarised by notarial deed No. 13 of Notary Hadijah S.H. MKn in connection with the UUS PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (BTPN), then the term of office of members of the Sharia Supervisory Board shall expire by operation of law on the effective date of the UUS BTPN spin off.

Susunan Dewan Pengawas Syariah Bank pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

The composition of the Sharia Supervisory Board as at 31 December 2013 and 2012 is as follows:

31 Desember/December 2013 dan/and 2012

Ketua	Drs.H. Amidhan	Chairman
Anggota	K.H. A. Cholil Ridwan	Member

Sekretaris Perusahaan

Corporate Secretary

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SK. 2156/DIR-CHC/XI/2008 tanggal 7 November 2008, Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012 adalah Anika Faisal.

Based on the Decision Letter of the Bank's Board of Directors No. SK. 2156/DIR-CHC/XI/2008 dated 7 November 2008, the Corporate Secretary as at 31 December 2014, 2013 and 2012 is Anika Faisal.

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

d. Susunan Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan dan Satuan Kerja Audit Internal (lanjutan)

Satuan Kerja Audit Internal

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 10276/SK/MT/X/2011 tanggal 6 Oktober 2011, Kepala Satuan Kerja Audit Internal pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012 adalah Merisa Darwis.

e. Entitas Anak

Bank mempunyai kepemilikan langsung pada Entitas Anak berikut:

Nama Perusahaan/ Company Name	Kegiatan Usaha/ Business Activity	Tahun Mulai Beroperasi Komersial/ Year Started Commercial Operations	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Total Aset/ Total Assets 31 Desember/ December 2014
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (dahulu/ formerly PT Bank Sahabat Purba Danarta)	Perbankan/ Banking	2014	70.00%	3,707,874

Entitas Anak berkantor pusat di Menara Cyber 2 Lantai 34, Jalan HR. Rasuna Said Blok X-5 No.13, Kuningan, Jakarta Selatan 12950.

Pada tanggal 19 Juli 2013, Bank Indonesia ("BI") menyetujui rencana Bank untuk melakukan akuisisi sebesar 70% saham PT Bank Sahabat Purba Danarta ("BSPD") melalui suratnya No. 15/DPB1/PB1-5/Rahasia dengan syarat dilakukan perubahan atas kegiatan usaha dari BSPD yang semula merupakan bank konvensional menjadi bank umum syariah.

Berdasarkan Akta Notaris No. 25 tanggal 27 Agustus 2013 dari Notaris Hadijah, SH, BSPD mengubah namanya menjadi PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah ("BTPNS"). Perubahan di atas telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-50529.AH.01.02 Tahun 2013 tertanggal 1 Oktober 2013 tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan dan sudah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 124084 Tahun 2013, tambahan Berita Negara Republik Indonesia 94 tanggal 22 November 2013.

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL INFORMATION (continued)

d. Composition of the Board of Commissioners, the Board of Directors, Audit Committee, Corporate Secretary and Internal Audit Unit (continued)

Internal Audit Unit

Based on the Decision Letter of the Bank's Board of Directors No. 10276/SK/MT/X/2011 dated 6 October 2011, the Head of Internal Audit as at 31 December 2014, 2013 and 2012 is Merisa Darwis.

e. Subsidiary

The Bank has direct ownership in the following Subsidiary:

Tahun Mulai Beroperasi Komersial/ Year Started Commercial Operations	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Total Aset/ Total Assets 31 Desember/ December 2014
2014	70.00%	3,707,874

The head office of Subsidiary is located at Menara Cyber 2 34th floor, Jalan HR. Rasuna Said Block X-5 No.13, Kuningan, Jakarta Selatan 12950.

On 19 July 2013, Bank Indonesia ("BI") approved the plan of Bank to acquire 70% shares of PT Bank Sahabat Purba Danarta ("BSPD") through its letter No. 15/DPB1/PB1-5/Rahasia subject to the changes of BSPD business activities from a conventional bank into a Sharia Bank.

Based on notarial deed No. 25 dated 27 August 2013 by Hadijah, S.H., BSPD changed its name into PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah ("BTPNS"). The above change was subsequently approved by the Minister of Law and Human rights of the Republic of Indonesia through its letter No. AHU-50529.AH.01.02 Year 2013 dated 1 October 2013 regarding Approval of Amendment to the Articles of Association and has been published in supplement No. 124084 Year 2013 of the State Gazette No. 94 dated 22 November 2013.

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

e. Entitas Anak (lanjutan)

Berdasarkan akta notaris No. 26 tanggal 30 Januari 2014 dari Notaris Hadijah, Bank telah melakukan akuisisi atas Entitas Anak, dan berdasarkan Akta Notaris No. 27 Tanggal 30 Januari 2014 telah menerima pemberitahuan perubahan Anggaran Dasar dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.10-04338 tanggal 12 Februari 2014, Bank melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor, sehingga Bank secara efektif telah menjadi pemegang saham mayoritas pada Entitas Anak.

Pada tanggal 4 Februari 2014, Bank telah melakukan pembayaran terkait akuisisi sebesar Rp 600.000 yang terdiri dari modal dasar dan agio saham masing-masing sebesar Rp 373.333 dan Rp 226.667.

Rincian aset bersih yang diakuisisi dan goodwill pada saat tanggal akuisisi adalah sebagai berikut:

	Februari/ February 2014
Harga perolehan:	
Kas yang dibayar	600,000
Aset bersih yang diakuisisi	538,884
Goodwill	61,116

Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. Kep-49/D-03/2014 tanggal 22 Mei 2014, Entitas Anak memperoleh izin perubahan kegiatan usaha bank umum konvensional menjadi bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Selama 60 (enam puluh) hari setelah keputusan tersebut, Entitas Anak wajib melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dan selambat-lambatnya 1 (satu) tahun setelah keputusan, Entitas Anak wajib menyelesaikan seluruh pinjaman yang diberikan dan kewajiban debitur atau nasabah dari kegiatan konvensional. Entitas Anak mulai beroperasi sebagai bank umum syariah pada tanggal 14 Juli 2014.

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL INFORMATION (continued)

e. Subsidiary (continued)

Based on notarial deed No. 26 dated 30 January 2014 by Notaris Hadijah, SH, Bank has acquired the Subsidiary and based on Notarial Deed No. 27 dated 30 January 2014 has received notification of Articles of Association by Minister of Law and Human rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.10-04338 dated 12 February 2014, the Bank has increased the issued and paid-up capital, therefore the Bank effectively has become the majority shareholder.

On 4 February 2014, Bank has paid the total consideration of the acquisition amounting to Rp 600,000 in the form of authorized capital and paid in capital amounting to Rp 373,333 Rp 266,667, respectively.

Detail of net assets acquired and goodwill as at acquisition date are as follows:

	February/ February 2014
Purchase consideration:	
Cash paid	600,000
Net assets acquired	538,884
Goodwill	61,116

Based on Decision Letter of Governor of Bank Indonesia No. Kep-49/D-03/2014 dated 22 May 2014, the Subsidiary obtained approval to change its business activities from conventional commercial bank into commercial bank which conduct business activity based on sharia principle. During 60 (sixty) days after the decision, the Subsidiary must conduct its business activity based on sharia principle and at the latest 1 (one) year after the decision, the Subsidiary must settle all of its loans and obligations to customers from conventional activities. The Subsidiary started to operate as sharia commercial bank on 14 July 2014.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

1. GENERAL INFORMATION (continued)

e. Entitas Anak (lanjutan)

e. Subsidiary (continued)

Sesuai dengan PBI No. 11/15/PBI/2009 tanggal 29 April 2009 tentang perubahan kegiatan usaha Bank Konvensional menjadi Bank Syariah, Bank Konvensional yang akan melakukan perubahan kegiatan usaha menjadi Bank Syariah harus menyajikan laporan keuangan awal sebagai sebuah Bank Syariah yaitu laporan keuangan sebagai Bank Syariah yang menunjukkan laba rugi tahun berjalan dan laba rugi tahun lalu memiliki saldo Rp 0,00 (nol rupiah) atau nihil.

Based on Bank Indonesia Regulation No.11/15/PBI/2009 dated 29 April 2009 regarding Conversion of Business Activities from Conventional Bank to Sharia Bank, stated that the conventional bank which would be change its activities to be a sharia bank should present their beginning financial statements as a sharia bank, which are financial statements that show current and previous income statements have Rp 0.00 (nil rupiah) or a nil balance.

Menindaklanjuti penyelesaian atas proses akuisisi Entitas Anak, bank telah melakukan pemisahan unit usaha syariah (*spin-off*) berdasarkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tanggal 23 Juni 2014. Proses ini telah diselesaikan pada tanggal 14 Juli 2014 yang mengakibatkan:

Following the completion of the acquisition of Subsidiary, bank has spin-off its sharia business unit based on the approval from the Financial Services Authority (OJK) dated 23 June 2014. This process was completed on 14 July 2014, which resulting:

- Seluruh aset dan liabilitas yang dimiliki oleh UUS Bank secara hukum yang berlaku telah dipindahkan dan menjadi hak, liabilitas, atau tanggungan dari Entitas Anak sebagai entitas penerima.
- Seluruh operasi, bisnis dan kegiatan UUS Bank secara hukum telah berpindah tangan untuk dioperasikan di bawah keuntungan, kerugian dan tanggung jawab entitas anak.
- Seluruh hak, klaim, otorisasi dan liabilitas UUS Bank secara perjanjian, tindakan atau hal apapun yang dibuat, dilakukan atau terjadi pada tanggal atau sebelum tanggal efektif dari pemisahan unit usaha (*spin-off*), termasuk dan tidak sebatas pada daftar aset dan kewajiban UUS Bank yang telah ditetapkan serta seluruh hubungan legal antara UUS Bank dan pihak lain secara hukum telah dipindah tangan untuk dioperasikan dibawah keuntungan, kerugian dan tanggung jawab entitas anak.

- All assets and liabilities of Bank's UUS in possession of Bank by operation of law were transferred and become the rights, liabilities or expenditures to be operated under Subsidiary responsibility as the receiving entity.*
- All of the Bank's UUS operation, business and office activities by operation of law were transferred to and for operated under subsidiary benefit, loss and responsibility.*
- All of the Bank's UUS rights, claims, authorities and liabilities based on any agreements, achieve or existing which were made, performed or which occurred on or before the effective date of the spin-off including but not limited to the stated list of assets and liabilities of Bank's UUS and all legal relationship between Bank's UUS and other parties by operation of law, have been transferred to and or operated under subsidiary benefit, loss and responsibility.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

1. GENERAL INFORMATION (continued)

e. Entitas Anak (lanjutan)

e. Subsidiary (continued)

Anggaran Dasar Entitas Anak telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dilakukan sehubungan dengan Pengalihan Saham Milik Yayasan Purba Danarta kepada PT Triputra Persada Rahmat yang termuat dalam Akta Notaris No. 01 tanggal 1 Desember 2014 yang dibuat oleh Notaris Ashoya Ratam SH, M.Kn dan telah menerima penerimaan pemberitahuan dari Kementerian Hukum dan HAM No AHU-45327.40.22.2014 tanggal 5 Desember 2014.

The Subsidiary's Article of Association has been amended several times. The latest amendment was made in relation to the transfer of Shares Owned by Purba Danarta Foundations to PT Triputra Persada Rahmat which contained in the Notarial Deed No. 01 dated 1 December 2014 by Notary Ashoya Ratam SH, M.Kn and have been received acceptance notification from the Ministry of Law and Human Rights No. AHU-45327.40.22.2014 dated 5 December 2014.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI

2. ACCOUNTING POLICIES

Laporan keuangan konsolidasian PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk dan entitas anak ("Bank dan Entitas Anak") untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012 disetujui oleh Dewan Direksi dan diselesaikan pada tanggal 3 Maret 2015.

The consolidated financial statements of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk and subsidiary ("Bank and Subsidiary") for the years ended 31 December 2014, 2013 and 2012 were authorised by the Board of Directors and completed on 3 March 2015.

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian

a. Basis of preparation of consolidated financial statements

Laporan keuangan konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012 telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, termasuk Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) 2008 dan keputusan ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yang merupakan perubahan terakhir atas Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP 554/BL/2010 tanggal 30 Desember 2010 dan Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 yaitu peraturan No. VIII.G.7 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan".

The consolidated financial statements for the years ended 31 December 2014, 2013 and 2012 have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which include the Accounting and Reporting Guidelines for Indonesian Banking Industry (PAPI) 2008 and the Decree of the Bapepam-LK No KEP-347/BL/2012 dated 25 June 2012 which is the latest change of the Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. KEP 554/BL/2010 dated 30 December 2010 and the Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. KEP-06/PM/2000 dated 13 March 2000 which is regulation No. VIII.G.7 regarding "Guidelines for Financial Statements Presentation".

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, dibulatkan menjadi jutaan Rupiah yang terdekat, kecuali dinyatakan lain.

All figures in the consolidated financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah unless otherwise stated.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan harga perolehan, kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual. Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian.

The consolidated financial statements are prepared under the historical cost convention, except for financial assets classified as available-for-sale. The consolidated financial statements are prepared under the accrual basis of accounting, except for the consolidated statement of cash flows.

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Laporan arus kas konsolidasian disusun menggunakan metode langsung yang dimodifikasi dan arus kas dikelompokkan atas dasar kegiatan operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada BI, giro pada bank lain dan investasi jangka pendek likuid lainnya dengan jatuh tempo 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima atau dibatasi penggunaannya.

Laporan keuangan Entitas Anak disusun dan disajikan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 101 (Revisi 2011) tentang "Penyajian Laporan Keuangan Syariah", PSAK No. 102 (Revisi 2013) tentang "Akuntansi Murabahah", PSAK No. 105 tentang "Akuntansi Mudharabah", dan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI) 2013. Selain itu, Entitas Anak juga menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

Penerapan PSAK 102 (Revisi 2013) terkait penurunan nilai aset keuangan yang seharusnya berlaku sejak 1 Januari 2014 telah ditunda sampai 1 Januari 2015, berdasarkan surat dari Otoritas Jasa Keuangan No.S-159/PB.13/2014 tanggal 3 Desember 2014.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi yang bersifat kritis. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank dan Entitas Anak. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

Kecuali dinyatakan dibawah ini, kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan tahunan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014, 2013 dan 2012 yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of consolidated financial statements (continued)

The consolidated statements of cash flows are prepared based on the modified direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities. For the purpose of the consolidated statements of cash flows, cash and cash equivalents include cash, current accounts with BI, current accounts with other banks and other short-term highly liquid investments with maturities of 3 (three) months or less from the acquisition date, as long as they are not being pledged as collateral for borrowings or restricted.

The Subsidiary's financial statements were prepared and presented under the Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) No. 101 (Revised 2011), "Presentation of Sharia Financial Statements", SFAS No. 102 (Revised 2013), "Accounting for Murabahah", SFAS No. 105, "Accounting for Mudharabah", and Indonesia Sharia Banking Accounting Guidelines (PAPSI) 2013. Furthermore, the Subsidiary also applied generally accepted accounting principles issued by The Indonesian Institute of Accountants (IAI), as long as it is not contrary with sharia principle.

The implementation of SFAS 102 (Revised 2013) regarding impairment of financial assets which would previously have been mandatorily applied as at 1 January 2014, have been postponed until 1 January 2015, based on Letter from OJK No.159/PB.13/2014 dated 3 December 2014.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Bank and Subsidiary's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

Except as described below, the accounting policies applied are consistent with those of the annual financial statements for the year ended 31 December 2014, 2013 and 2012, which conform to the Indonesian Financial Accounting Standards.

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Perubahan standar akuntansi keuangan dan interpretasi atas standar akuntansi keuangan

Berikut ini adalah interpretasi standar akuntansi keuangan yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2014:

- ISAK 27 "Peralihan aset dari pelanggan"
- ISAK 28 "Pengakhiran liabilitas keuangan dengan instrumen ekuitas"
- ISAK 29 "Biaya pengupasan lapisan tanah dalam tahap produksi pada tambang terbuka".

Tidak terdapat dampak atas interpretasi standar akuntansi keuangan di atas yang relevan dan signifikan terhadap Bank dan Entitas Anak.

c. Konsolidasi

Entitas anak

Entitas anak adalah entitas dimana Bank memiliki kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional atasnya, biasanya melalui kepemilikan lebih dari setengah hak suara.

Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal di mana pengendalian dialihkan kepada Bank. Entitas anak tidak dikonsolidasikan lagi sejak tanggal Bank kehilangan pengendalian.

Bank menerapkan metode akuisisi untuk mencatat kombinasi bisnis. Imbalan yang dialihkan untuk akuisisi suatu entitas anak adalah sebesar nilai wajar aset yang dialihkan, liabilitas yang diakui terhadap pemilik pihak yang diakuisisi sebelumnya dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Bank. Imbalan yang dialihkan termasuk nilai wajar aset atau liabilitas yang timbul dari kesepakatan imbalan kontinjensi. Aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas serta liabilitas kontinjensi (jika ada) yang diambil alih dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi.

Bank mengakui kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi baik sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan nonpengendali atas aset neto pihak yang diakuisisi. Kepentingan nonpengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes to the statements of financial accounting standard and interpretations of financial accounting standards

The followings are new interpretations of financial accounting standards that became effective starting 1 January 2014:

- *IFAS 27 "Transfer of assets from customer"*
- *IFAS 28 "Extinguishing financial liabilities with equity instrument"*
- *IFAS 29 "Stripping cost in the production phase of surface mine".*

There is no impact of the new interpretation of financial accounting standards above which relevant and significant to the Bank and Subsidiary.

c. Consolidation

Subsidiary

Subsidiary is entity over which the Bank has the power to govern the financial and operating policies, generally accompanying a shareholding of more than one half of the voting rights.

The Subsidiary is fully consolidated from the date on which control is transferred to the Bank. They are de-consolidated from the date on which that control ceases.

The Bank applies the acquisition method to account for business combinations. The consideration transferred for the acquisition of a subsidiary is the fair value of the assets transferred, the liabilities incurred to the former owners of the acquiree and the equity interests issued by the Bank. The consideration transferred includes the fair value of any asset or liability resulting from a contingent consideration arrangement. Identifiable assets acquired and liabilities and contingent liabilities (if any) assumed in a business combination are measured initially at their fair values at the acquisition date.

The Bank recognises any non-controlling interest in the acquiree, either at fair value or at the non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's net assets. Non-controlling interest is reported as equity in the consolidated statement of financial position, separated from the owner of the parent's equity.

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Konsolidasi (lanjutan)

Entitas anak (lanjutan)

Biaya yang terkait dengan akuisisi dibebankan pada saat terjadinya.

Selisih lebih dari jumlah imbalan yang dialihkan dengan nilai wajar jumlah kepentingan nonpengendali atas jumlah neto aset dan kewajiban teridentifikasi yang diakuisi dicatat sebagai *goodwill*.

Transaksi, saldo dan keuntungan antara Bank dan Entitas Anak yang belum direalisasi telah dieliminasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi. Kebijakan akuntansi Entitas Anak diubah jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dengan kebijakan akuntansi yang diadopsi Bank dan Entitas Anak.

d. Instrumen keuangan

Aset keuangan

Bank dan Entitas Anak mengklasifikasikan aset keuangannya dalam tiga kategori (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dan (c) aset keuangan tersedia untuk dijual, dikarenakan Bank dan Entitas Anak tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen Bank dan Entitas Anak menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

(a) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh Bank dan Entitas Anak untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Consolidation (continued)

Subsidiary (continued)

Acquisition-related costs are expensed as incurred.

The excess of the aggregate of the consideration transferred and the fair value of non controlling interest over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed is recorded as goodwill.

Inter-company transactions, balances and unrealised gains on transactions between Bank and Subsidiary are eliminated. Unrealised losses are also eliminated. Accounting policies of Subsidiary have been changed where necessary to ensure consistency with the policies adopted by the Bank and Subsidiary.

d. Financial instruments

Financial assets

The Bank and Subsidiary classifies its financial assets into three categories of (a) loans and receivables, (b) held-to-maturity financial assets and (c) available-for-sale financial assets, as the Bank and Subsidiary does not have financial asset classified as financial assets at fair value through profit and loss. The classification depends on the purpose for which the financials assets were acquired. The Management of the Bank and Subsidiary determine the classification of its financial assets at initial recognition.

(a) Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, except:

- those that the Bank and Subsidiary intends to sell immediately or in the short term, which are classified as held for trading, and those that the Bank and Subsidiary upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;
- those that the Bank and Subsidiary upon initial recognition designates as available-for-sale; or
- those for which the holder may not recover substantially all of its initial investment, other than because of non-performing loans and receivables.

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

(a) Pinjaman yang diberikan dan piutang (lanjutan)

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pendapatan bunga dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi dan dilaporkan sebagai "Pendapatan bunga".

Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang, dan diakui di dalam laporan laba rugi sebagai "Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai".

(b) Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Manajemen Bank dan Entitas Anak mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

- aset keuangan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan oleh Bank dan Entitas Anak sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- aset keuangan yang ditetapkan oleh Bank dan Entitas Anak dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- aset keuangan yang memiliki definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya termasuk biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

(a) Loans and receivables (continued)

Loans and receivables are initially recognised at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method. Interest income on financial assets classified as loans and receivables is included in the profit or loss and is reported as "Interest income".

In the case of impairment, the impairment loss is reported as a deduction from the carrying value of the financial assets classified as loan and receivables recognised in the profit or loss as "Provision of allowance for impairment losses".

(b) Held-to-maturity financial assets

Held-to-maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities that the Management of the Bank and Subsidiary has the positive intention and ability to hold to maturity, other than:

- those that the Bank and Subsidiary upon initial recognition designates as financial assets at fair value through profit or loss;
- those that the Bank and Subsidiary designates as available-for-sale; and
- those that meet the definition of loans and receivables.

These are initially recognised at fair value including transaction costs and subsequently measured at amortised cost, using the effective interest rate method.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

(b) Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo (lanjutan)

Pendapatan bunga dari aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dicatat dalam laporan laba rugi dan dilaporkan sebagai "Pendapatan bunga". Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat aset keuangan dan diakui di dalam laporan laba rugi sebagai "Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai".

(c) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan yang ditetapkan untuk dimiliki selama periode tertentu yang mungkin akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya, ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif, kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi selisih kurs, hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui di pendapatan komprehensif lainnya, diakui pada laporan laba rugi. Pendapatan bunga dihitung menggunakan metode suku bunga efektif.

(d) Pengakuan

Bank dan Entitas Anak menggunakan akuntansi tanggal perdagangan untuk mencatat seluruh transaksi aset keuangan yang lazim (normal).

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. *Financial instruments (continued)*

Financial assets (continued)

(b) Held-to-maturity financial assets (continued)

Interest income on held-to-maturity financial assets is included in the profit or loss and reported as "Interest income". In the case of impairment, the impairment loss is recognised as a deduction from the carrying value of the financial assets and recognised in the statements of income as "Provision of allowance for impairment losses".

(c) Available-for-sale financial assets

Available-for-sale investments are financial assets that are intended to be held for indefinite period of time, which may be sold in response to needs for liquidity or changes in interest rates, exchange rates or that are not classified as loans and receivables, held-to-maturity financial assets or financial assets at fair value through profit or loss.

Available-for-sale financial assets are initially recognised at fair value, plus transaction costs, and measured subsequently at fair value with gains and losses being recognised in the statement of comprehensive income, except for impairment losses and foreign exchange gains and losses, until the financial assets is derecognised. If an available-for-sale financial asset is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously recognised in other comprehensive income is recognised in profit or loss. Interest income is calculated using the effective interest rate method.

(d) Recognition

The Bank and Subsidiary uses trade date accounting for regular way contracts when recording all financial asset transactions.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan

Bank dan Entitas Anak mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dikategorikan ke dalam liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar dikurangi biaya transaksi. Setelah pengakuan awal, Bank dan Entitas Anak mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif diakui sebagai "Beban bunga".

Penentuan nilai wajar

Nilai wajar adalah jumlah suatu aset dipertukarkan atau liabilitas diselesaikan, antara pihak-pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan memadai dalam suatu transaksi yang wajar.

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan menggunakan harga yang dipublikasikan secara rutin dan berasal dari sumber yang terpercaya. Termasuk di dalamnya adalah nilai pasar dari IDMA (*Interdealer Market Association*) atau harga yang diberikan oleh broker (*quoted price*) dari *Bloomberg* dan *Reuters* pada tanggal laporan posisi keuangan.

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service or regulatory agency*) dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. *Financial instruments (continued)*

Financial liabilities

The Bank and Subsidiary classify its financial liabilities in the category of financial liabilities measured at amortised cost.

Financial liabilities that are not classified as measured at fair value through profit and loss is categorised into financial liabilities measured at amortised cost. Financial liabilities measured at amortised cost are initially recognised at fair value less transaction costs. After initial recognition, the Bank and Subsidiary measures all financial liabilities at amortised cost using the effective interest rates method. Effective interest rate amortization is recognised as "Interest expense".

Determination of fair value

Fair value is the amount for which an asset could be exchanged or a liability settled, between knowledgeable, willing parties in an arm's length transaction.

The fair value of financial instruments traded in active markets is determined based on quoted market prices at the statement of financial position date, using a price that is routinely published and coming from reliable sources. These include IDMA's (Interdealer Market Association) quoted market prices or broker's quoted price from Bloomberg and Reuters on the statement of financial position date.

A financial instrument is regarded as quoted in an active market if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry Bank and Subsidiary, pricing service or regulatory agency and those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis. If the above criteria are not met, the market is regarded as being inactive. Indications that a market is inactive are when there is a wide bid-offer spread or significant increase in the bid-offer spread or there are few recent transactions.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penentuan nilai wajar (lanjutan)

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih atas instrumen keuangan tersebut.

Bank dan Entitas Anak tidak memiliki instrumen keuangan yang harga kuotasi pasarnya tidak tersedia.

Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset telah ditransfer (jika, secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Bank dan Entitas Anak melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas pengendalian yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Agunan yang diserahkan oleh Bank dan Entitas Anak di dalam perjanjian dijual dengan janji untuk dibeli kembali dan transaksi *securities lending* dan *borrowing* tidak dihentikan pengakuannya karena Bank dan Entitas Anak secara substansial masih memiliki seluruh risiko dan manfaat agunan tersebut, berdasarkan ketentuan bahwa harga pembelian kembali telah ditentukan di awal, sehingga kriteria penghentian pengakuan tidak terpenuhi.

Reklasifikasi aset keuangan

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (jika aset keuangan tidak disyaratkan untuk diklasifikasikan sebagai diperdagangkan pada saat pengakuan awal) dapat direklasifikasikan ke pinjaman yang diberikan dan piutang jika memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang dan Bank dan Entitas Anak memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial instruments (continued)

Determination of fair value (continued)

For financial instruments with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the current market value of another instrument which substantially have the same characteristic or calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of the financial instruments.

The Bank and Subsidiary has no financial instrument where a quoted market price is not available.

Derecognition

Financial assets are derecognised when the contractual rights to receive the cash flows from these assets have ceased to exist or the assets have been transferred and substantially all the risks and rewards of ownership of the assets are also transferred (that is, if substantially all the risks and rewards have not been transferred, the Bank and Subsidiary evaluates to ensure that continuing involvement on the basis of any retained powers of control does not prevent derecognition). Financial liabilities are derecognised when they have been redeemed or otherwise extinguished.

Collateral furnished by the Bank and Subsidiary under standard repurchase agreements and securities lending and borrowing transactions is not derecognised because the Bank and Subsidiary retains substantially all the risks and rewards on the basis of the predetermined repurchase price, and the criteria for derecognition are therefore not met.

Reclassification of financial assets

Financial assets at fair value through profit or loss (if had not been required to be classified as held for trading at initial recognition) could be reclassified as loans and receivables if it met the definition of loans and receivables and Bank and Subsidiary has the intention and ability to hold the financial assets for foreseeable future or until maturity date.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi aset keuangan (lanjutan)

Bank dan Entitas Anak tidak diperkenankan mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan total nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut:

- dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali di mana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
- terjadi setelah Bank dan Entitas Anak telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank dan Entitas Anak telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank dan Entitas Anak, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank dan Entitas Anak.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap dilaporkan dalam komponen ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya, dan pada saat keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok tersedia untuk dijual ke kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada nilai tercatat. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi harus diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif sampai dengan tanggal jatuh tempo instrumen tersebut.

Klasifikasi atas instrumen keuangan

Bank dan Entitas Anak mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial instruments (continued)

Reclassification of financial assets (continued)

The Bank and Subsidiary shall not classify any financial assets as held-to-maturity if the Bank and Subsidiary has, during the current financial year or during the two preceding financial years, sold or reclassified more than an insignificant amount of held-to-maturity investments before maturity (more than insignificant in relation to the total amount of held-to-maturity investments) other than sales or reclassifications that:

- are so close to maturity or the financial asset's call date that changes in the market rate of interest would not have a significant effect on the financial asset's fair value;*
- occur after the Bank and Subsidiary has collected substantially all of the financial asset's original principal through scheduled payments or prepayments; or*
- are attributable to an isolated event that is beyond the Bank and Subsidiary control, is non-recurring and could not have been reasonably anticipated by the Bank and Subsidiary.*

Reclassification of financial assets from held-to-maturity classification to available-for-sale is recorded at fair value. Unrealised gains or losses are recorded as part of equity component until the financial assets is derecognised, at which time the cumulative gain or loss previously recognised in equity shall be recognised in profit or loss.

Reclassification of financial assets from available-for-sale to held-to-maturity classification is recorded at carrying amount. The unrealised gains or losses is amortised by using effective interest rate method up to the maturity date of that instrument.

Classification of financial instrument

The Bank and Subsidiary classifies the financial instruments into classes that reflects the nature of information and take into account the characteristic of those financial instruments. The classification can be seen in the table below:

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

d. Financial instruments (continued)

Klasifikasi atas instrumen keuangan
(lanjutan)

Classification of financial instrument
(lanjutan)

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 55 (revisi 2011)/ Category as defined by SFAS 55 (revised 2011)	Golongan (ditentukan oleh Bank dan entitas anak)/ Class (as determined by the Bank and subsidiary)	Subgolongan/ Subclasses	
Aset keuangan/ Financial assets	Pinjaman yang diberikan dan piutang/Loans and receivables	Kas/Cash	Kas pada vendor/Cash in vendor
		Giro pada Bank Indonesia/Current accounts with Bank Indonesia	
		Giro pada bank lain/Current accounts with other banks	
		Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain/Placements with Bank Indonesia and other Banks	
		Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)/Securities purchased under resale agreements (reverse repo)	
		Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah/Loans and sharia financing/receivables	
		Pendapatan bunga dan margin yang masih akan diterima/Accrued Interest income and margin	
	Aset lain-lain/Other assets	Tagihan klaim asuransi/Insurance claim receivable	
		Piutang joint financing/Joint financing receivable	
		Lain-lain/Others	
Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo/Held-to-maturity financial assets	Efek-efek/Marketable securities		
Aset keuangan tersedia untuk dijual/Available-for-sale financial assets	Efek-efek/Marketable securities		
	Penyertaan saham/Investments		
Liabilitas keuangan/ Financial liabilities	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/Financial liabilities measured at amortised cost	Liabilitas segera/Liability due immediately	
		Simpanan nasabah/Deposits from customers	
		Simpanan dari bank lain/Deposits from other banks	
		Utang obligasi/Bonds payable	
		Pinjaman yang diterima/Borrowings	
		Beban bunga yang masih harus dibayar/Accrued interest expenses	
	Utang lain-lain/Other payables	Utang premi asuransi kredit/Loan insurance premium payable	
		Utang bunga efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse repo)/Interest payable on securities purchased under resale agreement (Reverse repo)	
		Utang kepada pihak ketiga/Payable to third parties	
		Transaksi ATM/ATM Transaction	
	Lainnya/Others		

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

d. Financial instruments (continued)

Klasifikasi atas instrumen keuangan
(lanjutan)

Classification of financial instrument
(lanjutan)

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 55 (revisi 2011)/ Category as defined by SFAS 55 (revised 2011)	Golongan (ditentukan oleh Bank dan entitas anak)/ Class (as determined by the Bank and subsidiary)	Subgolongan/ Subclasses
Komitmen dan kontinjensi instrumen keuangan/Commitment and contingency financial instruments		Fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum digunakan/Unused loan facilities granted

Saling hapus instrumen keuangan

Off-setting financial instruments

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the statements of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis or realise the asset and settle the liability simultaneously.

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Allowance for impairment losses of financial assets

(A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

(A) Financial assets carried at amortised cost

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank dan Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

The Bank and Subsidiary assesses at each reporting date whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired.

Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan"), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

(A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Kriteria yang digunakan oleh Bank dan Entitas Anak untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan;
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang.

Periode yang diestimasi antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi.

Pada awalnya, Bank dan Entitas Anak menentukan apakah terdapat bukti obyektif seperti tersebut di atas mengenai penurunan nilai atas aset keuangan. Penilaian individual dilakukan atas aset keuangan yang signifikan yang mengalami penurunan nilai. Aset keuangan yang tidak signifikan namun mengalami penurunan nilai atau direstrukturisasi dimasukkan dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko yang serupa dan dilakukan penilaian secara kolektif.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial instruments (continued)

Allowance for impairment losses of financial assets (continued)

(A) Financial assets carried at amortised cost (continued)

The criteria used by the Bank and Subsidiary to determine that there is objective evidence of an impairment loss include:

- significant financial difficulty of the issuer or obligor;*
- a breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;*
- the lender, for economic or legal reasons relating to the borrower's financial difficulty, granting to the borrower a concession that the lender would not otherwise consider;*
- it becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganisation;*
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or*
- observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows.*

The estimated period between a loss occurring and its identification is determined by the management for each identified portfolio.

Initially, the Bank and Subsidiary assesses whether objective evidence of impairment for financial asset exists as described above. An individual assessment is performed on the significant impaired or restructured financial asset. The impaired financial assets which are not classified as individually significant are included in a group of financial asset with similar credit risk characteristics and collectively assessed.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

(A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Jika Bank dan Entitas Anak menilai bahwa tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik untuk aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka akun atas aset keuangan tersebut akan masuk ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Akun yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang (kecuali kerugian yang timbul di masa depan dari pinjaman atau pembiayaan/piutang syariah yang diberikan) yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan beban kerugian diakui pada laporan laba rugi. Jika pinjaman yang diberikan atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Untuk tujuan evaluasi penurunan nilai secara kolektif, aset keuangan dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko kredit seperti mempertimbangkan segmentasi kredit dan status tunggakan.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial instruments (continued)

Allowance for impairment losses of financial assets (continued)

(A) Financial assets carried at amortised cost (continued)

If the Bank and Subsidiary assesses that there is no objective evidence of impairment for financial asset as individual, both for significant and insignificant amount, hence the account of financial asset will be included in a group of financial asset with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Accounts that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognised are not included in a collective assessment of impairment.

The amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future losses from loans and sharia financing/receivables that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognised in the profit or loss. If a loan or held-to-maturity investment has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract.

The calculation of the present value of the estimated future cash flows of a collateralised financial asset reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable.

For the purpose of a collective evaluation of impairment, financial asset are grouped on the basis of similar credit risk characteristics such as considering credit segmentation and past due status.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

d. Financial instruments (continued)

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Allowance for impairment losses of financial assets (continued)

(A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

(A) Financial assets carried at amortised cost (continued)

Karakteristik yang dipilih adalah relevan dengan estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset tersebut yang mengindikasikan kemampuan debitur atau rekanan untuk membayar seluruh kredit sesuai persyaratan kontrak dari aset yang dievaluasi.

Those characteristics are relevant to the estimation of future cash flows for groups of such assets which indicate debtors or counterparties' ability to pay all amounts due according to the contractual terms of the assets being evaluated.

Bank dan Entitas Anak menggunakan *statistical model analysis method*, yaitu *roll rates* dan *migration analysis method* untuk penilaian penurunan nilai aset keuangan secara kolektif.

The Bank and Subsidiary uses statistical model analysis method, namely roll rates and migration analysis method for financial assets impairment which collectively assessed.

Pada *migration analysis method*, manajemen menentukan estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasi kerugian untuk setiap portofolio yang diidentifikasi, yaitu 12 bulan.

In migration analysis method, management determines 12 months as the estimated and identification period between a loss occurring for each identified portfolio.

Ketika pinjaman yang diberikan tidak tertagih, kredit tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Kredit tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan. Beban penurunan nilai yang terkait dengan kategori dimiliki hingga jatuh tempo dan pinjaman yang diberikan dan piutang diklasifikasikan ke dalam "Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai".

When a loan is uncollectible, it is written off against the related allowance for impairment losses. Such loans are written off after all necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined. Impairment charges relating to financial assets categorised as held-to-maturity and loans and receivables are classified in "Provision of allowance for impairment losses".

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised (such as an improvement in the debtor's credit rating), the previously recognised impairment loss is reversed by adjusting the allowance account. The amount of the reversal is recognised in the profit or loss.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

d. Financial instruments (continued)

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Allowance for impairment losses of financial assets (continued)

(A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

(A) Financial assets carried at amortised cost (continued)

Penerimaan kembali atas pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukkan pada tahun berjalan dikreditkan pada akun pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukkan pada tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasi lainnya.

Subsequent recoveries of loans written off in the current year are credited to the provision of allowance for impairment losses. Subsequent recoveries of loans written off in previous year are recognised as other operating income.

(B) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

(B) Financial assets classified as available-for-sale

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank dan Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar dari investasi dalam instrumen utang di bawah biaya perolehannya merupakan bukti obyektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai. Ketika terdapat bukti tersebut diatas untuk aset yang tersedia untuk dijual, kerugian kumulatif, yang merupakan selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi, dikeluarkan dari komponen ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi.

The Bank and Subsidiary assesses at each reporting date whether there is objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. In the case of debt instruments classified as available-for-sale, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is objective evidence of impairment resulting in the recognition of an impairment loss. If any such evidence exists for available-for-sale financial assets, the cumulative loss - measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognised in profit or loss - is removed from equity component and recognised in the profit or loss.

Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar dari utang aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi.

If, in a subsequent period, the fair value of a debt financial asset classified as available-for-sale increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognised in profit or loss, the impairment loss is reversed through the profit or loss.

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Kas

Kas mencakup kas dan kas pada Anjungan Tunai Mandiri (ATM).

f. Giro wajib minimum

Sesuai dengan Peraturan BI mengenai Giro Wajib Minimum Bank Umum pada BI dalam Rupiah dan mata uang asing, Bank diwajibkan untuk menempatkan sejumlah persentase atas simpanan nasabah.

g. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai, jika diperlukan.

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan dalam laporan posisi keuangan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2d untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

h. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai, jika diperlukan.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan dalam laporan posisi keuangan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat catatan 2d untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

i. Efek-efek

Efek-efek pada awalnya dinilai berdasarkan nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan kemudian diperhitungkan tergantung pada klasifikasinya menjadi tersedia untuk dijual atau dimiliki hingga jatuh tempo. Lihat Catatan 2d untuk kebijakan akuntansi atas tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Cash

Cash includes cash in hand and cash in Automated Teller Machine (ATM).

f. Statutory reserves requirement

In accordance with prevailing BI Regulation concerning Commercial Banks' Statutory Reserves Requirement with BI in Rupiah and foreign currency, Bank is required to place certain percentage of deposits from customers.

g. Current accounts with Bank Indonesia and Other Banks

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are stated at amortised cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses, where appropriate.

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are classified in the statement of financial position as loans and receivables. Refer to Note 2d for the accounting policy of loans and receivables.

h. Placements with Bank Indonesia and Other Banks

Placements with Bank Indonesia and other banks are stated at amortised cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses, where appropriate.

Placement with Bank Indonesia and other banks are classified in the statement of financial position as loans and receivables. Refer to note 2d for the accounting policy of loans and receivables.

i. Marketable securities

Marketable securities are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs and subsequently accounted for depending on their classification being available-for-sale or held-to-maturity. Refer to Note 2d for the accounting policy of available-for-sale and held-to-maturity.

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Efek-efek (lanjutan)

Efek-efek terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI), dan obligasi korporasi yang diperdagangkan di pasar uang dan pasar modal.

j. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali disajikan sebagai aset dalam laporan posisi keuangan sebesar harga beli ditambah dengan pendapatan bunga yang sudah diakui tapi belum diterima, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai, jika diperlukan.

Pada pengukuran awal, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo) disajikan sebesar nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo) diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat catatan 2d untuk kebijakan akuntansi pinjaman yang diberikan dan piutang.

k. Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah

Pinjaman yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan kas, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi utang berikut bunganya setelah jangka waktu tertentu.

Pembiayaan bersama dicatat sesuai dengan porsi kredit yang risikonya ditanggung oleh Bank dan Entitas Anak, dan dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi.

Pinjaman yang diberikan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2d untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pembiayaan/piutang berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan dana atau bentuk tagihan sejenis yang berasal dari transaksi yang dilaksanakan berdasarkan prinsip jual beli dan bagi hasil antara Bank dengan pihak lain selama jangka waktu tertentu. Pembiayaan/piutang tersebut merupakan pembiayaan murabahah.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Marketable Securities (continued)

Marketable securities consist of Certificate of Bank Indonesia (SBI), Certificate of Deposit of Bank Indonesia (SDBI), and corporate bonds traded in the money market and stock exchanges.

j. Securities purchased under resale agreement (Reverse Repo)

Securities purchased under resale agreements are presented as an asset in the statement of financial position at the purchase price added with interest income recognised but not yet received, less allowance for impairment losses, where appropriate.

Securities purchased under resale agreement (Reverse Repo) are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs.

Securities purchased under resale agreement (Reverse Repo) are classified as loans and receivable. Refer to note 2d for the accounting policy of loans and receivables.

k. Loans and sharia financing/receivables

Loans represent disbursement of cash or cash equivalent based on agreements with borrowers, where borrowers are required to repay their debts with interest after a specified period.

Joint financing is recorded according to the proportion of risks borne by the Bank and Subsidiary and stated at amortised cost.

Loans are classified as loans and receivables. Refer to Note 2d for the accounting policy of loans and receivables.

Sharia financing/receivables are receivables from providing funds or other similar form of receivables arising from transactions carried out based on the sale and purchase arrangement and profit sharing between the Bank and other party for a certain period of time. The financing/receivables represents murabahah financing.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

k. Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah (lanjutan)

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit diakui bila nilai kini dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai pinjaman yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

l. Aset tetap

Perlakuan akuntansi atas aset tetap Bank dan Entitas Anak sesuai dengan PSAK 16 (revisi 2011) – Aset Tetap.

Tanah tidak disusutkan. Aset tetap, selain tanah, disusutkan selama taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap dengan metode garis lurus dan diakui sebesar harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan.

Taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap adalah sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	<u>Tarif/Rates</u>	
Gedung	20	5%	<i>Buildings</i>
Golongan I:			<i>Class I:</i>
Kendaraan bermotor	4	25%	<i>Vehicles</i>
Perlengkapan kantor	4	25%	<i>Office equipment</i>
Golongan II:			<i>Class II:</i>
Kendaraan bermotor	5 - 8	20% - 12.5%	<i>Vehicles</i>
Perlengkapan kantor	5 - 8	20% - 12.5%	<i>Office equipment</i>
Kendaraan bermotor – program kepemilikan kendaraan bermotor karyawan	5	20%	<i>Vehicles – employees car ownership program</i>
	sesuai masa sewa/ <i>according to lease period</i>	sesuai masa sewa/ <i>according to lease period</i>	<i>Leasehold improvement</i>

Biaya-biaya setelah pengakuan awal diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah sebagaimana mestinya, hanya jika kemungkinan besar Bank dan Entitas Anak akan mendapatkan manfaat ekonomis masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan handal. Nilai tercatat komponen yang diganti tidak lagi diakui. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi dalam periode keuangan ketika biaya-biaya tersebut terjadi.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Loan and sharia financing/receivables (continued)

Losses on loan restructurings in respect of modification of the terms of the loans are recognised only if the present value of total future cash receipts specified by the new terms of the loans, including both receipts designated as interest and those designated as loan principal, are less than the carrying amount of loans before restructuring.

l. Property, plant and equipment

Accounting treatment for fixed assets of the Bank and Subsidiary is in accordance with SFAS 16 (revised 2011) – Fixed Assets.

Land is not depreciated. Property, plant and equipment, except land, are depreciated over their expected useful lives using straight-line method and are stated at cost less accumulated depreciation.

The expected useful lives of property, plant and equipment are as follows:

	<u>Tahun/Years</u>	<u>Tarif/Rates</u>	
Gedung	20	5%	<i>Buildings</i>
Golongan I:			<i>Class I:</i>
Kendaraan bermotor	4	25%	<i>Vehicles</i>
Perlengkapan kantor	4	25%	<i>Office equipment</i>
Golongan II:			<i>Class II:</i>
Kendaraan bermotor	5 - 8	20% - 12.5%	<i>Vehicles</i>
Perlengkapan kantor	5 - 8	20% - 12.5%	<i>Office equipment</i>
Kendaraan bermotor – program kepemilikan kendaraan bermotor karyawan	5	20%	<i>Vehicles – employees car ownership program</i>
	sesuai masa sewa/ <i>according to lease period</i>	sesuai masa sewa/ <i>according to lease period</i>	<i>Leasehold improvement</i>

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Bank and Subsidiary and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognised. Repairs and maintenance costs are charged to the profit or loss during the financial period in which they are incurred.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Aset tetap (lanjutan)

Biaya legal awal untuk mendapatkan hak legal diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah, biaya-biaya tersebut tidak didepresiasi. Biaya terkait dengan pembaruan hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak.

Apabila nilai tercatat aset lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, dengan menggunakan nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai dan penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai perolehan dan akumulasi penyusutannya dihapuskan dari laporan keuangan. Keuntungan atau kerugian bersih atas pelepasan aset tetap ditentukan dengan membandingkan hasil yang diterima dengan nilai tercatat dan diakui pada "(beban)/pendapatan non operasional" dalam laporan laba rugi.

Akumulasi biaya konstruksi bangunan serta pemasangan peralatan kantor, dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan mulai dibebankan pada tanggal yang sama.

Nilai sisa aset, masa manfaat dan metode penyusutan ditelaah dan jika perlu disesuaikan, pada setiap akhir periode pelaporan.

m. Aset takberwujud

Perlakuan akuntansi atas aset takberwujud Bank dan Entitas Anak sesuai dengan PSAK 19 (revisi 2009) – Aset takberwujud.

Goodwill

Pengukuran goodwill dijabarkan pada Catatan 2c. Goodwill yang muncul atas akuisisi entitas anak disertakan dalam aset takberwujud.

Peninjauan atas penurunan nilai pada goodwill dilakukan setahun sekali atau dapat lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya potensi penurunan nilai. Nilai tercatat dari goodwill dibandingkan dengan jumlah yang terpulihkan, yaitu jumlah yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi dan selanjutnya tidak dibalik kembali.

l. Property, plant and equipment (continued)

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognised as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognised as intangible assets and amortised during the period of the land rights.

When the carrying amount of an asset is greater than its estimated recoverable amount, it is written down immediately to its recoverable amount, which is determined as the higher of net selling price or value in use and the impairment losses are recognized in the profit or loss.

When property, plant and equipment are no longer in use or disposed of, their costs and the related accumulated depreciation are written off in the financial statements. Net gains or losses on disposals are determined by comparing the proceeds with the carrying amount and are recognized within "non operating (expenses)/income" in the profit or loss.

The accumulated costs of the construction of buildings and the installation of office equipment are capitalised as construction in progress. These costs are reclassified to property, plant and equipment accounts when the construction or installation is complete. Depreciation is charged from such date.

The assets' residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at the end of each reporting period.

m. Intangible assets

Accounting treatment for intangible assets of the Bank and Subsidiary is in accordance with SFAS 19 (revised 2009) – Intangible Assets.

Goodwill

Goodwill is measured as described in Note 2c. Goodwill on acquisitions of subsidiaries is included in intangible assets.

Goodwill impairment reviews are undertaken annually or more frequently if events or changes in circumstances indicate a potential impairment. The carrying value of goodwill is compared to the recoverable amount, which is the higher of value-in-use ("VIU") and the fair value less costs to sell. Any impairment is recognised immediately as an expense and is not subsequently reversed.

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Aset takberwujud (lanjutan)

m. Intangible assets (continued)

Piranti lunak

Software

Piranti lunak diakui sebesar harga perolehan dan selanjutnya dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi.

Software is recognised at acquisition cost and subsequently carried at cost less accumulated amortisation.

Biaya yang terkait dengan pemeliharaan program piranti lunak diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang dapat secara langsung diatribusikan dalam pembuatan dan pengujian produk piranti lunak yang dapat diidentifikasi dan unik yang dikendalikan oleh Bank dan Entitas Anak diakui sebagai aset takberwujud.

Costs associated with maintaining software programs are recognised as expense when incurred. Development costs that are directly attributable to the design and testing of identifiable and unique software products controlled by the Bank and Subsidiary are recognised as intangible assets.

Biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dikapitalisasi sebagai bagian produk piranti lunak mencakup beban pekerja pengembang piranti lunak dan bagian overhead yang relevan.

Directly attributable costs that are capitalised as part of the software product include the software development employee costs and an appropriate portion of relevant overheads.

Pengeluaran pengembangan yang lain yang tidak memenuhi kriteria ini diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang sebelumnya diakui sebagai beban tidak dapat diakui sebagai aset pada periode berikutnya.

Other development expenditures that do not meet these criteria are recognised as an expense as incurred. Development costs previously recognised as an expense are not recognised as an asset in a subsequent period.

Biaya pengembangan piranti lunak diakui sebagai aset yang diamortisasi selama estimasi masa manfaat, yang tidak lebih dari empat tahun atau tidak lebih dari tarif amortisasi 25% dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus.

Software development costs recognised as assets are amortised over their estimated useful lives, which does not exceed four years or does not exceed 25% amortisation rate and calculated using the straight-line method.

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya saat aset tersebut dilepas atau ketika tidak lagi terdapat manfaat masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

Intangible assets shall be derecognized on disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal.

n. Biaya dibayar di muka

n. Prepayments

Biaya dibayar di muka adalah beban yang telah dikeluarkan tetapi belum diakui sebagai beban pada periode terjadinya. Biaya dibayar di muka akan diakui sebagai beban pada laporan laba rugi pada saat diamortisasi sesuai dengan masa manfaatnya.

Prepayments are expenses which have been incurred but have not been recognised as an expense in the related period. Prepayments are recognised as expenses in the profit or loss when it is amortised in accordance with the expected period of benefit.

o. Aset lain-lain

o. Other assets

Aset lain-lain sebagian besar terdiri dari uang muka, jaminan sewa, agunan yang diambil alih dari Entitas Anak dan tagihan klaim asuransi.

Other assets mainly consist of advance payments, security deposit, foreclosed collateral from Subsidiary and insurance claims receivables.

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Aset lain-lain (lanjutan)

o. Other assets (continued)

Bank dan Entitas Anak mengakui kerugian penurunan nilai untuk aset lain-lain apabila taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (*recoverable amount*) dari suatu aset lebih rendah dari nilai tercatatnya. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank dan Entitas Anak melakukan penelaahan untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Pemulihan penurunan nilai diakui sebagai keuntungan di laporan laba rugi pada saat terjadinya.

The Bank and Subsidiary recognises impairment of other assets if the recoverable amount of the assets is lower than the carrying value. At the statement of financial position date, the Bank and Subsidiary evaluates the recoverable amount of the assets to determine whether there is an indication of impairment. Reversal of the recoverable amount of assets is recognised as gain in the profit or loss when incurred.

p. Liabilitas segera

p. Liability due immediately

Liabilitas segera dicatat pada saat timbulnya kewajiban atau diterima perintah dari pemberi amanat, baik dari masyarakat maupun dari bank lain.

Liability due immediately are recorded at the time of the obligations occurred or receipt of transfer order from customers or other banks.

Liabilitas segera disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2d untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Liability due immediately are stated at amortised cost. Refer to Note 2d for the accounting policy for financial liabilities measured at amortised cost.

q. Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain

q. Deposits from customers and deposits from other banks

Simpanan nasabah adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada Bank dan Entitas Anak berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Termasuk didalamnya adalah giro, tabungan, dan deposito berjangka.

Deposits from customers are the funds placed by customers to the Bank and Subsidiary based on fund deposits agreements. Included in these accounts are demand deposits, savings, and time deposits.

Simpanan nasabah termasuk simpanan berdasarkan prinsip syariah yang terdiri dari Giro *Wadiah* dan tabungan *Wadiah*. Giro *wadiah* merupakan giro *wadiah* yadh dhamanah yakni titipan dana pihak lain dimana pemilik dana mendapatkan bonus berdasarkan kebijakan bank. Giro *wadiah* dicatat sebesar nilai titipan pemegang giro *wadiah*. Tabungan *wadiah* merupakan simpanan pihak lain yang bisa diambil kapan saja (*on call*) atau berdasarkan kesepakatan dimana tidak ada imbalan yang disyaratkan kecuali dalam bentuk pemberian (*'Athaya*) sukarela dari pihak bank.

Deposits from customers include sharia deposits which consist of Wadiah demand and saving deposits. Wadiah demand deposit is a yadh dhamanah demand deposit in which the funds owner will get a bonus based on the Bank's policy. Wadiah deposits are stated at the amount of wadiah demand deposit value. Saving deposits represent third party funds that can be taken at any time (on call) or by an agreement which required no reward except in the form of ('Athaya) is voluntary on the part of banks.

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, dalam bentuk giro, tabungan, deposito berjangka dan *inter-bank call money*.

Deposits from other banks represent liabilities to other domestic banks, in the form of demand deposits, time deposits and inter-bank call money.

Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain dikurangkan dari jumlah simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain. Lihat Catatan 2d untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Deposits from customers and deposits from other banks are classified as financial liabilities measured at amortised cost. Incremental costs directly attributable to the acquisition of deposits from customers and deposits from other banks are deducted from the amount of deposits from customers and deposits from other banks. Refer to Note 2d for the accounting policy of financial liabilities measured at amortised cost.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

q. Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain (lanjutan)

Simpanan dari bank lain disajikan sebesar jumlah liabilitas terhadap bank lain.

r. Utang obligasi

Utang obligasi dicatat sebesar nilai nominal dikurangi dengan biaya emisi yang belum diamortisasi. Biaya emisi adalah biaya yang terjadi sehubungan dengan utang obligasi, diakui sebagai beban yang ditangguhkan dan dikurangkan langsung dari hasil emisi dan diamortisasi selama jangka waktu utang obligasi tersebut dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Lihat Catatan 2d untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

s. Pinjaman yang diterima

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diterima diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman yang diterima diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pinjaman yang diterima diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2d untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

t. Dana syirkah temporer

Dana *syirkah* temporer adalah dana yang diterima oleh Entitas Anak. Hubungan antara Entitas Anak dan pemilik dana *syirkah* temporer (*shahibul maa*) merupakan hubungan kemitraan berdasarkan akad *mudharabah mutlaqah*, yaitu pemilik dana memberikan kebebasan kepada pengelola (*mudharib*/Entitas Anak) dalam pengelolaan investasinya dengan keuntungan dibagikan sesuai kesepakatan. Dana *syirkah* temporer terdiri dari tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah*.

1) Tabungan *mudharabah* merupakan investasi yang bisa ditarik kapan saja (*on call*) atau sesuai dengan persyaratan tertentu yang disepakati. Tabungan *mudharabah* dinyatakan sebesar saldo tabungan nasabah di Entitas Anak.

2) Deposito *mudharabah* merupakan investasi yang hanya bisa ditarik pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito *mudharabah* dengan Entitas Anak. Deposito *mudharabah* dinyatakan sebesar nilai nominal sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito dengan Entitas Anak.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Deposits from customers and deposits from other banks (continued)

Deposits from other banks are stated at the amounts due to other banks.

r. Bonds payable

Bonds payable are stated at nominal value net of unamortised securities issuance cost. Costs incurred in connection with the bonds payable, are recognised as a deferred expense and offset directly from the proceeds derived from such offerings and amortised over the period of the bonds payable using the effective interest rate method. Refer to Note 2d for the accounting policy of financial liabilities measured at amortised cost.

s. Borrowings

Borrowings are initially recognised at fair value, net of transaction costs incurred. Subsequently, borrowings are measured at amortised cost using the effective interest rate method.

Borrowings are classified as financial liabilities measured at amortised cost. Refer to Note 2d for the accounting policy of financial liabilities measured at amortised cost.

t. Temporary syirkah funds

Temporary *syirkah* funds represent investment received by Subsidiary. Relationship between the Subsidiary and the owner of temporary *syirkah* funds are based on partnership *mudharabah mutlaqah* in which the fund owner (*shahibul maal*) entrust to fund manager (*mudharib*/Subsidiary) in managing its investment with profit distributed based on the contract. Temporary *syirkah* funds consist of *mudharabah* saving accounts and *mudharabah* time deposits.

1) *Mudharabah* savings accounts represent investment which could be withdrawn anytime (*on call*) or can be withdrawn based on certain agreed terms. *Mudharabah* savings deposits are stated based on the customer's savings deposit balance in Subsidiary.

2) *Mudharabah* time deposits represent investment that can only be withdrawn at a certain time based on the agreement between the customer and the Subsidiary. *Mudharabah* time deposits are stated at nominal amount as agreed between the deposit holder and the Subsidiary.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

t. Dana syirkah temporer (lanjutan)

Dana *syirkah* temporer tidak dapat digolongkan sebagai kewajiban. Hal ini karena Entitas Anak tidak berkewajiban untuk mengembalikan jumlah dana awal dari pemilik dana kecuali akibat kelalaian atau wanprestasi ketika mengalami kerugian. Di sisi lain dana *syirkah* temporer tidak dapat digolongkan sebagai ekuitas karena mempunyai waktu jatuh tempo dan pemilik dana tidak mempunyai hak kepemilikan yang sama dengan pemegang saham seperti hak *voting* dan hak atas realisasi keuntungan yang berasal dari aset lancar dan aset non-investasi (*current and other non-investment accounts*).

Dana *syirkah* temporer merupakan salah satu unsur laporan posisi keuangan konsolidasian, yang memberikan hak pada Entitas Anak untuk mengelola dana.

Pemilik dana *syirkah* temporer memperoleh bagian atas keuntungan sesuai kesepakatan dan menerima kerugian sesuai dengan proporsi dananya. Pembagian hasil dana *syirkah* temporer dapat dilakukan dengan konsep bagi hasil atau bagi untung.

u. Pendapatan dan beban bunga dan pendapatan syariah

(i). Konvensional

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan dengan *interest-bearing* dicatat dalam "pendapatan bunga" dan "beban bunga" di dalam laporan laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset atau liabilitas keuangan.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Temporary syirkah funds (continued)

Temporary *syirkah* fund cannot be classified as liability. This was due to the Subsidiary does not have any liability to return the initial fund to the owners, except for losses due to negligence or default of loss is incurred. On the other hand, temporary *syirkah* fund cannot be classified as shareholders' equity, because of the maturity period and the depositors do not have the same rights as the shareholders' such as voting rights and the rights of realised gain from current assets and other non-investment accounts.

Temporary *syirkah* funds represent one of the consolidated statement of financial position accounts which is in accordance with sharia principle, provide right to the Subsidiary to manage fund.

The owner of temporary *syirkah* funds receives parts of profit in accordance with the agreement and receive loss based on the proportion to the total funds. The profit distribution of temporary *syirkah* fund might be based on profit sharing or revenue sharing concept.

u. Interest income and expense and sharia income

(i). Conventional

Interest income and expense for all interest-bearing financial instruments are recognised within "interest income" and "interest expense" in the profit or loss using the effective interest rate method.

The effective interest rate method is a method of calculating the amortised cost of a financial asset or liability and of allocating the interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Pendapatan dan beban bunga dan pendapatan syariah (lanjutan)

u. Interest income and expense and sharia income (continued)

(i). Konvensional (lanjutan)

(i). Conventional (continued)

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi, dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

When calculating the effective interest rate, the Bank estimates cash flows by taking into account all contractual terms of the financial instrument but does not consider future credit losses. The calculation includes any fees, commissions and other fees received by parties to the contract and are an integral part of the effective interest rate.

Pendapatan dan beban operasional lainnya dicatat sesuai dengan PSAK 23 (revisi 2010) – Pendapatan dan PSAK 55 (revisi 2011) – Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran.

Other operating income and expenses is recorded in accordance with SFAS 23 (revised 2010) – Revenue and SFAS 55 (revised 2011) – Financial Instrument: Recognition and Measurement.

(ii). Syariah

(ii). Sharia

Pendapatan pengelolaan dana oleh Bank sebagai *mudharib* terdiri atas pendapatan dari jual dan beli transaksi *murabahah* dan pendapatan bagi hasil.

Revenues from fund management by Bank as mudharib consists of income from sales and purchases murabahah transactions and profit sharing.

Pendapatan bagi hasil *mudharabah* dan *musyarakah* diakui dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai *nisbah* yang disepakati.

Profit sharing revenue for mudharabah and musyarakah is recognised during the period of profit sharing in accordance with the agreed profit sharing ratio.

(iii). Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer

(iii). Third parties' share on return of temporary syirkah funds

Hak nasabah atas bagi hasil dana *syirkah* temporer merupakan bagian bagi hasil milik nasabah yang didasarkan pada prinsip *mudharabah* atas hasil pengelolaan dana mereka oleh Bank. Pendapatan yang dibagikan adalah yang telah diterima (*cash basis*).

Third parties' share on returns of temporary syirkah funds represents customer's share on the Bank's income derived from the management of their funds by the Bank under mudharabah principles. Income that will be distributed is the cash received (cash basis) from the share.

Pembagian hasil usaha dilakukan berdasarkan prinsip bagi hasil usaha yaitu dari pendapatan Bank yang diterima berupa laba kotor (*gross profit*).

The distribution of revenue is based on profit sharing scheme on the Bank's gross profit.

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Pendapatan dan beban bunga dan pendapatan syariah (lanjutan)

u. Interest income and expense and sharia income (continued)

(iii). Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer (lanjutan)

(iii). Third parties' share on return of temporary syirkah funds (continued)

Pendapatan marjin dan bagi hasil atas pembiayaan yang diberikan dan atas aset produktif lainnya akan dibagikan kepada nasabah penyimpan dana dan Bank sesuai dengan proporsi dana yang dipakai dalam pembiayaan yang diberikan dan aset produktif lainnya. Selanjutnya, Pendapatan marjin dan bagi hasil yang tersedia untuk nasabah tersebut kemudian dibagikan ke nasabah penabung dan deponan sebagai *shahibul maal* dan Bank sebagai *mudharib* sesuai porsi *nisbah* bagi hasil yang telah disepakati bersama sebelumnya. Pendapatan marjin dan bagi hasil dari pembiayaan dan aset produktif lainnya yang memakai dana Bank, seluruhnya menjadi milik Bank, termasuk pendapatan dari investasi bank berbasis imbalan.

Margin income and profit sharing on financing facilities and other earning assets are distributed to fund owners and the Bank based on proportion of fund used in the financing and other earning assets. Margin income and profit sharing income allocated to the fund owners are then distributed to fund owners as shahibul maal and the Bank as mudharib based on a predetermined ratio (nisbah). Margin income and profit sharing from financing facilities and other earning assets using the Bank's funds, are entirely shared for the Bank, including income from the Bank's fee-based transactions.

v. Pendapatan provisi dan komisi

v. Fee and commission income

Pendapatan provisi dan komisi yang dapat diatribusikan secara langsung kepada aktivitas peminjaman diakui sebagai pengurang biaya pinjaman dan nilai tercatat atas pinjaman tersebut akan diamortisasi sebagai pendapatan bunga dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Fees and commissions income directly attributable to lending activity are recognised as a deduction of lending cost and will be recognised as interest income by amortising the carrying value of loan using effective interest rate method.

Pada umumnya pendapatan provisi dan komisi diakui menggunakan basis akrual pada saat jasa telah diberikan. Pendapatan provisi atas komitmen memberikan pinjaman yang kemungkinan besar akan dicairkan (bersama-sama dengan biaya transaksi lain yang terkait langsung) diakui sebagai penyesuaian atas suku bunga efektif atas pinjaman yang diberikan.

Fees and commissions are generally recognised on an accrual basis when the service has been provided. Loan commitment fees for loans that are likely to be drawn down are (together with related direct costs) recognised as an adjustment to the effective interest rate on the loan.

Pendapatan provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan pemberian kredit atau suatu jangka tertentu diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya transaksi sebagai pendapatan operasional lainnya.

Fees and commissions income which are not related to lending activities or a specific period are recognised as revenue on the transaction date as other operating income.

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

w. Pendapatan dan beban operasional lainnya

Beban umum dan administrasi merupakan beban yang timbul sehubungan dengan aktivitas kantor dan operasional Bank dan Entitas Anak. Beban tenaga kerja meliputi beban berupa gaji karyawan, bonus, lembur, tunjangan dan pelatihan.

Seluruh penghasilan dan beban yang terjadi dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya.

x. Perpajakan

Perlakuan akuntansi perpajakan sesuai dengan PSAK 46 (revisi 2010) – Pajak Penghasilan.

Pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan kini dan tangguhan. Beban pajak penghasilan diakui dalam laporan laba rugi. Pajak penghasilan kini dihitung sesuai dengan peraturan pajak yang berlaku atau akan berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Manajemen melakukan evaluasi secara periodik atas pajak penghasilan badan yang dilaporkan dengan mengacu pada interpretasi manajemen atas peraturan pajak yang berlaku. Bank dan Entitas Anak menyisihkan cadangan yang cukup sebagai dasar penentuan jumlah yang harus dibayar ke kantor pajak.

Pajak penghasilan tangguhan disajikan dengan menggunakan metode liabilitas laporan posisi keuangan, untuk semua perbedaan temporer yang muncul akibat perbedaan perhitungan tarif dasar pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya dalam rangka kebutuhan laporan keuangan per tanggal pelaporan. Tarif pajak yang berlaku saat ini dipakai untuk menentukan pajak penghasilan tangguhan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi aset pajak tangguhan yang muncul akibat perbedaan temporer tersebut.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Other operating income and expenses

General and administrative expenses represent expenses related to office activities and the Bank and Subsidiary operational activities. Personnel expense includes salaries for employees, bonuses, overtime, allowances and training.

All of these income and expenses are recorded in the profit or loss when incurred.

x. Taxation

Accounting treatment for taxation is recorded in accordance with SFAS 46 (revised 2010) – Income Taxes.

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognised in the profit or loss. The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the statements of financial position date. The Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to the situation in which applicable tax regulation is subject to interpretation. The Bank and Subsidiary establishes adequate provisions, where appropriate, on the basis of amounts expected to be paid to the tax office.

Deferred income tax is determined using the statements of financial position liability method, for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying values for financial reporting purposes at each reporting date. Currently enacted tax rates are used to determine deferred income tax.

A deferred tax asset is recognised to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the deferred tax asset arising from temporary differences can be utilised.

Corrections to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against, when the appeal has been decided.

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

x. Perpajakan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

y. Imbalan kerja karyawan

Imbalan kerja karyawan dicatat sesuai dengan PSAK 24 (revisi 2010) – Imbalan Kerja.

Imbalan pasca kerja

Bank dan Entitas Anak harus menyediakan program pensiun dengan imbalan minimal tertentu sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003. Karena UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan beberapa faktor seperti usia, masa kerja atau kompensasi.

Liabilitas imbalan pasti yang diakui di necara adalah nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan dikurangi nilai wajar aset program, serta disesuaikan dengan keuntungan/kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Liabilitas imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit*.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporasi berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Taxation (continued)

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income taxes assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

y. Employee benefits

Employee benefit is recorded in accordance with SFAS 24 (revised 2010) – Employee Benefits.

Post employment benefits

The Bank and Subsidiary is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003. Since the Labor Law sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance, pension plans under Labor Law represent defined benefit plans.

A defined benefit plan is a pension plan program where the pension amount to be received by employees at the time of retirement will depend on some factors such as age, years of service or compensation.

The liability recognised in the statements of financial position is the present value of the defined benefit liabilities at the statements of financial position date less the fair value of the plan assets, adjusted by unrecognised actuarial gains or losses and past service costs. The present value of the defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of government bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have the terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

y. Imbalan kerja karyawan (lanjutan)

Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian aktuarial dapat timbul dari penyesuaian yang dibuat berdasarkan pengalaman dan perubahan asumsi-asumsi aktuarial. Apabila jumlah keuntungan atau kerugian aktuarial ini melebihi 10% dari imbalan pasti atau 10% dari nilai wajar aset program maka kelebihannya dibebankan atau dikreditkan pada laporan laba rugi selama sisa masa kerja rata-rata para karyawan yang bersangkutan.

Bank dan Entitas Anak menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk karyawan tetap. Luran dana pensiun ditanggung bersama oleh karyawan dan Bank dan Entitas Anak.

Pesangon pemutusan kontrak kerja

Biaya pemutusan kontrak kerja dan keuntungan/kerugian kurtailmen diakui pada periode dimana Bank dan Entitas Anak menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah karyawan yang ditanggung oleh program, atau mengubah ketentuan dalam program imbalan pasti yang menyebabkan bagian yang material dari jasa masa depan karyawan tidak lagi memberikan imbalan atau memberikan imbalan yang lebih rendah.

Program bagi laba dan bonus

Bank dan Entitas Anak mengakui liabilitas dan beban untuk bonus dan bagi laba berdasarkan rumusan yang mempertimbangkan kinerja karyawan dan laba yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham setelah penyesuaian tertentu. Bank dan Entitas Anak mengakui provisi ketika diwajibkan secara kontrak atau terdapat praktik masa lalu yang menyebabkan kewajiban konstruktif.

Jumlah program bagi laba dan bonus yang diprovisikan dan akan dibayarkan dalam kurun waktu kurang dari 12 bulan sejak tanggal laporan keuangan, disajikan di laporan posisi keuangan sebagai bagian dari "Liabilitas imbalan kerja karyawan".

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Employee benefits (continued)

Post employment benefits (continued)

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions when exceeding 10% of the defined benefit obligations or 10% of the fair value of the program's assets are charged or credited to the profit or loss over the average remaining period of service of the related employees.

The Bank and Subsidiary has implemented a defined benefit retirement program for its permanent employees. Contribution to the retirement funds are paid by the employees and the Bank and Subsidiary.

Termination Benefits

Termination costs and curtailment gain/loss are recognised in the period when the Bank and Subsidiary is demonstrably committed to make a significant reduction in the number of employees covered by a plan, or amends the term of defined benefit plan such that a material element of future service by current employee will no longer qualify for benefits, or will qualify only for reduced benefits.

Profit sharing and bonus plans

The Bank and Subsidiary recognises a liability and an expense for bonuses and profit-sharing, based on a formula that takes into consideration the employee's performance and profit attributable to the Bank and Subsidiary shareholders after certain adjustments. The Bank and Subsidiary recognise a provision where contractually obliged or where there is a past practice that has created a constructive obligation.

Provision amount of profit-sharing and bonus plans which will be paid within 12 months from reporting date is presented in statement of financial position as part of "employee benefit liabilities".

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

z. Pembayaran berbasis saham

Pembayaran berbasis saham dicatat sesuai dengan PSAK 53 (revisi 2010) – Pembayaran Berbasis Saham.

Bank mengoperasikan program imbalan berbasis saham, dimana Bank memberikan instrumen ekuitas Bank (opsi) kepada karyawan sebagai imbalan atas jasa mereka. Nilai wajar opsi yang diberikan diakui sebagai beban dan dengan peningkatan pada ekuitas. Jumlah nilai yang harus dibebankan ditentukan dengan mengacu kepada nilai wajar opsi yang diberikan:

- termasuk kinerja pasar (misalnya, harga saham entitas);
- tidak termasuk dampak dari jasa dan kondisi *vesting* yang tidak dipengaruhi kinerja pasar (misalnya, profitabilitas, target pertumbuhan penjualan dan tetap menjadi karyawan perusahaan selama periode waktu tertentu); dan
- termasuk dampak dari kondisi *non-vesting*.

Syarat jasa dan syarat yang tidak dipengaruhi kinerja pasar dimasukkan di dalam asumsi mengenai jumlah opsi yang diharapkan akan *vest*. Jumlah beban diakui selama periode *vesting*, yaitu periode dimana seluruh kondisi *vesting* tertentu telah terpenuhi.

Setiap akhir periode pelaporan, Bank merevisi estimasi jumlah opsi yang diharapkan *vest* berdasarkan syarat jasa. Selisih antara estimasi revisian dengan jumlah estimasi sebelumnya, jika ada, diakui dalam laporan laba rugi, dengan penyesuaian pada sisi ekuitas.

Ketika opsi dieksekusi, Bank menerbitkan sejumlah saham baru atau menerbitkan kembali saham treasurinya (jika ada). Nilai kas yang diterima dikurangi dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan dikreditkan ke modal saham (nilai nominal) dan agio saham.

aa. Laba per saham

Lab per saham dasar dihitung sesuai dengan PSAK 56 (revisi 2011) – Laba Per Saham.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. Share-based payments

Share based payment is recorded in accordance with SFAS 53 (revised 2010) – Share-based Payments.

The Bank operates equity settled, share-based compensation plans, under which the Bank receives services from employees as consideration for equity instruments (options) of the Bank. The fair value of the options is recognised as an expense with a corresponding increase in equity. The total amount to be expensed is determined by reference to the fair value of the options granted:

- *including any market performance conditions (for example, an entity's share price);*
- *excluding the impact of any service and non-market performance vesting conditions (for example, profitability, sale growth targets and remaining an employee of the entity over a specified time period); and*
- *including the impact of any non-vesting conditions.*

Non-market performance and service conditions are included in assumptions about the number of options that are expected to vest. The total expense is recognised over the vesting period, which is the period over which all of the specified vesting conditions are to be satisfied.

At the end of each reporting period, the Bank revises its estimates of the number of options that are expected to vest based on the nonmarket vesting conditions. It recognises the impact of the revision to original estimates, if any, in profit or loss, with a corresponding adjustment to equity.

When the options are exercised, the Bank issues new shares or reissues its treasury shares (if any). The proceeds received, net of any directly attributable transaction costs, are credited to share capital (nominal value) and share premium.

aa. Earnings per share

Earning per share is accounted in accordance with SFAS 56 (revised 2011) – Earnings Per Share.

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

aa. Laba per saham (lanjutan)

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar ditambah dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang akan diterbitkan atas konversi efek yang berpotensi saham yang bersifat dilutif.

Pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012, tidak ada instrumen-instrumen yang dimiliki yang secara material dapat menyebabkan penerbitan tambahan saham biasa. Oleh karena itu, nilai laba perusahaan dilusian setara dengan nilai laba bersih per saham dasar.

ab. Pelaporan segmen

Informasi segmen dasar diungkapkan sesuai dengan PSAK 5 (revisi 2009) – Segmen Operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- i. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- ii. hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh pengambil keputusan operasional untuk pembuatan keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- iii. tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Bank dan Entitas Anak menyajikan segmen operasi berdasarkan laporan internal bank yang disajikan kepada pengambil keputusan operasional sesuai PSAK 5 (revisi 2009). Pengambil keputusan operasional Bank dan Entitas Anak adalah Direksi.

Segmen operasi Bank dan Entitas Anak disajikan berdasarkan produk usaha yang terdiri dari retail, mikro (UMK), Syariah dan penghimpunan dana dan treasury (Catatan 42).

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Earnings per share (continued)

Basic earnings per share are computed by dividing net profit with the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is calculated by dividing net profit with the weighted average number of shares outstanding plus the weighted average number of shares outstanding which would be issued on the conversion of the dilutive potential shares.

As at 31 December 2014, 2013 and 2012, there were no material instruments which could result in the issue of further ordinary shares. Therefore, diluted earnings per share are equivalent to basic earnings per share.

ab. Segment reporting

Segment information is disclosed in accordance with SFAS 5 (revised 2009) – Operating Segments.

An operating segment is a component of an entity:

- i. *that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses (including revenues and expenses relating to transactions with other components of the same entity);*
- ii. *whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decisions about resources allocated to the segment and assess its performance; and*
- iii. *for which discrete financial information is available.*

The Bank and Subsidiary presents operating segment based on its internal reporting to the chief operating decision maker in accordance with SFAS 5 (revised 2009). The Bank and Subsidiary chief operating decision-maker is the Board of Directors.

The Bank and Subsidiary discloses the operating segment based on business products that consist of retail, micro (UMK), Sharia and funding and treasury (Note 42).

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ac. Transaksi dengan pihak berelasi

Bank dan Entitas Anak melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Sesuai dengan PSAK No. 7 (revisi 2010) tentang "Pengungkapan Pihak-pihak yang Berelasi", yang dimaksud dengan pihak yang berelasi adalah orang atau entitas yang berelasi dengan entitas pelapor sebagai berikut:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekatnya berelasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama terhadap entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas pelapor; atau
 - iii. personal manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk pelapor;
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut:
 - i. entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - ii. suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama bagi entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - iii. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - iv. suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - v. entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja karyawan dari suatu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;
 - vi. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (a);
 - vii. orang yang diidentifikasi, dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau anggota manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

ac. Transactions with related parties

The Bank and Subsidiary has transactions with related parties. In accordance with SFAS No. 7 (revised 2010) regarding "Related Party Disclosure", the meaning of a related party is a person or entity that is related to a reporting entity as follow:

- a. *A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:*
 - i. *has control or joint control over the reporting entity;*
 - ii. *has significant influence over the reporting entity; or*
 - iii. *is member of the key management personnel of the reporting entity or a parent of the reporting entity;*
- b. *An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:*
 - i. *the entity and the reporting entity are members of the same company (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);*
 - ii. *one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of member of a company of which the other entity is a member);*
 - iii. *both entities are joint ventures of the same third party;*
 - iv. *one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;*
 - v. *the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity;*
 - vi. *the entity controlled or jointly controlled by a person identified in (a);*
 - vii. *a person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).*

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ac. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan (Catatan 39).

ad. Saham

Saham biasa diklasifikasikan sebagai ekuitas.

Tambahan biaya yang secara langsung terkait dengan penerbitan saham atau opsi baru disajikan pada bagian ekuitas sebagai pengurang, sebesar jumlah yang diterima bersih setelah dikurangi pajak.

ae. Sewa

Transaksi sewa dicatat sesuai dengan PSAK 30 (revisi 2011) – Sewa.

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung, sewa dibuat berdasarkan substansi perjanjian itu sendiri dan penilaian apakah pemenuhan atas perjanjian bergantung dari penggunaan aset tertentu atau aset, dan apakah perjanjian memberikan hak untuk menggunakan aset.

Sewa dimana sebagian besar risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan dipertahankan oleh lessor diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa operasi (dikurangi insentif yang diterima dari lessor) dibebankan pada laporan laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus selama periode sewa.

Bank dan Entitas Anak menyewa aset tetap tertentu, berupa mesin ATM. Sewa aset tetap dimana Bank dan Entitas Anak, sebagai lessee, memiliki sebagian besar risiko dan manfaat kepemilikan diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan.

Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa manfaat aset dan masa sewa apabila tidak terdapat kepastian yang memadai bahwa Bank akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

**ac. Transactions with related parties
(continued)**

The nature of transactions and balances of accounts with related parties are disclosed in the notes to the financial statements (Note 39).

ad. Share capital

Ordinary shares are classified as equity.

Incremental costs directly attributable to the issuance of new shares or options are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.

ae. Leases

Lease transaction is recorded in accordance with SFAS 30 (revised 2011) – Leases.

Determination whether an arrangement is, or contains, a lease is made based on the substance of the arrangement and assessment of whether fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets, and the arrangement conveys a right to use the asset.

Leases in which a significant portion of the risks and rewards of ownership are retained by the lessor are classified as operating leases. Payments made under operating leases (net of any incentives received from the lessor) are charged to profit or loss on a straight-line basis over the term of the lease.

The Bank and Subsidiary leases certain property, plant and equipment, which is ATM machine. Leases of property, plant and equipment where the Bank and Subsidiary as lessee has substantially all the risks and rewards of ownership are classified as finance leases.

The property, plant and equipment acquired under finance leases is depreciated over the shorter of the useful life of the asset and the lease term if there is no reasonable certainty that the Bank will obtain ownership at the end of the lease term.

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN
PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING**

Beberapa estimasi, pertimbangan dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan konsolidasian dimana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

Manajemen membuat estimasi, pertimbangan dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun kedepan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh PSAK adalah estimasi terbaik yang didasarkan pada standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

Pengungkapan ini melengkapi pengungkapan pada manajemen risiko keuangan (Catatan 45).

Sumber utama ketidakpastian estimasi

1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Kondisi spesifik *counterparty* yang mengalami penurunan nilai dalam pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang situasi keuangan *counterparty* dan nilai realisasi bersih dari setiap agunan. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada, dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima yang disetujui secara independen oleh Manajemen Risiko.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES
AND JUDGMENTS**

Certain estimates, judgments and assumptions are made in the preparation of the consolidated financial statements. These often require management judgment in determining the appropriate methodology for valuation of assets and liabilities.

Management makes estimates, judgments and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities within the next financial year. All estimates and assumptions required in conformity with SFAS are best estimates undertaken in accordance with the applicable standard. Estimates and judgments are evaluated on a continuous basis, and are based on past experience and other factors.

Although these estimates and assumptions are based on management's best knowledge of current events and activities, actual result may differ from those estimates and assumption.

This disclosure supplements the commentary on financial risk management (Note 45).

Key sources of estimation uncertainty

1. Allowances for impairment losses of financial assets

The specific counterparty component of the total allowances for impairment applies to financial assets evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management makes judgments about the counterparty's financial situation and the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable are independently approved by Risk Management.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN
PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING**
(lanjutan)

Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)

**1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset
keuangan (lanjutan)**

Perhitungan cadangan penurunan nilai kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama ketika terdapat bukti objektif penurunan nilai terganggu, tetapi penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit dan jenis produk. Guna membuat estimasi cadangan yang diperlukan, manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat, dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman masa lalu dan kondisi ekonomi saat ini. Keakuratan penyisihan tergantung pada seberapa baik estimasi arus kas masa depan untuk cadangan *counterparty* tertentu dan asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

2. Liabilitas imbalan pasca kerja

Nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja karyawan tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Perubahan atas asumsi-asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat atas liabilitas imbalan pasca kerja.

Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya/(pendapatan) untuk liabilitas imbalan pasca kerja karyawan antara lain tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji di masa datang, usia pensiun normal, tingkat mortalita dan lain-lain. Bank dan Entitas Anak menentukan tingkat diskonto yang tepat pada setiap akhir periode pelaporan. Ini merupakan tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini atas arus kas keluar masa depan yang diestimasi dan akan digunakan untuk membayar liabilitas imbalan pasca kerja. Dalam menentukan tingkat diskonto yang tepat, Bank dan Entitas Anak mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang mempunyai jangka waktu yang menyerupai jangka waktu liabilitas imbalan pasca kerja.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES
AND JUDGMENTS (continued)**

**Key sources of estimation uncertainty
(continued)**

**1. Allowances for impairment losses of financial
assets (continued)**

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of financial assets with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired financial assets, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality and type of product. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modelled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well these estimate future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

2. Post employment benefit liabilities

The present value of the post-employment benefit liabilities depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of post employment benefit liabilities.

The assumptions used in determining the net cost/(income) for post employment benefit liabilities includes the discount rate, salary increment rate, normal pension age, mortality rate and others. The Bank and Subsidiary determines the appropriate discount rate at the end of each reporting period. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the post employment benefit liabilities. In determining the appropriate discount rate, the Bank and Subsidiary considers the interest rates of government bonds that have terms to maturity approximating the terms of the related post employment benefit liabilities.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN
PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING**
(lanjutan)

Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)

2. Liabilitas imbalan pasca kerja (lanjutan)

Tingkat kenaikan gaji per tahun didasarkan pada informasi historis atas tingkat kenaikan gaji sebelumnya, tingkat inflasi dan masa kerja.

Asumsi tingkat mortalita telah didasarkan pada tabel mortalita terbaru yang dihitung dengan menggunakan metode aktuarial yang diterima secara umum.

Perubahan pada asumsi-asumsi tersebut di atas pada tahun-tahun buku berikutnya mungkin dapat menyebabkan penyesuaian terhadap jumlah tercatat liabilitas imbalan pasca kerja dan beban imbalan pasca kerja.

Estimasi penurunan nilai aset non-keuangan

Bank dan Entitas Anak melakukan tes penurunan nilai setiap tahun untuk goodwill. Perhitungan dalam rangka menentukan penurunan nilai memerlukan penggunaan estimasi.

4. KOMBINASI BISNIS

Pada tahun 2014, Bank mengakuisisi 70% saham PT Bank Sahabat Purba Danarta ("BSPD") dan memperoleh pengendalian atas BSPD dengan jumlah imbalan yang dialihkan adalah Rp 600.000.

Goodwill sebesar Rp 61.116 yang timbul dari akuisisi tersebut diatribusikan kepada skala ekonomis yang diharapkan akan diperoleh dengan menggabungkan operasi Bank dan BSPD. Tidak ada goodwill yang diakui dan diharapkan dapat menjadi pengurang pajak penghasilan.

Akibat akuisisi tersebut, Bank dan Entitas Anak diharapkan dapat meningkatkan keberadaannya dalam pasar syariah.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES
AND JUDGMENTS (continued)**

**Key sources of estimation uncertainty
(continued)**

2. Post employment benefit liabilities (continued)

Annual salary increment rate determined based on historical information of previous salary increment rate, inflation rate and length of service.

Mortality rate assumption is based on the latest mortality table which is calculated using actuarial method which is generally accepted.

Change on the above assumptions in the following years may require adjustments to the carrying amount of the post employment benefit liabilities and the post employment benefit expenses.

Estimated impairment of non-financial assets

The Bank and Subsidiary tests annually whether goodwill suffered any impairment. The calculation in determining the impairment required the use of estimates.

4. BUSINESS COMBINATIONS

On 2014, the Bank acquired 70% of the share capital of PT Bank Sahabat Purba Danarta ("BSPD") and obtained control of BSPD with total consideration was Rp 600,000.

The goodwill of Rp 61,116 arising from the acquisition is attributable to the economies of scale expected from combining the operations of the Bank and BSPD. None of the goodwill recognised is expected to be deductible for income tax purposes.

As a result of the acquisition, the Bank and Subsidiary is expected to increase its presence in the sharia markets.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. KOMBINASI BISNIS (lanjutan)

Tabel berikut ini merupakan rekonsiliasi arus kas yang dibayarkan dan diperoleh dalam kombinasi bisnis.

4. BUSINESS COMBINATIONS (continued)

The following table is the reconciliation of cash flow payment and received from of business combinations.

	4 Februari/ February 2014	
Imbalan kas yang dibayar	600,000	Cash consideration
Dikurangi saldo kas dan setara kas yang diperoleh:		Less balance of cash and cash equivalent acquired:
Kas dan setara kas	78,180	Cash and cash equivalent
Arus kas keluar – aktivitas investasi	521,820	Cash outflow – investing activities

Tabel berikut ini merangkum jumlah aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil-alih pada tanggal akuisisi.

The following table summarises the amounts of the assets acquired and liabilities assumed recognised at the acquisition date.

	Nilai wajar/Fair value	
ASET		ASSETS
Kas	1,023	Cash
Giro pada Bank Indonesia	9,868	Current account with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	2,805	Current account with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	664,004	Placements with Bank Indonesia and other banks
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	244	Accrued interest income
Efek-efek	4,958	Marketable securities
Pinjaman yang diberikan:	187,111	Loans:
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	1,863	Accrued interest income
Cadangan kerugian penurunan nilai	(5,234)	Allowance for impairment losses
Biaya dibayar di muka	3,746	Prepayments
Aset pajak tangguhan	1,580	Deferred tax assets
Aset tetap (bersih)	12,093	Property, plant and equipment (net)
Aset takberwujud (bersih)	3,063	Intangible assets (net)
Aset lain-lain	5,624	Other assets
Jumlah aset	892,748	Total assets
LIABILITAS		LIABILITIES
Liabilitas segera	1	Liability due immediately
Simpanan nasabah	115,094	Deposits from customers
Beban bunga yang masih harus dibayar	303	Accrued interest expenses
Utang pajak	573	Taxes payable
Liabilitas imbalan kerja karyawan	6,286	Employee benefit liabilities
Liabilitas lain-lain	657	Other liabilities
Jumlah liabilitas	122,914	Total liabilities
Jumlah aset teridentifikasi neto	769,834	Total identifiable net assets
Kepentingan nonpengendali	(230,950)	Non-controlling interest
Goodwill (Catatan 14)	61,116	Goodwill (Note 14)

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. KOMBINASI BISNIS (lanjutan)

Nilai wajar pinjaman yang diberikan sebesar Rp 187.111. Jumlah kontraktual bruto pinjaman yang diberikan adalah sebesar Rp 185.591 telah jatuh tempo.

4. BUSINESS COMBINATIONS (continued)

The fair value of loans is Rp 187,111. The gross contractual amount for loan is Rp 185,591 of it is already due.

Biaya yang terkait dengan akuisisi sebesar Rp. 2.411 telah dibebankan pada beban administrasi pada laporan laba rugi untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014.

Acquisition-related costs of Rp. 2,411 have been charged to administrative expenses in the profit or loss for the year ended 31 December 2014.

Pendapatan BSPD yang termasuk di dalam laporan laba rugi sejak Februari 2014 sebesar Rp 442.290. BSPD juga memberikan kontribusi laba sebesar Rp 42.318 selama periode yang sama.

The revenue included in the profit or loss since February 2014 contributed by BSPD was Rp 442,290. BSPD also contributed a profit of Rp 42,318 over the same period.

Jika BSPD dikonsolidasi sejak 1 Januari 2014, maka laba rugi akan menunjukkan pendapatan proforma sebesar Rp 446.418 dan laba proforma sebesar Rp 42.511.

Had BSPD been consolidated from 1 January 2014, the profit or loss would show proforma revenue of Rp 446,418 and a proforma profit of Rp 42,511.

Akuisisi BSPD telah dilakukan sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh OJK.

The acquisition of BSPD has been conducted in accordance with OJK Regulations.

5. KAS

Kas yang dimiliki seluruhnya dalam mata uang Rupiah. Pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012, Bank dan Entitas Anak memiliki kas sebesar masing-masing sebesar Rp 1.129.677, Rp 1.102.840 dan Rp 929.454.

5. CASH

Cash on hand were all denominated in Rupiah currency. As at 31 December 2014, 2013 and 2012, the Bank and Subsidiary has cash amounting to Rp 1,129,677, Rp 1,102,840, and Rp 929,454, respectively.

Saldo dalam mata uang Rupiah termasuk uang pada mesin ATM (Anjungan Tunai Mandiri) pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 6.915, 7.066 dan Rp 9.515.

The Rupiah balance includes cash in ATMs (Automatic Teller Machines) as at 31 December 2014, 2013 and 2012 amounting to Rp 6,915, Rp 7,066 and Rp 9,515, respectively.

6. GIRO PADA BANK INDONESIA

Saldo giro pada Bank Indonesia merupakan giro yang harus ditempatkan di Bank Indonesia oleh Bank untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum (GWM) yang terdiri dari GWM Primer yaitu simpanan minimum yang wajib ditempatkan oleh Bank dalam bentuk saldo rekening giro pada Bank Indonesia dan GWM Sekunder yaitu cadangan minimum yang wajib ditempatkan oleh Bank berupa SBI, Surat Utang Negara (SUN) dan/atau kelebihan saldo rekening giro Bank dari GWM Primer yang ditempatkan di Bank Indonesia.

6. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

Current accounts with Bank Indonesia represents the Bank's minimum statutory reserve requirement, which consists of Primary Statutory Reserves which should be maintained by the Bank in the current accounts with Bank Indonesia and Secondary Statutory Reserves as a minimum reserves that should be maintained by the Bank which comprises of Certificates of Bank Indonesia, Government Debenture Debt (SUN) and/or excess reserve of the Bank's current accounts from the Primary Statutory Reserve that should be maintained in Bank Indonesia.

Seluruh giro pada Bank Indonesia adalah dalam mata uang Rupiah. Pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012, giro di Bank Indonesia sebesar masing-masing sebesar Rp 4.628.496, Rp 4.311.653 dan Rp 4.049.000.

Current accounts with Bank Indonesia were denominated in Rupiah. As at 31 December 2014, 2013 and 2012, current accounts with Bank Indonesia amounting to Rp 4,628,496, Rp 4,311,653 and Rp 4,049,000, respectively.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

6. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

**6. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA
(continued)**

GWM pada tanggal 31 Desember 2014, 2013, dan 2012 adalah:

As at 31 December 2014, 2013, and 2012, the statutory reserves are:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Rupiah				Rupiah
- GWM Primer	8.10%	8.09%	8.13%	Primary Statutory Reserves -
				Secondary Statutory -
- GWM Sekunder *)	12.82%	20.61%	6.17%	Reserves *)

*) Tidak termasuk Excess Reserve

Excluding Excess Reserve *)

Sesuai Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.12/19/PBI/2010 tanggal 4 Oktober 2010 tentang "GWM Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing", mulai tanggal 1 November 2010, GWM Primer dalam mata uang Rupiah ditetapkan sebesar 8% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah dan GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 1% dari dana pihak ketiga dalam valuta asing. Mulai tanggal 1 Maret 2011, Bank memiliki kewajiban pemenuhan GWM Loan to Deposit Ratio (LDR) dalam Rupiah. GWM sekunder Rupiah ditetapkan sebesar 2,5% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah.

In line with Regulation of Bank Indonesia (PBI) No.12/19/PBI/2010 dated 4 October 2010 regarding "GWM of Commercial Bank in Bank Indonesia denominated in Rupiah and Foreign Currency", starting on 1 November 2010, Primary GWM for Rupiah Currency amounted to 8% from total third party funds in Rupiah and GWM in foreign currency amounted to 1% from total third party funds in foreign currency. Starting 1 March 2011, the Bank has an obligation to fulfil Loan to Deposit Ratio (LDR) in Rupiah. Secondary GWM for Rupiah Currency amounted to 2.5% from total third party funds denominated in Rupiah.

GWM LDR adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, jika LDR di bawah minimum LDR target Bank Indonesia (78%).

LDR Statutory Reserve is a minimum reserve that should be maintained by the bank in the current accounts with Bank Indonesia if LDR is below minimum target of LDR from bank Indonesia (78%).

Sesuai PBI No.13/10/PBI/2011 tanggal 9 Februari 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No.12/19/PBI/2010 tentang "GWM Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing", mulai tanggal 1 Maret 2011, GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 5% dari dana pihak ketiga dalam valuta asing dan mulai tanggal 1 Juni 2011, GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 8% dari dana pihak ketiga dalam valuta asing.

In line with PBI No.13/10/PBI/2011 dated 9 February 2010 regarding Changes on BI regulation No.12/19/PBI/2010 regarding "GWM of Commercial Bank in Bank Indonesia denominated in Rupiah and Foreign Currency", starting on 1 March 2011, GWM in foreign currency amounted to 5% from total third party funds in foreign currency and starting 1 June 2011, GWM for foreign currency amounted to 8% from total third party funds denominated in foreign currency.

Sesuai PBI No.15/7/PBI/2013 tanggal 26 September 2013 tentang Perubahan Kedua atas PBI No. 12/19/PBI/2010 tentang "GWM Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing", terdapat beberapa perubahan atas ketentuan GWM sekunder dalam mata uang rupiah, yaitu:

- sampai dengan 30 September 2013, sebesar 2,5% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah;
- sejak 1 Oktober 2013 sampai dengan 31 Oktober 2013, sebesar 3% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah;
- sejak 1 November 2013 sampai dengan 1 Desember 2013, sebesar 3,5% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah; dan
- sejak 2 Desember 2013, sebesar 4% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah.

In line with PBI No.15/7/PBI/2013 dated 26 September 2013 regarding The Second Changes on PBI No.12/19/PBI/2010 regarding "GWM of Commercial Bank in Bank Indonesia denominated in Rupiah and Foreign Currency", there are changes in policy for secondary GWM for Rupiah currency as follows:

- until 30 September 2013, amounted to 2.5% from total third party funds in Rupiah currency;
- since 1 October 2013 until 31 October 2013, amounted to 3% from total third party funds in Rupiah currency;
- since 1 November 2013 until 1 December 2013, amounted to 3.5% from total third party funds in Rupiah currency;
- since 2 December 2013, amounted to 4% from total third party funds in Rupiah currency.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

6. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

**6. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA
(continued)**

Disamping itu, terdapat perubahan atas batas maksimum LDR target, yaitu:

Furthermore, there are changes in maximum target of LDR as follows:

- sampai dengan 1 Desember 2013, sebesar 100% dan
- sejak 2 Desember 2013, sebesar 92%.

- until 1 December 2013, amounted to 100% and
- since 2 December 2013, amounted to 92%.

Sesuai PBI No.15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013 tentang Perubahan atas PBI No.15/7/PBI/2013 tentang Perubahan Kedua atas PBI No. 12/19/PBI/2010 tentang "GWM Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing", mulai tanggal 31 Desember 2013, GWM Primer dalam mata uang rupiah ditetapkan sebesar 8% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah, GWM Sekunder dalam mata uang rupiah ditetapkan sebesar 4% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah, dan GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 8% dari dana pihak ketiga dalam valuta asing. Bank juga tetap memiliki kewajiban pemenuhan GWM Loan to Deposit Ratio (LDR) dalam Rupiah.

In line with PBI No.15/15/PBI/2013 dated 24 December 2013 regarding Changes on PBI No.15/7/PBI/2013 regarding Second Changes on PBI No.12/19/PBI/2010 regarding "GWM of Commercial Bank in Bank Indonesia denominated in Rupiah and Foreign Currency", starting on 31 December 2013, Primary GWM for Rupiah currency amounted to 8% from total third party funds in Rupiah currency, secondary GWM for Rupiah currency amounted to 4% from total third party funds in Rupiah currency, and GWM for foreign currency amounted to 8% from total third party funds in foreign currency. The Bank has also an obligation to fulfil Loan to Deposit Ratio (LDR) in Rupiah.

Entitas Anak yang menjalankan kegiatan usaha dengan prinsip syariah menerapkan Giro Wajib Minimum sesuai PBI No. 6/21/PBI/2004 tanggal 3 Agustus 2004 tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan valuta asing bagi Bank Umum yang melaksanakan Kegiatan Usaha berdasarkan prinsip syariah sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 8/23/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 dan terakhir berdasarkan PBI No. 10/23/2008 tanggal 16 Oktober 2008 yang kemudian dicabut dan digantikan dengan PBI No. 15/16/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013, dimana setiap Bank diwajibkan memelihara Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan valuta asing yang besarnya ditetapkan sebesar 5,00% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah dan 1,00% dari pihak ketiga dalam valuta asing.

Subsidiary that engaged in business operation using Sharia principle, had implemented the Minimum Statutory Reserve in accordance with Bank Indonesia Regulation No. 6/21/PBI/2004 dated 3 August 2004 regarding the Minimum Statutory Reserve in Rupiah and foreign currencies for Commercial Bank that engaged in business operation based on Sharia principle, which amended by Bank Indonesia Regulation No. 8/23/PBI/2006 dated 5 October 2006 and the latest amendment using Bank Indonesia Regulation No. 10/23/PBI/2008 dated 16 October 2008 and subsequently replaced by PBI No.15/16/PBI/2013 dated 24 December 2013, where every bank is obliged to maintain the Minimum Statutory Reserve in Rupiah by 5.00% from TPF in Rupiah and by 1.00% from TPF in foreign currencies.

Bank dan Entitas Anak telah memenuhi ketentuan BI yang berlaku tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum.

The Bank and Subsidiary has fulfilled BI's regulations regarding Statutory Reserve Requirement of Commercial Banks.

**PT BANK TABUNGAN PENSIONAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

7. GIRO PADA BANK LAIN

7. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

Seluruh giro pada bank lain adalah dalam mata uang Rupiah dan ditempatkan pada pihak ketiga, yang terdiri atas:

All current accounts with other banks were in Rupiah and were placed at third parties, consist of:

	2014	2013	2012
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	86,771	9,614	35,612
PT Bank Central Asia Tbk	5,121	3,565	6,350
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1,522	3,217	1,137
PT Bank Aceh	511	511	108
PT Bank CIMB Niaga Tbk	153	133	495
PT BPD Jawa Tengah	70	80	48
PT BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	15	8	517
PT Bank Lampung	12	10	6
PT BPD Jawa Timur Tbk	5	9	45
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	4	15	16
PT Bank DKI	3	15	8
PT Bank Nagari	3	2	125
PT BPD Sumatera Utara	1	43	307
PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	-	-	310
Lain-lain	14	6	15
	<u>94,205</u>	<u>17,228</u>	<u>45,099</u>

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Aceh
PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT BPD Jawa Tengah
PT BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung
PT Bank Lampung
PT BPD Jawa Timur Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank DKI
PT Bank Nagari
PT BPD Sumatera Utara
PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk
Others

Giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012 diklasifikasikan lancar berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia (BI). Tidak terdapat saldo giro pada bank lain yang diblokir atau digunakan sebagai agunan pada tanggal-tanggal tersebut.

As at 31 December 2014, 2013 and 2012, current accounts with other banks were classified as current based on Bank Indonesia (BI) collectibility. There were no current accounts with other banks which were blocked or used as collateral as at those dates.

Tingkat suku bunga rata-rata giro pada bank lain per tahun untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012 masing-masing adalah 0,54%, 1,62% dan 1,82%.

The average interest rates per annum of current accounts with other banks for the years ended 31 December 2014, 2013 and 2012 are 0.54%, 1.62% and 1.82%, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012 tidak terdapat giro pada bank lain yang mengalami penurunan nilai.

As at 31 December 2014, 2013 and 2012, there was no impaired current account with other banks.

Manajemen berpendapat bahwa tidak diperlukan adanya cadangan kerugian penurunan nilai.

Management believes that no allowance for impairment losses is necessary.

**PT BANK TABUNGAN PENSIONAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

8. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

Seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain adalah dalam mata uang Rupiah dan ditempatkan pada pihak ketiga, yang terdiri atas:

All placements with Bank Indonesia and other banks were in Rupiah and were placed at third parties, consist of:

a. Berdasarkan jenis

a. By type

	2014	2013	2012	
FASBI - bersih setelah dikurangi dengan diskonto yang belum diamortisasi	4,865,266	4,422,629	9,566,257	<i>FASBI - net of unamortised discount</i>
Interbank call money	1,350,000	500,000	275,000	<i>Interbank call money</i>
Deposito berjangka	449,000	75,000	50,000	<i>Time deposits</i>
Sertifikat Bank Indonesia Syariah	50,000	-	-	<i>Certificate of Bank Indonesia Sharia</i>
	<u>6,714,266</u>	<u>4,997,629</u>	<u>9,891,257</u>	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	2,774	1,758	285	<i>Accrued interest income</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3,740)	-	-	<i>Allowance for impairment losses</i>
	<u>6,713,300</u>	<u>4,999,387</u>	<u>9,891,542</u>	

b. Berdasarkan bank

b. By bank

	2014	2013	2012	
Bank Indonesia - bersih setelah dikurangi dengan diskonto yang belum diamortisasi	4,915,266	4,422,629	9,566,257	<i>Bank Indonesia - netted off with unamortised discount</i>
Call money:				Call money:
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	325,000	-	-	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
PT Bank OCBC NISP Tbk	125,000	50,000	-	<i>PT Bank OCBC NISP Tbk</i>
PT Bank Bukopin Tbk	125,000	-	100,000	<i>PT Bank Bukopin Tbk</i>
PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	100,000	100,000	-	<i>PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk</i>
PT Bank Pan Indonesia Tbk	100,000	75,000	75,000	<i>PT Bank Pan Indonesia Tbk</i>
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	100,000	-	-	<i>PT Bank Danamon Indonesia Tbk</i>
PT Bank Permata Tbk	100,000	-	-	<i>PT Bank Permata Tbk</i>
PT Bank DBS Indonesia	75,000	75,000	-	<i>PT Bank DBS Indonesia</i>
Standard Chartered Bank	75,000	-	-	<i>Standard Chartered Bank</i>
PT Bank Nagari	50,000	50,000	-	<i>PT Bank Nagari</i>
PT BPD Riau Kepri	50,000	50,000	-	<i>PT BPD Riau Kepri</i>
PT Bank DKI	50,000	50,000	-	<i>PT Bank DKI</i>
PT Bank Jawa Tengah	50,000	-	-	<i>PT Bank Jawa Tengah</i>
PT BPD Kalimantan Selatan	25,000	25,000	-	<i>PT BPD Kalimantan Selatan</i>
HSBC Limited Indonesia	-	25,000	-	<i>HSBC Limited Indonesia</i>
PT Bank Mega Tbk	-	-	100,000	<i>PT Bank Mega Tbk</i>
	<u>1,350,000</u>	<u>500,000</u>	<u>275,000</u>	

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN
BANK LAIN (lanjutan)**
**8. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND
OTHER BANKS (continued)**
b. Berdasarkan bank (lanjutan)
b. By bank (continued)

	2014	2013	2012	
Deposito berjangka:				Time deposits:
PT Bank Muamalat				PT Bank Muamalat
Indonesia	125,000	75,000	50,000	Indonesia
PT Bank OCBC NISP Tbk	120,000	-	-	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT BNI Syariah	70,000	-	-	PT BNI Syariah
PT Bank Mega Syariah	50,000	-	-	PT Bank Mega Syariah
PT Bank Bukopin Syariah	50,000	-	-	PT Bank Bukopin Syariah
PT Bank Victoria Syariah	34,000	-	-	PT Bank Victoria Syariah
	<u>449,000</u>	<u>75,000</u>	<u>50,000</u>	
	6,714,266	4,997,629	9,891,257	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	2,774	1,758	285	Accrued interest income
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(3,740)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	Allowance for impairment losses
	<u><u>6,713,300</u></u>	<u><u>4,999,387</u></u>	<u><u>9,891,542</u></u>	

c. Berdasarkan periode jatuh tempo
c. By maturity peiod

	2014	2013	2012	
Kurang dari 1 bulan	6,295,266	4,875,629	9,207,253	Less than 1 month
1 – 3 bulan	369,000	75,000	349,782	1 – 3 months
3 – 12 bulan	<u>50,000</u>	<u>47,000</u>	<u>334,222</u>	3 – 12 months
	6,714,266	4,997,629	9,891,257	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	2,774	1,758	285	Accrued interest income
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(3,740)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	Allowance for impairment losses
	<u><u>6,713,300</u></u>	<u><u>4,999,387</u></u>	<u><u>9,891,542</u></u>	

d. Tingkat suku bunga
d. Interest rate

Tingkat suku bunga per tahun atas penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012, masing-masing adalah 5,75% - 8,80%, 4,00% - 7,25% dan 3,75% - 6,87%.

The interest rate per annum of placements with Bank Indonesia and other banks for the years ended 31 December 2014, 2013 and 2012 are 5.75% - 8.80%, 4.00% - 7.25% and 3.75% - 6.87%, respectively.

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN
BANK LAIN (lanjutan)**
**8. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND
OTHER BANKS (continued)**
e. Cadangan kerugian penurunan nilai
e. Allowance for impairment losses

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012 diklasifikasikan lancar berdasarkan kolektibilitas BI.

Placement with Bank Indonesia and Other Banks as at 31 December 2014, 2013 and 2012 were classified as current based on BI collectibility.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012.

Management believes that there was no impairment on placement with Bank Indonesia and other banks as at 31 December 2014, 2013 and 2012.

Bank dan Entitas Anak melakukan pencadangan kerugian penurunan nilai terkait dengan aktifitas penempatan oleh Entitas Anak sebesar Rp 3.740.

Bank and Subsidiary reserve allowance for impairment losses related to placement activities done by Subsidiary amounted to Rp 3,740.

Pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012 tidak terdapat penempatan dana di Bank Indonesia dan bank lain yang diblokir atau digunakan sebagai agunan pada tanggal-tanggal tersebut.

As at 31 December 2014, 2013 and 2012 there are no placements with Bank Indonesia and other banks which were blocked or used as collateral as at those dates.

9. EFEK-EFEK
9. MARKETABLE SECURITIES
a. Berdasarkan jenis mata uang dan golongan penerbit
a. By currency and issuer

Seluruh efek-efek adalah dalam mata uang Rupiah dan dengan Bank Indonesia dan pihak ketiga yang terdiri dari:

All marketable securities were denominated in Rupiah and were placed with Bank Indonesia and third parties, which consist of:

2014					
Jenis efek-efek/ Type of securities	Tanggal dimulai/ Starting date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Nilai pada saat jatuh tempo/ Value at maturity date	Premium/ (diskonto) yang belum diamortisasi/ Unamortised premium (discount)	Nilai tercatat/ Carrying amount
<i>Dimiliki sampai jatuh tempo/Held to maturity</i>					
Bank Indonesia/Bank Indonesia					
SBI130614	13 Juni/ June 2014	13 Maret/ March 2015	700,000	(8,984)	691,016
SDBI311014	31 Oktober/ October 2014	30 Januari/ January 2015	500,000	(2,526)	497,474
SBI110414	11 April/ April 2014	9 Januari/ January 2015	400,000	(572)	399,428
SBI090514	9 Mei/ May 2014	6 Februari/ February 2015	352,179	(2,286)	349,893
SDBI051214	5 Desember/ December 2014	6 Maret/ March 2015	300,000	(3,391)	296,609
SBI110714	11 Juli/ July 2014	10 April/ April 2015	258,656	(4,648)	254,008

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. EFEK-EFEK (lanjutan)

9. MARKETABLE SECURITIES (continued)

a. Berdasarkan jenis mata uang dan golongan penerbit (lanjutan)

a. By currency and issuer (continued)

2014					
Jenis efek-efek/ Type of securities	Tanggal dimulai/ Starting date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Nilai pada saat jatuh tempo/ Value at maturity date	Premium/ (diskonto) yang belum diamortisasi/ Unamortised premium (discount)	Nilai tercatat/ Carrying amount
<i>Dimiliki sampai jatuh tempo (lanjutan) / Held to maturity (continued)</i>					
<i>Bank Indonesia (lanjutan)/Bank Indonesia (continued)</i>					
SDBI260914	26 September/ September 2014	26 Maret/ March 2015	200,000	(3,013)	196,987
SBI080714	8 Juli/ July 2014	9 Januari/ January 2015	183,500	(263)	183,237
SDBI241014	24 Oktober/ October 2014	23 Januari/ January 2015	100,000	(383)	99,617
SDBI071114	7 November/ November 2014	6 Februari/ February 2015	100,000	(628)	99,372
SDBI181214	18 Desember/ December 2014	19 Maret/ March 2015	100,000	(1,364)	98,636
SBI141114	14 November/ November 2014	14 Agustus/ August 2015	100,000	(4,066)	95,934
<i>Obligasi korporasi/Corporate Bonds</i>					
PT Bank Permata Tbk	18 Juli/ July 2014	3 Januari/ January 2015	40,000	8	40,008
PT Astra Sedaya Finance	14 November/ November 2014	14 April/ April 2015	30,000	124	30,124
PT Astra Sedaya Finance	31 Oktober/ October 2014	14 April/ April 2015	30,000	103	30,103
PT Indomobil Finance Indonesia	15 Oktober/ October 2014	11 Mei/ May 2015	25,000	(80)	24,920
PT Astra Sedaya Finance	20 Oktober/ October 2014	25 Februari/ February 2015	15,000	33	15,033
PT Bank Permata Tbk	24 Juli/ July 2014	3 Januari/ January 2015	10,000	2	10,002
PT Bank OCBC NISP Tbk	9 September/ September 2014	19 Februari/ February 2015	10,000	(9)	9,991
			3,454,335	(31,943)	3,422,392

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. EFEK-EFEK (lanjutan)

9. MARKETABLE SECURITIES (continued)

a. Berdasarkan jenis mata uang dan golongan penerbit (lanjutan)

a. By currency and issuer (continued)

2014					
Jenis efek-efek/ Type of securities	Tanggal dimulai/ Starting date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Nilai pada saat jatuh tempo/ Value at maturity date	Premium/ (diskonto) yang belum diamortisasi/ Unamortised premium (discount)	Nilai tercatat/ Carrying amount
<i>Tersedia untuk dijual/Available for sale</i>					
<i>Bank Indonesia/Bank Indonesia</i>					
SBI110714	11 Juli/ July 2014	10 April/ April 2015	400,000	(6,702)	393,298
SBI130614	13 Juni/ June 2014	13 Maret/ March 2015	224,772	(2,625)	222,147
SDBI171014	17 Oktober/ October 2014	16 Januari/ January 2015	200,000	(406)	199,594
SDBI281114	28 November/ November 2014	27 Februari/ February 2015	200,000	(1,882)	198,118
SDBI031014	3 Oktober/ October 2014	2 April/ April 2015	200,000	(3,152)	196,848
SDBI161214	16 Desember/ December 2014	18 Maret/ March 2015	100,000	(1,328)	98,672
			1,324,772	(16,095)	1,308,677
					4,731,069
<i>Pendapatan bunga yang masih akan diterima/ Accrued interest income</i>					
					3,248
					4,734,317

2013					
Jenis efek-efek/ Type of securities	Tanggal dimulai/ Starting date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity Date	Nilai pada saat jatuh tempo/ Value at maturity date	Diskonto yang belum diamortisasi/ Unamortised discount	Nilai tercatat/ Carrying amount
<i>Dimiliki sampai jatuh tempo/Held to maturity</i>					
<i>Bank Indonesia/Bank Indonesia</i>					
SBI031013	3 Oktober/ October 2013	9 Juli/ July 2014	1,100,000	36,255	1,063,745
SBI110713	11 Juli/ July 2013	10 April/ April 2014	450,000	6,195	443,805
SBI120913	12 September/ September 2013	12 Juni/ June 2014	300,000	7,608	292,392
SBI150813	15 Agustus/ August 2013	15 Mei/ May 2014	300,000	6,198	293,802
SBI110413	11 April/ April 2013	9 Januari/ January 2014	200,000	203	199,797
SBI141113	14 November/ November 2013	14 Agustus/ August 2014	113,334	4,818	108,516
SBI281113	28 November/ November 2013	28 Agustus/ August 2014	29,501	1,335	28,166
			2,492,835	62,612	2,430,223

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. EFEK-EFEK (lanjutan)

9. MARKETABLE SECURITIES (continued)

a. Berdasarkan jenis mata uang dan golongan penerbit (lanjutan)

a. By currency and issuer (continued)

2013					
Jenis efek-efek/ Type of securities	Tanggal dimulai/ Starting date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity Date	Nilai pada saat jatuh tempo/ Value at maturity date	Diskonto yang belum diamortisasi/ Unamortised discount	Nilai tercatat/ Carrying amount
<i>Tersedia untuk dijual/Available for sale</i>					
Bank Indonesia/Bank Indonesia					
SBI101013	10 Oktober/ October 2013	10 Juli/ July 2014	499,842	17,207	482,635
					<u>2,912,858</u>

2012					
Jenis efek-efek/ Type of securities	Tanggal dimulai/ Starting date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Nilai pada saat jatuh tempo/ Value at maturity date	Diskonto yang belum diamortisasi/ Unamortised discount	Nilai tercatat/ Carrying amount
<i>Dimiliki sampai jatuh tempo/Held to maturity</i>					
Bank Indonesia/Bank Indonesia					
SBI111012	11 Oktober/ October 2012	11 Juli/ July 2013	500,000	12,074	487,926
SBI131212	13 Desember/ December 2012	12 September/ September 2013	350,000	11,288	338,712
SBI120712	12 Juli/ July 2012	11 April/ April 2013	200,000	2,396	197,604
SBI120412	12 April/ April 2012	10 Januari/ January 2013	58,898	62	58,836
					<u>1,108,898</u>
					<u>25,820</u>
					<u>1,083,078</u>

Tersedia untuk dijual/Available for sale

Bank Indonesia/Bank Indonesia

SBI12041201	12 April/ April 2012	10 Januari/ January 2013	299,930	282	299,648
					<u>1,382,726</u>

b. Berdasarkan periode jatuh tempo

b. By maturity period

	2014	2013	2012	
Kurang dari 1 bulan	-	-	-	<i>Less than 1 month</i>
1 – 3 bulan	-	-	-	<i>1 – 3 months</i>
3 – 6 bulan	1,723,352	-	-	<i>3 – 6 months</i>
6 – 9 bulan	601,992	-	-	<i>6 – 9 months</i>
9 – 12 bulan	2,405,725	2,912,858	1,382,726	<i>9 – 12 months</i>
	4,731,069	2,912,858	1,382,726	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	3,248	-	-	<i>Accrued interest income</i>
	<u>4,734,317</u>	<u>2,912,858</u>	<u>1,382,726</u>	

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. EFEK-EFEK (lanjutan)

9. MARKETABLE SECURITIES (continued)

c. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun

c. Average interest rate per annum

	2014	2013	2012	
Sertifikat Bank Indonesia	6.73%	5.34%	4.83%	<i>Certificates of Bank Indonesia</i>
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	6.59%	-	-	<i>Deposit certificates of Bank Indonesia</i>
Obligasi korporasi	9.25%	-	-	<i>Corporate bonds</i>

Pendapatan bunga efektif yang diperoleh dari efek-efek tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo selama tahun berjalan telah dicatat pada "Pendapatan Bunga – efek-efek" (Catatan 31).

Effective interest income earned from available-for-sale and held-to-maturity marketable securities has been recognised as "Interest income – marketable securities" (Note 31).

d. Cadangan kerugian penurunan nilai

d. Allowance for impairment losses

Seluruh efek-efek yang dimiliki oleh Bank dan Entitas Anak diklasifikasikan lancar berdasarkan kolektibilitas BI.

All marketable securities held by the Bank and Subsidiary are classified as current based on BI collectibility.

Manajemen berpendapat bahwa tidak diperlukan adanya cadangan penurunan nilai atas efek-efek yang dimiliki Bank pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012.

Management believes that no allowance for impairment losses is necessary on marketable securities held by the Bank as at 31 December 2014, 2013 and 2012.

e. Informasi penting lainnya sehubungan dengan efek-efek

e. Other significant information relating to marketable securities

Selama tahun 2014, 2013 dan 2012, Bank tidak melakukan penjualan atas efek-efek tersedia untuk dijual, sehingga tidak ada pemindahan keuntungan atau kerugian dari ekuitas ke laporan laba rugi.

During 2014, 2013 and 2012, the Bank did not sell available-for-sale marketable securities, so there were no gains or losses transfer from equity to profit or loss.

10. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (REVERSE REPO)

10. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE AGREEMENTS (REVERSE REPO)

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo) adalah dalam mata uang Rupiah dan ditempatkan dengan Bank Indonesia.

Securities purchased under resale agreements (Reverse Repo) were denominated in Rupiah and were placed at Bank Indonesia.

a. Berdasarkan jenis

a. By type

2014						
Jenis efek-efek/ Type of securities ¹⁾	Tanggal dimulai/ Starting date ²⁾	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date ³⁾	Nilai pokok/ Principal amount	Pendapatan bunga yang direalisasi/ Realised interest income	Nilai tercatat/ Carrying amount ⁴⁾	Harga penjualan kembali/ Reselling price
Rupiah						
Obligasi/Bonds FR0059	2 Desember/ December 2014	2 Januari/ January 2015	430,260	2,158	432,418	432,490
Obligasi/Bonds FR0043	23 Desember/ December 2014	20 Januari/ January 2015	445,230	669	445,899	426,794
Obligasi/Bonds FR0056	29 Desember/ December 2014	26 Januari/ January 2015	295,844	148	295,992	297,228

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**10. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI
DIJUAL KEMBALI (REVERSE REPO) (lanjutan)**

**10. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE
AGREEMENTS (REVERSE REPO)(continued)**

a. Berdasarkan jenis (lanjutan)

a. By type (continued)

2014 (lanjutan/continued)

Jenis efek-efek/ Type of securities ¹⁾	Tanggal dimulai/ Starting date ²⁾	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date ³⁾	Nilai pokok/ Principal amount	Pendapatan bunga yang direalisasi/ Realised interest income	Nilai tercatat/ Carrying amount ⁴⁾	Harga penjualan kembali/ Reselling price
Rupiah						
Obligasi/Bonds FR0052	22 Desember/ December 2014	19 Januari/ January 2015	231,429	386	231,815	232,511
Obligasi/Bonds FR0059	30 Desember/ December 2014	27 Januari/ January 2015	173,224	57	173,281	174,034
Obligasi/Bonds FR0070	17 Desember/ December 2014	14 Januari/ January 2015	144,779	363	145,142	145,456
Obligasi/Bonds FR0061	16 Desember/ December 2014	13 Januari/ January 2015	132,889	355	133,244	133,510
Obligasi/Bonds FR0030	2 Desember/ December 2014	2 Januari/ January 2015	107,941	541	108,482	108,499
Obligasi/Bonds FR0071	5 Desember/ December 2014	6 Januari/ January 2015	104,197	470	104,667	104,753
Obligasi/Bonds FR0058	24 Desember/ December 2014	19 Januari/ January 2015	98,169	653	98,822	94,980
Obligasi/Bonds FR0066	2 Desember/ December 2014	2 Januari/ January 2015	84,851	425	85,276	84,851
Obligasi/Bonds SPN12151105	5 Desember/ December 2014	6 Januari/ January 2015	81,216	367	81,583	81,651
Obligasi/Bonds FR0028	2 Desember/ December 2014	2 Januari/ January 2015	48,406	242	48,648	48,656
Obligasi/Bonds FR0047	5 Desember/ December 2014	6 Januari/ January 2015	10,126	46	10,172	10,180
Jumlah/ Total			<u>2,388,561</u>	<u>6,880</u>	<u>2,395,441</u>	<u>2,375,593</u>

2013

Jenis efek-efek/ Type of securities ¹⁾	Tanggal dimulai/ Starting date ²⁾	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date ³⁾	Nilai pokok/ Principal amount	Pendapatan bunga yang direalisasi/ Realised interest income	Nilai tercatat/ Carrying amount ⁴⁾	Harga penjualan kembali/ Reselling price
Rupiah						
Obligasi/Bonds FR0053	30 Desember/ December 2013	6 Januari/ January 2014	787,884	260	788,144	788,786
Obligasi/Bonds FR0059	19 Desember/ December 2013	2 Januari/ January 2014	643,760	1,408	645,168	645,272
Obligasi/Bonds FR0055	27 Desember/ December 2013	3 Januari/ January 2014	598,158	493	598,651	598,844
Obligasi/Bonds SPN12140117	31 Desember/ December 2013	7 Januari/ January 2014	565,170	95	565,265	565,813

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**10. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI
DIJUAL KEMBALI (REVERSE REPO) (lanjutan)**

**10. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE
AGREEMENTS (REVERSE REPO)(continued)**

a. Berdasarkan jenis (lanjutan)

a. By type (continued)

2013 (lanjutan/continued)

Jenis efek-efek/ Type of securities ¹⁾	Tanggal dimulai/ Starting date ²⁾	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date ³⁾	Nilai pokok/ Principal amount	Pendapatan bunga yang direalisasi/ Realised interest income	Nilai tercatat/ Carrying amount ⁴⁾	Harga penjualan kembali/ Reselling price
Rupiah						
Obligasi/Bonds FR0058	17 Desember/ December 2013	16 Januari/ January 2014	527,106	1,392	528,498	529,896
Obligasi/Bonds FR0061	30 Desember/ December 2013	6 Januari/ January 2014	469,834	156	469,990	470,372
Obligasi/Bonds FR0054	31 Desember/ December 2013	30 Januari/ January 2014	413,628	72	413,700	415,720
Obligasi/Bonds FR0063	27 Desember/ December 2013	10 Januari/ January 2014	155,102	130	155,232	155,466
Obligasi/Bonds FR0061	23 Desember/ December 2013	6 Januari/ January 2014	348,780	528	349,308	349,600
Obligasi/Bonds FR0070	18 Desember/ December 2013	2 Januari/ January 2014	387,824	916	388,740	388,804
Obligasi/Bonds FR0063	24 Desember/ December 2013	7 Januari/ January 2014	387,880	520	388,400	388,795
Obligasi/Bonds FR0070	24 Desember/ December 2013	7 Januari/ January 2014	387,212	520	387,732	388,128
Obligasi/Bonds FR0065	18 Desember/ December 2013	16 Januari/ January 2014	293,820	720	294,540	295,312
Obligasi/Bonds FR0057	4 Desember/ December 2013	2 Januari/ January 2014	290,343	1,431	291,774	291,825
Obligasi/Bonds SPN12140410	31 Desember/ December 2013	7 Januari/ January 2014	290,257	47	290,304	290,591
Obligasi/Bonds SPN12140116	31 Desember/ December 2013	7 Januari/ January 2014	258,870	43	258,913	259,168
Obligasi/Bonds SPN12140507	31 Desember/ December 2013	7 Januari/ January 2014	200,024	32	200,056	200,255
Obligasi/Bonds FR0071	16 Desember/ December 2013	16 Januari/ January 2014	192,862	544	193,406	193,918
Obligasi/Bonds FR0026	27 Desember/ December 2013	3 Januari/ January 2014	175,883	144	176,027	176,085
Obligasi/Bonds FR0060	30 Desember/ December 2013	6 Januari/ January 2014	<u>50,284</u>	<u>16</u>	<u>50,300</u>	<u>50,341</u>
Jumlah/ Total			<u>7,424,681</u>	<u>9,467</u>	<u>7,434,148</u>	<u>7,442,991</u>

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**10. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI
DIJUAL KEMBALI (REVERSE REPO) (lanjutan)**

**10. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE
AGREEMENTS (REVERSE REPO)(continued)**

a. Berdasarkan jenis (lanjutan)

a. By type (continued)

2012

Jenis efek-efek/ Type of securities ¹⁾	Tanggal dimulai/ Starting date ²⁾	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date ³⁾	Nilai pokok/ Principal amount	Pendapatan bunga yang direalisasi/ Realised interest income	Nilai tercatat/ Carrying amount ⁴⁾	Harga penjualan kembali/ Reselling price
Rupiah						
Obligasi/Bonds FR0053	13 Desember/ December 2012	12 Februari/ February 2013	355,011	843	355,854	345,300
Obligasi/Bonds FR0061	10 Desember/ December 2012	15 Februari/ February 2013	322,386	886	323,272	325,086
Obligasi/Bonds FR0036	7 Desember/ December 2012	12 Februari/ February 2013	266,618	834	267,452	268,850
Obligasi/Bonds FR0058	3 Desember/ December 2012	25 Februari/ February 2013	242,755	876	243,631	236,064
Obligasi/Bonds FR0053	14 Desember/ December 2012	15 Februari/ February 2013	237,344	534	237,878	230,930
Obligasi/Bonds FR0052	20 November/ November 2012	15 Februari/ February 2013	143,308	769	144,077	139,651
Jumlah/Total			<u>1,567,422</u>	<u>4,742</u>	<u>1,572,164</u>	<u>1,545,881</u>

¹⁾ Seluruh efek yang diperjanjikan merupakan obligasi Pemerintah Indonesia dan Surat Perbendaharaan Negara yang berdenominasi Rupiah dan diterbitkan di Indonesia. (2012: Obligasi Pemerintah)

²⁾ Tanggal dimulai merupakan tanggal yang sama dengan tanggal pembelian efek.

³⁾ Tanggal jatuh tempo merupakan tanggal yang sama dengan tanggal penjualan kembali efek.

⁴⁾ Nilai tercatat merupakan harga pembelian efek ditambah dengan pendapatan bunga yang sudah diakui.

¹⁾ All of the underlying securities are Indonesian Government bonds and Treasury Bills denominated in Rupiah and issued in Indonesia. (2012: Government Bonds)

²⁾ Start date is the same as the securities purchase date.

³⁾ Maturity date is the same as the securities resale date.

⁴⁾ Carrying amount is securities purchase price added with interest income recognised.

b. Berdasarkan periode jatuh tempo

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali akan diselesaikan dalam waktu tidak lebih dari 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan.

b. By maturity period

Securities purchased under resale agreements will be settled with no more than 12 months after the date of financial positions.

c. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo) untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014, 2013 dan 2012 adalah 5,90% - 6,30%, 4,48% - 6,35%, dan 4,48% - 4,60%

c. Average interest rate per annum

The average interest rate per annum of securities purchased under resale agreement (Reverse Repo) for the year ended 31 December 2014, 2013 and 2012 are 5.90% - 6.30%, 4.48% - 6.35% and 4.48% - 4.60%, respectively.

d. Cadangan kerugian penurunan nilai

Berdasarkan ketentuan BI yang berlaku, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo) pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012 digolongkan sebagai lancar.

Pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012 tidak terdapat efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali yang mengalami penurunan nilai.

Manajemen berpendapat bahwa tidak diperlukan adanya cadangan penurunan nilai pada efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali.

d. Allowance for impairment losses

Based on the prevailing BI regulation, all securities purchased under resale agreements (Reverse Repo) as at 31 December 2014, 2013 and 2012 were classified as current.

As at 31 December 2014, 2013 and 2012 there were no impaired of securities purchased under resale agreements.

Management believes that no allowance for impairment losses is necessary on securities purchased under resale agreements.

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN
PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH**

**11. LOANS AND SHARIA FINANCING
/RECEIVABLES**

Semua pinjaman dan pembiayaan syariah yang diberikan oleh Bank adalah dalam mata uang Rupiah dengan rincian sebagai berikut:

All loans and sharia receivables disbursed by the Bank were denominated in Rupiah, with details as follows:

**a. Berdasarkan jenis dan kolektibilitas sesuai
Peraturan Bank Indonesia**

**a. Based on type and Bank Indonesia
Regulation collectibility**

2014

	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Pensiunan	34,552,093	150,354	10,014	11,145	15,153	34,738,759	Pensioners
Usaha Mikro Kecil	8,605,541	587,796	95,514	130,889	62,134	9,481,874	Micro
Usaha kecil menengah	3,278,689	6,746	1,500	344	2,092	3,289,371	Small medium
Pembiayaan/piutang syariah	2,454,093	23,690	12,604	6,448	2,252	2,499,087	enterprise
Umum	939,571	75,344	3,001	3,506	1,090	1,022,512	Sharia financing/ receivables
Kredit Pemilikan Mobil	357,320	43,469	1,487	2,828	926	406,030	General-purpose
Karyawan	382,730	2,675	258	922	413	386,998	Car loan
Pegawai instansi lain	168,336	526	-	2	64	168,928	Employee loan
Kredit Pemilikan Rumah	-	-	-	-	15	15	Other institutions
Jumlah	<u>50,738,373</u>	<u>890,600</u>	<u>124,378</u>	<u>156,084</u>	<u>84,139</u>	<u>51,993,574</u>	employee
							Housing loan
							Total
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima	572,797	41,623	-	-	-	614,420	Accrued interest/ margin income
Cadangan kerugian penurunan nilai	(225,226)	(128,656)	(40,662)	(67,293)	(45,182)	(507,019)	Allowance for impairment losses
	<u>51,085,944</u>	<u>803,567</u>	<u>83,716</u>	<u>88,791</u>	<u>38,957</u>	<u>52,100,975</u>	

2013

	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Pensiunan	31,429,435	157,577	9,278	10,780	7,002	31,614,072	Pensioners
Usaha Mikro Kecil	9,467,947	539,236	92,119	107,197	56,928	10,263,427	Micro
Usaha kecil menengah	163,775	-	-	-	-	163,775	Small medium
Pembiayaan/piutang syariah	1,340,107	8,662	1,307	1,668	2,594	1,354,338	enterprise
Umum	1,623,552	40,724	966	515	289	1,666,046	Sharia financing/ receivables
Kredit Pemilikan Mobil	497,862	77,237	1,737	2,520	819	580,175	General-purpose
Karyawan	414,232	2,707	739	306	11,421	429,405	Car loan
Pegawai instansi lain	33,105	822	53	94	68	34,142	Employee loan
Kredit Pemilikan Rumah	45	12	-	-	-	57	Other institutions
Jumlah	<u>44,970,060</u>	<u>826,977</u>	<u>106,199</u>	<u>123,080</u>	<u>79,121</u>	<u>46,105,437</u>	employee
							Housing loan
							Total
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima	565,599	38,624	-	-	-	604,223	Accrued interest/ margin income
Cadangan kerugian penurunan nilai	(228,211)	(125,216)	(35,129)	(51,907)	(45,983)	(486,446)	Allowance for impairment losses
	<u>45,307,448</u>	<u>740,385</u>	<u>71,070</u>	<u>71,173</u>	<u>33,138</u>	<u>46,223,214</u>	

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN
PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)**

**11. LOANS AND SHARIA FINANCING
/RECEIVABLES (continued)**

**a. Berdasarkan jenis dan kolektibilitas sesuai
Peraturan Bank Indonesia (lanjutan)**

**a. Based on type and Bank Indonesia
Regulation collectibility (continued)**

2012

	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Pensiunan	27,869,727	155,793	6,151	7,835	6,803	28,046,309	Pensioners
Usaha Mikro Kecil	8,436,802	382,202	62,412	78,018	46,801	9,006,235	Micro
Pembiayaan/piutang syariah	502,417	1,302	84	131	39	503,973	Sharia financing/ receivables
Umum	86,166	7,088	7	-	72	93,333	General-purpose
Kredit Pemilikan Mobil	652,327	86,144	1,717	1,700	1,481	743,369	Car
Karyawan	428,876	3,813	161	803	9,201	442,854	Employee
Pegawai instansi lain	6,271	784	99	340	384	7,878	Other institutions employee
Kredit Pemilikan Rumah	99	46	-	-	-	145	House
Jumlah	37,982,685	637,172	70,631	88,827	64,781	38,844,096	Total
Pendapatan bunga/ margin yang masih akan diterima	504,320	31,288	-	-	-	535,608	Accrued interest/ margin income
Cadangan kerugian penurunan nilai	(174,360)	(106,953)	(23,508)	(37,025)	(42,344)	(384,190)	Allowance for impairment losses
	<u>38,312,645</u>	<u>561,507</u>	<u>47,123</u>	<u>51,802</u>	<u>22,437</u>	<u>38,995,514</u>	

Pada tanggal 31 Desember 2014, pinjaman yang diberikan yang dijamin dengan jaminan tunai adalah Rp 199,644 (31 Desember 2013: Nihil, 31 Desember 2012: Nihil).

As at 31 December 2014, loans secured by cash collateral were Rp 199,644 (31 December 2013: Nil, 31 December 2012: Nil).

b. Berdasarkan sektor ekonomi

b. By economic sector

2014

	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Rumah tangga	37,209,071	363,058	30,967	42,236	25,271	37,670,603	Household
Perdagangan	8,554,884	310,136	64,422	75,207	38,693	9,043,342	Trading
Perindustrian	1,771,828	65,879	9,566	14,094	7,281	1,868,648	Manufacturing
Jasa lainnya	1,699,699	78,203	9,976	10,596	7,754	1,806,228	Other services
Pertanian	640,903	39,180	6,333	7,708	3,003	697,127	Agriculture
Jasa akomodasi	437,766	28,404	2,501	5,067	1,831	475,569	Accommodation services
Konstruksi	218,613	2,553	211	505	-	221,882	Construction
Transportasi & komunikasi	117,515	2,206	283	306	128	120,438	Transportation & communication
Pertambangan	62,811	783	1	303	165	64,063	Mining
Lainnya	25,283	198	118	62	13	25,674	Others
Jumlah	50,738,373	890,600	124,378	156,084	84,139	51,993,574	Total
Pendapatan bunga/ margin yang masih akan diterima	572,797	41,623	-	-	-	614,420	Accrued interest/ margin income
Cadangan kerugian penurunan nilai	(225,226)	(128,656)	(40,662)	(67,293)	(45,182)	(507,019)	Allowance for impairment losses
	<u>51,085,944</u>	<u>803,567</u>	<u>83,716</u>	<u>88,791</u>	<u>38,957</u>	<u>52,100,975</u>	

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN
PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)**

**11. LOANS AND SHARIA FINANCING
/RECEIVABLES (continued)**

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

b. By economic sector (continued)

2013

	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Rumah tangga	34,432,219	368,616	26,292	32,930	27,158	34,887,215	Household
Perdagangan	6,312,131	290,412	53,076	58,814	32,996	6,747,429	Trading
Perindustrian	994,007	59,626	11,367	10,088	8,330	1,083,418	Manufacturing
Jasa lainnya	2,148,251	54,173	5,422	9,785	4,156	2,221,787	Other services
Pertanian	545,525	22,794	3,093	6,050	2,959	580,421	Agriculture
Jasa akomodasi	453,925	26,659	6,048	4,383	2,467	493,482	Accommodation services
Konstruksi	40,334	1,250	750	-	500	42,834	Construction
Transportasi & komunikasi	32,701	1,798	146	875	555	36,075	Transportation & communication
Pertambangan	10,962	1,649	5	155	-	12,771	Mining
Lainnya	5	-	-	-	-	5	Others
Jumlah	44,970,060	826,977	106,199	123,080	79,121	46,105,437	Total
Pendapatan bunga/ margin yang masih akan diterima	565,599	38,624	-	-	-	604,223	Accrued interest/ margin income
Cadangan kerugian penurunan nilai	(228,211)	(125,216)	(35,129)	(51,907)	(45,983)	(486,446)	Allowance for impairment losses
	<u>45,307,448</u>	<u>740,385</u>	<u>71,070</u>	<u>71,173</u>	<u>33,138</u>	<u>46,223,214</u>	

2012

	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Rumah tangga	30,549,205	319,325	17,680	21,379	23,713	30,931,302	Household
Perdagangan	4,910,104	203,956	37,014	41,547	27,264	5,219,885	Trading
Perindustrian	895,983	42,888	5,891	9,804	5,232	959,798	Manufacturing
Jasa lainnya	738,675	33,627	3,880	6,423	3,522	786,127	Other services
Pertanian	368,532	13,565	1,752	1,358	934	386,141	Agriculture
Jasa akomodasi	458,463	20,483	3,783	6,015	3,732	492,476	Accommodation services
Konstruksi	19,237	-	-	430	-	19,667	Construction
Transportasi & komunikasi	32,520	2,422	196	241	113	35,492	Transportation & communication
Pertambangan	9,718	887	434	1,630	271	12,940	Mining
Lainnya	248	19	1	-	-	268	Others
Jumlah	37,982,685	637,172	70,631	88,827	64,781	38,844,096	Total
Pendapatan bunga/ margin yang masih akan diterima	504,320	31,288	-	-	-	535,608	Accrued interest/ margin income
Cadangan kerugian penurunan nilai	(174,360)	(106,953)	(23,508)	(37,025)	(42,344)	(384,190)	Allowance for impairment losses
	<u>38,312,645</u>	<u>561,507</u>	<u>47,123</u>	<u>51,802</u>	<u>22,437</u>	<u>38,995,514</u>	

**PT BANK TABUNGAN PENSIONAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN
PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)** **11. LOANS AND SHARIA FINANCING
/RECEIVABLES (continued)**

**c. Berdasarkan periode jangka waktu dan sisa
jangka waktu**

Berdasarkan periode jangka waktu:

	2014	2013	2012
Sampai dengan 1 tahun	5,683,341	3,235,248	907,296
1 - 2 tahun	1,968,540	1,967,543	1,790,325
2 - 5 tahun	16,636,381	17,970,341	16,163,375
Lebih dari 5 tahun	27,705,312	22,932,305	19,983,100
	<u>51,993,574</u>	<u>46,105,437</u>	<u>38,844,096</u>

Pendapatan bunga/
marjin yang masih
akan diterima

614,420 604,223 535,608

Cadangan kerugian
penurunan nilai

(507,019) (486,446) (384,190)

52,100,975 46,223,214 38,995,514

Berdasarkan sisa jangka waktu:

	2014	2013	2012
Kurang dari 1 bulan	630,289	1,334,964	25,553
1 - 3 bulan	508,993	184,399	77,654
3 - 6 bulan	1,505,996	538,167	281,202
6 - 12 bulan	4,270,185	1,907,952	1,212,511
Lebih dari 12 bulan	45,078,111	42,139,955	37,247,176
	<u>51,993,574</u>	<u>46,105,437</u>	<u>38,844,096</u>

Pendapatan bunga/
marjin yang masih
akan diterima

614,420 604,223 535,608

Cadangan kerugian
penurunan nilai

(507,019) (486,446) (384,190)

52,100,975 46,223,214 38,995,514

**d. Berdasarkan pihak berelasi dan pihak
ketiga**

	2014	2013	2012
Pihak ketiga	51,958,313	46,073,248	38,810,006
Pihak berelasi (Catatan 39)	35,261	32,189	34,090
	<u>51,993,574</u>	<u>46,105,437</u>	<u>38,844,096</u>

Pendapatan bunga/
marjin yang masih
akan diterima

614,420 604,223 535,608

Cadangan kerugian
penurunan nilai

(507,019) (486,446) (384,190)

52,100,975 46,223,214 38,995,514

c. By maturity period and remaining maturity

By maturity period:

	2014	2013	2012
Up to 1 year	5,683,341	3,235,248	907,296
1 - 2 years	1,968,540	1,967,543	1,790,325
2 - 5 years	16,636,381	17,970,341	16,163,375
More than 5 years	27,705,312	22,932,305	19,983,100
	<u>51,993,574</u>	<u>46,105,437</u>	<u>38,844,096</u>

Accrued interest/
margin income

614,420 604,223 535,608

Allowance for
impairment losses

(507,019) (486,446) (384,190)

52,100,975 46,223,214 38,995,514

By remaining maturity:

	2014	2013	2012
Less than 1 month	630,289	1,334,964	25,553
1 - 3 months	508,993	184,399	77,654
3 - 6 months	1,505,996	538,167	281,202
6 - 12 months	4,270,185	1,907,952	1,212,511
More than 12 months	45,078,111	42,139,955	37,247,176
	<u>51,993,574</u>	<u>46,105,437</u>	<u>38,844,096</u>

Accrued interest/
margin income

614,420 604,223 535,608

Allowance for
impairment losses

(507,019) (486,446) (384,190)

52,100,975 46,223,214 38,995,514

d. By related and third party

	2014	2013	2012
Third parties	51,958,313	46,073,248	38,810,006
Related parties (Note 39)	35,261	32,189	34,090
	<u>51,993,574</u>	<u>46,105,437</u>	<u>38,844,096</u>

Accrued interest/
margin income

614,420 604,223 535,608

Allowance for
impairment losses

(507,019) (486,446) (384,190)

52,100,975 46,223,214 38,995,514

**PT BANK TABUNGAN PENSIONAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN
PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)** **11. LOANS AND SHARIA FINANCING
/RECEIVABLES (continued)**

**e. Tingkat suku bunga/margin rata-rata per
tahun**

	2014	2013	2012	Average interest/margin rate per annum
Suku bunga/margin rata-rata per tahun	24.17%	22.75%	24.89%	

f. Cadangan kerugian penurunan nilai

Perubahan dalam cadangan kerugian
penurunan nilai pinjaman yang diberikan
adalah sebagai berikut:

	2014	2013	2012	
Saldo awal tahun	(486,446)	(384,190)	(309,515)	Balance at beginning of year
Saldo awal diakuisisi dari Entitas Anak	(5,027)	-	-	Beginning balance from acquisition of Subsidiary
Penyisihan (Catatan 34)	(740,217)	(590,121)	(455,325)	Provisions (Note 34)
Penerimaan kembali	(171,379)	(149,947)	(152,058)	Recovery
Penghapusbukuan	898,750	637,722	533,179	Write-off
Efek konversi dari spin off	(2,540)	-	-	Conversion and spin off effects
Lain-lain	(160)	90	(471)	Others
Saldo akhir tahun	(507,019)	(486,446)	(384,190)	Balance at end of year

Perubahan dalam cadangan kerugian
penurunan nilai pinjaman yang diberikan
berdasarkan tujuan evaluasi penurunan nilai
adalah sebagai berikut:

The movements of the allowance for
impairment losses based on the evaluation of
impairment purpose are as follows:

	2014			
	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective	Jumlah/ Total	
Saldo awal	-	(486,446)	(486,446)	Beginning balance
Saldo awal diakuisisi dari Entitas Anak	(461)	(4,566)	(5,027)	Beginning balance from acquisition of Subsidiary
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 34)	(32)	(740,185)	(740,217)	Allowance during the year (Note 34)
Penerimaan kembali pinjaman/ pembayaran yang telah dihapusbukukan	(7)	(171,372)	(171,379)	Bad debt recoveries
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	650	898,100	898,750	Write-off during the year
Efek dari konversi dan spin off	(2,540)	-	(2,540)	Conversion and spin off effects
Lain-lain	-	(160)	(160)	Others
Saldo akhir tahun	(2,390)	(504,629)	(507,019)	Balance at end of year

	2013			
	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective	Jumlah/ Total	
Saldo awal	-	(384,190)	(384,190)	Beginning balance
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 34)	-	(590,121)	(590,121)	Allowance during the year (Note 34)
Penerimaan kembali pinjaman/ pembayaran yang telah dihapusbukukan	-	(149,947)	(149,947)	Bad debt recoveries
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	637,722	637,722	Write-off during the year
Lain-lain	-	90	90	Others
Saldo akhir tahun	-	(486,446)	(486,446)	Balance at end of year

**PT BANK TABUNGAN PensiUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**PT BANK TABUNGAN PensiUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN
PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)**

**11. LOANS AND SHARIA FINANCING
/RECEIVABLES (continued)**

**f. Cadangan kerugian penurunan nilai
(lanjutan)**

**f. Allowance for impairment losses
(continued)**

	2012			
	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective	Jumlah/ Total	
Saldo awal	-	(309,515)	(309,515)	Beginning balance
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 34)	-	(455,325)	(455,325)	Allowance during the year (Note 34)
Penerimaan kembali pinjaman/ pembiayaan yang telah dihapus/bukukan	-	(152,058)	(152,058)	Bad debt recoveries
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	533,179	533,179	Write-off during the year
Lain-lain	-	(471)	(471)	Others
Saldo akhir tahun	-	(384,190)	(384,190)	Balance at end of year

Di dalam saldo cadangan kerugian penurunan nilai termasuk cadangan kerugian penurunan nilai pembiayaan syariah sebesar Rp 38.987 per 31 Desember 2014 (2013: Rp 22.940 dan 2012: Rp 7.021).

Included in allowance for impairment losses is provision for sharia financing amounted to Rp 38,987 as at 31 December 2014 (2013: Rp 22,940 and 2012: Rp 7,021).

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian yang dibentuk cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah.

Management believes that the allowance for losses is adequate to cover impairment losses for loans and sharia financing/receivables.

g. Pembiayaan bersama

g. Joint financing

Bank mengadakan perjanjian kerjasama pembiayaan bersama dengan PT BFI Finance Indonesia Tbk (BFI) untuk membiayai debitur dalam rangka kepemilikan kendaraan bermotor serta dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB Niaga) dan PT Bank Central Asia Tbk (BCA) untuk membiayai kredit pensiunan (Catatan 44g).

The Bank has entered into joint financing agreements with PT BFI Finance Indonesia Tbk (BFI) for motor vehicle financing and also with PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB Niaga) and PT Bank Central Asia Tbk (BCA) for pensioners loan (Note 44g).

h. Kredit Usaha Kecil, Mikro & Menengah ("UMKM")

h. Micro, Small & Medium Enterprises Loans ("MSME")

Jumlah UMKM yang diberikan Bank dan Entitas Anak pada tanggal per 31 Desember 2014, 2013 dan 2012 adalah masing-masing sebesar Rp 13.224.425, Rp 9.706.554 dan Rp 7.879.350. Rasio kredit UMKM terhadap jumlah pinjaman yang diberikan per 31 Desember 2014, 2013 dan 2012 adalah masing-masing sebesar 25,43%, 21,05% dan 20,28%.

As at 31 December 2014, 2013 and 2012, the outstanding balances of MSME for the Bank and Subsidiary are Rp 13,224,425, Rp 9,706,554 and Rp 7,879,350, respectively. As at 31 December 2014, 2013 and 2012, ratios of MSME loans to total loans are 25.43%, 21.05% and 20.28%, respectively.

i. Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK")

i. Legal lending limit ("LLL")

Berdasarkan laporan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) Bank yang disampaikan kepada Bank Indonesia, pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012 tidak terdapat pelanggaran atau pun pelanggaran BMPK kepada pihak ketiga dan pihak berelasi sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan Bank Indonesia.

Based on the the Bank's Legal Lending Limit (LLL) report to Bank Indonesia, as at 31 December 2014, 2013 and 2012, there were no violation nor excess of LLL to both third parties and related parties in compliance with Bank Indonesia's regulation.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN
PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)**

**11. LOANS AND SHARIA FINANCING
/RECEIVABLES (continued)**

j. Pinjaman yang diberikan bermasalah

j. Non performing loans

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 2/11/PBI/2000 tanggal 30 Juni 2000, rasio kredit bermasalah setinggi-tingginya adalah 5% dari jumlah pinjaman yang diberikan. Rasio kredit bermasalah (kotor dan bersih) Bank adalah sebagai berikut:

Based on Bank Indonesia regulation No. 2/11/PBI/2000 dated 30 June 2000, the maximum non-performing loan ratio for a bank is 5% from total loans given. The gross and net non-performing loan ratios of the Bank are as follows:

	2014	2013	2012	
Kurang lancar	124,378	106,199	70,631	Substandard
Diragukan	156,084	123,080	88,827	Doubtful
Macet	84,139	79,121	64,781	Loss
Jumlah kredit bermasalah - kotor	364,601	308,400	224,239	Total non-performing loans - gross
Cadangan kerugian penurunan nilai	(153,137)	(133,019)	(102,877)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit bermasalah-bersih	211,464	175,381	121,362	Total non-performing loans-net
Jumlah kredit yang diberikan	51,993,574	46,105,437	38,844,096	Total loans
Rasio kredit bermasalah - kotor	0.70%	0.67%	0.58%	Non-performing loan ratio - gross
Rasio kredit bermasalah - bersih	0.41%	0.38%	0.31%	Non-performing loan ratio - net

Pinjaman yang diberikan dijamin dengan agunan yang diikat dengan hipotik, hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual dan jaminan lainnya.

Loans are generally collateralised by registered mortgages, powers of attorney to mortgage or sell and other guarantees.

k. Kredit penerusan

k. Channeling loan

Bank juga menyalurkan fasilitas kredit yang dananya bersumber dari Pemerintah Indonesia atau Bank Indonesia melalui kredit penerusan (channeling loan) dalam bentuk Kredit Usaha Tani (KUT) dan Kredit Pengusaha Kecil Menengah (KPKM). Dalam kredit penerusan ini, Bank memperoleh pendapatan administrasi sedangkan risiko kreditnya tetap berada pada Pemerintah atau Bank Indonesia.

The Bank also provides loan facilities funded by the Government of Indonesia or Bank Indonesia through channeling loans in the form of Kredit Usaha Tani (KUT) and Kredit Pengusaha Kecil Menengah (KPKM). The Bank receives administration fee, while the credit risk is with the Government or Bank Indonesia.

Saldo dari kredit penerusan tidak diakui pada laporan keuangan Bank. Rincian saldo kredit penerusan adalah sebagai berikut:

The balance of channelling loans are not recognised in the Bank's financial statements. The balances are as follows:

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

11. LOANS AND SHARIA FINANCING /RECEIVABLES (continued)

k. Kredit penerusan (lanjutan)

k. Channeling loan (continued)

	2014	2013	2012	
Kredit Penerusan KUT	24,687	24,687	24,687	KUT Channeling Loans
Kredit Penerusan KPKM	9,892	10,516	11,575	KPKM Channeling Loans
	<u>34,579</u>	<u>35,203</u>	<u>36,262</u>	

l. Perjanjian

l. Agreements

PT Asuransi Allianz Life Indonesia

PT Asuransi Allianz Life Indonesia

Pada tanggal 26 November 2008, Bank melakukan perjanjian dengan PT Asuransi Allianz Life Indonesia ("Allianz"), bukan pihak berelasi, untuk melindungi Bank dari risiko kerugian tidak tertagihnya kredit pensiunan dan kredit usaha mikro dengan asuransi jiwa melalui Perjanjian Kerja Sama (PKS) No.276/LGL-AG/ALLIANZ/XI/2008. Perjanjian kerja sama ini mencakup 3 bagian (Asuransi untuk debitur Kredit Pensiun sebelum 1 Desember 2008, Asuransi untuk debitur Kredit Pensiun sejak 1 Desember 2008, dan Asuransi untuk debitur Kredit Mikro) dan berlaku hingga 5 (lima) tahun sejak tanggal perjanjian, dan kemudian dengan sendirinya diperbaharui untuk jangka waktu berikutnya masing-masing 5 (lima) tahun atau sebagaimana disepakati bersama oleh para pihak. Selanjutnya pada tanggal 1 April 2013 dilakukan restatement PKS yang dibuat dalam bentuk PKS Induk (Perjanjian Bancassurance untuk Kegiatan Referensi No.PKS.074/DIR/PBPM/III/2013) dan PKS Turunan. Adapun PKS Turunan dibuat untuk masing-masing produk.

On 26 November 2008, the Bank entered into an agreement with PT Asuransi Allianz Life Indonesia ("Allianz"), non related party, to cover the Bank from the risk of uncollectible pension and micro loans, through cooperation agreement No.276/LGL-AG/ALLIANZ/XI/2008. The insurance agreement consists of 3 sections (Insurance for pension loan debtors before 1 December 2008, Insurance for pensioner debtors effected 1 December 2008 onwards, and Insurance for micro loan debtors) and is effective for 5 (five) years since the date of the agreement, and shall then be automatically renewed for further successive periods of each of 5 (five) years or as mutually agreed by both parties. On 1 April 2013, the agreement has been restated in the form of Master Agreement (Bancassurance Agreement for Referral Model No.PKS.074/DIR/PBPM/III/2013) and Sub Agreements which provided for each product.

Premi asuransi Kredit Pensiun akan ditanggung bersama-sama oleh debitur dan Bank. Sebesar 8% dari akumulasi premi yang dibayarkan oleh debitur, yang diterima oleh Allianz, akan dikembalikan kepada Bank sebagai komisi. Komisi Bank berubah menjadi 10,5%, untuk Kredit Pensiun yang dicairkan sejak 1 Januari 2014.

The Pension Credit Life insurance premium is borne by both debtors and the Bank. 8% of the accumulated premiums paid by debtors which is received by Allianz will be returned to the Bank as commission. Bank commission has been revised to 10.5% for pension loan effective 1 January 2014 onwards.

Sedangkan untuk debitur mikro, premi asuransi akan ditanggung oleh Bank dimana Allianz akan menagih nilai premi bulanan yang harus dibayarkan oleh Bank.

Whilst, for micro debtor, the insurance premium is borne by Bank and Allianz will charge monthly insurance premium which need to be paid by the Bank.

Jumlah premi dan komisi yang diterima oleh Bank maupun Allianz untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

The total premiums and commission fees received either by the Bank or Allianz for the years ended 31 December 2014, 2013 and 2012 are as follows:

	2014	2013	2012	
Pembayaran premi dari Bank ke PT Asuransi Allianz Life Indonesia	1,664,846	1,011,318	1,398,878	Premium payments from the Bank to PT Asuransi Allianz Life Indonesia
Penerimaan komisi dari PT Asuransi Allianz Life Indonesia	156,768	79,351	107,815	Commissions earned from PT Asuransi Allianz Life Indonesia

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

11. LOANS AND SHARIA FINANCING /RECEIVABLES (continued)

l. Perjanjian (lanjutan)

l. Agreements (continued)

PT Avrist Assurance

PT Avrist Assurance

Pada tanggal 23 Juni 2011, Bank melakukan perjanjian dengan PT Avrist Assurance ("Avrist"), bukan pihak berelasi, untuk melindungi Bank dari risiko kerugian tidak tertagihnya kredit pensiunan melalui perjanjian kerjasama No. 19/BANCA/PKS/VII/2011. Perjanjian kerjasama ini berlaku selama satu tahun dan kemudian dengan sendirinya diperbaharui untuk jangka waktu berikutnya masing-masing satu tahun atau sebagaimana disepakati bersama oleh kedua belah pihak.

On 23 June 2011, the Bank entered into an agreement with PT Avrist Assurance ("Avrist"), non related party, to cover the Bank from the risk of uncollectible pensioner loan, through cooperation agreement No. 19/BANCA/PKS/VII/2011. The agreement is effective for one year and shall then be automatically renewed for further successive periods of each of one year or as mutually agreed by both parties.

Premi asuransi akan ditanggung bersama-sama oleh debitur dan Bank. Sebesar 8% dari akumulasi premi yang dibayarkan oleh debitur, yang diterima oleh Avrist, akan dikembalikan kepada Bank sebagai komisi. Komisi Bank berubah menjadi 11% untuk Kredit Pensiun yang dicairkan sejak 1 April 2014.

The insurance premium is borne by both debtors and the Bank. 8% of the accumulated premiums paid by debtors which is received by Avrist will be returned to the Bank as commission. Bank Commission has been revised to 11% for Pension Credit effective 1 April 2014 onwards.

Jumlah premi dan komisi yang diterima oleh Bank maupun Avrist untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

The total premiums and commission fees received either by the Bank or Avrist for the years ended 31 December 2014, 2013 and 2012 are as follows:

	2014	2013	2012	
Pembayaran premi dari Bank ke PT Avrist Assurance	95,605	41,069	24,444	Premium payments from the Bank to PT Avrist Assurance
Penerimaan komisi dari PT Avrist Assurance	8,632	2,840	1,801	Commissions earned from PT Avrist Assurance

PT Asuransi Jiwa Generali

PT Asuransi Jiwa Generali

Pada tanggal 22 Juni 2011, Bank juga telah melakukan perjanjian dengan PT Asuransi Generali ("Generali"), bukan pihak berelasi, untuk melindungi Bank dari risiko kerugian tidak tertagihnya kredit pensiunan melalui Perjanjian Kerja Sama No.004/VI/LGL/2011. Perjanjian kerja sama ini berlaku selama satu tahun dan kemudian dengan sendirinya diperbaharui untuk jangka waktu berikutnya masing-masing satu tahun atau sebagaimana disepakati bersama oleh kedua belah pihak.

On 22 June 2011, the Bank entered into an agreement with PT Asuransi Generali ("Generali"), non related party, to cover the Bank from the risk of uncollectible pension loans, through cooperation agreement No.004/VI/LGL/2011. The agreement is effective for one year and shall then be automatically renewed for further successive periods of each of one year or as mutually agreed by both parties.

Premi asuransi akan ditanggung bersama-sama oleh debitur dan Bank. Sebesar 8% dari akumulasi premi yang dibayarkan oleh debitur, yang diterima oleh Generali, akan dikembalikan kepada Bank sebagai komisi. Komisi Bank berubah menjadi 11% untuk Kredit Pensiun yang dicairkan sejak 1 April 2014.

The insurance premium is borne by both debtors and the Bank. 8% of the accumulated premiums paid by debtors which is received by Generali will be returned to the Bank as commission. Bank Commission has been revised to 11% for Pension Credit effective 1 April 2014 onwards.

Jumlah premi dan komisi yang diterima oleh Bank maupun Generali untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

The total premiums and commission fees received either by the Bank or Generali for the years ended 31 December 2014, 2013 and 2012 are as follows:

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

11. LOANS AND SHARIA FINANCING /RECEIVABLES (continued)

i. Perjanjian (lanjutan)

i. Agreements (continued)

PT Asuransi Jiwa Generali (lanjutan)

PT Asuransi Jiwa Generali (continued)

	2014	2013	2012	
Pembayaran premi dari Bank ke PT Asuransi Jiwa Generali	90,479	67,818	19,135	Premium payments from the Bank to PT Asuransi Jiwa Generali
Penerimaan komisi dari PT Asuransi Jiwa Generali	7,992	4,406	1,431	Commissions earned from PT Asuransi Jiwa Generali

m. Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah yang direstrukturisasi

m. Restructured loans and sharia financing/receivables

Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah yang direstrukturisasi sampai dengan tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp 1.193.257 (2013: Rp 846.546 dan 2012: Rp 523.737).

The balance of restructured loans and sharia financing/receivables as at 31 December 2014 was Rp 1,193,257 (2013: Rp 846,546 and 2012: Rp 523,737).

n. Informasi lainnya

n. Other information

Pendapatan bunga efektif yang diperoleh dari pinjaman yang diberikan selama tahun berjalan telah dicatat pada "Pendapatan bunga dan pendapatan syariah" (Catatan 31).

Effective interest income earned from loans during the year has been recognised as "Interest income and sharia income" (Note 31).

12. PENYERTAAN SAHAM

12. INVESTMENTS

Penyertaan dalam perusahaan adalah sebagai berikut:

Investments in companies are as follows:

	2014	2013	2012	
PT Sarana Sumatera Barat Ventura	14	14	14	PT Sarana Sumatera Barat Ventura
PT Sarana Kalsel Ventura	8	8	8	PT Sarana Kalsel Ventura
Jumlah	22	22	22	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(*)	(*)	(*)	Allowance for impairment losses
	22	22	22	

(*) Jumlah kurang dari Rp1.

(*) Amount is less than Rp1.

Penyertaan saham pada PT Sarana Sumatera Barat Ventura adalah sebanyak 31.176 lembar saham atau 0,14% kepemilikan dan PT Sarana Kalsel Ventura sebanyak 24.133 lembar saham atau sebesar 0,13% kepemilikan.

The Bank owns 31,176 shares of PT Sarana Sumatera Barat Ventura or 0.14% ownership and 24,133 shares of PT Sarana Kalsel Ventura or 0.13% ownership.

Semua penyertaan saham diklasifikasikan sebagai lancar dan dicatat dengan menggunakan metode biaya.

All investments are classified as current and are accounted for using the cost method.

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

13. ASET TETAP

13. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

2014

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Aset yang diakuisisi dari Entitas Anak/ Assets from acquisition of Subsidiary	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Harga perolehan kepemilikan langsung							Cost direct ownership
Tanah	77,365	3,987	-	-	-	81,352	Land
Gedung	262,438	5,692	4,311	(322)	9,627	281,746	Buildings
Kendaraan bermotor	87,629	116	76,100	(84,516)	-	79,329	Motor vehicles
Perlengkapan kantor	622,116	1,671	135,179	(124,566)	45,280	679,680	Office equipment
Leasehold improvement	308,116	-	42,263	(34,244)	32,652	348,787	Leasehold improvement
Aset dalam penyelesaian	50,680	-	68,126	(14,109)	(89,474)	15,203	Construction in progress
	1,408,324	11,466	325,979	(257,757)	(1,915)	1,486,097	
Aset sewa guna usaha							Leased assets
Anjungan Tunai Mandiri (ATM)	20,732	-	406	-	-	21,138	Automatic Teller Machine (ATM)
Akumulasi Penyusutan							Accumulated Depreciation
Gedung	125,062	-	12,196	(20)	(507)	136,731	Buildings
Kendaraan bermotor	30,625	-	22,491	(35,118)	-	17,998	Motor vehicles
Perlengkapan kantor	345,370	-	116,617	(73,631)	318	388,674	Office equipment
Leasehold improvement	163,140	-	68,353	(13,893)	189	217,789	Leasehold improvement
	664,197	-	219,657	(122,662)	-	761,192	
Anjungan Tunai Mandiri (ATM)	9,755	-	6,565	-	-	16,320	Automatic Teller Machine (ATM)
Nilai Buku Bersih	755,104					729,723	Net Book Value

2013

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Harga perolehan kepemilikan langsung						Cost direct ownership
Tanah	80,112	-	(2,747)	-	77,365	Land
Gedung	229,274	2,355	(8,976)	39,785	262,438	Buildings
Kendaraan bermotor	63,506	26,879	(2,756)	-	87,629	Motor vehicles
Perlengkapan kantor	476,323	91,232	(3,613)	58,174	622,116	Office equipment
Leasehold improvement	241,282	43,536	(19,821)	43,119	308,116	Leasehold improvement
Aset dalam penyelesaian	46,986	144,768	(1,839)	(139,255)	50,680	Construction in progress
	1,137,483	308,770	(39,752)	1,823	1,408,324	
Aset sewa guna usaha						Leased assets
Anjungan Tunai Mandiri (ATM)	16,539	6,016	-	(1,823)	20,732	Automatic Teller Machine (ATM)
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Gedung	120,550	11,000	(6,488)	-	125,062	Buildings
Kendaraan bermotor	17,738	15,143	(2,256)	-	30,625	Motor vehicles
Perlengkapan kantor	248,208	98,347	(3,008)	1,823	345,370	Office equipment
Leasehold improvement	117,426	65,448	(19,734)	-	163,140	Leasehold improvement
	503,922	189,938	(31,486)	1,823	664,197	
Anjungan Tunai Mandiri (ATM)	4,660	6,918	-	(1,823)	9,755	Automatic Teller Machine (ATM)
Nilai Buku Bersih	645,440				755,104	Net Book Value

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

13. ASET TETAP (lanjutan)

**13. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT
(continued)**

2012					
Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Harga perolehan kepemilikan langsung					Cost direct ownership
Tanah	80,112	-	-	80,112	Land
Gedung	193,531	2,247	-	229,274	Buildings
Kendaraan bermotor	35,539	35,228	(7,261)	63,506	Motor vehicles
Perlengkapan kantor	394,208	104,112	(28,717)	476,323	Office equipment
Leasehold improvement	150,473	91,989	(1,180)	241,282	Leasehold improvement
Aset dalam penyelesaian	39,076	112,276	(65,806)	46,986	Construction in progress
	<u>892,939</u>	<u>345,852</u>	<u>(102,964)</u>	<u>1,137,483</u>	
Aset sewa guna usaha					Leased assets
Anjungan Tunai Mandiri (ATM)	1,657	16,538	-	16,539	Automatic Teller Machine (ATM)
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Gedung	110,898	9,654	-	120,550	Buildings
Kendaraan bermotor	14,928	9,495	(6,685)	17,738	Motor vehicles
Perlengkapan kantor	197,351	75,877	(26,678)	248,208	Office equipment
Leasehold improvement	61,650	56,956	(1,180)	117,426	Leasehold improvement
	<u>384,827</u>	<u>151,982</u>	<u>(34,543)</u>	<u>503,922</u>	
Anjungan Tunai Mandiri (ATM)	776	5,540	-	4,660	Automatic Teller Machine (ATM)
Nilai Buku Bersih	<u>508,993</u>			<u>645,440</u>	Net Book Value

Rincian kerugian penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Details of the loss on disposal of property, plant and equipment are as follows:

	2014	2013	2012	
Hasil atas penjualan aset tetap	1,067	250	13	<i>Proceeds from sale of property, plant and equipment</i>
Nilai buku	10,097	1,012	91	<i>Net book value</i>
Kerugian penjualan aset tetap (Catatan 38)	<u>9,030</u>	<u>(762)</u>	<u>(78)</u>	<i>Loss on sale of property, plant and equipment (Note 38)</i>

Aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 15.203, Rp 50.660 dan Rp 46.986 merupakan gedung yang dibeli atau disewa dari pihak ketiga dan masih dalam tahap renovasi dan perlengkapan kantor yang masih dalam tahap konstruksi. Konstruksi tersebut diperkirakan akan selesai tahun 2015 dengan persentase penyelesaian hingga saat ini adalah antara 30% - 60%.

Assets under construction as at 31 December 2014, 2013 and 2012 amounting to Rp 15,203, Rp 50,660 and Rp 46,986 respectively, related to buildings that were bought or rented from third parties but still in progress for the renovation and office equipment that are still under construction. Those constructions are estimated to be completed in 2015 with current percentages of completion between 30% - 60%.

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

13. ASET TETAP (lanjutan)

**13. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT
(continued)**

Pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012, aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada perusahaan asuransi pihak ketiga (PT Asuransi Adira Dinamika) dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 685.727, Rp 592.644 dan Rp 404.673. Bank dan Entitas Anak berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari aset tetap tersebut.

As at 31 December 2014, 2013 and 2012, property, plant and equipment, except for land, have been insured by the third party insurance companies (PT Asuransi Adira Dinamika) with total coverage of Rp 685,727, Rp 592,644 and Rp 404,673, respectively. The Bank and Subsidiary believes that the coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

Manajemen Bank dan Entitas Anak berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi adanya penurunan nilai aset tetap.

Bank and Subsidiary management believes that there is no indication of impairment in the value of property, plant and equipment.

Bank dan Entitas Anak memiliki aset tetap yang pada tanggal 31 Desember 2014 sudah disusutkan penuh namun masih digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Bank sebesar Rp 252.479 (31 Desember 2013: Rp 214.719 dan 31 Desember 2012: Rp 114.763).

The Bank and Subsidiary possessed property, plant and equipment which has been fully depreciated as at 31 December 2014 but are fully used to support the Bank's operation activities amounting to Rp 252,479 (31 December 2013: Rp 214,719 and 31 December 2012: Rp 114,763).

14. ASET TAK BERWUJUD

14. INTANGIBLE ASSETS

2014						
Saldo Awal/ Beginning Balance	Aset yang diakuisisi dari Entitas Anak/ Assets from acquisition of Subsidiary	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Harga Perolehan						Cost
Piranti lunak	215,399	3,178	26,536	(6,778)	90,216	Software
Pengembangan piranti lunak	48,806	350	95,853	(11,862)	(88,301)	Software development
Goodwill	-	-	61,116	-	-	Goodwill
	<u>264,205</u>	<u>3,528</u>	<u>183,505</u>	<u>(18,640)</u>	<u>1,915</u>	<u>434,513</u>
Akumulasi Amortisasi						Accumulated Amortisation
Piranti lunak	96,965	-	61,883	(645)	-	158,203
Nilai buku bersih	<u>167,240</u>				<u>276,310</u>	Net book value
2013						
Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance		
Harga Perolehan						Cost
Piranti lunak	161,079	6,942	(30)	47,408	215,399	Software
Pengembangan piranti lunak	22,402	80,524	(6,712)	(47,408)	48,806	Software development
	<u>183,481</u>	<u>87,466</u>	<u>(6,742)</u>	<u>-</u>	<u>264,205</u>	
Akumulasi Amortisasi						Accumulated Amortisation
Piranti lunak	53,163	43,802	-	-	96,965	Software
Nilai buku bersih	<u>130,318</u>				<u>167,240</u>	Net book value

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. ASET TAK BERWUJUD (lanjutan)

14. INTANGIBLE ASSETS (Continued)

2012					
Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	Cost
Harga Perolehan					
Piranti lunak	79,766	82,491	(1,178)	-	161,079
Pengembangan piranti lunak	-	22,402	-	-	22,402
	79,766	104,893	(1,178)	-	183,481
Akumulasi Amortisasi					
Piranti lunak	29,086	24,972	(895)	-	53,163
Nilai buku bersih	50,680			130,318	Net book value

Sisa periode amortisasi untuk piranti lunak adalah berkisar antara 1 sampai dengan 4 tahun.

Remaining amortisation period of software are around 1 to 4 years.

Goodwill merupakan selisih antara nilai perolehan dengan nilai wajar dari aset Entitas Anak yang diakuisisi. Goodwill dievaluasi terhadap penurunan nilai secara berkala.

Goodwill arises from the difference between the cost of acquisition with the fair value of Subsidiary's assets acquired. Goodwill is assessed regularly for impairment.

Manajemen Bank dan Entitas Anak berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi adanya penurunan nilai aset tak berwujud.

Bank and Subsidiary management believes that there is no impairment in the value of intangible assets.

Pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012, tidak terdapat aset takberwujud yang digunakan sebagai jaminan dan semua aset tak berwujud tidak dibatasi kepemilikannya.

As at 31 December 2014, 2013 and 2012 there are no intangible assets pledged as collateral and no limitation of ownership of the intangible assets.

15. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

15. PREPAYMENTS

	2014	2013	2012	
Asuransi kredit	1,689,740	1,338,929	1,053,856	Loans insurance
Sewa bangunan	269,019	173,941	155,983	Building rental
Pemeliharaan dan pembaharuan IT	19,605	11,622	6,569	IT maintenance and renewal
Tunjangan perumahan	11,315	26,138	21,822	Housing allowance
Bunga deposito berjangka - Maxima	6,989	3,185	6,469	Time deposit interest Maxima -
Asuransi kesehatan karyawan	84	20	-	Employee health insurance
Biaya promosi	-	55,019	-	Promotion cost
Lainnya	4,431	2,059	17,876	Others
	2,001,183	1,610,913	1,262,575	

Asuransi kredit merupakan biaya yang ditanggungkan sehubungan dengan asuransi untuk melindungi risiko ketidaktertagihan kredit kepada PT Asuransi Allianz Life Indonesia, PT Avrist Assurance, dan PT Asuransi Jiwa Generali, yang akan diamortisasi selama periode asuransi.

Loan insurance represents deferred expenses related with the insurance to cover the risk of uncollectible loans that may arise to PT Asuransi Allianz Life Indonesia, PT Avrist Assurance and PT Asuransi Jiwa Generali, which will be amortised during the period of the insurance.

Sewa bangunan merupakan biaya sewa kantor dibayar di muka kepada pihak ketiga dengan umur sewa yang berkisar antara 24 - 72 bulan.

Building rental represents prepaid office rental with the third parties with rental period ranging from 24 - 72 months.

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

15. BIAYA DIBAYAR DI MUKA (lanjutan)

15. PREPAYMENTS (continued)

Bunga deposito berjangka Maxima merupakan bunga deposito yang dibayarkan di muka kepada nasabah. Jangka waktu deposito berkisar antara 3 - 12 bulan.

Time deposit interest Maxima represents time deposit interest paid upfront to the customer. The time deposit period ranging from 3 - 12 months.

Biaya dibayar di muka lainnya termasuk biaya dibayar di muka untuk tunjangan kesehatan, dan biaya asuransi.

Other prepayments primarily includes prepaid for employee health insurance, and prepaid insurance.

16. ASET LAIN-LAIN – BERSIH

16. OTHER ASSETS – NET

	2014	2013	2012	
Uang muka	96,270	27,952	53,862	Advance payment
Biaya & jaminan sewa	35,168	13,282	10,808	Rental security deposit
Agunan yang diambil alih dari Entitas Anak	4,063	-	-	Foreclosed collateral from Subsidiary
Tagihan klaim kepada PT Asuransi Allianz Life Indonesia	2,464	7,091	3,725	Claim receivables from PT Asuransi Allianz Life Indonesia
Piutang joint financing	210	5,915	4,814	Joint financing receivables
Lain-lain	6,615	8,663	8,369	Others
	144,790	62,903	81,578	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(102)	(1,206)	-	Allowance for impairment losses
	144,688	61,697	81,578	

Uang muka terutama merupakan pembelian inventaris, biaya perjalanan dinas dan uang muka operasional lainnya.

Advance payment primarily consist of office supplies purchasing, business trip allowance and other operational advances.

Agunan yang diambil alih dari Entitas Anak adalah agunan yang dikuasai dan proses penjualannya dilakukan oleh Entitas Anak.

Foreclosed collateral from Subsidiary is the collateral which controlled and the sales process conducted by Subsidiary.

Tagihan klaim kepada PT Asuransi Allianz Life Indonesia adalah klaim kepada pihak asuransi atas uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan uang penggantian hak bagi karyawan yang mengundurkan diri dan pensiun.

Claim receivables from PT Asuransi Allianz Life Indonesia is the claim to the insurance on severance pay, gratuity and compensation for employees who resign and retire.

Lain-lain terdiri dari alat tulis kantor, berbagai macam tagihan dari transaksi kepada pihak ketiga, antara lain transaksi kliring dan lain-lain.

Others mainly consist of office supplies, various receivables from transaction with third parties, including clearing transaction and others.

Perubahan penyisihan kerugian aset lain-lain adalah sebagai berikut:

The movement of the allowance for losses for other assets are as follows:

	2014	2013	2012	
Saldo awal tahun	(1,206)	-	-	Balance at beginning of year
Saldo awal diakuisisi dari Entitas Anak	(24)	-	-	Beginning balance from acquisition of Subsidiary
Pemulihan kerugian penurunan nilai	1,154	-	-	Impairment losses recovery
Cadangan kerugian penurunan nilai (Catatan 34)	(26)	(1,206)	-	Allowance for impairment losses (Note 34)
Saldo akhir tahun	(102)	(1,206)	-	Balance at end of year

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

16. ASET LAIN-LAIN – BERSIH (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian yang dibentuk cukup untuk menutup kemungkinan kerugian penurunan nilai atas aset lain-lain.

17. LIABILITAS SEGERA

Seluruh liabilitas segera adalah dalam mata uang Rupiah dan dengan pihak ketiga.

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Titipan uang pensiun	7,998	2,453	2,167	<i>Entrusted pension funds</i>
Titipan bagi hasil deposito syariah	5,198	-	-	<i>Entrusted sharia profit-sharing</i>
Kiriman uang yang belum diselesaikan	5,047	2,732	7,301	<i>Remittances</i>
Lain-lain	1,497	1,941	637	<i>Others</i>
	<u>19,740</u>	<u>7,126</u>	<u>10,105</u>	

Liabilitas segera lain-lain terutama merupakan liabilitas pembayaran dana jamsostek pegawai dan dana titipan sementara lainnya yang akan diselesaikan pada bulan berikutnya.

16. OTHER ASSETS – NET (continued)

Management believes that the allowance for losses is adequate to cover impairment losses for other assets.

17. LIABILITIES DUE IMMEDIATELY

All liabilities due immediately were denominated in Rupiah and to third parties.

Other liabilities due immediately mostly consist of payables to Jamsostek and other temporary account balance that will be settled in the following month.

18. PERPAJAKAN

a. Pajak penghasilan dibayar di muka

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Bank			
Pajak penghasilan 2008 (Catatan 18f)	-	3,387	7,258
Restitusi pajak penghasilan 2011	-	-	50,541
	<u>-</u>	<u>3,387</u>	<u>57,799</u>

b. Utang pajak

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Pajak penghasilan badan:			
<u>Bank</u>			
- Pasal 25	39,356	80,000	28,826
- Pasal 29 (Catatan 18c)	15,897	162,500	165,758
<u>Entitas anak</u>			
- Pasal 25	4,665	-	-
- Pasal 29 (Catatan 18c)	12,535	-	-
	<u>72,453</u>	<u>242,500</u>	<u>194,584</u>

18. TAXATION

a. Prepaid income tax

*Bank
Corporate income tax 2008 (Note 18f)
Claim for tax refund of income tax 2011*

b. Taxes payable

*Corporate income taxes:

Bank
Article 25 -
Article 29 (Note 18c) -

Subsidiary
Article 25 -
Article 29 (Note 18c) -*

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Utang pajak (lanjutan)

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Pajak lainnya:				<i>Other taxes:</i>
<u>Bank</u>				<i>Bank</i>
- Pasal 23, 26 dan 4(2)	71,377	64,954	48,533	<i>Articles 23, 26 and 4(2) -</i>
- Pasal 21	26,951	24,341	30,295	<i>Article 21 -</i>
- Pajak pertambahan nilai	3,730	2,466	888	<i>Value added tax -</i>
<u>Entitas anak</u>				<i>Subsidiary</i>
- Pasal 23, 26 dan 4(2)	3,376	-	-	<i>Articles 23, 26 and 4(2) -</i>
- Pasal 21	3,765	-	-	<i>Article 21 -</i>
- Pajak pertambahan nilai	64	-	-	<i>Value added tax -</i>
	<u>109,263</u>	<u>91,761</u>	<u>79,716</u>	
	<u>181,716</u>	<u>334,261</u>	<u>274,300</u>	

c. Beban pajak penghasilan

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Pajak penghasilan:				<i>Income taxes:</i>
- Kini:				<i>Current: -</i>
Bank	(629,951)	(764,788)	(511,636)	<i>Bank</i>
Entitas anak	(26,440)	-	-	<i>Subsidiary</i>
- Tangguhan (Catatan 18d)				<i>Deferred (Note 18d) -</i>
Bank	(4,118)	27,065	5,661	<i>Bank</i>
Entitas anak	7,012	-	-	<i>Subsidiary</i>
Beban pajak penghasilan	<u>(653,497)</u>	<u>(737,723)</u>	<u>(505,975)</u>	<i>Income tax expense</i>
Beban kurang bayar pajak penghasilan yang berasal dari periode lalu	-	(31)	(353)	<i>Underpayment income tax expense related to prior periods</i>
Jumlah pajak penghasilan	<u>(653,497)</u>	<u>(737,754)</u>	<u>(506,328)</u>	<i>Total income tax expenses</i>

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan konsolidasian dan hasil perhitungan teoritis laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The reconciliation between consolidated income tax expense and the theoretical tax amount on consolidated profit before income tax is as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	2,522,528	2,868,855	2,485,314	<i>Consolidated profit before income tax</i>
Pajak dihitung dengan tarif pajak	630,632	717,214	497,063	<i>Tax calculated at tax rates</i>
Beban yang tidak dapat dikurangkan:				<i>Non deductible expenses:</i>
- Bank	22,875	29,173	8,912	<i>Bank -</i>
- Entitas anak	1,230	-	-	<i>Subsidiary -</i>
Pengaruh pajak atas laba konvensional Entitas Anak sebelum dikonversi menjadi bank syariah	(1,240)	-	-	<i>Tax effect of conventional income of Subsidiary before converted into sharia bank</i>
Efek dari perubahan tarif pajak	-	(8,664)	-	<i>Effect on tax rate changes</i>
Beban pajak penghasilan konsolidasian	653,497	737,723	505,975	<i>Consolidated income tax expense</i>
Beban kurang bayar pajak penghasilan yang berasal dari periode lalu	-	31	353	<i>Underpayment income tax expense related to prior periods</i>
Jumlah pajak penghasilan	<u>653,497</u>	<u>737,754</u>	<u>506,328</u>	<i>Total income tax expenses</i>

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

18. TAXATION (continued)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

c. Income tax expense (continued)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi konsolidasian dan taksiran penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income before tax as shown in the consolidated statement of comprehensive income and estimated taxable income is as follows:

	2014	2013	2012	
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	2,522,528	2,868,855	2,485,314	Consolidated profit before income tax
Dikurangi:				Less:
Laba sebelum pajak penghasilan Entitas Anak	(72,792)	-	-	Profit before income tax Subsidiary
Laba konvensional Entitas Anak sebelum dikonversi menjadi bank syariah	(4,963)	-	-	Conventional income from Subsidiary before converted into sharia bank
Laba sebelum pajak penghasilan Bank	2,444,773	2,868,855	2,485,314	Profit before income tax of the Bank
Perbedaan waktu:				Temporary differences:
Penyisihan kerugian aset produktif – pinjaman yang diberikan	(27,751)	22,917	(352)	Allowance for impairment losses on earning assets – loans
Beban penyusutan	11,528	33,171	20,392	Depreciation
Beban atas imbalan pasca kerja	5,970	-	(3,311)	Post employment benefit expenses
Akrual bonus dan tantiem	(6,219)	17,517	20,780	Accrued bonus and tantiem
Lain-lain	-	-	(9,204)	Others
Jumlah perbedaan waktu	(16,472)	73,605	28,305	Total temporary differences
Perbedaan tetap:				Permanent differences:
Beban yang tidak dapat dikurangkan	91,501	116,693	44,561	Non deductible expenses
Jumlah perbedaan tetap	91,501	116,693	44,561	Total permanent differences
Penghasilan kena pajak	2,519,802	3,059,153	2,558,180	Taxable income
Beban pajak penghasilan badan	629,951	764,788	511,636	Corporate income tax expense
Dikurangi:				Less:
Pajak dibayar di muka: - Pasal 25	(614,054)	(602,288)	(345,878)	Prepaid taxes Article 25 -
Liabilitas pajak kini	15,897	162,500	165,758	Current tax liability

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 di atas adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan akuntansi dan dapat berubah pada waktu Bank menyampaikan Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) tahunannya. Perhitungan perpajakan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012 sesuai dengan SPT tahunan Bank.

The calculation of income tax for the year ended 31 December 2014 is a preliminary estimate made for accounting purposes and is subject to change at the time Bank submits its annual tax return (SPT). Tax calculation for the year ended 31 December 2013 and 2012 is in accordance with Bank annual tax return (SPT).

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

18. TAXATION (continued)

d. Aset pajak tangguhan – bersih

d. Deferred tax assets - net

Rincian dari aset pajak tangguhan Bank adalah sebagai berikut:

Details of deferred tax assets of the Bank are as follows:

	2014					
	Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited/ (charged) to profit or loss	Dibebankan ke ekuitas/ Charged to equity	Saldo akhir/ Ending balance		
Penyisihan kerugian aset produktif – pinjaman yang diberikan	(11,987)	(6,938)	-	(18,925)	Allowance for impairment losses on earning assets – loans	
Akrual bonus dan tantiem	60,690	1,061	-	61,751	Accrued bonus and tantiem	
Liabilitas imbalan pasca kerja	47	1,493	-	1,540	Post employment benefits	
Kerugian yang belum direalisasi dari efek-efek tersedia untuk dijual	39	-	(318)	(279)	Unrealised loss on available for sale of marketable securities	
Beban penyusutan	2,157	2,882	-	5,039	Depreciation	
Lain-lain	10,827	(2,616)	-	8,211	Others	
Aset pajak Tangguhan - Bank	61,773	(4,118)	(318)	57,337	Deferred tax assets - Bank	
Aset pajak tangguhan - Entitas Anak	2,051	7,012	-	9,063	Deferred tax assets - Subsidiary	
Aset pajak tangguhan konsolidasian	63,824	2,894	(318)	66,400	Consolidated deferred tax assets	
	2013					
	Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited/ (charged) to profit or loss	Dibebankan ke ekuitas/ Charged to equity	Efek perubahan tarif pajak/Effect of changes in new tax rate *)	Saldo akhir/ Ending balance	
Penyisihan kerugian aset produktif – pinjaman yang diberikan	(14,173)	5,729	-	(3,543)	(11,987)	Allowance for impairment losses on earning assets – loans
Akrual bonus dan tantiem	48,782	(288)	-	12,196	60,690	Accrued bonus and tantiem
Liabilitas imbalan pasca kerja	38	-	-	9	47	Post employment benefits
Kerugian yang belum direalisasi dari efek-efek tersedia untuk dijual	14	-	22	3	39	Unrealised loss on available for sale of marketable securities
Beban penyusutan	(4,909)	8,293	-	(1,227)	2,157	Depreciation
Lain-lain	4,928	4,667	-	1,232	10,827	Others
Jumlah	34,680	18,401	22	8,670	61,773	Total

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

18. TAXATION (continued)

d. Aset pajak tangguhan – bersih (lanjutan)

d. Deferred tax assets – net (continued)

		2012			
	Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited/ (charged) to profit or loss	Dibebankan ke ekuitas/ Charged to equity	Saldo akhir/ Ending balance	
Penyisihan kerugian aset produktif – pinjaman yang diberikan	(14,103)	(70)	-	(14,173)	Allowance for impairment losses on earning assets – loans
Imbalan jasa produksi dan tantiem	44,626	4,156	-	48,782	Accrued bonus and tantiem Post employment benefits
Liabilitas imbalan pasca kerja	700	(662)	-	38	
Kerugian/(keuntungan) yang belum direalisasi dari efek-efek tersedia untuk dijual	(415)	-	429	14	Unrealised loss/(gain) on available for sale of marketable securities
Beban penyusutan	(8,987)	4,078	-	(4,909)	Depreciation
Lain-lain	6,769	(1,841)	-	4,928	Others
Jumlah	28,590	5,661	429	34,680	Total

*) Efek perubahan tarif Pajak Penghasilan bagi wajib pajak badan dalam negeri yang berbentuk Perseroan Terbuka, lihat Catatan 18e

Effective of the changes in income tax rate on resident *)
Corporate Tax payers in the Form of Publicly-listed
Companies, refer to Note 18e

e. Administrasi

Berdasarkan undang-undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Bank menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak saat terutangnya pajak, atau akhir tahun 2013, mana yang lebih awal. Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menentukan bahwa DJP dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

e. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the Bank submits tax returns on the basis of self assessment. The Director General of Tax ("DGT") may assess or amend taxes within ten years of the time the tax becomes due, or until the end of 2013, whichever is earlier. There are new rules applicable to fiscal year 2008 and subsequent years stipulating that the DGT may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

18. TAXATION (continued)

e. Administrasi (lanjutan)

e. Administration (continued)

Selain itu, berdasarkan Peraturan Pajak No. 36 Tahun 2008 tanggal 23 September 2008, Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2007 tanggal 28 Desember 2007 tentang "Penurunan Tarif Pajak Penghasilan (PPH) Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang berbentuk Perseroan Terbuka" dan Peraturan Menteri Keuangan No. 238/PMK.03/2008 tanggal 30 Desember 2008 tentang "Tata Cara Pelaksanaan Dan Pengawasan Pemberian Penurunan Tarif Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri Yang Berbentuk Perseroan Terbuka di Indonesia bisa mendapatkan pengurangan tarif pajak penghasilan sebesar 5% lebih rendah dari tarif pajak penghasilan yang ada, dengan kriteria yang sudah ditentukan, sebagai berikut: Perseroan Terbuka yang sahamnya dimiliki oleh publik minimal 40% atau lebih dari total saham yang disetor di perdagangan di Bursa Efek Indonesia dan sejumlah saham dimiliki paling sedikit 300 (tiga ratus) pihak dimana masing-masing pihak hanya memiliki kurang dari 5% dari total saham yang disetor. Persyaratan-persyaratan ini harus dipenuhi oleh Perseroan Terbuka dalam jangka waktu 6 (enam) bulan dalam 1 (satu) tahun pajak.

In addition, based on the above Law No. 36 year 2008 dated 23 September 2008, the Government Regulation No. 81 year 2007 dated 28 December 2007 on "Reduction of the Income Tax Rate on resident Corporate Taxpayers in the Form of Publicly-listed Companies" and the Ministry of Finance Regulation No. 238/PMK.03/2008 dated 30 December 2008 on "The Guidelines on the Implementation and Supervision on the Rate Reduction for Domestic Tax Payers in the Form of Public Companies" provides that resident publicly-listed companies in Indonesia can obtain the reduced income tax rate at 5% lower than the highest existing income tax rate, provided they meet the prescribed criteria, i.e. public companies whose shares are owned by the public at a minimum of 40% or more of the total paid-up shares are traded in the Indonesia Stock Exchange and such shares are owned by at least 300 (three hundred) parties and each party owning only less than 5% of the total paid-up shares. These requirements should be fulfilled by the publicly-listed companies for a period of 6 (six) months in 1 (one) tax year.

Berdasarkan surat No. DE//2013-0021 tanggal 4 Januari 2013 perihal penyampaian laporan bulanan kepemilikan saham emiten atau perusahaan publik beserta penyampaian rekapitulasi formulir No X.H.1-6 periode Januari - Desember 2012 dari PT Datindo Entrycom (Biro Administrasi Efek) kepada Bank, menyatakan bahwa kepemilikan saham Bank selama tahun 2012 telah memenuhi semua persyaratan yang disebutkan di atas untuk memperoleh pengurangan tarif pajak pada laporan keuangan Bank untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012.

Based on Letter No. DE//2013-0021 dated 4 January 2013 related with monthly report of shares ownerships or emiten including submission of form no. X.H.1-6 for period January - December 2012 from PT Datindo Entrycom (Securities Administration Agency) to the Bank, it is stipulated that shares ownership of the Bank during 2012 has fulfilled all above mentioned requirements to obtain tax rate reduction on the Bank's financial statements for the year ended 31 December 2012.

Berdasarkan surat No. DE//2014-0024 tanggal 6 Januari 2014 perihal penyampaian laporan bulanan kepemilikan saham emiten atau perusahaan publik beserta penyampaian rekapitulasi formulir No X.H.1-2 periode Januari - Desember 2013 dari PT Datindo Entrycom (Biro Administrasi Efek) kepada Bank, menyatakan bahwa kepemilikan saham Bank selama tahun 2013 tidak memenuhi persyaratan untuk memperoleh pengurangan tarif pajak pada laporan keuangan Bank untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2013.

Based on Letter No. DE//2014-0024 dated 6 January 2014 related with monthly report of shares ownerships or emiten including submission of form no. X.H.1-2 for period January - December 2013 from PT Datindo Entrycom (Securities Administration Agency) to the Bank, it is stipulated that shares ownership of the Bank during 2013 has not fulfilled the requirements to obtain tax rate reduction on the Bank's financial statement for the year ended 31 December 2013.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Surat ketetapan pajak

Pada bulan Juli 2010, Bank mendapatkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) untuk Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Penghasilan pasal 4 (2), pasal 21, dan Surat Tagihan Pajak (STP) Pajak Pertambahan Nilai (PPN) untuk tahun pajak 2008 yang masing-masing sebesar Rp 11.522, Rp 3.871, Rp 3.387, dan Rp 191.

Semua pajak kurang bayar ini telah dibayarkan oleh Bank pada tanggal 26 Agustus 2010. Pada bulan Oktober 2010, Bank telah mengajukan surat keberatan atas SKPKB tersebut ke kantor pajak sebesar Rp 18.971. Pada tahun 2011, kantor pajak telah mengabulkan keberatan Bank atas SKPKB PPN untuk tahun pajak 2008 senilai Rp 11.522. Pada bulan Oktober 2011, Kantor Pajak mengeluarkan surat penolakan keberatan pajak atas surat keberatan pajak yang diajukan untuk Pajak Penghasilan pasal 4 (2), dan pasal 21 untuk tahun pajak 2008 yang masing-masing sebesar Rp 3.871 dan Rp 3.387. Bank mengajukan banding atas hal ini pada bulan Januari 2012. Pada tanggal 30 April 2013, Bank telah menerima surat keputusan yang mengabulkan permohonan Bank atas kurang bayar Pajak Penghasilan pasal 4 (2) untuk tahun pajak 2008 sebesar Rp 3.872. Pada tanggal 5 September 2013, Bank telah menerima pengembalian pajak dari kantor pajak. Bank telah membukukan penerimaan hasil banding dalam laporan keuangan tahun 2013. Pada tanggal 25 Februari 2014, kantor pajak telah mengabulkan sebagian permohonan Bank atas banding pajak penghasilan pasal 21 untuk tahun pajak 2008 senilai Rp 806. Bank telah membukukan penerimaan hasil banding dalam laporan laba rugi untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014.

Pada bulan April 2013, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak tahun 2011 yang menyetujui Lebih Bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp 42.127. Pada tahun yang sama, Bank juga menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 dan Surat Tagihan Pajak (STP) untuk tahun pajak 2011 masing – masing sebesar Rp 408, Rp 1.742 dan Rp 59. SKPKB ini telah dikompensasikan sebagai pengurang atas kelebihan pembayaran pajak yang diterima pada bulan Mei 2013.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

18. TAXATION (continued)

f. Tax Assessments

In July 2010, the Bank obtain Under Payment Tax Assessment Letter (SKPKB) for Value Added Tax (VAT), Withholding Tax article 4 (2), article 21 and Tax Collection Letter (STP) Value Added Tax (VAT) for its 2008 fiscal year amounting to Rp 11,522, Rp 3,871, Rp 3,387, and Rp 191 respectively.

All of this under payment tax has been paid by the Bank on 26 August 2010. In October 2010, the Bank has submitted an objection letter to the tax office for the Under Payment tax Assessment Letter amounting to Rp 18,971. On 2011, the Tax Office has accepted the Bank's objection on SKPKB VAT for 2008 fiscal year amounting to Rp 11,522. In October 2011, the Tax Office issued a rejection letter regarding the tax objection filed for Withholding Tax Article 4 (2), and article 21 for the fiscal year 2008 amounting Rp 3,871 and Rp 3,387. Subsequently, the Bank lodged a tax appeal in January 2012. On 30 April 2013, the Bank received a decision letter confirming the result of the appeal in underpayment assessment letters of Withholding Tax article 4 (2) for fiscal year 2008 amounting to Rp 3,872. On 5 September 2013, the Bank has received the tax refund from tax office. The Bank has booked the result of the appeal in the financial statement 2013. On 25 February 2014, the Tax Office has accepted partially Bank's appeal on income tax article 21 for 2008 fiscal year amounting to Rp 806. The Bank has booked the result of the appeal in Bank's statement of income for the year ended 31 December 2014.

In April 2013, the Bank received a Tax Assessment Letter for fiscal year 2011 which confirmed an overpayment of corporate income tax amounting to Rp 42,127. In 2013, Bank also received a Tax Under Payment Assessment Letter (SKPKB) for Value Added Tax, Income Tax Article 21 and Tax Collection Letter for fiscal year 2011 amounting to Rp 408, Rp 1,742 and Rp 59, respectively. This SKPKB has been compensated as a deduction of the tax refund received in May 2013.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. SIMPANAN NASABAH

Seluruh simpanan dari nasabah adalah dalam mata uang Rupiah.

	2014	2013	2012	
Giro	979,251	610,405	333,795	<i>Demand deposits</i>
Tabungan	6,917,490	6,729,288	6,578,843	<i>Savings deposits</i>
Deposito berjangka	40,095,555	40,568,534	36,392,926	<i>Time deposits</i>
Deposito on call	3,148,554	2,990,011	1,272,236	<i>Deposits on call</i>
	<u>51,140,850</u>	<u>50,898,238</u>	<u>44,577,800</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar	223,617	204,739	162,883	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u>51,364,467</u>	<u>51,102,977</u>	<u>44,740,683</u>	

a. Giro

Berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga:

	2014	2013	2012	
Pihak ketiga	979,249	610,404	333,792	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	2	1	3	<i>Related parties</i>
	<u>979,251</u>	<u>610,405</u>	<u>333,795</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar	278	543	-	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u>979,529</u>	<u>610,948</u>	<u>333,795</u>	

Berdasarkan jenis nasabah:

	2014	2013	2012	
Asuransi	641,053	189,515	102,760	<i>Insurance</i>
Perusahaan	320,476	282,532	222,058	<i>Corporate</i>
Perorangan	11,484	135,304	1,981	<i>Individual</i>
Yayasan	3,542	2,905	6,908	<i>Foundation</i>
Koperasi	2,546	37	22	<i>Cooperative</i>
Lain-lain	150	112	66	<i>Others</i>
	<u>979,251</u>	<u>610,405</u>	<u>333,795</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar	278	543	-	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u>979,529</u>	<u>610,948</u>	<u>333,795</u>	

Tingkat suku bunga rata-rata giro per tahun untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012 masing-masing adalah 3,92%, 5,57%, dan 6,73%.

Tidak ada saldo giro yang diblokir atau dijadikan jaminan kredit per 31 Desember 2014, 2013 dan 2012.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

19. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

Deposits from customers are in Rupiah currency.

a. Demand deposits

By related and third party:

The average interest rate per annum for demand deposits for the years ended 31 December 2014, 2013 and 2012 are 3.92%, 5.57%, and 6.73%, respectively.

There are no demand deposits blocked or pledged for loans as at 31 December 2014, 2013 and 2012.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

19. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

b. Tabungan

Berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga:

	2014	2013	2012	
Pihak ketiga	6,911,574	6,725,507	6,574,140	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	5,916	3,781	4,703	<i>Related parties</i>
	<u>6,917,490</u>	<u>6,729,288</u>	<u>6,578,843</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar	3,854	4,162	3,587	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u>6,921,344</u>	<u>6,733,450</u>	<u>6,582,430</u>	

Berdasarkan jenis:

	2014	2013	2012	
Tabungan "Se To"	3,294,622	3,521,058	3,927,912	<i>Tabungan "Se To"</i>
Tabungan "Citra Pensiun"	2,610,610	2,392,345	2,002,513	<i>Tabungan "Citra Pensiun"</i>
Tabungan "Wadiah TUR Prospera"	493,240	266,096	100,320	<i>Tabungan "Wadiah TUR Prospera"</i>
Tabungan "Pasti"	251,118	253,992	280,053	<i>"Pasti" Savings</i>
Lain-lain	267,900	295,797	268,045	<i>Others</i>
	<u>6,917,490</u>	<u>6,729,288</u>	<u>6,578,843</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar	3,854	4,162	3,587	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u>6,921,344</u>	<u>6,733,450</u>	<u>6,582,430</u>	

Tingkat suku bunga rata-rata tabungan per tahun untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012 masing-masing adalah 3,73%, 4,15% dan 4,58%.

The annual average interest rate for saving deposits for the years ended 31 December 2014, 2013 and 2012 are 3.73%, 4.15% and 4.58%, respectively.

Saldo tabungan yang diblokir pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012 masing-masing adalah sebesar Rp 689, Rp 521 dan Rp 397.

Total saving deposits which are blocked as at 31 December 2014, 2013 and 2012 amounted to Rp 689, Rp 521 and Rp 397, respectively.

c. Deposito berjangka

Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo:

	2014	2013	2012	
Sampai dengan 1 bulan	27,072,174	24,988,736	17,753,699	<i>Up to 1 month</i>
1 - 3 bulan	8,180,741	10,084,485	10,709,335	<i>1 - 3 months</i>
3 - 6 bulan	3,173,303	3,889,199	6,089,943	<i>3 - 6 months</i>
6 - 12 bulan	1,609,779	1,390,470	1,790,819	<i>6 - 12 months</i>
Lebih dari 1 tahun	59,558	215,644	49,130	<i>More than 1 year</i>
	<u>40,095,555</u>	<u>40,568,534</u>	<u>36,392,926</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar	215,368	194,931	157,796	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u>40,310,923</u>	<u>40,763,465</u>	<u>36,550,722</u>	

c. Time deposits

By remaining maturity period:

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

19. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

c. Deposito berjangka (lanjutan)

Berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga:

	2014	2013	2012	
Pihak ketiga	40,013,296	40,341,556	36,153,491	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	82,259	226,978	239,435	<i>Related parties</i>
	<u>40,095,555</u>	<u>40,568,534</u>	<u>36,392,926</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar	215,368	194,931	157,796	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u>40,310,923</u>	<u>40,763,465</u>	<u>36,550,722</u>	

Berdasarkan jangka waktu:

	2014	2013	2012	
Sampai dengan 1 bulan	23,371,957	22,046,980	13,625,921	<i>Up to 1 month</i>
1 - 3 bulan	8,520,817	9,873,193	9,672,715	<i>1 - 3 months</i>
3 - 6 bulan	5,127,836	6,846,629	10,836,998	<i>3 - 6 months</i>
6 - 12 bulan	2,980,114	1,725,331	2,200,128	<i>6 - 12 months</i>
Lebih dari 1 tahun	94,831	76,401	57,164	<i>More than 1 year</i>
	<u>40,095,555</u>	<u>40,568,534</u>	<u>36,392,926</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar	215,368	194,931	157,796	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u>40,310,923</u>	<u>40,763,465</u>	<u>36,550,722</u>	

Berdasarkan tingkat suku bunga per tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012:

	2014	2013	2012	
<7%	1,145,296	1,748,001	6,740,476	<7%
7% - 8%	1,365,258	3,578,073	24,523,355	7% - 8%
8% - 9%	3,237,091	2,409,237	4,968,928	8% - 9%
9% - 10%	29,519,751	9,081,500	-	9% - 10%
10% - 11%	4,718,695	14,308,987	160,167	10% - 11%
>11%	109,464	9,442,736	-	>11%
	<u>40,095,555</u>	<u>40,568,534</u>	<u>36,392,926</u>	

Beban bunga yang masih harus dibayar

	<u>215,368</u>	<u>194,931</u>	<u>157,796</u>	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u>40,310,923</u>	<u>40,763,465</u>	<u>36,550,722</u>	

Tingkat suku bunga rata-rata deposito berjangka per tahun untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012 masing-masing adalah 9,82%, 7,72% dan 7,36%.

The annual average interest rate for time deposits for the years ended 31 December 2014, 2013 and 2012 are 9.82%, 7.72% and 7.36%, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2014 deposito berjangka yang diblokir atau dijadikan jaminan kredit adalah Rp 189.500 (31 Desember 2013 dan 2012: Nihil).

As at 31 December 2014, time deposits blocked or pledged for loans were Rp 189,500 (31 December 2013 and 2012: Nil).

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

19. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

c. Deposito berjangka (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012, tidak ada saldo deposito berjangka yang didasarkan pada prinsip perbankan syariah yang diblokir atau dijadikan jaminan kredit.

d. Deposito on call

	2014	2013	2012	
Deposito on call	3,148,554	2,990,011	1,272,236	Deposits on call
Beban bunga yang masih harus dibayar	4,117	5,103	1,500	Accrued interest expenses
	<u>3,152,671</u>	<u>2,995,114</u>	<u>1,273,736</u>	

Rata-rata suku bunga deposito on call per tahun untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012, masing-masing adalah 9,82%, 8,09% dan 3,64%.

19. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

c. Time deposits (continued)

As at 31 December 2014, 2013 and 2012, there are no time deposits under sharia banking principles which are blocked or pledged for loans.

d. Deposits on call

Interest rates deposits on call per annum for the years ended 31 December 2014, 2013 and 2012 are 9.82%, 8.09% and 3.64%, respectively.

20. SIMPANAN DARI BANK LAIN

Seluruh simpanan dari bank lain adalah dalam mata uang Rupiah dan dari pihak ketiga.

a. Berdasarkan jenis:

	2014	2013	2012	
Giro	87	407	219	Demand deposits
Tabungan	12	15,641	5,779	Saving deposits
	<u>99</u>	<u>16,048</u>	<u>5,998</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar	1	31	33	Accrued interest expenses
	<u>100</u>	<u>16,079</u>	<u>6,031</u>	

Tidak ada saldo simpanan dari bank lain yang diblokir atau dijadikan jaminan per 31 Desember 2014, 2013 dan 2012.

b. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun:

	2014	2013	2012	
Giro	0.08%	0.10%	0.42%	Demand deposits
Tabungan	5.75%	5.67%	5.68%	Savings deposits
Call money	6.16%	4.63%	4.31%	Call money

20. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

Deposits from other banks are in Rupiah and from third parties.

a. By type:

There are no deposits from other banks which are blocked or pledged as at 31 December 2014, 2013 and 2012.

b. Average interest rate per annum:

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

21. UTANG OBLIGASI

Seluruh utang obligasi adalah dalam mata uang Rupiah.

	2014	2013	2012	
Nilai nominal:				Nominal value:
- Obligasi I	-	400,000	400,000	Bonds I -
- Obligasi II	585,000	585,000	1,300,000	Bonds II -
- Obligasi III	700,000	700,000	1,100,000	Bonds III -
- Obligasi Berkelanjutan I Tahap I	335,000	500,000	500,000	Shelf Registry Bonds I Phase I -
- Obligasi Berkelanjutan I Tahap II	1,250,000	1,250,000	1,250,000	Shelf Registry Bonds I Phase II -
- Obligasi Berkelanjutan I Tahap III	750,000	750,000	-	Shelf Registry Bonds I Phase III -
- Obligasi Berkelanjutan II Tahap I	800,000	800,000	-	Shelf Registry Bonds II Phase I -
	<u>4,420,000</u>	<u>4,985,000</u>	<u>4,550,000</u>	
Dikurangi: Biaya emisi yang belum diamortisasi	(10,499)	(17,814)	(16,844)	Less: Unamortised bond issuance costs
	<u>4,409,501</u>	<u>4,967,186</u>	<u>4,533,156</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar	44,762	55,808	44,535	Accrued interest expenses
	<u>4,454,263</u>	<u>5,022,994</u>	<u>4,577,691</u>	
Amortisasi biaya emisi obligasi	7,315	7,989	7,177	Amortisation of bonds issuance cost
Utang obligasi sesuai dengan jatuh temponya:				Bonds payable based on maturity:
< 1 tahun	1,810,000	565,000	1,115,000	< 1 year
1 - 3 tahun	1,860,000	2,945,000	2,375,000	1 - 3 years
> 3 tahun	750,000	1,475,000	1,060,000	> 3 years
	<u>4,420,000</u>	<u>4,985,000</u>	<u>4,550,000</u>	

Pada tanggal 8 Oktober 2009, 19 Mei 2010, 23 Desember 2010, 30 Juni 2011, 6 Agustus 2012, 6 Maret 2013 dan 5 Juli 2013 Bank telah menerbitkan Obligasi Bank BTPN I, II, III, Obligasi Berkelanjutan I Tahap I, Tahap II, Tahap III, dan Obligasi Berkelanjutan II Tahap I Bank BTPN dengan tingkat bunga tetap masing-masing sebesar Rp 750.000, Rp 1.300.000, Rp 1.100.000, Rp 500.000, Rp 1.250.000, Rp 750.000 dan Rp 800.000.

On 8 October 2009, 19 May 2010, 23 December 2010, 30 June 2011, 6 August 2012, 6 March 2013 and 5 July 2013 the Bank issued Bank BTPN Bonds I, II, III, Shelf Registry Bonds I Phase I, Phase II, Phase III, and Shelf Registry Bonds II Phase I with fixed interest rate, amounted to Rp 750,000, Rp 1,300,000, Rp 1,100,000, Rp 500,000, Rp 1,250,000, Rp 750,000 and Rp 800,000 respectively.

Seri/ Series	Nilai nominal/ Nominal value	Tingkat bunga tetap/ Fixed interest rate	Jatuh tempo/ Due date	Cicilan pokok Obligasi/ Bonds principal installment
Obligasi/Bonds II				
Seri/ Series B	585,000	10.60%	18 Mei/May 2015	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date
Obligasi/Bonds III				
Seri/ Series B	700,000	9.20%	22 Desember/ December 2015	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

21. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

<u>Seri/ Series</u>	<u>Nilai nominal/ Nominal value</u>	<u>Tingkat bunga tetap/ Fixed interest rate</u>	<u>Jatuh tempo/ Due date</u>	<u>Cicilan pokok Obligasi/ Bonds principal installment</u>
Obligasi Berkelanjutan I Tahap I/Shelf Registry Bonds I Phase I				
Seri/ Series B	335,000	9.90%	28 Juni/June 2016	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date
Obligasi Berkelanjutan I Tahap II/Shelf Registry Bonds I Phase II				
Seri/ Series A	525,000	7.75%	3 Agustus/August 2015	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date
Seri/ Series B	725,000	8.25%	3 Agustus/August 2017	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date
Obligasi Berkelanjutan I Tahap III/Shelf Registry Bonds I Phase III				
Seri/ Series A	350,000	7.65%	5 Maret/March 2016	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date
Seri/ Series B	400,000	8.25%	5 Maret/March 2018	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date
Obligasi Berkelanjutan II Tahap I/Shelf Registry Bonds II Phase I				
Seri/ Series A	450,000	7.75%	4 Juli/July 2016	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date
Seri/ Series B	350,000	8.25%	4 Juli/July 2018	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date

Bunga Obligasi I, II, III, Obligasi Berkelanjutan I Tahap I, Tahap II, Tahap III, dan Obligasi Berkelanjutan II Tahap I dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan dan telah dibayarkan oleh Bank sesuai jadwal.

Obligasi I, II, III, dan Obligasi Berkelanjutan I Tahap I Bank BTPN dengan tingkat bunga tetap mendapat peringkat AA-(idn) berdasarkan surat pemeringkatan dari PT Fitch Rating Indonesia No. RC89/DIR/VI/2012 tanggal 29 Juni 2012. Obligasi Berkelanjutan I Tahap II mendapat peringkat AA-(idn) berdasarkan surat pemeringkatan dari PT Fitch Rating Indonesia No. RC94/DIR/VII/2012 tanggal 18 Juli 2012. Obligasi Berkelanjutan I Tahap III mendapat peringkat AA-(idn) berdasarkan surat pemeringkatan dari PT Fitch Rating Indonesia No. RC15/DIR/II/2013 tanggal 14 Februari 2013, serta Obligasi Berkelanjutan II Tahap I mendapat peringkat AA-(idn) berdasarkan surat pemeringkatan dari PT Fitch Rating Indonesia No. RC39/DIR/IV/2013 tanggal 9 April 2013. Pada tahun 2013, Obligasi I, II, III, Obligasi Berkelanjutan I Tahap I, II, III, dan Obligasi Berkelanjutan II Tahap I Bank BTPN dengan tingkat bunga tetap mendapat peringkat AA-(idn) berdasarkan surat pemeringkatan dari PT Fitch Rating Indonesia No. RC84/DIR/VI/2013 tanggal 27 Juni 2013.

Pada tahun 2014, Obligasi I, II, III, Obligasi Berkelanjutan I Tahap I, II, III, dan Obligasi Berkelanjutan II Tahap I Bank dengan tingkat bunga tetap mendapat peringkat AA (idn) berdasarkan surat pemeringkatan dari PT Fitch Rating Indonesia No. RC71/DIR/VI/2014 tanggal 12 Juni 2014.

21. BONDS PAYABLE (continued)

Interest of Bonds I, II, III, Shelf Registry Bonds I Phase I, Phase II, Phase III, and Shelf Registry Bonds II Phase I are paid on a quarterly basis and has been paid by the Bank on schedule.

Bonds I, II, III, and Shelf Registry Bonds I Phase I with fixed interest rate are rated at AA-(idn) based on the letter of PT Fitch Rating Indonesia No. RC89/DIR/VI/2012 dated 29 June 2012, Shelf Registry Bonds I Phase II are rated at AA-(idn) based on the letter of PT Fitch Rating Indonesia No. RC94/DIR/VII/2012 dated 18 July 2012, Shelf Registry Bonds I Phase III are rated at AA-(idn) based on the letter of PT Fitch Rating Indonesia No. RC15/DIR/II/2013 dated 14 February 2013, whereas Shelf Registry Bonds II Phase I are rated at AA-(idn) based on the letter of PT Fitch Rating Indonesia No. RC39/DIR/IV/2013 dated 9 April 2013. In the year 2013, bonds I, II, III, Shelf Registry Bonds I Phase I, II, III, and Shelf Registry Bonds II Phase I with fixed interest rate are rated at AA-(idn) based on the letter of PT Fitch Rating Indonesia No. RC84/DIR/VI/2013 dated 27 June 2013.

In the year 2014, bonds I, II, III, Shelf Registry Bonds I Phase I, II, III, and Shelf Registry Bonds II Phase I with fixed interest rate are rated at AA (idn) based on the letter of PT Fitch Rating Indonesia No. RC71/DIR/VI/2014 dated 12 June 2014.

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

21. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Bank menunjuk PT Bank Permata Tbk sebagai Wali Amanat Obligasi I, II, III, Obligasi Berkelanjutan I Tahap I, II, III, dan Obligasi Berkelanjutan II Tahap I sesuai dengan Surat Penunjukan No. 020/CFO/BPERMATA/VII/2009 tanggal 6 Juli 2009, No. 005/CFO – Bank Permata /II/2010 tanggal 3 Februari 2010, No. S.430/DIR/CFO/X/2010 tanggal 12 Oktober 2010, No. S.123/DIR/III/2011 tanggal 31 Maret 2011, No. S.188/DIR/VI/2012 tanggal 21 Juni 2012, No. S.020A/DIR/II/2013 tanggal 18 Januari 2013 dan No. S.144/DIR/IV/2013 tanggal 1 April 2013. PT Bank Permata Tbk bukan merupakan pihak berelasi Bank.

Pada tanggal 7 Oktober 2012, Obligasi Bank BTPN I Tahun 2009 dengan tingkat bunga tetap seri A telah jatuh tempo dan dibayarkan dengan jumlah pokok obligasi sebesar Rp 350.000 dan bunga obligasi sebesar Rp 9.483. Pembayaran bunga obligasi telah dibayarkan oleh Bank sesuai dengan jadwal.

Pada tanggal 18 Mei 2013, Obligasi Bank BTPN II Tahun 2010 dengan tingkat bunga tetap Seri A telah jatuh tempo dan dibayarkan dengan jumlah pokok obligasi sebesar Rp 715.000 dan bunga obligasi sebesar Rp 17.696. Pembayaran bunga obligasi telah dibayarkan oleh Bank sesuai dengan jadwal.

Pada tanggal 22 Desember 2013, Obligasi Bank BTPN III Tahun 2010 dengan tingkat bunga tetap seri A telah jatuh tempo dan dibayarkan dengan jumlah pokok obligasi sebesar Rp 400.000 dan bunga obligasi sebesar Rp 8.750. Pembayaran bunga obligasi telah dibayarkan oleh Bank sesuai dengan jadwal.

Pada tanggal 28 Juni 2014, Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Tahap I Tahun 2011 dengan tingkat bunga tetap seri A telah jatuh tempo dan dibayarkan dengan jumlah pokok obligasi sebesar Rp 165.000 dan bunga obligasi sebesar Rp 3.816. Pembayaran bunga obligasi telah dibayarkan oleh Bank sesuai dengan jadwal.

Pada tanggal 7 Oktober 2014, Obligasi Bank BTPN I Tahun 2009 dengan tingkat bunga tetap seri B telah jatuh tempo dan dibayarkan dengan jumlah pokok obligasi sebesar Rp 400.000 dan bunga obligasi sebesar Rp 12.000. Pembayaran bunga obligasi telah dibayarkan oleh Bank sesuai dengan jadwal.

The Bank has appointed PT Bank Permata Tbk, as the Trustee for the Bonds I, II, III, Shelf Registry Bonds I Phase I, II, III, and Shelf Registry Bonds II Phase I based on the Appointment Letter No. 020/CFO/BPERMATA/VII/2009 dated 6 July 2009, No. 005/CFO - Bank Permata/II/2010 dated 3 February 2010, No. S.430/DIR/CFO/X/2010 dated 12 October 2010, No. S.123/DIR/III/2011 dated 31 March 2011, No. S.188/DIR/VI/2012 dated 21 June 2012, No. S.020A/DIR/II/2013 dated 18 January 2013 and No. S.144/DIR/IV/2013 dated 1 April 2013. PT Bank Permata Tbk is a non related party of the Bank.

On 7 October 2012, Bank BTPN I Year of 2009 with fixed interest rate series A was due and the principal amount and coupon interest was paid amounting Rp 350,000 and Rp 9,483. Interest payment for bonds has been paid by the Bank on schedule.

On 18 May 2013, Bank BTPN Bond II Year of 2010 with fixed interest rate series A was due and the principal amount and coupon interest was paid amounting Rp 715,000 and Rp 17,696. Interest payment for bonds has been paid by the Bank on schedule.

On 22 December 2013, Bank BTPN Bond III Year of 2010 with fixed interest rate series A was due and the principal amount and coupon interest was paid amounting Rp 400,000 and Rp 8,750. Interest payment for bonds has been paid by the Bank on schedule.

On 28 June 2014, Shelf Registry Bonds I Phase I Year of 2011 with fixed interest rate series A was due and the principal amount and coupon interest was paid amounting Rp 165,000 and Rp 3,816. Interest payment for bonds has been paid by the Bank on schedule.

On 7 October 2014, Bond Bank BTPN I Year of 2009 with fixed interest rate series B was due with the principal amount and coupon interest was paid amounting Rp 400,000 and Rp 12,000. Interest payment for bonds has been paid by the Bank on schedule.

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

21. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Dalam perjanjian perwaliamanatan diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Bank, antara lain tidak menerbitkan obligasi lain atau instrumen utang lain yang sejenis yang mempunyai hak tagih yang lebih tinggi dari Obligasi I, II, III, Obligasi Berkelanjutan I Tahap I, II, III, dan Obligasi Berkelanjutan II Tahap I serta yang dijamin dengan aset, kecuali pinjaman dan fasilitas dari:

- Fasilitas Bank Indonesia yang dijamin dengan aset dalam jumlah 20% dari aset yang dihitung dari laporan keuangan yang terakhir yang telah diaudit.
- Pinjaman yang diberikan kepada Bank dari International Finance Corporation (IFC), Asian Development Bank (ADB), Societe de Promotion et de Participation pour la Cooperation Economique S.A (proparco), Nederlandse Financierings Maatschappij Voor Ontwikkelingslanden N.V (FMO), Kreditanstalt fur Wiederaufbau (KfW BankenBank dan Entitas Anakpe) dan Blue Orchard.

Khusus untuk Obligasi Berkelanjutan I Tahap III dan Obligasi Berkelanjutan II Tahap I klausul yang digunakan adalah pinjaman bilateral antarbank dan fasilitas bilateral dengan Bank Indonesia yang dijamin dengan aset dalam jumlah 20% dari aset yang dihitung dari laporan keuangan terakhir yang diaudit.

Selain itu, Bank berkewajiban menjaga jumlah aset yang tidak diagunkan secara khusus minimal sebesar 125% dari total obligasi yang diterbitkan termasuk pokok Obligasi. Bank telah memenuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian tersebut.

22. PINJAMAN YANG DITERIMA

Pinjaman yang diterima terdiri dari pinjaman bukan bank dan liabilitas sewa pembiayaan yang dilakukan dengan pihak ketiga.

	2014	2013	2012
Pinjaman bukan bank:			
International Finance Corporation	3,817,970	1,365,567	474,440
Blue Orchard	-	-	135,000
	3,817,970	1,365,567	609,440
Liabilitas sewa pembiayaan	4,419	12,186	14,096
	3,822,389	1,377,753	623,536
Dikurangi:			
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(17,883)	(3,409)	(12,221)
	3,804,506	1,374,344	611,315

21. BONDS PAYABLE (continued)

The trustee agreements provide several negative covenants to the Bank, among others, not issuing another bonds or other similar debt instrument with higher collecting right compares to Bonds I, II, III, Shelf Registry Bonds I Phase I, II, III, and Shelf Registry Bonds II Phase I and collateralised with asset, except loans and facilities from:

- *Facility from Bank Indonesia is secured with assets in the number of 20% from assets which are calculated from the last audited financial statements.*
- *Loan for the Bank from International Finance Corporation (IFC), Asian Development Bank (ADB), Societe de Promotion et de Participation pour la Cooperation Economique S.A (proparco), Nederlandse Financierings Maatschappij Voor Ontwikkelingslanden N.V (FMO), Kreditanstalt fur Wiederaufbau (KfW BankenBank dan Entitas Anakpe) and Blue Orchard.*

Especially Shelf Registry Bond I Phase III and Shelf Registry Bond II Phase I covenants clause used are secured interbank bilateral loan and bilateral facility with Bank Indonesia secured by the assets in the amount of with assets in the number of 20% from assets calculated from the last audited financial statements.

Moreover, the Bank should keep the total assets that have not been specifically pledged at the minimum 125% from total issued bonds including Bonds principal. The Bank has complied with the covenants on the trustee agreement.

22. BORROWINGS

Borrowings consists of non-bank borrowings and finance lease liabilities with third parties.

*Non-bank borrowings:
International Finance Corporation
Blue Orchard*

Finance lease liabilities

*Less:
Unamortised transaction costs*

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

22. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

22. BORROWINGS (continued)

a. Pinjaman bukan bank

a. Non-bank borrowings

	2014	2013	2012	
Beban bunga yang masih harus dibayar	98,832	48,834	28,395	<i>Accrued interest expenses</i>
	3,903,338	1,423,178	639,710	
Cicilan pokok pinjaman yang dibayarkan sesuai dengan tanggal jatuh temponya:				<i>Installments of principal borrowings based on maturity dates:</i>
	2014	2013	2012	
Dibawah 1 tahun	3,742,067	1,135,732	222,104	<i>Under 1 year</i>
1 - 2 tahun	80,322	161,789	162,823	<i>1 - 2 years</i>
2 - 3 tahun	-	80,232	159,536	<i>2 - 3 years</i>
> 3 tahun	-	-	79,073	<i>> 3 years</i>
	3,822,389	1,377,753	623,536	
Dikurangi:				<i>Less:</i>
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(17,883)	(3,409)	(12,221)	<i>Unamortised transaction costs</i>
	3,804,506	1,374,344	611,315	
Beban bunga yang masih harus dibayar	98,832	48,834	28,395	<i>Accrued interest expenses</i>
	3,903,338	1,423,178	639,710	

Pembayaran bunga pinjaman yang diterima telah dibayarkan oleh Bank sesuai dengan jadwal.

Payments of interest on non-bank borrowings have been paid in accordance with the schedule.

Termasuk di dalam pinjaman bukan bank adalah fasilitas pinjaman dengan pihak ketiga di bawah ini:

Non-bank borrowings include loan facilities with third parties as follow:

(i) International Finance Corporation (IFC)

(i) International Finance Corporation (IFC)

Pada tanggal 16 Maret 2011, Bank telah mencairkan fasilitas pinjaman dengan opsi konversi dari IFC sebesar Rp 139.461 dan pinjaman jangka panjang sebesar Rp 474.440 sesuai dengan perjanjian pinjaman yang diubah dan dinyatakan kembali pada tanggal 21 Oktober 2009 dan kemudian direvisi pada tanggal 24 Februari 2011 (Catatan 44). Saldo *outstanding* pokok pinjaman jangka panjang ini per 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp 237.220.

On 16 March 2011, the Bank has withdrawn convertible loan facility from IFC amounted to Rp 139,461 and long term loan amounted to Rp 474,440 in accordance to loan agreements amended and restated on 21 October 2009 and revised on 24 February 2011 (Notes 44). Outstanding balance of this long term loan principal as of 31 December 2014 is amounted to Rp 237,220.

Pada tanggal 14 Maret 2012, IFC telah memilih untuk mengkonversi sebagian pinjamannya sebesar Rp 139.461 menjadi penyertaan saham biasa dalam Bank sesuai dengan syarat dan ketentuan dalam *Convertible Loan Agreement* dengan IFC (Catatan 44). Bank telah mendapatkan persetujuan untuk meningkatkan modal ditempatkan dan modal disetor Bank dengan mengeluarkan saham baru dari portepel kepada IFC sesuai dengan syarat dan ketentuan *Convertible Loan Agreement* (Catatan 1b).

On 14 March 2012, IFC converted a part of its loan amounted to Rp 139,461 into investments in Bank's common shares in accordance with terms and conditions on Convertible Loan Agreement with IFC (Note 44). The Bank's has been approved to increase issued and paid up capital by issuing shares from Bank's saving to IFC in line with term and condition in Convertible Loan Agreement (Note 1b).

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

22. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

a. Pinjaman bukan bank

(i) *International Finance Corporation (IFC)*
(lanjutan)

Pada tanggal 18 Maret 2013, Bank telah mencairkan fasilitas pinjaman revolving dari IFC sebesar Rp 970.200 (ekuivalen USD 100.000.000 (nilai penuh)) sesuai dengan perjanjian pinjaman pada tanggal 9 Oktober 2012 (Catatan 44). Bank telah melunasi pokok pinjaman terhadap IFC ini pada tanggal 18 Maret 2014 dan melakukan penarikan kembali atas fasilitas pinjaman revolving ini pada tanggal 24 Maret 2014 sebesar Rp 1.145.000 (ekuivalen USD 100.000.000 (nilai penuh)). Saldo *outstanding* pokok pinjaman revolving ini pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp 1.145.000.

Pada tahun 2014, Bank telah melakukan beberapa kali pencairan fasilitas pinjaman dari IFC, yaitu pada tanggal 2 Oktober 2014, 9 Oktober 2014, 31 Oktober 2014 dan 26 November 2014 yang masing-masing sebesar Rp 608.500 (ekuivalen USD 50.000.000 (nilai penuh)), Rp 611.000 (ekuivalen USD 50.000.000 (nilai penuh)), Rp 608.000 (ekuivalen USD 50.000.000 (nilai penuh)) dan Rp 608.250 (ekuivalen USD 50.000.000 (nilai penuh)) sesuai dengan perjanjian pinjaman dengan IFC pada tanggal 1 Agustus 2014 (Catatan 44). Saldo *outstanding* pokok pinjaman revolving ini pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp 2.435.750.

(ii) *Dexia Micro-Credit Fund (Sub-fund Blue Orchard Debt)*

Bank telah melunasi seluruh pokok pinjaman terhadap Blue Orchard pada tanggal 12 Juli 2013 sesuai dengan perjanjian pinjaman pada tanggal 1 Juli 2010.

b. Liabilitas sewa pembiayaan

Liabilitas sewa pembiayaan secara efektif terjamin karena hak atas aset sewaan akan kembali kepada pihak yang menyewakan bila terjadi peristiwa gagal bayar.

Bank memperoleh opsi untuk membeli aset sewa pada akhir masa sewa.

22. BORROWINGS (continued)

a. *Non-bank borrowings*

(i) *International Finance Corporation (IFC)*
(continued)

On 18 March 2013, the Bank has withdrawn revolving loan facility from IFC amounted to Rp 970,200 (equivalent to USD 100,000,000 (full amount)) in accordance with revolving loan agreement dated 9 October 2012 (Notes 44). The Bank has fully paid the outstanding principal of this loan to IFC on 18 March 2014 and fully withdrawn this revolving facility on 24 March 2014 amounted to Rp 1,145,000 (equivalent to USD 100,000,000 (full amount)). Outstanding balance of this revolving loan principal as of 31 December 2014 is amounted to Rp 1,145,000.

On 2014, the Bank has withdrawn this loan facility from IFC several times, which are on 2 October 2014, 9 October 2014, 31 October 2014 and 26 November 2014 with amount of Rp 608,500 (equivalent to USD 50,000,000 (full amount)), Rp 611,000 (equivalent to USD 50,000,000 (full amount)), Rp 608,000 (equivalent to USD 50,000,000 (full amount)) and Rp 608,250 (equivalent to USD 50,000,000 (full amount)), respectively, based on loan agreement with IFC dated 1 August 2014 (Notes 44). Outstanding balance of this revolving loan principal as of 31 December 2014 is amounted to Rp 2,435,750.

(ii) *Dexia Micro-Credit Fund (Sub-fund Blue Orchard Debt)*

The Bank has fully paid the outstanding principal of Blue Orchard on 12 July 2013 in accordance with the loan agreement dated on 1 July 2010.

b. *Finance lease liabilities*

Lease liabilities are effectively secured as the rights to the leased assets revert to the lessor in the event of default.

The Bank has an option to purchase the leased assets at the end of the lease term.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

22. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

22. BORROWINGS (continued)

b. Liabilitas sewa pembiayaan (lanjutan)

b. *Finance lease liabilities* (continued)

Tidak ada pembatasan tertentu yang ditetapkan oleh lessor dalam perjanjian sewa pembiayaan dengan Bank.

There's no certain restriction imposed by the lessor in the financial lease agreements with the Bank.

23. AKRUAL

23. ACCRUALS

	2014	2013	2012	
Akrual biaya operasional	47,471	32,091	57,370	<i>Accrued operational expenses</i>
Akrual biaya promosi	40,523	50,706	87,603	<i>Accrued promotion expenses</i>
Akrual jasa profesional	11,160	34,793	13,401	<i>Accrued professional fee</i>
	<u>99,154</u>	<u>117,590</u>	<u>158,374</u>	

24. LIABILITAS LAIN-LAIN

24. OTHER LIABILITIES

	2014	2013	2012	
Komisi diterima dimuka	195,833	-	-	<i>Unearned commission</i>
Utang premi asuransi kredit	103,157	85,568	124,261	<i>Loan insurance premium payable</i>
Promosi kredit syariah	91,904	56,089	24,107	<i>Promotion of sharia loan</i>
Utang bunga efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (<i>Reverse repo</i>)	4,125	-	8,250	<i>Interest payable on securities purchased under resale agreement (Reverse repo)</i>
Utang kepada pihak ketiga	3,616	5,864	7,385	<i>Payable to third parties</i>
Kelebihan potongan kredit nasabah	2,893	3,278	3,589	<i>Excess of customer loan</i>
Transaksi ATM	2,792	1,172	5,131	<i>ATM transaction</i>
Utang premi asuransi lainnya	2,561	374	3,755	<i>Other insurance premium payable</i>
Dana nasabah tidak terselesaikan	1,049	1,329	-	<i>Unsettled Customer funds</i>
Lainnya	18,490	16,529	19,578	<i>Others</i>
	<u>426,420</u>	<u>170,203</u>	<u>196,056</u>	

Komisi diterima dimuka merupakan komisi yang diterima dari Allianz atas penjualan produk-produk asuransi kepada nasabah Bank melalui seluruh saluran distribusi Bank.

Unearned commission represents commission received from Allianz for the sales of insurance products to the Bank's customers through all BANK distribution channel.

Promosi kredit syariah merupakan pembebasan atas satu kali angsuran pembiayaan syariah yang diberikan Entitas Anak kepada debitur.

Sharia credit promotion represents a one-time waiver installments of sharia financing granted by the Subsidiary to the debtors.

Utang premi asuransi kredit terdiri dari pembayaran premi asuransi yang telah diterima dari debitur namun belum dibayarkan kepada perusahaan asuransi dan premi asuransi untuk para debitur kredit yang baru memperoleh fasilitas kredit mulai tanggal 1 Desember 2008 yang merupakan porsi yang menjadi tanggungan Bank dan belum dibayarkan kepada perusahaan asuransi.

Loan insurance premium payable consists of insurance premium payment from debtors not yet paid to the insurance company and insurance premium for the new pensioner debtors after 1 December 2008 borne by the Bank and not yet paid to the insurance company.

Utang kepada pihak ketiga merupakan titipan cicilan pertama kredit nasabah yang melalui PT Pos Indonesia (Persero).

Payables to third parties represent entrusted of first installment of customer loans through PT Pos Indonesia (Persero).

Lainnya terdiri dari utang pembayaran premi asuransi ke BPJS dan utang lainnya kepada pihak ketiga.

Others consist of payable for payment insurance premium to BPJS and other payables to third parties.

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

25. DANA SYIRKAH TEMPORER

Bank menyajikan dana *syirkah* temporer di tahun 2014 sehubungan dengan kepemilikan Bank atas Entitas Anak yang bergerak di bidang perbankan syariah.

	2014	2013	2012
Simpanan nasabah:			
Tabungan <i>mudharabah</i>	17,440	3,613	786
Deposito <i>mudharabah</i>	2,176,824	1,294,008	494,017
	2,194,264	1,297,621	494,803
Beban bagi hasil yang masih harus dibayar	10,039	5,491	1,697
	2,204,303	1,303,112	496,500

a. Tabungan *mudharabah*

Berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga:

	2014	2013	2012
Pihak ketiga	17,187	2,776	436
Pihak berelasi	253	837	350
	17,440	3,613	786

Berdasarkan jenis:

	2014	2013	2012
Tabungan "Citra <i>Mudharabah</i> "	17,440	3,613	786

Tabungan "Citra *mudharabah*" merupakan simpanan dana pihak lain yang mendapatkan imbalan bagi hasil dari pendapatan Entitas Anak atas penggunaan dana tersebut dengan nisbah yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya.

Kisaran nisbah bagi hasil untuk tabungan *mudharabah* per tahun:

	2014	2013	2012
Nisbah bagi hasil	6.01%	8.00%	4.25%

25. TEMPORARY SYIRKAH FUNDS

The Bank presented temporary *syirkah* funds on 2014 in related to Bank's ownership in Subsidiary which engage in sharia banking industry.

Deposits from customer: *Mudharabah* saving deposits

Accrued profit-sharing expenses

a. Mudharabah savings deposits

By related and third party:

Third parties
Related parties

By type:

Saving deposits
"Citra *Mudharabah*"

"Citra *Mudharabah*" saving deposits represent third parties' deposits which will receive return from Subsidiary's investment based on the agreed share (nisbah) of the Subsidiary's revenue.

Ranging of the annual profit sharing ratio for *mudharabah* saving deposits:

Profit sharing ratio

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

25. DANA SYIRKAH TEMPORER (lanjutan)

25. TEMPORARY SYIRKAH FUNDS (continued)

b. Deposito *mudharabah*

Berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga:

	2014	2013	2012
Pihak ketiga	2,172,916	1,293,328	493,804
Pihak berelasi	3,908	680	213
	2,176,824	1,294,008	494,017
Beban bagi hasil yang masih harus dibayar	10,039	5,491	1,697
	2,186,863	1,299,489	495,714

Third parties
Related parties

Accrued profit-sharing expenses

Berdasarkan jenis:

By type:

	2014	2013	2012
Deposito "Citra <i>Mudharabah</i> "	2,176,824	1,294,008	494,017
Beban bagi hasil yang masih harus dibayar	10,039	5,491	1,697
	2,186,863	1,299,489	495,714

Time deposits
"Citra *Mudharabah*"

Accrued profit-sharing expenses

Deposito "Citra *Mudharabah*" merupakan simpanan dana pihak lain yang mendapatkan imbalan bagi hasil dari pendapatan Entitas Anak atas penggunaan dana tersebut dengan nisbah yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya dengan akad *Mudharabah Muthlaqah*.

"Citra *Mudharabah*" time deposits represent third parties' deposits which received a profit sharing return from the Subsidiary's income over utilisation of its fund based on an agreed profit sharing ratio arranged in *Mudharabah Muthlaqah* agreement.

Kisaran nisbah bagi hasil untuk deposito *mudharabah* per tahun:

Ranging of the annual profit sharing ratio for *mudharabah* saving deposits:

	2014	2013	2012
Nisbah bagi hasil	17.08% - 17.61%	18.00% - 20.00%	17.82% - 19.23%

Profit sharing ratio

26. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Bank pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012 berdasarkan catatan yang dibuat oleh Biro Administrasi Efek adalah sebagai berikut:

26. SHARE CAPITAL

Based on the share registrant record from Biro Administrasi Efek, the Bank's shareholders composition as at 31 December 2014, 2013 and 2012 were as follows:

Pemegang Saham	2014			Shareholders
	Lembar Saham/ Number of Shares	Persentase/ Percentage	Jumlah/ Total	
Sumitomo Mitsui Bank Corporation	2,336,114,903	40.00%	46,722	Sumitomo Mitsui Bank Corporation
TPG Nusantara S.a.r.l.	1,511,458,044	25.88%	30,229	TPG Nusantara S.a.r.l.
Direksi				Directors
- Jerry Ng	31,807,500	0.54%	636	Jerry Ng
- Djemi Suhenda	3,360,000	0.06%	67	Djemi Suhenda
- Ongki Wanadjati Dana	3,255,000	0.06%	65	Ongki Wanadjati Dana
- Hadi Wibowo	2,554,100	0.04%	52	Hadi Wibowo
- Anika Faisal	2,100,000	0.04%	42	Anika Faisal
- Arief Harris Tandjung	1,975,000	0.03%	39	Arief Harris Tandjung
- Kharim Indra Gupta Siregar	1,130,500	0.02%	23	Kharim Indra Gupta Siregar
- Mulia Salim	782,500	0.01%	16	Mulia Salim
- Asep Nurdin Alfalah	2,500	0.00%	-	Asep Nurdin Alfalah
PT Multi Kencana Mulia Publik	58,402,873	1.00%	1,168	PT Multi Kencana Mulia
	1,887,344,337	32.32%	37,747	Public
	5,840,287,257	100%	116,806	

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

26. MODAL SAHAM (lanjutan)

26. SHARE CAPITAL (continued)

2013			
Pemegang Saham	Lembar Saham/ Number of Shares	Persentase/ Percentage	Jumlah/ Total
TPG Nusantara S.a.r.l.	2,394,517,775	41.00%	47,891
Sumitomo Mitsui Bank Corporation Direksi	1,416,846,455	24.26%	28,337
- Jerry Ng	31,807,500	0.54%	636
- Djemi Suhenda	3,360,000	0.06%	67
- Ongki Wanadjati Dana	3,255,000	0.06%	65
- Mahdi Syahbuddin	2,627,000	0.05%	53
- Hadi Wibowo	2,578,500	0.04%	52
- Anika Faisal	2,100,000	0.04%	42
- Arief Harris Tandjung	1,975,000	0.03%	39
- Kharim Indra Gupta Siregar	1,130,500	0.02%	23
- Mulia Salim	782,500	0.01%	15
- Asep Nurdin Alfalah	2,500	0.00%	-
PT Multi Kencana Mulia Publik	58,402,873	1.00%	1,168
	<u>1,920,901,654</u>	<u>32.89%</u>	<u>38,418</u>
	<u>5,840,287,257</u>	<u>100%</u>	<u>116,806</u>

2012			
Pemegang Saham	Lembar Saham/ Number of Shares	Persentase/ Percentage	Jumlah/ Total
TPG Nusantara S.a.r.l.	3,379,879,850	57.87%	67,598
Direksi			
- Jerry Ng	31,807,500	0.54%	636
- Djemi Suhenda	3,360,000	0.06%	67
- Ongki Wanadjati Dana	3,255,000	0.06%	65
- Mahdi Syahbuddin	2,627,000	0.05%	53
- Hadi Wibowo	2,578,500	0.04%	52
- Anika Faisal	2,100,000	0.04%	42
- Arief Harris Tandjung	1,975,000	0.03%	39
- Kharim Indra Gupta Siregar	1,130,500	0.02%	23
- Mulia Salim	782,500	0.01%	15
- Asep Nurdin Alfalah	2,500	0.00%	-
PT Multi Kencana Mulia Publik	58,402,873	1.00%	1,168
	<u>2,352,386,034</u>	<u>40.28%</u>	<u>47,048</u>
	<u>5,840,287,257</u>	<u>100%</u>	<u>116,806</u>

Pemegang saham publik terdiri dari pemegang saham yang memiliki kurang dari 5% jumlah saham beredar. Seluruh saham yang beredar adalah saham biasa.

Saham biasa memberikan hak kepada pemegangnya untuk memperoleh dividen dan hasil dari pembubaran Bank sesuai dengan proporsi jumlah dan jumlah yang dibayarkan atas saham yang dimiliki.

Pada Maret 2012, Bank telah mendapatkan persetujuan untuk meningkatkan modal ditempatkan dan modal disetor Bank dengan mengeluarkan saham baru dari portepel kepada IFC sesuai dengan syarat dan ketentuan *Convertible Loan Agreement* (Catatan 1b).

Public shareholders consists of shareholders whose ownership are less than 5% of outstanding shares. All the outstanding shares are ordinary shares.

Ordinary shares entitle the holder to participate in dividends and the proceeds on winding up of the Bank in proportion to the number of and amounts paid on the shares held.

On March 2012, the Bank's has been approved to increase issued and paid up capital by issuing shares from Bank's saving to IFC in line with term and condition in Convertible Loan Agreement (Note 1b).

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

26. MODAL SAHAM (lanjutan)

26. SHARE CAPITAL (continued)

Berdasarkan RUPSLB tanggal 25 Februari 2011, yang berita acaranya diaktakan dalam akta notaris No. 166 tanggal 25 Februari 2011 dari Notaris Sutjipto S.H., M.kn., dan telah disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-AH.01.10-07239 tanggal 8 Maret 2011, para pemegang saham menyetujui rencana Bank untuk melakukan pemecahan nilai nominal saham dari Rp 100 (nilai penuh) per saham menjadi Rp 20 (nilai penuh) per saham, sehingga jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh yang semula sebesar 1.132.723.428 saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham akan menjadi sejumlah 5.663.617.140 saham dengan nilai nominal Rp 20 (nilai penuh) per saham.

Pada tanggal 28 Maret 2011 telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia sebanyak 5.606.980.970 saham dengan nilai nominal Rp 20 (nilai penuh) per saham melalui surat No. S-01934/BEI.PPJ/03-2011 tanggal 25 Maret 2011 perihal persetujuan pemecahan nilai nominal.

Berdasarkan RUPSLB tanggal 25 November 2010, yang berita acaranya dituangkan dalam akta notaris No. 198 tanggal 25 November 2010 dari Notaris Sinta Dewi Sudarsana S.H., M.kn., yang ditegaskan kembali berdasarkan akta notaris No. 116 tanggal 17 Januari 2011 dari Notaris Sinta Dewi Sudarsana S.H., M.kn., para pemegang saham menyetujui atas rencana Bank untuk menambah modal sahamnya melalui penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu I (HMETD I), dengan cara mengeluarkan saham dari portepel atau simpanan Bank.

Bank telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada Pemegang Saham PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk pada tanggal 25 Oktober 2010 melalui surat No. S.023/DEKOM/X/2010. Pada tanggal 24 November 2010, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK melalui surat No. S-10615/BL/2010 perihal Pemberitahuan Efektif Pernyataan Pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum Terbatas I PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.

Pada tanggal 10 Desember 2010 telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia sebanyak 188.787.238 saham baru atas nama dengan nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham yang ditawarkan dengan harga Rp 7.000 (nilai penuh) per saham, sehingga jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh yang semula sebesar 943.936.190 saham menjadi sejumlah 1.132.723.428 saham.

Based on RUPSLB dated 25 February 2011, which was notarised by notarial deed No. 166 dated 25 February 2011, of Notary Sutjipto S.H., M.kn., and has been approved by The Minister of Law and Human Rights of The Republic of Indonesia through its letter No. AHU-AH.01.10-07239 dated 8 March 2011, the shareholders approved the Bank's plan to split share from Rp 100 (full amount) to Rp 20 (full amount) each share, therefore changed the number of shares issued and fully paid from 1,132,723,428 shares with nominal value Rp 100 (full amount) each share to 5,663,617,140 shares with nominal value Rp 20 (full amount) each share.

On 28 March 2011, the Bank's shares were listed on the Indonesian Stock Exchange with 5,606,980,970 shares with nominal value Rp 20 (full amount) per share through Indonesian Stock Exchange Letter No. S-01934/BEI.PPJ/03-2011 dated 25 March 2011 regarding stock split approval.

Based on RUPSLB dated 25 November 2010, which was notarised by notarial deed No. 198 dated 25 November 2010, of Notary Sinta Dewi Sudarsana S.H., M.kn., which was stated again based on notarial deed No. 116 dated 17 January 2011 from Notary Sinta Dewi Sudarsana S.H., M.kn., the shareholders approved the Bank's plan to increase Bank's share capital through the issuance of Pre-Emptive Right 1 (HMETD I), by issuing shares from portfolio or Bank's saving.

The Bank has submitted registration statement to Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) related to the issuance of Pre-Emptive Right (HMETD) to the shareholders PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk on 25 October 2010 through lettler No. S.023/DEKOM/X/2010. On 24 November 2010, the Bank received effective statement from Chairman of Bapepam-LK through letter No. S-10615/BL/2010 about Notification of Effectiveness Registration of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk's Public Offering I of Ordinary Shares.

On 10 December 2010, the Bank's shares were listed on the Indonesian Stock exchange with 188,787,238 new shares with value Rp 100 (full amount) for each shares that offer with price Rp 7,000 (full amount) per shares, therefore the number of shares issued and fully paid changed from 943,936,190 to 1,132,723,428 shares.

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. AKUISISI OLEH TPG NUSANTARA S.A.R.L

Pada tanggal 21 Mei 2007, TPG Nusantara S.a.r.l menandatangani Perjanjian Jual Beli Bersyarat (*Conditional Sales and Purchase Agreement - "CSPA"*) dengan beberapa pemegang saham Bank, yaitu PT Recapital Advisors, Fuad Hasan Masyhur, PT Danatama Makmur dan PT Bakrie Capital Indonesia untuk mengakuisisi 675.975.970 saham dengan nilai nominal per saham sebesar Rp 100 (nilai penuh) yang merupakan 71,61% saham yang ditempatkan dan disetor penuh pada Bank, dengan syarat diperolehnya persetujuan-persetujuan yang diperlukan sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Pada tanggal akhir 2010, Bank menerbitkan saham baru kepada pemegang saham publik melalui penerbitan HMETD I (Catatan 1b). Akibat penerbitan ini, kepemilikan TPG Nusantara S.a.r.l terdilusi menjadi 59,68%.

Pada bulan Maret 2012, oleh karena IFC mengkonversikan pinjaman yang diberikannya kepada Bank menjadi saham, kepemilikan TPG Nusantara S.a.r.l terdilusi menjadi 57,87%.

Pada tanggal 10 Mei 2013, TPG Nusantara S.a.r.l menjual sebagian kepemilikannya atas Bank sebesar 985.362.075 lembar saham atau 16,87%. Oleh karena itu, kepemilikan TPG Nusantara S.a.r.l menjadi 2.394.517.775 lembar saham atau 41,00% pada 31 Desember 2013.

Pada tanggal 14 Maret 2014, TPG Nusantara S.a.r.l menjual kembali sebagian kepemilikannya atas Bank sebesar 883.059.731 lembar saham atau 15,12%. Sehingga, kepemilikan TPG Nusantara S.a.r.l menjadi 1.511.458.044 lembar saham atau 25,88%.

28. AKUISISI OLEH SUMITOMO MITSUI BANKING CORPORATION

Pada bulan Mei 2013, Sumitomo Mitsui Bank Corporation (SMBC) membeli saham Bank dengan rincian sebagai berikut:

- Sebanyak 219.333.000 lembar saham yang dibeli oleh SMBC melalui Bursa Efek Indonesia pada 8 Mei 2013, yang membawa total kepemilikan sebesar 431.484.380 lembar saham atau 7,39%; dan
- Sebanyak 985.362.075 lembar saham atau 16,87% saham bank yang dibeli oleh SMBC dari TPG Nusantara S.a.r.l pada 10 Mei 2013.

Total kepemilikan SMBC atas saham Bank adalah 1.416.846.455 lembar saham atau 24,26%.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

27. ACQUISITION BY TPG NUSANTARA S.A.R.L

On 21 May 2007, TPG Nusantara S.a.r.l signed a Conditional Sale and Purchase Agreement ("CSPA") with some of the Bank's shareholders, i.e. PT Recapital Advisors, Fuad Hasan Masyhur, PT Danatama Makmur and PT Bakrie Capital Indonesia, to acquire 675,975,970 shares representing 71.61% of the issued and paid-up capital with a par value of Rp 100 (full amount) per share, on condition that they obtained the approvals required under Indonesian regulations.

In late of 2010, Bank issued new shares to the public shareholders through the issuance of HMETD I (Note 1b). Due to such issuance, ownership of TPG Nusantara S.a.r.l was diluted to become 59.68%.

In March 2012, because of loan conversion of IFC, ownership of TPG Nusantara S.a.r.l was diluted to become 57.87%.

As at 10 May 2013, TPG Nusantara S.a.r.l. sold its ownership of the Bank amounting 985,362,075 or 16.87%. This resulted the total share ownership by TPG Nusantara S.a.r.l to 2,394,517,775 shares or 41.00% as at 31 December 2013

On 14 March 2014, TPG Nusantara S.a.r.l. sold its ownership of the Bank amounting 883,059,731 shares or 15.12%. Therefore, total share ownership by TPG Nusantara S.a.r.l. is 1,511,458,044 shares or 25.88%.

28. ACQUISITION BY SUMITOMO MITSUI BANKING CORPORATION

In May 2013, Sumitomo Mitsui Bank Corporation (SMBC) bought the Bank's shares with the following details:

- *219,333,000 shares purchased by SMBC through Indonesia Stock Exchange on 8 May 2013, resulting the total share ownership to 431,484,380 shares or equivalent to 7.39%; and*
- *985,362,075 shares or 16.87% purchased by SMBC from TPG Nusantara S.a.r.l on 10 May 2013.*

The total shares ownership of SMBC in the Bank is 1,416,846,455 shares or equivalent to 24.26%.

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. AKUISISI OLEH SUMITOMO MITSUI BANKING CORPORATION (lanjutan)

Pada tanggal 14 Maret 2014, Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) menyelesaikan proses pembelian saham Bank dengan melakukan pembelian saham melalui Bursa Efek Indonesia sebanyak 919.268.448 lembar saham atau 15,74% dengan rincian sebagai berikut:

- Sebanyak 36.208.717 lembar saham atau 0,62% dibeli oleh SMBC melalui Bursa Efek Indonesia.
- Sebanyak 883.059.731 lembar saham atau 15,12% dibeli oleh SMBC dari TPG Nusantara S.a. r.l.

Dengan transaksi tersebut, maka kepemilikan SMBC di Bank mengalami peningkatan menjadi 2.336.114.903 atau 40%.

29. PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 14 Maret 2013 sebagaimana dituangkan kedalam Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 21 tanggal 14 Maret 2013 yang dibuat di hadapan Hadijah S.H., M.Kn., dengan Akta Notaris No. 21 tanggal 14 Maret 2013 jo. Akta Notaris No.11 tanggal 8 April 2013, para pemegang saham menyetujui rencana bank untuk meningkatkan modal ditempatkan dan modal disetor Bank dengan jumlah tidak melebihi Rp 3.504, sehingga modal ditempatkan dan modal disetor Bank menjadi tidak melebihi Rp 120.310

Hal ini dilakukan dengan cara mengeluarkan hak opsi atas saham-saham baru masing-masing berharga nominal Rp 20 (nilai penuh) dengan jumlah tidak melebihi 175.208.618 saham. Hak opsi tersebut diberikan kepada para anggota Direksi dan para karyawan jenjang tertentu yang ditentukan oleh Dewan Komisaris atau oleh Direksi Bank berdasarkan kuasa yang diberikan oleh Dewan Komisaris, selama jangka waktu yang ditentukan oleh Dewan Komisaris. Pelaksanaan atas hak opsi atas saham-saham baru tersebut harus sesuai dengan harga pelaksanaan, syarat dan ketentuan yang telah diumumkan dalam "Keterbukaan Informasi" yang dimuat dalam harian Bisnis Indonesia tanggal 27 Februari 2013.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

28. ACQUISITION BY SUMITOMO MITSUI BANKING CORPORATION (continued)

On 14 March 2014, Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) has finalized the Bank's shares purchased process through Indonesia Stock Exchange amounted 919,268,448 shares or 15.74% with the following details:

- *36,208,717 shares or 0.62% purchased by SMBC through Indonesia Stock Exchange.*
- *883,059,731 shares or 15.12% purchased by SMBC from TPG Nusantara S.a. r.l.*

After this transaction, SMBC ownership in the Bank's increased to 2,336,114,903 or 40%.

29. SHARE-BASED PAYMENTS

Based on Extraordinary General Meeting of Shareholders (RUPSLB) dated 14 March 2013 which was notarised on Deed of Minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 21 dated 14 March 2013, jo. Notarial Deed No.11 dated 8 April 2013 of Notary Hadijah S.H., M.Kn., the shareholders approved the bank's plan to increase the issued and paid-up capital of the Bank by a number not exceeding Rp 3,504 which resulting the issued and paid-up capital of the Bank not exceeding Rp 120,310.

This is done by issuing option rights on new shares with a par value of Rp 20 (full amount) by a number not exceeding 175,208,618 shares. Share options granted to the members of the Board of Directors and the employees of a certain level are determined by the Board of Commissioners or by the Board of Directors of the Bank under authority granted by the Board of Commissioners, during a certain period determined by the Board of Commissioners. Implementation of the right options on new shares shall be in accordance with the exercise price, the terms and conditions that have been published in the "Disclosure of Information" published in Bisnis Indonesia newspaper on 27 February 2013.

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

29. PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM (lanjutan)

Pergerakan jumlah opsi saham adalah sebagai berikut:

	2014		
	Harga eksekusi per lembar dalam Rupiah (nilai penuh)/ Exercise price per share in Rupiah (full amount)	Opsi (dalam ribuan lembar saham)/ Options (in thousands of shares)	
Pada awal tahun	4,743	104,435	At beginning of the year
Diberikan	-	-	Granted
Kadaluwarsa	4,743	(16,165)	Forfeited
Pada akhir tahun	4,743	88,270	At end of the year
	2013		
	Harga eksekusi per lembar dalam Rupiah (nilai penuh)/ Exercise price per share in Rupiah (full amount)	Opsi (dalam ribuan lembar saham)/ Options (in thousands of shares)	
Pada awal tahun	-	-	At beginning of the year
Diberikan	4,743	105,395	Granted
Kadaluwarsa	4,743	(960)	Forfeited
Pada akhir tahun	4,743	104,435	At end of the year

Periode pelaksanaan eksekusi opsi saham terdiri dari: (1) 50% pada bulan Agustus 2014, dengan periode pelaksanaan selama 30 hari bursa dimulai pada 4 Agustus 2014; dan (2) 50% pada bulan Desember 2014, dengan periode pelaksanaan selama 30 hari bursa dimulai pada 1 Desember 2014. Sisa hak opsi yang belum dieksekusi dieksekusi secara penuh sampai dengan 50% selama periode eksekusi pertama dapat dilaksanakan pada periode pelaksanaan eksekusi kedua.

Bank mensyaratkan para anggota Direksi dan para karyawan jenjang tertentu yang telah diberikan hak opsi untuk menyediakan jasa selama periode waktu tertentu.

Opsi saham yang masih ada pada akhir tahun berjalan memiliki tanggal kadaluwarsa dan harga eksekusi berikut ini:

Tanggal Pemberian/ Grant date	Tanggal kadaluwarsa/ Expiry date	Harga eksekusi per lembar (angka penuh)/ Exercise price per share (full amount)	Opsi Saham/Shares Options (dalam ribuan lembar saham/ in thousands of shares)	
			2014	2013
22 Maret/March 2013	Januari/January 2015	4,743	83,775	97,440
28 Juni/June 2013	Januari/January 2015	4,743	400	1,900
27 September/September 2013	Januari/January 2015	4,743	3,895	4,095
27 Desember/December 2013	Januari/January 2015	4,743	200	1,000
			88,270	104,435

Movements in the number of share options are as follows:

The exercise period has been conducted on (1) 50% on August 2014, with the implementation period of 30 trading days starting on 4 August 2014; and (2) 50% on December 2014, with the implementation period of 30 trading days starting on 1 December 2014. The remaining option rights which has not yet fully exercised up to 50% during the first exercise period can be implemented in the second exercise period of implementation.

Bank required the members of the Board of Director and the employees of a certain level which has been granted with share options to providing service in specified period of time.

Share options outstanding at the end of the year have the following expiry dates and exercise prices:

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

29. PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM (lanjutan)

Nilai wajar rata-rata tertimbang opsi yang diberikan selama tahun berjalan yang ditentukan dengan menggunakan *Binomial Model Parameter* adalah sebesar Rp 1.312,78 per opsi (nilai penuh). Input model yang signifikan adalah harga saham rata-rata tertimbang sebesar Rp 5.150 pada tanggal pemberian, harga eksekusi seperti ditunjukkan di atas, volatilitas sebesar 35%, hasil dividen 0%, usia opsi yang diharapkan selama dua tahun dan tingkat bunga bebas risiko tahunan sebesar 4,1%. Volatilitas diukur dengan standar deviasi atas imbal hasil saham yang terus dimajemukkan yang didasarkan pada analisis statistik atas harga saham harian selama dua tahun terakhir. Lihat Catatan 36 mengenai total beban yang diakui pada laporan laba rugi untuk opsi saham yang diberikan.

30. PENGGUNAAN LABA BERSIH

Penggunaan laba bersih untuk tiga tahun terakhir adalah sebagai berikut:

	Laba bersih untuk tahun buku/ Net income for financial year		
	2013	2012	2011
Pembentukan cadangan wajib	-	-	707
Saldo laba	2,131,101	1,978,986	1,399,356
	2,131,101	1,978,986	1,400,063

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 20 Maret 2014 yang berita acaranya diaktakan dengan akta No. 20 tanggal 20 Maret 2014 dari Notaris Hadijah, S.H.,MKn., para pemegang saham menyetujui penggunaan laba bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 sebesar Rp 2.131.101 sebagai berikut: (i) Bank tidak akan membagikan dividen kepada para pemegang saham dan (2) seluruh total laba setelah pajak penghasilan yang diperoleh Bank selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 sebesar Rp 2.131.101, dinyatakan sebagai saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya.

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 14 Maret 2013 yang berita acaranya diaktakan dengan akta No. 20 tanggal 14 Maret 2013 dari Notaris Hadijah, S.H., Mkn., para pemegang saham menyetujui penggunaan laba bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 yang seluruhnya sebesar Rp 1.978.986 sebagai berikut: (1) Bank tidak akan membagikan dividen kepada para pemegang saham dan (2) Keseluruhan laba bersih sebesar Rp 1.978.986 dinyatakan sebagai laba yang belum ditentukan penggunaannya.

29. SHARE-BASED PAYMENTS (continued)

The weighted average fair value of options granted during the year determined using the *Binomial Model Parameter* was Rp 1,312.78 (full amount) per option. The significant inputs into the model were weighted average share price of Rp 5,150 on the grant date, exercise price shown above, volatility of 35%, dividend yield of 0%, an expected option life of two years, and an annual risk-free interest rate of 4.1%. The volatility measured at the standard deviation of continuously compounded share returns is based on statistical analysis of daily share prices over the last two years. See Note 36 for the total expense recognised in the profit or loss for share options granted.

30. APPROPRIATION OF NET INCOME

The appropriation of net income for the last three financial years were as follows:

Appropriation for statutory reserve
Retained earnings

Based on the result of the Annual General Meeting of Shareholders on 20 March 2014 which was notarised by Notary Hadijah, SH., Mkn., in Notarial deed No. 20 dated 20 March 2014, the shareholders approved the appropriation of net income for the year ended 31 December 2013 amounting Rp 2,131,101 as follows: (1) the Bank shall not distribute any dividend to the shareholders and (2) all of the profit after Income Tax acquired by the Company in book year ended on 31 December 2013, in the amount of Rp 2,131,101, shall be declared as retained earnings.

Based on the result of the Annual General Meeting of Shareholders on 14 March 2013 which was notarised by Notary Hadijah, S.H., Mkn., in Notarial deed No. 20 dated 14 March 2013, the shareholders approved the appropriation of net income for the year ended 31 December 2012 amounting Rp 1,978,986 as follows : (1) the Bank shall not distribute any dividend to the shareholders and (2) all balance of the net profit amounting Rp 1,978,986 shall be declared as unappropriated retained earnings.

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

30. PENGGUNAAN LABA BERSIH (lanjutan)

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 4 April 2012 yang berita acaranya diaktakan dengan akta No. 2 tanggal 4 April 2012 dari Notaris Sinta Dewi Sudarsana, S.H., M.Kn., para pemegang saham menyetujui penggunaan laba bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 yang seluruhnya sebesar Rp 1.400.063 sebagai berikut: (1) Perseroan tidak akan membagikan dividen kepada para pemegang saham, (2) sejumlah Rp 707 disisihkan sebagai cadangan wajib dan (3) sisa laba bersih sebesar Rp 1.399.356 dinyatakan sebagai laba yang belum ditentukan penggunaannya.

30. APPROPRIATION OF NET INCOME (continued)

Based on the result of the Annual General Meeting of Shareholders on 4 April 2012 which was notarised by Notary Sinta Dewi Sudarsana, S.H., M.Kn., in notarial deed No. 2 dated 4 April 2012, the shareholders approved the appropriation of net income for the year ended 31 December 2011 amounting Rp 1,400,063 as follows: (1) the Company shall not distribute any dividend to the shareholders, (2) amounting Rp 707 shall be set aside for reserve fund and (3) the remaining balance of the net profit amounting Rp 1,399,356 shall be declared as retained earnings.

31. PENDAPATAN BUNGA DAN PENDAPATAN SYARIAH

	2014	2013	2012
Pihak berelasi (Catatan 39):			
Pinjaman yang diberikan	1,547	1,322	1,548
Giro dan penempatan pada bank lain	714	-	-
Pihak ketiga:			
Pinjaman yang diberikan	11,014,571	9,794,537	8,614,236
Pendapatan bagi hasil syariah	541,189	524,579	172,348
Penempatan pada Bank Indonesia	246,396	379,120	340,105
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	214,180	117,846	65,072
Efek-efek	238,056	111,649	88,767
Giro dan penempatan pada bank lain	36,502	14,005	10,874
	<u>12,293,155</u>	<u>10,943,058</u>	<u>9,292,950</u>

31. INTEREST INCOME AND SHARIA INCOME

Related parties (Note 39):
Loans
Current accounts and placement with other banks

Third parties:
Loans
Profit-sharing revenue sharia
Placements with Bank Indonesia
Securities purchased under resale agreements (Reverse Repo)
Marketable securities
Current accounts and placements with other banks

32. BEBAN BUNGA DAN BAGI HASIL SYARIAH

	2014	2013	2012
Simpanan nasabah:			
Pihak berelasi (Catatan 39):			
Deposito berjangka	16,210	14,218	11,296
Tabungan	2,754	1,317	829
Giro	435	-	-
	<u>19,399</u>	<u>15,535</u>	<u>12,125</u>
Bagi hasil syariah	2,951	-	-
	<u>22,350</u>	<u>15,535</u>	<u>12,125</u>
Pihak ketiga:			
Deposito berjangka	4,227,551	2,918,468	2,423,647
Tabungan	241,930	264,134	261,058
Bagi hasil syariah	102,850	59,691	19,056
Giro	16,650	21,018	20,932
Deposito on call	31,699	19,555	8,840
	<u>4,643,030</u>	<u>3,298,401</u>	<u>2,745,658</u>

32. INTEREST EXPENSE AND SHARIA PROFIT-SHARING

Deposits from customers:

Related parties (Note 39):
Time deposits
Saving deposits
Demand deposits

Sharia profit-sharing

Third parties:
Time deposits
Saving deposits
Sharia profit-sharing
Demand deposits
Deposit on call

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

32. BEBAN BUNGA DAN BAGI HASIL SYARIAH (lanjutan)

	2014	2013	2012
Utang obligasi	435,500	473,762	405,903
Pinjaman yang diterima	166,349	112,530	68,105
Simpanan dari Bank lain			
Pihak ketiga	7,477	9,916	2,170
Pihak berelasi	16	-	-
	<u>5,252,372</u>	<u>3,894,609</u>	<u>3,221,836</u>

Bonds payable
Borrowings
Deposits from other banks
Third parties
Related parties

33. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA

33. OTHER OPERATING INCOME

	2014	2013	2012
Pendapatan dari komisi asuransi	226,616	87,232	111,048
Pembagian keuntungan dari asuransi	221,854	105,666	-
Denda keterlambatan	146,412	145,686	120,720
Pendapatan dari penerimaan kembali kredit atas hapus buku	60,237	10,829	1,089
Pendapatan administrasi dana pihak ketiga	34,097	24,319	15,958
Penerimaan kembali dari kerugian operasional	2,435	9,657	1,890
Lain-lain	47,869	17,005	32,100
	<u>739,520</u>	<u>400,394</u>	<u>282,805</u>

Pembagian keuntungan dari Allianz adalah pembagian keuntungan yang diberikan kepada Bank berdasarkan perjanjian tertentu apabila memenuhi minimum kualifikasi yang dipersyaratkan oleh Allianz.

Profit sharing from Allianz is the profit sharing given to the Bank under certain agreement if the Bank meet the minimum requirement sets by Allianz.

Komisi asuransi adalah komisi yang diterima oleh Bank berdasarkan perjanjian yang telah disepakati dengan Allianz, Avrist, dan Generali.

Insurance commission is the commission received by the Bank based on agreements with Allianz, Avrist, and Generali.

Lainnya termasuk pendapatan administrasi kredit dan penerimaan kembali kerugian operasional.

Others consist of loan administration income and operational loss recovery.

34. CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI

34. ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES

	2014	2013	2012
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah (Catatan 11f)	740,217	590,121	455,325
Penempatan pada bank lain	3,740	-	-
Aset lain-lain (Catatan 16)	26	1,206	-
	<u>743,983</u>	<u>591,327</u>	<u>455,325</u>

Loans and sharia financing receivable (Note 11f)
Placement with other banks
Other assets (Note 16)

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

35. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

35. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2014	2013	2012	
Barang dan jasa dari pihak ketiga	720,480	780,838	700,373	Goods and services from third parties
Sewa	297,282	245,431	184,422	Rent
Beban asuransi	276,029	220,928	168,364	Insurance expense
Penyusutan	225,085	196,856	157,522	Depreciation
Promosi dan iklan	187,759	172,947	218,591	Promotion and advertising
Amortisasi	61,101	43,802	24,972	Amortisation
Pemeliharaan dan perbaikan	25,190	21,181	18,652	Repairs and maintenance
Lain-lain	17,622	4,265	3,988	Others
	<u>1,810,548</u>	<u>1,686,248</u>	<u>1,476,884</u>	

Beban barang dan jasa dari pihak ketiga merupakan beban honorarium, perjalanan dinas, tagihan kantor pos, beban listrik, air dan telepon, komunikasi data, peralatan kantor, jasa profesional dan jasa pengiriman.

Goods and service from third parties consist of expenses from honorarium, business travelling, post office billing, utilities, data communication, office supplies, professional fee and delivery services.

36. BEBAN TENAGA KERJA

36. PERSONNEL EXPENSES

	2014	2013	2012	
Gaji, upah, bonus, tantiem dan imbalan kerja karyawan	1,801,173	1,560,279	1,289,808	Salaries, wages, bonus, tantiem and employee benefit
Tunjangan hari raya	202,685	169,158	138,993	Holiday allowances
Tunjangan kesehatan	147,396	131,561	112,723	Medical benefit
Tunjangan pajak	114,161	91,200	89,220	Tax allowances
Pendidikan dan latihan	89,316	62,859	103,988	Training and education
Jamsostek	43,156	40,306	32,655	Jamsostek
Tunjangan program kepemilikan kendaraan	39,692	36,369	30,184	Allowance car ownership program
Tunjangan telepon	22,306	21,518	19,149	Telephone allowance
Tunjangan perumahan	13,900	17,631	15,647	Housing allowance
Tunjangan cuti	10,915	5,954	3,974	Leave allowance
Tunjangan bahan bakar kendaraan bermotor	175	12,889	-	Gasoline allowance
Lain-lain	30,082	29,850	17,230	Others
	<u>2,514,957</u>	<u>2,179,574</u>	<u>1,853,571</u>	

Termasuk dalam beban tenaga kerja adalah gaji, opsi saham dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit Bank.

Included under personnel expenses are salaries, share options and other compensations paid to the Directors and Commissioners and Audit Committee of the Bank.

Lainnya termasuk tunjangan pendidikan, tunjangan representasi dan tunjangan listrik.

Others consist of education allowance, representation allowance and electricity allowance.

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

37. BEBAN OPERASIONAL LAINNYA

37. OTHER OPERATING EXPENSES

	2014	2013	2012	
Beban rumah tangga	65,912	48,469	33,426	Household expenses
Fee komisi dan administrasi	50,166	15,891	860	Commissions and administrative fees
Kerugian terkait risiko operasional	28,810	18,357	9,449	Loss of operational risk
Beban dana duka	4,908	4,895	4,751	Condolence expenses
Rekrutmen	4,689	6,045	7,036	Recruitment
Beban jamuan	3,962	5,110	7,942	Entertainment expenses
Beban retribusi	3,962	3,934	4,919	Retribution expenses
Beban pengembangan komunitas	247	3,327	5,878	Community development expenses
Lain-lain	13,117	7,908	6,720	Others
	<u>175,773</u>	<u>113,936</u>	<u>80,981</u>	

Lainnya termasuk biaya keanggotaan dan biaya administrasi lainnya.

Others consist of membership fees and other administration expenses.

38. (BEBAN)/PENDAPATAN NON-OPERASIONAL - BERSIH

38. NON-OPERATING (EXPENSES)/INCOME - NET

	2014	2013	2012	
Pendapatan non-operasional				Non-operating income
Keuntungan penjualan agunan	1,356	980	426	Gain from sale of collateral
Keuntungan penjualan aset tetap	35	61	-	Gain from sale of property plant and equipment
Pendapatan sewa	15	30	30	Rental income
Keuntungan penjualan aset terbengkalai	-	2,525	8,654	Gain from sale of abandoned assets
Lain-lain	2,593	4,846	1,664	Others
Jumlah pendapatan non-operasional	<u>3,999</u>	<u>8,442</u>	<u>10,774</u>	Total non-operating income
Beban non-operasional				Non-operating expenses
Kerugian penjualan aset tetap	(9,065)	(823)	(78)	Loss on sale of fixed assets
Kerugian penjualan agunan	(2,632)	(3,845)	(48)	Loss on sale of collateral
Sumbangan	(1,135)	(4,246)	(3,953)	Donations
Denda-denda	(37)	(908)	(570)	Penalties
Kegiatan karyawan	-	(2,547)	(4,182)	Employee activities
Lain-lain	(3,644)	(4,976)	(3,787)	Others
Jumlah beban non-operasional	<u>(16,513)</u>	<u>(17,345)</u>	<u>(12,618)</u>	Total non-operating expenses
	<u>(12,514)</u>	<u>(8,903)</u>	<u>(1,844)</u>	

39. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI

39. RELATED PARTIES INFORMATION

Dalam kegiatan usahanya, Bank dan Entitas Anak mengadakan transaksi dengan pihak-pihak berelasi, terutama meliputi transaksi-transaksi keuangan.

In the normal course of business, the Bank and Subsidiary engages in transactions with related parties, primarily consisting of financial transactions.

Dibawah ini adalah ikhtisar pihak-pihak berelasi yang bertransaksi dengan Bank dan Entitas Anak, termasuk sifat hubungan dan sifat transaksinya:

The following is a summary of related parties who have transactions with the Bank and Subsidiary, and includes the nature of the relationship and transaction:

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

39. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI
(lanjutan)

39. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat dari hubungan/ Nature of relationships	Sifat dari transaksi/ Nature of transactions
PT Nikko Securities	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama / Owned by the same ultimate shareholder	Penempatan dana/ Fund placements
PT Delta Dunia Makmur Tbk	Komisaris yang sama / Common commissioners	Penempatan dana/ Fund placements
PT Bukit Makmur Mandiri Utama	Komisaris yang sama / Common commissioners	Penempatan dana/ Fund placements
PT Trimegah Securities Tbk	Komisaris yang sama / Common commissioners	Penempatan dana/ Fund placements
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia*)	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama / Owned by the same ultimate shareholder	Penempatan dana/ Fund placements
Personil manajemen kunci/ Key Management Personnel	Direktur, Komisaris dan pejabat eksekutif sesuai peraturan BI/ Directors, Commissioners and executive employees according to BI regulation	Kredit, penempatan dana, pembayaran kompensasi dan remunerasi berupa gaji pokok, honorarium, bonus, tantiem dan tunjangan lainnya, imbalan pasca kerja/Loans, fund placements, payments of compensation and remuneration in form of basic salary, honorarium, bonus, tantiem and other allowances, post-employment benefits

*) menjadi pihak relasi sejak 14 Maret 2014

*) become related party since 14 March 2014

Transaksi dengan pihak berelasi

Transactions with related parties

Saldo dan rincian transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The outstanding balances and detail transactions with related parties are as follows:

(a) Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

(a) Placements with Bank Indonesia and other banks

	2014	2013	2012	
Pendapatan bunga: Pihak berelasi	714	-	-	Interest income: Related party
Persentase terhadap jumlah pendapatan bunga	0.00%	-	-	Percentage to total interest income

Pada tanggal 31 Desember 2014, saldo penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang ditempatkan oleh pihak berelasi adalah Nihil (31 Desember 2013 dan 2012: Nihil).

As of 31 December 2014, balance of placements with Bank Indonesia and other banks placed by related party was Nil (31 December 2013 and 2012: Nil).

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

39. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI
(lanjutan)

39. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

Transactions with related parties (continued)

(b) Pinjaman yang diberikan

(b) Loans

	2014	2013	2012	
Saldo pinjaman yang diberikan (termasuk pendapatan bunga yang masih akan diterima): Personil manajemen kunci	35,281	32,209	34,113	Loan balances (include accrued interest income): Key management personnel
Persentase terhadap jumlah aset	0.05%	0.05%	0.06%	Percentage to total assets
Pendapatan bunga: Personil manajemen kunci	1,547	1,322	1,548	Interest income: Key management personnel
Persentase terhadap jumlah pendapatan bunga	0.01%	0.01%	0.02%	Percentage to total interest income
Suku bunga atas pinjaman yang diberikan kepada personil manajemen kunci adalah sebesar 5% sampai dengan 8% dengan jangka waktu pinjaman antara 1 sampai dengan 10 tahun. Pinjaman tersebut diberikan tanpa adanya jaminan tertentu.				Interest rate charged on loan to key management personnel is amounting 5% until 8% with term between 1 until 10 years. Such loan is given without any specific collateral.

Pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012 tidak terdapat penurunan nilai atas pinjaman yang diberikan kepada personil manajemen kunci.

There is no impairment on the loan to key management personnel as at 31 December 2014, 2013, and 2012.

(c) Dana pihak ketiga

(d) Third party funds

	2014	2013	2012	
Saldo dana pihak ketiga (termasuk beban bunga yang masih harus dibayar): Personil manajemen kunci Giro	2	1	3	Third party fund balances (include accrued interest expenses): Key management personnel Demand deposits
Tabungan	5,890	4,655	4,703	Savings deposits
Deposito berjangka	50,452	42,500	27,746	Time deposits
Pihak berelasi Tabungan	305	-	-	Related party Savings deposits
Deposito berjangka	36,400	188,923	212,681	Time deposits
	93,049	236,079	245,133	
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0.15%	0.40%	0.48%	Percentage to total liabilities
Beban bunga: Personil manajemen kunci	6,189	2,606	2,266	Interest expenses: Key management personnel
Pihak berelasi	13,210	12,929	9,859	Related party
	19,399	15,535	12,125	
Persentase terhadap jumlah beban bunga	0.37%	0.40%	0.38%	Percentage to total interest expenses

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

39. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI
(lanjutan)

39. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

(c) Dana pihak ketiga (lanjutan)

(c) *Third party funds* (continued)

Seluruh penempatan dana pihak ketiga oleh pihak berelasi pada Bank adalah berasal dari personil manajemen kunci. Dana pihak ketiga tersebut ditempatkan dalam giro, tabungan maupun deposito berjangka. Tingkat suku bunga yang diberikan oleh Bank adalah sebesar 6,5% - 10,75%. Untuk deposito berjangka tergantung tenor dan jumlah pokok deposito.

All of placement on third party fund of Bank's related parties are from key management personnel. Such fund are placed on current account, saving account and time deposit. Interest rate given by the Bank for the placement is amounting to 6.5% - 10.75%. For time deposit depends on tenor and principal amount.

(d) Kompensasi dan remunerasi personil manajemen kunci

(d) *Compensation and remuneration of key management personnel*

Kompensasi yang dibayar atau terutang pada manajemen kunci atas jasa kepegawaian adalah sebagai berikut:

The compensation paid or payable to key management for employee services is shown below:

	2014								
	Dewan Direksi/ Board of Directors		Dewan Komisaris/ Board of Commissioners		Pemegang saham utama yang juga bagian dari manajemen/ Shareholders that are part of management		Personil manajemen kunci lainnya/ Other key management personnel		
	% ^{a)}	Rp	% ^{a)}	Rp	% ^{a)}	Rp	% ^{a)}	Rp	
Gaji dan imbalan karyawan jangka pendek lainnya	4.20%	105,694	0.85%	21,426	-	-	4.41%	111,017	Salaries and other short-term employee benefits
Imbalan pascakerja	-	-	-	-	-	-	0.03%	632	Post-employment benefits
Imbalan jangka panjang lainnya	-	-	-	-	-	-	0.02%	551	Other long-term benefits
Jumlah	4.20%	105,694	0.85%	21,426	-	-	4.46%	112,180	Total
	2013								
	Dewan Direksi/ Board of Directors		Dewan Komisaris/ Board of Commissioners		Pemegang saham utama yang juga bagian dari manajemen/ Shareholders that are part of management		Personil manajemen kunci lainnya/ Other key management personnel		
	% ^{a)}	Rp	% ^{a)}	Rp	% ^{a)}	Rp	% ^{a)}	Rp	
Gaji dan imbalan karyawan jangka pendek lainnya	4.22%	91,920	1.00%	21,700	-	-	6.61%	144,072	Salaries and other short-term employee benefits
Imbalan pascakerja	-	-	-	-	-	-	0.10%	2,219	Post-employment benefits
Imbalan jangka panjang lainnya	-	-	-	-	-	-	0.01%	146	Other long-term benefits
Jumlah	4.22%	91,920	1.00%	21,700	-	-	6.72%	146,437	Total

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

39. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI
(lanjutan)

39. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

Transactions with related parties (continued)

	2012								
	Dewan Direksi/ Board of Directors		Dewan Komisaris/ Board of Commissioners		Pemegang saham utama yang juga bagian dari manajemen/ Shareholders that are part of management		Personil manajemen kunci lainnya/ Other key management personnel		
	% ^{a)}	Rp	% ^{a)}	Rp	% ^{a)}	Rp	% ^{a)}	Rp	
Gaji dan imbalan karyawan jangka pendek lainnya	4.62%	85,549	1.12%	20,844	-	-	7.70%	142,763	Salaries and other short-term employee benefits
Pesangon pemutusan hubungan kerja	-	-	-	-	-	-	0.13%	2,425	Termination benefits
Imbalan pascakerja	-	-	-	-	-	-	0.00%	23	Post-employment benefits
Imbalan jangka panjang lainnya	-	-	-	-	-	-	0.01%	120	Other long-term benefits
Jumlah	4.62%	85,549	1.12%	20,844	-	-	7.84%	145,331	Total

a) % terhadap jumlah beban tenaga kerja

a) % to total salary expense

(e) Pembayaran Berbasis Saham

(e) *Share – Based Payments*

Pembayaran Berbasis Saham yang diberikan kepada personil manajemen kunci adalah sebagai berikut:

Share – Based payments given to the key management personnel are as follows:

	2013 ¹⁾		
	Harga eksekusi opsi/ Option exercise price	Opsi saham/ Share option	
Dewan Direksi	4,743	24,800,000	Board of Directors
Manajemen kunci lainnya	4,743	80,595,000	Other key management
		105,395,000	

¹⁾ dalam angka penuh

in full amount¹⁾

Tidak ada pemberian baru pembayaran berbasis saham kepada personil manajemen kunci tahun 2014 (catatan 29)

There is no share-based payment granted to key management personnel during 2014 (note 29)

40. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

40. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

Seluruh komitmen dan kontinjensi adalah dalam mata uang Rupiah dan dari pihak ketiga.

Commitments and contingencies are in Rupiah currency and from third parties.

a. Berdasarkan jenis

a. By type

	2014	2013	2012	
Aset kontinjensi				Contingent assets
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	44,923	40,396	39,121	Interest receivable on non-performing loan

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

40. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

40. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

a. Berdasarkan jenis (lanjutan)

a. By type (continued)

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Liabilitas komitmen				Commitments liability
Fasilitas penyediaan dana yang belum digunakan	2,921,426	883,317	1,013,180	Unused loan facilities
b. Berdasarkan kolektibilitas BI				
	<u>2014</u>	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Lancar	2,915,426	883,289	1,013,152	Current
Dalam perhatian khusus	6,000	-	-	Special mention
Kurang lancar	-	-	-	Substandard
Diragukan	-	-	-	Doubtful
Macet	-	28	28	Loss
	<u>2,921,426</u>	<u>883,317</u>	<u>1,013,180</u>	

Pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012 tidak terdapat komitmen dan kontinjensi yang mengalami penurunan nilai yang signifikan.

As at 31 December 2014, 2013 and 2012, there was no significant impairment on commitment and contingencies.

Manajemen berpendapat bahwa tidak diperlukan adanya cadangan kerugian penurunan nilai.

Management believes that no allowance for impairment losses is necessary.

Sesuai dengan peraturan BI yang berlaku, Bank harus menghitung penyisihan penghapusan aset atas transaksi rekening administratif, termasuk diantaranya fasilitas yang belum digunakan. Selisih perhitungan penyisihan penghapusan aset dengan cadangan kerugian penurunan nilai menjadi pengurang modal dalam perhitungan rasio KPMM.

According to prevailing BI regulation, the Bank has to calculate provision for possible losses of off-balance sheet items, including unused loan. The difference between provision for possible losses and allowance for impairment losses will deduct the capital in CAR ratio calculation.

c. Kasus hukum

c. Litigation cases

Terdapat sejumlah perkara hukum dengan beberapa nasabah yang belum selesai sampai dengan tanggal laporan keuangan ini. Mengingat bahwa proses hukum masih berlangsung, maka sampai saat ini belum dapat ditentukan jumlah kerugian yang mungkin timbul. Namun, Bank berkeyakinan bahwa tidak terdapat kerugian signifikan yang mungkin timbul dari sejumlah perkara hukum tersebut.

There are a number of unresolved legal cases with several customers until the date of these financial statements. Since those legal cases are still in the process, therefore the Bank has not been able to determine possible losses that might arise. However, the Bank believes that there are no significant losses that might arise from these legal cases.

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

41. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

41. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

Liabilitas imbalan kerja karyawan terdiri dari:

Employee benefits liabilities are consisting of:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Akruwal bonus karyawan dan THR	216,251	190,890	179,345	Accrual of employee bonus and THR
Akruwal tantiem	78,000	65,000	65,000	Accrual for tantiem
	<u>294,251</u>	<u>255,890</u>	<u>244,345</u>	
Liabilitas imbalan pasca kerja	6,159	189	189	Post employment liabilities
Lainnya	292	-	-	Others
	<u>6,451</u>	<u>189</u>	<u>189</u>	
Liabilitas yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian	<u>300,702</u>	<u>256,079</u>	<u>244,534</u>	Liability recognized in the consolidated statements of financial position

Bank menerapkan kebijakan program manfaat imbalan pasca-kerja sesuai dengan Undang-Undang Tenaga Kerja (UUTK) No. 13 Tahun 2003 dan Perjanjian Kerja Bersama yang berlaku di Bank. Dasar perhitungan manfaat UUTK No. 13 ini menggunakan gaji pokok terkini. Program pensiun manfaat pasti ini dikelola oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia.

The Bank implemented a policy on post-employment benefit based on Labor Law (UUTK) No. 13 Year 2003 and Collective Labor Agreement applied in Bank. The calculation basis of this UUTK No. 13 benefit is the current basic salary. The Bank's defined benefit pension plan is managed by PT Asuransi Allianz Life Indonesia.

Program tersebut memberikan manfaat pensiun yang akan dibayarkan kepada karyawan yang berhak pada saat karyawan pensiun atau pada saat karyawan tersebut berhenti sesuai dengan peraturan UU Ketenagakerjaan. Pendanaan program pensiun ini dilakukan oleh Bank dengan membayar iuran tahunan yang setidaknya memenuhi jumlah minimum seperti yang diharuskan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku.

The program calls for benefits to be paid to eligible employees at retirement or when the employees resign according to the Labor Law regulation. The Bank has funded the plan through annual contributions which are sufficient to meet the minimum requirements set forth in applicable laws.

Pada tanggal 31 Desember 2014, jumlah karyawan yang memiliki hak atas manfaat ini adalah sebanyak 13.244 karyawan (2013: 16.970 karyawan dan 2012: 12.639 karyawan).

As at 31 December 2014, the total number of employees eligible for this benefit are 13,244 employees (2013: 16,970 employees and 2012: 12,639 employees).

Selain memberikan manfaat yang disebutkan di atas, Bank juga memberikan manfaat cuti panjang kepada karyawannya.

Beside the benefits mentioned above, the Bank also provides its employees with long leave benefit.

Perhitungan aktuarial per 31 Desember 2014, 2013 dan 2012 dilakukan oleh PT Biro Pusat Aktuarial, aktuaris independen, berdasarkan laporannya masing-masing tertanggal 11 Februari 2015, 14 Februari 2014, dan 15 Februari 2013.

The actuarial calculation as at 31 December 2014, 2013 and 2012 was performed by PT Biro Pusat Aktuarial, an independent actuary, based on its reports dated 11 February 2015, 14 February 2014, and 15 February 2013.

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

41. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)

41. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

Perhitungan aktuarial tersebut menggunakan asumsi-asumsi sebagai berikut:

The actuarial valuations were carried out using the following assumptions:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Tingkat bunga diskonto per tahun	7.8%	8.0%	6.0%	Interest discount rate per annum
Hasil yang diharapkan dari aset program	7.5%	7.5%	7.5%	Expected return on plan assets
Tingkat kenaikan gaji per tahun	11%	11%	9%	Salary increment rate per annum
Usia pensiun normal	55	55	55	Normal pension age
	tabel/table	tabel/table	tabel/table	
Tingkat mortalita (kematian)	TMI III 2011	TMI III 2011	TMI III 2011	Mortality rate

Mutasi kewajiban imbalan pasti selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The movement in the defined benefit obligation over the year is as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Saldo awal tahun	663,754	664,361	485,745	Balance at beginning of year
Biaya jasa kini	95,246	120,762	110,986	Current service cost
Beban bunga	44,115	47,926	34,002	Interest expense
Pembayaran manfaat	(29,072)	(50,091)	(21,747)	Benefit payment
Transfer keluar	(37,035)	-	-	Transfer out
Kerugian/(keuntungan) aktuarial	30,558	(119,204)	55,375	Actuarial losses/(gains)
Saldo akhir tahun	<u>767,566</u>	<u>663,754</u>	<u>664,361</u>	Balance at end of year

Beban imbalan pasca-kerja yang dibebankan pada laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

Post-employment benefits expenses recognised in the statement of comprehensive income are as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Biaya jasa kini	95,246	120,762	110,986	Current service cost
Beban bunga	44,115	47,926	34,002	Interest expense
Pendapatan dari nilai wajar aset	(37,433)	(28,960)	(17,635)	Expected return on plan assets
Pengaruh penurunan nilai manfaat selama periode	9,425	-	-	Curtailment effect during the period
Kerugian aktuarial bersih diakui dalam tahun berjalan	14,353	13,189	11,708	Net actuarial losses recognised during the year
Amortisasi biaya jasa lalu yang belum menjadi hak - non vested	3,558	2,512	2,512	Amortization of past service cost - non vested
Jumlah beban atas imbalan kerja karyawan	<u>129,264</u>	<u>155,429</u>	<u>141,573</u>	Total employee benefit expense

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

41. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)

41. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

Rekonsiliasi perubahan selama tahun berjalan atas perubahan liabilitas bersih yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

The reconciliation of the movement during the year of the net liability recognised in the statements of financial position are as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Saldo awal tahun	189	189	3,391	Balance at beginning of year
Beban selama tahun berjalan	129,264	155,429	141,573	Expense recognised during the year
luran yang dibayarkan	(123,294)	(155,429)	(144,775)	Contribution paid
Saldo akhir tahun	<u>6,159</u>	<u>189</u>	<u>189</u>	Balance at end of year

Estimasi liabilitas atas imbalan pasca-kerja:

Estimated post-employment benefit liabilities:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Nilai kini liabilitas pada akhir tahun	767,566	663,754	664,361	Present value of liabilities at end of year
Nilai wajar aset pada akhir tahun	(592,031)	(499,103)	(386,137)	Fair value of plant assets at end of year
Biaya jasa lalu yang belum diakui - non vested	175,535	164,651	278,224	Unrecognised past service cost - non vested
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(28,205)	(31,762)	(34,274)	Unrecognised actuarial losses
Liabilitas yang diakui pada laporan posisi keuangan	<u>6,159</u>	<u>189</u>	<u>189</u>	Liability recognised at the statements of financial position

Pergerakan nilai wajar aset program selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The movement in the fair value of plan assets during the year is as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Saldo awal tahun	499,103	386,137	220,444	Balance at beginning of year
Hasil yang diharapkan dari aset program	37,433	28,960	17,636	Expected return on plan assets
luran yang dibayarkan	123,294	155,429	144,775	Contribution paid
Pembayaran manfaat	(29,072)	(50,091)	(21,747)	Benefit payment
Transfer keluar	(37,035)	-	-	Transfer out
(Kerugian)/keuntungan aktuarial	(1,692)	(21,332)	25,029	Actuarial (losses)/gains
Saldo akhir tahun	<u>592,031</u>	<u>499,103</u>	<u>386,137</u>	Balance at end of year

Hasil aktual aset program pada tanggal 31 Desember 2014 adalah Rp 49.245 (2013: Rp 7.466 dan 2012: Rp 74.863).

The actual return on plan assets as at 31 December 2014 was Rp 49,245 (2013: Rp 7,466 and 2012: Rp 74,863).

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

41. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)

41. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

Aset program terdiri dari:

Plan assets comprise the following :

	2014		2013		2012		
	Nilai wajar/ Fair value	%	Nilai wajar/ Fair value	%	Nilai wajar/ Fair value	%	
Deposito berjangka	268,841	45.41%	258,136	51.72%	295,858	76.62%	Time deposit
Reksa Dana	323,190	54.59%	240,967	48.28%	-	-	Mutual Fund
Obligasi	-	-	-	-	90,279	23.38%	Bonds
Jumlah	592,031	100%	499,103	100%	386,137	100%	Total

Seluruh aset program pensiun ditempatkan pada reksa dana serta deposito berjangka yang diterbitkan oleh Bank.

All of the pension plan assets are placed on mutual funds and time deposits issued by the Bank.

Hasil yang diharapkan dari aset program ditentukan dengan mempertimbangkan imbal hasil yang diharapkan atas aset yang dengan mengacu pada kebijakan investasi. Hasil investasi bunga tetap didasarkan pada hasil pengembalian bruto pada tanggal pelaporan. Hasil yang diharapkan dari investasi ekuitas dan properti mencerminkan tingkat imbal hasil jangka panjang aktual yang terjadi untuk tiap-tiap pasar.

The expected return on plan assets is determined by considering the expected returns available on the assets underlying the current investment policy. Expected yields on fixed interest investments are based on gross redemption yields as at the reporting date. Expected returns on equity and property investments reflect long-term real rates of return experienced in the respective markets.

Nilai kini liabilitas yang didanai, nilai wajar aset program dan surplus pada program untuk empat tahun terakhir yaitu:

Present value of funded obligations, fair value of plan assets and surplus of program for the last four years are as follows

	31 Desember/December				
	2014	2013	2012	2011	
Nilai kini liabilitas yang didanai	(767,566)	(663,754)	(664,361)	(485,745)	Present value of defined benefit obligations
Nilai wajar aset program	592,031	499,103	386,137	220,444	Fair value of plan assets
Defisit	(175,535)	(164,651)	(278,224)	(265,301)	Deficit
Penyesuaian pengalaman pada liabilitas program	2,396	64,056	(1,081)	(47,585)	Experience adjustment on plan liabilities
Penyesuaian pengalaman pada aset program	(1,692)	(37,832)	25,029	(22,102)	Experience adjustment on plan assets

Manajemen berkeyakinan bahwa estimasi liabilitas atas imbalan pasca-kerja per 31 Desember 2014, 2013 dan 2012 telah memenuhi persyaratan minimum UUTK No. 13.

Management believes that the estimated post-employment benefit liabilities as at 31 December 2014, 2013 and 2012 have fulfilled the minimum requirements of Labor Law No. 13.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

42. SEGMENT OPERASI

42. OPERATING SEGMENT

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan laporan internal yang disiapkan untuk Direksi, bertindak sebagai pengambil keputusan operasi, yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya ke segmen dan melakukan penilaian atas performanya. Seluruh segmen operasi yang digunakan oleh Bank dan Entitas Anak telah memenuhi kriteria pelaporan berdasarkan PSAK 5 (revisi 2009), "Segmen Operasi".

Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the Directors, as the chief operating decision maker, who are responsible for allocating resources to the reportable segments and assesses its performance. All operating segments used by the Bank and Subsidiary meet the definition of a reportable segment under SFAS 5 (revised 2009), "Operating Segment".

Bank dan Entitas Anak memiliki 4 (empat) pelaporan segmen, berdasarkan produk usaha, sebagaimana disajikan dalam tabel di bawah ini.

The Bank and Subsidiary has 4 (four) reportable segments, in accordance with the business product, as set out in the table below.

Ritel

Retail

Terdiri dari pinjaman yang diberikan dan dana pihak ketiga dari nasabah pensiunan dan nasabah individual lainnya yang tidak digunakan untuk kegiatan usaha.

Consists of loans and third party fund from pensioners and other individual customers which related to non-commercial purpose.

Mikro

Micro

Terdiri dari pinjaman yang diberikan dan dana pihak ketiga dari nasabah mikro yang digunakan untuk kegiatan usaha.

Consists of loans and third party fund from micro customers for commercial purposes.

Penghimpunan dana dan treasuri

Funding and treasury

Terdiri dari aktivitas penghimpunan dana dari pihak ketiga dan bank lain, serta aktivitas treasuri termasuk pinjaman yang diterima dan surat berharga yang diterbitkan.

Consists of funding business activity in raising funds from third party and other banks, and centralised treasury operations including borrowings and securities issued.

Syariah

Sharia

Merupakan lini segmen operasi atas Entitas Anak yang dimulai dari tanggal efektif beroperasi sebagai bank umum syariah.

Represents a line of operating segments of Subsidiary which started from the effective date operating as sharia commercial bank.

Terdiri dari pembiayaan syariah dan dana pihak ketiga dari nasabah syariah yang digunakan untuk kegiatan usaha.

Consists of sharia financing and third party fund from sharia customers which related to commercial purpose.

Dalam mengalokasikan beban operasional, manajemen mengatribusikan beberapa pos beban operasional sesuai dengan kebijakan pelaporan internal Bank dan Entitas Anak.

In allocating operating expenses, management attributed some of its expenses based on Bank and Subsidiary internal reporting policy.

Informasi mengenai hasil dari masing-masing bisnis segmen dilaporkan dalam laporan internal manajemen yang direview oleh manajemen Bank dan Entitas Anak. Manajemen berkeyakinan bahwa informasi tersebut paling relevan dalam mengevaluasi hasil segmen tersebut relatif terhadap entitas lain yang beroperasi dalam industri tersebut.

Information regarding the results of each reportable segment is included in the internal management reports that are reviewed by the Bank and Subsidiary management. Management believes that such information is the most relevant in evaluating the results of those segments relative to other entities that operate within these industries.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

42. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

42. OPERATING SEGMENT (continued)

Informasi pelaporan segmen adalah sebagai berikut:

The reportable segment information is as follow:

2014							
Ritel/ Retail	Mikro (UMK)/ Micro (UMK)	Penghimpun dana dan treasury/ Funding and Treasury	Syariah/ Sharia	Penyesuaian dan eliminasi/ Adjustment and elimination	Konsolidasi/ Consolidation		
Pendapatan							Revenue
Pendapatan bunga/margin	8,372,436	2,632,414	713,918	577,369	(2,982)	12,293,155	Interest/margin income
Beban bunga antar segmen	(5,287,009)	(916,520)	-	-	-	(6,203,529)	Inter-segment interest expense
Pendapatan operasional lain-lain	522,492	159,400	48,463	7,611	1,554	739,520	Other operating income
Jumlah pendapatan segmen	3,607,919	1,875,294	762,381	584,980	(1,428)	6,829,146	Total segment income
Beban							Expenses
Beban bunga/margin	-	(10,010)	(5,139,109)	(106,235)	2,982	(5,252,372)	Interest/margin income
Pendapatan bunga antar segmen	-	-	6,203,529	-	-	6,203,529	Inter-segment interest income
Beban tenaga kerja	(1,352,499)	(698,294)	(194,580)	(269,584)	-	(2,514,957)	Personnel expenses
Beban umum dan administrasi	(1,231,259)	(373,878)	(260,894)	(129,992)	9,702	(1,986,321)	General and administrative expense
Cadangan kerugian penurunan nilai	(69,264)	(668,411)	-	(6,308)	-	(743,983)	Allowance for impairment losses
Jumlah beban segmen	(2,653,022)	(1,750,593)	608,946	(512,119)	12,684	(4,294,104)	Total segment expenses
Beban non-operasional	(6,025)	(127)	-	(69)	(6,293)	(12,514)	Non-operating expenses
Laba segmen sebelum pajak penghasilan	948,872	124,574	1,371,327	72,792	4,963	2,522,528	Segment income before income tax
Beban pajak penghasilan	(246,097)	(32,309)	(355,663)	(19,428)	-	(653,497)	Income tax expense
Laba bersih	702,775	92,265	1,015,664	53,364	4,963	1,869,031	Net income
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada:							Income for the period attributable to:
Pemilik entitas induk						1,853,022	Parent entity
Kepentingan non-pengendali						16,009	Non-controlling interest
Aset							Assets
Pinjaman/pembiayaan yang diberikan-bersih	36,643,802	12,331,299	-	2,511,454	-	51,486,555	Net loans/financing
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima	438,987	141,987	-	33,446	-	614,420	Accrued interest/margin income
Aset lain-lain	-	-	18,790,547	899,934	(7,947)	19,682,534	Other assets
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	-	-	11,556	1,346	-	12,902	Accrued interest income
Jumlah aset yang dialokasikan	37,082,789	12,473,286	18,802,103	3,446,180	(7,947)	71,796,411	Total allocated asset
Aset yang tidak dialokasikan						3,218,326	Un-allocated asset
Jumlah aset						75,014,737	Total assets
Liabilitas							Liabilities
Simpanan nasabah/dana syirkah temporer	-	418,501	50,202,468	2,714,145	-	53,335,114	Customer deposits/temporary syirkah fund
Beban bunga/margin yang masih harus dibayar	-	82	223,535	10,039	-	233,656	Accrued interest/margin expense
Liabilitas lain-lain	-	-	8,222,195	-	(8,089)	8,214,106	Other liabilities
Beban bunga/margin yang masih harus dibayar	-	-	143,595	-	-	143,595	Accrued interest/margin expense
Jumlah liabilitas yang dialokasikan	-	418,583	58,791,793	2,724,184	(8,089)	61,926,471	Total allocated liabilities
Liabilitas yang tidak dialokasikan						1,027,732	Un-allocated liabilities
Jumlah liabilitas						62,954,203	Total liabilities

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

42. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

42. OPERATING SEGMENT (continued)

2013					
Ritel/ Retail	Mikro (UMK)/ Micro (UMK)	Penghimpun dana dan treasury/ Funding and treasury	Jumlah/ Total		
Pendapatan					Revenue
Pendapatan bunga	7,775,736	2,544,703	622,619	10,943,058	Interest income
Beban bunga antar segmen	(4,283,526)	(768,916)	-	(5,052,442)	Inter-segment interest expense
Pendapatan operasional lain-lain	229,669	128,870	41,855	400,394	Other operating income
Jumlah pendapatan segmen	3,721,879	1,904,657	664,474	6,291,010	Total segment income
Beban					Expenses
Beban bunga	-	(13,956)	(3,880,653)	(3,894,609)	Interest expenses
Pendapatan bunga antar segmen	-	-	5,052,442	5,052,442	Inter-segment interest income
Beban tenaga kerja	(1,367,342)	(635,470)	(176,762)	(2,179,574)	Personnel expenses
Beban umum dan administrasi	(1,183,455)	(358,482)	(258,247)	(1,800,184)	General and administrative expenses
Cadangan kerugian penurunan nilai	(90,309)	(501,018)	-	(591,327)	Allowance for impairment losses
Jumlah beban segmen	(2,641,106)	(1,508,926)	736,780	(3,413,252)	Total segment expenses
Beban non-operasional	(7,678)	(1,225)	-	(8,903)	Non-operating expenses
Laba segmen sebelum pajak penghasilan	1,073,095	394,506	1,401,254	2,868,855	Segment income before income tax
Beban pajak penghasilan	(275,957)	(101,451)	(360,346)	(737,754)	Income tax expense
Laba bersih	797,138	293,055	1,040,908	2,131,101	Net income
Aset					Assets
Pinjaman yang diberikan – bersih	35,572,225	10,046,766	-	45,618,991	Loans - net
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	428,136	176,087	-	604,223	Accrued interest income
Aset lain-lain	-	-	20,766,889	20,766,889	Other assets
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	-	-	11,225	11,225	Accrued interest income
Jumlah aset yang dialokasikan	36,000,361	10,222,853	20,778,114	67,001,328	Total allocated asset
Aset yang tidak dialokasikan				2,660,136	Un-allocated asset
Jumlah aset				69,661,464	Total assets
Liabilitas					Liabilities
Simpanan nasabah	-	477,429	51,718,430	52,195,859	Customer deposits
Beban bunga yang masih harus dibayar	-	136	210,094	210,230	Accrued interest expense
Liabilitas lain-lain	-	-	6,357,578	6,357,578	Other liabilities
Beban bunga yang masih harus dibayar	-	-	104,673	104,673	Accrued interest expense
Jumlah liabilitas yang dialokasikan	-	477,565	58,390,775	58,868,340	Total allocated liabilities
Liabilitas yang tidak dialokasikan				885,259	Un-allocated liabilities
Jumlah liabilitas				59,753,599	Total liabilities

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

42. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

42. OPERATING SEGMENT (continued)

	2012				
	Ritel/ Retail	Mikro (UMK)/ Micro (UMK)	Penghimpunan dana dan treasury/ Funding and treasury	Jumlah/ Total	
Pendapatan					Revenue
Pendapatan bunga	6,587,212	2,200,920	504,818	9,292,950	Interest income
Beban bunga antar segmen	(3,503,216)	(642,703)	-	(4,145,919)	Inter-segment interest expense
Pendapatan operasional lain-lain	136,245	106,531	40,029	282,805	Other operating income
Jumlah pendapatan segmen	3,220,241	1,664,748	544,847	5,429,836	Total segment income
Beban					Expenses
Beban bunga	-	(13,543)	(3,208,293)	(3,221,836)	Interest expenses
Pendapatan bunga antar segmen	-	-	4,145,919	4,145,919	Inter-segment interest income
Beban tenaga kerja	(1,158,795)	(555,105)	(139,671)	(1,853,571)	Personnel expenses
Beban umum dan administrasi	(1,037,405)	(332,414)	(188,046)	(1,557,865)	General and administrative expenses
Cadangan kerugian penurunan nilai	(59,661)	(395,664)	-	(455,325)	Allowance for impairment losses
Jumlah beban segmen	(2,255,861)	(1,296,726)	609,909	(2,942,678)	Total segment expenses
Pendapatan/(beban) non-operasional	64	(1,908)	-	(1,844)	Non operating income/(expense)
Laba segmen sebelum pajak penghasilan	964,444	366,114	1,154,756	2,485,314	Segment income before income tax
Beban pajak penghasilan	(196,484)	(74,588)	(235,255)	(506,328)	Income tax expense
Laba bersih	767,960	291,526	919,501	1,978,986	Net income
Aset					Assets
Pinjaman yang diberikan – bersih	29,778,898	8,681,008	-	38,459,906	Loans - net
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	375,931	159,677	-	535,608	Accrued interest income
Aset lain-lain	-	-	17,864,958	17,864,958	Other assets
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	-	-	5,027	5,027	Accrued interest income
Jumlah aset yang dialokasikan	30,154,829	8,840,685	17,869,985	56,865,499	Total allocated asset
Aset yang tidak dialokasikan	-	-	-	2,212,412	Un-allocated asset
Jumlah aset	30,154,829	8,840,685	17,869,985	59,077,911	Total assets
Liabilitas					Liabilities
Simpanan nasabah	-	463,485	44,609,118	45,072,603	Customer deposits
Beban bunga yang masih harus dibayar	-	130	164,450	164,580	Accrued interest expense
Liabilitas lain-lain	-	-	5,150,469	5,150,469	Other liabilities
Beban bunga yang masih harus dibayar	-	-	72,963	72,963	Accrued interest expense
Jumlah liabilitas yang dialokasikan	-	463,615	49,997,000	50,460,615	Total allocated liabilities
Liabilitas yang tidak dialokasikan	-	-	-	883,369	Un-allocated liabilities
Jumlah liabilitas	-	463,615	49,997,000	51,343,984	Total liabilities

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

42. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

42. OPERATING SEGMENT (continued)

Berdasarkan informasi geografis

Pada tanggal 31 Desember 2014, segmen berdasarkan geografis terdiri dari 1.389 cabang yang terbagi menjadi 4 area yaitu Jawa, Sumatera, Bali dan Nusa Tenggara, serta Kalimantan dan Sulawesi (2013: 1.319 cabang; 2012: 1,212 cabang).

Segmen informasi berdasarkan geografis adalah sebagai berikut:

Geographical information

As of 31 December 2014, geographical segment consists of 1,389 branches that are located into 4 areas, namely Java, Sumatera, Bali and Nusa Tenggara, also Kalimantan and Sulawesi (2013: 1,319 branches; 2012: 1,212 branches).

Information concerning geographical segments is as follows:

	Jawa Java	Sumatera	Bali dan Nusa Tenggara/ Bali and Nusa Tenggara	Kalimantan dan/and Sulawesi	Penyesuaian dan eliminasi/ Adjustment and elimination	Konsolidasi/ Consolidation	
	31 Desember 2014						
Pendapatan bunga	7,646,899	2,440,132	522,450	1,686,656	(2,982)	12,293,155	Interest income
Total aset	52,531,845	11,515,160	2,477,689	8,490,043	-	75,014,737	Total assets
31 Desember 2013							31 December 2013
Pendapatan bunga	6,787,953	2,227,921	460,248	1,466,936	-	10,943,058	Interest income
Total aset	50,407,342	9,980,817	2,182,186	7,091,119	-	69,661,464	Total assets
31 Desember 2012							31 December 2012
Pendapatan bunga	5,834,221	1,852,262	386,700	1,219,767	-	9,292,950	Interest income
Total aset	43,244,577	8,376,821	1,760,911	5,695,602	-	59,077,911	Total assets

43. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR

43. EARNINGS PER SHARE

	2014	2013	2012	
Laba bersih tahun berjalan	1,853,022	2,131,101	1,978,986	Net profit for the year
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa	5,840,287,257	5,840,287,257	5,796,119,728	Weighted average number of shares
Laba bersih per saham dasar (nilai penuh)	317	365	341	Basic earnings per share (full amount)
Laba bersih per saham dilusian (nilai penuh)	317	365	341	Diluted earnings per share (full amount)

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**44. PERJANJIAN KERJASAMA, KONTRAK DAN
KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

a. PT Taspen (Persero)

Bank memiliki kerja sama dengan PT Taspen (Persero) dalam hal pembayaran uang pensiun kepada para pensiunan pegawai Pemerintah. Perjanjian kerjasama ini dituangkan dalam perjanjian No. JAN-08/DIR/2007 dan No. PKS.023/DIR/III/2007 tentang Pembayaran Tabungan Hari Tua, Tabungan Hari Tua Asuransi Multiguna Sejahtera dan Pensiun melalui rekening Bank. Kerjasama ini berlaku untuk masa 2 (dua) tahun mulai tanggal 13 April 2007 sampai 12 April 2009 dan telah mengalami beberapa kali perpanjangan, terakhir melalui perjanjian No. JAN-07/DIR/2013 dan No. PKS-090/DIR/PBIR/IV/2013 mulai tanggal 8 April 2013 sampai 7 April 2015.

b. PT Pos Indonesia (Persero)

Bank memiliki kerja sama dengan PT Pos Indonesia (Persero) dalam hal pembayaran uang pensiun kepada para pensiunan pegawai Pemerintah. Perjanjian kerjasama ini dituangkan dalam perjanjian No PKS. 060/DIR/RBPB/III/2012 dan No. PKS. 35/DIRUT/0312 tanggal 14 Maret 2012 tentang Pemotongan Uang Pensiun untuk Angsuran Kredit Pensiun. Jangka waktu kerjasama ini adalah 2 (dua) tahun yaitu sampai 27 Maret 2014, dan perpanjangan yang terakhir melalui No PKS. 057/DIR/PBIRM/IV/2014 dan No. PKS. 77/DIRUT/0414 tanggal 25 April 2014. Perjanjian ini berlaku dari tanggal 28 Maret 2014 sampai 27 Maret 2016.

**c. Perjanjian kerjasama dengan lembaga
pengelola dana pensiun lainnya**

Bank juga melakukan kerjasama dalam rangka pembayaran manfaat pensiun dengan beberapa lembaga pengelola dana pensiun lainnya sebagai berikut:

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**44. SIGNIFICANT AGREEMENTS, CONTRACTS
AND COMMITMENTS (continued)**

a. PT Taspen (Persero)

The Bank has cooperated with PT Taspen (Persero) in terms of payment of pension to retired government employees. The cooperation agreement was stipulated in agreement No. JAN-08/DIR/2007 and No.PKS.023/DIR/III/2007 concerning the Payment of Old-Age-Savings Plan, Old-Age-Savings Plan of Multiguna Sejahtera Insurance and Pension through the Bank's account. The agreement is for 2 (two) years from 13 April 2007 to 12 April 2009 and has been extended for several times, the latest are stipulated in agreement No.JAN-07/DIR/2013 and No.PKS090/DIR/RBPB/IV/2013 starting 8 April 2013 to 7 April 2015.

b. PT Pos Indonesia (Persero)

The Bank has cooperated with PT Pos Indonesia (Persero) in terms of payment of pension to retired government employees. The cooperation agreements are stipulated in agreements No PKS. 060/DIR/RBPB/III/2012 and No. PKS. 35/DIRUT/0312 dated 14 March 2012 concerning the Deductions of Pension Benefit for Pension Loan Installment. This agreement was for 2 (two) years, and expired on 27 March 2014, and the latest extension are stipulated under No PKS. 057/DIR/PBIRM/IV/2014 and No. PKS. 77/DIRUT/0414 dated 25 April 2014. This agreement valid from 28 March 2014 until 27 March 2016.

**c. Cooperation agreements with other pension
fund management institutions**

The Bank operates pension benefit payments in cooperation with several other pension fund management institutions as follows:

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**44. PERJANJIAN KERJASAMA, KONTRAK DAN
KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**c. Perjanjian kerjasama dengan lembaga
pengelola dana pensiun lainnya (lanjutan)**

Lembaga Pengelola Dana Pensiun/ Pension Fund Management Institution	Periode/ Period
Dana Pensiun PLN	14 April/April 2011 - 13 April/April 2016
Dana Pensiun Perhutani	26 Januari/January 2012 - 25 Februari/February 2015
Dana Pensiun PT Asuransi Jasa Indonesia	1 Juni/June 2012 - 1 Juni/June 2015
Dana Pensiun Perkebunan	17 Juni/June 2012 - 16 Juni/June 2015
Dana Pensiun Pengadaian	23 Maret/March 2013 - 22 Maret/March 2015
Dana Semen Baturaja	2 April/April 2013 - 1 April/April 2016
Dana Pensiun Pertamina	6 April/April 2013 - 5 April/April 2016
Dana Pensiun INTI	15 April/April 2013 - 14 April/April 2015
Koperasi Wredatama Krakatau Steel	22 April/April 2013 - 21 April/April 2016
PT ASABRI (persero)	29 April/April 2013 - 29 April/April 2015
Dana Pensiun Kimia Farma	20 Mei/May 2013 - 19 Mei/May 2015
Dana Pensiun Konferensi Wali Gereja Indonesia	16 Juli/July 2013 - 16 Juli/July 2015
Dana Pensiun ASDP	21 Juli/July 2013 - 21 Juli/July 2015
Dana Pensiun Karyawan Jamsostek	2 September/September 2013 - 2 September/September 2015
Dana Pensiun PUSRI (DAPENSRI)	21 Oktober/October 2013 - 21 Oktober/October 2016
Dana Pensiun Perusahaan Pelabuhan dan Pengerukan	27 Oktober/October 2013 - 26 Oktober/October 2016
Dana Pensiun Merpati Nusantara Airlines	12 November/November 2013 - 11 November/November 2016
Dana Pensiun Pelni	26 Februari/February 2014 - 25 Februari/February 2016
Dana Pensiun Semen Gresik	19 Maret/March 2014 - 18 Maret/March 2016
Dana Pensiun Angkasa Pura I (DAPENRA)	3 April/April 2014 - 2 April/April 2016
Dana Pensiun Angkasa Pura II	3 April/April 2014 - 2 April/April 2016

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**44. PERJANJIAN KERJASAMA, KONTRAK DAN
KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**44. SIGNIFICANT AGREEMENTS, CONTRACTS
AND COMMITMENTS (continued)**

**c. Perjanjian kerjasama dengan lembaga
pengelola dana pensiun lainnya (lanjutan)**

**c. Cooperation agreements with other pension
fund management institutions (continued)**

Lembaga Pengelola Dana Pensiun/ Pension Fund Management Institution	Periode/ Period
RS Abdul Moloek Bandar Lampung	8 April/April 2014 - 8 April/April 2019
Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan	8 April/April 2014 - 8 April/April 2019
Dinas Pengelolaan Pasar Kota Bandar Lampung	16 April/April 2014 - 16 April/April 2019
Dinas Sosial Kota Bandar Lampung	16 April/April 2014 - 16 April/April 2019
Universitas Negeri Makassar	20 April/April 2014 - 20 April/April 2019
RSUD Ratu Zalecha Makassar	20 April/April 2014 - 20 April/April 2016
Dinas Kelautan dan Perikanan Bandar Lampung	20 April/April 2014 - 20 April/April 2019
Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihun Banjarmasin	21 April/April 2014 - 21 April/April 2016
RSUD Daya Kota Makassar	21 April/April 2014 - 21 April/April 2016
PT. Sarana Argo Nusantara	30 April/April 2014 - 30 April/April 2016
Kopertis IX Sulawesi (Kota Makassar)	2 Juni/June 2014 - 2 Juni/June 2016
Kantor KSOP Kelas III Sunda Kelapa	3 Juni/June 2014 - 3 Juni/June 2019
Kopertis IX Kalimantan (Kota Banjarmasin)	3 Juni/June 2014 - 3 Juni/June 2019
Universitas Hasanuddin Makassar	5 Juni/June 2014 - 2 Juni/June 2019
Dana Pensiun Rajawali Nusindo	16 Juni/June 2014 - 15 Juni/June 2016
Dana Pensiun Jasa Tirta II	1 Juli/July 2014 - 30 Juni/June 2017
Dana Pensiun Satya Wacana	2 Juli/July 2014 - 1 Juli/July 2016
Dana Pensiun Rajawali Nusantara Indonesia	6 Agustus/August 2014 - 5 Agustus/August 2016
Dana Pensiun Telkom	1 Desember/December 2014 - 30 November/November 2016
PT Asuransi Jiwasraya (Persero)	Tidak terbatas/ Unlimited
PT BNI Life Insurance	Tidak terbatas/ Unlimited

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**44. PERJANJIAN KERJASAMA, KONTRAK DAN
KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**44. SIGNIFICANT AGREEMENTS, CONTRACTS
AND COMMITMENTS (continued)**

**d. Perjanjian kerja sama sehubungan dengan
penyediaan jasa *payment point* oleh Bank**

**d. Cooperation agreements related with
providing payment point services by the
Bank**

Berdasarkan perjanjian kerjasama dengan institusi-institusi tertentu, Bank menyediakan jasa *payment point* untuk memudahkan para nasabah Bank dalam melakukan transaksi pembayaran iuran-iuran bulanan antara lain pembayaran iuran listrik, telepon, pajak, air minum dan lain sebagainya.

Based on agreements with certain institutions, the Bank provides payment point services to facilitate the Bank's depositors with payment transaction for monthly bills such as electricity payment, telephone, tax, water, etc.

**e. Perjanjian kerja sama untuk menunjang
kegiatan operasional Bank**

**e. Cooperation agreements to support the
operational activities of the Bank**

Untuk menunjang kegiatan operasionalnya, Bank telah menandatangani beberapa perjanjian kerjasama dengan berbagai pihak dalam bidang penyediaan jasa teknologi informasi, sewa pembiayaan kendaraan bermotor, mesin ATM, dan bangunan, penyediaan jasa tenaga kerja, asuransi kesehatan tenaga kerja dan lain sebagainya.

To support its operational activities, the Bank has entered into several agreements in relation to information technology services, leasing of vehicles, ATM machines, and buildings, outsourcing of personnel, personnel medical insurance, etc.

**f. Perjanjian untuk melindungi debitur-debitur
pensiunan dengan asuransi jiwa**

**f. Agreements to cover pension debtors with
life insurance**

Untuk melindungi risiko ketidaktertagihan pinjaman yang diberikan kepada para pensiunan, Bank telah melaksanakan kerjasama dengan PT Asuransi Allianz Life Indonesia pada tanggal 26 November 2008, PT Avrist Assurance pada tanggal 23 Juni 2011 dan PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia pada tanggal 22 Juni 2011 (Catatan 11).

To cover the risk of uncollectible loans that may arise from pensioners, the Bank entered into agreements with PT Asuransi Allianz Life Indonesia on 26 November 2008, PT Avrist Assurance on 23 June 2011 and PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia on 22 June 2011 (Note 11).

g. Perjanjian pembiayaan bersama

g. Joint financing agreements

PT BFI Finance Indonesia Tbk

PT BFI Finance Indonesia Tbk

Pada tanggal 25 Agustus 2011 melalui Perjanjian Kerjasama No. PKS.189/DIR/RBFI/VIII/2011, Bank melakukan perjanjian kerjasama pembiayaan bersama *without recourse* dengan PT BFI Finance Indonesia Tbk ("BFI"). Dalam perjanjian kerjasama ini, porsi fasilitas pembiayaan yang akan diberikan untuk pelanggan BFI adalah maksimum 90% dari Bank dan minimum 10% dari pihak BFI. Fasilitas maksimum pembiayaan bersama adalah sebesar Rp 1.300.000. Pada tanggal 20 Februari 2014, jangka waktu Perjanjian telah diperpanjang hingga 25 Agustus 2016.

On 25 August 2011 through cooperation agreement No. PKS.189/DIR/RBFI/VIII/2011, the Bank entered into joint financing without recourse arrangement with PT BFI Finance Indonesia Tbk ("BFI"). Based on the agreements, the amount of funds to be financed by each party will be a maximum of 90% from the Bank and a minimum of 10% from BFI. Maximum joint financing facilities is Rp 1,300,000. On 20 February 2014, the agreement has been extended to 25 August 2016.

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**44. PERJANJIAN KERJASAMA, KONTRAK DAN
KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

g. Perjanjian pembiayaan bersama (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk

Pada tanggal 23 Desember 2009, Bank dan PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") melalui Perjanjian Kerjasama No. PKS. 155/DIR/XII/2009-119/PKS/BCA/2009 mengadakan perjanjian pembiayaan bersama kepada debitur. Dalam perjanjian kerjasama ini, porsi fasilitas pembiayaan yang akan diberikan adalah 30% dari Bank dan 70% dari BCA dengan porsi pembiayaan BCA tidak melebihi jumlah sebesar Rp 400.000. Bank bertindak sebagai "Pengelola Fasilitas". Jangka waktu perjanjian adalah untuk 3 (tiga) tahun, terhitung mulai tanggal 23 Desember 2009 hingga 20 Desember 2012 dan telah diperpanjang untuk jangka waktu sampai dengan 14 Desember 2015 (36 bulan sejak PKS ditandatangani) melalui Perjanjian Kerjasama No. PKS. 290/DIR/RBFI/XII/2012 dan No.338/PKS/BCA/2012.

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Pada tanggal 25 Juni 2009, Bank dan PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga") melalui Perjanjian Kerjasama No. PKS.063/DIR/VI/2009 mengadakan perjanjian pembiayaan bersama kepada debitur. Dalam perjanjian kerjasama ini, porsi fasilitas pembiayaan yang akan diberikan adalah 25% dari Bank dan 75% dari CIMB Niaga dengan porsi pembiayaan CIMB Niaga tidak melebihi jumlah sebesar Rp 500.000. Bank bertindak sebagai "Pengelola Fasilitas". Jangka waktu perjanjian adalah untuk 4 (empat) tahun, terhitung mulai tanggal 25 Juni 2009 hingga 24 Juni 2013. Perjanjian ini telah jatuh tempo dan tidak diperpanjang.

**h. Perjanjian pembiayaan dan penunjukan
pengelola fasilitas**

Pada tanggal 8 Agustus 2012 melalui Perjanjian Kerjasama No. PKS.178/DIR/RBFI/VIII/2012, Bank melakukan perjanjian kerjasama pembiayaan dan penunjukan pengelola fasilitas dengan PT BFI Finance Indonesia Tbk ("BFI"). Dalam perjanjian kerjasama ini, pembiayaan yang akan diberikan untuk pelanggan BFI adalah 100% dari Bank. Fasilitas maksimum untuk kerjasama pembiayaan ini dapat juga digunakan untuk fasilitas pembiayaan bersama sebesar Rp 1.300.000 (Catatan 44g). Pada tanggal 20 Februari 2014 melalui Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Kerjasama No. PKS.016a/DIR/TFI/II/2014, Perjanjian telah diperpanjang hingga 25 Agustus 2016.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**44. SIGNIFICANT AGREEMENTS, CONTRACTS
AND COMMITMENTS (continued)**

g. Joint financing agreements (continued)

PT Bank Central Asia Tbk

On 23 December 2009, the Bank and PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") through cooperation agreement No. PKS.155/DIR/XII/2009-119/PKS/BCA/2009, entered into joint financing agreement. Based on this agreement, the financing portion to debtor is 30% from the Bank and 70% from BCA with the portion of BCA not to exceed Rp 400,000. The Bank acted as "Facility Agent". The term of the agreement is for 3 (three) years, from 23 December 2009 to 20 December 2012 and has been extended for a period up to 14 December 2015 (36 months from the joint financing agreement signed) through Cooperative Agreement No. PKS.290/DIR/RBFI/XII/2012 and 338/PKS/BCA/2012.

PT Bank CIMB Niaga Tbk

On 25 June 2009, the Bank and PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga") through cooperation agreement No. PKS.063/DIR/VI/2009, entered into joint financing agreement. Based on this agreement, the financing portion to debtor is 25% from the Bank and 75% from CIMB Niaga with the portion of CIMB Niaga not to exceed Rp 500,000. The Bank acted as "Facility Agent". The term of the agreement is for 4 (four) years from 25 June 2009 to 24 June 2013. This agreement was due and not extended.

**h. Consumer financing and servicing agent
agreement**

On 8 August 2012 through cooperation agreement No. PKS.178/DIR/RBFI/VIII/2012, the Bank entered into consumer financing and servicing agent arrangement with PT BFI Finance Indonesia Tbk ("BFI"). Based on the agreements, the amount of funds to be financed will be 100% from the Bank. Maximum facility of this agreement can also be used together with joint financing facility of Rp 1,300,000 (Note 44g). On 20 February 2014 through addendum and restatement cooperations agreement No. PKS.016a/DIR/TFI/II/2014, the agreement has been extended to 25 August 2016.

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**44. PERJANJIAN KERJASAMA, KONTRAK DAN
KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**i. Perjanjian dengan JP Morgan Chase Bank,
National Association**

Pada tanggal 20 Februari 2009, Bank mengadakan perjanjian "International Swaps and Derivatives Association (ISDA)" dengan JP Morgan Chase Bank, National Association. Perjanjian ini dibuat sehubungan dengan rencana Bank untuk melakukan transaksi Interest Rate Swap (IRS) di kemudian hari.

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014, 2013 dan 2012 tidak terdapat transaksi IRS antara Bank dengan JP Morgan Chase Bank.

**j. Perjanjian dengan Standard Chartered
Bank**

Pada tanggal 12 April 2011, Bank mengadakan perjanjian "International Swaps and Derivatives Association (ISDA)" dengan Standard Chartered Bank. Perjanjian ini dibuat sehubungan dengan rencana Bank untuk melakukan transaksi Interest Rate Swap (IRS) di kemudian hari.

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014, 2013 dan 2012 tidak terdapat transaksi IRS antara Bank dengan Standard Chartered Bank.

k. Perjanjian dengan Serikat Pekerja

Pada tanggal 24 Mei 2012, Bank bersama Serikat Pekerja mengesahkan Perjanjian Kerja Bersama ("PKB") antara Bank dengan seluruh karyawannya yang berlaku efektif terhitung sejak tanggal 17 November 2014 sampai dengan 16 November 2016. PKB ini telah mendapat persetujuan dari Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia.

**l. Perjanjian dengan International Finance
Corporation**

Pada tanggal 25 September 2009, Bank mengadakan 2 (dua) perjanjian kerja sama dengan International Finance Corporation ("IFC") yaitu (i) Perjanjian Jangka Panjang dan (ii) Perjanjian Pinjaman dengan Opsi Konversi sebagaimana telah diubah dan dinyatakan kembali pada tanggal 21 Oktober 2009 yang kemudian direvisi pada tanggal 24 Februari 2011.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**44. SIGNIFICANT AGREEMENTS, CONTRACTS
AND COMMITMENTS (continued)**

**i. Agreement with JP Morgan Chase Bank,
National Association**

On 20 February 2009, the Bank entered into "International Swaps and Derivatives Association (ISDA)" agreement with JP Morgan Chase Bank, National Association. This agreement was relating to the Bank's plan to enter into Interest Rate Swap (IRS) transaction in the future.

For the years ended 31 December 2014, 2013 and 2012 there are no IRS transactions between the Bank and JP Morgan Chase Bank.

j. Agreement with Standard Chartered Bank

On 12 April 2011, the Bank entered into "International Swaps and Derivatives Association (ISDA)" agreement with Standard Chartered Bank. This agreement was relating to the Bank's plan to enter into Interest Rate Swap (IRS) transaction in the future.

For the years ended on 31 December 2014, 2013 and 2012 there is no IRS transaction incurred between Bank and Standard Chartered Bank.

k. Agreements with Labor Union

On 24 May 2012, the Bank and Labor Union has legalised Collective Employment Agreement ("PKB") between the Bank and all employees that started effectively from 17 November 2014 until 16 November 2016. This PKB has been approved by Board of Commissioners and Minister of Manpower and Transmigration of the Republic of Indonesia.

**l. Agreements with International Finance
Corporation**

On 25 September 2009, the Bank entered into 2 (two) agreements with International Finance Corporation ("IFC") which are (i) IFC Senior Loan agreement and (ii) Convertible Loan Agreement as amended and restated on 21 October 2009 which revised on 24 February 2011.

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**44. PERJANJIAN KERJASAMA, KONTRAK DAN
KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

I. Perjanjian dengan *International Finance Corporation* (lanjutan)

**Perjanjian Pinjaman dengan Opsi Konversi
2011**

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman dengan Opsi Konversi, IFC memberikan pinjaman kepada Bank sebesar Rp 139.461 yang dicairkan pada tanggal 16 Maret 2011, dengan suku bunga yang dikenakan adalah sebesar 10,7%. Tujuan pinjaman tersebut adalah untuk mendanai pembiayaan kredit mikro. Berdasarkan Perjanjian Pinjaman Konversi ini, IFC dapat memilih untuk mengkonversi seluruh atau sebagian pinjaman menjadi saham pada tanggal konversi, yaitu 12 (dua belas) bulan sebelum *Sponsor Release Date* (14 Maret 2013), atau selama periode 3 (tiga) bulan sebelum tanggal jatuh tempo. Pembayaran bunga dibayarkan setiap 6 (enam) bulan, yaitu pada setiap tanggal 15 Januari dan 15 Juli, yang dimulai pada tanggal 15 Juli 2011 dan berakhir pada tanggal 15 Juli 2014. Pokok pinjaman dibayar penuh pada saat jatuh tempo.

Perjanjian Pinjaman Jangka Panjang 2011

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman Jangka Panjang, IFC memberikan pinjaman sebesar Rp 474.440, yang dicairkan pada tanggal 16 Maret 2011, dengan suku bunga yang dikenakan adalah sebesar 9,795%. Berdasarkan amandemen terakhir pinjaman yang diterima, pembayaran bunga dibayarkan setiap 6 (enam) bulan, yaitu pada setiap tanggal 15 Januari dan 15 Juli, yang dimulai pada tanggal 15 Juli 2011 dan berakhir pada tanggal 15 Juli 2016. Pokok pinjaman dibayarkan dengan cicilan sebanyak 6 (enam) kali pada setiap semester pada tanggal pembayaran bunga yang dimulai pada tanggal 15 Juli 2013 dan berakhir pada tanggal 15 Januari 2016.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Bank antara lain:

- Tidak diperkenankan untuk melakukan suatu tindakan pembebanan terhadap aset Bank melebihi 35% dari pinjaman tanpa persetujuan tertulis dari pemberi pinjaman,
- Tidak diperkenankan melakukan perubahan bisnis secara substansial tanpa persetujuan tertulis dari pemberi pinjaman,
- Tidak melakukan penggabungan usaha, *demerger*, restrukturisasi Bank, yang dapat memberikan dampak yang signifikan,

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**44. SIGNIFICANT AGREEMENTS, CONTRACTS
AND COMMITMENTS (continued)**

I. Agreements with *International Finance Corporation* (continued)

Convertible Loan Agreement 2011

Based on the Convertible Loan agreement, IFC granted to distribute a loan to the Bank in Rupiah amounting to Rp 139,461 which have been withdrawn on 16 March 2011 with interest 10.7%. This loan was used to demonstrate Bank's commitment of to finance micro loan. Based on this Convertible Loan agreement, IFC may request to convert the loan as a whole or certain amount to capital shares at conversion date which is 12 (twelve) months before Sponsor Release date (14 March 2013), or in the period of 3 (three) months before maturity date. Interest is paid on a semi-annual basis on 15 January and 15 July each year, commencing 15 July 2011 and with final installment to be paid on 15 July 2014. The principal is paid by way of a bullet payment on due date.

Senior Loan Agreement 2011

Based on the loan agreement, IFC granted to distribute a loan to the Bank in Rupiah amounting Rp 474,440 which have been withdrawn on 16 March 2011 with interest 9.795%. Based on the latest amendment to borrowing agreement, interest is paid on a semi-annual basis on 15 January and 15 July each year, commencing on 15 July 2011 with the final installment to be paid on 15 July 2016. The principal is paid on 6 (six) times installment basis on every interest date payment, commencing on 15 July 2013 with final installment to be paid at 15 January 2016.

The loan agreements provide several negative covenants to the Bank, such as:

- *Not create or permit to subsist any security interest or encumbrance over any of its assets exceeding 35% of the loan without the prior written consent of the lender,*
- *No substantial change is made to the general nature of its business without the prior written consent of the lender,*
- *Not undertake or permit any merger, demerger, corporate restructuring, which has or could reasonably be expected to have material adverse effect,*

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**44. PERJANJIAN KERJASAMA, KONTRAK DAN
KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

I. Perjanjian dengan *International Finance Corporation* (lanjutan)

**Perjanjian pinjaman jangka panjang 2011
(lanjutan)**

- Tidak menerbitkan saham tambahan dan tidak akan melakukan transfer saham, penjualan, perjanjian yang akan berdampak secara langsung maupun tidak langsung terhadap hak suara dan saham TPG Nusantara S.a.r.l kurang dari 50.1% dari keseluruhan saham Bank, atau mengubah TPG menjadi pemegang saham non-pengendali sesuai dengan peraturan pasar modal yang berlaku di Indonesia,
- Selain itu, Bank diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan tertentu dan liabilitas penyampaian laporan lainnya seperti: Bank harus selalu memantau rasio eksposur kredit lebih dari 25%, rasio kecukupan modal tidak kurang dari 8% dan rasio likuiditas aset tidak kurang dari 20%. Bank telah memenuhi persyaratan perjanjian pinjaman.

Perjanjian Pinjaman 2012

Pada tanggal 9 Oktober 2012, Bank telah menandatangani Perjanjian Pinjaman (*Loan Agreement*) dengan IFC.

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman, IFC memberikan pinjaman kepada Bank sebesar USD 100.000.000 (nilai penuh). Bank dapat melakukan penarikan kembali atas fasilitas pinjaman ini (*revolving loan*) atas jumlah yang telah dibayar kembali atau dilunasi sebelum atau pada 9 Oktober 2015. Tujuan pinjaman tersebut adalah untuk mendanai pembiayaan kredit mikro.

Pada tanggal 18 Maret 2013, fasilitas pinjaman tersebut telah dicairkan sebesar Rp 970.200 juta (ekuivalen USD 100.000.000) dengan suku bunga sebesar 6,8%. Pembayaran bunga akan dilakukan setiap 6 (enam) bulan, yaitu pada tanggal 15 Januari dan 15 Juli yang dimulai pada tanggal 15 Juli 2013 dan berakhir pada tanggal 15 Januari 2014. Pembayaran pokok akan dilakukan pada akhir periode pinjaman yaitu pada tanggal 18 Maret 2014.

Pada tanggal 24 Maret 2014, Bank telah mencairkan kembali pinjaman *revolving* tersebut sebesar Rp 1.145.000 (ekuivalen USD 100.000.000 (nilai penuh)) dengan suku bunga 9,1%. Pembayaran bunga dilakukan setiap 6 bulan, yaitu tanggal 15 Januari dan 15 Juli yang dimulai pada tanggal 15 Juli 2014 dan berakhir 15 Januari 2015. Pembayaran pokok akan dilakukan pada akhir periode pinjaman yaitu pada 24 Maret 2015.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**44. SIGNIFICANT AGREEMENTS, CONTRACTS
AND COMMITMENTS (continued)**

I. Agreements with *International Finance Corporation* (continued)

Senior Loan Agreement 2011 (continued)

- *Not issue any additional shares and shall not have its existing shares transferred, sold, pledged or otherwise encumbered such that the action would directly or indirectly result in TPG Nusantara S.a.r.l's voting rights and ownership to be less than a 50.1% of the Bank's shares, or changes the TPG as non-controlling shareholder under the Indonesia's capital markets regulations,*
- *Moreover, Bank is obliged to comply with reporting obligations and certain financial covenants such as: Bank shall at all times maintain an open credit exposures ratio of no more than 25%, capital adequacy ratio no less than 8% and liquid asset ratio no less than 20%. Bank has complied with covenants on loan agreements.*

Loan Agreement 2012

On 9 October 2012, the Bank entered into loan agreement with IFC.

Based on the loan agreement, IFC granted to distribute a loan to the Bank amounting to USD 100,000,000 (full amount). The Bank may re-borrow any portion of this facility (revolving loan) that is repaid on or prior to 9 October 2015. The loan was used to demonstrate the commitment of the Bank to finance micro loan..

The facility was fully withdrawn on 18 March 2013, amounting to Rp 970,200 million (equivalent to USD 100,000,000) with interest rate 6.8%. Interest is paid on a semi-annual basis on 15 January and 15 July, commencing on 15 July 2013 and ended on 15 January 2014. The principal is paid by way of a bullet payment on due date on 18 March 2014.

The facility was fully withdrawn on 24 March 2014, amounting to Rp 1,145,000 (equivalent to USD 100,000,000 (full amount)) with interest rate 9.1%. Interest is paid on a semi-annual basis on 15 January and 15 July, commencing on 15 July 2014 and ended on 15 January 2015. The principal is paid by way of a bullet payment on due date on 24 March 2015.

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**44. PERJANJIAN KERJASAMA, KONTRAK DAN
KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

I. Perjanjian dengan *International Finance Corporation* (lanjutan)

Perjanjian Pinjaman 2012 (lanjutan)

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Bank antara lain:

- Tidak diperkenankan melakukan perubahan bisnis secara substansial tanpa persetujuan tertulis dari pemberi pinjaman,
- Tidak melakukan penggabungan usaha, demerger, restrukturisasi Bank, yang dapat memberikan dampak yang signifikan,
- Tidak menerbitkan saham tambahan dan tidak akan melakukan transfer saham, penjualan, perjanjian yang akan berdampak secara langsung maupun tidak langsung terhadap hak suara dan saham TPG Nusantara S.a.r.l kurang dari 50.1% dari keseluruhan saham Bank, atau mengubah TPG menjadi pemegang saham non-pengendali sesuai dengan peraturan pasar modal yang berlaku di Indonesia,
- Selain itu, Bank diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan tertentu dan liabilitas penyampaian laporan lainnya seperti: Bank harus selalu memantau rasio eksposur kredit tidak lebih dari 25%, rasio kecukupan modal tidak kurang dari 8% dan rasio likuiditas aset tidak kurang dari 20%.

Perjanjian Pinjaman 2014

Pada tanggal 1 Agustus 2014, Bank telah menandatangani 2 (dua) perjanjian Pinjaman (*Loan Agreement*) dengan IFC yaitu (i) Perjanjian Pinjaman Ketiga dan (ii) Perjanjian Pinjaman Keempat.

(i) Perjanjian Pinjaman Ketiga 2014

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman Ketiga, IFC memberikan pinjaman kepada Bank sebesar USD 50.000.000 (nilai penuh). Bank dapat melakukan penarikan kembali atas fasilitas pinjaman ini (*revolving loan*) atas jumlah yang telah dibayar kembali atau dilunasi sebelum atau pada 1 Agustus 2017. Tujuan pinjaman tersebut adalah untuk mendanai pembiayaan kredit mikro.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**44. SIGNIFICANT AGREEMENTS, CONTRACTS
AND COMMITMENTS (continued)**

I. Agreements with *International Finance Corporation* (continued)

Loan Agreement 2012 (continued)

The loan agreements provide several negative covenants to the Bank, such as:

- *No substantial change is made to the general nature of its business without the prior written consent of the lender,*
- *Not undertake or permit any merger, demerger, corporate restructuring, which has or could reasonably be expected to have material adverse effect,*
- *Not issue any additional shares and shall not have its existing shares transferred, sold, pledged or otherwise encumbered such that the action would directly or indirectly result in TPG Nusantara S.a.r.l's voting rights and ownership to be less than a 50.1% of the Bank's shares, or changes the TPG as non-controlling shareholder under the Indonesia's capital markets regulations,*
- *Moreover, Bank is obliged to comply with reporting obligations and certain financial covenants such as: Bank shall at all times maintain an open credit exposures ratio of no more than 25%, capital adequacy ratio no less than 8% and liquid asset ratio no less than 20%*

Loan Agreement 2014

On 1 August 2014, the Bank entered into 2 (two) loan agreement with IFC which are (i) Third Loan Agreement and (ii) Fourth Loan Agreement.

(i) Third Loan Agreement 2014

Based on the third loan agreement, IFC granted to distribute a loan to the Bank amounting to USD 50,000,000 (full amount). The Bank may redispense any portion of this facility (revolving loan) that is repaid on or prior to 1 August 2017. The loan was used to demonstrate the commitment of the Bank to finance micro loan.

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**44. PERJANJIAN KERJASAMA, KONTRAK DAN
KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

I. Perjanjian dengan *International Finance Corporation* (lanjutan)

Perjanjian Pinjaman 2014

**(i) Perjanjian Pinjaman Ketiga 2014
(lanjutan)**

Pada tanggal 2 Oktober 2014, fasilitas pinjaman tersebut telah dicairkan sebesar Rp 608.500 (ekuivalen USD 50.000.000 (nilai penuh) dengan suku bunga sebesar 8.91%. Pembayaran bunga akan dilakukan setiap 6 (enam) bulan, yaitu pada tanggal 15 Januari dan 15 Juli yang dimulai pada tanggal 15 Januari 2015 dan berakhir pada tanggal 15 Juli 2015. Pembayaran pokok akan dilakukan pada akhir periode pinjaman yaitu pada 2 Oktober 2015.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Bank antara lain:

- Tidak diperkenankan melakukan perubahan bisnis secara substansial tanpa persetujuan tertulis dari pemberi pinjaman,
- Tidak melakukan penggabungan usaha, spin-off, konsolidasi atau reorganisasi, yang dapat memberikan dampak yang signifikan,
- Tidak menerbitkan saham tambahan dan tidak akan melakukan transfer saham, penjualan, perjanjian yang akan mengubah TPG Nusantara S.a.r.l menjadi pemegang saham non-pengendali sesuai dengan ketentuan Peraturan Perbankan atau Keuangan di Indonesia,
- Selain itu, Bank diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan tertentu dan liabilitas penyampaian laporan lainnya seperti: Bank harus selalu memantau rasio eksposur kredit tidak lebih dari 25%, rasio kecukupan modal tidak kurang dari 8% dan rasio likuiditas aset tidak kurang dari 20%.

(ii) Perjanjian Pinjaman Keempat 2014

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman Keempat, IFC memberikan 2 (dua) fasilitas pinjaman kepada Bank, yaitu Pinjaman A1 sebesar USD 50.000.000 (nilai penuh) dan Pinjaman A2 sebesar USD 100.000.000 (nilai penuh). Bank dapat melakukan penarikan kembali atas fasilitas pinjaman ini (*revolving loan*) atas jumlah yang telah dibayar kembali atau dilunasi sebelum atau pada 1 Agustus 2017 untuk Pinjaman A1. Tujuan pinjaman tersebut adalah untuk mendanai pembiayaan kredit mikro.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**44. SIGNIFICANT AGREEMENTS, CONTRACTS
AND COMMITMENTS (continued)**

I. Agreements with *International Finance Corporation* (continued)

Loan Agreement 2014

(i) Third Loan Agreement 2014 (continued)

The facility was fully withdrawn on 2 October 2014, amounting to Rp 608,500 (equivalent to USD 50,000,000 (full amount) with interest rate 8.91%. Interest is paid on semi-annual basis on 15 January and 15 July, commencing on 15 January 2015 and ended on 15 July 2015. The principal is paid by way of a bullet payment on due date on 2 October 2015.

The loan agreements provide several negative covenants to the Bank, such as:

- *No substantial change is made to the general nature of its business without the prior written consent of the lender,*
- *Not undertake or permit any merger, spin-off, consolidation or reorganization, which has or could reasonably be expected to have material adverse effect,*
- *Not issue any additional shares and shall not have its existing shares transferred, sold, pledged or otherwise encumbered such that the action would change the TPG Nusantara S.a.r.l as non-controlling shareholder under the Indonesia's Banking or Financial Regulation,*
- *Moreover, Bank is obliged to comply with reporting obligations and certain financial covenants such as: Bank shall at all times maintain an open credit exposures ratio of no more than 25%, capital adequacy ratio no less than 8% and liquid asset ratio no less than 20%.*

(ii) Fourth Loan Agreement 2014

Based on the fourth loan agreement, IFC granted 2 (two) loan facility to the Bank which are, A1 Loan amounting to USD 50,000,000 (full amount), and A2 Loan amounting to USD 100,000,000 (full amount). The Bank may redispense any portion (revolving loan) that is repaid on or prior to 1 August 2017 for A1 Loan. The loan was used to demonstrate the commitment of the Bank to finance micro loan.

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**44. PERJANJIAN KERJASAMA, KONTRAK DAN
KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

I. Perjanjian dengan *International Finance Corporation* (lanjutan)

Perjanjian Pinjaman 2014 (lanjutan)

**(ii) Perjanjian Pinjaman Keempat 2014
(lanjutan)**

Pada tanggal 9 Oktober 2014, fasilitas pinjaman keempat telah dicairkan sebesar Rp 611.000 (ekuivalen USD 50.000.000 (nilai penuh)) dengan suku bunga sebesar 8,84%. Pembayaran bunga akan dilakukan setiap 6 (enam) bulan, yaitu pada tanggal 15 Januari dan 15 Juli yang dimulai pada tanggal 15 Januari 2015 dan berakhir pada tanggal 15 Juli 2015. Pembayaran pokok akan dilakukan pada akhir periode pinjaman yaitu pada 9 Oktober 2015.

Pada tanggal 31 Oktober 2014, fasilitas pinjaman keempat telah dicairkan sebesar Rp 608.000 (ekuivalen USD 50.000.000 (nilai penuh)) dengan suku bunga sebesar 8,75%. Pembayaran bunga akan dilakukan setiap 6 (enam) bulan, yaitu pada tanggal 15 Januari dan 15 Juli yang dimulai pada tanggal 15 Januari 2015 dan berakhir pada tanggal 15 Juli 2015. Pembayaran pokok akan dilakukan pada akhir periode pinjaman yaitu pada 31 Oktober 2015.

Pada tanggal 26 November 2014, fasilitas pinjaman keempat telah dicairkan sebesar Rp 608.250 (ekuivalen USD 50.000.000 (nilai penuh)) dengan suku bunga sebesar 8,70%. Pembayaran bunga akan dilakukan setiap 6 (enam) bulan, yaitu pada tanggal 15 Januari dan 15 Juli yang dimulai pada tanggal 15 Januari 2015 dan berakhir pada tanggal 15 Juli 2015. Pembayaran pokok akan dilakukan pada akhir periode pinjaman yaitu pada 26 November 2015.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Bank antara lain:

- Tidak diperkenankan melakukan perubahan bisnis secara substansial tanpa persetujuan tertulis dari pemberi pinjaman,
- Tidak melakukan penggabungan usaha, *spin-off*, konsolidasi atau reorganisasi, yang dapat memberikan dampak yang signifikan,
- Tidak menerbitkan saham tambahan dan tidak akan melakukan transfer saham, penjualan, perjanjian yang akan mengubah TPG Nusantara S.a.r.l menjadi pemegang saham non-pengendali sesuai dengan ketentuan Peraturan Perbankan atau Keuangan di Indonesia,

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**44. SIGNIFICANT AGREEMENTS, CONTRACTS
AND COMMITMENTS (continued)**

I. Agreements with *International Finance Corporation* (continued)

Loan Agreement 2014 (continued)

(ii) Fourth Loan Agreement 2014 (continued)

The fourth loan facility was withdrawn on 9 October 2014, amounting to Rp 611,000 (equivalent to USD 50,000,000 (full amount)) with interest rate 8.84%. Interest is paid on semi-annual basis on 15 January and 15 July, commencing on 15 January 2015 and ended on 15 July 2015. The principal is paid by way of a bullet payment on due date on 9 October 2015.

The fourth loan facility was withdrawn on 31 October 2014, amounting to Rp 608,000 (equivalent to USD 50,000,000 (full amount)) with interest rate 8.75%. Interest is paid on semi-annual basis on 15 January and 15 July, commencing on 15 January 2015 and ended on 15 July 2015. The principal is paid by way of a bullet payment on due date on 31 October 2015.

The fourth loan facility was withdrawn on 26 November 2014, amounting to Rp 608,250 (equivalent to USD 50,000,000 (full amount)) with interest rate 8.70%. Interest is paid on semi-annual basis on 15 January and 15 July, commencing on 15 January 2015 and ended on 15 July 2015. The principal is paid by way of a bullet payment on due date on 26 November 2015.

The loan agreements provide several negative covenants to the Bank, such as:

- *No substantial change is made to the general nature of its business without the prior written consent of the lender,*
- *Not undertake or permit any merger, spin-off, consolidation or reorganization, which has or could reasonably be expected to have material adverse effect,*
- *Not issue any additional shares and shall not have its existing shares transferred, sold, pledged or otherwise encumbered such that the action would change the TPG Nusantara S.a.r.l as non-controlling shareholder under the Indonesia's Banking or Financial Regulation,*

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**44. PERJANJIAN KERJASAMA, KONTRAK DAN
KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

I. Perjanjian dengan *International Finance Corporation* (lanjutan)

Perjanjian Pinjaman 2014 (lanjutan)

**(ii) Perjanjian Pinjaman Keempat 2014
(lanjutan)**

- Selain itu, Bank diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan tertentu dan liabilitas penyampaian laporan lainnya seperti: Bank harus selalu memantau rasio eksposur kredit tidak lebih dari 25%, rasio kecukupan modal tidak kurang dari 8% dan rasio likuiditas aset tidak kurang dari 20%.

Jika terjadi pelanggaran atas perjanjian (wanprestasi), maka Bank harus melakukan pembayaran pokok pinjaman, bunga yang masih harus dibayar, *redeployment cost* yang timbul akibat pelunasan yang dipercepat, serta biaya terutang lainnya yang disepakati dalam perjanjian.

Apabila Bank gagal dalam melakukan pembayaran pokok, bunga, ataupun biaya lainnya (*fees*) sebagaimana telah disepakati dalam perjanjian, Bank dikenakan bunga sebesar *default rate* ditambah tingkat suku bunga pinjaman yang relevan atas jumlah yang terutang tersebut.

m. Perjanjian dengan *Dexia Micro-Credit Fund (Sub-fund BlueOrchard Debt)*

Pada tanggal 1 Juli 2010, Bank mengadakan perjanjian pinjaman dengan *Dexia Micro-Credit Fund (Sub-fund BlueOrchard Debt)* ("*BlueOrchard*"). Pencairan pinjaman sebesar Rp 135.000 pada tanggal 12 Juli 2010 dikenakan 10,2%. Pinjaman ini telah dibayarkan penuh pada tanggal 12 Juli 2013.

n. Perjanjian kerja sama *bancassurance* untuk Nasabah Sinaya

Pada tanggal 11 Agustus 2014, melalui Perjanjian Kerja Sama No. PKS.108/DIR/FINCM/VIII/2014, Bank melakukan perjanjian kerja sama *bancassurance* dengan PT Asuransi Allianz Life Indonesia ("*Allianz*"). Bank akan mendistribusikan produk-produk asuransi jiwa dari Allianz kepada Nasabah Sinaya melalui seluruh jalur distribusi Bank sesuai dengan Model Bisnis *Bancassurance*. Perjanjian ini berlaku selama 10 tahun.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**44. SIGNIFICANT AGREEMENTS, CONTRACTS
AND COMMITMENTS (continued)**

I. Agreements with *International Finance Corporation* (continued)

Loan Agreement 2014

(ii) Fourth Loan Agreement 2014 (continued)

- *Moreover, Bank is obliged to comply with reporting obligations and certain financial covenants such as: Bank shall at all times maintain an open credit exposures ratio of no more than 25%, capital adequacy ratio no less than 8% and liquid asset ratio no less than 20%.*

If any event of default occurred, the Bank shall immediately repay the loan outstanding, interest accrued, redeployment cost due to the accelerated payment of the loan, and any other payables under the agreement.

If the Bank is in default in the payment of principal or interest, or any other payment (fees) when due as specified in the agreement, the Bank shall pay in respect of the amount of such payment due and unpaid an interest at the default rate plus the relevant blended interest rate.

m. Agreements with *Dexia Micro-Credit Fund (Sub-fund BlueOrchard Debt)*

On 1 July 2010, the Bank entered into a loan agreement with Dexia Micro-Credit Fund (Sub-fund BlueOrchard Debt) ("BlueOrchard"). This loan facility of Rp 135,000 has been withdrawn on 12 July 2010 with interest rate of 10.2%. This loan has been fully paid off on 12 July 2013.

n. Bancassurance Agreement for Sinaya Customers

On 11 August 2014, through cooperation agreement No. PKS.108/DIR/FINCM/VIII/2014, the Bank entered into a bancassurance agreement with PT Asuransi Allianz Life Indonesia ("Allianz"). Bank will distribute life insurance products of Allianz to Sinaya Customers through the entire distribution channel of Bank in accordance with the Bancassurance Business Model. The agreement is effective for 10 years.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. PERJANJIAN KERJASAMA, KONTRAK DAN KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Perjanjian Pinjaman Bilateral dengan PT Home Credit Indonesia

Pada tanggal 18 Desember 2013 melalui Perjanjian Kerjasama No. PKS.299/DIR/TFI/XII/2013, Bank melakukan perjanjian kerjasama pinjaman bilateral dengan PT Home Credit Indonesia ("HCI"). Dalam perjanjian kerjasama ini, Bank memberikan fasilitas pinjaman bilateral (*committed*) dengan plafon sebesar Rp 50.000. Pada tanggal 2 Mei 2014 melalui Perjanjian Amandemen terhadap Perjanjian Fasilitas Pinjaman No.PKS.063a/DIR/TFI/V/2014, plafon kerjasama ditingkatkan menjadi Rp 100.000. Pada tanggal 12 Desember 2014, perjanjian telah diperpanjang hingga 18 Desember 2015.

p. Komitmen signifikan lainnya

Pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012, Bank memiliki komitmen sewa gedung kantor sebesar Rp 50.972, Rp 50.345 dan Rp 48.109.

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Kerangka Manajemen Risiko

Pengembangan manajemen risiko keuangan di Bank dan Entitas Anak berpedoman pada peraturan Bank Indonesia tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum serta dokumen-dokumen dari *Basel Committee on Banking Supervision*, terutama konsep *Basel Accord II*.

Kerangka manajemen risiko Bank dan Entitas Anak diimplementasikan melalui kebijakan-kebijakan, prosedur, limit-limit transaksi dan kewenangan, toleransi risiko serta perangkat manajemen risiko. Bank dan Entitas Anak melakukan pengembangan manajemen risiko secara berkesinambungan sesuai dengan meningkatnya perkembangan dan kompleksitas bisnis, strategi dan sistem informasi manajemen.

Penerapan manajemen risiko mencakup:

- Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi
- Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit
- Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko
- Pengendalian internal yang menyeluruh

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

44. SIGNIFICANT AGREEMENTS, CONTRACTS AND COMMITMENTS (continued)

o. *Bilateral Loan agreement with PT Home Credit Indonesia*

On 18 December 2013 through cooperation agreement No. PKS.299/DIR/TFI/XII/2013, the Bank entered into Bilateral Loan cooperation agreement with PT Home Credit Indonesia ("HCI"). Based on the agreements, Bilateral Loan (committed) facility limit is Rp 50,000. On 2 May 2014 through Amendment Agreement To The Loan Facility Agreement No. PKS/063a/DIR/TFI/V/2014, cooperation facility limit has been increased to Rp 100,000. On 12 December 2014, the cooperation has been extended until 18 December 2015.

p. *Other significant commitment*

As at 31 December 2014, 2013 and 2012, Bank has office building rental commitments amounted to Rp 50,972, Rp 50,345 and Rp 48,109, respectively.

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Risk Management Framework

Financial Risk management development in the Bank and Subsidiary is guided by Bank Indonesia regulations which govern risk management implementation by banks operating in Indonesia, as well as Basel Accord II documentation issued by the Basel Committee of Banking Supervision.

The Bank and Subsidiary risk management framework is implemented through policies, procedures, transaction and authorization limits, risk tolerance as well as risk management tools. The Bank and Subsidiary carries out continuous risk management development in line with the increasing business complexity and the development organization, strategy and management information systems.

Implementation of risk management covers:

- *Board of Commissioner and Board of Director active supervision*
- *Sufficient policy, procedure and sets limit*
- *Sufficient process of identification, measurement, risk oversight and control and risk management information*
- *Overall internal control system*

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

Organisasi manajemen risiko Bank dan Entitas Anak melibatkan pengawasan dari Dewan Komisaris dan Direksi. Bank dan Entitas Anak telah membentuk Komite Pemantauan Risiko sebagai pengawas tertinggi di tingkat komisaris. Di tingkat direksi telah dibentuk Komite Manajemen Risiko yang merupakan bagian yang sangat penting dalam pengendalian risiko, *control unit* yang memantau seluruh risiko yang terdapat pada kegiatan operasional Bank dan Entitas Anak.

Komite Audit Bank memiliki tanggung jawab untuk memantau kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur manajemen risiko dan untuk menelaah kecukupan kerangka manajemen risiko yang terkait dengan risiko-risiko yang dihadapi oleh Bank. Dalam menjalankan fungsinya, Komite Audit dibantu oleh Divisi Internal Audit.

Risiko yang berasal dari instrumen keuangan Bank dan Entitas Anak adalah risiko keuangan, termasuk diantaranya adalah risiko kredit dan pembiayaan, risiko likuiditas, risiko pasar dan risiko operasional.

Entitas Anak secara umum telah menerapkan manajemen risiko, antara lain dengan membentuk unit risiko pada Entitas Anak. Manajemen risiko pada Entitas Anak secara operasional dilakukan terpisah dari unit bisnis dan menjalankan fungsinya secara independen. Untuk mendukung penerapan manajemen risiko, pada organisasi Entitas Anak juga dibentuk Komite Audit yang memiliki tanggung jawab untuk memantau kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur manajemen risiko, dan untuk menelaah kecukupan kerangka manajemen risiko yang terkait dengan risiko-risiko yang dihadapi oleh Entitas Anak. Disamping itu, Dewan Komisaris dan Direksi pada masing-masing Entitas Anak secara aktif juga melakukan pemantauan, dan evaluasi melalui laporan-laporan yang disampaikan oleh setiap Entitas Anak untuk selanjutnya digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan pada Entitas Anak.

Bank selaku Entitas Induk telah menerapkan manajemen risiko konsolidasian sesuai ketentuan Bank Indonesia. Penerapan manajemen risiko konsolidasian antara lain mencakup laporan perhitungan Kecukupan Penyediaan Modal Minimum (KPM) konsolidasian dan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) konsolidasian, Bank juga menyusun laporan Profil Risiko konsolidasi, Tingkat Kesehatan Bank (*Risk-Based Bank Rating*) dan *Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP)* konsolidasian.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT(continued)

Risk Management Framework (continued)

The organization of the Bank and Subsidiary risk management involves the oversight from the Board of Commissioners and Directors. The Bank and Subsidiary has established Risk Monitoring Committee as the highest risk authority in the commissioner level. At the director level a Risk Management Committee has been established which constitutes a crucial element in risk control, a control unit to monitor all of the risks in the Bank and Subsidiary operating activities.

The Bank Audit Committee is responsible for monitoring compliance within the Bank and Subsidiary risk management policies and procedures and for reviewing the adequacy of the risk management framework in relation to the risks faced by the Bank. The Bank Audit Committee is assisted in these functions by Internal Audit.

The risks arising from financial instruments to which the Bank and Subsidiary is exposed are financial risks, which include credit and financing risk, liquidity risk, market risk and operational risk.

Subsidiary have generally implemented risk management, among others by establishing a risk unit in Subsidiary. Risk management in each Subsidiary is operating separately from the business unit and conducting its function independently. To support the implementation of risk management, the Subsidiary has established Audit Committee in their organizational structure, which monitor the compliance of risk management policy and procedure on a regular basis, and to analyse the adequacy of risk management framework which related to the risk faced by the Subsidiary. In addition, the Boards of Commissioners and Directors of Subsidiary actively monitor and evaluate the internal controls of the Subsidiary, through the reports submitted by the Subsidiary, as a basis in formulating and developing appropriate policies for the Subsidiary.

As the Parent Entity, Bank has implemented consolidated risk management as defined by Bank Indonesia. The Implementation of consolidated risk management among others include report of consolidated minimum Capital Adequacy Ratio (CAR) and Legal Lending Limit (LLL), Bank also prepared the consolidated risk profile, consolidated Risk-Based Bank Rating and Internal Capital Adequacy Assessment Process.

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit dan pembiayaan

Risiko kredit dan pembiayaan adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika nasabah, klien atau rekanan Bank dan Entitas Anak gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya kepada Bank dan Entitas Anak. Risiko kredit dan pembiayaan terutama berasal dari pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah.

Bank juga terekspos risiko kredit yang muncul dari investasi pada surat berharga utang (efek-efek).

(i) Manajemen risiko kredit dan pembiayaan

Melakukan kaji ulang atas kebijakan kredit secara periodik terutama jika terdapat perubahan kondisi perekonomian, perubahan peraturan dan/atau pendekatan bisnis.

Batas pemberian kredit ditetapkan dan ditelaah mengikuti perubahan pada kondisi pasar dan ekonomi. Telaahan kredit secara periodik dan penilaian atas kemungkinan wanprestasi juga dilakukan. Proses persetujuan kredit dilakukan melalui komite persetujuan kredit.

Bank dan Entitas Anak juga dengan ketat memantau perkembangan portofolio kredit yang memungkinkan Bank dan Entitas Anak untuk melakukan tindakan pencegahan secara tepat waktu apabila terjadi penurunan kualitas kredit salah satunya dengan melakukan deteksi dini permasalahan dan pemantauan yang disiplin.

Bank dan Entitas Anak terus melanjutkan untuk mengelola dan mengawasi secara aktif kualitas portofolio pinjaman yang diberikan dengan cara meningkatkan kebijakan manajemen risiko kredit dan pembiayaan secara efektif, penyempurnaan prosedur dan pengembangan sistem.

Sistem Informasi Manajemen telah tersedia dan mencakup tingkat yang cukup rinci untuk mendeteksi setiap perkembangan yang kurang baik sedini mungkin sehingga memungkinkan dilakukannya tindakan secara tepat waktu atas penurunan kualitas kredit atau untuk meminimalisasi kerugian kredit.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit and financing risk

Credit and financing risk is the risk of financial loss, should any of the Bank and Subsidiary customers, clients or market counterparties fail to fulfill their contractual obligations to the Bank and Subsidiary. Credit and financing risk arises mainly from loans and sharia financing/receivable.

The Bank is also exposed to other credit risks arising from investment in debt securities (marketable securities).

(i) Credit and financing risk management

Review of the credit policies periodically especially if there is changing in market conditions, changes in regulations and/or business approach.

Lending limits are set and reviewed in the light of changing market and economic conditions. Periodic credit reviews and assessments of probability of default are also conducted. Approval process using credit approval committee.

The Bank and Subsidiary also closely monitors the development of its loan portfolios to enable the Bank and Subsidiary to initiate a preventive action in a timely manner when there is a deterioration in credit quality by conducting early warning detection and disciplined monitoring.

Bank and Subsidiary continued to actively manage and monitor the loan portfolio quality by improving credit and financing risk management policies effectively, improving procedures and systems development.

Management Information Systems (MIS) are in place and cover a sufficient level of detail to detect any adverse development at an early stage, allowing for timely measures to be taken to counteract for any possible deterioration in credit quality or to minimize credit losses.

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(i) Manajemen risiko kredit dan pembiayaan (lanjutan)

Risiko kredit dan pembiayaan (lanjutan)

Agunan

Bank menerapkan berbagai kebijakan dan praktik untuk memitigasi risiko kredit, khususnya untuk mikro bisnis. Bank menerapkan berbagai panduan atas jenis-jenis agunan yang dapat diterima dalam rangka memitigasi risiko kredit. Jenis-jenis agunan atas pinjaman yang diberikan antara lain adalah:

- Tanah dan/atau Bangunan;
- Kendaraan; dan
- Mesin

(ii) Cadangan kerugian penurunan nilai dan kebijakan pencadangan

Penurunan nilai adalah kondisi dimana terdapat bukti obyektif terjadinya peristiwa yang merugikan sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal kredit tersebut dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Cadangan kerugian pinjaman yang diberikan dihitung dengan menggunakan pendekatan kolektif, sedangkan cadangan kerugian pembiayaan/piutang syariah dihitung dengan menggunakan pendekatan PPAP sesuai dengan peraturan Bank Indonesia.

Cadangan kerugian penurunan nilai yang diakui pada pelaporan keuangan hanyalah kerugian yang telah terjadi pada tanggal laporan keuangan atas posisi keuangan berdasarkan bukti obyektif.

(iii) Eksposur maksimum risiko kredit dan pembiayaan tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya

Eksposur risiko kredit dan pembiayaan terhadap aset keuangan pada laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(i) Credit and financing risk management (continued)

Credit and financing risk (continued)

Collateral

The Bank employs a range of policies and practices to mitigate credit risk especially for micro business. The Bank implements guidelines on the acceptability of specific classes of collateral or credit risk mitigation. The principal collateral types for loans are as follows:

- Land and/or Building;
- Vehicles; and
- Machine

(ii) Impairment and provisioning policies

Impairment is a condition where there is objective evidence of adverse events as a result of one or more events occurring after the initial recognition of these credits and these adverse events impact on the estimated future cash flows of financial assets or Bank and Subsidiary's financial assets that can be reliably estimated.

Loans impairment allowances calculated based on collective approach, while sharia financing/receivables impairment allowances calculated based on PPAP in accordance with regulation of Bank Indonesia.

Impairment allowances are recognised for financial reporting purposes only for losses that have been incurred at the date of the statement of financial position based on objective evidence.

(iii) Maximum exposure to credit and financing risk before collateral held or other credit enhancements

Credit and financing risk exposures relating to on-statements of financial position assets as at 31 December 2014, 2013 and 2012 are as follows:

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit dan pembiayaan (lanjutan)

Credit and financing risk (continued)

(iii) Eksposur maksimum risiko kredit dan pembiayaan tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

(iii) Maximum exposure to credit and financing risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

	Eksposur maksimum/ Maximum exposure			
	2014	2013	2012	
Giro pada Bank Indonesia	4,628,496	4,311,653	4,049,000	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	94,205	17,228	45,099	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	6,713,300	4,999,387	9,891,542	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek				Marketable securities
- Dimiliki hingga jatuh tempo	3,425,640	2,430,223	1,083,078	Held-to-maturity -
- Tersedia untuk dijual	1,308,677	482,635	299,648	Available-for-sale -
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	2,395,441	7,434,148	1,572,164	Securities purchased under resale agreements (Reverse Repo)
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah-bersih				Loans and sharia financing/ receivables-net
- Pensiun	34,684,613	31,560,539	28,022,242	Pension -
- Mikro	9,069,665	9,883,661	8,680,995	Micro -
- Syariah	2,511,454	1,331,398	496,952	Sharia -
- Lainnya	5,220,823	2,843,393	1,259,717	Others -
- Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima	614,420	604,223	535,608	Accrued interest income/margin -
Penyertaan saham - bersih	22	22	22	Investments - net
Aset lain-lain	2,637	11,818	9,055	Other assets
	<u>70,669,393</u>	<u>65,910,328</u>	<u>55,945,122</u>	

Eksposur risiko kredit terhadap rekening administratif pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

Credit risk exposures relating to off-balance sheet items as at 31 December 2014, 2013 and 2012 are as follows:

	Eksposur maksimum/ Maximum exposure			
	2014	2013	2012	
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik - committed	20,000	28	28	Unused loan facilities granted committed

Risiko konsentrasi kredit dan pembiayaan

Concentration of credit and financing risk

Bank dan Entitas Anak mengelola dan mengendalikan konsentrasi risiko kredit dan pembiayaan dimanapun risiko tersebut teridentifikasi - secara khusus, terhadap debitur individu dan kelompok, dan industri serta sektor geografis yang disajikan setelah cadangan kerugian penurunan nilai.

The Bank and Subsidiary manages and controls concentrations of credit and financing risk wherever they are identified - in particular, to individual and Bank and Subsidiary group counterparties, and to industries and geographical sectors that are presented net after allowance for impairment losses.

Bank dan Entitas Anak menentukan tingkat risiko kredit dan pembiayaan yang dimiliki dengan menetapkan batas jumlah risiko yang bisa diterima yang terkait dengan satu debitur atau beberapa kelompok debitur.

The Bank and Subsidiary structures the levels of credit and financing risk it undertakes by placing limits on the amount of risk accepted in relation to one borrower or more borrowers.

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit dan pembiayaan (lanjutan)

Credit and financing risk (continued)

(iii) Eksposur maksimum risiko kredit dan pembiayaan tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

(iii) Maximum exposure to credit and financing risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

**Konsentrasi risiko aset keuangan dengan
eksposur risiko kredit dan pembiayaan**

**Concentration of risks of financial assets with
credit and financing risk exposure**

a) Sektor geografis

a) Geographical sectors

	2014					
	Jawa (Java*)	Sumatera	Bali dan/and Nusa Tenggara	Kalimantan dan/and Sulawesi	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia	4,628,496	-	-	-	4,628,496	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	90,756	1,371	606	1,472	94,205	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	6,713,300	-	-	-	6,713,300	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek						Marketable securities
- Tersedia untuk dijual	1,308,677	-	-	-	1,308,677	Available-for-sale -
- Dimiliki hingga jatuh tempo	3,425,640	-	-	-	3,425,640	Held-to-maturity -
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	2,395,441	-	-	-	2,395,441	Securities purchased under resale agreements (Reverse Repo)
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah - bersih	30,318,037	11,137,240	2,405,784	8,239,914	52,100,975	Loans and sharia financing/ receivable - net
Penyertaan saham	-	14	8	8	22	Investments
Aset lain-lain	2,632	4	-	1	2,637	Other assets
Pada tanggal 31 Desember 2014	<u>48,882,979</u>	<u>11,138,629</u>	<u>2,406,390</u>	<u>8,241,395</u>	<u>70,669,393</u>	As at 31 December 2014

*) Termasuk kantor pusat

*) including head office

	2013					
	Jawa (Java*)	Sumatera	Bali dan/and Nusa Tenggara	Kalimantan dan/and Sulawesi	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia	4,311,653	-	-	-	4,311,653	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	5,094	4,302	608	7,224	17,228	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	4,999,387	-	-	-	4,999,387	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek						Marketable securities
- Tersedia untuk dijual	482,635	-	-	-	482,635	Available-for-sale -
- Dimiliki hingga jatuh tempo	2,430,223	-	-	-	2,430,223	Held-to-maturity -
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	7,434,148	-	-	-	7,434,148	Securities purchased under resale agreements (Reverse Repo)
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah - bersih	27,635,973	9,625,493	2,118,904	6,842,844	46,223,214	Loans and sharia financing/ receivable - net
Penyertaan saham	-	14	8	-	22	Investments
Aset lain-lain	5	4	1	11,808	11,818	Other assets
Pada tanggal 31 Desember 2013	<u>8,058,463</u>	<u>9,629,762</u>	<u>5,014,748</u>	<u>43,207,355</u>	<u>65,910,328</u>	As at 31 December 2013

*) Termasuk kantor pusat

*) including head office

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit dan pembiayaan (lanjutan)

Credit and financing risk (continued)

(iii) Eksposur maksimum risiko kredit dan pembiayaan tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

(iii) Maximum exposure to credit and financing risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit dan pembiayaan (lanjutan)

Concentration of risks of financial assets with credit and financing risk exposure (continued)

a) Sektor geografis (lanjutan)

a) Geographical sectors (continued)

	2012				Jumlah/ Total	
	Jawa (Java*)	Sumatera	Bali dan/and Nusa Tenggara	Kalimantan dan/and Sulawesi		
Giro pada Bank Indonesia	4,049,000	-	-	-	4,049,000	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	39,222	3,511	428	1,938	45,099	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	9,891,542	-	-	-	9,891,542	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek - Tersedia untuk dijual	299,648	-	-	-	299,648	Marketable securities Available-for-sale -
- Dimiliki hingga jatuh tempo	1,083,078	-	-	-	1,083,078	Held-to-maturity -
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	1,572,164	-	-	-	1,572,164	Securities purchased under resale agreements (Reverse Repo)
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah - bersih	23,692,377	8,092,360	1,707,680	5,503,097	38,995,514	Loans and sharia financing/ receivable - net
Penyertaan saham	-	14	-	8	22	Investments
Aset lain-lain	8,546	505	-	4	9,055	Other assets
Pada tanggal 31 Desember 2012	40,635,577	8,096,390	1,708,108	5,505,047	55,945,122	As at 31 December 2012

*) Termasuk kantor pusat

*) including head office

Eksposur risiko kredit atas komitmen dan kontinjensi berdasarkan wilayah geografis tempat Bank dan Entitas Anak beroperasi adalah sebagai berikut:

Credit risk exposure relating to commitment and contingency based on the geographic areas which the Bank and Subsidiary activities are undertaken are as follows:

	2014				Jumlah/ Total	
	Jawa/Java	Sumatera	Bali dan/and Nusa Tenggara	Kalimantan dan/and Sulawesi		
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik- committed	20,000	-	-	-	20,000	Unused loan facilities granted - committed

	2013				Jumlah/ Total	
	Jawa/Java	Sumatera	Bali dan/and Nusa Tenggara	Kalimantan dan/and Sulawesi		
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik- committed	28	-	-	-	28	Unused loan facilities granted - committed

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit dan pembiayaan (lanjutan)

Credit and financing risk (continued)

(iii) Eksposur maksimum risiko kredit dan pembiayaan tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

(iii) Maximum exposure to credit and financing risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit dan pembiayaan (lanjutan)

Concentration of risks of financial assets with credit and financing risk exposure (continued)

a) Sektor geografis (lanjutan)

a) Geographical sectors (continued)

	2012				Jumlah/ Total	
	Jawa/Java	Sumatera	Bali dan/and Nusa Tenggara	Kalimantan dan/and Sulawesi		
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik- committed	28	-	-	-	28	Unused loan facilities granted - committed

b) Sektor industri

b) Industry sectors

Tabel berikut ini menggambarkan rincian eksposur kredit Bank dan Entitas Anak pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan sektor industri.

The following table breaks down the Bank and Subsidiary credit exposure at carrying amounts (without taking into account any collateral held or other credit support), as categorised by the industry sectors.

	2014						Jumlah/ Total	
	Pemerintah/ Government	Lembaga keuangan/ Financial institution	Perdagangan/ Trading	Jasa/ Business Services	Perindustrian/ Manufacturing	Lain-lain/ Others		
Giro pada Bank Indonesia	4,628,496	-	-	-	-	-	4,628,496	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	94,205	-	-	-	-	94,205	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	4,916,612	1,796,688	-	-	-	-	6,713,300	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek - Tersedia untuk dijual	1,308,677	-	-	-	-	-	1,308,677	Marketable securities Available-for-sale -
- Dimiliki hingga jatuh tempo	3,262,210	163,430	-	-	-	-	3,425,640	Held-to-maturity -
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	2,395,441	-	-	-	-	-	2,395,441	Securities purchased under resale agreement (Reverse Repo)
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah - bersih	-	526,201	8,789,767	2,143,024	1,844,403	38,797,580	52,100,975	Loans and sharia financing/ receivable - net
Penyertaan saham	-	22	-	-	-	-	22	Investments
Aset lain-lain	-	14	-	-	-	2,623	2,637	Other assets
Pada tanggal 31 Desember 2014	16,511,436	2,580,560	8,789,767	2,143,024	1,844,403	38,800,203	70,669,393	As at 31 December 2014

	2013						Jumlah/ Total	
	Pemerintah/ Government	Lembaga keuangan/ Financial institution	Perdagangan/ Trading	Jasa/ Business Services	Perindustrian/ Manufacturing	Lain-lain/ Others		
Giro pada Bank Indonesia	4,311,653	-	-	-	-	-	4,311,653	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	17,228	-	-	-	-	17,228	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	4,423,492	575,895	-	-	-	-	4,999,387	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek - Tersedia untuk dijual	482,635	-	-	-	-	-	482,635	Marketable securities Available-for-sale -
- Dimiliki hingga jatuh tempo	2,430,223	-	-	-	-	-	2,430,223	Held-to-maturity -
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	7,434,148	-	-	-	-	-	7,434,148	Securities purchased under resale agreement (Reverse Repo)
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah - bersih	-	1,305,942	6,633,859	1,464,003	1,061,533	35,757,877	46,223,214	Loans and sharia financing/ receivable - net
Penyertaan saham	-	22	-	-	-	-	22	Investments
Aset lain-lain	-	11,800	-	18	-	-	11,818	Other assets
Pada tanggal 31 Desember 2013	19,082,151	1,910,887	6,633,859	1,464,021	1,061,533	35,757,877	65,910,328	As at 31 December 2013

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit dan pembiayaan (lanjutan)

Credit and financing risk (continued)

(iii) Eksposur maksimum risiko kredit dan pembiayaan tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

(iii) *Maximum exposure to credit and financing risk before collateral held or other credit enhancements (continued)*

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit dan pembiayaan (lanjutan)

Concentration of risks of financial assets with credit and financing risk exposure (continued)

b) Sektor industri (lanjutan)

b) *Industry sectors (continued)*

	2012						Jumlah/ Total	
	Pemerintah/ Government	Lembaga keuangan/ Financial institution	Perdagangan/ Trading	Jasa/ Business Services	Perindustrian/ Manufacturing	Lain-lain/ Others		
Giro pada Bank Indonesia	4,049,000	-	-	-	-	-	4,049,000	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	45,099	-	-	-	-	45,099	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	9,566,533	325,009	-	-	-	-	9,891,542	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek - Tersedia untuk dijual - Dimiliki hingga jatuh tempo	299,648	-	-	-	-	-	299,648	Marketable securities Available-for-sale
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	1,083,078	-	-	-	-	-	1,083,078	Held-to-maturity - Securities purchased under resale agreement (Reverse Repo)
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah - bersih	-	-	4,656,698	767,432	938,421	32,632,963	38,995,514	Loans and sharia financing/ receivable - net
Penyertaan saham	-	22	-	-	-	-	22	Investments
Aset lain-lain	-	8,539	-	516	-	-	9,055	Other assets
Pada tanggal 31 Desember 2012	16,570,423	378,669	4,656,698	767,948	938,421	32,632,963	55,945,122	As at 31 December 2012

Pinjaman yang diberikan pada sektor "Lain-lain" terutama terdiri dari kredit pensiunan.

Loans in sector "Others" mostly consist of pensioners loan.

Eksposur risiko kredit atas komitmen dan kontinjensi berdasarkan sektor industri adalah sebagai berikut:

Credit risk exposure relating to commitment and contingency based on industry sectors are as follows:

	2014						Jumlah/ Total	
	Pemerintah/ Government	Lembaga keuangan/ Financial institution	Perdagangan/ Trading	Jasa/ Business Services	Perindustrian/ Manufacturing	Lain-lain/ Others		
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik - committed	-	20,000	-	-	-	-	20,000	Unused loan facilities granted - committed

	2013						Jumlah/ Total	
	Pemerintah/ Government	Lembaga keuangan/ Financial institution	Perdagangan/ Trading	Jasa/ Business Services	Perindustrian/ Manufacturing	Lain-lain/ Others		
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik - committed	-	-	-	-	-	28	28	Unused loan facilities granted - committed

	2012						Jumlah/ Total	
	Pemerintah/ Government	Lembaga keuangan/ Financial institution	Perdagangan/ Trading	Jasa/ Business Services	Perindustrian/ Manufacturing	Lain-lain/ Others		
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik - committed	-	-	-	-	-	28	28	Unused loan facilities granted - committed

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit dan pembiayaan (lanjutan)

Credit and financing risk (continued)

(iii) Eksposur maksimum risiko kredit dan pembiayaan tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

(iii) *Maximum exposure to credit and financing risk before collateral held or other credit enhancements (continued)*

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit dan pembiayaan (lanjutan)

Concentration of risks of financial assets with credit and financing risk exposure (continued)

c) Kualitas kredit dari aset keuangan

c) *Credit quality of financial assets*

Pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012, kualitas kredit atas aset keuangan terbagi atas:

As at 31 December 2014, 2013 and 2012, quality of financial assets are divided as follows:

	2014				Jumlah/ Total	
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ Past due but not impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired			
Giro pada Bank Indonesia	4,628,496	-	-	-	4,628,496	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	94,205	-	-	-	94,205	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	6,713,300	-	-	-	6,713,300	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek Tersedia untuk dijual Dimiliki hingga jatuh tempo	1,308,677	-	-	-	1,308,677	Marketable securities Available for sale
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	3,425,640	-	-	-	3,425,640	Held to maturity Securities purchased under resale agreements (Reverse Repo)
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah-bersih Pihak ketiga	2,395,441	-	-	-	2,395,441	Loans and sharia financing/ receivables-net
Pihak berelasi	51,050,683	803,567	211,464	-	52,065,714	Third parties
Penyertaan saham	35,261	-	-	-	35,261	Related parties
Aset lain-lain	22	-	-	-	22	Investments
Aset lain-lain	2,637	-	-	-	2,637	Other assets
Jumlah	69,654,362	803,567	211,464	-	70,669,393	Total

	2013				Jumlah/ Total	
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ Past due but not impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired			
Giro pada Bank Indonesia	4,311,653	-	-	-	4,311,653	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	17,228	-	-	-	17,228	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	4,999,387	-	-	-	4,999,387	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek Tersedia untuk dijual Dimiliki hingga jatuh tempo	482,635	-	-	-	482,635	Marketable securities Available for sale
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	2,430,223	-	-	-	2,430,223	Held to maturity Securities purchased under resale agreements (Reverse Repo)
Pinjaman yang diberikan Pihak ketiga	7,434,148	-	-	-	7,434,148	Loans
Pihak berelasi	45,275,239	740,385	175,381	-	46,191,005	Third parties
Penyertaan saham	32,209	-	-	-	32,209	Related parties
Aset lain-lain	22	-	-	-	22	Investments
Aset lain-lain	11,818	-	-	-	11,818	Other assets
Jumlah	64,994,562	740,385	175,381	-	65,910,328	Total

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit dan pembiayaan (lanjutan)

(iii) Eksposur maksimum risiko kredit dan pembiayaan tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit dan pembiayaan (lanjutan)

c) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

	2012			Jumlah/ Total	
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>		
Giro pada Bank Indonesia	4,049,000	-	-	4,049,000	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	45,099	-	-	45,099	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	9,891,542	-	-	9,891,542	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek Tersedia untuk dijual	299,648	-	-	299,648	Marketable securities Available for sale
Dimiliki hingga jatuh tempo	1,083,078	-	-	1,083,078	Held to maturity
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	1,572,164	-	-	1,572,164	Securities purchased under resale agreements (Reverse Repo)
Pinjaman yang diberikan Pihak ketiga	37,922,277	460,759	578,365	38,961,401	Loans Third parties
Pihak berelasi	34,113	-	-	34,113	Related parties
Penyertaan saham	22	-	-	22	Investments
Aset lain-lain	9,055	-	-	9,055	Other assets
Jumlah	54,905,998	460,759	578,365	55,945,122	Total

Pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012, rincian kualitas pinjaman yang diberikan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai berdasarkan rating internal adalah sebagai berikut:

The credit quality of loans that are "neither past due nor impaired" as at 31 December 2014, 2013 and 2012 can be assessed by reference to the internal rating system as follows:

	2014			
	Lancar/ Current	Pernah mengalami keterlambatan pembayaran/ Has an overdue experience	Jumlah/ Total	
Kredit dan pembiayaan/piutang syariah yang diberikan:				Loans and sharia financing/receivables:
Pensiunan	29,904,433	4,647,660	34,552,093	Pension
Mikro	4,447,362	4,158,179	8,605,541	Micro
Syariah	2,024,780	429,313	2,454,093	Sharia
Lainnya	4,472,611	654,035	5,126,646	Others
	40,849,186	9,889,187	50,738,373	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	443,262	129,535	572,797	Accrued interest income
Cadangan kerugian penurunan nilai	(146,461)	(78,765)	(225,226)	Allowance for impairment losses
	41,145,987	9,939,957	51,085,944	

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit dan pembiayaan (lanjutan)

(iii) Eksposur maksimum risiko kredit dan pembiayaan tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit dan pembiayaan (lanjutan)

c) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Credit and financing risk (continued)

(iii) *Maximum exposure to credit and financing risk before collateral held or other credit enhancements (continued)*

Concentration of risks of financial assets with credit and financing risk exposure (continued)

c) *Credit quality of financial assets (continued)*

	2013			
	Lancar/ Current	Pernah mengalami keterlambatan pembayaran/ Has an overdue experience	Jumlah/ Total	
Kredit dan pembiayaan/piutang syariah yang diberikan:				Loans and sharia financing/receivables:
Pensiunan	26,257,135	5,172,300	31,429,435	Pension
Mikro	5,728,771	3,739,177	9,467,948	Micro
Syariah	1,337,892	2,215	1,340,107	Sharia
Lainnya	2,173,614	558,956	2,732,570	Others
	35,497,412	9,472,648	44,970,060	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	438,627	126,972	565,599	Accrued interest income
Cadangan kerugian penurunan nilai	(152,206)	(76,005)	(228,211)	Allowance for impairment losses
	35,783,833	9,523,615	45,307,448	

	2012			
	Lancar/ Current	Pernah mengalami keterlambatan pembayaran/ Has an overdue experience	Jumlah/ Total	
Kredit dan pembiayaan/piutang syariah yang diberikan:				Loans and sharia financing/receivables:
Pensiunan	23,803,743	4,066,035	27,869,778	Pension
Mikro	6,546,550	1,533,132	8,079,682	Micro
Syariah	502,232	205	502,437	Sharia
Lainnya	906,869	266,719	1,173,588	Others
	31,759,394	5,866,091	37,625,485	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	420,846	77,732	498,578	Accrued interest income
Cadangan kerugian penurunan nilai	(127,157)	(40,516)	(167,673)	Allowance for impairment losses
	32,053,083	5,903,307	37,956,390	

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit dan pembiayaan (lanjutan)

Credit and financing risk (continued)

(iii) Eksposur maksimum risiko kredit dan pembiayaan tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

(iii) *Maximum exposure to credit and financing risk before collateral held or other credit enhancements (continued)*

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit dan pembiayaan (lanjutan)

Concentration of risks of financial assets with credit and financing risk exposure (continued)

c) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

c) *Credit quality of financial assets (continued)*

Penjelasan pembagian kualitas kredit yang diberikan yang "belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai" adalah:

Details for credit quality of loans that are "neither past due nor impaired" are as follow:

- Lancar
Pinjaman dalam kategori ini memiliki kemampuan yang sangat kuat untuk membayar bunga dan pokok pinjaman yang diberikan dan pembiayaan / piutang syariah oleh Bank dan Entitas Anak.
- Pernah mengalami keterlambatan pembayaran
Pinjaman dalam kategori ini dianggap memiliki kapasitas memadai untuk membayar bunga dan pokoknya. Namun terdapat pertimbangan terkait dengan kemampuan nasabah dalam melakukan pembayaran pada saat jatuh tempo.

- *Current*
This category is considered has very strong capacity to pay interest and principal of loans, and sharia financing by the Bank and Subsidiary.

- *Has an overdue experience*

This category is considered to have adequate capacity to pay interest and principal. However, there is a concern over the debtor's ability to make payments when due.

Sejak September 2013, Bank melakukan perubahan definisi penurunan nilai menjadi kredit yang memenuhi salah satu kriteria sebagai berikut:

Starting September 2013, Bank changed its impaired loans definition to loans that meets one of the following criteria:

- Menunggak di atas 90 hari – termasuk fasilitas yang memburuk karena penyamaan kolektibilitas,
- Kredit yang direstrukturisasi dengan kolektibilitas 3, 4 dan 5.

- *Loans in arrears over 90 days – including downgrading facility due to collectibility equalisation,*
- *Resstructured loan with collectibility 3, 4 and 5.*

Analisa umur kredit yang diberikan yang "telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai" pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

An aging analysis of loans that are "past due but not impaired" on 31 December 2014, 2013 and 2012 is set out below:

	2014					
	Pensiunan/ Pension	Mikro/ Micro	Syariah/ Sharia	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total	
1 – 30 hari	104,327	233,538	10,347	97,036	445,248	1 – 30 days
31 – 60 hari	31,545	186,248	6,973	22,492	247,258	31 – 60 days
61 – 90 hari	14,482	168,010	6,370	9,232	198,094	61 – 90 days
	150,354	587,796	23,690	128,760	890,600	
Pendapatan bunga/ marjin yang masih harus diterima	4,822	32,034	1,448	3,319	41,623	Accrued interest income/margin
Cadangan kerugian penurunan nilai	(5,929)	(116,621)	(1,185)	(4,921)	(128,656)	Allowance for impairment losses
	149,247	503,209	23,953	127,158	803,567	

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit dan pembiayaan (lanjutan)

Credit and financing risk (continued)

(iii) Eksposur maksimum risiko kredit dan pembiayaan tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

(iii) *Maximum exposure to credit and financing risk before collateral held or other credit enhancements (continued)*

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit dan pembiayaan (lanjutan)

Concentration of risks of financial assets with credit and financing risk exposure (continued)

c) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

c) *Credit quality of financial assets (continued)*

	2013					
	Pensiunan/ Pension	Mikro/ Micro	Syariah/ Sharia	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total	
1 – 30 hari	112,717	234,009	4,339	96,888	447,953	1 – 30 days
31 – 60 hari	30,900	147,128	2,299	17,870	198,197	31 – 60 days
61 – 90 hari	13,960	158,099	2,024	6,744	180,827	61 – 90 days
	157,577	539,236	8,662	121,502	826,977	
Pendapatan bunga/ marjin yang masih harus diterima	5,285	30,786	96	2,457	38,624	Accrued interest/margin income
Cadangan kerugian penurunan nilai	(9,981)	(112,696)	(433)	(2,106)	(125,216)	Allowance for impairment losses
	152,881	457,326	8,325	121,853	740,385	
	2012					
	Pensiunan/ Pension	Mikro/ Micro	Syariah/ Sharia	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total	
1 – 30 hari	113,294	108,254	691	82,789	305,028	1 – 30 days
31 – 60 hari	30,235	81,884	421	11,232	123,772	31 – 60 days
61 – 90 hari	12,264	75,164	173	3,813	91,414	61 – 90 days
	155,793	265,302	1,285	97,834	520,214	
Pendapatan bunga/ marjin yang masih harus diterima	7,456	12,698	62	4,682	24,898	Accrued interest/margin income
Cadangan kerugian penurunan nilai	(25,262)	(43,019)	(208)	(15,864)	(84,353)	Allowance for impairment losses
	137,987	234,981	1,138	86,653	460,759	

Perubahan pada penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Movements of the allowance for impairment losses are as follows:

	2014				
	Ritel dan Retail/ pension	Mikro/ Micro	Syariah/ Sharia	Jumlah/ Total	
Saldo awal	83,958	379,548	22,940	486,446	Beginning balance
Saldo awal yang diakuisisi dari Entitas Anak	-	5,027	-	5,027	Beginning balance from Subsidiary's acquisition
Penambahan	61,194	662,114	16,909	740,217	Additions
Penerimaan kembali	8,821	162,219	339	171,379	Recoveries
Penghapusan piutang	(71,669)	(819,920)	(7,161)	(898,750)	Write-off
Efek dari konversi dan spin off	-	2,540	-	2,540	Conversion and spin off effects
Lainnya	(112)	207	65	160	Others
Saldo akhir	82,192	391,735	33,092	507,019	Ending balance

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit dan pembiayaan (lanjutan)

Credit and financing risk (continued)

(iii) Eksposur maksimum risiko kredit dan pembiayaan tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

(iii) *Maximum exposure to credit and financing risk before collateral held or other credit enhancements (continued)*

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit dan pembiayaan (lanjutan)

Concentration of risks of financial assets with credit and financing risk exposure (continued)

c) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

c) *Credit quality of financial assets (continued)*

Perubahan pada penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Movements of the allowance for impairment losses are as follows: (continued)

2013				
Ritel dan pensiun/ Retail and pension	Mikro/ Micro	Syariah/ Sharia	Jumlah/ Total	
Saldo awal	51,929	325,240	7,021	384,190
Penambahan	73,982	500,351	15,788	590,121
Penerimaan kembali	6,253	143,694	-	149,947
Penghapusan piutang	(48,206)	(589,516)	-	(637,722)
Lainnya	-	(221)	131	(90)
Saldo akhir	83,958	379,548	22,940	486,446

2012				
Ritel dan pensiun/ Retail and pension	Mikro/ Micro	Syariah/ Sharia	Jumlah/ Total	
Saldo awal	17,682	289,389	2,444	309,515
Penambahan	44,910	405,838	4,577	455,325
Penerimaan kembali	8,922	143,136	-	152,058
Penghapusan piutang	(19,668)	(513,511)	-	(533,179)
Lainnya	83	388	-	471
Saldo akhir	51,929	325,240	7,021	384,190

Bank dan Entitas Anak menempatkan aset keuangan lainnya pada berbagai instrumen keuangan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia berupa FASBI, SBI, FTK dan rekening giro. Aset yang diperjanjikan dalam efek-efek yang dibeli dengan janji jual kembali adalah SUN. Utang pemerintah Indonesia memiliki rating Baa3 (Moody's).

Other financial assets are placed by the Bank and Subsidiary in various financial instrument issued by Bank Indonesia, such as FASBI, SBI, FTK and current account. The underlying assets of securities purchased under resale agreement are SUN. Rating of Indonesian Government's debt is Baa3 (Moody's).

Risiko likuiditas

Liquidity risk

Risiko likuiditas adalah risiko yang terjadi jika Bank dan Entitas Anak tidak dapat memenuhi pembayaran kewajiban pada saat jatuh tempo, termasuk pencairan simpanan nasabah. Salah satu parameter yang digunakan adalah dengan menganalisa profil maturitas dari sumber pendanaan yang pada umumnya berjangka pendek dan sebagian besar aset yang disalurkan dalam bentuk kredit dengan jangka waktu yang pada umumnya berjangka panjang. Terjadinya kesenjangan yang cukup besar akan dapat meningkatkan risiko likuiditas.

Liquidity risk is the risk that the Bank and Subsidiary is unable to meet its payment obligations as they fall due, including withdrawal of customer deposits. One of the parameters used is by analyzing the maturity profile from the funding source, which is usually short term, and most of the asset which were distributed in the form of loans, which is usually long-term. A relatively wide gap can increase liquidity risk.

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Liquidity risk (continued)

Profil maturitas diproyeksikan atas jangka waktu yang tersisa berdasarkan tanggal kontraktual aset dan liabilitas tertentu. Secara historis, sebagian besar dari simpanan diperpanjang pada saat jatuh tempo yang dipengaruhi oleh perilaku nasabah dan tingkat kepercayaan terhadap Bank dan Entitas Anak. Untuk mengelola risiko likuiditas atas kondisi tersebut, maka Bank dan Entitas Anak menetapkan strategi yang sesuai dan jumlah kas dan aset likuid yang perlu dimiliki, yang dapat dicairkan atau dijadikan jaminan jika ada kebutuhan likuiditas yang mendesak.

This maturity profile is projected based on the remaining period to the contractual maturity date of assets and liabilities. Historically, a significant portion of deposits are rolled-over on the maturity date which is affected by customer behaviour and confidence level in the Bank and Subsidiary. To manage the liquidity risk of the condition, the Bank and Subsidiary establish appropriate strategies and the amount of cash and liquid assets that can be liquidated or used as collateral if there is an urgent need for liquidity.

	2014							
	Jumlah/ Total	Sesuai permintaan/ On demand	≤ 1 Bulan/ ≤ 1 Month	> 1-3 Bulan/ > 1-3 Months	> 3-6 Bulan/ > 3-6 Months	> 6-12 Bulan/ > 6-12 Months	> 12 Bulan/ > 12 Months	
Aset								Assets
Kas	1,129,677	1,129,677	-	-	-	-	-	Cash
Giro pada bank Indonesia	4,628,496	4,628,496	-	-	-	-	-	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	94,205	94,205	-	-	-	-	-	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	6,717,040	-	6,658,694	7,000	51,346	-	-	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	4,734,317	-	1,431,050	2,276,891	930,378	95,998	-	Marketable securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	2,395,441	-	2,395,441	-	-	-	-	Securities purchased under resale agreements (Reverse Repo)
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah	52,607,994	-	1,244,709	508,993	1,505,996	4,270,185	45,078,111	Loans and sharia financing/receivable
Penyertaan saham	22	22	-	-	-	-	-	Investments
Aset lain-lain	2,637	-	2,427	-	210	-	-	Other assets
Jumlah aset	72,309,829	5,852,400	11,732,321	2,792,884	2,487,930	4,366,183	45,078,111	Total asset
Cadangan kerugian penurunan nilai	(510,811)	-	-	-	-	-	-	Allowance for impairment losses
Jumlah	71,799,018							Total
Liabilitas								Liabilities
Liabilitas segera	19,740	-	19,740	-	-	-	-	Liabilities due immediately
Giro	979,529	979,251	278	-	-	-	-	Demand deposits
Tabungan	6,921,344	6,917,490	3,854	-	-	-	-	Savings deposits
Deposito berjangka, deposito on call dan sertifikat deposito	43,463,594	3,148,554	27,291,659	8,180,741	3,173,303	1,609,779	59,558	Time deposits, deposit on call and certificate of deposits
Simpanan dari bank lain	100	99	1	-	-	-	-	Deposits from other banks
Utang obligasi	4,454,263	-	15,406	29,354	584,554	1,223,517	2,601,432	Bonds payable
Pinjaman yang diterima	3,903,338	-	178,173	1,145,830	80,075	2,419,214	80,046	Borrowings
Liabilitas lain-lain	211,660	5,222	105,949	6,177	2,408	91,904	-	Other liabilities
Jumlah liabilitas	59,953,568	11,050,616	27,615,060	9,362,102	3,840,340	5,344,414	2,741,036	Total liabilities
Aset/(liabilitas) bersih	12,356,261	(5,198,216)	(15,882,739)	(6,569,218)	(1,352,410)	(978,231)	42,337,075	Net assets/(liabilities)
Aset bersih setelah cadangan kerugian penurunan nilai	11,835,405							Net assets net of allowance for impairment losses

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Liquidity risk (continued)

	2013							
	Jumlah/ Total	Sesuai permintaan/ On demand	≤ 1 Bulan/ ≤ 1 Month	> 1-3 Bulan/ > 1-3 Months	> 3-6 Bulan/ > 3-6 Months	> 6-12 Bulan/ > 6-12 Months	> 12 Bulan/ > 12 Months	
Aset								Assets
Kas	1,102,840	1,102,840	-	-	-	-	-	Cash
Giro pada bank Indonesia	4,311,653	4,311,653	-	-	-	-	-	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	17,228	17,228	-	-	-	-	-	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	4,999,387	-	4,957,387	5,000	10,000	27,000	-	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	2,912,858	-	199,770	-	1,029,894	1,683,194	-	Marketable securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	7,434,148	-	7,434,148	-	-	-	-	Securities purchased under resale agreements (Reverse Repo)
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah	46,709,660	-	1,939,187	184,399	538,167	1,907,952	42,139,955	Loans and sharia financing/receivable
Penyertaan saham	22	22	-	-	-	-	-	Investments
Aset lain-lain	13,024	-	7,109	-	5,915	-	-	Other assets
Jumlah aset	67,500,820	5,431,743	14,537,601	189,399	1,583,976	3,618,146	42,139,955	Total asset
Cadangan kerugian penurunan nilai	(487,652)	-	-	-	-	-	-	Allowance for impairment losses
Jumlah	67,013,168							Total
Liabilitas								Liabilities
Liabilitas segera	7,126	-	7,126	-	-	-	-	Liabilities due immediately
Giro	610,948	610,405	543	-	-	-	-	Demand deposits
Tabungan	6,733,460	6,729,288	4,172	-	-	-	-	Savings deposits
Deposito berjangka, deposito on call dan sertifikat deposito	43,758,569	-	28,178,771	10,084,485	3,889,199	1,390,470	215,644	Time deposits, deposit on call and certificate of deposits
Simpanan dari bank lain	16,079	16,048	31	-	-	-	-	Deposits from other banks
Utang obligasi	5,022,994	-	26,264	29,544	164,687	399,290	4,403,209	Bonds payable
Pinjaman yang diterima	1,423,178	-	128,739	969,772	2,210	81,756	240,701	Borrowings
Liabilitas lain-lain	1,546	-	-	1,546	-	-	-	Other liabilities
Jumlah liabilitas	57,573,900	7,355,741	28,345,646	11,085,347	4,056,096	1,871,516	4,859,554	Total liabilities
Aset (liabilitas) bersih	9,926,920	(1,923,998)	(13,808,045)	(10,895,948)	(2,472,120)	1,746,630	37,280,401	Net assets (liabilities)
Aset bersih setelah cadangan kerugian penurunan nilai	9,439,268							Net assets net of allowance for impairment losses

2012

	2012							
	Jumlah/ Total	Sesuai permintaan/ On demand	≤ 1 Bulan/ ≤ 1 Month	> 1-3 Bulan/ > 1-3 Months	> 3-6 Bulan/ > 3-6 Months	> 6-12 Bulan/ > 6-12 Months	> 12 Bulan/ > 12 Months	
Aset								Assets
Kas	929,454	929,454	-	-	-	-	-	Cash
Giro pada bank Indonesia	4,049,000	4,049,000	-	-	-	-	-	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	45,099	45,099	-	-	-	-	-	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	9,891,542	-	9,762,272	124,270	2,000	3,000	-	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	1,382,726	-	358,502	-	197,635	826,589	-	Marketable securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	1,572,164	-	242,760	1,329,404	-	-	-	Securities purchased under resale agreements (Reverse Repo)
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah	39,379,704	-	561,161	77,654	281,202	1,212,511	37,247,176	Loans and sharia financing/receivable
Penyertaan saham	22	22	-	-	-	-	-	Investments
Aset lain-lain	9,055	-	4,241	-	4,814	-	-	Other assets
Jumlah aset	57,258,766	5,023,575	10,928,936	1,531,328	485,651	2,042,100	37,247,176	Total assets
Cadangan kerugian penurunan nilai	(384,190)	-	-	-	-	-	-	Allowance for impairment losses
Jumlah	56,874,576							Total

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Liquidity risk (continued)

	2012							
	Jumlah/ Total	Sesuai permintaan/ On demand	≤ 1 Bulan/ ≤ 1 Month	> 1-3 Bulan/ > 1-3 Months	> 3-6 Bulan/ > 3-6 Months	> 6-12 Bulan/ > 6-12 Months	> 12 Bulan/ > 12 Months	
Liabilitas								Liabilities
Liabilitas segera	10,105	-	10,105	-	-	-	-	Liabilities due immediately
Giro	333,795	333,795	-	-	-	-	-	Demand deposits
Tabungan	6,582,430	6,578,843	3,587	-	-	-	-	Savings deposits
Deposito berjangka, deposito on call dan sertifikat deposito	37,824,458	-	19,185,231	10,709,335	6,089,943	1,790,819	49,130	Time deposits, deposit on call and certificate of deposits
Simpanan dari bank lain	6,031	5,998	33	-	-	-	-	Deposits from other banks
Utang obligasi	4,577,691	-	-	-	758,851	399,161	3,419,679	Bonds payable
Pinjaman yang diterima	639,710	-	29,045	1,301	1,952	138,495	468,917	Borrowings
Liabilitas lain-lain	17,136	-	8,250	8,886	-	-	-	Other liabilities
Jumlah liabilitas	49,991,356	6,918,636	19,236,251	10,719,522	6,850,746	2,328,475	3,937,726	Total liabilities
Aset (liabilitas) bersih	7,267,410	(1,895,061)	(8,307,315)	(9,188,194)	(6,365,095)	(286,375)	33,309,450	Net assets (liabilities)
Aset bersih setelah cadangan kerugian penurunan nilai	6,883,220							Net assets net of allowance for impairment losses

Tabel jatuh tempo berikut ini menyajikan informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari liabilitas sesuai kontrak menjadi arus kas yang undiscounted pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012, sesuai dengan kriteria PSAK 60.

The maturity tables below provide information about estimated maturities based on contractual undiscounted cash flows of financial liabilities as of 31 December 2014, 2013 and 2012, in accordance with SFAS 60 criteria.

	2014							
	Jumlah/ Total	Kurang dari 1 bulan/ month	1-3 bulan/ month	3-6 bulan/ months	6-12 bulan/ months	1-2 tahun/ years	2-5 tahun/ years	
Liabilitas segera	20,299	20,299	-	-	-	-	-	Liabilities due immediately
Giro	981,271	981,271	-	-	-	-	-	Demand deposits
Tabungan	6,934,945	6,934,945	-	-	-	-	-	Saving deposits
Deposito berjangka, deposito on call dan sertifikat deposito	43,953,194	30,872,386	8,061,412	3,330,751	1,625,897	62,748	-	Time deposits, deposit on call and certificate of deposits
Simpanan dari bank lain	100	100	-	-	-	-	-	Deposits from other banks
Utang obligasi	5,027,810	-	95,900	680,900	1,375,623	1,288,683	1,586,704	Bonds payable
Pinjaman yang diterima	4,115,728	191,751	1,159,190	1,351	2,678,108	85,328	-	Borrowings
Liabilitas lain-lain	211,660	5,222	105,949	6,177	2,408	91,904	-	Other liabilities
Jumlah	61,245,007	39,005,974	9,422,451	4,019,179	5,682,036	1,528,663	1,586,704	

	2013							
	Jumlah/ Total	Kurang dari 1 bulan/ month	1-3 bulan/ month	3-6 bulan/ months	6-12 bulan/ months	1-2 tahun/ years	2-5 tahun/ years	
Liabilitas segera	7,126	7,126	-	-	-	-	-	Liabilities due immediately
Giro	613,238	613,238	-	-	-	-	-	Demand deposits
Tabungan	6,754,741	6,754,741	-	-	-	-	-	Saving deposits
Deposito berjangka, deposito on call dan sertifikat deposito	44,349,827	28,315,620	10,250,156	4,034,938	1,506,451	242,662	-	Time deposits, deposit on call and certificate of deposits
Simpanan dari bank lain	16,079	16,048	31	-	-	-	-	Deposits from other banks
Utang obligasi	6,056,601	27,938	83,778	276,402	615,090	2,147,765	2,905,628	Bonds payable
Pinjaman yang diterima	1,481,211	132,957	983,069	2,210	97,332	181,453	84,190	Borrowings
Liabilitas lain-lain	1,546	-	1,546	-	-	-	-	Other liabilities
Jumlah	59,280,369	35,867,668	11,318,580	4,313,550	2,218,873	2,571,880	2,989,818	

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
Dan Entitas Anak/And Subsidiary**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)
45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)
Risiko likuiditas (lanjutan)
Liquidity risk (continued)

	2012						
	Jumlah/ Total	Kurang dari/ Less than 1 bulan/ month	1-3 bulan/ month	3-6 bulan/ months	6-12 bulan/ months	1-2 tahun/ years	
Liabilitas segera	10,105	10,105	-	-	-	-	Liabilities due immediately
Giro	335,667	335,667	-	-	-	-	Demand deposits
Tabungan	6,603,955	6,603,955	-	-	-	-	Saving deposits
Deposito berjangka, deposito on call dan sertifikat deposito	38,295,686	19,204,653	10,877,703	6,257,394	1,900,346	55,590	Time deposits, deposit on call and certificate of deposits
Simpanan dari bank lain	5,998	5,998	-	-	-	-	Deposits from other banks
Utang obligasi	5,443,870	12,000	92,000	818,999	572,606	867,581	Bonds payable
Pinjaman yang diterima	729,511	30,790	-	244,361	193,517	260,843	Borrowings
Liabilitas lain-lain	17,136	8,250	8,886	-	-	-	Other liabilities
	<u>51,441,928</u>	<u>26,211,418</u>	<u>10,978,589</u>	<u>7,076,393</u>	<u>2,717,313</u>	<u>1,116,688</u>	<u>3,341,527</u>

Informasi mengenai perkiraan cash outflow dari rekening administratif pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012.

The table below provide information about estimated cash outflow of off-balance sheet as at 31 December 2014, 2013 and 2012.

	2014						
	Jumlah/ Total	Sesuai permintaan/ On demand	Kurang dari/ Less than 1 bulan/ month	1-3 bulan/ months	3-6 bulan/ months	6-12 bulan/ months	
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik - committed	20,000	-	-	-	20,000	-	Unused loan facilities granted committed-
	<u>20,000</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>20,000</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
	2013						
	Jumlah/ Total	Sesuai permintaan/ On demand	Kurang dari/ Less than 1 bulan/ month	1-3 bulan/ months	3-6 bulan/ months	6-12 bulan/ months	
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik - committed	28	28	-	-	-	-	Unused loan facilities granted committed-
	<u>28</u>	<u>28</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
	2012						
	Jumlah/ Total	Sesuai permintaan/ On demand	Kurang dari/ Less than 1 bulan/ month	1-3 bulan/ months	3-6 bulan/ months	6-12 bulan/ months	
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik - committed	28	28	-	-	-	-	Unused loan facilities granted committed-
	<u>28</u>	<u>28</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
Dan Entitas Anak/And Subsidiary**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)
45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)
Risiko likuiditas (lanjutan)
Liquidity risk (continued)

Kebijakan yang dijalankan Bank dalam mengendalikan risiko likuiditas adalah:

- Menetapkan kebijakan pengendalian risiko likuiditas yang telah disesuaikan dengan misi, strategi bisnis, kecukupan permodalan, sumber daya manusia dan risk appetite Bank.
- Menetapkan kebijakan dan prosedur penetapan limit risiko likuiditas secara tertulis, lengkap, memadai dan cukup mudah ditelusuri.
- Asset & Liability Committee (ALCO) dan Funding Committee (FC) sebagai sub committee dari ALCO, berfungsi sebagai pengendali risiko likuiditas dengan mengatur strategi pendanaan dan pricing yang tepat sesuai rencana dan toleransi risiko Bank.
- Menjaga cadangan likuiditas agar sesuai dengan rekomendasi ALCO.
- Mengelola portofolio pendanaan untuk menghindari risiko konsentrasi dan ketergantungan pada sumber pendanaan tertentu. Hal ini dimonitor secara bulanan oleh ALCO dan Risk Management Committee (RMC).
- Fungsi monitoring yang independen dari Satuan kerja manajemen risiko.

Policies adopted by the Bank in managing its liquidity risk include:

- Application of a liquidity risk control policy that is suited to the Bank's mission, business strategy, capital adequacy, human resources and appetite for risk.
- Application of a liquidity risk limit policies and procedures that are written, complete, adequate and easy to follow.
- Asset & Liability Committee (ALCO) and the Funding Committee (FC) as a sub-committee of the ALCO, serves as a control of liquidity risk by arranging appropriate funding and pricing strategies to the plan and the Bank's risk tolerance.
- Maintain liquidity reserves to match the ALCO's recommendation.
- Managing it's funding portfolio to avoid concentration risk and dependence on single source of funding. It's monitored by ALCO and Risk Management Committee (RMC).
- The independent monitoring function of the risk management working unit.

Pada tanggal 31 Desember 2014, persentase Loan to Deposit Ratio adalah sebesar 97,48% (2013: 88,33% dan 2012: 86,18%).

As at 31 December 2014, the Loan to Deposit Ratio is 97.48% (2013: 88.33% and 2012: 86.18%).

Risiko pasar
Market risk

Risiko pasar adalah potensi timbulnya kerugian dalam nilai buku atau fluktuasi arus kas di masa mendatang yang diakibatkan oleh perubahan suku bunga atau nilai tukar.

Market risk is the potential loss in book value or future cash flows fluctuation due to changes in interest rates or exchange rates

(i) Risiko tingkat bunga
(i) Interest rate risk

Pendapatan Bank dan Entitas Anak yang berasal dari kegiatan konvensional merupakan selisih antara bunga yang dihasilkan dari sisi aset dengan bunga yang dibayarkan kepada dana pihak ketiga. Perubahan tingkat bunga jika tidak diantisipasi dapat menyebabkan penurunan pendapatan Bank dan Entitas Anak.

The Bank and Subsidiary derives its conventional activities income from the difference between the interest generated on the asset side and the interest paid to third party funds. If not anticipated, changes in interest rates can result in a decrease in the Bank and Subsidiary's income.

Risiko tingkat bunga berdampak pada fluktuasi arus kas di masa mendatang baik pada aset maupun liabilitas. Hal ini dapat mempengaruhi pendapatan bunga bank maupun nilai wajar dari instrumen keuangan yang dimiliki Bank dan Entitas Anak.

Interest rate risk has an effect to future cash flow fluctuation of both assets and liabilities. It can affect the Bank and Subsidiary interest income and fair value of the financial instruments.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko pasar (lanjutan)

(i) Risiko tingkat bunga (lanjutan)

Manajemen risiko tingkat bunga (lanjutan)

Tabel di bawah ini merupakan tingkat suku bunga rata-rata per tahun untuk aset dan liabilitas yang penting untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012:

	<u>2014</u> %	<u>2013</u> %	<u>2012</u> %	
ASET				ASSETS
Giro pada bank lain	0.54	1.62	1.82	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	5.75 – 8.80	4.00 – 7.25	3.75 - 6.87	Placements with Bank Indonesia and other banks
Sertifikat Bank Indonesia	6.73	5.34	4.83	Certificate of Bank Indonesia
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	6.59	-	-	Deposit certificates of Bank Indonesia
Obligasi korporasi	9.25	-	-	Corporate bonds
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah	24.12	22.75	24.89	Loans and Sharia financing/receivables
LIABILITAS				LIABILITIES
Simpanan nasabah				Deposit from customers
- Giro	3.92	5.57	6.73	Demand deposits -
- Tabungan	3.73	4.15	4.58	Savings deposits -
- Deposito berjangka	9.82	7.72	7.36	Time deposits -
- Deposito on call	9.82	8.09	3.64	Deposit on call -
Simpanan dari bank lain				Deposit from other banks
- Giro	0.08	0.10	0.42	Demand deposits -
- Tabungan	5.75	5.67	5.68	Savings deposits -
- Call money	6.56	4.63	4.31	Call money -
Utang obligasi	9.11	9.30	9.95	Bonds payable
Pinjaman yang diterima	9.12	8.82	10.62	Borrowings

Tidak terdapat risiko tingkat suku bunga yang akan mempengaruhi arus kas di masa yang akan datang karena aset dan liabilitas keuangan Bank mempunyai tingkat suku bunga tetap. Risiko tingkat suku bunga yang dimiliki Bank atas nilai wajar instrumen keuangan yang dikelompokkan sebagai tersedia untuk dijual adalah tidak signifikan.

(ii) Risiko mata uang

Bank dan Entitas Anak tidak terpengaruh risiko mata uang karena tidak ada transaksi yang dilakukan dalam mata uang selain Rupiah.

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Market risk (continued)

(i) Interest rate risk (continued)

Interest rate risk management (continued)

The tables below summarise the average interest rates per annum for significant assets and liabilities for the years ended 31 December 2014, 2013 and 2012:

There is no interest rate risk affecting future cash flow since Bank's financial assets and liabilities bears fixed interest rate. The interest rate risk borne by the Bank for fair value of financial instrument classified as available for sale is considered insignificant.

(ii) Currency risk

The Bank and Subsidiary is not exposed to currency risk as none of its transactions are conducted in currencies other than Rupiah.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Manajemen Risiko Permodalan

Modal Regulasi

Tujuan manajemen permodalan Bank dan Entitas Anak adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, pelanggan dan kepercayaan pasar. Dalam pengelolaan permodalan, Bank dan Entitas Anak mempertimbangkan faktor-faktor seperti: pengembalian modal yang optimal pada pemegang saham, menjaga keseimbangan antara keuntungan yang lebih tinggi dengan gearing ratio serta keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

Bank dan Entitas Anak telah memenuhi semua persyaratan modal yang diwajibkan sepanjang tahun.

Posisi permodalan Bank dan Entitas Anak berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
KONSOLIDASI				CONSOLIDATED
Aset tertimbang menurut risiko				Risk weighted assets
- Dengan memperhitungkan risiko kredit	35,254,456	29,672,943	25,192,653	With credit risk charge -
- Dengan memperhitungkan risiko kredit dan operasional	46,791,362	38,860,695	31,969,346	With credit and operational risk charge
- Dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional dan pasar	46,791,362	38,860,695	31,969,346	With credit, operational and market risk charge
Modal				Capital
- Modal inti	10,463,101	8,600,277	6,553,203	Core capital -
- Modal pelengkap	441,792	371,996	315,793	Supplementary capital -
	<u>10,904,893</u>	<u>8,972,273</u>	<u>6,868,996</u>	
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum				Capital adequacy ratio
- Dengan memperhitungkan risiko kredit	30.93%	30.24%	27.26%	Including credit risk -
- Dengan memperhitungkan risiko kredit dan operasional	23.31%	23.09%	21.49%	Including credit and operational risk
- Dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional dan pasar	23.31%	23.09%	21.49%	Including credit, operational and market risk
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan oleh Bank Indonesia	8%	8%	8%	Minimum capital adequacy ratio required by Bank Indonesia

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Manajemen Risiko Permodalan (lanjutan)

Capital Risk Management (continued)

Modal Regulasi (lanjutan)

Regulatory capital (continued)

	2014	2013	2012	
BANK				BANK
Aset tertimbang menurut risiko				Risk weighted assets
- Dengan memperhitungkan risiko kredit	32,724,001	29,672,943	25,192,653	<i>With credit risk charge -</i>
- Dengan memperhitungkan risiko kredit dan operasional	44,260,907	38,860,695	31,969,346	<i>With credit and operational -</i>
- Dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional dan pasar	44,260,907	38,860,695	31,969,346	<i>risk charge</i>
				<i>With credit, operational and -</i>
				<i>market risk charge</i>
Modal				Capital
- Modal inti	10,201,949	8,600,277	6,553,203	<i>Core capital -</i>
- Modal pelengkap	110,273	371,996	315,793	<i>Supplementary capital -</i>
	<u>10,312,222</u>	<u>8,972,273</u>	<u>6,868,996</u>	
				Capital adequacy ratio
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum				
- Dengan memperhitungkan risiko kredit	31.51%	30.24%	27.26%	<i>Including credit risk -</i>
- Dengan memperhitungkan risiko kredit dan operasional	23.30%	23.09%	21.49%	<i>Including credit and -</i>
- Dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional dan pasar	23.30%	23.09%	21.49%	<i>operational risk</i>
				<i>Including credit, operational -</i>
				<i>and market risk</i>
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan oleh Bank Indonesia	8%	8%	8%	<i>Minimum capital adequacy</i>
				<i>ratio required by</i>
				<i>Bank Indonesia</i>

Pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012, rasio kecukupan modal konsolidasian bagi Bank dan Entitas Anak adalah masing-masing 23,31%, 23,09% dan 21,49%.

As at 31 December 2014, 2013 and 2012, the consolidated capital adequacy ratios for the Bank and Subsidiary were 23.31%, 23.09% and 21.49%, respectively.

Manajemen menggunakan peraturan rasio permodalan untuk memantau kecukupan modal, sesuai dengan standar industri. Pendekatan Bank Indonesia untuk pengukuran modal tersebut terutama didasarkan pada pemantauan kebutuhan modal yang diwajibkan terhadap modal yang tersedia.

Management uses regulatory capital ratios in order to monitor its capital base and these capital ratios remain the industry standards for measuring capital adequacy. BI's approach to such measurement is primarily based on monitoring the relationship of the capital resources requirement to available capital resources.

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Estimasi nilai wajar instrumen keuangan

Fair value estimation of financial instruments

Tabel dibawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari instrumen keuangan yang tidak disajikan di laporan posisi keuangan Bank pada nilai wajarnya:

The table below summarises the carrying amounts and fair values of those financial instruments not presented in the Bank's statements of financial position at their fair values:

	2014		2013		2012		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Aset							Assets
Giro pada Bank Indonesia	4,628,496	4,628,496	4,311,653	4,311,653	4,049,000	4,049,000	<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank lain	94,205	94,205	17,228	17,228	45,099	45,099	<i>Current accounts with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	6,717,040	6,717,040	4,999,387	4,999,387	9,891,542	9,891,542	<i>Placement with Bank Indonesia and other banks</i>
Efek-efek	4,734,317	4,734,317	2,912,858	2,912,858	1,382,726	1,382,726	<i>Marketable securities</i>
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse repo)	2,395,441	2,395,441	7,434,148	7,434,148	1,572,164	1,572,164	<i>Securities purchased under resale agreement (Reverse repo)</i>
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah	52,607,994	60,039,518	46,709,660	53,953,075	39,379,704	45,757,150	<i>Loans and sharia financing/receivables</i>
Aset lain-lain	2,637	2,637	13,024	13,024	9,055	9,055	<i>Other assets</i>
Liabilitas							Liabilities
Liabilitas segera	19,740	19,740	7,126	7,126	10,105	10,105	<i>Liabilities due immediately</i>
Simpanan nasabah	51,364,467	51,364,453	51,102,977	51,102,977	44,740,683	44,740,683	<i>Deposits from customers</i>
Simpanan dari bank lain	100	100	16,079	16,079	6,031	6,031	<i>Deposits from other banks</i>
Utang obligasi	4,454,263	4,296,949	5,022,994	5,148,535	4,577,691	4,577,691	<i>Bonds payable</i>
Pinjaman yang diterima	3,903,338	3,953,148	1,426,587	1,400,628	651,931	651,931	<i>Borrowing</i>
Liabilitas lain-lain	211,660	211,660	1,546	1,546	17,136	17,136	<i>Other liabilities</i>

(i) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, aset lain-lain, liabilitas segera, simpanan dari bank lain dan liabilitas lain-lain.

(i) Current accounts with Bank Indonesia and other banks, placement with Bank Indonesia and other banks, marketable securities, other assets, liabilities due immediately, deposits from other banks and other liabilities.

Estimasi nilai wajar terhadap giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dengan suku bunga tetap, efek-efek, aset lain-lain, liabilitas segera, simpanan nasabah, simpanan dari bank lain dan liabilitas lain-lain ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk utang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Dikarenakan sisa jatuh tempo di bawah 1 tahun, nilai tercatat dari giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dengan suku bunga tetap, efek-efek, aset lain-lain, bunga yang masih akan diterima dan uang muka, liabilitas segera, simpanan nasabah, simpanan dari bank lain dan liabilitas lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

The estimated fair value of current accounts with Bank Indonesia and other banks, fixed interest bearing placement with Bank Indonesia and other banks, marketable securities, other assets, liabilities due immediately, deposits from customers, deposits from other banks and other liabilities is based on discounted cash flows using prevailing money-market interest rates for debts with similar credit risk and remaining maturity. Since the maturity is below 1 year, the carrying amount of current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks with fixed interest rates, marketable securities, interest receivables and advances, liabilities due immediately, deposits from customers, deposits from other banks and other liabilities excluding tax payables are reasonable approximation of fair value.

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko operasional (lanjutan)

Kerangka Kerja Pengelolaan Risiko Operasional
(lanjutan)

Berikutnya satuan kerja, Auditor Internal (SKAI) secara independen berperan memastikan bahwa risiko yang tersisa (*residual risks*) masih berada dalam batasan yang dapat diterima (*risk appetite*).

Penyelarasan kerja antara pihak-pihak yang terkait praktek pengendalian internal Bank dilakukan secara berkelanjutan melalui forum-forum periodik dan fasilitasi rutin.

2. Pelaksanaan kerangka kerja ORM di Bank dan Entitas Anak dilakukan dalam tahapan proses yang terpadu dan terdiri dari proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan serta Pengendalian/ Mitigasi risiko.

Dalam proses ini secara bertahap dilakukan tinjauan risiko secara menyeluruh atas produk, sistem maupun aktivitas/proses Bank dan Entitas Anak yang baru maupun perubahannya, pengembangan sistem registrasi risiko, pendefinisian mitigasi/mekanisme kontrol, serta secara berkelanjutan melakukan pengukuran atas pemaparan risiko dan tingkat kedisiplinan unit kerja dalam menerapkan mekanisme kontrol.

3. Otomasi dari proses pengelolaan risiko operasional sehari-hari dilakukan melalui ORMS (*Operational Risk Management System*) yang merupakan aplikasi *online real-time* untuk memudahkan pencatatan, analisis dan pelaporan dari data risiko operasional, dengan kemampuan melakukan identifikasi risiko, penilaian/pengukuran, pemantauan dan pengendalian/mitigasi yang dilaksanakan secara terintegrasi, sehingga dapat meningkatkan efektivitas dari pengelolaan risiko operasional.
4. Perhitungan beban modal untuk risiko operasional dilakukan Bank dan Entitas Anak dengan menggunakan Pendekatan Indikator Dasar sesuai dengan jadwal Bank Indonesia. Sementara persiapan untuk langkah selanjutnya dengan menggunakan Pendekatan Standar maupun *Advance Measurement Approach* terus dilakukan dan disesuaikan dengan jadwal Regulator.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Operational risk (continued)

Operational Risk Management Framework
(continued)

The Internal Auditors (SKAI) are then independently performing the assurance that all residual risks are within the agreed risk appetite.

Continuous alignment between all parties related to internal control practices in the Bank is conducted through regular forums and facilitations.

2. *Practices of ORM Framework in Bank and Subsidiary are conducted through an integrated processes consists of Risk Identification, Measurement, Monitoring and Controlling/Mitigating*

The stages of its processes involve comprehensive risk reviews over new and/or changes to Bank and Subsidiary products, system and activities/processes, development of risk registration, definition of mitigations/control mechanisms as well as continuous measurement over residual risk exposures and the level of the units' discipline in deploying control mechanisms.

3. *Automation of day-to-day ORM processes is enabled by the ORMS (Operational Risk Management System), an internally designed online-real time application which is implemented to strengthen the capture, analysis and reporting of operational risk data by enabling risk identification, assessment/measurement, monitoring and controlling/mitigating to be conducted in an integrated manner, thereby enhance the effectiveness of operational risk management.*
4. *Bank and Subsidiary have performed the capital charges calculation for operational risk by using Basic Indicator Approach as per Bank Indonesia timeline. Whilst, preparation towards the adoption of the next stage Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP) by using Standardised Approach and Advance Measurement Approach are continuously exercised and will concur to Regulator timetable.*

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko operasional (lanjutan)

Kerangka Kerja Pengelolaan Risiko Operasional
(lanjutan)

5. Bank dan Entitas Anak telah menyusun pedoman bagi Pengelolaan Kelangsungan Usaha yang komprehensif dengan tujuan untuk mengantisipasi risiko operasional yang mungkin terjadi dari situasi ekstrim/kritis karena bencana alam seperti banjir, gempa bumi dan juga faktor lainnya seperti kebakaran, gangguan sistem pasokan listrik, hingga situasi bisnis yang kurang menguntungkan, sehingga kelangsungan layanan kepada nasabah dapat terjamin.

6. Beberapa inisiatif pokok telah dilaksanakan guna terus menyempurnakan praktek pengelolaan risiko operasional, yaitu :
 - Menyempurnakan kemampuan sistem ORMS dan mendorong tingkat penggunaannya.
 - Perluasan proses identifikasi risiko operasional melalui proyek *Information Assurance & Security (IAS)*
 - Melakukan distribusi fungsi QA ke setiap lini bisnis/fungsi pendukung sebagai bagian lini pertama pada kerangka kerja pengendalian internal bank.
 - Perluasan proses penilaian risiko melalui kajian risiko operasional secara berkelanjutan terhadap inisiatif yang disampaikan oleh unit-unit Bisnis.
 - Penyelarasan berkelanjutan praktek pengelolaan Pengelolaan Kelangsungan Usaha (BCM) dengan standard baku GPG dari BCI dan ISO-22301 terkini.
 - Pembentukan *Incident Management Team (IMT)* di setiap jenjang organisasi bank agar pengelolaan insiden berjalan efektif
 - Perluasan aktivitas Penilaian Kontrol Secara Mandiri (KCSA) hingga ke RTUs.
 - Keikut-sertaan pada Konsorsium Data Kerugian Eksternal (KDKE) untuk lebih memperkaya kualitas dari basis data kerugian internal Bank yang sudah ada.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Operational risk (continued)

Operational Risk Management Framework
(continued)

5. *Bank and Subsidiary have developed a comprehensive Business Continuity Management (BCM) guidelines to anticipate operational risks which might arise from critical situations such as natural disasters eg. flood, earthquake and other factors eg. fire, major system disruption, power failure, as well as non-conducive business environment to ensure continuous services to customer.*

6. *Some major initiatives have been put into effect to continuously improve ORM practices such as:*
 - *Revamping the enabling system (ORMS) capabilities and encouraging system utilization.*
 - *Extension of risk identification process through the Information Assurance & Security (IAS) project*
 - *Distributing the Quality Assurance Function to respective line of business/support function as part of first line at Bank's internal control framework.*
 - *Extension of risk assessment process through continuous operational risk assessment into initiatives which were initiated by Business Units.*
 - *Continually re-alignment of Business Continuity Mgt. practices to updated common BCI GPG and ISO-22301 industry standards.*
 - *Establishing the Incident Management Team (IMT) in every organization level in order to have an effective incident management*
 - *Extension of quaterly Key Control Self-Assessment (KCSA) practices to the RTUs.*
 - *Engagement with the Indonesian KDKE (External Loss Data Consortium) to better enrich the internal loss database comprehensiveness.*

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko non keuangan lainnya

Bank dan Entitas Anak juga memonitor risiko non keuangan sebagai berikut:

- (i) risiko hukum untuk mengurangi kemungkinan kerugian dari tuntutan hukum atau kelemahan aspek yuridis, contohnya yang disebabkan oleh lemahnya perikatan, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang menyebabkan suatu transaksi yang telah dilakukan tidak sesuai dengan ketentuan yang ada, dan proses litigasi;
- (ii) risiko reputasi untuk mengurangi kemungkinan kerugian dari publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha Bank dan Entitas Anak atau persepsi negatif terhadap Bank dan Entitas Anak;
- (iii) risiko strategi untuk mengurangi kemungkinan kerugian akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik yang gagal mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis; dan
- (iv) risiko kepatuhan untuk mengurangi kemungkinan kerugian karena tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku, termasuk prinsip syariah bagi Bank dan Entitas Anak.

Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengelola risiko-risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis dan risiko kepatuhan seperti tersebut di atas diantaranya adalah:

- Risiko hukum dikelola dengan cara:
 - (i) Membentuk unit kerja khusus bidang hukum;
 - (ii) Menetapkan kebijakan pengendalian risiko hukum terutama yang berpengaruh kepada aktivitas fungsional. Kebijakan dievaluasi minimal satu tahun sekali;
 - (iii) Mengidentifikasi dan mengendalikan risiko hukum yang melekat pada produk dan aktivitas baru sebelum diperkenalkan kepada nasabah;
 - (iv) Mengidentifikasi risiko hukum yang terdapat pada setiap aktivitas fungsional;
 - (v) Pengukuran risiko hukum secara kuantitatif.
- Risiko reputasi dikelola dengan cara:
 - (i) Membentuk satuan kerja yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk memberikan informasi yang komprehensif kepada nasabah dan pemangku kepentingan;
 - (ii) Menetapkan kebijakan komunikasi dalam rangka menghadapi publikasi negatif atau pencegahannya;
 - (iii) Mengidentifikasi risiko reputasi yang terdapat pada setiap aktivitas fungsional;
 - (iv) Mengukur risiko reputasi secara kuantitatif.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Other non financial risk

The Bank dan Entitas Anak also monitors non financial risk as follows:

- (i) legal risks to minimise possible losses from lawsuits and/or weaknesses in juridical matters, for example caused by the Bank and Subsidiary being involved with weak legal arrangements, an absence and/or change of regulations, which causes a transaction by the Bank and Subsidiary to become illegal and litigation process;
- (ii) reputation risks to minimise possible losses from negative publicity relating to the business activities of the Bank and Subsidiary or negative perception about the Bank and Subsidiary;
- (iii) strategic risks to minimise possible losses arising from wrong decision and/or carrying out a strategic decision that fails to anticipate changes in the business environment; and
- (iv) compliance risks to minimise possible loss from non-compliance or failure to implement prevailing laws and regulations, including Sharia principles for the Bank and Subsidiary.

Initiatives taken to manage legal risks, reputation risks, strategic risks and compliance risks as described above, include the following:

- Legal risks are managed by:
 - (i) Forming a legal division;
 - (ii) Establishing policies of legal risk controls particularly risks affecting functional activities. Those policies are evaluated annually;
 - (iii) Identifying and controlling legal risks that were inherent to products and new activities before launching;
 - (iv) Identifying legal risks affecting all functional activities;
 - (v) Quantifying legal risks.
- Reputation risks are managed by:
 - (i) Forming a unit that is authorised and responsible to provide comprehensive information to customers and stakeholders;
 - (ii) Establishing communication policies to anticipate any negative public/customer publication;
 - (iii) Identifying reputation risks in all functional activities;
 - (iv) Quantifying reputation risks.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko non keuangan lainnya (lanjutan)

- Risiko strategis dikelola dengan cara:
 - (i) Menyusun rencana korporasi dan rencana kerja 3 (tiga) tahun sesuai dengan misi dan strategi Bank yang disetujui oleh Komisaris serta Direksi dengan memperhitungkan dampak terhadap permodalan, dan dilakukan review minimal semesteran;
 - (ii) Membangun Sistem Informasi Manajemen dengan pengukuran kinerja yang tepat dan melakukan pemantauan berkala atas key initiatives yang dilaksanakan oleh unit-unit untuk mencapai rencana kerja sesuai dengan tenggat waktunya; dan
 - (iii) Menetapkan kebijakan yang mengatur perumusan dan pemantauan pelaksanaan strategi termasuk rencana korporasi dan rencana bisnis.
- Risiko kepatuhan dikelola dengan cara:
 - (i) Membentuk unit kerja kepatuhan independen dalam struktur organisasi yang melakukan pengawasan aktif kepada unit-unit kerja secara periodik;
 - (ii) Menetapkan prosedur pengendalian risiko kepatuhan, kebijakan pengaturan tanggung jawab dan review kepatuhan secara berkala;
 - (iii) Menetapkan prosedur identifikasi dan pengukuran untuk risiko kepatuhan pada seluruh aktivitas fungsional;
 - (iv) Memiliki sistem laporan risiko kepatuhan secara periodik minimal setiap bulan;
 - (v) Melakukan pemisahan fungsi yang jelas antara satuan kerja operasional, satuan kerja pengendalian risiko dan satuan kerja pemantau risiko dalam struktur organisasi.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Other non financial risk (continued)

- Strategic risks are managed by:
 - (i) Setting up 3 (three) years period corporate and business plan in accordance with the Bank's objectives and strategies that have been approved by Board of Commissioners and Directors by considering the impact to capital, and reviewed at least semi-annually;
 - (ii) Setting up a Management Information System with an accurate performance measurement that periodically monitors key initiatives initiated by Bank and Subsidiary units to achieve business plan goal within the prescribed time; and
 - (iii) Establishing guidance to set up and monitor the implementation of strategies including corporate and business plan.
- Compliance risks are managed by:
 - (i) Forming an independent compliance division which performs active monitoring to other divisions periodically;
 - (ii) Establishing procedure of compliance risk control, policies of responsibility and compliance review periodically;
 - (iii) Establishing procedures to identify and assess compliance risks in all functional activities;
 - (iv) Establishing risk compliance report system periodically at the minimum once a month;
 - (v) Setting up a clear segregation of duties between operational, risk control and risk monitoring unit.

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**46. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP
LIABILITAS PEMBAYARAN BANK UMUM**

Berdasarkan Undang-undang No. 24 tanggal 22 September 2004 yang berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2009 tanggal 13 Januari 2009 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 3 Tahun 2008, dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai Besarnya Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS), maka pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012 jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp 2.000 untuk per nasabah per bank. Berdasarkan Siaran Pers LPS No.PRESS/1/SEKL/I/2015, simpanan nasabah dijamin hanya jika suku bunganya sama dengan atau dibawah 7,75% untuk simpanan dalam Rupiah dan 1,50% untuk simpanan dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2014 (31 Desember 2013: 7,25% dan 1,50%; 2012: 5,00% dan 1,00%).

Pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012, Bank dan Entitas Anak adalah peserta dari program penjaminan tersebut.

47. KEJADIAN SETELAH TANGGAL NERACA

i. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank tanggal 15 Januari 2015 telah memutuskan hal-hal sebagai berikut:

1. Menyetujui dan menerima baik pengunduran diri Bapak Ranvir Dewan dan Bapak Sunata Tjiterosampurno selaku Komisaris Bank serta mengangkat Bapak Chow Ying Hoong dan Bapak Hiroshi Higuma masing-masing selaku Komisaris Bank.

Berdasarkan perubahan diatas, susunan Dewan Komisaris Bank adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama (Independen)
Komisaris Independen
Komisaris Independen
Komisaris
Komisaris
Komisaris

Dorodjatun Kuntjoro-Jakti
Harry Hartono
Irwan Mahjudin Habsjah
Ashish Jaiprakash Shastry
Chow Ying Hoong
Hiroshi Higuma

Board of Commissioners

President Commissioner (Independent)
Independent Commissioner
Independent Commissioner
Commissioner
Commissioner
Commissioner

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**46. GOVERNMENT GUARANTEE ON OBLIGATIONS
OF COMMERCIAL BANKS**

Based on Law No. 24 dated 22 September 2004, effective on 22 September 2005, which was amended by the Government Regulation No. 7 Year 2009 dated 13 January 2009 regarding with the Determination of Government Regulation as Substitution of Law No. 3 Year 2008, Deposit Insurance Agency ("LPS") was formed to guarantee certain liabilities of commercial banks under the applicable guarantee program, which the amount of guarantee can be amended if the situation complies with the valid particular criterias.

As at 31 December 2014, 2013 and 2012, based on Government Regulation No. 66/2008 dated 13 October 2008 regarding The Amount of Deposit Guaranteed by Indonesia Deposit Insurance Agency (LPS), the amount of deposits covered by LPS is customer deposits up to Rp 2,000 per depositor per bank. Based on LPS Corporation Press No. PRESS/1/SEKL/I/2015, customer deposits are only covered if the rate of interest is equal to or below 7.75% for deposits denominated in Rupiah and 1.50% for deposits denominated in foreign currency as at 31 December 2014 (31 December 2013: 7.25% and 1.50%, 2012: 5.00% and 1.00%, respectively).

As at 31 December 2014, 2013 and 2012, the Bank and Subsidiary was a participant of that guarantee program.

47. SUBSEQUENT EVENTS

i. The Bank's Extraordinary General Meeting of Shareholders dated on 15 January 2015 resolves as follows:

1. Approved and accepted the resignations of Mr. Ranvir Dewan and Mr. Sunata Tjiterosampurno, as Commissioner of the Bank and to appoint Mr. Chow Ying Hoong and Mr. Hiroshi Higuma, each as a Commissioners of the Bank.

After the above changes, the members of Board of Commissioner of the Bank will be as follows:

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**47. KEJADIAN SETELAH TANGGAL NERACA
(lanjutan)**

i. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank tanggal 15 Januari 2015 telah memutuskan hal-hal sebagai berikut: (lanjutan)

2. Menyatakan bahwa Bapak Jerry Ng dan Ibu Anika Faisal masing-masing adalah Direktur Utama (Independen) Bank dan Direktur Kepatuhan (Independen) serta sesuai dengan surat pengunduran diri tanggal 21 Mei 2014, Bapak Mahdi Syahbuddin telah mengundurkan diri selaku Direktur Bank efektif sejak tanggal 21 Juli 2014. Oleh karena itu, susunan Direksi adalah sebagai berikut:

Direksi

Direktur Utama (Independen)
Wakil Direktur Utama
Wakil Direktur Utama
Direktur Kepatuhan (Independen)
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur

Jerry Ng
Ongki Wanadjati Dana
Djemi Suhenda
Anika Faisal
Kharim Indra Gupta Siregar
Mulia Salim
Arief Harris Tandjung
Asep Nurdin Alfallah
Hadi Wibowo

3. Menyetujui dan menerima baik perubahan dan pernyataan kembali terhadap Anggaran Dasar Bank sehubungan dengan Pemisahan Unit Usaha Bank.

ii. Pada tanggal 18 Februari 2015, TPG Nusantara S.à.r.l. menjual sebagian kepemilikannya atas Bank sebesar 1.022.050.270 lembar saham atau 17,50% kepada Summit Global Capital Management B.V. Oleh karena itu, kepemilikan TPG Nusantara S.à.r.l. menjadi 489.407.774 lembar saham atau 8,38% dan Summit Global Capital Management B.V. menjadi sebesar 1.168.057.451 lembar saham atau 20%.

Pada tanggal 9 Januari 2015, Bank melakukan amandemen atas perjanjian pinjaman dengan International Finance Corporation (IFC), sehingga salah satu pembatasan terkait pemegang saham pengendali Bank yang harus dipenuhi dalam perjanjian dengan IFC telah diubah menjadi:

- Tidak menerbitkan saham tambahan dan tidak akan melakukan transfer saham, penjualan atau perjanjian yang akan mengubah Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) menjadi pemegang saham non-pengendali sesuai dengan ketentuan Peraturan Perbankan atau Keuangan di Indonesia.

Dengan adanya amandemen perjanjian ini, manajemen Bank berpendapat bahwa tidak ada pelanggaran pembatasan yang ditetapkan dalam perjanjian pinjaman dengan IFC setelah adanya transaksi penjualan saham oleh TPG Nusantara S.à.r.l.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

47. SUBSEQUENT EVENTS (continued)

i. The Bank's Extraordinary General Meeting of Shareholders dated on 15 January 2015 resolves as follows: (continued)

2. Confirmed that Mr. Jerry Ng and Mrs. Anika Faisal, respectively, is the President Director (Independent) of the Bank and the Director of Compliance (Independent) and pursuant to resignation letter dated 21 May 2014, Mr. Mahdi Syahbuddin has resigned from his position as a Director of the Bank effective as of 21 July 2014. Therefore the composition of the Board of Directors of the Bank are as follows:

Board of Directors

President Director (Independent)
Deputy President Director
Deputy President Director
Director of Compliance (Independent)
Director
Director
Director
Director
Director

3. Approved and accepted the amendment and restatement of the entire Articles of Association of the Bank in connection with the Spin-off of the Sharia Business Unit of the Bank.

ii. On 18 February 2015, TPG Nusantara S.à.r.l. sold its ownership of the Bank amounting 1,022,050,270 shares or 17.50% to Summit Global Capital Management B.V. This resulted in TPG Nusantara S.à.r.l. ownership in the Bank became 489,407,774 shares or 8.38% and Summit Global Capital Management B.V. ownership became 1,168,057,451 shares or 20%.

On 9 January 2015, the Bank has amended its loan agreement with International Finance Corporation (IFC), therefore one of negative covenant related to the Bank's controlling shareholder stated in the loan agreement with IFC has been amended to:

- Not issue any additional shares and shall not have its existing shares transferred, sold, pledged or otherwise encumbered such that the action would changes the Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) as non-controlling shareholder under the Indonesia's Banking or Financial Regulations.

Based on this amendment of loan agreement, management believes that there is no breach of debt covenant stated in loan agreement with IFC after transaction of sale of shares done by TPG Nusantara S.à.r.l.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

48. STANDAR AKUNTANSI BARU

Standar baru, revisi dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

- PSAK 1 (revisi 2013) "Penyajian laporan keuangan"
- PSAK 24 (revisi 2013) "Imbalan kerja"
- PSAK 46 (revisi 2014) "Pajak penghasilan"
- PSAK 48 (revisi 2014) "Penurunan nilai"
- PSAK 50 (revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Penyajian"
- PSAK 55 (revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengukuran dan Pengakuan"
- PSAK 60 (revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
- ISAK 26 (revisi 2014) "Penilaian ulang derivatif melekat"
- Pencabutan PSAK 12 (revisi 2009) "Bagian partisipasi ventura bersama"
- Pencabutan ISAK 12 "Pengendalian bersama entitas: Kontribusi non moneter oleh venturer"
- Pencabutan ISAK 7 "Konsolidasi entitas berujuan khusus"

Revisi, standar baru dan pencabutan atas standar di atas akan berlaku efektif pada tahun buku yang dimulai 1 Januari 2015 dan penerapan dini tidak diperkenankan.

Pada saat penerbitan laporan keuangan, manajemen masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Bank dan Entitas Anak.

49. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN

Informasi keuangan tambahan pada halaman 5/167 sampai dengan halaman 5/175 adalah informasi keuangan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (entitas induk saja) pada dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012, yang menyajikan investasi Bank pada Entitas Anak berdasarkan metode konsolidasi.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**48. NEW PROSPECTIVE ACCOUNTING
STANDARDS**

New standards, amendments and interpretations issued but not yet effective for the financial year ended 31 December 2014 are as follows:

- PSAK 1 (revised 2013) "Presentation of financial statements"
- PSAK 24 (revised 2013) "Employee benefits"
- PSAK 46 (revised 2014) "Income taxes"
- PSAK 48 (revised 2014) "Impairment"
- PSAK 50 (revised 2014) "Financial Instruments: Presentation"
- PSAK 55 (revised 2014) "Financial Instruments: Recognition and Measurement"
- PSAK 60 (revised 2014) "Financial Instruments: Disclosure"
- ISAK 26 (revised 2014) "Revaluation of embedded derivative"
- Withdrawal of PSAK 12 (revised 2009) "Interest in joint venture"
- Withdrawal of ISAK 12 "Jointly controlled entities: Non monetary contribution by ventures"
- Withdrawal of ISAK 7 "Consolidation - special purpose entities"

The revised, new standards and withdrawal of standards above will become effective for the annual period beginning 1 January 2015 and early implementation is prohibited.

As at the authorisation date of this financial statements, management is still evaluating the potential impact of these new and revised SFAS to financial statements of the Bank and Subsidiary.

49. SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

The supplementary financial information on pages 5/167 to 5/175 represents financial information of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (parent entity only) as at and for the years ended 31 December 2014, 2013 and 2012, which presents the Bank's investments in subsidiary consolidation method.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL Tbk
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY**

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2014	2013	2012	
ASET				ASSETS
Kas	1,076,074	1,102,840	929,454	Cash
Giro pada Bank Indonesia	4,482,123	4,311,653	4,049,000	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	92,454	17,228	45,099	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	6,020,266	4,997,629	9,891,257	Placement with Bank Indonesia and other banks
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	1,428	1,758	285	Accrued interest income
	<u>6,021,694</u>	<u>4,999,387</u>	<u>9,891,542</u>	
Efek-efek				Marketable securities
Aset keuangan tersedia untuk dijual	1,308,677	482,635	299,648	Available-for-sale financial assets
Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo	3,422,392	2,430,223	1,083,078	Held-to-maturity financial assets
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	3,248	-	-	Accrued interest income
	<u>4,734,317</u>	<u>2,912,858</u>	<u>1,382,726</u>	
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	2,388,561	7,424,681	1,567,422	Securities purchased under resale agreements (Reverse Repo)
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	6,880	9,467	4,742	Accrued interest income
	<u>2,395,441</u>	<u>7,434,148</u>	<u>1,572,164</u>	
Pinjaman yang diberikan				Loans
- Pihak ketiga	49,408,148	46,073,248	38,810,006	Third parties
- Pihak berelasi	34,986	32,189	34,090	Related parties
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	580,974	604,223	535,608	Accrued interest income
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(468,033)	(486,446)	(384,190)	Less: Allowance for impairment losses
	<u>49,556,075</u>	<u>46,223,214</u>	<u>38,995,514</u>	
Penyertaan saham	600,022	22	22	Investments
Biaya dibayar dimuka	1,965,443	1,610,913	1,262,575	Prepayments
Pajak dibayar dimuka				Prepaid taxes
- Pajak penghasilan	-	3,387	57,799	Corporate income taxes
Aset pajak tangguhan	57,337	61,773	34,680	Deferred tax assets
Aset tetap	1,349,373	1,429,056	1,154,022	Property, plant and equipment
Dikurangi: Akumulasi penyusutan	(754,346)	(673,952)	(508,582)	Less: Accumulated depreciation
	<u>595,027</u>	<u>755,104</u>	<u>645,440</u>	
Aset tak berwujud	355,813	264,205	183,481	Intangible assets
Dikurangi: Akumulasi amortisasi	(155,603)	(96,965)	(53,163)	Less: Accumulated amortization
	<u>200,210</u>	<u>167,240</u>	<u>130,318</u>	
Aset lain-lain	85,884	62,903	81,578	Other assets
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(52)	(1,206)	-	Less: Allowance for impairment losses
	<u>85,832</u>	<u>61,697</u>	<u>81,578</u>	
JUMLAH ASET	<u>71,862,049</u>	<u>69,661,464</u>	<u>59,077,911</u>	TOTAL ASSETS

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	<u>2012</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
Liabilitas segera	14,377	7,126	10,105
Simpanan nasabah			
- Pihak ketiga	50,532,610	51,963,582	44,828,249
- Pihak berelasi	88,359	232,277	244,354
Beban bunga yang masih harus dibayar	<u>223,617</u>	<u>210,230</u>	<u>164,580</u>
	<u>50,844,586</u>	<u>52,406,089</u>	<u>45,237,183</u>
Simpanan dari bank lain	8,188	16,048	5,998
Beban bunga yang masih harus dibayar	<u>1</u>	<u>31</u>	<u>33</u>
	<u>8,189</u>	<u>16,079</u>	<u>6,031</u>
Utang pajak			
- Pajak penghasilan	55,253	242,500	194,584
- Pajak lain-lain	102,058	91,761	79,716
Utang Obligasi	4,409,501	4,967,186	4,533,156
Beban bunga yang masih harus dibayar	<u>44,762</u>	<u>55,808</u>	<u>44,535</u>
	<u>4,454,263</u>	<u>5,022,994</u>	<u>4,577,691</u>
Pinjaman yang diterima			
- Pinjaman bukan bank	3,800,087	1,362,158	597,219
- Liabilitas sewa pembiayaan	4,419	12,186	14,096
Beban bunga yang masih harus dibayar	<u>98,832</u>	<u>48,834</u>	<u>28,395</u>
	<u>3,903,338</u>	<u>1,423,178</u>	<u>639,710</u>
Akrual	99,154	117,590	158,374
Liabilitas imbalan kerja karyawan			
- Bonus, tantiem dan THR	270,720	255,890	244,345
- Imbalan pasca kerja	6,159	189	189
Liabilitas lain-lain	<u>335,099</u>	<u>170,203</u>	<u>196,056</u>
JUMLAH LIABILITAS	<u>60,093,196</u>	<u>59,753,599</u>	<u>51,343,984</u>

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
EKUITAS				EQUITY
Modal saham -				Share capital -
Modal dasar Rp 150.000 terdiri dari:				Authorised capital of Rp 150,000 consist of:
7.500.000.000 saham (2013 dan 2012: 7.500.000.000 saham) dengan nilai nominal Rp 20 (nilai penuh) per saham				7,500,000,000 shares as (2013 and 2012: 7,500,000,000 shares) with par value of Rp 20 (full amount) per share:
Modal ditempatkan dan disetor penuh pada 2014 sebesar 5.840.287.257 saham (2013 dan 2012: 5.840.287.257 saham	116,806	116,806	116,806	Issued and fully paid-up capital in 2014 is 5,840,287,257 shares (2013 and 2012: 5,840,287,257 shares)
Tambahan modal disetor	1,429,385	1,429,385	1,429,385	Additional paid in capital
Cadangan pembayaran berbasis saham Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual	92,225	42,895	-	Share-based payment reserve Unrealised gains/(losses) on available-for-sale marketable securities
Saldo laba:				Retained earnings:
- Sudah ditentukan penggunaannya	23,361	23,361	23,361	Appropriated -
- Belum ditentukan penggunaannya	10,106,240	8,295,536	6,164,431	Unappropriated -
JUMLAH EKUITAS	<u>11,768,853</u>	<u>9,907,865</u>	<u>7,733,927</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>71,862,049</u>	<u>69,661,464</u>	<u>59,077,911</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2014	2013	2012	
PENDAPATAN/(BEBAN) BUNGA				INTEREST INCOME/(EXPENSE)
Pendapatan bunga	11,718,768	10,943,058	9,292,950	Interest income
Beban bunga	(5,149,119)	(3,894,609)	(3,221,836)	Interest expense
PENDAPATAN BUNGA BERSIH	6,569,649	7,048,449	6,071,114	NET INTEREST INCOME
Pendapatan operasional lainnya	730,355	400,394	282,805	Other operating income
Beban operasional lainnya:				Other operating expenses:
Beban tenaga kerja	(2,245,373)	(2,179,574)	(1,853,571)	Personnel expenses
Beban umum dan administrasi	(1,711,254)	(1,686,248)	(1,476,884)	General and administrative expenses
Kerugian penurunan nilai	(737,675)	(591,327)	(455,325)	Impairment losses
Beban operasional lain-lain	(154,777)	(113,936)	(80,981)	Other operating expenses
	(4,849,079)	(4,571,085)	(3,866,761)	
PENDAPATAN OPERASIONAL – BERSIH	2,450,925	2,877,758	2,487,158	NET OPERATING INCOME
(BEBAN)/PENDAPATAN NON-OPERASIONAL				NON-OPERATING (EXPENSES)/INCOME
Pendapatan non-operasional	10,237	8,442	10,774	Non-operating income
Beban non-operasional	(16,389)	(17,345)	(12,618)	Accrued interest income
	(6,152)	(8,903)	(1,844)	
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	2,444,773	2,868,855	2,485,314	PROFIT BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(634,069)	(737,754)	(506,328)	INCOME TAX EXPENSE
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN	1,810,704	2,131,101	1,978,986	NET INCOME FOR THE PERIOD
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME:
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual/ Unrealised (loss)/gain on available-for-sale marketable securities	1,272	(88)	(2,150)	Unrealised gain/(loss) on available-for-sale marketable securities
Pajak penghasilan terkait	(318)	26	432	Related income tax
Pendapatan komprehensif lainnya tahun berjalan, setelah pajak	954	(62)	(1,718)	Other comprehensive income for the year, net of tax
TOTAL LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN, SETELAH PAJAK	1,811,658	2,131,039	1,977,268	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD, NET OF TAX
LABA BERSIH PER SAHAM				EARNINGS PER SHARE
(Nilai penuh) – dari operasi yang dilanjutkan				(Full amount) – from continuing operations
- Dasar	310	286	341	Basic
- Dilusian	310	286	341	Diluted

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Saldo per 1 Januari 2014	Saldo per 31 Desember 2014	Saldo yang sudah ditentukan penggunaannya/ Appropriated retained earnings	Saldo yang belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated retained earnings	Jumlah ekuitas/ Total equity
Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid-up share capital	1,116,806	1,429,385	-	-	1,116,806
Tambahan modal disetor/ Additional paid in share capital	-	-	-	-	-
Cadangan pembayaran berbasis saham/ Share-based payment reserve	-	42,895	23,361	-	49,330
(Kerugian) keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual/ Unrealised (loss)/gain on available-for-sale marketable securities	-	(118)	-	-	954
Saldo per 1 Januari 2014	1,116,806	1,429,385	23,361	8,295,536	9,907,865
Saldo per 31 Desember 2014	1,116,806	1,429,385	23,361	10,106,240	11,768,853
Beban komprehensif lain setelah pajak	-	-	-	-	954
Labanya bersih tahun berjalan	-	-	-	1,810,704	1,810,704
Cadangan pembayaran berbasis saham	-	-	-	-	49,330
Saldo per 1 Januari 2014	1,116,806	1,429,385	23,361	10,106,240	11,768,853
Saldo per 31 Desember 2014	1,116,806	1,429,385	23,361	10,106,240	11,768,853

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid-up share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid in share capital	Cadangan pembayaran berbasis saham/ Share-based payment reserve	Keuntungan/ (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual/ Unrealised gain/(loss) on available for sale marketable securities	Saldo yang sudah ditentukan penggunaannya/ Appropriated retained earnings	Saldo yang belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated retained earnings	Jumlah ekuitas/ Total equity	Balance as at 1 January 2012
Saldo per 1 Januari 2012	113,272	1,293,458	-	1,662	22,654	4,186,152	5,617,198	Balance as at 1 January 2012
Beban komprehensif lain setelah pajak	-	-	-	(1,718)	-	-	(1,718)	Other comprehensive expense net of tax
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	707	1,978,986	1,978,986	Net profit for the year
Penyisihan cadangan wajib	-	-	-	-	-	(707)	-	Appropriation to statutory reserve
Konversi pinjaman	3,534	135,927	-	-	-	-	139,461	Loan conversion
Saldo per 31 Desember 2012	116,806	1,429,385	-	(56)	23,361	6,164,431	7,733,927	Balance as at 31 December 2012
Pendapatan komprehensif lain setelah pajak	-	-	-	(62)	-	-	(62)	Other comprehensive income net of tax
Laba bersih periode berjalan	-	-	-	-	-	2,131,101	2,131,101	Net profit for the period
Selisih pembulatan	-	-	-	-	-	4	4	Rounding difference
Cadangan pembayaran berbasis saham	-	-	42,895	-	-	-	42,895	Share-based payment reserve
Saldo per 31 Desember 2013	116,806	1,429,385	42,895	(118)	23,361	8,295,536	9,907,865	Balance as at 31 December 2013

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2014	2013	2012	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan bunga	11,741,686	10,868,323	9,191,782	Interest received
Pembayaran bunga	(5,085,236)	(3,800,526)	(3,181,267)	Interest paid
Pendapatan provisi dan komisi	730,355	400,394	282,805	Fee and commission income received
Penerimaan kembali atas kredit yang telah dihapusbukukan	170,957	149,947	152,058	Recovery from written-off loan
Pembayaran beban tenaga kerja	(2,154,643)	(2,145,734)	(1,833,713)	Payment of personnel expenses
Beban operasional lainnya	(1,622,846)	(1,560,822)	(1,374,900)	Other operating expenses
Pendapatan non-operasional	10,202	8,435	79,388	Non-operating income
Beban non-operasional	(7,340)	(2,587)	(12,540)	Non-operating expenses
Pembayaran pajak penghasilan badan	(817,198)	(716,903)	(354,193)	Corporate income tax paid
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi	2,965,938	3,200,527	2,949,420	Cash flows before changes in operating assets and liabilities
Penurunan/(kenaikan) dalam aset operasional:				Decrease/(increase) in operating assets:
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain – jatuh tempo lebih dari 3 bulan	47,000	(12,076)	4,725,975	Placements with Bank Indonesia and other banks - with maturity more than 3 months
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	5,036,120	(5,857,259)	(1,567,422)	Securities purchased under resale agreement (Reverse Repo)
Pinjaman yang diberikan	(4,220,452)	(7,899,063)	(9,067,118)	Loans
Aset lain-lain	(254,655)	(276,852)	(388,221)	Other assets
Kenaikan/(penurunan) dalam liabilitas operasional dan dana syirkah temporer:				Increase/(decrease) in operating liabilities and temporary syirkah funds:
Liabilitas segera	7,251	(2,979)	(1,343)	Liabilities due immediately
Simpanan nasabah	(277,269)	6,320,438	8,959,800	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	(7,860)	10,050	(109,071)	Deposits from other banks
Utang pajak	10,297	12,045	23,806	Tax payables
Liabilitas lain-lain	125,860	(46,037)	(40,015)	Other liabilities
Dana syirkah temporer				Temporary syirkah funds
Tabungan mudharabah	(3,613)	2,827	786	Mudharabah saving account
Deposito mudharabah	(1,294,008)	799,991	494,017	Mudharabah time deposits
Arus kas bersih diperoleh dari/ (digunakan untuk) aktivitas operasi	2,134,609	(3,748,388)	5,980,614	Net cash flows provided/(used in) from operating activities

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY**

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

LAPORAN ARUS KAS **STATEMENTS OF CASH FLOWS**
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR **FOR THE YEARS ENDED**
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012 **31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS INVESTASI				INVESTING ACTIVITIES
Efek-efek – jatuh tempo lebih dari 3 bulan	(1,818,211)	(1,530,210)	731,915	Marketable securities - with maturity more than 3 months
Akuisisi entitas anak	(600,000)	-	-	Acquisition of subsidiary
Pembelian aset tetap dan aset takberwujud	(287,598)	(396,236)	(450,745)	Purchase of property, plant and equipment and intangible assets
Hasil dari penjualan aset tetap	970	250	13	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Hasil dari penjualan aset terbengkalai	-	2,807	13,708	Proceeds from sale of abandoned properties
Arus kas bersih (digunakan untuk)/ diperoleh dari aktivitas investasi	<u>(2,704,839)</u>	<u>(1,923,389)</u>	<u>294,891</u>	Net cash flows (used in)/ provided from investing activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS PENDANAAN				FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran untuk obligasi yang telah jatuh tempo	(565,000)	(1,115,000)	(350,000)	Payment for due bonds payable
Penerimaan dari obligasi yang diterbitkan	-	1,550,000	1,250,000	Proceeds from issuance of bonds
Biaya emisi obligasi	-	(8,960)	(5,862)	Bonds issuance cost
Penerimaan dari pinjaman yang diterima	3,562,017	970,200	-	Proceeds from borrowings
Pembayaran angsuran dan pelunasan pinjaman yang diterima	(1,128,347)	(214,073)	-	Installment payment and settlement of borrowings
Pembayaran kewajiban sewa guna usaha	(9,872)	(7,926)	(2,442)	Payment of finance lease payables
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan	<u>1,858,798</u>	<u>1,174,241</u>	<u>891,696</u>	Net cash flows provided from financing activities
KENAIKAN/(PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	<u>1,288,567</u>	<u>(4,497,536)</u>	<u>7,167,201</u>	NET INCREASE/(DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY**

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

LAPORAN ARUS KAS **STATEMENTS OF CASH FLOWS**
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR **FOR THE YEARS ENDED**
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012 **31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
SALDO KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>10,382,350</u>	<u>14,879,886</u>	<u>7,712,685</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF YEAR
SALDO KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>11,670,917</u>	<u>10,382,350</u>	<u>14,879,886</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF YEAR
AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS				ACTIVITIES NOT AFFECTING CASH FLOW
Cadangan pembayaran berbasis saham	49,330	42,895	-	Share-based payment reserves
Konversi pinjaman menjadi saham	-	-	139,461	Convertible loan conversion into common shares
Kas dan setara kas akhir tahun terdiri dari:				Cash and cash equivalents at end of year consist of:
Kas	1,076,074	1,102,840	929,454	Cash
Giro pada Bank Indonesia	4,482,123	4,311,653	4,049,000	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	92,454	17,228	45,099	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain*	<u>6,020,266</u>	<u>4,950,629</u>	<u>9,856,333</u>	Placements with Bank Indonesia and other banks*
	<u>11,670,917</u>	<u>10,382,350</u>	<u>14,879,886</u>	

* Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dalam jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan diklasifikasikan sebagai kas dan setara kas (Catatan 2a).

* Placement with Bank Indonesia and other banks with maturity of three months or less from acquisition date are classified as cash and cash equivalents (Note 2a).

data
keuangan
perusahaan
induk

(1) Consolidated balance sheets

	Millions of yen	
	March 31, 2014	December 31, 2014
Assets:		
Cash and due from banks	¥ 32,991,113	¥ 33,154,774
Call loans and bills bou	1,248,235	1,132,632
Receivables under remeas	522,860	841,407
Receivables under securitization	3,780,260	5,334,623
Monetary items due	3,552,658	4,238,606
Tradable assets	6,957,419	8,529,454
Money held in trusts	23,120	7,522
Securities	27,152,781	28,378,420
Loans and bills discounted	68,227,688	72,872,067
Foreign exchange	1,790,406	2,195,795
Lease receivables and investment assets	1,827,251	1,850,175
Other assets	4,181,512	6,452,708
Tangible fixed assets	2,346,788	2,756,609
Intangible fixed assets	819,895	817,400
Net defined benefit asset	119,932	202,586
Deferred tax assets	173,180	141,082
Customers' liabilities of overdrafts	6,566,818	7,442,760
Reserve for possible loan losses	(747,536)	(652,784)
Total assets	¥ 161,534,387	¥ 175,695,844
Liabilities:		
Deposits	¥ 94,331,925	¥ 97,806,259
Negotiable certificates of de	13,713,539	14,291,035
Call money and bills sol	4,112,428	3,185,059
Payables under purchase agreem	1,710,101	1,418,097
Payables under securitization	5,330,974	5,234,663
Commercial	2,374,051	3,212,421
Trade liabilities	4,779,969	6,135,916
Borrowed money	7,020,841	9,857,445
Foreign exchange	451,658	767,821
Short-term bonds	1,145,200	1,420,899
Bonds	5,090,894	5,763,664
Due to trust account	699,329	730,717
Other liabilities	4,712,069	7,459,365
Reserve for employee bonuses	69,419	32,519
Reserve for executive bonuses	4,921	—
Net defined benefit liability	45,385	39,340
Reserve for executive retirement benefits	2,004	1,968
Reserve for employee pension	20,355	19,817
Reserve for reinsurance of de	14,858	9,767
Reserve for loss payment interest re	190,182	123,963
Reserve under special laws	771	1,003
Deferred tax liabilities	103,390	449,661
Deferred tax liabilities for land revaluation	38,276	38,183
Accruals of overdrafts	6,566,818	7,442,760
Total liabilities	¥ 152,529,368	¥ 165,442,354
Net assets:		
Capital stock	2,337,895	2,337,895
Capital surplus	758,349	757,095
Retained earnings	3,480,085	4,026,998
Treasuries	(175,115)	(175,220)
Total stockholders' equity	6,401,215	6,946,768
Net unrealized gains (losses) on other securities	949,508	1,430,691
Net deferred gains (losses) on hedge	(60,946)	(21,990)
Land revaluation excess	35,749	35,511
Foreign currency translation adjustments	27,239	121,365
Reserve for employee retirement benefits	(73,579)	(62,701)
Total accumulated other comprehensive income	877,971	1,502,877
Stock acquisition cost	1,791	2,159
Minority interests	1,724,041	1,801,684
Total net assets	9,005,019	10,253,489
Total liabilities and net assets	¥ 161,534,387	¥ 175,695,844

(2) Consolidated statements of income and consolidated statements of comprehensive income

(Consolidated statements of income)

	Millions of yen	
	2013	2014
Ordinary	¥ 3,51	¥ 3,55
Interest	1,364	1,426
Interest on loans	942,	994,
Interest and dividend	265,	251,
Trust	1,7	2,1
Fees and com	830,	822,
Trading i	195,	179,
Other operati	914,	938,
Other i	212,	186,
Ordinary e	2,351	2,449
Interest e	239,	285,
Interest on	78,8	94,7
Fees and commiss	98,2	101,
Trading	30,2	50,1
Other operati	717,	701,
General and adminis	1,169	1,224
Other ex	96,2	85,6
Ordinary	1,167	1,106
Extraordin	1,3	26
Extraordin	3,7	4,2
Income before income taxes	1,164	1,102
Income tax e	260,	256,
Income taxes	93,2	74,9
Income	354,	331,
Income before mir	810,	771,
Minority interest	105,	89,0
Net in	¥ 704	¥ 682

(Consolidated statements of comprehensive income)

	Millions of yen	
	2013	2014
Income before mir	¥ 810	¥ 771
Other compreh	402,	689,
Net unrealized gains (losses)	341,	498,
Net deferred gains (losses)	(35,0)	37,8
Foreign currency trans	103,	137,
Re measurements of de	—	11,0
Share of other comprehensi	(6,9)	5,2
Total compreh	1,213	1,461
Comprehensive income attributable	1,052	1,307
Comprehensive income attribu	161,	153,

(3) Note on the going concern

No t applicabl

(4) Material changes in stockholders' equity

No t applicabl

BTPN
mendukung
nasabahnya
melalui
akses pasar,
informasi dan
pendidikan

Bapak Didi, seorang pengusaha dan pengepul sayur-mayur di Cipanas, bersama istrinya. Nasabah BTPN Mitra Usaha Rakyat.

pejabat eksekutif

Nama	Jabatan	
Internal Audit		
Merisa Darwis	Internal Audit Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2011 dengan jabatan terakhir sebagai Internal Audit Head. Sebelumnya meniti karir di WIN Bandung, USI/IBM Jakarta, Berlitz Tokyo, Citibank dan Bank Barclays Indonesia.
Risk Management		
Wolf Arno Kluge	Risk Management Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2011 dengan jabatan terakhir sebagai Risk Management Head. Sebelumnya meniti karir di Deutsche Bank, Aegis Korea LLC, Bank Danamon dan Bank BCA.
Direktorat Bisnis UMK		
Erwanto Yusuf	Distribution Head UMK-Sumatera	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2008 dengan jabatan terakhir sebagai Distribution Head UMK-Sumatera. Sebelumnya meniti karir di Bank Bali, Bank Permata dan Bank Danamon.
I Ketut Sukadana	Distribution Head UMK-IBT	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2008 dengan jabatan terakhir sebagai Distribution Head UMK-Indonesia Bagian Timur (IBT). Sebelumnya meniti karir di Tjiptono Darmadji Financial Consultants, AIG Lippo Insurance, WA Life Insurance dan Bank Danamon.
Syafwardi	Branch Service, Improvement & Collection Head UMK	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2008 dengan jabatan terakhir sebagai Branch Services, Improvement & Collection Head UMK. Sebelumnya meniti karir di Bank Danamon.
Waasi B. Sumintaardja	Branch & Product Development Head UMK PJS National Sales Head UMK	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2010 dengan jabatan terakhir sebagai Branch & Product Development Head UMK dan PJS National Sales Head UMK. Sebelumnya meniti karir di Bank OCBC NISP, Bank Danamon, Bank Mega dan Bank Universal.
Adil Pamungkas	Business Risk Head UMK	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2013 dengan jabatan terakhir sebagai Business Risk Head UMK. Sebelumnya meniti karir di Citibank, Bank HSBC dan Bank Danamon.
Dwi Prasetya	Business Planning Head UMK	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2008 dengan jabatan terakhir sebagai Business Planning Head UMK. Sebelumnya meniti karir di Bank Danamon.
Erpantja Toho S. Pasaribu	Distribution Head UMK-Jawa Bali 2 PJS Distribution Head UMK-Jawa Bali 1	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2013 dengan jabatan terakhir sebagai Distribution Head Jawa Bali 2 UMK dan PJS Distribution Head Jawa Bali 1 UMK. Sebelumnya meniti karir di Citibank, Bank HSBC dan Bank Danamon.
Direktorat Bisnis Pensiun		
Ishak Agus R Siahaan	Sales & Distribution Head Pension Business	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 1993 dengan jabatan terakhir sebagai Sales & Distribution Head Pension Business.
Vincentius Hidajat	Business Development Head Pension Business Service Distribution Head Pension Business	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2010 dengan jabatan terakhir sebagai Business Development Head Pension Business dan Service Distribution Head Pension Business. Sebelumnya meniti karir di Bank Bali dan Bank Permata.
Herlina Mediaty	Institutional Relationship Management & Active Employee Project Head Pension Business	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2008 dengan jabatan terakhir sebagai Institutional Relationship Management & Active Employee Project Head Pension Business. Sebelumnya meniti karir di Bank Niaga dan Bank Danamon.
Enrico Novian	Process & Performance Management Head Pension Business	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2008 dengan jabatan terakhir sebagai Process & Performance Management Head Pension Business. Sebelumnya meniti karir di Bank Universal dan Bank Permata.
Medi Suharno	Business Risk Head Pension Business	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2009 dengan jabatan terakhir sebagai Business Risk Head Pension Business. Sebelumnya meniti karir di Garuda Indonesia dan Bank Danamon.

Nama	Jabatan	
Direktorat Retail Banking		
Helena	Retail Funding Business Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2008 dengan jabatan terakhir sebagai Retail Funding Business Head. Sebelumnya meniti karir di Bank Bali, Bank Universal, dan Bank Permata.
Marlinah Suhendra	Wholesale Funding Business Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2008 dengan jabatan terakhir sebagai Wholesale Funding Business Head. Sebelumnya meniti karir di BCA, Lippo Bank, Bank Universal, Bank Permata dan Bank Danamon.
Toni H Wirja	Business Planning Head-Retail Banking, Pension, Treasury & FI	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2010 dengan jabatan terakhir sebagai Business Planning Head-Retail Banking, Pension, Treasury & FI. Sebelumnya meniti karir di Bank Universal, Citibank, PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia dan Bank Permata
Achmad Friscantono	Treasury, Financial Institution Head & Consumer Finance Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2006 dengan jabatan terakhir sebagai Treasury, Financial Institution Head & Consumer Finance Head. Sebelumnya meniti karir di Bank BII, Bank Namura Internusa, Bank Rama dan Bank Danamon.
SME Business		
Sonny Christian Joseph	SME Business Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2012 dengan jabatan terakhir sebagai SME Business Head. Sebelumnya meniti karir di Bank Danamon dan DBS.
Direktorat Teknologi Informasi		
Andi Achiruddin	IT Business Alliance Head-Pension, E-Channel, Bus & Treasury	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2008 dengan jabatan terakhir sebagai IT Business Alliance Head-Pension, E-Channel, BUS & Treasury. Sebelumnya meniti karir di Bank Universal, Bank Mega dan Bank Danamon.
Indradjaja	IT Solutions Development Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2008 dengan jabatan terakhir sebagai IT Solutions Development Head. Sebelumnya meniti karir di Mysis International Banking Systems Limited, Bank Nusa International dan Bank Bali.
Yudi Sukendro	IT Service Operations Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2008 dengan jabatan terakhir sebagai IT Service Operations Head. Sebelumnya meniti karir di Bank Universal, PT GE Consumer Finance Indonesia dan Potentia HR Consulting.
Wiwit Rifayanto	IT Business Alliance Head-Operations & Retail Banking	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2009 dengan jabatan terakhir sebagai IT Business Alliance Head-Operations & Retail Banking. Sebelumnya meniti karir di GE Finance Indonesia, Lippo Bank dan CIMB Niaga
Nugroho	IT Service Delivery Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2009 dengan jabatan terakhir sebagai IT Services Delivery Head. Sebelumnya meniti karir di Exelcomindo (XL), Bank Mega dan IBM.
Ferdinandus Huber	IT Pmo & Vendor Management Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2009 dengan jabatan terakhir sebagai IT PMO & Vendor Management Head. Sebelumnya meniti karir di Bank Danamon.
Lyzia Ariesta	IT Business Alliance Head-Finance, Corporate Functions, MUR & I-SME	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2009 dengan jabatan terakhir sebagai IT Business Alliance Head-Finance, Corporate Functions, MUR & I-SME. Sebelumnya meniti karir di Citibank dan GE Money.
Jufri	IT Business Solutions Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2013 dengan jabatan terakhir sebagai IT Business Solutions Head. Sebelumnya meniti karir di Bank Bali, PT Mitra IS, Xchanging dan PT Infocloud Solutions
Dev Yusmananda	IT Planning Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2014 dengan jabatan terakhir sebagai IT Planning Head. Sebelumnya meniti karir di Mc Kinsey & Co., XL Axiata, Louis Allen Worldwide, dan Frost & Sullivan Indonesia.

Nama	Jabatan	
Direktorat Human Capital		
Putu Gde Wibawa	HC Strategic Development Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2014 dengan jabatan sebagai HC Strategic Development Head. Sebelumnya meniti karir di Bank Duta, Accenture/Andersen Consulting, PT OTI, Bank Danamon, Bank OCBC Indonesia dan Bank OCBC NISP.
Irma Mutia	Senior HC BP Head-UMK, Operations & Support Functions	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2008 dengan jabatan terakhir sebagai Senior HC BP Head-UMK, Operations & Support Functions. Sebelumnya meniti karir di American Express Bank, Standard Chartered Bank, Bank Universal dan Bank Permata.
Wuryanti	Senior HC BP Head-Pension, Retail Banking, SME & IT	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2008 dengan jabatan terakhir sebagai Senior HC BP Head-Pension, Retail Banking SME & IT. Sebelumnya meniti karir di PT Astra International, PT Kalbe Farma dan Bank Danamon.
Dewayanti Budiningrum	HC Services Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2010 dengan jabatan terakhir sebagai HC Services Head. Sebelumnya meniti karir di Bank Universal dan Bank Permata.
Direktorat Operasional		
Avianingsih Tri Kentjana	General Affairs & Premises Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2012 dengan jabatan terakhir sebagai General Affairs & Premises Head. Sebelumnya meniti karir di Bank Danamon.
Radhar Hasti Handayani	Operations Development Head & Funding Business Partner PJS Operations Performance, Assurance & Spam Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2008 dengan jabatan terakhir sebagai Operations Development Head & Funding Business Partner serta PJS Operations Performance, Assurance & SPAM Head. Sebelumnya meniti karir di Bank Universal, Bank Niaga, Bank Mega dan Bank Danamon.
Adiyunianto	Operations Distribution Head & Pension Business Partner	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2009 dengan jabatan terakhir sebagai Operations Distribution Head & Pension Business Partner. Sebelumnya meniti karir di Citibank, Bank Pacific, Bank Universal, dan Bank Ina Perdana.
Irene Jacqueline Margriet	Network Distribution Roll Out Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2008 dengan jabatan terakhir sebagai Network Distribution Roll Out Head. Sebelumnya meniti karir di Bank Universal dan Bank Danamon.
Retna Soelistyawati	Procurement & Fixed Asset Management Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2012 dengan jabatan terakhir sebagai Procurement & Fixed Asset Management Head. Sebelumnya meniti karir di Bank BII dan Bank Danamon.
Rohmat Harobi	Unit Penyelesaian Pengaduan Nasabah Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2014 dengan jabatan sebagai Unit Penyelesaian Pengaduan Nasabah Head. Sebelumnya meniti karir di PT Adipura Sumber Sedaya Finance, GE Astra Finance Indonesia, GE Finance Indonesia dan Bank Permata.
Direktorat Kepatuhan Dan Sekretaris Perusahaan		
Lucy Susiana Noor	Compliance Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2008 dengan jabatan terakhir sebagai Compliance Head. Sebelumnya meniti karir di Bank Niaga, Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) dan Bank Danamon.
Sentot Ahmadi	Litigation & Fraud Management Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2005 dengan jabatan terakhir sebagai Litigation & Fraud Management Head. Sebelumnya meniti karir di PT Inti Dinamika Nusantara, PT Bank Nusa International, PT Catur Swasakti Utama dan PT Bank BDN.
Butet Sondang Sitepu	Corporate Secretariat Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2009 dengan jabatan terakhir sebagai Corporate Secretariat Head. Sebelumnya meniti karir di Bank Universal dan Bank Permata
Eny Yulianti	Corporate Communication Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2008 dengan jabatan terakhir sebagai Corporate Communications Head. Sebelumnya meniti karir di Bank Universal dan Bank Permata
Argo Wibowo	Legal Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2011 dengan jabatan terakhir sebagai Legal Head. Sebelumnya meniti karir di Bank Universal, Citibank, Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) dan Bank Danamon
David Freddyanto	Daya Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2011 dengan jabatan terakhir sebagai Daya Head. Sebelumnya meniti karir di Unilever.
Direktorat Keuangan		
Tanpanjana	Financial Control & Planning Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2008 dengan jabatan terakhir sebagai Financial Control & Planning Head. Sebelumnya meniti karir di Bank Danamon.
Sie Lin Yakub	Corporate Performance Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2011 dengan jabatan terakhir sebagai Corporate Performance Head. Sebelumnya meniti karir di Bank Danamon.

produk dan layanan

BTPN taseto premium

Tabungan yang memberikan imbal hasil setara Deposito. Dengan akses rekening yang mudah melalui jaringan ATM BTPN, jaringan ATM Bersama, ATM dan Debit jaringan Prima serta layanan *internet* dan *mobile banking*.

BTPN taseto bisnis

Tabungan yang memberikan imbal hasil setara Deposito. Khusus untuk nasabah perusahaan.

BTPN tabungan pasti

Tabungan yang memberikan kenyamanan bertransaksi dengan syarat pembukaan yang ringan dan mudah.

BTPN taseto mapan

Tabungan berjangka yang memberikan imbal hasil setara deposito untuk memenuhi kebutuhan di masa yang akan datang.

BTPN deposito berjangka

Deposito yang memberikan imbal hasil yang optimal dengan pilihan jangka waktu yang variatif, mulai dari 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 18 dan 24 bulan.

BTPN deposito bonus

Deposito yang memberikan keuntungan optimal dengan pemberian bonus di awal ataupun di akhir periode penempatannya.

BTPN deposito fleksi

Deposito yang memberikan fleksibilitas pencairan sewaktu-waktu, tanpa penalti administrasi.

BTPN deposito maxima

Deposito yang memberikan keuntungan yang optimal dengan pembayaran bunga diawal periode penempatan depositonya.

Produk Bancassurance

Produk asuransi unit linked dalam rangka kerja sama dengan PT Asuransi Allianz Life Indonesia, yaitu Guardia Premium (premi berkala) dan Guardia Investa (premi tunggal).

PaketMU-Paket Mitra Usaha

Menawarkan solusi kembangkan usaha dalam satu paket, PinjamanPlus dan pelatihan.

Kredit Pensiun

Kredit Pensiun merupakan fasilitas pinjaman yang diberikan kepada para calon pensiunan dan pensiunan dengan pembayaran angsuran berasal dari manfaat Tabungan Hari Tua dan atau manfaat pensiun bulanan. Produk ini memiliki persyaratan mudah, suku bunga bersaing, pelayanan cepat, serta fleksibilitas dalam menentukan nilai dan jangka waktu kredit untuk memenuhi berbagai kebutuhan.

Kredit Pegawai

Kredit Pegawai merupakan fasilitas pinjaman yang diberikan kepada para pegawai dengan pembayaran angsuran berasal dari pemotongan gaji pada setiap bulan. Produk ini memiliki persyaratan mudah, suku bunga bersaing, pelayanan cepat, serta fleksibilitas dalam menentukan nilai dan jangka waktu kredit untuk memenuhi berbagai kebutuhan. Bank telah melakukan pengembangan dari produk Kredit Pegawai sesuai dengan kebutuhan market.

alamat kantor

KANTOR PUSAT

Menara Cyber 2, Lt. 24 & 25
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5 No. 13,
Kuningan Jakarta Selatan 12950
Tel: (021) 30026200
Fax: (021) 30026307

JAKARTA

Jl. Gunung Sahari Raya 87 Jakarta
Tel: (021) 4211311
Fax: (021) 4204150

Jl. Petogogan II no. 6-8 Blok A Jakarta
Selatan
Tel: (021) 2702781/2682
Fax: (021) 2702782/72795313

Jl. Dewi Sartika No. 46 Cililitan Jakarta
Timur 13640
Tel: (021) 80875102
Fax: (021) 80875106/7

Jl. Margonda Raya No. 77 Depok
Tel: (021) 7777357
Fax: (021) 7777358

Cyber 2 Tower, Ground Floor Unit B,
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5 No.13,
Kuningan Jakarta Selatan 12950
Tel: (021) 30026399
Fax: (021) 29021331

Jl. Panglima Polim Raya No. 67 A-B,
Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12160
Tel: (021) 7234388
Fax: (021) 7234377

BANDUNG

Jl. Jend.Achmad Yani 618 Bandung
Tel: (022) 7211693
Fax: (022) 7278900/1

Jl. Lengkong Besar No. 38 Bandung
Tel: (022) 4205397
Fax: (022) 4207583

Jl. Ir. H. Juanda No.8
Tel: (022) 4206749
Fax: (022) 4206759

BOGOR

Jl. Raya Pajajaran No.63 Bogor
Tel: (0251) 8373148/9
Fax: (0251) 373151/2

SERANG

Jl. KH. Tb. A. Khatib 43 Serang
Tel: (0254) 203282
Fax: (0254) 208794

GARUT

Jl. Merdeka No. 84-A Garut
Tel: (0262) 232749/092-231349
Fax: (0262) 235447

TASIKMALAYA

Jl. KH.Z.Mustofa 289 Tasikmalaya
Tel: (0265) 336786
Fax: (0265) 332049

SUKABUMI

Jl. R.E. Martadinata 53 Sukabumi
Tel: (0266) 221053
Fax: (0266) 221184

CIREBON

Jl. Dr.Wahidin Sudirohusodo 72 Cirebon
Tel: (0231) 208030/224, 205022
Fax: (0231) 209591

BANDA ACEH

Jl.Tgk Muh. Daud Beureuh 35-37 Banda
Aceh
Tel: (0651) 26220
Fax: (0651) 33215

LHOKSEUMAWE

Jl. Merdeka Timur No.6 Lhokseumawe
Tel: (0645) 42421
Fax: (0645) 48065

BANDAR LAMPUNG

Jl. Wolter Mongonsidi No.15 Bandar
Lampung
Tel: (0721) 267445
Fax: (0721) 267448

PEKANBARU

Jl. Jenderal Sudirman No.484 C-D,
Pekanbaru
Tel: (0761) 854445, 839445/680
Fax: (0761) 839609, 7892198

JAMBI

Jl. Prof. M. Yamin, SH No. 32-34 Jambi
36135
Tel: (0741) 668661/652
Fax: (0741) 668596

PALEMBANG

Jl. Jend. Sudirman No. 16 Palembang
Tel: (0711) 360548, 361911
Fax: (0711) 360549

Jl. Kolonel Atmo No. 58/1119-1120
Palembang
Tel: (0711) 358781
Fax: (0711) 357676

MALANG

Jl. Jaksa Agung Suprpto No. 63 Malang
Tel: (0341) 362963
Fax: (0341) 362053

MADIUN

Jl. Salak Raya No. 65 Madiun
Tel: (0351) 462974
Fax: (0351) 453311

KEDIRI

Jl. Brigjen Katamso 32 Kediri
Tel: (0354) 685990-1
Fax: (0354) 683900, 694343

JEMBER

Jl. Kalimantan 18-A Jember-68100
Tel: (0331) 335237
Fax: (0331) 335701

DENPASAR

Jl. Letda Tantular No. 1 Rukan Dewata
Square No. A21-A23 Denpasar
Tel: (0361) 233344
Fax: (0361) 233336

TEGAL

Jl. Dr. Soetomo 24 Tegal
Tel: (0283) 352520
Fax: (0293) 352522

KUDUS

Jl. P. Sudirman 117A Kudus
Tel: (0291) 439286, 445964
Fax: (0291) 435002

MATARAM

Jl. Pejanggik No. 86 Mataram
Tel: (0370) 629844/5/8
Fax: (0370) 629847

KUPANG

Jl. Irian Jaya RT11/RW 03 Kupang 85111, NTT
Tel: (0380) 825576
Fax: (0380) 828613

MAKASSAR

Jl. G.Bawakaraeng 170-176 Ujung
Pandang
Tel: (0411) 458585
Fax: (0411) 449416

JAYAPURA

Komplek Ruko Pasifik Permai Blok B No.
20 A Papua
Tel: (0967) 531325
Fax: (0967) 531323

SURABAYA

Jl. Indrapura No.1 EFG Surabaya
Tel: (031) 3533054-8
Fax: (031) 3528546, 3524244

Jl. Kertajaya 30 Surabaya 60282
Tel: (031) 5017537
Fax: (031) 5019484

Jl. Raya Darmo No. 29A Surabaya
Tel: (031) 5621172, 5621205
Fax: (031) 5621080, 5621030

SEMARANG

Jl. MT. Haryono No. 715 Semarang
Tel: (024) 8454592-4
Fax: (024) 8454591, 8319135

YOGYAKARTA

Jl.Bintaran Tengah No.15 Yogyakarta
Tel: (0274) 377228
Fax: (0274) 370137

MAGELANG

Jl. Diponegoro 18 Magelang
Tel: (0293) 362425
Fax: (0293) 363431

SURAKARTA

Jl.Brigjen Slamet Riyadi No. 526
Surakarta
Tel: (0271) 719203/724581/724582
Fax: (0271) 724580/715668/722630

PURWOKERTO

Jl. R.A. Wiriatmaja 16-A Purwokerto
Tel: (0281) 632038
Fax: (0281) 632037

BENGKULU

Jl. Jend. Ahmad Yani No. 925 Bengkulu
38119
Tel: (0736) 28778/79/58
Fax: (0736) 28769

KENDARI

Jl. Drs. Haji Abdullah Silondae No. 135
Kendari
Tel: (0401) 3129111
Fax: (0401) 3129111

MEDAN

Jl. Putri Hijau No. 20 Medan
Tel: (061) 4151655
Fax: (061) 4151711/4522566

Jl. Ir. Juanda No. 20F Medan Baru
Tel: (061) 4522324/30
Fax: (061) 4539807

PEMATANG SIANTAR

Jl. Sutomo No. 5/II Pematang Siantar
Tel: (0622) 21762
Fax: (0622) 23815

PADANG

Jl. Khatib Sulaiman No. 45, Padang
25126
Tel: (0751) 7059316/9, 7050655/05
Fax: (0751) 446360

BUKIT TINGGI

Jl. Sudirman No.59 Bukittinggi
Tel: (0752) 31286
Fax: (0752) 31962

SIBOLGA

Jl. Patuan Anggi No.80 Sibolga
Tel: (0631) 26462

PONTIANAK

Jl. Gajah Mada No. 153-157 Pontianak 78121
Tel: (0561) 748236/7-9
Fax: (0561) 760058, 761529

AMBON

Jl. A. Yani No. 20 Ambon
Tel: (0911) 345805/6
Fax: (0911) 354780

GAMALAMA

Jl. AIS Nasution Desa Lingkungan Leter B.I.
Kota Raja Maluku Utara

PARE PARE

Jl. Andi Makkasau No. 38 Parepare 91114
Tel: (0421) 24582
Fax: (0421) 22943

BANJARMASIN

Jl.Jend. Ahmad Yani No. 240 Km 3,5
Banjarmasin
Tel: (0511) 3256912/3/5
Fax: (0511) 3256916

PALU

Jl. Emmy Saelan No. 114 Tatura Palu
Tel: (0451) 454565, 454354, 454845
Fax: (0451) 454054

MANADO

Jl. Dr.Sam Ratulangi 100-102 Manado
Tel: (0431) 854102/4, 856346, 856347
Fax: (0431) 864401, 866615

SAMARINDA

Jl. Achmad Yani No. 45 A Samarinda
Tel: (0541) 201030
Fax: (0541) 200930

PALANGKARAYA

Jl. Cilik Riwut KM. 1 No. 30 Palangkaraya
Tel: (0536) 3242678-82
Fax: (0536) 3242492

BALIKPAPAN

Jl. Jenderal Sudirman No. 43 ABC Klandasan
Balikpapan 76111
Tel: (0542) 733310, 428100
Fax: (0542) 417676

INDUK JODOH -BATAM

Komp. Nagoya Center Blok A No.9 Batam
Tel: (0778) 424893
Fax: (0778) 424896

referensi OJK

Kriteria	Halaman
I Umum	
1 Laporan tahunan disajikan dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar dan dianjurkan menyajikan juga dalam bahasa Inggris.	
2 Laporan tahunan dicetak pada kertas yang berwarna terang agar mudah dibaca dan jelas.	
3 Laporan tahunan mencantumkan identitas perusahaan dengan jelas.	
4 Laporan Tahunan ditampilkan di website Perusahaan.	
II Ikhtisar Data Keuangan Penting	
1 Informasi hasil usaha perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun.	10, 11
2 Informasi posisi keuangan perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun.	10, 11
3 Rasio keuangan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun.	10, 11
4 Informasi dalam bentuk tabel dan grafik yang memuat: 1. Jumlah saham yang beredar; 2. Kapitalisasi pasar; 3. Harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan; dan 4. Volume perdagangan untuk setiap masa triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir (jika ada).	12
5 Informasi mengenai obligasi, sukuk atau obligasi konversi yang masih beredar dalam 2 (dua) tahun buku terakhir.	13, 14
III Laporan Dewan Komisaris dan Direksi	
1 Laporan Dewan Komisaris Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Penilaian atas kinerja Direksi mengenai pengelolaan perusahaan 2. Pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh Direksi 3. Penilaian atas kinerja komite-komite yang berada dibawah Dewan Komisaris; dan 4. Perubahan komposisi Dewan Komisaris dan alasan perubahannya (jika ada)	20-25 23, 24, 25 24 24 25
2 Laporan Direksi, memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Kinerja perusahaan mencakup antara lain kebijakan strategis, perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan, dan kendala-kendala yang dihadapi perusahaan. 2. Gambaran tentang prospek usaha 3. Penerapan Tata Kelola Perusahaan 4. Perubahan komposisi anggota Direksi dan alasan perubahannya (jika ada)	26-31 27-30 31 31 31
3 Tanda tangan anggota Direksi dan anggota dewan komisaris	246-247
IV Profil Perusahaan	
1 Nama dan alamat lengkap perusahaan	37
2 Riwayat singkat perusahaan	38-39
3 Bidang usaha. 1. Kegiatan usaha perusahaan menurut anggaran dasar terakhir; 2. Kegiatan usaha yang dijalankan; dan 3. Produk dan/atau jasa yang dihasilkan.	37 37 447
4 Struktur Organisasi	40-41
5 Visi dan Misi Perusahaan. 1. Visi perusahaan; 2. Misi perusahaan; dan 3. Keterangan bahwa visi dan misi tersebut telah disetujui oleh Direksi/Dewan Komisaris.	34, 35 34 34 35

Kriteria	Halaman
6 Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Dewan Komisaris. 1. Nama; 2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain); 3. Umur; 4. Pendidikan; 5. Pengalaman kerja; dan 6. Tanggal penunjukkan pertama kali.	42-45
7 Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Direksi. 1. Nama; 2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain); 3. Umur; 4. Pendidikan; 5. Pengalaman kerja; dan 6. Tanggal penunjukkan pertama kali.	48-51
8 Jumlah Karyawan (komparatif 2 tahun) dan deskripsi pengembangan kompetensinya (misal: aspek pendidikan dan pelatihan karyawan). 1. Jumlah karyawan untuk masing-masing level organisasi; 2. Untuk masing-masing tingkat pendidikan; 3. Jumlah karyawan berdasarkan status kepegawaian; 4. Deskripsi dan data pengembangan kompetensi karyawan yang telah dilakukan dengan mencerminkan adanya persamaan kesempatan kepada seluruh karyawan; dan 5. Biaya pengembangan kompetensi karyawan yang telah dikeluarkan.	105,244-245 105 245 244 105
9 Komposisi Pemegang Saham. 1. Nama Pemegang Saham yang memiliki 5% atau lebih saham; 2. Nama Direktur dan Komisaris yang memiliki saham; 3. Kelompok Pemegang Saham masyarakat dengan kepemilikan saham masing-masing kurang dari 5%; dan persentase kepemilikannya	52-55 52-55 209 209
10 Daftar Anak Perusahaan dan atau Perusahaan Asosiasi. 1. Nama entitas anak dan/atau asosiasi; 2. Persentase kepemilikan saham; 3. Keterangan tentang bidang usaha entitas anak dan/atau entitas asosiasi; dan 4. Keterangan status operasi entitas anak dan/atau entitas asosiasi (telah beroperasi atau belum beroperasi).	56-59 58 56-59 56-59
11 Struktur grup perusahaan: Yang menggambarkan entitas anak, entitas asosiasi, joint venture, dan special purpose vehicle (SPV), atau pernyataan tidak memiliki grup.	54-55
12 Kronologis pencatatan saham. 1. Kronologis pencatatan saham; 2. Jenis tindakan korporasi (corporate action) yang menyebabkan perubahan jumlah saham; 3. Perubahan jumlah saham dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku; dan 4. Nama bursa dimana saham perusahaan dicatatkan.	12-13 13 13 13 13
13 Kronologis pencatatan Efek lainnya. 1. Kronologis pencatatan efek lainnya; 2. Jenis tindakan korporasi (corporate action) yang menyebabkan perubahan jumlah efek lainnya; 3. Perubahan jumlah efek lainnya dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku; 4. Nama Bursa dimana efek lainnya dicatatkan; dan 5. Peringkat efek.	13 13 13 13 13
14 Nama dan alamat lembaga dan atau profesi penunjang pasar modal. 1. Nama dan alamat BAE/pihak yang mengadministrasikan saham perusahaan; 2. Nama dan alamat Kantor Akuntan Publik; dan 3. Nama dan alamat perusahaan pemeringkat efek.	61 61 61

Kriteria	Halaman
15 Penghargaan dan atau sertifikasi yang diterima perusahaan baik yang berskala nasional maupun internasional.	
1. Nama penghargaan dan/atau sertifikat;	16-17
2. Tahun perolehan;	16-17
3. Badan pemberi penghargaan dan/atau sertifikat; dan	16-17
4. Masa berlaku (untuk sertifikasi).	16-17
16 Nama dan alamat anak perusahaan dan atau kantor cabang atau kantor perwakilan (jika ada)	59, 452-453
V Analisa dan Pembahasan Manajemen atas Kinerja Perusahaan	
1 Tinjauan operasi per segmen usaha.	71-73, 88-99
1. Produksi/kegiatan usaha;	71-77, 88-99
2. Peningkatan/penurunan kapasitas produksi;	76
3. Penjualan/pendapatan usaha; dan	71-72
4. Profitabilitas.	71-72
2 Uraian atas kinerja keuangan Perusahaan:	70-77
1. Aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset;	71-72
2. Liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang dan total liabilitas;	71-72
3. Ekuitas;	76
4. Penjualan/pendapatan usaha, beban dan laba (rugi), pendapatan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif; dan	71-72
5. Arus kas.	72-73
3 Bahasan dan analisis tentang kemampuan membayar hutang dan tingkat kolektibilitas piutang perusahaan, dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan :	
Penjelasan tentang :	73
1. Kemampuan membayar hutang, baik jangka pendek maupun jangka panjang	73
2. Tingkat kolektibilitas piutang	73
4 Bahasan tentang struktur modal (capital structure), kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure policy):	76
1. Struktur modal (capital structure); dan	76
2. Kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure policies) dan dasar pemilihan kebijakan tersebut.	76
5 Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal	76
1. Tujuan dari ikatan tersebut;	
2. Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut;	
3. Mata uang yang menjadi denominasi; dan	
4. Langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait.	
6 Bahasan mengenai investasi barang modal yang direalisasikan pada tahun buku terakhir.	76
1. Jenis investasi barang modal;	
2. Tujuan investasi barang modal; dan	
3. Nilai investasi barang modal yang dikeluarkan pada tahun buku terakhir.	
Catatan: apabila tidak terdapat realisasi investasi barang modal, agar diungkapkan	
7 Informasi perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi), dan target atau proyeksi yang ingin dicapai untuk satu tahun mendatang mengenai pendapatan, laba, struktur permodalan, atau lainnya yang dianggap penting bagi perusahaan.	72-73
Informasi memuat antara lain:	
1. perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi)	
2. target atau proyeksi yang ingin dicapai dalam satu tahun mendatang	
8 Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan :	78-79
Uraian kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan termasuk dampaknya terhadap kinerja dan risiko usaha di masa mendatang.	78-79
Catatan: apabila tidak ada kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan, agar diungkapkan	
9 Uraian tentang prospek usaha perusahaan	80-83
10 Uraian tentang aspek pemasaran; strategi dan pangsa pasar	77

Kriteria	Halaman
11 Uraian mengenai kebijakan dividen dan jumlah dividen kas per saham dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 (dua) tahun buku terakhir dibayar selama 2 (dua) tahun buku terakhir.	76
1. Kebijakan pembagian dividen;	76
2. Total dividen yang dibagikan;	76
3. Jumlah dividen kas per saham;	76
4. Payout ratio; dan	76
5. Tanggal pengumuman dan pembayaran dividen kas untuk masing-masing tahun.	76
Catatan: apabila tidak ada pembagian dividen, agar diungkapkan	
12 Program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen yang dilaksanakan perusahaan (ESOP/MSOP)	209-210
1. Jumlah saham ESOP/MSOP dan realisasinya;	209-210
2. Jangka waktu;	209-210
3. Persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak; dan	210
4. Harga exercise.	210
Catatan: apabila tidak memiliki program dimaksud, agar diungkapkan	
13 Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum (dalam hal perusahaan masih diwajibkan menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana)	14
1.Total perolehan dana;	
2. Rencana penggunaan dana;	
3. Rincian penggunaan dana;	
4. Saldo dana; dan	
5.Tanggal persetujuan RUPS atas perubahan penggunaan dana (jika ada).	
14 Informasi material mengenai investasi, ekspansi, divestasi, akuisisi atau restrukturisasi hutang/modal.	75
1. Tujuan dilakukannya transaksi;	75
2. Nilai transaksi atau jumlah yang direstrukturisasi; dan	75
3.Sumber dana.	75
Catatan. Jika tidak ada transaksi dimaksud, agar diungkapkan	
15 Informasi transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi dengan pihak afiliasi.	211,214
1. Nama pihak yang bertransaksi dan sifat hubungan afiliasi;	
2. Penjelasan mengenai kewajaran transaksi;	
3. Alasan dilakukannya transaksi;	
4. Realisasi transaksi pada periode tahun buku terakhir;	
5. Kebijakan perusahaan terkait dengan mekanisme review atas transaksi; dan	
6. Pemenuhan peraturan dan ketentuan terkait.	
Catatan : Apabila tidak ada transaksi dimaksud, agar diungkapkan	
16 Uraian mengenai perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan	
Catatan: Apabila tidak ada transaksi dimaksud, agar diungkapkan.	76
17 Uraian mengenai perubahan kebijakan akuntansi yang diterapkan perusahaan pada tahun buku terakhir.	76
Catatan: Apabila tidak ada, agar diungkapkan	
VI Good Corporate Governance	
1 Uraian Dewan Komisaris; Antara lain:	
1. Uraian tanggung jawab Dewan Komisaris	202
2. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi	208
3. Struktur remunerasi yang menunjukkan komponen remunerasi dan jumlah nominal per komponen untuk setiap anggota Dewan Komisaris	208
4. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Dewan Komisaris dalam pertemuan	207
5. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Dewan Komisaris	206
6. Pengungkapan mengenai Board Charter (pedoman dan tata tertib kerja Dewan Komisaris)	202

Kriteria	Halaman
2 Informasi mengenai Komisaris Independen.	202
1. Kriteria penentuan Komisaris Independen; dan	202
2. Pernyataan tentang independensi masing-masing Komisaris Independen.	202
3 Uraian Direksi; Antara lain:	
1. Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi.	204-205
2. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran anggota Direksi	207
3. Frekuensi pertemuan dan Tingkat kehadiran anggota Direksi dalam pertemuan gabungan Direksi dan Dewan Komisaris;	207
4. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Direksi	206
5. Pengungkapan mengenai Board Charter (pedoman dan tata tertib kerja Direksi)	205
6. Kebijakan suksesi Direksi	201
4 Assessment terhadap anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi :	204/206
Mencakup antara lain:	
1. Proses pelaksanaan <i>assessment</i> atas kinerja anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi.	204/206
2. Kriteria yang digunakan dalam pelaksanaan <i>assessment</i> atas kinerja anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi	204/206
3. Pihak yang melakukan <i>assessment</i> .	204/206
5 Uraian mengenai kebijakan remunerasi bagi Direksi.	201/208
1. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi.	208
2. Struktur remunerasi yang menunjukkan jenis dan jumlah imbalan jangka pendek, pasca kerja, dan/atau jangka panjang lainnya untuk setiap anggota Direksi.	208
3. Pengungkapan indikator kinerja untuk mengukur performance Direksi.	208
6 Informasi mengenai Pemegang Saham Utama dan Pengendali, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu.	52
Dalam bentuk skema atau diagram.	52
7 Pengungkapan hubungan afiliasi antara anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali.	
Antara lain:	202
1. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan anggota Direksi lainnya;	205
2. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris	205
3. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan Pemegang Saham Utama dan/atau pengendali;	205
4. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan anggota Komisaris lainnya; dan	202
5. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan Pemegang Saham Utama dan/atau pengendali.	202
Catatan: apabila tidak mempunyai hubungan afiliasi dimaksud, agar diungkapkan.	
8 Komite Audit.	232-234
1. Nama dan jabatan anggota komite audit;	233
2. Kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja anggota komite audit;	46-47
3. Independensi anggota komite audit;	233
4. Uraian tugas dan tanggung jawab;	234
5. Laporan singkat pelaksanaan kegiatan komite audit; dan	233
6. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite audit.	234
9 Komite Nominasi dan Remunerasi.	235-237
1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite nominasi dan/atau remunerasi;	236
2. Independensi anggota komite nominasi dan/atau remunerasi;	236
3. Uraian tugas dan tanggung jawab;	235-236
4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite nominasi dan/atau remunerasi; dan	236-237
5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite nominasi dan/atau remunerasi.	237
10 Komite-komite lain di bawah Dewan Komisaris yang dimiliki oleh perusahaan	234-235
11 Uraian tugas dan fungsi Sekretaris Perusahaan.	218
1. Nama dan riwayat jabatan singkat sekretaris perusahaan;	218-249
2. Uraian pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan; dan	218
3. Program pelatihan dalam rangka mengembangkan kompetensi sekretaris perusahaan.	206

Kriteria	Halaman
12 Uraian mengenai Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tahun sebelumnya:	197-200
1. Keputusan RUPS tahun sebelumnya.	
2. Realisasi hasil RUPS pada tahun buku; dan	
3. Alasan dalam hal terdapat keputusan RUPS yang belum direalisasikan.	
13 Uraian mengenai unit Audit Internal.	
1. Nama ketua unit audit internal	225
2. Jumlah pegawai (auditor internal) pada unit audit internal;	225
3. Sertifikasi sebagai profesi audit internal;	225
4. Kedudukan unit audit internal dalam struktur perusahaan;	225
5. Laporan singkat pelaksanaan kegiatan unit audit internal; dan	224-227
6. Pihak yang mengangkat/memberhentikan ketua unit audit internal.	225
14 Akuntan Publik	
1. Jumlah periode akuntan publik telah melakukan audit laporan keuangan tahunan;	210
2. Jumlah periode Kantor Akuntan Publik telah melakukan audit laporan keuangan tahunan;	210-211
3. Besarnya fee untuk masing-masing jenis jasa yang diberikan oleh akuntan publik; dan	210-211
4. Jasa lain yang diberikan akuntan selain jasa audit laporan keuangan tahunan.	210
Catatan: apabila tidak ada jasa lain dimaksud, agar diungkapkan	
15 Uraian mengenai manajemen risiko perusahaan.	
Mencakup antara lain:	106
1. Penjelasan mengenai sistem manajemen risiko.	110-112
2. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem manajemen risiko.	107-109
3. Penjelasan mengenai risiko-risiko yang dihadapi perusahaan.	115-171
4. Upaya untuk mengelola risiko tersebut.	110-114
16 Uraian mengenai sistem pengendalian intern.	111-171
Mencakup antara lain:	
1. Penjelasan singkat mengenai sistem pengendalian intern, antara lain mencakup pengendalian keuangan dan operasional.	
2. Penjelasan kesesuaian sistem pengendalian intern dengan kerangka yang diakui secara internasional/COSO (<i>control environment, risk assessment, control activities, information and communication, and monitoring activities</i>).	
3. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem pengendalian intern.	
17 Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan lingkungan hidup.	
1. Kebijakan yang ditetapkan manajemen;	244
2. Kegiatan yang dilakukan; terkait program lingkungan hidup yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan, seperti penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang, sistem pengolahan limbah perusahaan, dan lain-lain.	
3. Sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki.	
18 Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja.	244
1. Kebijakan yang ditetapkan manajemen; dan	244
2. Kegiatan yang dilakukan terkait praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, seperti kesetaraan gender dan kesempatan kerja, sarana dan keselamatan kerja, tingkat turnover karyawan, tingkat kecelakaan kerja, dan lain-lain.	244
19 Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan pengembangan sosial dan masyarakat.	180-191,215
1. Kebijakan yang ditetapkan manajemen;	
2. Kegiatan yang dilakukan; dan	
3. Biaya yang dikeluarkan terkait pengembangan sosial dan masyarakat, seperti penggunaan tenaga kerja lokal, pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan sarana dan prasarana sosial, bentuk donasi lainnya, dan lain-lain.	
20 Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan tanggung jawab kepada konsumen.	242-243
1. Kebijakan yang ditetapkan manajemen; dan	242
2. Kegiatan yang dilakukan terkait tanggung jawab produk, seperti kesehatan dan keselamatan konsumen, informasi produk, sarana, jumlah dan penanganan atas pengaduan konsumen, dan lain-lain.	243

Kriteria	Halaman
21 Perkara penting yang sedang dihadapi oleh perusahaan, Direksi dan anggota dewan Komisaris yang menjabat pada periode laporan tahunan. 1. Pokok perkara/gugatan; 2. Status penyelesaian perkara/gugatan; 3. Pengaruhnya terhadap kondisi perusahaan; dan 4. Sanksi administrasi yang dikenakan kepada Entitas, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, oleh otoritas terkait (pasar modal, perbankan dan lainnya) pada tahun buku terakhir (atau terdapat pernyataan bahwa tidak dikenakan sanksi administrasi). Catatan: dalam hal tidak berperkara, agar diungkapkan.	214
22 Akses informasi dan data perusahaan	61
23 Bahasan mengenai kode etik perusahaan. 1. Isi kode etik; 2. Pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi seluruh level organisasi; 3. Penyebarluasan kode etik; 4. Upaya penegakan dan sanksi pelanggaran kode etik; dan 5. Pernyataan mengenai budaya perusahaan (<i>corporate culture</i>) yang dimiliki perusahaan.	212
24 Pengungkapan mengenai <i>Whistleblowing System</i> , memuat antara lain: 1. Penyampaian laporan pelanggaran. 2. Perlindungan bagi <i>whistleblower</i> . 3. Penanganan pengaduan. 4. Pihak yang mengelola pengaduan. 5. Jumlah pengaduan yang masuk dan diproses pada tahun buku terakhir serta tindak lanjutnya.	213 213 213-214 213-214 212
25 1. Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi 2. Uraian kebijakan Perusahaan mengenai keberagaman komposisi Dewan 3. Komisaris dan Direksi dalam pendidikan (bidang studi), pengalaman kerja, usia, dan jenis kelamin. 4. Catatan: apabila tidak ada kebijakan dimaksud, agar diungkapkan alasan dan pertimbangannya	42-45, 48-51
VII Informasi Keuangan	
1 Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan	246-247
2 Opini Auditor Independen atas laporan keuangan.	254-255
3 Deskripsi Auditor Independen di Opini 1. Nama & tanda tangan; 2. Tanggal Laporan Audit; dan 3. Nomor ijin KAP dan nomor ijin Akuntan Publik.	254-255
4 Memuat secara lengkap unsur-unsur laporan keuangan: 1. Laporan posisi keuangan (Neraca). 2. Laporan laba rugi komprehensif. 3. Laporan perubahan ekuitas. 4. Laporan arus kas. 5. Catatan atas laporan keuangan. 6. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya (jika relevan).	256-441
5 Perbandingan tingkat profitabilitas.	260-261
6 Laporan Arus Kas 1. Pengelompokan dalam tiga kategori aktivitas: operasi, investasi, dan pendanaan; 2. Penggunaan metode langsung (<i>direct method</i>) untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi; 3. Pemisahan penyajian antara penerimaan kas dan atau pengeluaran kas selama tahun berjalan pada aktivitas operasi, investasi dan pendanaan; dan 4. Pengungkapan transaksi non kas harus dicantumkan dalam catatan atas laporan keuangan.	264-266

Kriteria	Halaman
7 Ikhtisar Kebijakan Akuntansi. 1. Pernyataan kepatuhan terhadap SAK; 2. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan; 3. Pengakuan pendapatan dan beban; 4. Imbalan kerja; dan 5. Instrumen Keuangan.	278-308
8 Pengungkapan transaksi pihak berelasi. 1. Nama pihak berelasi, serta sifat dan hubungan dengan pihak berelasi; 2. Nilai transaksi beserta persentasenya terhadap total pendapatan dan beban terkait; dan 3. Jumlah saldo beserta persentasenya terhadap total aset atau liabilitas.	371-375
9 Pengungkapan yang berhubungan dengan Perpajakan 1. Rekonsiliasi fiskal dan perhitungan beban pajak kini; 2. Penjelasan hubungan antara beban (penghasilan) pajak dan laba akuntansi; 3. Pernyataan bahwa Laba Kena Pajak (LKP) hasil rekonsiliasi dijadikan dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan; 4. Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan untuk setiap periode penyajian, dan jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang diakui pada laporan laba rugi apabila jumlah tersebut tidak terlihat dari jumlah aset atau liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan; dan 5. Pengungkapan ada atau tidak ada sengketa pajak.	342-348
10 Pengungkapan yang berhubungan dengan Aset Tetap 1. Metode penyusutan yang digunakan; 2. Uraian mengenai kebijakan akuntansi yang dipilih antara model revaluasi dan model biaya; 3. Metode dan asumsi signifikan yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar aset tetap (untuk model revaluasi) atau pengungkapan nilai wajar aset tetap (untuk model biaya); dan 4. Rekonsiliasi jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan aset tetap pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan: penambahan, pengurangan dan reklasifikasi.	337-339
11 Pengungkapan yang berhubungan dengan segmen operasi. 1. Informasi umum yang meliputi faktor-faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi segmen yang dilaporkan; 2. Informasi tentang laba rugi, aset, dan liabilitas segmen yang dilaporkan; 3. Rekonsiliasi dari total pendapatan segmen, laba rugi segmen yang dilaporkan, aset segmen, liabilitas segmen, dan unsur material segmen lainnya terhadap jumlah terkait dalam entitas; dan 4. Pengungkapan pada level entitas, yang meliputi informasi tentang produk dan/atau jasa, wilayah geografis dan pelanggan utama.	381-385
12 Pengungkapan yang berhubungan dengan Instrumen Keuangan. Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Persyaratan, kondisi dan kebijakan akuntansi untuk setiap kelompok instrumen keuangan; 2. Klasifikasi instrumen keuangan; 3. Nilai wajar tiap kelompok instrumen keuangan; 4. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko; 5. Penjelasan risiko yang terkait dengan instrumen keuangan: risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas; dan 6. Analisis risiko yang terkait dengan instrumen keuangan secara kuantitatif.	280-291
13 Penerbitan laporan keuangan. 1. Tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit; dan 2. Pihak yang bertanggung jawab mengotorisasi laporan keuangan.	253

Halaman ini sengaja dikosongkan

laporan tahunan 2014

PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
Menara Cyber 2, lantai 24 & 25
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5 No. 13
Jakarta Selatan 12950
Tel. 021 300 26200 Fax. 021 300 26307

www.btpn.com